

Making Greater *IMPACT*

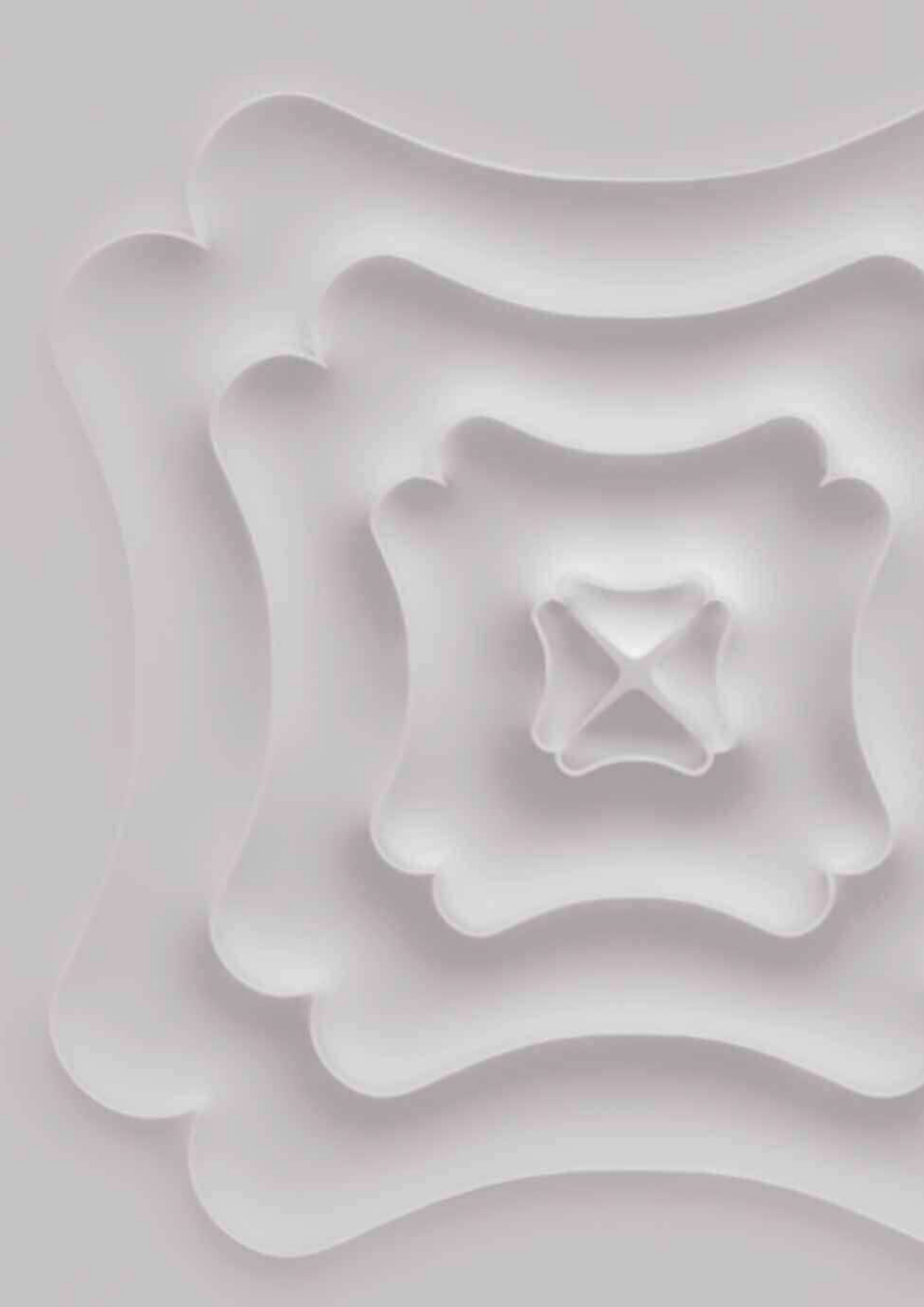
Laporan Tahunan
Annual Report

2024

PT Bank DBS Indonesia



Live more,
Bank less



TENTANG LAPORAN TAHUNAN

ABOUT ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan ini mencakup pernyataan kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan di masa depan terhadap pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan, serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Penting untuk diakui bahwa meskipun dokumen dan data yang terkandung dalam Laporan Tahunan telah melalui verifikasi untuk memastikan keabsahannya, tidak ada jaminan bahwa dokumen dan data tersebut akan menghasilkan hasil tertentu. Meskipun proses verifikasi dilakukan secara cermat, informasi yang disajikan dalam laporan dapat dipersepsi secara berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi pasar atau kejadian yang tak terduga.

Laporan Tahunan ini memuat kata “DBS Indonesia” dan “Bank” yang didefinisikan sebagai PT Bank DBS Indonesia yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan. Terkadang, kata “Perusahaan” atau “Perseroan” juga digunakan atas dasar kemudahan untuk merujuk pada PT Bank DBS Indonesia secara umum. Istilah “DBS” dalam laporan ini merujuk pada DBS Group yang berbasis di Singapura, selaku perusahaan induk dari PT Bank DBS Indonesia. Laporan ini juga dapat menyebut DBS Foundation, sebuah entitas nirlaba yang berfokus pada menciptakan dampak di luar sektor perbankan di seluruh wilayah operasional DBS, termasuk Indonesia.

“*Making greater impact*” atau menciptakan dampak yang lebih besar berarti meningkatkan pengalaman nasabah, mendorong inovasi, dan memperkuat keberlanjutan sambil membangun kepercayaan terhadap merek. DBS Bank tetap berkomitmen untuk menyediakan solusi keuangan yang lancar dan aman dengan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan efisiensi. Upaya keberlanjutan kami berfokus pada pembiayaan hijau, inisiatif ESG, dan perbankan yang bertanggung jawab. Di luar perbankan, kami berupaya memberdayakan komunitas melalui inklusi keuangan dan program sukarelawan. Pada akhirnya, tujuan kami adalah menciptakan nilai bermakna bagi Nasabah, masyarakat, dan lingkungan, sekaligus memperkuat kepercayaan terhadap merek kami.

The Annual Report includes a statement of financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies, as well as the Bank’s objectives, which are considered forward-looking statements in accordance with applicable laws, exclude historical information.

Prospective statements in this Annual Report are based on various assumptions about the current and future condition of the Company and the business environment in which the Bank conducts its business. It is important to acknowledge that the documents and data contained within the Annual Report have undergone verification to ensure their authenticity, there is no guarantee that they will yield specific outcomes. Despite the thoroughness of the verification process, the information presented in the record maybe subject to interpretation and influenced by various external factors, such as market condition or unforeseen events.

This Annual Report contains the word “DBS Indonesia” and “Bank” which is defined as PT Bank DBS Indonesia that conducts its business in the banking industry. Sometimes the word “Corporate” or “Company” are also used on the basis of convenience to refer to PT Bank DBS Indonesia in general. The term “DBS” in this report refers to DBS Group based in Singapore, the parent company of PT Bank DBS Indonesia. This report may also refer to DBS Foundation, a not-for-profit entity that focuses creating impact beyond banking across DBS’s markets, including Indonesia.

“*Making a greater impact*” means elevating customer experiences, fostering innovation, and strengthening sustainability while building trust in the brand. DBS Bank remains dedicated to providing seamless, secure financial solutions while leveraging technology for greater efficiency. Our sustainability efforts emphasize green financing, ESG initiatives, and responsible banking. Beyond banking, we are committed to empowering communities through financial inclusion and volunteer programmes. Ultimately, our goal is to create meaningful value for customers, society, and the environment while reinforcing trust in our brand.

DAFTAR ISI

CONTENTS

01 Pendahuluan

Introduction

1	Tentang Laporan Tahunan About The Annual Report
4	<i>Memberikan Pertumbuhan Berdampak bagi Pemegang Saham</i> Delivering impactful growth for shareholders
6	<i>Menciptakan Solusi Berdampak bagi Nasabah</i> Innovating Impactful Solutions for customers
8	<i>Menciptakan Masa Depan yang Berdampak bagi Masyarakat</i> Creating Impactful Future for Society
10	Tentang Grup DBS About DBS Group
10	Tentang PT Bank DBS Indonesia About PT Bank DBS Indonesia
11	Keunggulan Perusahaan Company Strengths
12	Prioritas DBS Indonesia 2024 DBS Indonesia's Priorities 2024
13	Sejarah Pereusahaan Company Milestone
16	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
19	Pencapaian dan Penghargaan Awards & Recognitions
21	Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2024 2024 Performance Highlights

02 Laporan Manajemen

Management Report

24	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report
34	Dewan Komisaris Board of Commissioners
40	Laporan Direksi Board of Directors Report
50	Direksi Board of Directors

03 Profil Perusahaan

Company Profile

61	Profil Perusahaan Company Profile
63	Kepemilikan Shareholders
64	Sekilas Perusahaan Company in Brief

65	Visi dan Misi Perusahaan Company Vision and Mission
66	Nilai-Nilai Dasar Perusahaan Core Values
68	Produk dan Jasa Products and Services
70	Struktur Organisasi Organisation Structure
72	Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir Information on Changes to the Composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners after the Fiscal Year has Ended

04 Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

74	Tinjauan Makroekonomi Macroeconomic Review
76	Tinjauan Bisnis Business Review
76	Institutional Banking Institutional Banking
79	Global Financial Markets Global Financial Markets
81	Global Transaction Services Global Transaction Services
84	Perbankan Konsumer Consumer Banking
91	Tinjauan Pemasaran Marketing Review
96	Tinjauan Fungsional Functional Review
96	Sumber Daya Manusia Human Resources
106	Teknologi dan Operasional Technology and Operations
112	Manajemen Risiko Risk Management
238	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review
250	Informasi Keuangan Material Lainnya Other Material Financial Information
257	Prospek Usaha Business Prospects

05

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

260

Laporan Pelaksanaan
Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Implementation
Report

06

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

364

Pendahuluan | Introduction

368

Pesan Presiden Direktur | CEO Message

372

Ikhtisar | Highlights

374

Penghargaan | Awards

375

Pendekatan | Approach

376

Strategi Keberlanjutan Kami
Our Sustainability Strategy

378

Tata Kelola Keberlanjutan
Governance of Sustainability

382

Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

387

Pilar 1 : Perbankan yang Bertanggung Jawab
Pillar 1 : Responsible Banking

388

Pembiayaan yang Bertanggung Jawab
Responsible Financing

400

Manajemen Risiko
Risk Management

409

Kehidupan Berkelanjutan | Sustainable Living

414

Inklusi Finansial | Financial Inclusion

421

Pilar 2 : Praktik Bisnis Bertanggung Jawab
Pillar 2 : Responsible Business Practices

422

Meningkatkan Keterlibatan dan Budaya
Karyawan
Enhancing Employee Engagement and
Culture

431

Mengembangkan Karyawan Kami
Developing Our People

440

Mendorong Keberagaman, Kesetaraan, dan
Inklusi
Driving Diversity, Equity and Inclusion

446

Mengelola Jejak Lingkungan Kami
Managing our Environmental Footprint

455

Pengadaan Berkelanjutan
Sustainable Procurement

463

Pilar 3 : Dampak Melampaui Perbankan
Pillar 3 : Impact Beyond Banking

464

DBS Foundation
DBS Foundation

473

Sukarelawan Karyawan
Employee Volunteerism

480

Tanggung Jawab kepada Nasabah dan
Pengembangan Produk Layanan Keuangan
Berkelanjutan
Responsibility to the Customer and
Sustainable Financial Services Product
Development

482

Mekanisme Pengaduan dan Umpan Balik
Complaint and Feedback

484

Umpan Balik Laporan Keberlanjutan 2024
Sustainability Report 2024 Feedback

485

Lembar Umpan Balik
Feedback Sheet

487

Lampiran
Appendix

07

Data Perusahaan

Corporate Data

494

Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officers

496

Alamat Kantor dan Cabang
Office Addresses and Branches

497

Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan
Corporate Responsibility Report

499

Laporan Keuangan 2024
2024 Financial Statements

MEMBERIKAN PERTUMBUHAN BERDAMPAK BAGI PEMEGANG SAHAM

DELIVERING IMPACTFUL GROWTH FOR SHAREHOLDERS

Transformasi struktural multi-tahun, pertumbuhan pada bisnis dengan ROE tinggi, dan konektivitas yang kuat di seluruh Asia telah memungkinkan kami memberikan Pertumbuhan yang Berdampak bagi Pemegang Saham.

Our multi-year structural transformation, growth in high-ROE businesses and diversified franchise across Asia have enabled us to deliver impactful returns to our shareholders.



1 Memperkuat posisi di rantai pasokan kendaraan Listrik Strengthen presence in EV value chain

DBS Indonesia menjadi bank pertama yang bergabung dengan Asosiasi Ekosistem Mobilitas Listrik (AEML), memelopori dukungan finansial bagi pertumbuhan rantai nilai kendaraan listrik.

AEML mencakup para pemain utama dalam ekosistem kendaraan listrik, termasuk produsen, pemasok, penyedia energi, dan inovator teknologi. Sebagai institusi keuangan pertama yang bergabung, DBS Indonesia menghadirkan perspektif dari segi yang berbeda, menekankan pentingnya solusi pembiayaan yang inovatif dan terjangkau untuk mempercepat adopsi serta keberhasilan kendaraan listrik secara global.

DBS Indonesia becomes the first bank to join Electric Mobility Ecosystem Association (AEML), pioneering financial support for the growing EV value chain.

AEML comprises key players from the entire EV ecosystem, including manufacturers, suppliers, energy providers, and technology innovators. As the first financial institution to join, DBS Indonesia brings a different perspective to the table, emphasizing the importance of accessible and innovative financing solutions to accelerate the adoption and success of electric vehicles globally.



3 Memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Taiwan Strengthen Indonesia-Taiwan bilateral relations

Untuk membantu lebih banyak pengusaha Taiwan memanfaatkan peluang bisnis di Indonesia, kami bekerja sama dengan DBS Bank Taiwan dan mengadakan Forum "Strategi Investasi di Indonesia". Forum ini mengundang perwakilan dari pemerintah Indonesia, pengembang kawasan industri, serta para ahli di bidang keuangan, untuk memberikan panduan tentang investasi dan bisnis di Indonesia.

To help more Taiwanese entrepreneurs capitalise on business opportunities in Indonesia, we collaborated with DBS Bank Taiwan and held the "Indonesia Investment Strategy Forum". The forum invited representatives from the Indonesian government, industrial estate developers, as well as experts in finance, to offer guidance on investment and business in Indonesia.

2 Fitch Ratings Indonesia Fitch Ratings Indonesia

Pada tahun 2024, Bank memperkuat reputasinya dalam hal kekuatan dan ketahanan keuangan dengan meraih peringkat kredit nasional tertinggi dari Fitch Ratings - Peringkat Nasional Jangka Panjang AAA (idn) dan 'F1+(idn)' untuk Peringkat Nasional Jangka Pendek. Pengakuan ini menyorot struktur permodalan DBS Indonesia yang kuat, manajemen risiko yang hati-hati, dan profitabilitas yang konsisten. Hal ini semakin menegaskan DBS Indonesia sebagai lembaga keuangan terkemuka dan tepercaya di Indonesia dan mencerminkan tata kelola yang kuat serta komitmen kami terhadap pertumbuhan jangka panjang. Peringkat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tanda kredibilitas di pasar keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan di semua segmen.

In 2024, Bank solidified its reputation for financial strength and resilience by earning the highest national credit rating from Fitch Ratings- AAA (idn) National Long-Term Rating and 'F1+(idn)' for National Short-Term Rating. This recognition highlights DBS Indonesia's robust capital structure, prudent risk management, and consistent profitability. This further reaffirms DBS Indonesia as a leading, trusted financial institution in Indonesia and reflects its strong governance and our commitment to long term growth. The rating serves not only as a mark of credibility in the financial markets, but also reinforces stakeholder confidence across all segments.



4 Dukung Hubungan Bilateral dengan Tiongkok Supporting Bilateral Relations with China

Sebagai bentuk dukungan terhadap hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok, DBS Indonesia untuk pertama kalinya menggelar Indonesia-China Business Forum 2024 dengan tema "**Exploring Cross Border Expansion**". Dalam acara ini, Bank DBS Indonesia menghadirkan wawasan mendalam dari berbagai pakar, termasuk ekonom dan perwakilan pemerintah, mengenai pentingnya kemitraan Indonesia-Tiongkok serta dampaknya terhadap prospek ekonomi kedua negara. Forum ini dihadiri oleh 225 peserta yang terdiri dari perwakilan berbagai perusahaan asal Indonesia, Tiongkok, dan Hong Kong.

As a show of support for the Indonesia-China bilateral relationship, DBS Indonesia hosted the Indonesia-China Business Forum 2024 for the first time with the theme "Exploring Cross Border Expansion." The event featured in-depth insights from various experts, including economists and government representatives, on the significance of the Indonesia-China partnership and its impact on the economic prospects of both countries. The forum was attended by 225 participants, representing various companies from Indonesia, China, and Hong Kong.

MENCIPTAKAN SOLUSI BERDAMPAK BAGI NASABAH

INNOVATING IMPACTFUL SOLUTIONS FOR CUSTOMERS

Kami memanfaatkan kapabilitas teknologi, cara kerja baru, dan kemitraan ekosistem yang kuat untuk mengembangkan solusi inovatif yang menciptakan nilai tambah bagi nasabah kami.

We leverage our technology capabilities, new ways of working and deep ecosystem partnerships to develop innovative solutions that create greater value for our customers.





1 Mempercepat transaksi lintas negara Streamlining cross-border transactions

Kami telah mengintegrasikan API untuk mengubah layanan remitansi lintas negara, meningkatkan pengalaman perbankan digital bagi nasabah. Baik untuk konversi valas, transfer telegrafis, maupun pembayaran domestik, kami memungkinkan transaksi real-time bagi individu dan bisnis. Melalui layanan DBS RAPID, kami semakin mengoptimalkan transaksi lintas negara dan meningkatkan pengalaman nasabah.

We have integrated APIs to transform cross-border remittance services, enhancing the digital banking experience for our customers. Whether for FX conversion, telegraphic transfers, or domestic payments, we enable real-time transactions for both individuals and businesses. Through DBS RAPID services, we further optimize cross-border transactions and elevate customer experiences.

2 Mendorong keberlanjutan melalui kartu kredit digibank Z Visa Platinum Championing sustainability through digibank Z Visa Platinum credit card

Kami meluncurkan kartu kredit digibank Z Visa Platinum, yang memberikan kesempatan kepada nasabah untuk berkontribusi pada praktik keberlanjutan. Produk inovatif ini terbuat dari bahan daur ulang yaitu plastik PVC daur ulang (*polyvinyl chloride*). Inovasi terbaru ini sejalan dengan misi kami untuk mendorong pilihan yang ramah lingkungan dan meningkatkan dampak positif kami terhadap masyarakat.

We launched our digibank Z Visa Platinum Credit Card, empowering customers to contribute to sustainable practices. This innovative product is made from recycled PVC plastic (*polyvinyl chloride*). This latest innovation aligns with our mission to drive environmentally responsible choices and enhance our positive impact on society.

3 Memperoleh Lisensi sebagai Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Bank Pembayaran Obtain Licence as Customer Fund Account RDN Administrator Bank and Payment Bank

Pada bulan Juli, Bank DBS Indonesia ditunjuk oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Bank Administrator RDN dan Bank Pembayaran. Sebagai Bank Administrator RDN, Bank bertujuan untuk memberikan akses yang lebih cepat dan efisien bagi nasabah dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Langkah ini menandai kemajuan dalam meningkatkan investasi dan literasi pasar modal sekaligus mendukung ekosistem keuangan yang berkelanjutan.

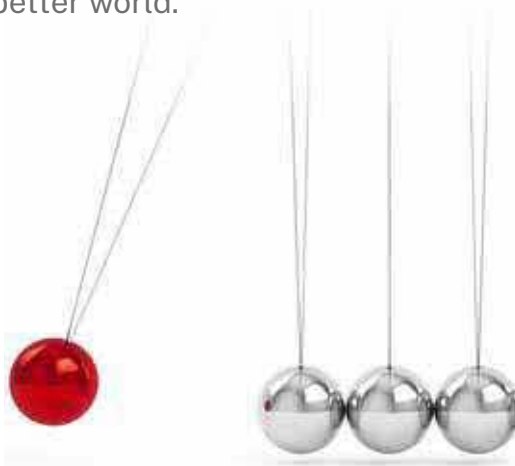
In July, Bank DBS Indonesia was appointed by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as an RDN Administrator Bank and Payment Bank. As an RDN Administrator Bank, the Bank aims to provide faster and more efficient access for customers to invest in the Indonesian capital market. This appointment represents a significant step forward in enhancing investment opportunities, increasing capital market literacy and supporting the growth of a sustainable financial ecosystem.

MENCIPTAKAN MASA DEPAN YANG BERDAMPAK BAGI MASYARAKAT

CREATING IMPACTFUL FUTURE FOR SOCIETY

Akar kami sebagai Development Bank of Singapore telah menjadikan tujuan sebagai bagian dari DNA kami. Baik melalui kemitraan dengan nasabah dalam transisi ke model bisnis rendah karbon maupun pemberdayaan komunitas rentan, kami berkomitmen untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dan bermakna demi dunia yang lebih baik.

Our roots as the Development Bank of Singapore have made purpose a part of our DNA. Be it partnering our clients in transitioning to lower-carbon business models or uplifting vulnerable communities, we are committed to making an enduring and meaningful impact for a better world.



1 DBS Foundation Berikan Dana Hibah kepada Lima Wirausaha Sosial Senilai Rp11,5 Miliar untuk Mendorong Keberlanjutan dan Dampak Sosial di Indonesia DBS Foundation awards Rp11.5 Billion to Five Indonesian Social Enterprises to boost sustainability and social impact in Indonesia

DBS Foundation (DBSF) mengumumkan penyaluran dana hibah sebesar Rp11,5 miliar kepada lima wirausaha sosial yaitu Komodo Water, Aliet Green, JAVA FRESH, Adena Coffee, dan GandengTangan, melalui program DBS Foundation Grant Programme 2024. Kelima perusahaan ini terpilih dari lebih dari 1.500 pendaftar (termasuk 155 dari Indonesia) karena solusi inovatif mereka dalam mengatasi tantangan akses air bersih, literasi keuangan, pemberdayaan perempuan, serta peningkatan kesejahteraan petani. Inisiatif ini selaras dengan fokus DBS Foundation dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mendorong inklusi dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup komunitas rentan.

Pendanaan ini akan membantu kelima wirausaha sosial tersebut memperluas operasional dan memperbesar dampak sosial mereka. Program yang didukung mencakup pertanian kopi berkelanjutan di Gayo, produksi gula kelapa bersertifikat Fair Trade, pendanaan bagi UMKM, menghubungkan petani ke pasar global, serta penyediaan solusi air bersih di wilayah Indonesia Timur. Melalui dukungan ini, DBS Foundation bertujuan mendorong perubahan positif jangka panjang yang akan memberikan manfaat bagi lebih dari 64.000 masyarakat Indonesia, sekaligus memperkuat komitmennya untuk menciptakan dampak yang melampaui dunia perbankan.

DBS Foundation (DBSF) announced it will award Rp11.5 billion in grants to five social enterprises namely Komodo Water, Aliet Green, JAVA FRESH, Adena Coffee, and GandengTangan, through its DBS Foundation Grant Programme 2024. These enterprises were selected from over 1,500 applicants (including 155 from Indonesia) for their innovative solutions addressing clean water access, financial literacy, women's empowerment, and improving farmers' livelihoods. This initiative aligns with DBS Foundation's focus on providing essential needs, fostering inclusion, and enhancing quality of life for vulnerable communities.

The funding will help these businesses scale their operations and expand their impact. Initiatives include sustainable coffee farming in Gayo, Fair Trade coconut sugar production, financing MSMEs, connecting farmers to global markets, and delivering clean water solutions in Eastern Indonesia. With this support, DBS Foundation aims to drive long-term positive change, benefiting more than 64,000 Indonesians and reinforcing its commitment to creating impact beyond banking.



2 Mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan melalui “Food Rescue Warrior”

Supports sustainable food security through “Food Rescue Warrior”

Kami meluncurkan kampanye “Food Rescue Warrior” untuk menghargai komitmen kami dalam mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan. Hingga akhir 2024, program ini telah menyelamatkan 136.738 kg makanan surplus (makanan yang dapat dimakan) untuk diproses menjadi 668.245 paket makanan bergizi dan didistribusikan kepada 48.472 penerima. Selain itu, kami mengelola 76.765 kg sampah makanan secara berkelanjutan agar tidak berakhir di tempat pembuangan sampah. Inisiatif yang dilaksanakan bersama FoodCycle dan Jangjo, juga berkolaborasi dengan 28 hotel dan 56 tenant makanan sebagai donor makanan surplus; serta mendirikan dan mengelola tiga pertanian kota yang memberikan pelatihan bagi 52 orang dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi pemuda urban.

We launched the “Food Rescue Warrior” campaign to honor its commitment to supporting sustainable food security. By end of 2024, the programme has rescued 136,738 kg which was processed into 668,245 nutritious food packages and distributed to 48,472 beneficiaries. In addition, we managed 76,765 kg of organic waste from 21 hotels, retails and catering in Greater Jakarta preventing it from ending up in landfills. Food Rescue Warrior is an initiative together with Food Cycle, which also involved 70 hotel, restaurant, cafe as surplus food donors; established and managed three urban farms that provided training for 112 people and creating job opportunities for young people.

4 DBS Foundation Festival – Menyalakan Semangat Keberlanjutan DBS Foundation Festival – Igniting the Spirit of Sustainability

DBS Foundation Festival: Impact Beyond DBS Foundation Festival: Impact Beyond mengumpulkan para penggagas, wirausaha sosial (SE), komunitas, dan masyarakat umum untuk memicu percakapan tentang area fokus baru DBSF: Menyediakan Kebutuhan Dasar dan Mendorong Inklusi. Acara ini, yang ditujukan untuk kaum muda di Jakarta, menandai pergeseran penting bagi DBSF yang kini bertransformasi dari fokusnya pada pengembangan wirausaha sosial beralih menjadi katalisator perubahan transformatif, dengan dampak melampaui perbankan, batas, dan generasi. Dihadiri lebih dari 1.000 peserta, festival ini juga menampilkan kisah sukses dari penerima dana hibah DBSF, membahas solusi inovatif untuk masalah sosial. Festival ini bertujuan untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran tentang inisiatif strategis DBSF di Indonesia, menginspirasi dialog aktif dalam mengatasi kebutuhan sosial yang mendesak dan membangun peluang yang inklusif untuk masa depan yang lebih baik.



3 DBF Foundation mengumumkan kemitraan baru dengan The Asia Foundation untuk meningkatkan literasi keuangan bagi perempuan marginal di Kalimantan Barat

DBF Foundation announced a new partnership with The Asia Foundation to increase financial literacy of marginalised women in West Kalimantan

Pada bulan November 2024, DBSF memberikan pendanaan kepada The Asia Foundation (TAF) untuk melaksanakan program dalam pilar *Fostering Inclusion* untuk 3 tahun yang pelaksanaannya dimulai pada tahun 2025 hingga 2027. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan 80.000 perempuan rentan di Provinsi Kalimantan Barat dengan meningkatkan keterampilan literasi keuangan, meningkatkan akses ke layanan dan/atau produk keuangan, meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan. Untuk mencapai tujuannya, TAF memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membantu kelompok sasaran dalam perencanaan keuangan dan kesehatan keuangan yang lebih baik.

In November 2024, DBSF provided funding to The Asia Foundation (TAF) to implement a programme under *Fostering Inclusion* pillar for 3 years implementation starting from 2025 to 2027. The programme aims to improve financial health of 80,000 marginalised women in West Kalimantan Province by increasing financial literacy skills, improving access to financial services and/or products, increasing leadership and entrepreneurship skills. To achieve its objective, TAF provides training and mentoring to assist the targeted groups with better financial planning and financial health.

The DBS Foundation Festival: Impact Beyond The DBS Foundation Festival: Impact Beyond brought together thought leaders, social enterprises (SEs), community members, and the public to ignite conversations on DBSF's new focus areas: Providing Essential Needs and Fostering Inclusion. This event, aimed at young adults in Jakarta, marked a key shift for DBSF as it moves from supporting SEs to becoming a catalyst for transformative change, impacting beyond banking, borders, and generations. With over 1,000 attendees, the festival also showcased success stories from DBSF Grantees, sharing innovative solutions to societal issues. The Festival aimed to raise awareness of DBSF's strategic initiatives in Indonesia, inspiring a dialogue on addressing essential societal needs and building inclusive opportunities for a better future.

TENTANG GRUP DBS

ABOUT DBS GROUP

DBS adalah grup jasa keuangan terkemuka di Asia, dengan kehadiran di 19 negara. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS berada dalam tiga sumbu pertumbuhan utama Asia: Tiongkok, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Peringkat kredit “AA-” dan “Aa1” yang dimiliki DBS termasuk yang tertinggi di dunia.

Diakui dengan kepemimpinan globalnya, DBS dinobatkan sebagai “*World’s Best Bank*” oleh Global Finance, “*World’s Best Bank*” oleh Euromoney dan “*Global Bank of the Year*” oleh The Banker. DBS berada di garis terdepan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk masa depan perbankan, yang terpilih sebagai “*World’s Best Digital Bank*” oleh Euromoney dan “*Most Innovative in Digital Banking*” di dunia oleh The Banker. Selain itu, DBS mendapatkan penghargaan “*Safest Bank in Asia*” dari Global Finance selama 16 tahun berturut-turut sejak 2009 hingga 2024.

DBS is a leading financial services group in Asia with a presence in 19 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS is in the three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank’s “AA-” and “Aa1” credit ratings are among the highest in the world.

Recognised for its global leadership, DBS has been named “World’s Best Bank” by Global Finance, “World’s Best Bank” by Euromoney and “Global Bank of the Year” by The Banker. The bank is at the forefront of leveraging digital technology to shape the future of banking, having been named “World’s Best Digital Bank” by Euromoney and the world’s “Most Innovative in Digital Banking” by The Banker. In addition, DBS has been accorded the “Safest Bank in Asia” award by Global Finance for 16 consecutive years from 2009 to 2024.

TENTANG PT BANK DBS INDONESIA

ABOUT PT BANK DBS INDONESIA

Didirikan pada tahun 1989 sebagai bagian dari DBS Group yang berbasis di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) merupakan salah satu bank dengan sejarah terpanjang di Asia. Dengan 1 Kantor Pusat Operasional, 13 Kantor Cabang Utama, 16 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Fungsional, 34 ATM yang tersebar di kota-kota besar serta 2.994 karyawan aktif di 15 kota besar di Indonesia, Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh yang berfokus pada pengalaman nasabah untuk ‘*Live more, Bank less*’. Bank DBS Indonesia pun memiliki tujuan positif yang melampaui perbankan dan berkomitmen untuk mendukung nasabah, karyawan, dan masyarakat menuju masa depan yang berkelanjutan.

PT Bank DBS Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) serta merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Established in 1989 as part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) is one of the banks with the longest history in Asia. Currently operating 1 Operational Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 4 Functional Offices, 34 ATMs spread across major cities and 2,994 active employees in 15 major cities in Indonesia, Bank DBS Indonesia provides comprehensive banking services that focus on the customer experience to ‘Live more, Bank less’. We also see a purpose beyond banking and are committed to supporting our customers, employees, and the community towards a sustainable future.

PT Bank DBS Indonesia is licenced and supervised by The Indonesian Financial Services Authority (OJK), and an insured member of Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).

KEUNGGULAN PERUSAHAAN COMPANY'S STRENGTHS



Live more,
Bank less

Bank DBS Indonesia memiliki beberapa keunggulan utama:

1. Konektivitas Asia - Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah DBS Bank Limited dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia.
2. Perbankan korporasi - kami mempunyai solusi yang komprehensif disertai layanan digital yang unggul bagi nasabah korporasi.
3. Salah satu pemimpin pada segmen bisnis Wealth Management yang meliputi produk-produk investasi, bancassurance dan berbagai produk simpanan.
4. Kami didukung oleh tim profesional berbakat dengan pengalaman yang beragam di perbankan lokal maupun internasional, serta di sektor teknologi. Bank menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, yang memberdayakan karyawan untuk memberikan kinerja terbaik, mengadopsi teknologi baru, serta mendorong inovasi dan peningkatan kapabilitas secara berkelanjutan.
5. Memiliki digibank yang merupakan salah satu pelopor digital banking di Indonesia dengan teknologi terkini.
6. Keamanan dan Stabilitas - Memiliki tingkat keamanan yang tinggi dan manajemen risiko yang kuat.

Key advantages of DBS Bank Indonesia:

1. Asian Connectivity - The majority shareholder of DBS Indonesia is DBS Bank Limited from Singapore, which serves as a gateway to Asia.
2. Corporate Banking - We offer comprehensive solutions complemented by superior digital services for corporate clients.
3. A leading Player in Wealth Management - We are one of the leaders in the Wealth Management segment, covering investment products, bancassurance, and various deposit products.
4. We are supported by a team of highly talented professionals with diverse experience across local and international banks, as well as the technology sector. The Bank cultivates a positive and engaging work environment that empowers employees to perform at their best, embrace new technologies, and drive continuous innovation and capability enhancement.
5. Digital Leadership - We operate digibank, one of the pioneers of digital banking in Indonesia, equipped with the latest technology.
6. Security and Stability - We maintain a high level of security and strong risk management practices.

PRIORITAS DBS INDONESIA 2025

DBS INDONESIA'S PRIORITIES 2025

DBS Indonesia berkomitmen untuk menghadirkan kemudahan, kenyamanan dan keamanan dalam transaksi perbankan nasabah. Bank ini terus berupaya menjadi “Best Bank for a Better World” dengan menyeimbangkan kesuksesan dan tanggung jawab sosial, serta menciptakan dampak positif melalui berbagai inisiatifnya.

Sejalan dengan komitmen ini, Bank berfokus pada prioritas berikut ini:

MENINGKATKAN LAYANAN DAN PRODUK

- Memperluas basis nasabah serta memperdalam hubungan yang lebih erat dengan mereka.
- Meningkatkan adopsi digital nasabah melalui inovasi teknologi dan transformasi layanan konvensional ke digital.
- Mengembangkan bisnis Manajemen Kekayaan (Wealth Management) dengan peluncuran produk baru, kolaborasi dengan Manajemen Investasi, serta peningkatan kapabilitas API (Application Programming Interface) untuk transaksi yang lebih *real-time*.
- Meningkatkan kapabilitas sistem demi pengalaman nasabah yang lebih baik.
- Memperkuat ekosistem sebagai motor pertumbuhan baru dengan mengintegrasikan layanan keuangan dengan ekosistem digital, seperti e-commerce, fintech, dan platform pembayaran, guna meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan bagi nasabah.
- Memperluas jaringan dan membangun kemitraan strategis dengan berbagai sektor untuk mendorong inovasi dan ekspansi bisnis.
- Meningkatkan peran dan daya saing Bank dalam ekosistem digital melalui layanan yang inovatif dan terintegrasi, mencakup solusi seperti Cash Management, penyediaan fasilitas pinjaman (kredit) dan layanan pasar modal untuk membantu nasabah berinvestasi, perdagangan efek hingga penerbitan surat utang atau instrumen keuangan lainnya.

DBS Indonesia is committed to providing ease and convenience as well as security in banking transactions of its customers. The bank continues to strive to be the “Best Bank for a Better World” by balancing success, social responsibility and creating positive impact through various initiatives.

In line with this commitment, the bank focuses on the following priorities:

ENHANCING SERVICES AND PRODUCTS

- Expand the customer base and deepen relationships with them.
- Increase customer digital adoption through technology innovation and transformation of conventional services to digital.
- Develop the Wealth Management business by launching new products, collaborating with Investment Management, and enhancing API (Application Programming Interface) capabilities for more real-time transactions.
- Improve system capabilities for better customer experience.
- Strengthen the ecosystem as a new engine of growth by integrating financial services with digital ecosystems, such as e-commerce, fintech, and payment platforms, to increase accessibility and convenience for customers.
- Expand the network and build strategic partnerships across sectors to drive innovation and business expansion.
- Enhance the bank's role and competitiveness in the digital ecosystem through innovative and integrated services, including Cash Management solutions, lending facilities, and capital market services to help customers invest, trade securities, and issue debt or other financial instruments.

GOVERNANCE (TATA KELOLA PERUSAHAAN)

- Terus memperkuat aspek kepatuhan, audit, dan pengendalian risiko - memastikan bahwa aktivitas operasional dan keuangan bank berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, transparan, serta memiliki mitigasi risiko yang efektif.
- Pengelolaan Sumber Daya Manusia - menyusun kebijakan yang mengutamakan kualitas dan integritas sumber daya manusia di semua tingkatan organisasi, serta memberikan pelatihan dan pengembangan yang sesuai.
- Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial - menjaga standar etika yang tinggi dalam berbisnis dan beroperasi secara bertanggung jawab, termasuk dalam hal keberlanjutan lingkungan dan sosial.

MEMPERKUAT KOMITMEN PADA AGENDA ESG (ENVIRONMENT, SOCIAL & GOVERNANCE)

- Mendukung transisi keberlanjutan nasabah dan menjadi “Bank of Choice for Transitioning” melalui pendanaan berorientasi lingkungan.
- Mengoptimalkan distribusi produk berdampak sosial dan lingkungan, seperti Reksa Dana ESG dan Green Sukuk.
- Mengintegrasikan keberlanjutan dalam operasional dan menciptakan dampak di luar layanan perbankan termasuk program sosial bersama dengan DBS Foundation.

GOVERNANCE (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

- Continuously strengthen compliance, audit, and risk control aspects - ensuring that the bank's operational and financial activities are conducted in accordance with applicable regulations, are transparent, and have effective risk mitigation.
- Human Resource Management - develop policies that prioritize the quality and integrity of human resources at all levels of the organization and provide appropriate training and development.
- Business Ethics and Social Responsibility - maintain high ethical standards in doing business and operate responsibly, including in terms of environmental and social sustainability.

STRENGTHENING COMMITMENT TO THE ESG (ENVIRONMENT, SOCIAL & GOVERNANCE) AGENDA

- Support the sustainability transition of customers and become the “Bank of Choice for Transitioning” through environmentally oriented financing.
- Optimize the distribution of socially and environmentally impactful products, such as ESG Mutual Funds and Green Sukuk.
- Integrate sustainability into operations and create impact beyond banking services, including social programmes in collaboration with the DBS Foundation.

SEJARAH PERUSAHAAN COMPANY'S MILESTONES

TAHUN BERDIRI YEAR OF ESTABLISHMENT

- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 pegawai
- Acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia
- Stake increased to 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 employees

1989 - 2000

MELENGKAPI JENIS PELAYANAN SEBAGAI BANK UMUM FULL-FLEDGED COMMERCIAL BANK

Layanan perbankan komersil diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM dan *Global Transaction Services* (GTS) pada 2004

Commercial banking enhanced with consumer banking business, SME business, and Global Transaction Services (GTS) in 2004

2000 - 2005

MEMPERLUAS CAKUPAN BISNIS FURTHER EXPANSION

- Memasuki bisnis jasa kustodian (2007)
- Meluncurkan produk *Consumer Finance* "Dana Bantuan Sahabat" (2008)
- Entered custodian services business (2007)
- Launched Consumer Finance product "Dana Bantuan Sahabat" (2008)

2005 - 2010

MEMPERKUAT POSISI DI PASAR INDONESIA ENTRENCHED MARKET POSITION IN INDONESIA

- 2.940 karyawan
- 1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 15 Kota Besar
- Meluncurkan aplikasi digibank by DBS untuk publik (2017)
- Akuisisi bisnis retail dan *wealth management* Bank ANZ di Indonesia (2018)
- Peluncuran *Treasures Private Client* (TPC) di Indonesia (2018)
- 2,940 employees
- 1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 15 Major Cities
- Public launching of digibank by DBS appliction (2017)
- Acquired retail and wealth management business of ANZ Bank in Indonesia (2018)
- Launch Treasures Private Client (TPC) in Indonesia (2018)

2010 - 2022

MEMPERKUAT POSISI SEBAGAI TRUSTED ADVISOR FOR SUSTAINABILITY FINANCING STRENGTHENING POSITION AS TRUSTED ADVISOR FOR SUSTAINABILITY FINANCING

- 2.994 karyawan
- 1 Kantor Pusat Operasional, 13 Kantor Cabang Utama, 16 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Fungsional, 34 ATM yang tersebar di 15 Kota Besar
- Meluncurkan produk kartu kredit daur ulang digibank Z Card platinum
- Meraih peringkat kredit nasional tertinggi dari Fitch Ratings-Peringkat Nasional Jangka Panjang AAA (idn) dan 'F1+(idn)' untuk Peringkat Nasional Jangka Pendek
- Memperoleh Lisensi sebagai Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Bank Pembayaran
- 2.994 employees
- 1 Operational Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 1 Functional Office, 34 ATMs spread across in 15 major cities in Indonesia
- Launched recycled credit card digibank Z Card platinum
- Earned the highest national credit rating from Fitch Ratings-AAA (idn) National Long-Term Rating and 'F1+(idn)' for National Short-Term Rating
- Obtained Licence as Customer Fund Account RDN Administrator Bank and Payment Bank

2023 - 2024

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR LABA RUGI | INCOME STATEMENT HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

URAIAN	2024	2023	2022	2021	2020	DESCRIPTION
Pendapatan Bunga Bersih	5,982,178	5,055,484	4,152,697	3,846,152	4,336,587	Net Interest Income
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	1,910,098	2,181,250	1,148,208	811,059	(140,753)	Income/(Expense) Net Operating Income
Laba/(Rugi) sebelum pajak	1,911,721	2,180,781	1,155,807	823,332	(186,620)	Income/(Loss) before Tax
Laba/(Rugi) Bersih	1,488,080	1,689,817	899,645	568,411	(276,793)	Net Income/(Loss)
(Rugi)/Penghasilan Komprehensif Lain, Bersih Setelah Pajak	(45,788)	(8,961)	(74,513)	(104,452)	40,498	Other Comprehensive (loss)/Income, Net after Tax
Jumlah Laba/(Rugi) Komprehensif	1,442,292	1,680,856	825,132	463,959	(236,295)	Total Comprehensive Income/(Loss)
Laba bersih per saham	13.21	15.00	7.99	5.05	(2.46)	Earnings per share

IKHTISAR POSISI KEUANGAN | FINANCIAL STATEMENT HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

URAIAN	2024	2023	2022	2021	2020	DESCRIPTION
Jumlah Aset	136,876,951	112,971,991	99,281,571	86,154,871	87,632,242	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	190,718,391	152,177,335	131,795,807	109,422,591	118,345,454	Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan	73,745,168	63,436,967	55,173,601	49,541,139	49,425,776	Loans
Simpanan Nasabah	89,199,099	84,272,961	72,250,936	65,958,197	62,094,780	Deposits from Customers
Pinjaman yang Diterima	4,828,500	769,850	778,375	-	4,215,000	Borrowings
Utang Subordinasi	4,828,500	4,619,100	4,670,250	4,275,750	4,215,000	Subordinated debts
Jumlah Liabilitas	123,253,400	100,790,732	88,781,168	76,479,600	78,420,930	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	13,623,551	12,181,259	10,500,403	9,675,271	9,211,312	Total Equities

RASIO KEUANGAN | FINANCIAL RATIOS

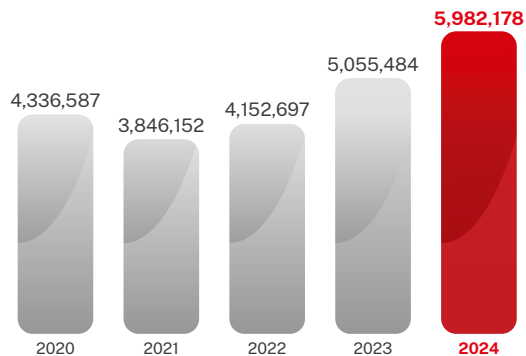
(dalam persen (%) | in percent (%))

URAIAN	2024	2023	2022	2021	2020	DESCRIPTION
Rasio Kecukupan Modal (KPM)	22.97	25.16	23.58	24.10	23.26	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset (ROA)	1.47	2.06	1.21	0.95	(0.20)	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	12.09	15.94	9.94	6.95	(3.42)	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5.49	6.02	5.23	5.13	5.53	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	83.33	79.56	85.45	87.82	101.56	Operating Expenses over Operating Income
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan-(NPL) Bersih	0.41	0.46	0.51	0.77	1.32	Non Performing Loans (NPL) Ratio-Net
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	82.10	74.68	75.27	75.07	79.54	Loans to Deposits Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum (harian)						Minimum Reserve Requirement (daily)
• Rupiah	10.32	6.95	10.76	5.31	3.31	Rupiah •
• Valuta Asing	4.05	4.26	4.06	4.07	4.37	Foreign Currency •
Cost to income Ratio (CIR)	56.45	58.08	71.05	69.47	58.74	Net Open Position
Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Percentage of violations and exceedances of the Legal Lending Limit (LLL)
Rasio Laba/(Rugi) terhadap pendapatan	20.90	24.79	17.00	10.73	(4.45)	Profit/(Loss) to Income Ratio
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)	1.88	0.28	3.20	2.33	1.44	Net Open Position Ratio (NOP)

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

NET INTEREST INCOME

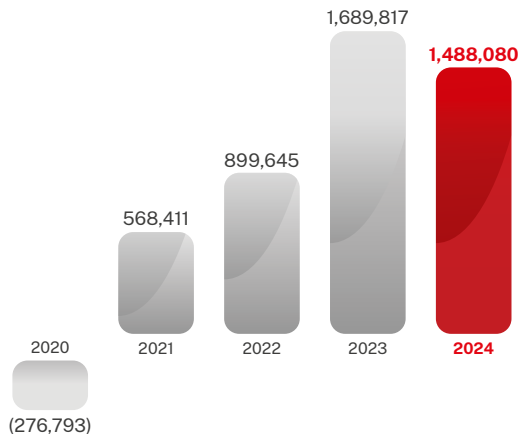
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



LABA BERSIH

NET INCOME

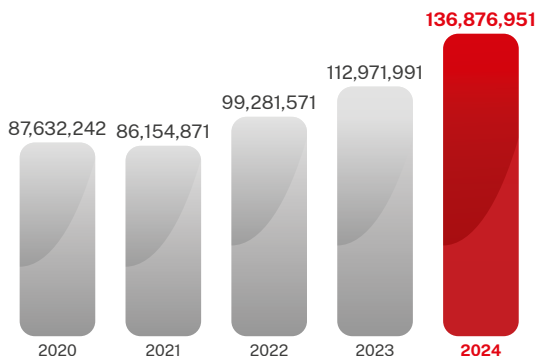
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



JUMLAH ASET

TOTAL ASSETS

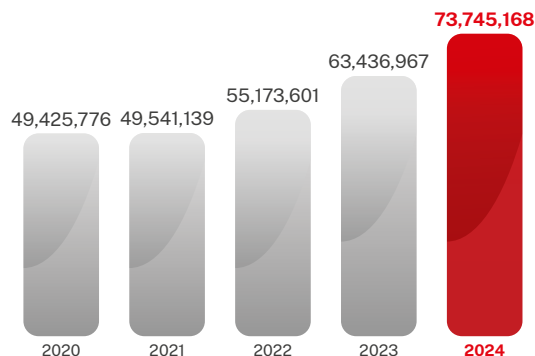
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



PINJAMAN YANG DIBERIKAN

LOANS

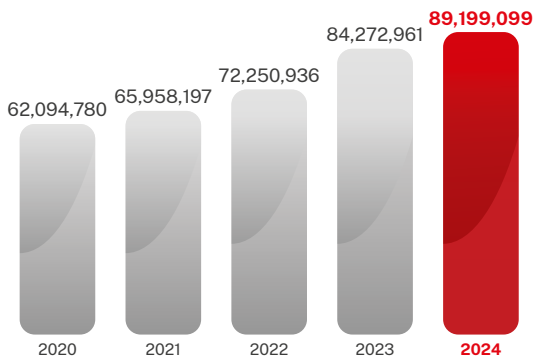
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



SIMPANAN NASABAH

DEPOSITS FROM CUSTOMERS

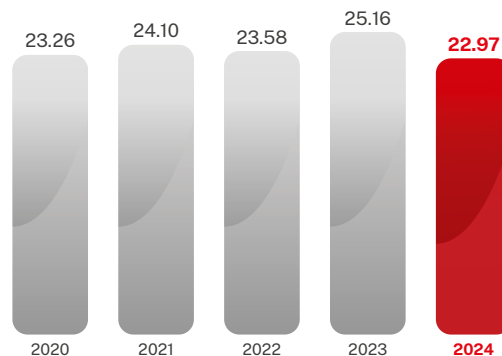
dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah



RASIO KECUKUPAN MODAL

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

dalam persen (%) | in percent (%)



RINGKASAN INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION SUMMARY

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Hingga tahun 2024, DBS Indonesia belum mencatatkan sahamnya di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan saham tidak dapat ditampilkan.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Hingga tahun 2024, DBS Indonesia belum melakukan penerbitan efek yang dicatat pada bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN/PERUSAHAAN ASOSIASI

Hingga tahun 2024, DBS Indonesia tidak memiliki perusahaan anak, perusahaan asosiasi dan perusahaan campuran di mana Bank memiliki pengendalian bersama entitas tersebut.

INFORMASI PADA WEBSITE BANK

DBS Indonesia menyediakan akses informasi melalui website resmi sebagai sarana penyampaian informasi kinerja melalui www.dbs.com/id. Informasi tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pada *website* tersebut, DBS Indonesia memberikan keterangan mengenai kinerja yang antara lain meliputi Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Grup Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, dan lain-lain. Tujuan utama atas pembuatan website tersebut adalah untuk menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi bagi seluruh pemangku kepentingan.

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

As of the end of 2024, DBS Indonesia had not listed its shares on any stock exchange, hence information about the chronology of its share listing cannot be displayed.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

As of the end of 2024, DBS Indonesia had not issued any securities on any stock exchange, hence information about the chronology of other securities listing cannot be displayed.

SUBSIDIARY/AFFILIATED COMPANY

As of end of 2024, DBS Indonesia had not established any subsidiary, affiliated company or joint venture company with which the Bank would have otherwise had a shared control.

INFORMATION ON THE WEBSITE

DBS Indonesia provides access to information on its official website as an effective tool to convey information about its performance through the corporate portal at www.dbs.com/id. The information is available in Bahasa Indonesia and in English.

On the website, DBS Indonesia provides information regarding the Bank's performance including the Company Profile, Vision and Mission, Group Companies Structure, Financial Statements, Annual Reports, and others. The main purpose for making this website is to uphold public disclosure of information to all stakeholders.

PENCAPAIAN DAN PENGHARGAAN AWARDS AND RECOGNITIONS

X KATEGORI BANKWIDE | BANKWIDE CATEGORY

ASIAN BUSINESS REVIEW

Asian Experience Awards 2024

- Indonesia Costumer Experience of the Year 2024
- Indonesia Partner Experience of the Year 2024 - in collaboration with Topremi

COALITION GREENWICH

Greenwich Excellence Awards #1 in Indonesia

Large Corporate Costumer Quality

THE ASSET

Triple A Awards for Service Provider 2024

Best Service Provider Cash Management Indonesia

GLOBAL FINANCE

World's Best Treasury and Cash Managemnet Banks

Best Overall Bank with Cash Management - Indonesia

World's Safest Bank In Asia 2024

HR ASIA

HR Asia Award 2024

Best Companies to Work for in Asia

INDONESIA CONTACT CENTRE ASSOCIATION

The Best Contact Centre Indonesia 2024

- The Best Contact Centre Operations – Platinum
- The Best People Development – Gold

INFOBANK

29th Infobank Banking Appreciation 2024

The Best Perfomance Bank in KBMI 2

Top 100 CEO and The Future Leaders 2024

200 Future Leaders - Aries Nur Prasetyo & Imelda Widjaja

INVESTORTRUST

The Best Bank Awards 2024

Best Bank 2024

Kategori Bank Umum KBMI 2 (Modal Inti Lebih dari Rp 6 Triliun – Rp 14 Triliun)

KINCENTRIC

Kincentric Best Employers Indonesia 2024

Country/Market Best Employers - Indonesia

MIX

MIX Marketing Communication Corporate Communication Dream Team 2024

Predicate: Good

MMA GLOBAL

MMA Smarties 2024

AI-Driven Marketing Excellence – Campaign digibank

SWA

HR Excellence Awards 2024

- Learning & Development (L&D) and Knowledge Management Predicate: Very Good
- Wellbeing Management – Predicate: Excellent

Indonesia Costumer Service Champions 2024

Service - Predicate: Very Good

Best CEO Awards

Lim Chu Chong - with a highest score: 97,92

Business Digest Champion 2024

Indonesia Costumer Service
Champion 2024 – Predicate Very Good

WARTA EKONOMI

Indonesia Human Capital Awards 2024

The Best Human Capital Management - Conventional Bank

X KATEGORI INOVASI DIGITAL | DIGITAL LEADERSHIP CATEGORY

Global Finance

World's Best Corporate Digital Bank
Best Digital Bank Awards 2024

Indonesia Contact Centre Association

The Best Contact Centre Indonesia 2024
The Best Technology Innovation – Gold

The Asset

Triple A Awards for Service Provider 2024
Best Service Provider E-Solution Partner Indonesia

Infobank

Digital Brand Recognition 2024

- The 2nd Best Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI 2
- The Best Bank Dengan Layanan Digital - KBMI 2
- The Best Deposito Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI 2
- The 2nd Best Tabungan Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI 2
- The Best Credit Card Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI 2
- The Best Debit Card Bank Umum Konvensional 2024 - KBMI 2
- The Best Wealth Management Bank Umum Konvensional 2024 KBMI 2

Best Bank in Service Excellence 2024

- The 2nd Best Overall Layanan Digital Terbaik dalam Pelayanan Prima
- The 2nd Best - Mobile Banking
- The 2nd Best - Call Center
- The 1st Best - Chatbot
- The 1st Best - Live Chat
- The 2nd Best - Social Media

Investortrust

Digital Banking Awards 2024

- Best Bank 2024 - Kategori Bank Umum KBMI 2 – Kelompok Dimensi Teknologi
- Best Bank 2024 - Kategori Bank Umum KBMI 2 – Kelompok Dimensi Tatahan Institusi

Marketeers

Digital Marketing Heroes 2024

Short Form Video Campaign - Heart Work(s)

PR Indonesia

Public Relations Indonesia Awards 2024 (PRIA Awards 2024)

Kanal Digital - Media Sosial - Instagram DBS Bank Indonesia

SWA

HR Excellence Awards 2024

HR Digitization & People Analytics - Excellent



Sebagai bagian dari perjalanan kami dalam mewujudkan visi Bank untuk menjadi “Best Bank for a Better World”, DBS Indonesia telah mendapatkan berbagai penghargaan dan pengakuan bergengsi yang menunjukkan komitmen kami dalam keberlanjutan pada tahun 2024.

As part of our journey in realising the Bank's vision to be “The Best Bank for a Better World”, DBS Indonesia has received various prestigious awards and accolades, showcasing its commitment in sustainability in 2024.

KATEGORI KEBERLANJUTAN | SUSTAINABILITY CATEGORY

Euromoney

Awards for Excellence 2024 - Indonesia's Best Bank for ESG

The Asset

Triple A Awards for Sustainable Finance 2024

- Best Sustainability-Linked Loan for NBFI sector – PT Sarana Multi Infrastruktur
- Best Loan Adviser
- Best Green Loan – Utility – Perusahaan Listrik Negara

HerStory

Indonesia Best Workplace for Women Awards 2024 - Indonesia Best Workplace for Women 2024 in Implementing the Initiatives of Gender Equality and Women Empowerment Category: Conventional Bank.

Katadata

Green Initiative Awards 2024 - Finance

Marketeers

Sustainability Marketing Excellence Awards 2024

- Impactful Education Programme of the Year (DBS Foundation Coding Camp)
- Sustainable Food Security Support of the Year (#MakanTanpaSisa)

MIX

PR of The Year

- Marketing PR Programme – Live More, Bank Less 3.0 - Predicate: Excellent
- Internal PR Programme – People of Purpose - Predicate: Excellent
- ESG Campaign – Championing Business for Impact - Predicate: Excellent

PR Indonesia

Public Relations Indonesia Awards (PRIA) 2024 - Programme PR – Programme Marketing PR - #MakanTanpaSisa

IDEAS Award 2024 - Lingkungan (Environmental) - Penanganan Polusi & Sampah - Towards Zero Food Waste #MakanTanpaSisa

SWA

Indonesia Green & Sustainable Companies 2024 - Best Innovation in ESG Implementation - Service and Finance - Predicate: Very Good

Warta Ekonomi

Indonesian Public Relations Top Leader Awards 2024 - Managing Digital Community to Realized Sustainability Initiatives - Conventional Bank

Indonesia Public Relations Award (IPRA) 2024

- Best Public Relations in Initiative Programmes to Develop Digital Talent and Sociopreneur Competency (Category: Foundation)
- Best Public Relations in Encouraging Financial Inclusion and Literacy Through Comprehensive Product and Digital Banking Services (Category: Bank)



PENCAPAIAN KINERJA PENTING TAHUN 2024

2024 PERFORMANCE HIGHLIGHTS



LABA BERSIH
NET INCOME

RP1.49

triliun trillion



PINJAMAN YANG DIBERIKAN
LOANS

RP73.75

triliun trillion



KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL
MINIMUM (KPMM)
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

22.97%



NET INTEREST MARGIN (NIM)
NET INTEREST MARGIN (NIM)

5.49%





LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



DBS Indonesia menunjukkan ketangguhan dan kebersamaan dalam menghadapi dinamika perubahan yang cepat, dengan mengedepankan tata kelola yang kuat, kolaborasi, dan eksekusi yang disiplin. Dengan terus menekankan integritas, inovasi, dan pertumbuhan berbasis ESG, DBS Indonesia berada dalam posisi yang kuat untuk menangkap peluang baru dan tetap tangguh di tengah lingkungan yang semakin kompleks.

DBS Indonesia demonstrated resilience and unity, navigating a fast-changing environment with strong governance, collaboration, and disciplined execution. With continued emphasis on integrity, innovation, and ESG-driven growth, DBS Indonesia is well-positioned to seize emerging opportunities and stay resilient in an increasingly complex environment.

Shee Tse Koon

Komisaris Utama Non-Independen (Presiden Komisaris)
Non-Independent President Commissioner
(President Commissioner)

KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Pencapaian DBS Indonesia mencerminkan kekuatan tujuan bersama dan semangat kolaborasi di seluruh lapisan organisasi. Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi dan leadership team kepemimpinan untuk memberikan arahan strategis dan panduan yang jelas terhadap arah bisnis Bank. Bersama-sama, kami menavigasi Bank di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah, serta merespons dengan cepat dan efektif terhadap berbagai tantangan dan peluang yang hadir.

Dewan Komisaris selalu konsisten dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi strategi dan kebijakan, serta memastikan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar dan berbagai peraturan yang berlaku. Kami fokus kepada pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, mempertahankan standar tertinggi integritas dan transparansi, serta berupaya keras untuk melindungi tujuan dari pemangku kepentingan.

DEAR ESTEEMED STAKEHOLDERS,

DBS Indonesia's accomplishments reflect the strength of our shared purpose and the spirit of collaboration across all levels of the organisation the Board of Commissioners worked closely with the Board of Directors and the country leadership team, providing strategic oversight and clear guidance. Together, we enabled the Bank to navigate a fast-moving and often unpredictable environment, responding swiftly and effectively to the challenges and opportunities that arose.

The Board of Commissioners remained steadfast in overseeing the diligent execution of strategies and policies, ensuring strict compliance with the Articles of Association and all relevant regulations. Our unwavering focus on upholding sound corporate governance, maintaining the highest standards of integrity and transparency, and safeguarding the interests of our stakeholders has been central to our efforts.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus melakukan pengawasan dan memberikan arahan strategis secara tepat, serta mengarahkan DBS Indonesia menuju kesuksesan yang berkelanjutan, sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Melalui upaya bersama, kami mampu memanfaatkan berbagai peluang baru dengan hati-hati dan mengelola risiko secara bertanggung jawab seraya menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kami juga menjalankan setiap inisiatif dengan disiplin, didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat serta senantiasa mematuhi semua ketentuan yang berlaku. Dengan kesatuan tujuan, kegigihan, dan komitmen yang berkelanjutan, Bank terus mengalami kemajuan dan berhasil meletakkan landasan yang solid bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Laporan tahunan ini memberikan gambaran yang komprehensif atas kinerja DBS Indonesia selama tahun berjalan, serta menegaskan komitmen Bank terhadap tata kelola perusahaan dan pelaksanaan strategi yang efektif. Laporan ini juga memaparkan prospek bisnis dan menegaskan komitmen kami terhadap transparansi, akuntabilitas, dan penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

TINJAUAN EKONOMI DAN PERBANKAN

Tahun 2024 berlangsung dalam kondisi keuangan global yang dinamis, dibentuk oleh konflik geopolitik yang berkelanjutan dan transisi kepemimpinan di beberapa ekonomi utama. Perkembangan ini berkontribusi pada pandangan global yang hati-hati. IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,2%, dengan perbaikan sederhana yang diantisipasi pada 2025. Terlihat perbedaan jelas dalam jalur pertumbuhan di tahun 2024 dengan ekonomi AS tumbuh 2,8% sementara Eropa stagnan di sekitar 0,9%. Pertumbuhan China sebesar 5% juga tetap di bawah rata-rata historisnya sebesar 6,7% sebelum pandemi.

Di dalam negeri, Indonesia menunjukkan ketahanannya, di mana pertumbuhan ekonomi mencapai 5,03% pada tahun 2024. Namun, tekanan pada konsumsi, terutama di kalangan rumah tangga berpenghasilan menengah ke bawah, merefleksikan tingkat inflasi yang terkendali di level 1,57% (YoY per Desember 2024). Rupiah menghadapi volatilitas yang berkepanjangan, terutama menjelang akhir tahun. Meskipun Federal Reserve AS telah menurunkan suku bunga hingga total 100 basis poin pada tahun 2024, Bank Indonesia merespons secara lebih hati-hati, dengan memangkas suku bunga acuan hanya sebesar 50

Looking ahead, the Board of Commissioners remains fully committed to providing robust strategic oversight and guidance, continuing to steer DBS Indonesia toward sustained success and long-term value creation for all stakeholders.

Through our collective efforts, we were able to explore new opportunities with prudence, manage risks responsibly and remain aligned with sound governance principles. Every initiative has been pursued with discipline, supported by strong internal controls and a consistent respect for regulatory expectations. It is this unity of purpose, resilience and ongoing commitment that has supported the Bank's progress and laid a solid foundation for continued growth.

This annual report offers a comprehensive overview of DBS Indonesia's performance during the year, emphasizing the Bank's dedication to corporate governance and effective strategy execution. It also presents our forward-looking business prospects, reflecting our ongoing commitment to transparency, accountability and the creation of sustainable value for all stakeholders.

ECONOMIC AND BANKING OVERVIEW

The year 2024 unfolded amid dynamic global financial conditions, shaped by ongoing geopolitical conflicts and leadership transitions in several key economies. These developments contributed to a cautious global outlook. The IMF projected global economic growth at 3.2%, with a modest improvement anticipated in 2025. A clear divergence in growth paths in 2024 emerged with the U.S. economy growing at 2.8% and Europe remaining stagnant at around 0.9%. China's growth of 5% also remained below its historical average of 6.7% before the pandemic.

Domestically, Indonesia demonstrated resilience, with economic growth reaching 5.03% in 2024. However, signs of pressure on consumption, particularly among lower-middle income households were evident, as reflected in muted inflation at 1.57% (YoY as of December 2024). The rupiah faced ongoing volatility, especially towards the end of the year. Although the U.S. Federal Reserve had lowered interest rates by a total of 100 basis points in 2024, Bank Indonesia responded more cautiously, trimming its benchmark rate by just 50 basis points to help maintain exchange rate stability. Toward the

basis poin untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Menjelang akhir tahun, tekanan terhadap rupiah semakin meningkat seiring pasar secara bertahap mengantisipasi risiko bahwa arah kebijakan di bawah pemerintahan AS yang baru berpotensi meningkatkan tekanan inflasi di AS, sehingga menyebabkan kehati-hatian investor dan volatilitas arus modal.

Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh stabil dalam beberapa tahun mendatang, di mana Bank Indonesia mengindikasikan pertumbuhan PDB sebesar 5,03% di tahun 2024, dan akan sedikit membaik pada tahun 2025.

EVALUASI KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris mengapresiasi pencapaian kinerja keuangan yang solid oleh DBS Indonesia pada tahun 2024 di tengah ketatnya persaingan pasar. Pencapaian ini menghasilkan laba bersih sebesar Rp1,49 triliun dan total aset sebesar Rp136,88 triliun pada 31 Desember 2024, meningkat 21,16% dari total aset tahun sebelumnya sebesar Rp112,97 triliun.

Peningkatan total aset terutama didorong oleh pertumbuhan kredit yang signifikan, naik dari Rp63,44 triliun menjadi Rp73,75 triliun pada akhir 2024, atau tumbuh sebesar 16,25%. Pertumbuhan ini didorong oleh kredit korporasi dan kredit ritel, di mana kredit korporasi tumbuh sebesar 18% dan kredit ritel tumbuh sebesar 11%. Sementara, dana pihak ketiga tercatat meningkat sebesar 5,85% pada akhir 2024, dengan total mencapai Rp89,20 triliun, sehingga rasio *Loan to Deposit* (LDR) menjadi 82,10%, meningkat dari tahun 2023 sebesar 74,68%. Kenaikan LDR ini memperkuat posisi DBS Indonesia sebagai lembaga intermediasi keuangan yang efektif dalam mendorong kegiatan perekonomian.

DBS Indonesia mempertahankan posisi keuangan yang solid dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 22,97%, jauh di atas rasio minimum yang dipersyaratkan. Penurunan rasio CAR dari tahun 2023 tercatat sebesar 25,16%, terjadi akibat ekspansi aset yang signifikan dan merefleksikan penggunaan modal yang lebih efisien. Namun, DBS Indonesia terus menjaga kehati-hatiannya, di mana tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) berada pada level 2,98%, membaik dari tahun sebelumnya pada level 3,16%.

Direksi konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang hati-hati dalam pelaksanaan rencana bisnis Bank sepanjang tahun.

end of the year, pressure on the rupiah intensified as markets gradually incorporated the risk that policy directions under the U.S. new administration could potentially heighten inflationary pressures in the U.S, contributing to broader investor caution and volatility in capital flows.

The Indonesian economy is projected to grow at a steady pace in the coming years, data by Bank Indonesia shows that GDP growth of 5.03% for 2024, to be followed by a slight improvement in 2025.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioner acknowledges the solid financial performance achieved by DBS Indonesia in 2024 amidst the intense market competition. This performance resulted in a net profit of Rp1.49 trillion and total assets reaching Rp136.88 trillion as of December 31, 2024, a 21.16% increase compared to the previous year's total assets of Rp112.97 trillion.

The increase in total assets was primarily driven by a significant rise in loans, which grew from Rp63.44 trillion in the previous year to Rp73.75 trillion at the end of 2024, reflecting an increase of 16.25%. This growth was supported by both corporate and retail lending, with corporate loans growing by 18% and retail loans increasing by 11%. Meanwhile, at the end of 2024, third-party funds recorded an increase of 5.85%, totalling Rp89.20 trillion, resulting in a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 82.10%, up from 74.68% at the end of 2023. The increase in LDR further strengthens DBS Indonesia's position as an effective financial intermediary in driving economic activity.

We also report that DBS Indonesia maintained a strong financial position with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 22.97%, well above the required minimum ratio. The decrease in the CAR ratio compared to 2023, which stood at 25.16%, was due to significant asset expansion and reflects more efficient use of capital. Nevertheless, DBS Indonesia continues to maintain a high level of prudence, as evidenced by its low Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.98%, an improvement compared to last year's NPL ratio of 3.16%.

We observed the Board of Directors consistently uphold good corporate governance and prudent risk management in implementing the bank's business plan throughout the year.

FREKUENSI DAN PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Untuk mendukung pelaksanaan strategi Bank dan menegakkan standar tata kelola yang kuat, Dewan Komisaris mempertahankan keterlibatan aktif dengan Direksi sepanjang tahun. Dewan Komisaris secara konsisten memberikan masukan, nasihat, dan arahan guna memastikan strategi Bank dijalankan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Kolaborasi yang erat ini memastikan bahwa seluruh kegiatan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, regulasi, dan komitmen Bank dalam menjunjung tinggi standar integritas dan akuntabilitas.

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris mengadakan pertemuan rutin dengan Direksi untuk meninjau kinerja dan arah strategis Bank secara menyeluruh. Selain itu, kami mengadakan tiga pertemuan yang fokus untuk membahas berbagai prioritas baru yang relevan dengan perkembangan Bank. Kami juga menjalankan pengawasan melalui pertemuan dengan Komite Audit sebanyak duabelas kali, duabelas pertemuan dengan Komite Pemantau Risiko, empat pertemuan dengan Komite Remunerasi, dan dua pertemuan dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Seluruh pertemuan diselenggarakan dalam format hybrid, baik daring maupun luring, untuk memastikan pembahasan yang inklusif, koordinasi yang lancar, dan pengambilan keputusan yang efektif.

PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris telah menjalankan peran penting dalam mengawasi arah strategis dan implementasi kebijakan Bank. Secara seksama, Dewan Komisaris menelaah dan memberikan masukan atas pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), serta memastikan implementasi kebijakan dan strategi telah selaras dengan tujuan Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa berkomitmen untuk mengarahkan inisiatif strategis dan pelaksanaan kebijakan Bank. Melalui keterlibatan aktif dalam pengawasan strategi dan kebijakan Bank, Dewan Komisaris berupaya untuk meraih peluang bisnis yang ada, sekaligus mengidentifikasi dan memantau potensi risiko yang dapat berdampak pada kinerja Bank. Pengawasan yang kontinu ini menunjukkan dedikasi Dewan Komisaris dalam mengarahkan Bank menuju pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan di tengah lingkungan keuangan yang dinamis dan penuh tantangan.

FREQUENCY AND PROVISION OF ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

To support the Bank's strategic execution and uphold strong governance standards, the Board of Commissioner maintained active engagement with the Board of Directors throughout the year. We consistently provided feedback, advice, and guidance to support the implementation of sound strategies and to ensure that principles of good corporate governance (GCG) were consistently upheld in all aspects of the Bank's operations. This close collaboration helped ensure that all activities were aligned with prevailing laws, regulations and the Bank's commitment to the highest standards of integrity and accountability.

In 2024, the Board of Commissioner held regular business review meetings with the Board of Directors to assess the Bank's overall performance and strategic direction. In addition, we conducted three thematic meetings to address emerging priorities aligned with the Bank's evolving needs. Our oversight responsibilities were also carried out through twelve meetings with the Audit Committee, twelve with the Risk Oversight Committee, four with the Remuneration Committee, and two with the Integrated Governance Committee. All meetings were conducted in a hybrid format, combining online and in-person participation, to ensure inclusive discussions, seamless coordination, and effective decision-making.

SUPERVISION OF STRATEGY AND POLICY IMPLEMENTATION

In 2024, the Board of Commissioner continued to play a critical role in overseeing the bank's strategic direction and the implementation of its policies. The Board of Commissioner carefully reviewed and provided feedback on the execution of the Bank's Business Plan (RBB), ensuring that the implementation of policies and strategies was aligned with the bank's overarching goals.

The Board of Commissioner and Board of Directors remain committed to guiding the bank's strategic initiatives and policy execution. Through active involvement in the supervision of strategy and policy implementation, the Board of Commissioner will aim to seize emerging business opportunities while closely identifying and monitoring potential risks that could impact the bank's performance. This ongoing oversight highlights Board of Commissioner's dedication to steering the bank towards sustainable growth and success in a dynamic and challenging financial environment.

PANDANGAN TENTANG PROSPEK BISNIS YANG DISIAPKAN OLEH DIREKSI

Dewan Komisaris memandang bahwa arah bisnis yang dirumuskan oleh Direksi telah dikembangkan secara cermat dan selaras dengan visi, misi, dan prioritas strategis jangka panjang Bank. Pandangan Direksi menunjukkan perspektif yang seimbang, berlandaskan pada kemampuan Bank, namun tetap tetap berwawasan ke depan dalam merespons tren dan dinamika pasar yang berkembang.

Dalam melakukan evaluasi, Dewan Komisaris mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja Bank di masa mendatang. Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi makroekonomi global dan domestik, perubahan perilaku nasabah, kondisi persaingan, perkembangan peraturan, serta relevansi produk dan layanan Bank. Pendekatan yang holistik memastikan bahwa arah strategis Bank tetap tangguh dan responsif.

Dewan Komisaris juga menekankan prioritas bisnis ditopang oleh keunggulan kompetitif DBS Indonesia, seperti kapabilitas digital, disiplin manajemen risiko, dan keunggulan dalam eksekusi bisnis. Kami percaya bahwa dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan tersebut akan memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan yang berkelanjutan, sekaligus memungkinkan Bank untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan perubahan dan menciptakan nilai jangka panjang.

Peninjauan secara komprehensif ini menegaskan komitmen kami untuk terus melakukan pengawasan dan penyelarasan strategis. Hal ini mencerminkan keyakinan kami bahwa tata kelola yang efektif tidak hanya membutuhkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan di mana Bank beroperasi. Rencana Bisnis Bank (RBB), yang menegaskan prioritas dan inisiatif strategis tersebut, merupakan acuan utama dalam menavigasi peluang dan tantangan di masa depan.

OBSERVASI IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

DBS Indonesia senantiasa berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), termasuk transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan kesetaraan dalam setiap aspek operasional dan interaksi dengan pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris menunjukkan komitmen penuh terhadap penerapan GCG yang efektif. Hal ini tercermin dari hasil self assessment yang menunjukkan tingkat tata kelola yang baik (skor 2, Baik), didukung oleh kerangka kerja tata kelola yang solid, mulai dari struktur kepemimpinan yang jelas hingga proses yang tertata dengan baik, serta hasil yang dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioner views that the business direction formulated by the Board of Directors has been thoughtfully developed and aligned with the Bank's long-term vision, mission, and strategic priorities. The Board of Directors' outlook demonstrates a balanced perspective, grounded in the Bank's capabilities, yet forward-looking in addressing emerging trends and market dynamics.

In our evaluation, the Board of Commissioner took into careful consideration a wide range of internal and external factors that may influence the Bank's future performance. These included global and domestic macroeconomic conditions, shifts in customer behaviour, competitive landscape, regulatory developments, and the relevance of the Bank's products and services. Such a holistic approach ensures that the Bank's strategic direction remains resilient and responsive.

The Board of Commissioner also placed emphasis on how these business priorities are anchored in DBS Indonesia's distinct strengths, such as digital capabilities, risk management discipline, and execution excellence. We believe that leveraging these internal assets provides a solid foundation for sustainable growth, while enabling the Bank to adapt to changing conditions and deliver long-term value.

This comprehensive review process reaffirms the Board of Commissioner's commitment to robust oversight and strategic alignment. It reflects our belief that effective governance requires not only adherence to principles, but also a deep understanding of the environment in which the Bank operates. The Bank's Business Plan (BBP/RBB), which outlines these strategic priorities and initiatives, serves as a key reference for navigating future opportunities and challenges.

OBSERVATION ON GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

DBS Indonesia remains committed to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG), including transparency, accountability, fairness, and equality, in every aspect of operations and interactions with shareholders as well as all stakeholders.

The Board of Commissioners demonstrates full commitment to the effective implementation of GCG. This is reflected in the self-assessment results, which show a good governance level (score 2, Good), supported by a solid governance framework, ranging from a clear leadership structure to well-organized processes, as well as the results achieved through the application of these principles.

PENGELOLAAN SISTEM WHISTLE BLOWING DAN PERAN DEWAN KOMISIONER

DBS Indonesia terus berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas melalui penerapan sistem “DBS Speak Up,” yang menyediakan saluran bagi individu untuk melaporkan setiap masalah yang berkaitan dengan potensi pelanggaran atau tindakan yang tidak etis. Sistem ini dirancang untuk memberikan perlindungan kepada para pelapor, baik dari pihak internal maupun eksternal, yang ingin menyampaikan permasalahan berkaitan dengan DBS Indonesia, karyawan, pemasok, atau pihak ketiga yang terkait dengan Bank.

Dewan Komisaris berperan penting dalam mengawasi pelaksanaan sistem ini. Sebagai bagian dari tanggung jawab pengawasannya, Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan terkait dengan pelaporan pelanggaran telah disetujui dan diimplementasikan dengan baik. Kami juga memastikan bahwa prosedur pelaporan telah terstruktur dengan baik, jelas, dan efektif, serta mendukung penanganan setiap laporan dengan tepat dan tepat waktu.

Dengan sistem pelaporan yang transparan dan prosedur yang jelas, DBS Indonesia berkomitmen untuk menjaga standar integritas, akuntabilitas, dan etika yang tinggi dalam seluruh kegiatan operasional kami. Hal ini mencerminkan komitmen kami untuk menjaga dan meningkatkan budaya etika dan tanggung jawab di seluruh level organisasi.

PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN

Seiring upaya kami untuk membangun organisasi yang tangguh dan berfokus pada masa depan, DBS Indonesia berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang mendasari peran sektor keuangan dalam mendorong masyarakat yang lebih inklusif dan peduli lingkungan.

Selaras dengan Peraturan No. 51/POJK.03/2017, yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, DBS Indonesia berkomitmen untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup ke dalam operasional bisnis. Kami telah memperkuat strategi untuk memastikan bahwa faktor lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) telah tertanam dalam keputusan dan aktivitas bisnis. Hal ini sangat penting, tidak hanya untuk memenuhi kepatuhan terhadap peraturan, melainkan juga untuk memperkuat komitmen kami terhadap kesejahteraan dalam jangka panjang para nasabah dan masyarakat luas.

WHISTLE BLOWING SYSTEM MANAGEMENT AND THE ROLE OF BOARD OF COMMISSIONERS

DBS Indonesia remains committed to maintaining transparency and accountability through the implementation of the “DBS Speak Up” system, which provides a channel for individuals to report any concerns related to potential violations or unethical actions. This system is designed to provide protection to whistleblowers, both from internal and external parties, who wish to raise issues related to DBS Indonesia, its employees, suppliers, or third parties associated with the bank.

The Board of Commissioners plays a crucial role in overseeing the implementation of this system. As part of their supervisory responsibilities, the Board of Commissioners ensures that the policies related to whistleblowing have been approved and properly implemented. We also ensure that the reporting procedures are well-structured, clear, and effective, and support the handling of each report in an appropriate and timely manner.

With a transparent reporting system and clear procedures, DBS Indonesia is committed to maintaining the highest standards of integrity, accountability, and ethics in all of our operations. The role of the Board of Commissioners in overseeing the implementation of this system reflects our commitment to maintaining and enhancing the culture of ethics and responsibility throughout the organization.

SUSTAINABLE FINANCE

As we continue to build a resilient and future-focused organization, DBS remains committed to driving sustainable growth while upholding the values that underpin the financial sector’s role in fostering a more inclusive and environmentally conscious society.

In line with Regulation No. 51/POJK.03/2017, which outlines the implementation of sustainable finance for financial service institutions, issuers, and public companies, DBS Indonesia is committed to maintaining harmony of economic, social and environmental factors in its business operations. We have strengthened our strategies to ensure that environmental, social, and governance (ESG) factors are embedded in our business decisions and activities. This regulation is vital not only for compliance purposes but also for reinforcing our commitment to the long-term well-being of both our customers and the broader community.

Pada akhir tahun 2024, portofolio pembiayaan DBS Indonesia untuk kegiatan bisnis berkelanjutan mencapai Rp14,7 triliun, yang berkontribusi sebesar 19,99% dari total pinjaman DBS Indonesia. DBS Indonesia juga memasarkan produk-produk yang mendukung prinsip-prinsip ESG seperti Green Savings, yang kini berganti nama menjadi Spark Savings, pembiayaan dan reksadana tematik ESG, serta green bonds.

Penerapan pendekatan keuangan berkelanjutan telah dijelaskan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang disusun oleh manajemen dan disetujui oleh Dewan Komisaris. RAKB membantu memastikan bahwa seluruh keputusan keuangan yang diambil oleh DBS Indonesia akan terus sejalan dengan komitmen keberlanjutan, memberikan dampak positif bagi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kami akan terus memperkuat implementasi strategi dan meningkatkan kontribusi kami terhadap pembangunan berkelanjutan di masa depan.

PENGHARGAAN YANG DITERIMA DI TAHUN 2024

Dengan bangga kami menyampaikan bahwa pada tahun 2024 DBS Indonesia kembali meraih pengakuan di industri atas kinerja yang solid serta komitmen terhadap keunggulan. Pencapaian ini mencerminkan dedikasi dan profesionalisme karyawan di berbagai tingkatan organisasi.

Kami merasa terhormat dinobatkan sebagai "Indonesia's Best Bank for ESG" oleh Euromoney Awards for Excellence 2024, yang menjadi bukti atas upaya kami dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam bisnis serta memberikan nilai jangka panjang kepada seluruh pemangku kepentingan. Kami juga menerima penghargaan "World's Best Corporate Digital Bank" dari The Best Digital Bank Awards 2024, yang menegaskan kembali posisi kami sebagai yang terdepan dalam inovasi digital dan perbankan yang berfokus pada nasabah.

Di bidang perbankan transaksi, kami meraih penghargaan sebagai "Best Service Provider – Cash Management Indonesia" dari Triple A Awards for Service Provider 2024 dan "Best Overall Bank with Cash Management - Indonesia" dari Global Finance's World's Best Treasury and Cash Management Banks.

Selain itu, DBS Indonesia dinobatkan sebagai "Country/Market Best Employer - Indonesia" dalam Kincentric Best Employers Indonesia 2024, yang menjadi bukti atas komitmen berkelanjutan kami dalam mengembangkan lingkungan kerja yang positif, inklusif, dan menarik.

At the end of 2024, DBS Indonesia's financing portfolio for sustainable business activities reached Rp14.7 trillion, comprising 19.99% of DBS Indonesia's total loans. DBS Indonesia also marketed ESG-related products such as Green Savings that have changed name to Spark Savings, ESG thematic funds and mutual funds, as well as green bond products.

The implementation of sustainable finance is described in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) prepared by the management and approved by the Board of Commissioners. The RAKB is the guide to ensure that all financial decision taken by DBS Indonesia will continue to be in line with the sustainability commitment, providing positive impact for the society and preserving the environment. We will continue to strengthen the implementation of the strategy and enhance our contribution towards sustainable development for the future.

AWARDS RECEIVED BY THE BANK IN 2024

We are pleased to share that in 2024, DBS Indonesia continued to gain industry recognition for its strong performance and commitment to excellence. These achievements reflect the dedication and professionalism of our people across the organisation.

We are honoured to be named "Indonesia's Best Bank for ESG" by Euromoney Awards for Excellence 2024, a recognition of our efforts to embed sustainability into our business and deliver long-term value to stakeholders. We also received the title of "World's Best Corporate Digital Bank" by The Best Digital Bank Awards 2024, reaffirming our position as a leader in digital innovation and customer-centric banking.

In the area of transaction banking, we were awarded "Best Service Provider – Cash Management Indonesia" by the Triple A Awards for Service Provider 2024 and "Best Overall Bank with Cash Management – Indonesia" by Global Finance World's Best Treasury and Cash Management Banks.

In addition, DBS Indonesia was named "Country/Market Best Employer – Indonesia" by the Kincentric Best Employers Indonesia 2024 programme, recognising our continued commitment to fostering a positive, inclusive and engaging workplace.

Seluruh penghargaan tersebut menjadi sumber kebanggaan untuk terus menjalankan peran sebagai institusi yang berorientasi pada tujuan (*purpose-driven*). Penghargaan ini mencerminkan komitmen kami untuk menciptakan manfaat yang berarti bagi nasabah, karyawan, dan masyarakat.

Selanjutnya, kami akan terus berupaya mencapai yang terbaik dan membangun kekuatan untuk mendukung pertumbuhan Bank yang berkelanjutan. Dengan dukungan karyawan, nasabah dan pemegang saham, kami yakin bahwa DBS Indonesia akan terus bertumbuh dan meraih pencapaian baru di tahun-tahun mendatang.

EVALUASI KINERJA KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pengelolaan dan pelaksanaan proses bisnis di DBS Indonesia, Dewan Komisaris didukung oleh beberapa komite, yaitu Komite Audit, Komite Pengawasan Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam hal-hal yang berkaitan dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas penerapan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit telah menyelenggarakan sebanyak 12 kali rapat pada tahun 2024.

Komite Pengawasan Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi tata kelola risiko bank, *risk appetite* dan limit risiko yang dapat diterima serta pengelolaan risiko yang efektif dalam kerangka kerja tata kelola risiko bank. Komite ini telah menyelenggarakan sebanyak 12 kali rapat pada tahun 2024 guna memberikan gambaran kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif serta implementasi manajemen risiko strategis dan kebijakan Bank.

Komite Remunerasi & Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam bidang nominasi dan remunerasi. Pada tahun 2024, komite ini telah menyelenggarakan sebanyak empat kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota komite, untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya manusia di Bank.

These accolades are a source of pride and a testament to our purpose-driven approach. They reflect our ongoing commitment to creating meaningful impact for our customers, employees, and communities.

Looking ahead, we will continue striving for excellence and building on our strengths to support the Bank's sustainable growth. With the support of our employees, customers and shareholders, we are confident that DBS Indonesia will continue to grow and achieve new milestones in the years to come.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its supervisory function over the management and implementation of business processes at DBS Indonesia, the Board of Commissioners is supported by several committees, namely the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee. Throughout 2024, the Board of Commissioners assessed that these committees have carried out their duties and responsibilities effectively.

The Audit Committee has the duty and responsibility to assist the Board of Commissioners in matters related to the quality of financial information, internal control systems, effectiveness of risk management implementation as well as compliance with applicable laws and regulations. The Audit Committee held twelve meetings in 2024.

The Risk Monitoring Committee has the duty and responsibility to supervise the bank's risk governance, risk appetite and limits as well as how these risks are effectively managed within the bank's risk governance framework. The committee held twelve meetings in 2024 to provide the BoC with an overview of the active supervision and implementation of the bank's strategic risk management and policies.

The Remuneration & Nomination Committee has the duty and responsibility to assist the Board of Commissioners in the area of nomination and remuneration. In 2024, the committee held four meetings attended by all committee members, to ensure transparency and fairness in human resource management within the Bank.

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi serta memfasilitasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan konglomerasi keuangan. Komite ini telah menyelenggarakan sebanyak dua kali rapat di tahun 2024, untuk memantau dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah berjalan secara efektif dan efisien.

Seluruh hasil rapat dan pelaksanaan tugas komite-komite tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris sesuai kebutuhan.

Dalam rangka mendukung kinerja yang optimal, Dewan Komisaris mendorong seluruh anggota komite untuk terus meningkatkan kompetensi dan keahlian di bidangnya masing-masing serta tetap konsisten dalam menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi dan integritas.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2024, saya mendapat kehormatan untuk bergabung kembali dengan Dewan Komisaris DBS Indonesia, kali ini dengan peran baru sebagai Presiden Komisaris, efektif sejak 20 November 2024.

Ini adalah suatu kehormatan bagi saya untuk kembali menjadi bagian dari tim yang memiliki komitmen tinggi terhadap tata kelola yang baik serta berkontribusi terhadap pertumbuhan dan ketahanan DBS Indonesia.

Dengan pengalaman saya sebelumnya di DBS serta di berbagai market, saya berharap dapat memberikan perspektif baru dan mendukung Bank dalam menghadapi lingkungan operasional yang semakin kompleks. Saya berharap dapat bekerja sama dengan rekan-rekan anggota Dewan Komisaris dan seluruh tim manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan Bank, dengan senantiasa mengutamakan kepentingan nasabah, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan.

Kami berkomitmen untuk terus memperkuat tata kelola perusahaan yang transparan dan efektif, serta menjaga standar yang tinggi dalam memberikan layanan terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

The Integrated Governance Committee has the duty and responsibility to assist in supervising and facilitating the implementation of good corporate governance and financial conglomeration. The committee held two meetings in 2024, to monitor and ensure that the implementation of good corporate governance is effectively and efficiently implemented.

All results of the meetings and implementation of the committees' duties were delivered to Board of Commissioners as required.

To maintain optimum performance, Board of Commissioners encourage all committee members to continue improving their competencies and skillsets in their respective areas and remain consistent in carrying out their duties with dedication and integrity.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2024, I had the privilege of rejoining DBS Indonesia Board of Commissioners, this time in a new capacity as President Commissioner, effective 20 November 2024.

It is an honour to rejoin a team that is deeply committed to strong governance and to contributing meaningfully to the continued growth and resilience of DBS Indonesia.

With the benefit of my previous experience in DBS and across various markets, I hope to bring fresh perspectives and support the Bank in navigating an increasingly complex operating environment. I look forward to working closely with my fellow Commissioners and the entire management team in carrying out our supervisory responsibilities, always with the best interests of our customers, shareholders, and stakeholders in mind.

We are committed to continuously strengthening transparent and effective corporate governance, as well as maintaining high standards in providing the best service for all interested parties.

Susunan komposisi anggota Dewan Komisaris DBS Indonesia per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the DBS Indonesia Board of Commissioners as of December 31, 2024 is as follows:

Presiden Komisiner	Shee Tse Koon	President Commissioner
Komisiner	Paulus Irwan Sutisna	Commissioner
Komisiner Independen	Soemadi Brotodiningrat	Independent Commissioner
Komisiner Independen	Ahmad Hidayat	Independent Commissioner

APRESIASI

Kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Direksi, manajemen, serta seluruh karyawan DBS Indonesia atas komitmen yang kuat dan upaya yang luar biasa dalam memastikan kesuksesan Bank di tengah ketidakpastian. Kolaborasi yang kuat, kepemimpinan dan dedikasi di seluruh jajaran organisasi telah menjadi bagian integral dalam mengatasi berbagai tantangan dan menjaga stabilitas operasional, sehingga kami dapat secara konsisten mempersembahkan layanan berkualitas kepada para nasabah.

Kami yakin bahwa dengan semangat kolaborasi yang berkelanjutan, komitmen terhadap inovasi yang berkesinambungan, serta implementasi strategi yang efektif, ke depan, DBS Indonesia akan tetap tangguh dan kompetitif. Dengan mempertahankan manajemen risiko yang hati-hati dan menjunjung tinggi standar tata kelola perusahaan yang tinggi, kami siap untuk mencapai tujuan jangka panjang serta tetap menjadi mitra terpercaya bagi para nasabah, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan.

APPRECIATION

We would like to express our sincere appreciation to the Board of Directors, management, and all employees of DBS Indonesia for their unwavering commitment and exceptional efforts in ensuring the Bank's continued success amid uncertainty. The strong collaboration, leadership and dedication across all levels of the organisation have been integral in overcoming challenges and maintaining stable operations, enabling us to consistently deliver the highest quality of service to our customers.

As we look forward, we are confident that with the continued spirit of collaboration, a commitment to ongoing innovation, and the effective implementation of our strategies, DBS Indonesia will remain resilient and competitive. By maintaining prudent risk management and upholding high standards of corporate governance, we are poised to achieve our long-term objectives and remain a trusted partner for our customers, shareholders and all stakeholders.



Shee Tse Koon

Komisaris Utama Non-Independen (Presiden Komisaris)
Non-Independent President Commissioner (President Commissioner)

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Paulus Irwan Sutisna
Komisaris
Commissioner



Shee Tse Koon
Komisaris Utama Non-Independen (Presiden Komisaris)
Non-Independent President Commissioner (President Commissioner)



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ahmad Hidayat
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Shee Tse Koon

Komisaris Utama Non-Independen
(Presiden Komisaris)
Non-Independent President Commissioner
(President Commissioner)

Warga Negara Singapura, 54 Tahun
Singaporean Citizen, 54 Years old

Tse Koon adalah *Group Executive and Group Head of Consumer Banking Group dan Wealth Management* di DBS Group.

Sebelumnya, ia menjabat sebagai *Country Head* DBS Singapura, yang bertanggung jawab untuk memperkuat posisi Bank DBS di Singapura dengan pendapatan yang berkelanjutan dan membangun pengaruh yang kuat. Sebelum menduduki posisi *Country Head* DBS Singapura, Tse Koon juga menjabat sebagai *Group Head of Strategy and Planning* di Bank DBS. Tidak asing dengan PT Bank DBS Indonesia, Tse Koon merupakan anggota Dewan Komisaris PT Bank DBS Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022.

Tse Koon dianugerahi *Distinguished Fellow Award (Corporate Banking)* oleh *Institute of Banking & Finance (IBF)* pada tahun 2021. Pada tahun 2022, ia menerima *Medal of Commendation (Star)* dari *National Trade Union Congress (NTUC)* atas kepemimpinannya dalam menciptakan tenaga kerja yang siap menghadapi masa depan di Bank DBS.

Tse Koon memiliki pengalaman 29 tahun di industri perbankan dan memulai kariernya di Standard Chartered Bank, memegang berbagai posisi senior di Asia, Timur Tengah, dan Inggris. Sebelum bergabung dengan Bank DBS, ia menjabat sebagai CEO Standar Chartered Bank di Indonesia. Posisi lainnya meliputi Kepala Tata Kelola (Eropa, Timur Tengah, Afrika & Amerika), Chief Information Officer (Singapura), Kepala Teknologi & Operasi (Singapura), dan *Regional Head of Trade*.

Tse Koon saat ini merupakan anggota dari Dewan NETS Pte Ltd dan Ketua dari *Association of Banks in Singapore's (ABS) Culture and Conduct Steering Group*. Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan *National Volunteer & Philanthropy Centre*, anggota Dewan Penasihat untuk Wealth Management of *Singapore Management University (SMU)*, serta anggota Dewan Nanyang Polytechnic. Tse Koon mendukung keberagaman gender dan menjadi mentor di *BoardAgender* yang berada di bawah *Council of Women's Organisation Singapore*.

Tse Koon is Group Executive and Group Head of Consumer Banking Group and Wealth Management at DBS Group.

Prior to this, he was Country Head of Bank DBS Singapore, where he was responsible for anchoring the Singapore franchise with sustainable revenue drivers and strong mindshare. Before that, he was Group Head of Strategy and Planning at Bank DBS. Tse Koon was previously a member of the Board of Commissioner for PT Bank DBS Indonesia from 2020 to 2022.

Tse Koon was conferred the Institute of Banking & Finance (IBF) Distinguished Fellow Award (Corporate Banking) in 2021. In 2022, he was awarded the Medal of Commendation (Star) by the National Trade Union Congress (NTUC) for his leadership in creating a future-ready workforce at DBS.

Tse Koon has 29 years of banking experience and started his career at Standard Chartered Bank where he held senior positions across various markets in Asia, Middle East, and the United Kingdom. He was CEO of Standard Chartered Bank in Indonesia prior to joining DBS, and his other roles included Head of Governance (Europe, Middle East, Africa & Americas), Chief Information Officer (Singapore), Head of Technology & Operations (Singapore) and Regional Head of Trade.

Tse Koon currently sits on the Board of Directors of NETS Pte Ltd and is the Chairman of the Association of Banks in Singapore's (ABS) Culture and Conduct Steering Group. He is on the Board of National Volunteer & Philanthropy Centre, a member of Advisory Board for Wealth Management of Singapore Management University (SMU) and is also a member of the Board of Nanyang Polytechnic. Tse Koon champions gender diversity and is a mentor with BoardAgender by Singapore Council of Women's Organisation.



Paulus Irwan Sutisna

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 60 Tahun
Indonesian Citizen, 60 Years old

Paulus Sutisna diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2015 sebelum beliau menjadi Komisaris pada tahun 2022. Ia memiliki 30 tahun pengalaman sebagai seorang bankir profesional dengan pengetahuan industri perbankan. Paulus bergabung dengan DBS setelah mengakhiri karirnya di HSBC Indonesia sebagai *Head of Client Management of Global Banking*. Sebelumnya, ia juga bekerja selama 24 tahun di Citibank sebagai *Managing Director dan sebagai Head of Multinational Franchise* di Indonesia. Ia juga pernah bekerja sebagai ekspatriat di Citi Amsterdam dari 1999-2002.

Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan nasabah, baik di *corporate banking dan transaction banking*, beliau juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko. Paulus menyelesaikan pendidikan di bidang *Computer Science* dari University of Technology Sydney, Australia.

Sejak menjabat sebagai Presiden Direktur, PT Bank DBS Indonesia pada 2015, Paulus Sutisna telah mengembangkan Bank DBS Indonesia dalam bertransformasi menjadi pemain digital banking terdepan. Secara khusus, Paulus juga menggawangi integrasi bisnis *consumer dan priority banking* ANZ Indonesia dengan DBS pada tahun 2018, serta peluncuran aplikasi digibank by DBS pada tahun 2017. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank DBS Indonesia juga telah meraih berbagai penghargaan, termasuk dinobatkan sebagai No. 1 dalam peringkat "*World's Best Banks*" versi Forbes untuk Indonesia pada tahun 2021.

Paulus Sutisna was appointed President Director in 2015 before he became Commissioner in 2022. He has 30 years of experience as a professional banker with banking industry knowledge. Paulus joined DBS after ending his career at HSBC Indonesia as Head of Client Management of Global Banking. Prior to that, he spent 24 years at Citibank as Managing Director and as Head of Multinational Franchise in Indonesia. He also worked as an expatriate at Citi Amsterdam from 1999-2002.

Despite spending most of his career in customer related service, both in corporate banking and transaction banking, he is also well versed in risk and credit management function. He finished his Computer Science degree at the University of Technology in Sydney, Australia.

Since being appointed President Director of DBS Indonesia in 2015, Paulus Sutisna has expanded the Bank and transformed it into a leading digital banking player. In particular, he oversaw the successful integration of ANZ Indonesia's consumer and wealth business with DBS in 2018, and the launch of digibank by DBS in Indonesia in 2017. In recent years, DBS Indonesia has won multiple awards and accolades, including being named No. 1 in Forbes' "World's Best Banks" ranking for Indonesia in 2021.



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 83 Tahun
Indonesian Citizen, 83 Years old

Soemadi D.M. Brotodiningrat bergabung dengan DBS Indonesia pada Februari 2006. Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat dan lima negara di Karibia tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Kemlu) dari 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa (1991-1995). Direktur Kerja sama Ekonomi Multilateral Deplu dari 1988 hingga 1991. Pada 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerja sama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Minister Counsellor pada Peraturan Tetap RI untuk PBB di New York 1984 hingga 1988. Beliau mengawali kariernya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu 1965 hingga 1971, dan kemudian kariernya meningkat sebagai Sekretaris Dua dan Satu di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luksemburg dan Masyarakat Eropa pada 1971 hingga 1975. Setelah 25 tahun dipimpin oleh political appointees, beliau adalah diplomat karier pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting bagi Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma pasca sarjana dalam bidang Diplomasi dari *L'Institut International d'Administration Publique*, Paris (1969). Beliau mendapatkan penghargaan *Officier de l'Ordre de Leopold* dari Belgia, *Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau* dari Belanda dan Order of the Rising Sun dari Jepang. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat joined DBS Indonesia in February 2006 following his long and brilliant career at the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, which he launched in 1965. He was appointed as Ambassador to Japan and Micronesia from 1998-2002, and Ambassador to the United States and five countries in the Caribbean from 2002-2005.

He served as Director General of Foreign Economic Relations of Ministry of Foreign Affairs (Kemlu) from 1995 to 1998. Prior to that, he also served as Ambassador and Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations (UN) and other international organizations in Geneva (1991-1995). He was the Director of Multilateral Economic Cooperation at the Department of Foreign Affairs from 1988 to 1991. From 1982 to 1984 he served as Deputy Director of the Department of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Ministry before serving as Minister Counselor at the Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York 1984 to 1988. He began his career as Section Head at the Directorate of Information of the Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and then his career took off as First and Second Secretary at the Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which was also accredited to Luxembourg and the European Community from 1971 to 1975. After 25 years led by political appointees, he was the first career diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington, which is one of the most important embassies for Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat completed his undergraduate study with a Bachelor's degree in International Relations from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) and later earned a post-graduate diploma in Diplomacy from the *L'Institut International d'Administration Publique*, Paris (1969). He was awarded the *Officier de l'Ordre de Leopold* from Belgium, the *Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau* from the Netherlands and the Order of the Rising Sun from Japan. He also received the 20 Years Satya Lencana Karya Satya, 30 Years Satya Lencana Karya Satya, and honorary star Bintang Jasa Utama from the Government of the Republic of Indonesia.



Ahmad Hidayat

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 58 Tahun
Indonesian Citizen, 58 Years old

Ahmad Hidayat efektif bergabung dengan DBS Indonesia pada 28 Desember 2023 sebagai Komisaris Independen. Beliau memiliki pengalaman selama 34 tahun di industri keuangan baik di bank komersial maupun regulator yaitu di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengalaman kerja Beliau dimulai pada tahun 1989 dengan bergabung di Bank Bali melalui program *Officer Development Programme* dengan jabatan terakhir sebagai kepala cabang Bank Bali Gresik, Jawa Timur. Selanjutnya Beliau bergabung dengan Bank Indonesia selama 25 tahun melalui program Pendidikan Calon Pemeriksa Bank pada tahun 1992. Selama di Bank Indonesia, Beliau bertugas di berbagai bidang antara lain pengaturan dan pengembangan perbankan, pengawasan bank, penugasan (*secondment*) di Bank PDFCI selama 2 tahun, bidang sistem pembayaran, bidang keuangan, anggaran, perpajakan dan *core banking operation*. Jabatan terakhir Beliau di Bank Indonesia adalah Direktur Eksekutif – Staf Ahli Dewan Gubernur bidang keuangan.

Pada periode tahun 2017 – 2022, Ahmad Hidayat menjabat sebagai Ketua Dewan Audit merangkap sebagai Anggota Dewan Komisiner OJK yang membidangi internal audit, manajemen risiko, pengendalian kualitas dan audit investigasi/penanganan *anti-fraud*. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Etik OJK baik untuk level manajemen maupun level *governance*. Beliau memiliki pengalaman sebagai wakil pendiri Dana Pensiun OJK dan anggota dewan pengawas Dana Pensiun Bank Indonesia.

Selama Ahmad Hidayat menjabat sebagai Ketua Dewan Audit, OJK meraih beberapa penghargaan yakni sistem pengelolaan gratifikasi terbaik pada tahun 2017, 2018, dan 2020 dan implementasi e-LHKPN terbaik tahun 2017, 2018 dan 2020 dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Ahmad Hidayat juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Maspion Industrial Estate sejak September 2023 hingga saat ini.

Ahmad Hidayat meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga pada tahun 1988. Beliau juga meneruskan pendidikannya dan meraih gelar *Master of Business Administration* jurusan *Finance* dari University of Illinois, Urbana-Champaign pada tahun 2000.

Ahmad Hidayat effective joined DBS Indonesia on 28 December 2023 as an Independent Commissioner. He has 34 years of experience in the financial industry having worked in commercial banks and regulatory bodies i.e. at Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). His work experience began in 1989 when he joined Bank Bali through the Officer Development Programme with his last position as branch head of Bank Bali Gresik, East Java. He then joined Bank Indonesia for 25 years through the Training Programme for Bank Examiner Candidate in 1992. While at Bank Indonesia, he served in various fields including banking regulation and development, bank supervision, secondment at PDFCI Bank for 2 years, payment systems field, finance, budget, taxation, and core banking operations. His last position at Bank Indonesia was Executive Director – Expert Staff to the Board of the Bank Indonesia Pension Fund.

In the 2017 – 2022 period, Ahmad Hidayat served as Chair of the Audit Board and concurrently as a Member of the OJK Board of Commissioners in charge of internal audit, risk management, quality assurance and investigation audit/anti-fraud. Apart from that, he also serves as a member of the OJK Ethics Committee at both management and governance levels. He also has experience as founder representative of the OJK Pension Fund and member of the supervisory board of the Bank Indonesia Pension Fund.

During his tenure as Chairman of the Audit Board, OJK won several awards, namely the Best Gratification Management System award in 2017, 2018 and 2020 and the Best e-LHKPN Implementation in 2017, 2018 and 2020 from the Corruption Eradication Commission (KPK).

Ahmad Hidayat also serves as Independent Commissioner at PT Maspion Industrial Estate since September 2023 until now.

Ahmad Hidayat earned a Bachelor of Economics degree in Accounting from Airlangga University in 1988. He also continued his education and earned a Master of Business Administration degree majoring in Finance from the University of Illinois, Urbana-Champaign in 2000.

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT



Pada tahun 2024, perekonomian Indonesia berkembang sebesar 5,03%, mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tercatat pada tahun 2024. Kinerja yang konsisten ini didorong oleh peningkatan investasi, yang mencapai pertumbuhan tertinggi dalam enam tahun sebesar 4,61%, serta proyek infrastruktur yang kuat yang dimulai oleh pemerintahan sebelumnya. DBS Indonesia berhasil membukukan kinerja keuangan yang solid dengan total aset sebesar Rp136.88 triliun, meningkat sebesar 21.16% sejak tahun 2024.

In 2024, Indonesia's economy expanded by 5.03%, maintaining the growth rate observed in 2024. This consistent performance was supported by increased investment, which reached its highest growth in six years at 4.61%, and robust infrastructure projects initiated by the previous government. DBS Indonesia managed to record the solid financial performance with total assets of Rp136.88 trillion, an increase of 21.16% trillion from 2024.

Lim Chu Chong

Presiden Direktur
President Director

KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Saat kami melihat kembali, tahun 2024 ditandai dengan adanya peluang dan tantangan. Lanskap ekonomi di Indonesia terus berkembang dengan cepat, dengan sektor perbankan berada di garis depan perubahan tersebut. Namun, tahun ini juga dipengaruhi oleh pelambatan ekonomi global, kondisi likuiditas yang ketat dan fluktuasi harga komoditas. Faktor-faktor ini, bersama dengan volatilitas pasar keuangan yang meningkat dan pergeseran perilaku konsumen, memberikan tantangan bagi industri perbankan, yang meskipun tangguh, tidak kebal terhadap tekanan eksternal ini.

Lanskap ekonomi global yang bergejolak turut memberikan dampak yang tertunda pada pasar keuangan, yang berkontribusi terhadap penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia yang lebih terbatas, seiring dengan tekanan yang terus dialami oleh nilai tukar rupiah. Ketidakpastian geopolitik

DEAR ESTEEMED STAKEHOLDERS,

As we reflect on the year, 2024 has been marked by both opportunities and challenges. The economic landscape in Indonesia continued to evolve rapidly, with the banking sector at the forefront of these changes. The year was also shaped by global economic slowdowns, tight liquidity conditions and fluctuating commodity prices. These factors, along with heightened volatility in financial markets and shifts in consumer behavior, presented challenges to the banking industry, which, while resilient, was not immune to these external pressures.

The volatile global economic landscape also had lingering effects on the financial market, contributing to a more restrained decline in Bank Indonesia's benchmark rate, as the rupiah remained under pressure. Geopolitical uncertainties throughout 2024 prompted global investors to adopt a

sepanjang tahun 2024 mendorong para investor global untuk bersikap hati-hati dan mengambil pendekatan “*wait and see*”, sehingga semakin mempersulit laju ekspansi ekonomi.

Meskipun menghadapi tantangan ini, kami tetap teguh pada komitmen kami untuk mewujudkan visi menjadikan PT Bank DBS Indonesia sebagai Bank Terbaik untuk Dunia yang Lebih Baik. Fokus kami adalah meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat penawaran digital kami, dan memperkuat kerangka manajemen risiko. Melalui investasi strategis dalam teknologi dan solusi yang berfokus pada nasabah, kami memposisikan diri untuk tidak hanya menghadapi ketidakpastian ini, tetapi juga memimpin dalam memberikan solusi perbankan inovatif yang siap menghadapi masa depan bagi nasabah dan pemangku kepentingan kami.

Seiring dengan terus berubahnya lingkungan secara dinamis, kami tetap berkomitmen untuk mendukung perekonomian nasional dan berkontribusi terhadap pengembangan ekosistem keuangan Indonesia yang berkelanjutan. Fokus kami pada agenda keberlanjutan tercermin melalui pembiayaan hijau serta berbagai inisiatif ESG yang lebih luas, yang bertujuan membangun ekonomi yang lebih tangguh dan inklusif. Melalui kolaborasi dengan DBS Foundation, kami juga menghadirkan program-program yang memberikan dampak positif bagi komunitas yang kami layani. Dengan ketangguhan dan pendekatan yang berorientasi ke depan, kami siap menghadapi tantangan mendatang sekaligus terus mencari peluang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Mewakili Direksi, kami merasa terhormat untuk menyampaikan Laporan Tahunan 2024.

EKONOMI MAKRO

Pada tahun 2024, ekonomi global mencatat pertumbuhan yang moderat, namun disertai ketimpangan regional yang signifikan. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Zona Euro mengalami perlambatan aktivitas ekonomi akibat suku bunga yang tinggi, inflasi yang masih persisten serta kebijakan fiskal yang lebih ketat. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mencapai 3,2%, dengan pertumbuhan ekonomi AS sebesar 2,8% dan kawasan Eropa tetap stagnan di kisaran 0,9%. Meskipun inflasi diperkirakan akan melandai, angka inflasi tetap berada di atas level pra-pandemi di banyak negara, dengan kisaran 2,4% di AS hingga 2,5% di Eropa.

Tiongkok, sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi global, mencatat pertumbuhan sebesar 5% pada tahun 2024, sesuai dengan ekspektasi. Namun demikian, angka ini masih berada di bawah rata-rata pra-pandemi sebesar 6,7%. Hal ini disebabkan oleh tantangan di sektor properti, melemahnya permintaan global, serta pemulihan konsumsi

cautious, “*wait and see*” approach, further complicating the economic expansion.

Despite these challenges, we have remained steadfast in our commitment to our vision of making PT Bank DBS Indonesia the Best Bank for a Better World. Our focus has been on enhancing operational efficiency, strengthening our digital offerings, and reinforcing our risk management frameworks. Through strategic investments in technology and customer-centric solutions, we are positioning ourselves not only to navigate these uncertainties but to lead in delivering innovative, future-ready banking solutions for our customers and stakeholders.

As we continue to navigate a rapidly evolving environment, we remain committed to supporting the national economy and contributing to the sustainable development of Indonesia’s financial ecosystem. Our focus on the sustainability agenda is reflected in our green financing efforts and broader ESG initiatives aimed at fostering a more resilient and inclusive economy. Through our collaboration with the DBS Foundation, we also deliver programmes that create positive impact in the communities we serve. With resilience and a forward-looking approach, we are prepared to navigate future challenges while continuing to pursue opportunities for sustainable growth.

On behalf of the Board of Directors, we are honoured to present the 2024 Annual Report.

MACRO ECONOMY

In 2024, the global economy saw moderate growth, but with significant regional disparities. Advanced economies, such as the United States and the Eurozone, faced slower economic activity due to high interest rates, persistent inflation and tighter fiscal policies. Global economic growth is projected to be 3.2%, with the U.S. economy growing at 2.8% and Europe remaining stagnant at around 0.9%. Inflation, while expected to moderate, continued to stay above pre-pandemic levels in many countries, with figures ranging from 2.4% in the U.S. to 2.5% in Europe.

China, a key engine of global growth, achieved expected growth of 5% in 2024, but remained below its pre-pandemic average of 6.7%. This was due to challenges in the property sector, softening global demand, and a slower-than-expected recovery in domestic consumption. Despite these challenges, emerging markets, particularly those with strong domestic

domestik yang lebih lambat dari perkiraan. Terlepas dari tantangan tersebut, negara-negara berkembang, khususnya yang memiliki permintaan domestik yang kuat dan diversifikasi ekspor, menunjukkan ketahanan yang lebih baik. Ketegangan geopolitik, termasuk perang yang masih berlangsung di Ukraina, ketidakstabilan di Timur Tengah dan ketegangan di Laut Tiongkok Selatan, terus memengaruhi sentimen investor dan arus modal global sepanjang tahun.

Perekonomian Indonesia terus menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan sebesar 5,04% pada tahun 2024. Namun, terdapat indikasi tekanan pada sisi konsumsi, terutama di kalangan rumah tangga berpenghasilan menengah ke bawah, sebagaimana tercermin dari angka inflasi yang rendah sebesar 1,57% pada Desember 2024. Nilai tukar rupiah mengalami volatilitas, terutama menjelang akhir tahun. Meskipun Federal Reserve AS menurunkan suku bunga sebesar 100 basis poin, langkah Bank Indonesia yang lebih terbatas dengan penurunan sebesar 25 basis poin mencerminkan upaya menjaga stabilitas nilai tukar. Kekhawatiran terhadap arah kebijakan pemerintahan baru AS turut menambah kehati-hatian pasar.

Terlepas dari berbagai tantangan di sektor riil, keuangan, dan perbankan sepanjang tahun 2024, Bank tetap fokus menjaga fundamental yang kuat serta mampu mempertahankan pertumbuhan bisnis yang sehat dan memperkuat manajemen risikonya. Menyambut tahun 2025, Bank akan terus menghadapi dinamika yang terus berkembang dengan kehati-hatian dan disiplin, sembari membangun kemajuan yang telah dicapai.

KINERJA BANK 2024

Bank berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang solid dengan pencapaian total aset sebesar Rp136,88 triliun, meningkat 21,16% dibandingkan dengan Rp112,97 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan total aset ini terutama tercermin dalam kenaikan pinjaman sebesar Rp10,31 triliun dan efek-efek yang meningkat sebesar Rp11,81 triliun. Pencapaian ini turut mendorong kenaikan *Net Interest Income* (NII) sebesar 18,33%, mencapai Rp5,98 triliun, dan menghasilkan laba bersih Bank sebesar Rp1,49 triliun untuk tahun 2024.

Portofolio pinjaman tumbuh sebesar 16,25%, mencapai total Rp73,75 triliun, jauh melebihi target yang diperkirakan berada pada kisaran 6%. Sementara itu, simpanan nasabah tercatat tumbuh 5,85%, mencapai Rp89,20 triliun, yang mendorong *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ke tingkat 82,10%, meningkat signifikan dibandingkan dengan 74,68% pada tahun sebelumnya.

Dalam menyalurkan kredit, Bank senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian. Per 31 Desember 2024, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Bank tercatat sebesar 2,98% (*gross*) dan 0,41% (*net*), lebih baik dibandingkan dengan 3,16% (*gross*) dan 0,46% (*net*) pada tahun sebelumnya.

Bank juga mempertahankan modal yang kuat, dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per 31 Desember 2024 tercatat sebesar 22,97%, sesuai dengan target yang ditetapkan pada kisaran 22%.

demand and export diversification, showed more resilience. Geopolitical tensions, including the ongoing war in Ukraine, instability in the Middle East and tensions in the South China Sea, continued to influence investor sentiment and global capital flows throughout the year.

Indonesia's economy continued to show resilience, growing by 5.04% in 2024. However, signs of pressure on consumption, particularly among lower-middle income households were evident, as reflected in muted inflation at 1.57% as of December 2024. The rupiah faced volatility, especially towards the end of the year. Although the U.S. Federal Reserve reduced interest rates by 100 basis points, Bank Indonesia's more limited cut of 25 basis points reflected the need to manage exchange rate stability. Concerns around the policy direction of the incoming U.S. administration also contributed to market caution.

Despite the challenges faced by the real, financial and banking competitions throughout 2024, the Bank remained focused on maintaining strong fundamentals and was able to sustain healthy business growth and further strengthen its risk management. As we move forward into 2025, we will continue to navigate the evolving landscape with prudence and discipline, while building on the progress we have achieved.

2024 BANK FINANCIAL PERFORMANCE

The Bank has successfully posted a solid financial performance, reaching total assets of Rp136.88 trillion, an increase of 21.16% from Rp112.97 trillion in the previous year. This growth in total assets is primarily reflected in the increase in loans by Rp10.31 trillion and marketable securities by Rp11.81 trillion. This growth has also contributed to an 18.33% increase in *Net Interest Income* (NII), which amounted to Rp5.98 trillion, driving the Bank's net profit to Rp1.49 trillion for the year 2024.

The loan portfolio grew by 16.25%, reaching a total of Rp73.75 trillion, far exceeding the target, which was estimated to be around 6%. Meanwhile, deposits grew by 5.85%, reaching Rp89.20 trillion, pushing the *Loan to Deposit Ratio* (LDR) to 82.10%, an increase from 74.68% in the previous year.

In extending credit, the Bank continues to adhere to prudence principles. As of December 31, 2024, the Bank's *Non-Performing Loan* (NPL) ratio stood at 2.98% (*gross*) and 0.41% (*net*), an improvement from 3.16% (*gross*) and 0.46% (*net*) in the previous year.

The Bank also maintains a strong capital position, with the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) recorded at 22.97% as of December 31, 2024, in line with the target range of approximately 22%.

IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Kinerja keuangan yang solid di saat lingkungan pasar bergerak secara dinamis didorong oleh hubungan yang kuat dengan nasabah kami. DBS Indonesia terus memenuhi janji dari *brand* kami, *Live More Bank Less*, di mana bank berkomitmen bahwa peningkatan produk, layanan, dan penawaran digital guna kenyamanan kegiatan perbankan nasabah adalah komitmen yang berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap tantangan yang sedang berlangsung dan dinamika bisnis yang terus berkembang, DBS Indonesia terus mempertahankan kebijakan strategisnya sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank, dengan menekankan pemilihan secara selektif dan hati-hati dalam memberikan pinjaman untuk mengurangi risiko kredit. Bank tetap berkomitmen pada pengembangan produk inovatif yang memenuhi kebutuhan nasabah dan sejalan dengan perkembangan tren bisnis.

DBS Indonesia tetap aktif dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Persiapan tahunan untuk RKAP melalui persetujuan dari Komisaris dan disesuaikan dengan RKAP secara keseluruhan. Bank menjaga proses evaluasi yang kuat dan berkelanjutan untuk terus menyempurnakan pendekatannya secara strategis.

Pada tahun 2024, Perbankan Institutional (*Institutional Banking Group/ IBG*) mencapai hasil yang positif dari segi aset dan pendapatan dengan menerapkan serangkaian inisiatif dan strategi secara konsisten di tahun 2024, dengan memperkuat hubungan dengan nasabah yang sudah ada, memaksimalkan konektivitas dengan regional, mendukung rencana transisi nasabah dan menjadikan "Bank Pilihan untuk Transisi", meningkatkan penjualan silang (*cross-sell*), terus berupaya meningkatkan produktivitas dengan pengelolaan risiko dan batasan portofolio bisnis IBG berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Global Transaction Services (GTS) berhasil mencapai kinerja keuangan yang baik meskipun menghadapi kondisi yang sulit. Secara keseluruhan, GTS bekerja sama dengan unit bisnis lainnya untuk memastikan kondisi liabilitas Bank yang memadai guna mendukung pertumbuhan bisnis, dengan terus meningkatkan UI/UX DBS Ideal dan berpartisipasi sebagai pilot participant dalam program strategis Bank Indonesia, yaitu BI-FAST Phase 2, serta layanan pembayaran utilitas melalui platform IDEAL. Untuk memperluas ekosistem bisnis kami, kami terus berkolaborasi dengan mitra strategis dan berinvestasi dalam berbagai inovasi digital.

Perbankan Konsumer (*Consumer Banking Group/ CBG*) melalui aplikasi digibank by DBS terus menghadirkan solusi inovatif untuk meningkatkan pengalaman nasabah dengan memperkenalkan fitur-fitur baru yang mempermudah transaksi digital. CBG tetap berkomitmen pada pengembangan produk investasi dan asuransi, pertumbuhan bisnis pinjaman

STRATEGY AND POLICY IMPLEMENTATION

Solid financial performance in a dynamic market environment is driven by strong relationship with our customers. DBS Indonesia continues to deliver its brand promise, *Live More Bank Less*, where the bank is committed that improvement on products, services and digital offerings for customers' banking activities convenience is a continuous effort.

In response to ongoing challenges and evolving business dynamics, DBS Indonesia has continued to uphold its strategic policies as outlined in the Bank's Business Plan, emphasizing selection and prudence in extending loans to mitigate credit risk. The Bank has remained committed to the development of innovative products that cater to customer needs and align with emerging business trend.

DBS Indonesia remains actively engaged in the annual Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and Corporate Plan (RJPP). The annual preparation of the Corporate Work Plan and Budget undergoes approval by the Board of Commissioners and is aligned with the overall Corporate Work Plan. The Bank maintains a robust and continuous evaluation process to continually refine its strategic approach.

In 2024, Institutional Banking Group (IBG) achieved positive results in terms of assets and revenue by consistently implementing a series of initiatives and strategies in 2024, through strengthening relationships with existing clients, maximizing connectivity with the region, supporting clients' transition plans and positioning as the "Bank of Choice for Transition", enhancing cross-selling, continuously striving to improve productivity while managing risks and portfolio limits of the IBG business based on principles of prudence.

Global Transaction Services (GTS) side has successfully achieved strong financial performance despite facing challenging conditions. Overall, GTS collaborates with other business units to ensure the Bank's liability conditions are adequate to support business growth, continuously enhancing the UI/UX of DBS Ideal and participating as a pilot participant in the strategic programme of Bank Indonesia, namely BI-FAST Phase 2, as well as utility payment services through the IDEAL platform. To expand our business ecosystem, we continue to collaborate with strategic partners and invest in various digital innovations.

Consumer Banking Group (CBG), through the digibank by DBS application, continues to provide innovative solutions to enhance customer experience by introducing new features that simplify digital transactions. CBG remains committed to the development of investment and insurance products, the growth of consumer loan business, and expanding partnerships within

konsumen, serta memperluas kemitraan dalam ekosistem digital untuk menarik nasabah baru. Bank juga terus memprioritaskan pertumbuhan berkelanjutan, membantu nasabah menavigasi lanskap keuangan yang dinamis sambil memastikan kesejahteraan finansial jangka panjang mereka. Sebagai bagian dari strategi *engagement*, CBG menghadirkan 'Trip to China' untuk mempertemukan nasabah dengan mitra bisnis, serta berbagai event menarik lainnya.

Selain itu, tahun ini DBS Indonesia juga berfokus pada integrasi keberlanjutan dan pertimbangan lingkungan ke dalam kebijakan strategisnya, mencerminkan komitmen Bank terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan etis. Inisiatif ini sejalan dengan upaya lebih luas Bank untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan sejalan dengan praktik terbaik global dalam keuangan berkelanjutan.

Strategi 2025 telah disusun untuk memastikan tercapainya kinerja yang telah ditetapkan secara optimal namun dengan tetap dalam koridor manajemen risiko yang berhati-hati.

Strategi IBG 2025 meliputi mempertahankan posisi Bank sebagai Bank utama bagi para nasabah, mengembangkan jumlah nasabah dengan menambah akuisisi nasabah baru, terutama nasabah-nasabah korporasi besar, mempertahankan posisi Bank sebagai Bank ESG terbaik di Indonesia, melanjutkan fokus dalam meningkatkan penjualan silang dengan terus-menerus mempererat koordinasi dengan produk partner, memberikan perhatian lebih pada segmen *SME*, serta terus berupaya meningkatkan produktivitas dan juga melakukan beberapa inisiatif bertujuan untuk efisiensi/ optimalisasi biaya. Dalam rangka menjaga risiko keamanan terhadap jaminan pinjaman Bank, pihak Bank juga menjalin kerjasama dengan Perusahaan Asuransi Umum yang menyediakan jasa asuransi terhadap jaminan yang diserahkan nasabah.

GTS akan terus fokus dalam membangun hubungan yang memberikan nilai tambah bagi nasabah dengan menjadi penasihat tepercaya dalam menawarkan solusi perbankan, mempertahankan keunggulan dalam inovasi produk, melakukan inovasi dan meningkatkan adopsi digital untuk memperkaya pengalaman nasabah dalam solusi manajemen kas, memperlancar transaksi pembiayaan perdagangan, serta mengotomatiskan proses, meningkatkan kemampuan DBS IDEAL dan DBS RAPID, serta berkolaborasi dengan unit bisnis lainnya untuk meningkatkan peluang *cross-sell*.

CBG berambisi menjadi mitra keuangan terpercaya untuk pengelolaan kekayaan dengan menghadirkan produk keuangan yang komprehensif, mendorong *cross-selling*, dan meningkatkan kepemilikan produk nasabah. Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan, CBG akan:

- Meluncurkan produk baru bekerja sama dengan Manajemen Investasi
- Mengembangkan kapabilitas API untuk mendukung penyaluran kredit ke Masyarakat

the digital ecosystem to attract new customers. The bank also continues to prioritize sustainable growth, helping customers navigate the dynamic financial landscape while ensuring their long-term financial well-being. As part of its engagement strategy, CBG is introducing a 'Trip to China' initiative to connect customers with business partners, along with other exciting events.

In addition to the above, this year DBS Indonesia has also focused on integrating sustainability and environmental considerations into its strategic policies, reflecting the Bank's commitment to responsible and ethical business practices. This initiative aligns with the Bank's broader efforts to contribute to sustainable development and align with global best practices in sustainable finance.

The 2025 Strategy has been formulated to ensure the achievement of the set performance targets in an optimal manner, but still within the corridor of prudent risk management.

The IBG strategy includes maintaining the Bank's position as the main Bank for customers, developing the number of customers by adding new customer acquisitions, especially large corporate customers, maintaining the Bank's position as the best ESG Bank in Indonesia, continuing the focus on increasing cross-selling by continuously strengthening coordination with partner products, paying more attention to the *SME* segment, and continuing to strive to increase productivity and also carry out several initiatives aimed at cost efficiency/ optimization. In order to maintain security risks against the Bank's loan collateral, the Bank also collaborates with General Insurance Companies that provide insurance services for the collateral submitted by customers.

GTS will continue to focus on building relationships that provide added value to customers by becoming a trusted advisor in offering banking solutions, maintaining a competitive edge in product innovation, innovating and enhancing digital adoption to enrich customer experience in cash management solutions, streamline trade financing transactions, and automate processes, continue to enhance the capabilities of DBS IDEAL and DBS RAPID, the electronic banking systems as well as collaborating with other business units to enhance cross-sell opportunities.

CBG aims to become a trusted financial partner in wealth management by offering comprehensive financial products, driving cross-selling, and increasing customer product ownership. As part of its growth strategy, CBG will:

- Launch new financial products in collaboration with Investment Management
- Develop API capabilities to support credit distribution to the public

- Memperluas bisnis *Consumer Finance*, mencakup Kartu Kredit, KTA, serta diversifikasi mitra *Ecosystem Lending*
- Memperkuat hubungan dengan mitra strategis, baik yang sudah ada maupun mitra baru

Secara ringkas, implementasi strategis dan kebijakan DBS Indonesia terus berkembang sebagai respons terhadap perubahan lanskap bisnis, dengan penekanan yang kuat pada manajemen risiko yang hati-hati, inovasi, dan keberlanjutan, memastikan ketahanan dan relevansi Bank yang terus berlanjut di pasar.

SUMBER DAYA MANUSIA

DBS Indonesia telah menerapkan strategi Sumber Daya Manusia (SDM) yang komprehensif dan inovatif guna mendukung transformasi pengelolaan sumber daya manusia. Strategi ini disusun berdasarkan *Key Strategic Priorities* Bank untuk memastikan setiap langkah selaras dengan visi dan misi SDM dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Beberapa inisiatif strategis yang telah direalisasikan meliputi:

- **Peningkatan Retensi dan Pengalaman Kerja** melalui perbaikan sistem kompensasi dan manfaat serta penciptaan lingkungan kerja yang ramah, inklusif, dan dinamis, inisiatif ini bertujuan meningkatkan retensi karyawan sekaligus menjadikan DBS Indonesia sebagai tempat kerja pilihan utama.
- **Pengembangan Karier Terintegrasi** dengan mengimplementasikan program-program unggulan, seperti *Service Recognition Award* (SRA), promosi internal, orientasi terstruktur bagi karyawan baru, serta program rotasi pekerjaan, inisiatif ini memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.
- **Dukungan terhadap Inisiatif Pengembangan Budaya** sebagai bagian dari *Country Initiatives*, sejalan dengan inisiatif pengembangan budaya, SDM telah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai *Collaboration*, *High Performing* dan *Risk Culture*. Untuk mendorong *Collaboration*, program lintas fungsi telah mendorong pertukaran ide dan inovasi antar departemen. Dalam mewujudkan *High Performing*, perusahaan menerapkan pelatihan intensif, evaluasi kinerja berkelanjutan, serta sistem penghargaan yang adil agar setiap individu dapat mencapai potensi maksimal. Sementara itu, melalui peningkatan *Risk Culture*, dilakukan melalui pelatihan identifikasi, manajemen, dan pelaporan risiko memastikan setiap keputusan strategis mempertimbangkan aspek pengelolaan risiko secara menyeluruh
- **Peningkatan *Brand Presence***, strategi untuk mengukuhkan citra DBS Indonesia dilaksanakan melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi terkemuka, penyelenggaraan seminar dan kuliah tamu, serta pengembangan program khusus bagi lulusan baru yang mencakup pelatihan intensif, *mentorship* dan rotasi pekerjaan.

- Expand its *Consumer Finance* business, covering Credit Cards, Personal Loans (KTA), and diversification of *Ecosystem Lending* partnerships
- Strengthen relationships with strategic partners, both existing and new

In summary, DBS Indonesia's strategic and policy implementation continues to evolve in response to the changing business landscape, with a strong emphasis on prudent risk management, innovation, and sustainability, ensuring the Bank's continued resilience and relevance in the market.

HUMAN RESOURCES

DBS Indonesia implemented a comprehensive and innovative Human Resource (HR) strategy to support the transformation of human resource management. This strategy was developed based on the Bank's Key Strategic Priorities to ensure that every initiative aligns with the HR vision and mission in supporting sustainable business growth. Several strategic initiatives that have been realized include:

- **Enhancing Retention and Employee Experience** by improving the compensation and benefits system and creating a friendly, inclusive, and dynamic work environment, this initiative aims to increase employee retention while establishing DBS Indonesia as an employer of choice.
- **Integrated Career Development** through the implementation of flagship programmes—such as the Service Recognition Award (SRA), internal promotions, structured orientation for new employees, and internal mobility programmes—this initiative provides every employee with opportunities to fully develop their potential.
- **Support for the Culture Development Initiative** as part of Country Initiatives, in line with the cultural development initiative, the HR department has actively fostered the values of Collaboration, High Performance and Risk Culture. To foster Collaboration, cross-functional programmes facilitate the exchange of ideas and innovation between departments. In achieving High Performing, the company implements intensive training, continuous performance evaluations, and a fair reward system to help individuals achieve their maximum potential. Meanwhile, the enhancing of Risk Culture is carried out through training on risk identification, management, and reporting, ensuring that every strategic decision considers comprehensive risk management aspects.
- **Enhancing Brand Presence**, the strategy to strengthen DBS Indonesia's brand image is executed through collaborations with leading higher education institutions, the organization of seminars and guest lectures, as well as the development of specialized programmes for new graduates that include intensive training, mentorship and job rotation.

• **Pemanfaatan Teknologi Terkini**, teknologi seperti *straight-through processing*, *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI), *Machine Learning* (ML) dan *Human Capital Analytics* telah dioptimalkan untuk mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan data analitik mendalam, sehingga memastikan kebijakan SDM senantiasa relevan dengan kebutuhan bisnis.

• **Utilization of Cutting-Edge Technology**, technologies such as *straight-through processing*, *Generative Artificial Intelligence* (Gen AI), *Machine Learning* (ML), and *Human Capital Analytics* have been optimized to support rapid and accurate decision-making based on deep analytical data, ensuring that HR policies remain aligned with business needs.

LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA (ESG)

DBS Indonesia berkomitmen untuk mendukung agenda pemerintah dan telah mengembangkan Rencana Perbankan Berkelanjutan sebagai perlengkapan dari POJK No.51/POJK.03/2017.

Untuk menunjukkan komitmen untuk mendukung aspirasi Indonesia seperti yang ditetapkan dalam Konferensi G20 pada November 2022 “Indonesia’s Sustainability Champion for a Better Future”, kami telah membentuk Indonesia Sustainability Council (ISC) untuk semakin menguatkan pengawasan dan akuntabilitas kami pada agenda keberlanjutan kami, yaitu: (i) Perbankan Bertanggung Jawab, (ii) Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, dan (iii) Menciptakan Dampak Lebih Dari Layanan Perbankan.

PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

Portofolio pembiayaan berkelanjutan kami terus menunjukkan momentum yang kuat sepanjang tahun 2024. Kami secara signifikan memperluas keterlibatan di seluruh segmen – mulai dari korporasi besar hingga UMKM – dan untuk pertama kalinya berhasil mengeksekusi sejumlah pinjaman berbasis ESG di sektor UMKM. Kami melampaui target dengan membukukan portofolio pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sebesar Rp14,7 triliun pada tahun 2024, meningkat 14,9% dibandingkan posisi tahun 2023. Sebagai wujud komitmen yang semakin kuat terhadap praktik perbankan yang bertanggung jawab, pada November 2024 DBS Indonesia memperluas inisiatif keberlanjutan kami di luar pembiayaan dengan menjalin kemitraan bersama Eastspring Indonesia untuk meluncurkan reksa dana berbasis ESG, yaitu ESGQ45 IDX KEHATI Index Fund. Inisiatif ini bertujuan untuk memperluas akses pasar terhadap peluang investasi yang berkelanjutan.

Perbankan Konsumer (*Consumer Banking Group/ CBG*) terus mendorong perencanaan keuangan dan gaya hidup berkelanjutan melalui inisiatif seperti *LiveBetter*, platform keberlanjutan digital kami, yang menarik lebih dari 100,000 pengguna dan Rp100 miliar nilai investasi hijau sejak diluncurkan sampai dengan Desember 2024.

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap inklusi keuangan, kami telah menyalurkan pinjaman lebih dari Rp11,8 triliun kepada masyarakat berpenghasilan rendah melalui mitra ekosistem pembiayaan kami, Upaya ini secara langsung mendukung upaya pemerintah untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih luas.

ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG)

DBS Indonesia is committed to support government agenda and has developed a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) as provision in POJK No.51/POJK.03/2017.

To show our commitment to support Indonesia’ aspiration iterated in G20 Summit in November 2022 “Indonesia’s Sustainability Champion for a Better Future,” we have established our Indonesia Sustainability Council (ISC) in order to further strengthen oversight and accountability over our sustainability agenda, including: (i) Responsible Banking, (ii) Responsible Business Practice, and (iii) Impact Beyond Banking.

RESPONSIBLE BANKING

Our sustainable finance portfolio continued its strong momentum in 2024. We significantly expanded engagement across all segments – from large corporates to SMEs– successfully executing multiple ESG loans in the SME sector for the first time. We surpassed our target by reaching Rp14.7 trillion in our sustainable business activities financing (KKUB) portfolio in 2024, representing a 14.9% increase from 2023 position. Further reinforcing our commitment to responsible banking, in Nov 2024 DBS Indonesia extended our sustainability efforts beyond lending by partnering with Eastspring Indonesia to launch an ESG-based investment fund, i.e. ESGQ45 IDX KEHATI Index Fund, aiming to broaden market access to responsible investments opportunities.

Consumer Banking Group, continued to promote financial planning and sustainable living through initiatives such as *LiveBetter*, our digital sustainability platform, which attracted more than 100,000 users and Rp100 billion in green investments since its launch until December 2024.

In line with our commitment to financial inclusion, we have disbursed over Rp11.8 trillion in loans to low income segments through our ecosystem lending partners. This effort directly support government’s mission to enhance financial accessibility and empower underserve communities.

PRAKTIK BISNIS BERTANGGUNG JAWAB

Kami membentuk *Employee Experience Council (EXC)* untuk mendorong empat kunci utama pengalaman karyawan, yaitu peningkatan retensi dan pengalaman kerja, pengembangan karier terintegrasi, dukungan terhadap inisiatif pengembangan budaya, peningkatan *brand presence* pemanfaatan teknologi terkini. Kami tetap melanjutkan implementasi Program Kepemimpinan Wanita unggulan kami yang secara khusus dirancang untuk membangun, mendukung dan mempertahankan komunitas pemimpin wanita senior yang kuat dan memperkuat jalur regenerasi kami untuk kepemimpinan senior di Bank. Dalam proses pengadaan, kami mengangkat Prinsip Pengadaan Berkelanjutan untuk mendorong pemasok dalam mengadopsi pendekatan sosial dan lingkungan dalam penyediaan produk dan layanan.

Selain itu, kami berhasil mengurangi konsumsi energi untuk pencahayaan hingga 53% di 13 cabang di luar wilayah Jabodetabek. Produksi energi terbarukan mencapai 207 MWh, mengalami penurunan sebesar 21% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini sebagian disebabkan oleh pembongkaran instalasi panel surya di cabang Pekanbaru untuk relokasi yang telah direncanakan, serta renovasi gedung kantor Juanda. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen kami dalam mengurangi jejak lingkungan dari operasional internal perusahaan.

Sebagai tambahan, kami juga memperluas pembelajaran keberlanjutan kami untuk memperdalam pengetahuan dan memberdayakan karyawan untuk mendukung agenda dan inisiatif strategis kami. Sebagai salah satu contoh, kami telah melatih lebih dari 100 *Relationship Manager* dan Manajer Risiko Kredit untuk memberdayakan mereka dengan pengetahuan yang diperlukan terkait iklim.

MENCIPTAKAN DAMPAK MELAMPAUI PERBANKAN

DBS melalui DBS Foundation berkomitmen hingga SGD1 miliar selama 10 tahun ke depan di semua pasar inti DBS, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat berpenghasilan rendah dan kurang mampu, serta menumbuhkan masyarakat yang lebih inklusif. Pada tahun 2024, aktivitas sukarelawan karyawan kami telah meluangkan lebih dari 48.800 jam kerelawanan melalui program *People of Purpose* untuk berkontribusi kepada masyarakat.

DBS Foundation memberikan hibah sebesar SGD950.000 kepada lima *social enterprises* dan memperkenalkan inisiatif *blended finance* yang baru *Business for Impact Chapter*. DBS Foundation juga mengalokasikan sebesar SGD3,2 juta dalam bentuk hibah kepada tiga partner ekosistem di Indonesia dengan fokus menyediakan kebutuhan esensial and mendukung inklusi. Seluruh upaya ini mendukung jaminan pangan, literasi keuangan, inklusi keuangan, literasi digital dan keterampilan untuk kesiapan masa depan bagi masyarakat yang rentan.

RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICES

We established the Employee Experience Council to drive four key employee journeys, namely enhancing retention and employee experience, integrated career development, support for the culture development initiative and enhancing brand presence utilization of cutting-edge technology. We continue to implement Women Leadership Programme which is specifically designed to build, support and sustain a robust community of senior women leaders and strengthen our pipeline for senior leadership in the bank. In our procurement, we uplifted our Sustainable Sourcing Principles to encourage suppliers to adopt a socially and environmentally restorative approach in supply of products and services.

Furthermore, we reduced energy consumption for lightings up to 53% in 13 branches outside Jabodetabek, and renewable energy production was 207 MWh. Production was decreased 21% compared to the previous year which was partly due to one of the solar panel installations in Pekanbaru branch was being dismantled for planned relocation and Juanda office was being refreshed, as our commitment on reducing the environmental footprint of our own operation.

Additionally, we materially expanded our sustainability learning campus to deepen knowledge and empower employees to support our agenda and strategic initiatives. As one example, we trained over 100 Relationship Managers and Credit Risk Managers to equip them with necessary climate-related knowledge.

IMPACT BEYOND BANKING

DBS through DBS Foundation committed up to SGD1 billion over the next 10 years in all core markets, including Indonesia to improve lives and livelihoods of the low-income and underprivileged, and foster a more inclusive society. In 2024, DBS Indonesia employees contributed over 48,800 volunteer hours through the People of Purpose programme, giving back to society in meaningful ways.

In addition, DBS Foundation in Indonesia awarded SGD950,000 in grants to five social enterprises and introduced a new blended finance initiative through the Business for Impact Chapter. The Foundation also allocated SGD3.2 million in grant funding to three ecosystem partners in Indonesia focused on providing essential needs and fostering inclusion. These efforts support areas such as food security, financial literacy, financial inclusion, digital literacy, and future-ready skills for vulnerable communities.

IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Kami memandang bahwa implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sudah tertanam dalam proses bisnis kami. Kegiatan bisnis di DBS Indonesia selalu mengimbangi dengan manajemen risiko sebagai salah satu prinsip kunci GCG.

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2024 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

EVALUASI KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam rangka membantu dan mendukung implementasi tugas dan kewajiban Direksi, DBS Indonesia memiliki banyak komite yang melapor langsung kepada Direksi. Ada 7 (tujuh) komite dibawah Direksi yang menanggapi kompleksitas bisnis yang meningkat dan pentingnya implementasi Tata Kelola yang Baik, yaitu Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), *Business Control Committee* (BCC), Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pada tahun 2024, Direksi menganggap komite-komite ini telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini berdasarkan implementasi tugas dan fungsi dari setiap komite yang telah membantu Direksi dalam memformulasikan dan membuat keputusan strategis untuk tantangan jangka pendek, menengah dan panjang.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2024, terjadi perubahan dalam komposisi anggota Direksi, yakni:

Rudy Tandjung mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Consumer Banking efektif pada tanggal 1 Januari 2024. Kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Rudy Tandjung atas dedikasinya selama masa jabatannya sebagai anggota Direksi Bank.

Himanshu Janardan Vaidya menjabat sebagai Direktur Manajemen Risiko efektif pada tanggal 31 Januari 2024 setelah sebelumnya disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 28 Desember 2023, mendapat persetujuan OJK pada tanggal 23 November 2023 dan mendapatkan izin kerja dan tinggalnya.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We consider that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is embedded in our business process. Business activities within DBS Indonesia are always balanced with risk management as one of the key principles of GCG.

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2024 generated a composite score of 2 (Adequate Implementation). This is due to the Bank has implemented a strong framework including the establishment of the governance structures, governance processes, and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure to allow the GCG principles implementation processes to generate worthwhile outcomes in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In the context of assisting and supporting the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, DBS Indonesia has various committees that report directly to the Board of Directors. There are 7 (seven) committees under the Board of Directors to respond to the growing business complexity and the importance of implementing Good Governance, namely the Operational and Technology Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Business Control Committee (BCC), IT Steering Committee, and Integrated Risk Management Committee.

In 2024, the Board of Directors considered that these committees had carried out their functions and duties well. This is based on the implementation of duties and functions of each of the committees that have assisted the Board of Directors in formulating and making strategic decisions to address short, medium, and long-term challenges.

CHANGE OF BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2024, there were changes in the composition of the Board of Directors as follows:

Rudy Tandjung resigned from his position as Consumer Banking Director effective January 1, 2024. We extend our gratitude and highest appreciation to Rudy Tandjung for his dedication and contributions during his tenure as a member of the Bank's Board of Directors.

Himanshu Janardan Vaidya was appointed as Director of Risk Management effective January 31, 2024, following approval at the General Meeting of Shareholders on December 28, 2023, and receiving OJK approval on November 23, 2023, along with the necessary work and residence permits.

Melfrida Waty Gultom diangkat sebagai Direktur Consumer Banking efektif pada tanggal 21 Mei 2024 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Februari 2024 dan mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 21 Mei 2024.

Dengan demikian, komposisi anggota Direksi DBS Indonesia per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Melfrida Waty Gultom was appointed as Director of Consumer Banking effective May 21, 2024, based on the General Meeting of Shareholders held on February 15, 2024, and after obtaining OJK approval on May 21, 2024.

Therefore, the composition of the members of the Board of Directors of DBS Indonesia as per 31 December 2024 is as follows:

Presiden Direktur	Lim Chu Chong	President Director
Direktur Kepatuhan	Imelda Widjaja	Compliance Director
Direktur Perbankan Korporasi	Kunardy Dharma Lie	Corporate Banking Director
Direktur Keuangan	Minarti	Finance Director
Direktur Manajemen Risiko	Himanshu Janardan Vaidya	Risk Management Director
Direktur Consumer Banking	Melfrida Waty Gultom	Consumer Banking Director
Direktur Teknologi & Operasional	Sujatno Polina	Technology & Operations Director
Direktur Sumber Daya Manusia	Aries Nur Prasetyo Sunu	Human Resources Director

APRESIASI

Sebagai penutup, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas arahan, wawasan yang bijaksana, dan dukungan yang konsisten sepanjang tahun.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para pemegang saham, nasabah, dan mitra usaha atas kepercayaan, kerja sama, dan keyakinan yang telah diberikan kepada kami. Kemitraan ini telah menjadi fondasi penting bagi DBS Indonesia untuk tetap tangguh dan berorientasi ke masa depan di tengah lingkungan yang dinamis.

Kepada seluruh karyawan DBS Indonesia, terima kasih atas dedikasi, profesionalisme, dan semangat kolaborasi yang ditunjukkan. Komitmen dan kepemimpinan Anda di seluruh tingkatan organisasi telah menjadi kunci pencapaian kami di tahun 2024. Kami juga mengapresiasi kontribusi berharga dari seluruh pemangku kepentingan lainnya. Menatap ke depan, kami yakin fondasi yang telah kita bangun bersama akan terus mendukung kemajuan DBS Indonesia dan memberikan nilai jangka panjang bagi seluruh pihak yang kami layani.

APPRECIATION

To conclude, we would like to extend our heartfelt gratitude to the Board of Commissioners for their continued guidance, thoughtful insights and steadfast support throughout the year.

We also express our sincere appreciation to our shareholders, customers and business partners for the trust, collaboration, and confidence they have placed in us. These partnerships have been instrumental in helping DBS Indonesia remain resilient and forward-looking amid a dynamic environment.

To all employees of DBS Indonesia, thank you for your dedication, professionalism and spirit of collaboration. Your commitment and leadership across all levels of the organisation have been central to our achievements in 2024. We also acknowledge the valuable contributions of all other stakeholders. As we look ahead, we are confident that the strong foundation we have built together will continue to support our progress and deliver long-term value for all whom we serve.



Lim Chu Chong

Presiden Direktur
President Director

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director

Imelda Widjaja
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Melfrida Waty Gultom
Direktur Consumer Banking
Consumer Banking Director

Kunardy Darma Lie
Direktur Corporate Banking
Corporate Banking Director



Sujatno Polina
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operations Director

Aries Nur Prasetyo Sunu
Direktur SDM
HR Director

Minarti
Direktur Keuangan
Finance Director

Himanshu Janardan Vaidya
Direktur Manajemen Risiko
Risk Management Director

Puneet Punj
Direktur Global Financial Markets
Global Financial Markets Director



Lim Chu Chong

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Singapura, 58 Tahun
Singaporean Citizen, 58 Years old

Lim Chu Chong menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank DBS Indonesia sejak Agustus 2022. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Chief Operating Officer, Institutional Banking Group* (IBG) di Bank DBS. Dalam jabatan ini, beliau bertanggung jawab untuk memfasilitasi pertumbuhan bisnis, terutama dalam memperkuat kebijakan, tata kelola dan kontrol, kapabilitas data, serta pengalaman nasabah dan karyawan.

Sebagai bankir DBS, Chu Chong memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang perbankan institusional, UKM, dan konsumen. Beliau memulai karirnya sebagai Pejabat Kredit dan Pemasaran di Perbankan Korporasi, sebelum secara bertahap naik pangkat menjadi Kepala Regional Perbankan UKM. Antara tahun 2016 dan 2019, beliau menjabat sebagai *Head of DBS IBG* Tiongkok.

Beliau merupakan Komisaris Non-independen di DBS Indonesia dari 2011 hingga 2016 dan anggota dewan direksi DBS Foundation dari Desember 2013 hingga November 2022. Pada tahun 2023, Chu Chong dinobatkan sebagai CEO terbaik oleh SWA Best CEO Awards 2023.

Chu Chong memiliki gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dan Statistik dari National University of Singapore.

Lim Chu Chong has been President Director of PT Bank DBS Indonesia since August 2022. Prior to that, he was Chief Operating Officer, Institutional Banking Group (IBG) at DBS Bank. In this role, he was responsible for facilitating business growth, particularly in strengthening policies, governance and controls, data capabilities, as well as customer and employee experience.

A career DBS banker, Chu Chong has over 25 years of experience in institutional, SME and consumer banking. He began his career as a Credit and Marketing Officer in Corporate Banking, before progressively moving up the ranks to become Regional Head of SME Banking. Between 2016 and 2019, he was Head of DBS IBG China.

He was a Non-independent Commissioner in DBS Indonesia from 2011 to 2016, and a Board member of DBS Foundation from December 2013 to November 2022. In 2023, Chu Chong was named Best CEO by SWA Best CEO Awards 2023.

He has a Bachelor of Arts majoring in Economics and Statistics from the National University of Singapore.



Imelda Widjaja

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 49 Tahun
Indonesian Citizen, 49 Years old

Imelda Widjaja bergabung dengan Bank DBS Indonesia di tahun 2020 sebagai Head of Compliance, dan kemudian di Maret 2021 diangkat sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang kepatuhan dan regulasi. Sebelumnya berkarir di antaranya di Bank Permata, OCBC NISP, Rabo Bank Internasional dan juga Bank ICBC.

Imelda Widjaja memulai kariernya pada tahun 2000 sebagai *Customer Service & Commercial Loan Officer Bank UOB Cabang Batam*, dan meraih gelar S1 di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta. Imelda meraih predikat sebagai *The Best Indonesian Leader* oleh Economic Review pada tahun 2021. Tahun berikutnya, Imelda meraih predikat sebagai *Indonesia Most Powerful Women* oleh Majalah SWA dan termasuk dalam jajaran *The Next Top 200* oleh Majalah Infobank. Pada tahun 2024, Imelda kembali terpilih sebagai salah satu jajaran *Top 200 Future Leaders* oleh Majalah Infobank.

Imelda Widjaja joined Bank DBS Indonesia in 2020 as Head of Compliance and later in March 2021 was promoted to Director of Compliance. She has more than 20 years of experience in compliance and regulatory fields. Previously she worked at Bank Permata, OCBC NISP, Rabo Bank International and also ICBC Bank to name a few.

Imelda Widjaja started her career in 2000 as a Customer Service & Commercial Loan Office at Bank UOB Batam Branch, and obtained her degree from University of Tarumanagara, Jakarta majoring in Economy Management. Imelda was awarded as The Best Indonesian Leader by Economic Review in 2021. The following year, Imelda was awarded as Indonesia Most Powerful Women by SWA Magazine and was recognized as The Next Top 200 by Infobank Magazine. In 2024, Imelda once again recognized as one of the Top 200 Future Leaders by Infobank Magazine.



Minarti

Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Indonesia, 51 Tahun
Indonesian Citizen, 51 Years old

Minarti bergabung dengan DBS Indonesia pada 2016 sebagai *Finance Director*. Minarti memiliki pengalaman kerja selama 28 tahun di sektor perbankan. Sebelum menempati posisi saat ini, Minarti memiliki pengalaman kerja di Bank ANZ Indonesia, Bank Danamon Indonesia, dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, member dari HSBC Group. Kariernya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada 1996 di Bank HSBC, dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President* dan *Deputy Chief Financial Officer*.

Minarti menerima gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Sebagai pengakuan atas kontribusinya yang luar biasa pada tahun 2022, Minarti masuk dalam jajaran *Top 100 Most Outstanding Women* oleh Infobank.

Minarti joined DBS Indonesia in 2016 as Finance Director. Minarti has an extensive 28-year tenure in the banking sector. Prior to her current position, Minarti worked for ANZ Indonesia Bank, Bank Danamon Indonesia, and previously served at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, a member of HSBC Group. Her career in the banking and financial industry began in 1996 at HSBC Bank, with her last position as Senior Vice President and Deputy Chief Financial Officer.

Minarti earned her Bachelor's Degree from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. In recognition of her outstanding contribution in 2022, Minarti was acknowledged in Top 100 Most Outstanding Women by Infobank.



Himanshu Janardan Vaidya

Direktur Manajemen Risiko
Risk Management Director

Warga Negara India, 60 Tahun
India Citizen, 60 Years old

Himanshu bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai *Risk Management Director* pada tahun 2023, setelah sebelumnya ia menjabat sebagai *Chief Risk Officer* DBS Bank India sejak April 2018. Beliau sebelumnya bekerja di DBS Bank Singapore sebagai *Head of Small and Midsize Enterprise (SME) Credit Group*. Dalam posisi ini, dia menangani manajemen risiko kredit untuk portfolio kredit UKM Singapura (Singapore SME). Selain itu, dia menangani risiko untuk portofolio yang mencakup real estate, konstruksi, makanan dan minuman, elektronik, otomotif, pergudangan dan logistik, barang konsumsi, pendidikan, dan lainnya.

Selama 14 tahun terakhir, Himanshu Vaidya memiliki pengalaman sebagai bankir di Bank DBS khususnya di bidang UKM dan risk management. Himanshu Vaidya memulai karirnya pada tahun 1989 sebagai Manajer Perencanaan Keuangan di Gulf Bank KSC, Kuwait. Pada tahun 1990, ia melanjutkan karirnya sebagai *Relationship Manager* Korporasi di ABN AMRO Bank NV, Dubai hingga ia menjadi *Senior Advisor - Risk Advisory Services* di ABN AMRO bank NV, Singapura pada tahun 2006. Pada tahun 2009 dan 2010, ia bergabung dengan DBS Bank sebagai *Chief Risk Officer* di Islamic Bank of Asia (DBS Group Subsidiary).

Dia menyelesaikan gelar sarjana di bidang Akuntansi Keuangan dan Audit dari Universitas Bombay. Pada tahun 1987, ia memperoleh gelar *Master of Commerce* dari University of Bombay dan memperoleh Sertifikasi Akuntan Chartered dari Institute of Charters Accountants of India. Kemudian pada tahun 1989, ia memperoleh gelar MBA di bidang Bisnis dan Administrasi dari Wharton School, University of Pennsylvania.

Himanshu joined PT Bank DBS Indonesia as Risk Management Director in 2023, after previously serving as the Chief Risks Officer of DBS Bank India since April 2018. He previously worked at DBS Bank Singapore as a Managing Director – Head of Small and Midsize Enterprise (SME) Credit Group. In this position, he handles credit risk for Singapore SME (Singapore SME) credit portfolios and oversee the NPL and Provision. In addition, he managed risk for portfolios that include real estate, construction, food and beverages, electronics, automotive, inventory and logistics, consumer goods, education, and other consumer products.

During the last 14 years, Himanshu Vaidya has had experience as a banker at DBS Bank, especially in credit risk management. He began his career in 1989 as a Financial Planning Manager at Gulf Bank KSC, Kuwait. Then in 1990 he continued his career as Assistant Vice President of Corporate Banking Relationship at ABN AMRO Bank NV, Dubai until becoming Senior Advisory Risk Advisor Services at ABN AMRO bank NV, Singapore in 2006. In 2009 and 2010, he joined DBS Bank as Chief Risk Officer at The Islamic Bank of Asia (DBS Group Subsidiary).

Himanshu completed his undergraduate degree in Financial Accounting and Auditing from Bombay University. In 1987, he earned his Master of Commerce from Bombay University and obtained his Chartered Accountant Certification from the Institute of Chartered Accountants of India. Later in 1989, earned his MBA of Business Administration from the Wharton School, University of Pennsylvania.



Melfrida Waty Gultom

Direktur *Consumer Banking*
Consumer Banking Director

Warga Negara Indonesia, 50 Tahun
Indonesian Citizen, 50 Years old

Melfrida Gultom menjabat sebagai Direktur *Consumer Banking* PT Bank DBS Indonesia sejak Mei 2024, setelah menjabat sebagai *Head Consumer Banking* pada Januari lalu. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Kepala Direktur Eksekutif *Consumer Banking* PT Bank DBS Indonesia sejak Juli 2023. Sebelum itu, beliau menjabat sebagai Direktur Eksekutif Tim Manajemen Produk – Kartu dan Operasional Kartu Group Perbankan Konsumer (CBG) di Bank DBS Indonesia. Melfrida Gultom adalah bankir DBS dengan sebelas tahun pengalaman dalam bidang perbankan konsumer, *treasures and distribution* dan manajemen produk.

Pada November 2012, beliau bergabung di PT Bank DBS Indonesia sebagai *Vice President Regional Banking Manager*. Sebelumnya, Melfrida memulai karirnya sebagai Kepala Wilayah untuk daerah Jakarta di Bank HSBC pada tahun 1997 hingga 2012. Beliau menyelesaikan Pendidikan S1 dari Universitas Indonesia jurusan Akuntansi.

Melfrida Gultom is the Director of Consumer Banking at DBS Bank Indonesia since May 2024, after serving as Head of Consumer Banking in January. She has also been the Deputy Chief Executive Officer of Consumer Banking at Bank DBS Indonesia since July 2023. Prior to that, she served as Executive Director of The Product-Card Management Team and Card Operating Officer of the Consumer Banking Group (CBG) at Bank DBS Indonesia. Melfrida Gultom is a DBS banker with eleven years of experience in consumer banking, treasures and distribution and product management.

In November 2012, she joined PT Bank DBS Indonesia as Vice President Regional Banking Manager. Prior to that, Melfrida started her career as Regional Head for Jakarta at HSBC Bank from 1997 to 2012. She completed her undergraduate degree from the University of Indonesia majoring in Accounting.



Kunardy Darma Lie

Direktur *Corporate Banking*
Corporate Banking Director

Warga Negara Indonesia, 54 Tahun
Indonesian Citizen, 54 Years old

Kunardy Darma Lie resmi menjabat sebagai *Corporate Banking Director*, PT Bank DBS Indonesia sejak Februari 2020. Kunardy memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di perbankan, termasuk 16 tahun di Citibank, N.A Indonesia, yang mencakup peran *Corporate Banking* dan *Investment Banking* serta mengembangkan bisnis secara signifikan selama karirnya. Kunardy juga pernah menjabat sebagai *Chief Country Officer and Managing Director* di Deutsche Bank Indonesia.

Selama masa kepemimpinannya di Bank DBS Indonesia, *Institutional Banking Group (IBG)* telah dianugerahkan berbagai penghargaan bergengsi berskala internasional. Tahun 2023, IBG meraih penghargaan *Best Investment Bank* dari Global Finance dan The Asset sebagai *Indonesia Mining Deal of the Year* dalam penghargaan *Triple A Sustainable Infrastructure Awards 2023*. Pada tahun berikutnya, IBG dianugerahkan sebagai *Best Bank for ESG* dari Euromoney, The Asset sebagai *Best Sustainability-Linked Loan for NBF* sector dalam penghargaan *Triple A Awards for Sustainable Finance 2024*, Asian Business Review sebagai *Indonesia Customer Experience of The Year 2024*, serta Greenwich Excellence Awards untuk *Large Corporate Customer Quality*.

Kunardy adalah anggota Chartered Financial Analyst Institute (CFA) dan anggota kelompok Phi Beta Kappa Honor. Kunardy memegang gelar *Master of Business Administration* dari University of Rochester dan gelar *Bachelor of Science (High Honor)* dalam *Computer Science* dari University of Texas.

Kunardy Darma Lie officially served as Corporate Banking Director, PT Bank DBS Indonesia since February 2020. Kunardy has more than 20-year experience in banking, including 16 years at Citibank, N.A. Indonesia, with his roles in Corporate Banking and Investment Banking as well as in significant business development during his career. Kunardy was Chief Country Officer and Managing Director of Deutsche Bank Indonesia.

During his leadership in DBS Indonesia, Institutional Banking Group (IBG) has received several prestigious international awards. In 2023, IBG received Best Investment Bank from Global Finance and from The Asset as Indonesia Mining Deal of the Year in the Triple A Sustainable Infrastructure Awards 2023. The following year, IBG was recognized as Best Bank for ESG from Euromoney, The Asset as Best Sustainability-Linked Loan for NBF sector in the Triple A Awards for Sustainable Finance 2024, and Asian Business Review as Indonesia Customer Experience of the Year 2024, and Greenwich Excellence Awards for Large Corporate Customer Quality.

Kunardy is a member of the Chartered Financial Analyst Institute (CFA) and a member of the Phi Beta Kappa Honor society. Kunardy holds a Master of Business Administration degree from the University of Rochester and a Bachelor of Science Degree (High Honor) in Computer Science from the University of Texas.



Sujatno Polina

Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operation Director

Warga Negara Indonesia, 53 Tahun
Indonesian Citizen, 53 Years old

Sujatno Polina menjabat sebagai *Technology & Operation Director* PT Bank DBS Indonesia sejak Maret 2022, setelah sebelumnya menjadi Group IBGO *Digital Transformation & Data and Regional Business Care*, DBS Singapura selama 2 tahun. Sujatno bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia pada November 2013 sebagai *Head of Operations and Deputy T&O Head* dan bertanggung jawab atas operasional Bank.

Selama bergabung di DBS Group, Sujatno telah berhasil memimpin integrasi Operasional dan *Call Centre* dengan ANZ pada tahun 2018. Memimpin Operations Process and Platform Reengineering Program (OPPR 3.0) untuk mendukung Group IBGO Productivity, mengimplementasikan Data Analytics kedalam ADA-GCP Cloud Project, melaksanakan BI-FAST untuk DBS IDEAL dan digibank. mendukung CMCP (Customer Master Cloud Platform) sebagai pengganti Finacle untuk modul data nasabah dan IRIS sebagai modul verifikasi tanda tangan nasabah, mengimplementasikan Guided Conversation sebagai upaya digitalisasi pelayanan nasabah di *Call Centre* di tahun 2023. Ia juga meraih penghargaan bergengsi dan berbagai pelatihan termasuk DBS Transformation Leadership: T-Forum 2020-2022; DBS Singapore Group INGO FOPS Program: Asking Feedback, How to Refocus, Unconscious Bias Workshop, AML/Sanction Risk, Information Security, 2020-2022; DBS Singapore Group IBGO Operational Risk Culture Refresher, Fair Dealing, 2020-2022, serta baru-baru ini meraih sertifikasi untuk Risk Management Certification level 5, LSPP, April 2022.

Sujatno mengawali karirnya pada tahun 1998 di Citibank sebagai Management Associate Training with Operational Task, kemudian menjadi FX Operation Manager, Citibank Jakarta. Selanjutnya Sujatno pernah berkarir diberbagai bank di antaranya Citibank, Sydney Australia; Bank Danamon, ABN Amro Bank serta Bank ANZ Indonesia.

Sujatno menyelesaikan studinya di Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung pada tahun 1995 dan meraih gelar MBA untuk Banking and Finance dari University of Technology, Sydney Australia pada tahun 2003. Pada tahun 2006, Sujatno meraih Sertifikasi Auditor Internasional (International Auditor Certification) dari International Internal Audit Agency (IIA).

Sujatno Polina is the Technology & Operation Director at PT Bank DBS Indonesia since March 2022, after previously become the Group IBGO Digital Transformation & Data and Regional Business Care, DBS Singapore for the past 2 years. Sujatno joined PT Bank DBS Indonesia in November 2013 as the Head of Operations and Deputy T&O and was responsible for the bank's operations.

During his tenure at DBS Group, Sujatno successfully led Operations and Call Centre integration with ANZ on 2018, leading Operations Process and Platform Reengineering Programme (OPPR 3.0) to drive Group IBGO Productivity, implementing Data Analytics foundation into ADA-GCP Cloud Project, rolling out BIFAST outgoing for IDEAL and Digibank, supports CMCP (Customer Master Cloud Platform) as a replacement for Finacle Customer data module and IRIS as customer signature verification module, implements Guided Conversation as an effort to digitize customer service in call centre in 2023. He also earned prestigious accolades through various trainings including DBS Transformation Leadership: T-Forum 2020-2022; DBS Singapore Group INGO FOPS Programme; Asking Feedback, How to Refocus, Unconscious Bias Workshop, AML/Sanction Risk, Information Security, 2020-2022; DBS Singapore Group IBGO Operational Risk Culture Refresher, Fair Dealing, 2020-2022, and recently obtained certification for Risk Management Certifications level 5, LSPP, April 2022.

Sujatno started his career in 1998 in Citibank as Management Associate training with Operational Task, and later he became FX Operation Manager at Citibank Jakarta. He has also worked for various banks such as Citibank Sydney Australia, Bank Danamon, ABN Amro Bank and Bank ANZ Indonesia.

Sujatno completed his Bachelor of Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology, Indonesia in 1995 and obtained his MBA majoring in Banking and Finance from University of Technology, Sydney Australia in 2003. In 2006, he also earned his CIA (International Auditor Certification) from International Internal Audit Agency (IIA).



Aries Nur Prasetyo Sunu

Direktur SDM
HR Director

Warga Negara Indonesia, 49 Tahun
Indonesian Citizen, 49 Years old

Aries Nur Prasetyo Sunu bergabung dengan Bank DBS Indonesia di tahun 2020 sebagai Head of Human Resources (HR), dan kemudian di Juli 2022 diangkat sebagai Direktur.

Dengan pengalaman profesional lebih dari 20 tahun di bidang Human Resources (HR) di beragam perusahaan seperti Metlife Insurance, KPMG, Hay Group, Permata, Maybank, dan juga Bank DBS Indonesia, Aries telah memimpin berbagai fungsi HR seperti di remunerasi, kompensasi dan benefit, rekrutmen, pengembangan organisasi, manajemen talenta, strategi SDM, manajemen kinerja, hubungan industrial, dan juga sebagai HR business partner.

Pada tahun 2024, Aries terpilih sebagai salah satu jajaran Top 200 Future Leaders oleh Majalah Infobank. Di bawah kepemimpinannya, HR DBS Indonesia meraih berbagai penghargaan bergengsi, termasuk Kincentric Best Employer (2020 & 2021), Warta Ekonomi's Best HR Management (2021 & 2022), serta pengakuan dari SWA HR Excellence Awards untuk berbagai kategori, seperti Learning & Development and Knowledge Management, Performance Management, Managing Transformation, dan HR Digitization. Bank juga dinobatkan oleh HR Asia sebagai salah satu Best Companies to Work for in Asia 2020, 2022, 2023, 2024.

Di lingkungan internal Bank, Aries juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia secara keseluruhan. Selalu bersemangat berbagi pengalaman dan beberapa kali menjadi dosen tamu di berbagai universitas ternama di Indonesia, Aries memiliki gelar Sarjana Ekonomi di bidang Keuangan dari Universitas Indonesia dan Master of Science (Cum Laude) dari KU Leuven, Belgia.

Aries Nur Prasetyo Sunu joined Bank DBS Indonesia in 2020 as Head of Human Resources (HR), and was appointed as Director in July 2022.

With more than 20 years of professional experience in Human Resources (HR) in various companies such as Metlife Insurance, KPMG, Hay Group, Permata, Maybank, and also Bank DBS Indonesia, Aries has led various HR functions such as in remuneration, compensation and benefits, recruitment, organizational development, talent management, HR strategy, performance management, industrial relations, and also as HR business partner. In 2024, Aries was recognized as one of the Top 200 Future Leaders by Infobank Magazine.

In 2024, Aries was selected as one of the Top 200 Future Leaders by Infobank Magazine. Under his leadership, HR DBS Indonesia won numerous prestigious awards, including Kincentric Best Employer (2020 & 2021), Warta Ekonomi's Best HR Management (2021 & 2022), as well as recognition from SWA HR Excellence Awards for various categories, such as Learning & Development and Knowledge Management, Performance Management, Managing Transformation, and HR Digitisation. The Bank was also named by HR Asia as one of the Best Companies to Work for in Asia 2020, 2022, 2023, 2024.

Internally, Aries has also made significant contributions to the overall improvement and development of the Bank's Human Resources. Always eager to share his experiences and several times a guest lecturer at various renowned universities in Indonesia, Aries holds a Bachelor of Economics in Finance from the University of Indonesia and a Master of Science (Cum Laude) from KU Leuven, Belgium.



Puneet Punj

Direktur *Global Financial Markets*
Global Financial Markets Director

Warga Negara India, 47 Tahun
India Citizen, 47 Years old

Puneet Punj menjabat sebagai Managing Director & Country Head untuk Global Financial Markets di Indonesia sejak Oktober 2022. Dengan pengalaman 23 tahun di Financial Markets, ia telah menempati berbagai peran di berbagai wilayah. Sebelum peran saat ini, ia menjabat sebagai Direktur Global Financial Markets sejak 3 Januari 2025, setelah sebelumnya menjabat sebagai Head of Global Financial Markets sejak Oktober 2022.

Ia juga pernah menduduki beberapa posisi senior di DBS Global Financial Markets (GFM), termasuk Regional Head of FX Products Structuring & Sales untuk Wealth Management di Singapura serta Regional Head of Sales di India. Puneet berperan penting dalam pengembangan dan peluncuran sistem penetapan harga dan eksekusi derivatif FX GFM, Digimarkets. Dalam beberapa tahun terakhir, ia berkontribusi dalam peluncuran Pendanaan Terstruktur Lintas Batas (Cross-border Structured Fundings) dalam berbagai mata uang bersama Tim Regional Structuring.

Puneet memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Army Institute of Technology, University of Pune, dan Diploma Pascasarjana dalam Manajemen dari Symbiosis Centre for Management & HRD, Pune.

Puneet Punj is the Managing Director & Country Head for Global Financial Markets in Indonesia since October 2022. With 23 years of experience in Financial Markets, he has held various roles across multiple regions. Before his current position, he served as Director of Global Financial Markets since January 3, 2025, after previously serving as Head of Global Financial Markets since October 2022.

He has also held several senior positions within DBS Global Financial Markets (GFM), including Regional Head of FX Products Structuring & Sales for Wealth Management in Singapore and Regional Head of Sales in India. Puneet played a key role in developing and launching GFM's FX Derivative pricing and execution system, Digimarkets. In recent years, he has been instrumental in introducing Cross-border Structured Fundings in multiple currencies in collaboration with Regional Structuring Teams.

Puneet earned a Bachelor's degree in Engineering from the Army Institute of Technology, University of Pune, and a Post Graduate Diploma in Management from the Symbiosis Centre for Management & HRD, Pune.



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

03

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

NAMA PERUSAHAAN

COMPANY'S NAME

PT Bank DBS Indonesia

BIDANG USAHA

BUSINESS FIELD

Perbankan Umum

Commercial Bank

MODAL DASAR

AUTHORIZED CAPITAL

Rp10,000,000,000,000

IZIN USAHA BANK

BUSINESS LICENCE

Izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 juncto Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000.

Business Licence as Commercial bank issued by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia under Decree No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 in conjunction with the Senior Deputy Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/KEP.DGS/2000 dated 4 August 2000.

INFORMASI PERUBAHAN NAMA

NAME CHANGE INFORMATION

Pada tahun 2000 dari sebelumnya PT Bank DBS Buana menjadi PT Bank DBS Indonesia.

In 2000 from previously PT Bank DBS Buana to PT Bank DBS Indonesia.

TANGGAL PENDIRIAN

DATE OF ESTABLISHMENT

30 Juni 1989

June 30, 1989

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS COMPOSITION

DBS Bank Ltd. **99%**

PT Bank Central Asia Tbk. **1%**

DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

ISSUED AND FULLY PAID-UP CAPITAL

Rp5,633,250,000,000

DASAR HUKUM PENDIRIAN

LEGAL BASIS OF ESTABLISHMENT

PT Bank DBS Indonesia didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank joint venture antara The Mitsubishi Bank Limited dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

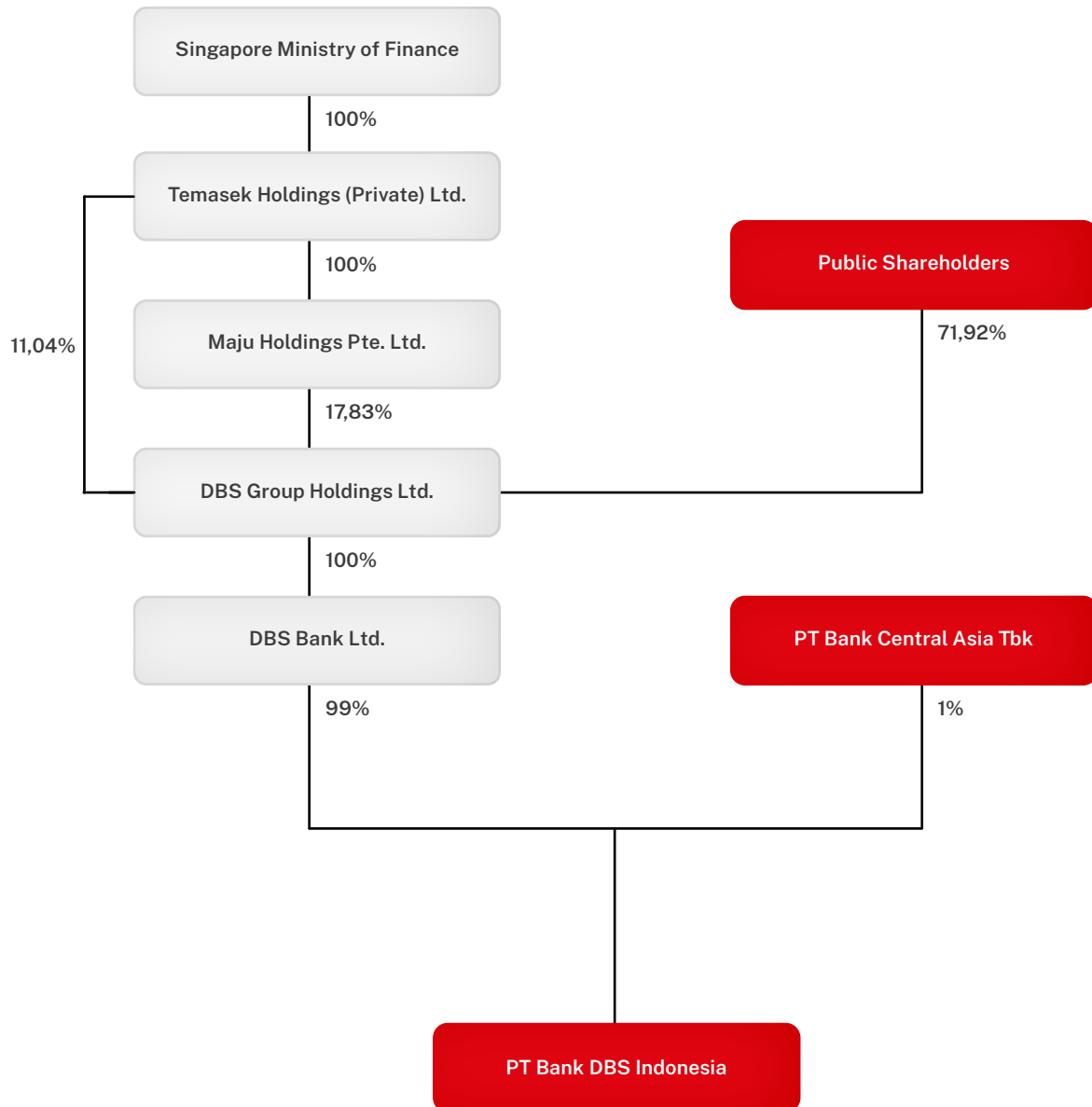
PT Bank DBS Indonesia was established on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Buana Bank, a joint venture Bank between The Mitsubishi Bank Limited and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Letter No. C2-6175. HT.01.01.th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 18 August 1989, Supplement No. 1605.



Live more,
Bank less

KEPEMILIKAN (per tanggal 31 Desember 2024)

SHAREHOLDERS (as of 31 December 2024)



SEKILAS PERUSAHAAN COMPANY IN BRIEF



DBS Indonesia memiliki 2.994 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman yang mendukung pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan Bank.

DBS Indonesia has 2,994 highly dedicated and experienced employees who support the business growth and sustainability of the Bank

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 sebagai usaha bersama antara PT Bank Buana Indonesia dan Mitsubishi Bank Ltd. Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd membeli saham PT Bank Mitsubishi Buana dan mengubah nama Bank menjadi PT Bank DBS Buana. Kemudian pada tahun 2000, berubah kembali menjadi PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia adalah anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. (DBS Bank), yang berpusat di Singapura dan merupakan bagian dari kelompok pemberi jasa keuangan terbesar di Asia sejak didirikan pada tahun 1968. Dimulai dengan hanya tiga cabang pada tahun 2004, kini DBS Indonesia telah berkembang pesat hingga memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 13 Kantor Cabang Utama, 16 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Fungsional, 34 ATM yang tersebar di kota-kota besar serta 2.994 karyawan aktif di 15 kota di Indonesia yaitu Jakarta, Tangerang Selatan, Bandung, Balikpapan, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Makassar, Manado, dan Bali.

Bank terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi untuk kapabilitas digital serta komitmennya untuk agenda keberlanjutan baik dari skala nasional maupun internasional.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) was founded on June 30, 1989, as a joint venture between PT Bank Buana Indonesia and Mitsubishi Bank Ltd. In 1997, DBS Bank Ltd purchased the shares of PT Bank Mitsubisi Buana and changed the name of the Bank to PT DBS Buana. In 2000, it became PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd. (DBS Bank), which is based in Singapore and is part of the largest financial services group in Asia since its establishment in 1968. Starting with only three branches in 2004, currently DBS Indonesia has expanded rapidly to have 1 Operational Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 1 Functional Office, 34 ATMs spread across Major Cities and 2,994 active employees in 15 Major Cities in Indonesia: Jakarta, Tangerang Selatan, Bandung, Balikpapan, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Makassar, Manado, dan Bali.

Bank continued to score numerous prestigious awards both at national and international scale recognized for its digital capabilities and commitment to the sustainability agenda.

VISI DAN MISI PERUSAHAAN COMPANY VISION AND MISSION



Bank Terbaik untuk Dunia yang Lebih Baik

Best Bank for a Better World

Faktor lingkungan dan sosial terjalin dalam bisnis kami melalui tiga pilar keberlanjutan untuk menciptakan hasil yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.

Environmental and social factors are woven into the fabric of our business across three sustainability pillars to create sustainable outcomes for our stakeholders.



PERBANKAN BERTANGGUNG JAWAB RESPONSIBLE BANKING

Kami bermitra dengan nasabah kami untuk mendukung transisi yang adil menuju ekonomi rendah karbon di Asia, mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam solusi pembiayaan dan peluang investasi, serta mendemokratisasi layanan perbankan guna memenuhi kebutuhan spesifik nasabah.

We are partnering with our clients to support Asia's just transition to a low-carbon economy, integrating sustainability into financing solutions and investment opportunities, and democratising banking services to meet customers' specific needs.



PRAKTIK BISNIS BERTANGGUNG JAWAB RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICES

Kami percaya pada pentingnya melakukan hal yang benar melalui budaya kerja yang kuat, serta mengintegrasikan faktor lingkungan dan sosial dalam operasi bisnis kami.

We believe in doing the right thing by our people, building a great culture and embedding environmental and societal factors in our business operations.



DAMPAK MELAMPAUI PERBANKAN IMPACT BEYOND BANKING

Kami menciptakan dampak melampaui perbankan dengan meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian komunitas rentan melalui DBS Foundation, gerakan sukarelawan karyawan DBS *People of Purpose*, serta inisiatif filantropi.

We create impact beyond banking by uplifting the lives and livelihoods of vulnerable communities through the DBS Foundation, the DBS People of Purpose employee volunteer movement and philanthropic initiatives.

MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Sejalan dengan strategi keberlanjutan kami, kami berkomitmen untuk mendorong kemajuan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Ke-17 tujuan yang saling terkait ini mewakili agenda keberlanjutan yang ambisius hingga tahun 2030. Kami telah memilih untuk fokus pada enam SDG berikut, di mana kami yakin dapat memberikan kontribusi yang paling berarti, dengan mempertimbangkan pasar tempat kami beroperasi.

SUPPORTING SUSTAINABLE DEVELOPMENT

In line with our sustainability strategy, we are committed to driving progress towards achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). These 17 interconnected goals represent an ambitious sustainability agenda through to 2030. We have chosen to focus on the following six SDGs, where we believe we can make the most meaningful contribution, considering the markets in which we operate.

Enam SDG yang difokuskan:

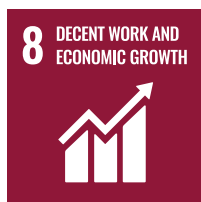
The six SDGs that are focused on are:



SDG 5
Kesetaraan Gender
Gender Equality



SDG 7
Energi Bersih dan Terjangkau
Affordable and Clean Energy



SDG 8
Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
Decent Work and Economic Growth



SDG 9
Industri, Inovasi, dan Infrastruktur
Industry, Innovation, and Infrastructure



SDG 12
Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab
Responsible Consumption and Production



SDG 13
Aksi Iklim
Climate Action

NILAI-NILAI DASAR PERUSAHAAN CORE VALUES

P

PURPOSE DRIVEN

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung nasabah melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

PURPOSE DRIVEN

Be the long-term partner in Asia; support customers through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; serve and delight our customers.

R

RELATIONSHIP-LED

Saling bertukar pendapat dengan rekan secara hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; berbicaralah, sampaikan pendapat, dukung mereka, memecahkan permasalahan dan berpikir bersama sebagai One Bank yang bekerja sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

RELATIONSHIP-LED

Challenge colleagues respectfully when disagree with them; speak up, support, solve and think One Bank-work as a team to achieve greater results.

I

INNOVATIVE

Beranian diri untuk mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlh dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajhilah ide-ide baru, besar maupun kecil.

INNOVATIVE

Dare to try new things and turn ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small.

D

DECISIVE

Memberdayakan semangat kepada anggota tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

DECISIVE

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.

E

EVERYTHING FUN!

Mendorong dan menghargai satu sama lain, sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri dan orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyaklah tertawa.

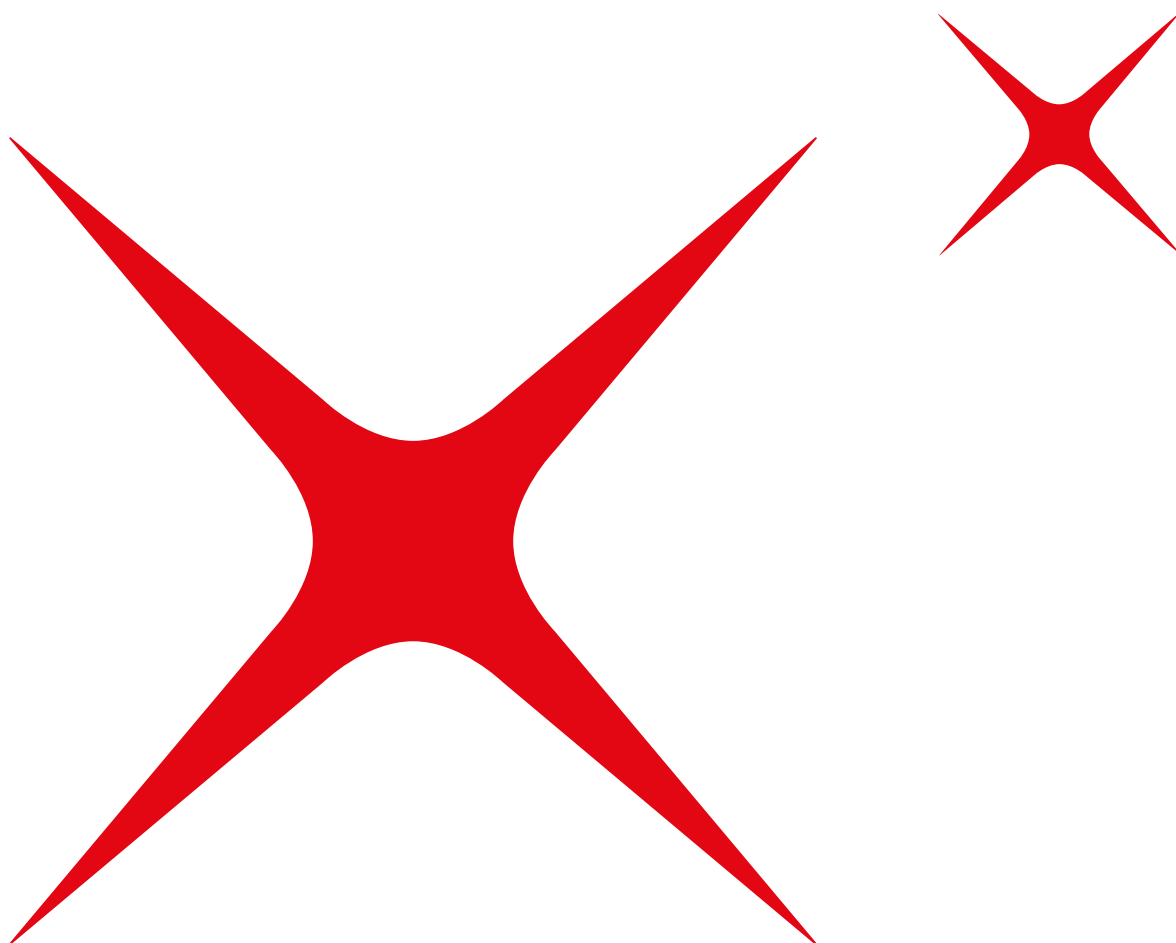
EVERYTHING FUN!

Encourage and appreciate one another-a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.

FILOSOFI BRAND BRAND PHILOSOPHY

Logo DBS adalah bagian penting dari sistem identitas perusahaan kami. Logo ini terdiri dari dua elemen dan tipe logo, yang menggabungkan kekuatan dan nilai-nilai organisasi ke dalam simbol yang kuat dan mudah diingat. Logo DBS dirancang untuk membedakan Bank DBS sebagai salah satu organisasi perbankan terkemuka.

The DBS logo is an essential part of our corporate identity system. The logo consists of two elements and logo types, which combine the strengths and values of the organization into a powerful and memorable symbol. The DBS logo was designed to distinguish DBS Bank as one of the leading banking organizations.



PRODUK DAN JASA PRODUCTS AND SERVICES

PERBANKAN INSTITUTIONAL

1. Segmen perbankan korporasi difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan nasabah korporasi mulai dari fasilitas kredit modal kerja hingga pembiayaan proyek, pembiayaan sindikasi, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance* dan *produk treasury*.
2. Segmen *Finance Institution Group* (FIG) melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan *multi-finance*, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun. FIG fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.
3. Global Transactional Services (GTS) menawarkan solusi terbaik untuk mendukung nasabah dalam memperoleh keunggulan kompetitif dengan produk utama:
 - *Cash Management*: Manajemen Akun, Pembayaran dan Collection, Manajemen Likuiditas, Jasa Pickup dan Pengiriman Tunai, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (Solusi API).
 - Produk *Trade Financing*: Jasa dan Keuangan Import, Jasa dan Keuangan Export, Pembukaan Rekening Trade
 - Jasa Sekuritas dan Fidusiari untuk nasabah korporat dan *Small Medium Enterprise* (SME)

GLOBAL FINANCIAL MARKETS

Global Financial Markets (GFM) menyediakan produk *treasury* dan advis *debt capital markets* kepada nasabah untuk membantu mereka tumbuh dan memungkinkan mencapai tujuan strategis mereka.

1. Produk Valuta Asing
2. Produk Suku Bunga
3. Surat Berharga
4. Instrumen Pasar Uang
5. Produk Terstruktur

PERBANKAN KONSUMER

Consumer Banking Group (CBG) DBS Indonesia memberikan layanan melalui serangkaian produk perbankan konsumen yang lengkap:

1. Produk Kredit Konsumen
2. Produk Simpanan Nasabah
3. Produk *Wealth Management*

Selain itu, nasabah DBS Treasures dan DBS *Treasures Private Client* juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan tim ahli yang berpengalaman dan bersertifikasi.
2. Aplikasi digibank by DBS untuk kemudahan bertransaksi dan berinvestasi kapan saja dan dimana saja.
3. Akses ke DBS Treasures dan DBS *Treasures Private Client Lounge* di semua kantor cabang.

INSTITUTIONAL BANKING

1. The corporate banking segment focuses on banking services and products to institutional customers ranging from working capital credit facilities to project financing, syndicated financing, financing, cash management, cross border trade finance and treasury products.
2. The Finance Institution Group (FIG) segment serves financial institution clients such as banks, insurance companies, securities companies, multifinance companies, investment managers, and pension fund managers. FIG focuses on improving relationships with existing clients as well as building relationships with new and potential customers.
3. Global Transactional Services (GTS) offers the best solutions in supporting customers to achieve competitive advantage with the following main products:
 - Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).
 - Trade Financing Products: Import Finance and Services, Export Finance and Services, Open Account Trade.
 - Securities and Fiduciary Services for Corporate and SME customers

GLOBAL FINANCIAL MARKETS

Global Financial Markets (GFM) offers treasury products and debt capital markets advice to customers to help them grow and enable customers to achieve their strategic objectives.

1. Foreign Exchange Products
2. Interest Rate Products
3. Marketable Securities
4. Money Market Instruments
5. Structured Products

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia Consumer Banking Group (CBG) provides services through a comprehensive range of consumer banking products:

1. Consumer Finance Products
2. Customer Deposit Products
3. Wealth Management Products

In addition, DBS Treasures and DBS *Treasures Private Client* customers also enjoy special services that provide convenience in performing banking transactions. These services include:

1. Experienced and certified Relationship Managers and Specialists.
2. digibank by DBS application for seamless transactions and investments anytime and anywhere.
3. Exclusive access to services through DBS *Treasures Private Client Lounge* for Treasures Private Client customers.



4. *Market Research*
5. Kartu Debit DBS *Treasures* untuk nasabah *Treasures* atau Kartu Debit DBS *Treasures Private Client* untuk nasabah *Treasures Private Client*
6. *Safe Deposit Box*
7. Beragam keistimewaan dan layanan eksklusif untuk nasabah *Treasures* dan *Treasures Private Client* kami. Antara lain adalah keanggotaan *Asia Treasures* khusus untuk nasabah *Treasures Private Client*, *Airport Assistance*, Bingkisan Istimewa dan Pemeriksaan Kesehatan yang Komprehensif untuk nasabah *Treasures* dan *Treasures Private Client*.

Tidak hanya itu, *Consumer Banking Group* juga memiliki aplikasi *digital banking* yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan prinsip “*Live More, Bank Less*”:

Fitur utama yang ditawarkan meliputi:

- Pembukaan rekening digital dengan verifikasi wajah
- Pengajuan kartu kredit dan pinjaman secara digital dengan persetujuan awal dalam waktu 60 detik
- Transfer dana, pengisian pulsa, pembayaran tagihan, serta fitur QRIS untuk transaksi yang lebih praktis
- Investasi dalam lebih dari 150 produk dengan nominal mulai dari Rp100 ribu
- Fitur valuta asing, termasuk transfer valas tanpa biaya untuk 11 mata uang asing
- Rekening valas yang dapat dihubungkan dengan kartu debit
- Penyediaan obligasi ritel pemerintah seperti ORI, SBR, ST, dan SR
- Produk asuransi digital dan fitur LiveBetter untuk investasi berbasis ESG

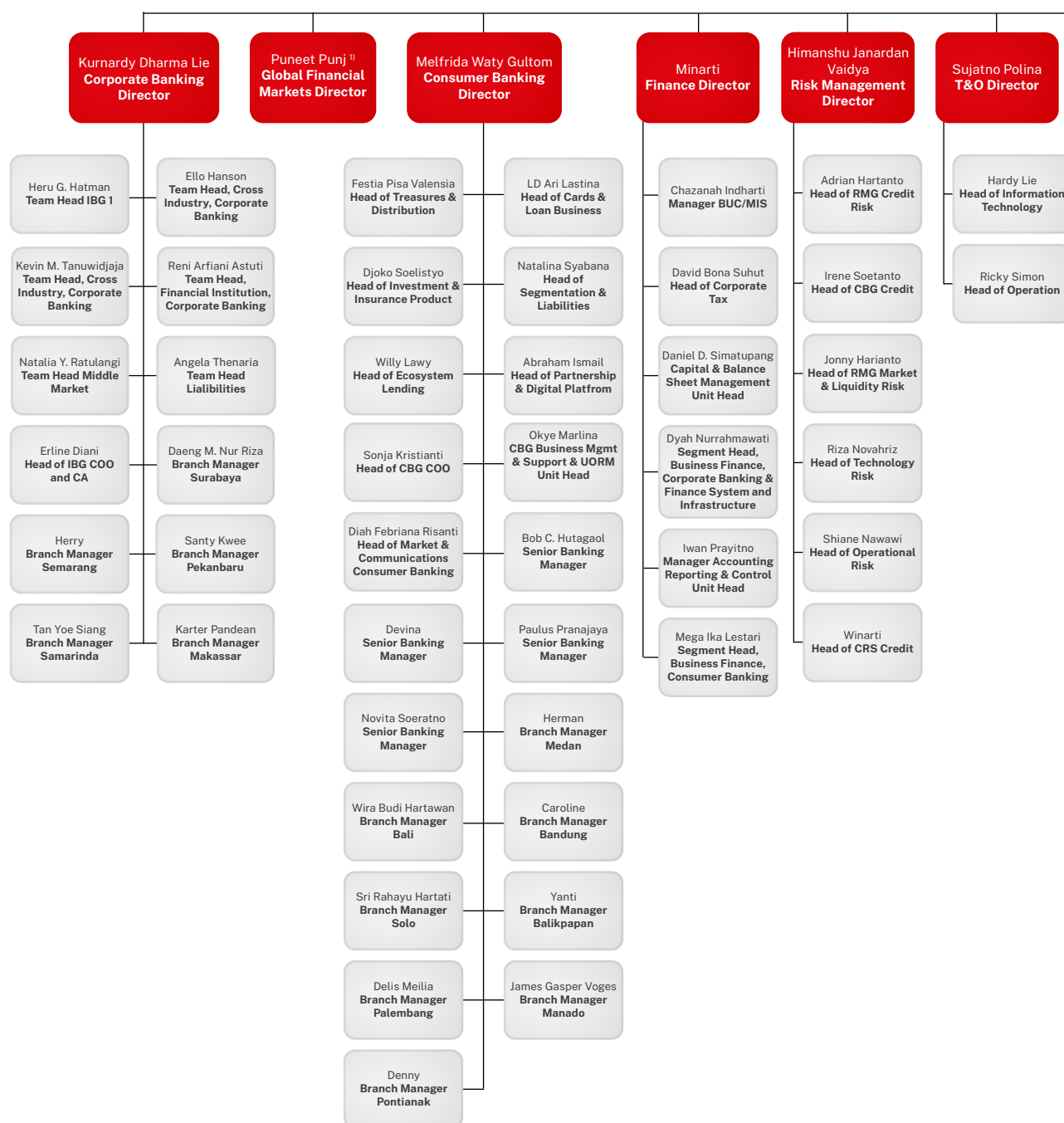
4. *Market Research*
5. DBS Treasures Debit Cards for Treasures customers or DBS Treasures Private Clients Debit Cards for Treasures Private Client customers
6. *Safe Deposit Box*
7. Wide range of exclusive privileges and services for our Treasures and Treasures Private Client customers. Among other things are Asia Treasures membership especially for our Treasures Private Client customers, Airport Assistance, special gifts and comprehensive health screening as part of the privileges and services that we provide to create an unforgettable experience for our Treasures and Treasures Private Client customers.

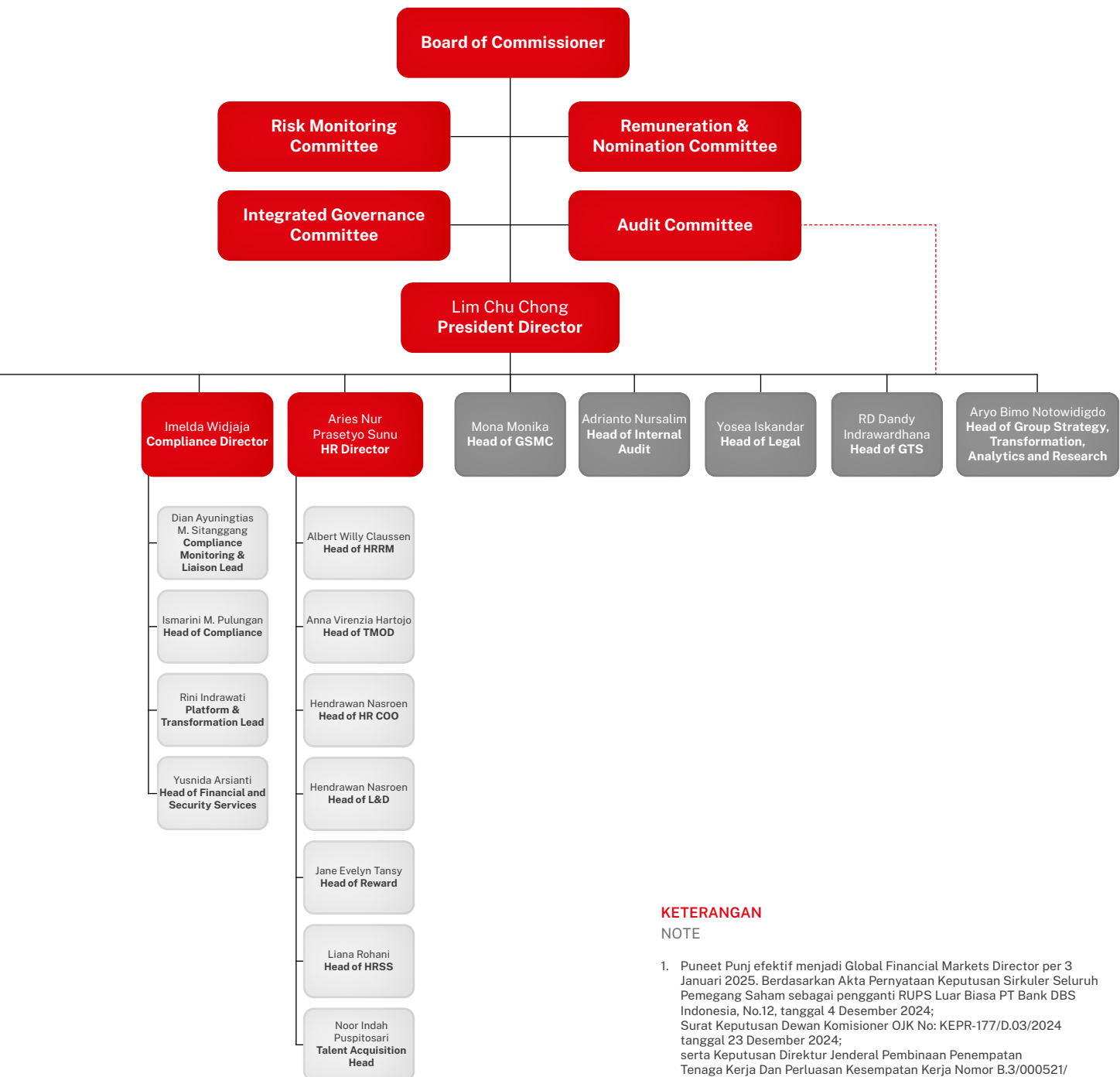
In addition, *Consumer Banking Group* also provides digital banking application which could support our customers' needs with the principle “*Live More, Bank Less*”

The main features offered include:

- Digital account opening with facial recognition verification
- Digital application for credit cards and loans with initial approval in 60 seconds
- Fund transfers, top-ups, bill payments, and QRIS features for more convenient transactions
- Investment in over 150 products starting from Rp100,000
- Foreign exchange features, including free foreign currency transfers for 11 foreign currencies
- Multi-Currency Account that can be linked to Debit Card
- Provision of government retail bonds such as ORI, SBR, ST, and SR
- Digital insurance products and the LiveBetter feature for ESG-based investments

STRUKTUR ORGANISASI ORGANISATION STRUCTURE





KETERANGAN NOTE

1. Puneet Punj efektif menjadi Global Financial Markets Director per 3 Januari 2025. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham sebagai pengganti RUPS Luar Biasa PT Bank DBS Indonesia, No.12, tanggal 4 Desember 2024; Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No: KEPR-177/D.03/2024 tanggal 23 Desember 2024; serta Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Dan Perluasan Kesempatan Kerja Nomor B.3/000521/PK.04.01/I/2025 tanggal 3 Januari 2025.

Puneet Punj has been appointed as Global Financial Market Director as of January 3, 2025. Based on the Deed of Circular Resolution of All Shareholders as a replacement for the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank DBS Indonesia, No.12 dated December 4, 2024; Decision letter of the Board of Commissioners of OJK No: KEPR-177/D.03/2024 dated December 23, 2024; and the Decision Letter of the Director General of Employment Placement and Job Opportunity Expansion, Ministry of Manpower, No.B.3/000521/PK.04.01/I/2025 dated January 3, 2025.

INFORMASI PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS SETELAH TAHUN BUKU BERAKHIR

INFORMATION ON CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR BOARD OF COMMISSIONERS AFTER THE FISCAL YEAR HAS ENDED

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Setelah tahun buku 2024 berakhir sampai dengan tanggal penyampaian Laporan Tahunan ini terdapat perubahan susunan anggota Direksi dengan informasi sebagai berikut:

Puneet Punj telah efektif menjabat sebagai Direktur Bank setelah mendapatkan izin kerja dan tinggalnya sejak 3 Januari 2025. Puneet Punj diangkat melalui Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham dengan penandatanganan terakhir tertanggal 2 Desember 2024, dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutannya pada tanggal 23 Desember 2024 serta Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja Nomor B.3/000521/PK.04.01/I/2025 tanggal 3 Januari 2025.

Ahmad Hidayat telah mengundurkan diri melalui Surat Pengunduran Diri per tanggal 25 Maret 2025, yang sedang diajukan persetujuan kepada OJK.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

After the fiscal year of 2024 ended up to submission date of this Annual Report, there are change to the composition of the Board of Directors as follows:

Puneet Punj was appointed and took his role as Director of the Bank after obtaining his working and stay permit since 3 January 2025. Puneet Punj has been appointed by the Circular Resolution Of The Shareholder In Lieu Of Extraordinary General Meeting Of Shareholders on 2 December 2024, and obtaining approval from Financial Services Authority on his Fit and Proper Test on 23 December 2024 and the Decision Letter of the Director General of Employment Placement and Job Opportunity Expansion, Ministry of Manpower, No.B.3/000521/PK.04.01/I/2025 dated January 3, 2025.

Ahmad Hidayat has submitted his resignation through a Resignation Letter dated March 25, 2025, which is currently being submitted for approval to the OJK.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management
Discussion and
Analysis

04

TINJAUAN MAKROEKONOMI MACROECONOMIC REVIEW



Menavigasi Dinamika Tatanan Dunia Baru

Navigating in the New World Order

Lingkungan ekonomi global sepanjang tahun 2024 ditandai oleh ketidakpastian yang terus berlanjut serta perbedaan lintasan pertumbuhan antar kawasan. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mencapai 3,2%, namun negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan kawasan Euro mengalami ekspansi yang lambat akibat kebijakan moneter yang ketat, tekanan inflasi yang persisten, dan konsolidasi fiskal. Di sisi lain, Tiongkok mencatat pertumbuhan sebesar 5%—angka yang moderat dibandingkan standar historisnya—karena tantangan struktural di sektor properti dan konsumsi domestik yang masih lesu terus menekan momentum pertumbuhan. Dinamika ini menimbulkan dampak lanjutan terhadap perdagangan global, aliran keuangan, dan pasar komoditas.

Memasuki tahun 2025, kondisi ekonomi global diprediksi tetap menantang. Tahun ini diperkirakan akan berjalan di tengah disrupsi perdagangan yang berkepanjangan, dislokasi geopolitik yang meningkat, serta pertumbuhan global yang melambat, yang secara keseluruhan akan membayangi prospek ekonomi dunia. Pergantian kepemimpinan di negara-negara besar—termasuk Amerika Serikat—juga berpotensi memengaruhi lanskap kebijakan global dan sentimen investor. Meskipun hingga saat ini tarif balasan belum diberlakukan, risiko terjadinya perang tarif masih berada di cakrawala dan dapat menimbulkan dampak besar terhadap rantai pasok global serta negara-negara berorientasi ekspor. Dalam situasi ini, Indonesia perlu secara lincah menghadapi tekanan eksternal dengan menjaga stabilitas makro ekonomi sambil memanfaatkan penggerak pertumbuhan domestik.

Perekonomian Indonesia tetap tangguh sepanjang tahun 2024, dengan pertumbuhan PDB tercatat sebesar 5,03%, ditopang oleh belanja pemerintah dan investasi. Namun demikian, tekanan terhadap konsumsi rumah tangga mulai terlihat, terutama pada kelompok berpendapatan menengah ke bawah, tercermin dari inflasi yang tetap rendah di angka 1,57% (YoY per Desember 2024). Meskipun The Federal Reserve AS telah menurunkan suku bunga sebesar total 100 basis poin, Bank Indonesia mengambil langkah yang lebih hati-hati dengan hanya memangkas suku bunga acuan sebesar 25 basis poin guna menjaga stabilitas nilai tukar di tengah volatilitas global yang meningkat. Menjelang akhir tahun, sentimen pasar menjadi

The global economic environment in 2024 was marked by persistent uncertainties and diverging growth trajectories. While global growth reached an estimated 3.2%, advanced economies such as the United States and the Eurozone faced subdued expansion due to tight monetary policy, persistent inflationary pressures, and fiscal consolidation. In contrast, China registered 5% growth—moderate by historical standards—as structural challenges in the property sector and tepid domestic consumption continued to weigh on momentum. These dynamics created ripple effects for global trade, financial flows and commodity markets.

As the world moves into 2025, economic conditions are expected to remain challenging. The year is likely to unfold against a backdrop of prolonged trade disruptions, intensifying geopolitical dislocation, and slower global growth, all of which will cast a shadow over world economic conditions. Leadership transitions in major economies—including the United States—may also influence the global policy landscape and investor sentiment. While reciprocal tariffs had not yet been introduced at the time of writing, the risk of a tariff war remains on the horizon, with potential ramifications for global supply chains and export-oriented economies. Against this backdrop, Indonesia will need to navigate external pressures with agility, maintaining macroeconomic stability while leveraging domestic growth levers.

Indonesia's economy remained resilient through 2024, registering GDP growth of 5.03%, supported by government spending and investment. However, signs of pressure on private consumption emerged, particularly among lower-income households, as inflation remained muted at 1.57% (YoY as of December 2024). Despite the U.S. Federal Reserve cutting interest rates by a cumulative 100 basis points, Bank Indonesia adopted a more cautious stance, reducing its benchmark rate by 25 basis points to preserve exchange rate stability amid heightened global volatility. Toward the end of the year, market sentiment grew more cautious due to uncertainty over the policy direction of the incoming U.S. administration, which



lebih berhati-hati seiring meningkatnya ketidakpastian arah kebijakan pemerintahan AS yang baru, yang turut memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

Menatap tahun 2025, Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dalam kisaran 4,9% hingga 5,4%, didorong oleh peningkatan investasi publik dan penguatan konsumsi yang didukung oleh fokus pemerintahan baru terhadap ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan kredit diperkirakan meningkat ke kisaran 9,0% hingga 12,5%, didorong oleh permintaan modal kerja dan pinjaman rumah tangga yang meningkat. Inflasi diperkirakan tetap berada dalam kisaran target bank sentral, memberikan ruang untuk akomodasi kebijakan moneter lebih lanjut, meskipun tren suku bunga global dan volatilitas nilai tukar tetap menjadi faktor pembatas terhadap kecepatan dan skala pelonggaran kebijakan.

Dari sisi fiskal, kekhawatiran sebelumnya terkait pelampauan batas defisit dan utang telah mereda. Pemerintah berencana untuk menerapkan secara bertahap program makan siang gratis sebagai program unggulan, dengan alokasi sebesar Rp71 triliun (0,3% dari PDB) dalam RAPBN 2025. Defisit fiskal diperkirakan tetap berada di level -2,5% dari PDB pada tahun 2025, mencerminkan komitmen pemerintah untuk mempertahankan pertumbuhan sekaligus menjaga disiplin fiskal.

Secara keseluruhan, Indonesia memasuki tahun 2025 dengan fondasi makroekonomi yang stabil, meskipun risiko eksternal tetap tinggi. Disiplin kebijakan yang berkelanjutan dan pelaksanaan reformasi struktural akan menjadi kunci dalam menjaga momentum pertumbuhan, memperkuat kepercayaan investor, dan memberikan nilai jangka panjang bagi perekonomian.

contributed to increased pressure on the rupiah.

Looking ahead to 2025, Bank Indonesia projects economic growth in the range of 4.9% to 5.4%, driven by stronger public investment and a consumption boost supported by the new administration's focus on food security, poverty alleviation, and human capital development. Credit growth is expected to accelerate to between 9.0% and 12.5%, underpinned by rising working capital demand and household borrowing. Inflation is forecasted to remain within the central bank's target range, providing room for further monetary accommodation, although potential headwinds from global interest rate trends and currency volatility may limit the pace and scale of easing.

On the fiscal front, earlier concerns about breaching fiscal and debt thresholds have eased. The government plans to phase in the flagship school lunch program, allocating Rp171 trillion (0.3% of GDP) in the 2025 Budget. The fiscal deficit is expected to remain elevated at -2.5% of GDP in 2025, reflecting the government's commitment to sustaining growth while managing fiscal discipline.

Overall, Indonesia enters 2025 with a stable macroeconomic foundation, though external risks remain elevated. Continued policy discipline and structural reform execution will be critical in sustaining momentum, anchoring investor confidence, and delivering long-term value to the economy.

TINJAUAN BISNIS BUSINESS REVIEW

✕ INSTITUTIONAL BANKING INSTITUTIONAL BANKING

Untuk menjaga kinerja dan pertumbuhan usaha, DBS Indonesia terus berupaya meningkatkan portofolio kredit Bank dan mendorong transisi menuju bisnis berkelanjutan. Berbagai inisiatif strategis telah dilaksanakan oleh DBS Indonesia dan *Institutional Banking Group* (IBG) untuk mendukung pertumbuhan bank yang berkelanjutan. IBG menargetkan nasabah perusahaan besar, baik nasional maupun multinasional, dan berusaha meningkatkan kemampuannya sebagai penasihat terpercaya yang memahami kebutuhan bisnis nasabah. Dengan menawarkan solusi perbankan yang komprehensif, IBG beradaptasi dengan karakteristik bisnis dan kebutuhan masing-masing nasabah.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN 2024

Pada tahun 2024, IBG berhasil mencapai hasil yang positif dari segi aset dan pendapatan dengan menerapkan serangkaian inisiatif dan strategi secara konsisten, antara lain:

1. Memperkuat hubungan dengan nasabah dengan meningkatkan keahlian dan pengetahuan mengenai industri bisnis nasabah, serta menjadi penasihat terpercaya seiring dengan pertumbuhan bisnis nasabah. Bank juga mempertahankan posisinya sebagai bank utama bagi sejumlah nasabah konglomerasi, yang selalu mendukung dalam rencana pertumbuhan sesuai dengan strategi dan prioritas nasabah.

To maintain performance and business growth, DBS Indonesia continues to strive to enhance the Bank's credit portfolio and drives the transition to a sustainable business. Various strategic initiatives have been implemented by DBS Indonesia and the Institutional Banking Group (IBG) to support bank's sustainable growth. IBG targets large corporate clients, both national and multinational, and seeks to enhance its capability as a trusted advisor who understands clients' business needs. By offering comprehensive banking solutions, IBG adapts to the unique characteristics and requirements of each client.

2024 STRATEGIES AND POLICIES

In 2024, IBG achieved positive results in terms of assets and revenue by consistently implementing a series of initiatives and strategies, including:

1. Strengthening relationships with existing clients by enhancing expertise and knowledge of their business industries, and becoming a trusted advisor as their businesses grow. The bank also maintained its position as the main bank for several conglomerate clients, consistently supporting their growth plans in line with their strategies and priorities.



2. Memaksimalkan konektivitas dengan regional untuk mempercepat proses akuisisi nasabah baru dan menciptakan peluang bisnis, termasuk pengembangan industri hilirisasi dan rantai pasok kendaraan listrik.
3. Mendukung rencana transisi nasabah dan menjadikan "Bank Pilihan untuk Transisi" dengan memberikan pembiayaan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
4. Meningkatkan penjualan silang (*cross-sell*) dengan menangkap peluang bisnis dalam menghadapi volatilitas pasar dan meningkatkan penawaran solusi cash management untuk memenuhi kebutuhan perbankan nasabah.
5. Terus berupaya meningkatkan produktivitas serta melakukan berbagai inisiatif untuk optimisasi dan efisiensi biaya.
6. Mengelola risiko dan portofolio kredit IBG berdasarkan prinsip kehati-hatian, terutama dengan meningkatkan pengendalian internal dan pemahaman *Relationship Manager* (RM) sebagai garda depan terhadap risiko kredit IBG.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

IBG menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan layanan lainnya. Produk dan layanan yang disediakan oleh Bank berfungsi sebagai solusi bisnis keuangan terpadu yang dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah, sebagai berikut:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance dan Services, Export Finance dan Services, Open Account Trade.*
- *Financing: Overdraft, Investment Loans, Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

PENCAPAIAN KINERJA 2024

Ditengah kompetisi pasar yang ketat, IBG mampu secara konsisten meningkatkan volume bisnisnya baik dari segi aset maupun liabilitas, pada tahun 2024 melalui beberapa fasilitas pendanaan signifikan untuk nasabah konglomerasi dan BUMN, serta penghimpunan dana pihak ketiga dari nasabah-nasabah utama. Peningkatan kinerja ini juga terlihat pada pembiayaan berkelanjutan, baik dari segi pendapatan maupun aset.

2. Maximizing regional connectivity to accelerate the process of acquiring new clients and creating business opportunities, including the development of downstream industries and the supply chain for electric vehicles.
3. Supporting clients' transition plans and positioning as the "Bank of Choice for Transition" by providing financing that supports environmental sustainability.
4. Enhancing cross-selling by capturing business opportunities from anticipating market volatility and continuously improve cash management solution to meet clients banking needs.
5. Continuously striving to improve productivity and implementing various initiatives for optimization and cost efficiency.
6. Managing risks and IBG credit portfolio with prudence principal, particularly by enhancing internal controls and the understanding of Relationship Managers (RMs) as the first line of defense against credit risks in IBG.

PRODUCT AND SERVICE INFORMATION

IBG provides a diverse range of banking products and services, including third-party fund collection, lending, and various other offerings. The bank presents the following products and services as an integrated banking solution to help customers maximize their business growth:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance and Services, Export Finance and Services, Open Account Trade.*
- *Other financing: Overdraft, Investment Loans, and Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2024

Despite tight market competition, IBG was able to consistently grow its business, both in terms of assets and liabilities, in 2024 through several significant financing facilities for conglomerate clients and state-owned enterprises (BUMN), as well as third-party fund collection from key clients. This performance improvement is also evident in sustainable financing, both in terms of revenue and assets.

Sebagai hasil dari pencapaian tersebut, IBG meraih beberapa penghargaan, yaitu:

- *Triple A Awards for Sustainable Finance 2024 - The Assets:*
 - ✓ *Best Loan Advisor*
 - ✓ *Best Sustainability Linked Loan - NBFI* atas pemberian pinjaman kepada PT Sarana Multi Infrastruktur.
 - ✓ *Best Green Loan Utility* atas pemberian pinjaman kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)
- *Awards for Excellence 2024 - Euromoney: Best Bank for ESG.*
- *Asian Experience Awards 2024 - Asian Business Review: Indonesia Costumer Experience of the Year 2024*
- *Greenwich Excellence Awards #1 in Indonesia - Greenwich: Large Corporate Customer Satisfaction Quality*

Kami berkomitmen untuk terus menyediakan fasilitas pembiayaan berkelanjutan untuk mendukung agenda keberlanjutan di Indonesia.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2025

Pada tahun 2025, IBG akan terus melaksanakan rencana dan strategi yang ditetapkan pada tahun 2024, dengan fokus utama pada menjadi penasihat yang terpercaya sebagai “Top-of-Mind Bank” bagi konglomerat dan perusahaan milik negara. Kami akan secara konsisten memperluas basis nasabah, meningkatkan reputasi kami sebagai bank ESG terkemuka di Indonesia, memperkuat upaya penjualan silang, serta menjaga standar kualitas kredit yang tinggi.

Ekonomi hijau dan optimalisasi sumber energi bersih akan selalu menjadi elemen penting dalam komitmen dan strategi bank. Selain itu, IBG telah membentuk tim khusus untuk menangani penyaluran pembiayaan hijau dan akan terus menerapkan prinsip “Keuangan Berkelanjutan” dalam kegiatan operasional harian bank.

Dengan menerapkan strategi ini, IBG berkomitmen untuk menyediakan lebih banyak fasilitas pembiayaan yang ramah lingkungan dan akan terus mendukung pemerintah dalam transisi menuju ekonomi yang berkelanjutan.

As a result of these achievements, IBG received several awards, namely:

- *Triple A Awards for Sustainable Finance 2024 - The Assets:*
 - ✓ *Best Loan Advisor*
 - ✓ *Best Sustainability Linked Loan - NBFI* from credit facility to PT Sarana Multi Infrastruktur.
 - ✓ *Best Green Loan Utility* from credit facility to PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)
- *Awards for Excellence 2024 - Euromoney: Best Bank for ESG.*
- *Asian Experience Awards 2024 - Asian Business Review: Indonesia Costumer Experience of the Year 2024*
- *Greenwich Excellence Awards #1 in Indonesia - Greenwich: Large Corporate Customer Satisfaction Quality*

We are committed to continuously providing sustainable financing facilities to support Indonesia's sustainability agenda.

2025 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

In 2025, IBG will continue to implement the plans and strategies established in 2024, with a primary focus on maintaining becoming a trusted of advisor as “Top-of-Mind Bank” for conglomerates and state-owned enterprises. We will consistently expand our customer base, enhance our reputation as a leading ESG bank in Indonesia, strengthen cross-selling efforts, and uphold high credit quality standards.

Green economy and the optimization of clean energy sources will always be key elements in the bank's commitments and strategies. In addition, IBG has established a dedicated team to manage the disbursement of green financing and will continue to implement the principles of “Sustainable Finance” in the bank's daily operational activities.

By implementing this strategy, IBG is committed to providing additional environmentally friendly financing facilities and will continue to support the government in the transition towards a sustainable economy.

✕ GLOBAL FINANCIAL MARKET GLOBAL FINANCIAL MARKET

Global Financial Market (GFM) memiliki peran penting dalam mengelola likuiditas dalam kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Sebagai pemain yang aktif di pasar keuangan, GFM berkomitmen pada standar tertinggi perilaku yang sesuai dengan kode etik dan praktik pasar. GFM mendukung seluruh upaya regulasi yang bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang kuat dan stabil.

GFM secara optimal menjalin kerja sama yang erat dengan IBG dan CBG untuk mengembangkan dan menawarkan produk dan solusi treasury yang disesuaikan untuk membantu nasabah dalam mengelola eksposur keuangan mereka. GFM juga berusaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan produk dan layanan yang dimiliki untuk memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah.

GFM menawarkan beragam produk meliputi:

1. Produk Valuta Asing.
2. Produk Suku Bunga.
3. Surat Berharga.
4. Instrumen Pasar Uang.
5. Produk Terstruktur.

KINERJA TAHUN 2024

GFM senantiasa berinovasi dan mencari peluang baru untuk meraih pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan. Beberapa inisiatif GFM antara lain:

- Mengembangkan distribusi digital yang berkelanjutan.
- Memperluas rangkaian produk Bank untuk membantu nasabah mengurangi risiko FX & suku bunga melalui perluasan segmen produk dan mata uang.

Global Financial Market (GFM) plays an important role in managing the bank's liquidity under a prudent risk management framework. Being an active participant in the financial market, GFM is committed to the highest standards of ethical conduct and market practices. GFM supports all regulatory efforts aimed at creating a strong and stable financial system.

GFM collaborates closely with IBG and CBG to develop and offer customized treasury products and solutions to help our customers manage their financial exposures. GFM strives to constantly innovate and improve our products and services to deliver outstanding customer experience.

Products offered by GFM are:

1. Foreign Exchange Products.
2. Interest Rate Products.
3. Marketable Securities.
4. Money Market Instruments.
5. Structured Products.

PERFORMANCE IN 2024

GFM continues to innovate and explore new opportunities to keep delivering sustainable performance. Some of initiatives include:

- Continue to expand our digital distribution.
- Expand our product suite to help our customers to mitigate both FX & interest rate risks by expanding product segment and currency.



- Memperkuat kolaborasi dengan segmen bisnis untuk meningkatkan aktivitas *cross-selling*.
- Memperdalam kehadiran DBS Indonesia di pasar antar bank.
- Berkomunikasi dengan nasabah secara rutin untuk berbagi wawasan dan pandangan tentang prospek ekonomi dan prospek pasar.

STRATEGI & PRIORITAS TAHUN 2025

Sejalan dengan dinamika suku bunga dan mata uang akibat inflasi global dan pergerakan bank sentral, GFM akan terus memberikan solusi holistik kepada nasabah dalam bentuk produk *plain vanilla*, serta produk terstruktur yang berkaitan dengan kebutuhan nasabah dalam mengelola risiko suku bunga dan mata uang.

GFM akan terus memainkan peran penting dalam mengelola portofolio trading dan investasi di tengah volatilitas pasar akibat dinamika suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. GFM juga bermaksud untuk berpartisipasi secara proaktif dalam pengembangan pasar untuk mendukung inisiatif regulator.

Sejalan dengan fokus Bank untuk mengembangkan koridor bisnis Indonesia dan Tiongkok, Bank telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagai *Bank Appointed Currency Cross Dealer* (ACCD) pada tahun 2023. GFM akan mendukung dan memaksimalkan transaksi melalui koridor ini dengan menyediakan solusi *treasury* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah kami.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi digital, GFM akan melanjutkan upaya untuk memperluas distribusi digital baik di FX dan Obligasi. Kami juga akan berusaha untuk memberikan layanan perbankan yang menyenangkan dan memperkuat *customer journey*. Selain itu, GFM juga senantiasa menjunjung tinggi standar transaksi yang bijaksana dan adil untuk melindungi kepentingan nasabah.

- Strengthen collaboration with business segments to improve cross-selling activities.
- Deepen our market presence in the inter-bank market.
- Engage customers on regular basis to share insights and perspectives on economic & market outlook.

STRATEGIES & PRIORITIES IN 2025

Following the interest rate and currency dynamics resulted from global inflation and central bank moves, GFM will continue to provide a holistic solutioning for the customer in the form of plain vanilla products, as well as in the structured products related to customer needs in managing the interest rate and currency risks.

GFM will continue playing important role in managing trading and investment portfolios amidst interest rate and foreign exchange volatility. GFM also intends to proactively participate in market developments to support regulatory initiatives.

In-line with Bank's focus to grow Indonesia and China business corridor, the Bank has been approved by Bank Indonesia as ACCD (Appointed Currency Cross Dealer) Bank in 2023. GFM will support and maximize the flows through this corridor by providing treasury solutions that suit our customer needs.

In line with the growing digital economy, GFM is looking at expanding our digital distribution in both FX and Bonds. We will strive to "make banking joyful" and strengthen our customer journey. In addition, GFM will uphold our prudent and fair dealing standard to protect the best interest of our customer.

✕ GLOBAL TRANSACTION SERVICES

GLOBAL TRANSACTION SERVICES

Di tengah persaingan ekonomi global dan penurunan suku bunga yang signifikan, yang menciptakan tantangan sepanjang 2024, *Global Transaction Services (GTS)* tetap berkontribusi besar terhadap pertumbuhan Bank. Selain itu, GTS terus berinovasi dalam layanan digital untuk meningkatkan pengalaman perbankan di tahun 2024.

Sebagai pilar utama operasional DBS di Indonesia, GTS memainkan peran terdepan dalam mendukung nasabah korporat dan institusi melalui berbagai produk dan layanan inovatif.

Kami merupakan salah satu penyedia layanan transaksi perbankan terkemuka di Asia dan Indonesia, diakui oleh nasabah dan juga dunia perbankan. Kami mendukung kebutuhan perbankan nasabah korporat dan mendampingi mereka di setiap tahap operasional.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

Produk utama GTS adalah sebagai berikut:

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services* (Layanan Sekuritas)

Sebagai bank yang sepenuhnya digital, kami mendukung nasabah dalam memperoleh keunggulan kompetitif di tengah dinamika ekonomi yang cepat dengan menghadirkan layanan digital dan perangkat konektivitas terbaik di pasar. Platform dan solusi online kami, yang telah meraih berbagai penghargaan, termasuk:

Amid global economic competition and a significant decline in interest rates, which have created challenges throughout 2024, *Global Transaction Services (GTS)* continues to make a substantial contribution to the Bank's growth. Additionally, GTS continues to innovate in digital services to enhance the banking experience in 2024.

As a key pillar of DBS's operations in Indonesia, GTS plays a leading role in supporting corporate and institutional clients through a range of innovative products and services.

We are one of the leading banking transaction service providers in Asia and Indonesia, recognized by both our clients and competitors. We support our corporate clients' banking needs and accompany them at every stage of their operations.

INFORMATION ON PRODUCTS AND SERVICES

Key GTS products are as follows:

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services*

As a fully digital bank, we empower our clients to gain a competitive edge in a fast-moving economy by providing market-leading digital services and connectivity tools. Our award-winning online platforms and solutions include:



1. DBS IDEAL: Platform internet dan mobile banking kami yang cerdas dan intuitif
2. DBS RAPID: Rangkaian solusi API kami yang dapat disesuaikan (*customized*)
3. IDEAL Connect: Solusi konektivitas *host-to-host* kami

PENCAPAIAN KINERJA 2024

GTS telah mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga kinerja yang solid di tengah berbagai tantangan eksternal pada tahun 2024, termasuk perlambatan ekonomi global, meningkatnya risiko geopolitik, dan penurunan suku bunga yang drastis. Secara keseluruhan, untuk mencapai pertumbuhan yang luar biasa, rencana kami mencakup pengembangan kemampuan karyawan, penerapan digitalisasi dalam proses bisnis dan jaringan, pengelolaan portofolio neraca keuangan yang hati-hati, serta penyempurnaan model operasi.

Sebagai hasilnya, GTS berhasil mencapai kinerja keuangan yang baik meskipun menghadapi kondisi yang sulit. Secara keseluruhan, GTS bekerja sama dengan unit bisnis lainnya untuk memastikan kondisi liabilitas Bank yang memadai guna mendukung pertumbuhan bisnis, dengan terus meningkatkan UI/UX DBS IDEAL dan berpartisipasi sebagai *pilot participant* dalam program strategis Bank Indonesia, yaitu BI-FAST Phase 2, serta layanan pembayaran utilitas melalui platform IDEAL. Untuk memperluas ekosistem bisnis kami, kami terus berkolaborasi dengan mitra strategis dan berinvestasi dalam berbagai inovasi digital. Kami menghargai kontribusi semua pemangku kepentingan dan bangga dengan pencapaian yang telah diraih.

PENGHARGAAN

Tahun ini, GTS telah menunjukkan kinerja yang luar biasa dan menerima pengakuan serta penghargaan dari berbagai pemangku kepentingan berkat penerapan sejumlah strategi dan kebijakan untuk mengembangkan bisnisnya. Kinerja ini tercermin dalam penghargaan nasional dan global yang prestisius:

1. *The Asset AAA Treasurise Awards*
 - *Best E-Solutions Partner*
 - *Best Cash Management Indonesia*
2. *Global Finance World's Best Treasury and Cash Management Banks*
3. *Asian Experience Awards 2024- Indonesia Partner Experience of the year 2024*

1. DBS IDEAL: Our intelligent and intuitive internet and mobile banking platform
2. DBS RAPID: Our suite of highly customizable API solutions
3. DEAL Connect: Our host-to-host connectivity solution

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2024

GTS has taken strategic steps to maintain solid performance amid various external challenges in 2024, including global economic slowdown, increasing geopolitical risks, and drastic interest rate declines. Overall, to achieve outstanding growth, our plans include enhancing staff capabilities, implementing digitalization in business processes and networks, carefully managing the financial balance sheet portfolio, and refining our operating model.

As a result, GTS has successfully achieved strong financial performance despite facing challenging conditions. Overall, GTS collaborates with other business units to ensure the Bank's liability conditions are adequate to support business growth, continuously enhancing the UI/UX of DBS Ideal and participating as a pilot participant in the strategic programme of Bank Indonesia, namely BI-FAST Phase 2, as well as utility payment services through the IDEAL platform. To expand our business ecosystem, we continue to collaborate with strategic partners and invest in various digital innovations. We value the contributions of all stakeholders and take pride in our achievements.

AWARDS

This year, GTS has demonstrated outstanding performance and received recognition and awards from various stakeholders due to the implementation of several strategies and policies to grow its business. This performance is reflected in prestigious national and global awards:

1. *The Asset AAA Treasurise Awards*
 - *Best E-Solutions Partner*
 - *Best Cash Management Indonesia*
2. *Global Finance World's Best Treasury and Cash Management Banks*
3. *Asian Experience Awards 2024 – Indonesia Partner Experience of the Year*

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2024

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh pada tahun 2025. Kami tetap optimis bahwa tahun tersebut akan membawa peluang untuk ekspansi aset yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi. GTS akan terus memanfaatkan kesempatan untuk tumbuh dan mengembangkan bisnis *Trade Finance*, *Cash Management*, dan *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian) di antara seluruh nasabah Bank. DBS Indonesia juga akan memprioritaskan solusi digital Bank untuk memberikan nilai tambah bagi semua nasabah.

Strategi utama GTS pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Membangun hubungan yang memberikan nilai tambah bagi nasabah dengan menjadi penasihat tepercaya dalam menawarkan solusi perbankan, memastikan kesesuaian dengan perkembangan digital, serta memanfaatkan data untuk mengidentifikasi peluang baru.
2. Mempertahankan keunggulan dalam inovasi produk dengan mengembangkan produk yang berdampak dan memastikan ketahanan sistem yang kuat, sejalan dengan peluang pasar dan kepatuhan terhadap regulasi yang relevan.
3. Melakukan inovasi dan meningkatkan adopsi digital untuk memperkaya pengalaman nasabah dalam solusi manajemen kas, mempercepat transaksi pembiayaan perdagangan, serta mengotomatisasikan proses untuk instruksi yang diterima dari nasabah dan menyediakan laporan sesuai kebutuhan mereka.
4. Meningkatkan kemampuan DBS IDEAL dan DBS RAPID, sistem perbankan elektronik, dengan memperkenalkan fitur-fitur baru untuk memperkaya pengalaman nasabah dengan antar muka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) yang ramah, bertujuan untuk meningkatkan integrasi dengan produk Manajemen Kas (*Cash Management*) dan Pembiayaan Perdagangan (*Trade Finance*). Memprioritaskan saluran digital untuk memberikan pengalaman yang mulus bagi nasabah.
5. Berkolaborasi dengan unit bisnis lainnya untuk meningkatkan peluang *cross-sell*, dengan fokus pada pertumbuhan nasabah berkualitas dan pengurangan risiko bagi bank.

PLAN, STRATEGY, AND FOCUS IN 2024

The Indonesian economy is projected to continue growing in 2025. We remain optimistic that 2025 will offer opportunities for asset expansion, supported by economic growth. GTS will continue to capitalize on opportunities to grow and develop its Trade Finance, Cash Management, and Securities & Fiduciary Services (Custodian) business across all Bank clients. DBS Indonesia is also prioritizing the Bank's digital solutions to provide added value for all clients.

Key GTS Strategies in 2025 are as follows:

1. Building relationships that provide added value to customers by becoming a trusted advisor in offering banking solutions, ensuring alignment with digital developments, and leveraging data to identify new opportunities.
2. Maintaining a competitive edge in product innovation by developing impactful products and ensuring robust system resilience, in line with market opportunities and adjustments to applicable regulations.
3. Innovating and enhancing digital adoption to enrich customer experience in cash management solutions, streamline trade financing transactions, and automate processes for instructions received from clients while providing reports tailored to their needs.
4. Enhancing the capabilities of DBS IDEAL and DBS RAPID, the electronic banking systems, by introducing new features to enrich the customer experience with user-friendly UI/UX, aiming to improve integration with Cash Management and Trade Finance products. Prioritizing digital channels to deliver a seamless experience for clients.
5. Collaborating with other business units to enhance cross-sell opportunities, focusing on the growth of quality clients and reducing risks for the bank.

PERBANKAN KONSUMER CONSUMER BANKING

DBS Indonesia terus menunjukkan komitmennya dalam mengumpulkan dana dan menyalurkan kredit kepada nasabah di segmen perbankan konsumen (*Consumer Banking Group/ CBG*). Selain itu, Bank juga menawarkan berbagai produk investasi dan asuransi yang dirancang untuk mendukung pengembangan dan perlindungan dana nasabah. Sebagai salah satu pilar utama bisnis Bank, CBG menyumbang 18% dari total penyaluran kredit dan 42% dari total penghimpunan dana Bank pada tahun 2024. Keberhasilan ini didorong oleh pertumbuhan signifikan jumlah nasabah serta ekspansi skala bisnis melalui berbagai inisiatif strategis yang fokus pada penguatan kapasitas dan kapabilitas baru untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah, CBG menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan yang inovatif dan berkualitas. Bagi nasabah prioritas, CBG menyediakan layanan *DBS Treasures dan Treasures Private Client (TPC)* yang fokus pada solusi manajemen kekayaan. Dengan pendekatan yang mengutamakan pengalaman perbankan yang nyaman, personal, dan berdasarkan kebutuhan nasabah, DBS Indonesia terus memperkuat posisinya sebagai salah satu institusi terkemuka dalam industri manajemen kekayaan di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan penyaluran kredit konsumen, CBG terus mengembangkan berbagai fitur dan program yang disesuaikan dengan dinamika pasar serta preferensi nasabah. Usaha ini didukung oleh ekspansi ekosistem kemitraan dan peningkatan produktivitas tenaga penjual, sehingga mampu memberikan solusi kredit yang lebih kompetitif dan berkualitas tinggi.

DBS Indonesia continues to demonstrate its commitment to raising funds and distributing credit to customers in the consumer banking segment (*Consumer Banking Group/ CBG*). Additionally, the Bank offers a variety of investment and insurance products designed to support the development and protection of customer funds. As one of the Bank's main business pillars, CBG contributes 18% of total credit disbursement and 42% of total fund collection in 2024. This success is driven by significant growth in the number of customers and business scale expansion through various strategic initiatives focused on strengthening capacity and new capabilities to ensure sustainable growth.

To meet the financial needs of customers, CBG offers a variety of innovative and quality banking products and services. For priority customers, CBG provides *DBS Treasures and Treasures Private Client (TPC)* services that focus on wealth management solutions. With an approach that prioritizes a comfortable, personalized, and needs-based banking experience, DBS Indonesia continues to strengthen its position as one of the leading institutions in the wealth management industry in Indonesia.

As part of our effort to enhance consumer credit disbursement, CBG continues to develop various features and programmes tailored to market dynamics and customer preferences. This initiative is supported by the expansion of the partnership ecosystem and the increase in sales personnel productivity, enabling the provision of more competitive and high-quality credit solutions.



Sebagai bagian dari prinsip *“Live More, Bank Less”*, DBS Indonesia terus menghadirkan inovasi digital melalui digibank by DBS, yang menawarkan pengalaman perbankan yang intuitif, cerdas, dan dipersonalisasi. Aplikasi digibank by DBS memungkinkan nasabah untuk menikmati layanan perbankan tanpa harus mengunjungi cabang atau mengisi formulir fisik. Dengan fitur verifikasi pengenalan wajah dan e-KTP, nasabah dapat dengan mudah membuka rekening tabungan, mengajukan kartu kredit, serta mengakses fasilitas pinjaman. Selain itu, aplikasi digibank by DBS juga menyediakan berbagai layanan perbankan sehari-hari seperti transfer dana, pengisian saldo, pembayaran dengan QRIS, hingga investasi dalam lebih dari 150 produk dengan nominal mulai dari Rp100 ribu. Nasabah juga dapat mengakses produk asuransi secara digital, memberikan kenyamanan dan fleksibilitas dalam mengelola keuangan mereka kapan saja dan di mana saja.

Dengan memadukan inovasi digital, pendekatan yang berfokus pada nasabah, dan strategi pertumbuhan yang terencana, DBS Indonesia semakin memperkuat kepercayaan dan keyakinan pemegang saham terhadap kinerja bisnis Perbankan konsumen yang kuat dan berkelanjutan.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2024

Tahun 2024 membawa tantangan ekonomi global yang kompleks, dipicu oleh ketegangan geopolitik di Timur Tengah, konflik Rusia-Ukraina, serta perubahan dinamika politik dengan terpilihnya kembali Donald Trump sebagai Presiden AS dan perkembangan politik di Indonesia. Di tengah ketidakpastian ini, indikator makro ekonomi dari pasar utama seperti Tiongkok terus menunjukkan tanda-tanda pelemahan, yang semakin berdampak pada pasar keuangan global.

Dalam menghadapi kondisi ini, investor menjadi lebih berhati-hati dan cenderung memilih instrumen berisiko rendah untuk menjaga stabilitas keuangan. Tren ini mencerminkan pergeseran preferensi menuju investasi yang lebih aman dibandingkan dengan aset yang volatil.

Namun, di tengah tantangan global, ekonomi digital Indonesia terus berkembang pesat berkat semakin luasnya adopsi digital. Inisiatif edukasi dari para pelaku pasar, terutama melalui platform *e-commerce* dan perbankan digital, semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi secara digital.

Sejalan dengan tren ini, CBG melalui aplikasi digibank by DBS terus menghadirkan solusi inovatif untuk meningkatkan pengalaman nasabah dengan memperkenalkan fitur-fitur baru yang mempermudah transaksi digital.

As part of the principle *“Live More, Bank Less,”* DBS Indonesia continues to bring digital innovation through digibank by DBS, which offers an intuitive, smart, and personalized banking experience. The digibank by DBS app allows customers to enjoy banking services without having to visit a branch or fill out physical forms. With facial recognition and e-KTP verification features, customers can easily open savings accounts, apply for credit cards, and access loan facilities. Additionally, digibank by DBS app provides various everyday banking services such as fund transfers, balance top-ups, QRIS payments, and investments in over 150 products starting from Rp100,000. Customers can also access insurance products digitally, providing convenience and flexibility in managing their finances anytime and anywhere.

By combining digital innovation, a customer-centric approach, and a well-planned growth strategy, DBS Indonesia is further strengthening shareholders' trust and confidence in the strong and sustainable performance of its Consumer Banking business.

STRATEGY AND PERFORMANCE FOCUS 2024

The year 2024 brings complex global economic challenges, driven by geopolitical tensions in the Middle East, the Russia-Ukraine conflict, and changes in political dynamics with Donald Trump's re-election as President of the United States and political developments in Indonesia. Amid this uncertainty, macroeconomic indicators from major markets like China continue to show signs of weakening, further impacting global financial markets.

Considering these conditions, investors are becoming more cautious and tend to opt for low-risk instruments to maintain financial stability. This trend reflects a shift in preference towards safer investments compared to volatile assets.

However, amidst global challenges, Indonesia's digital economy continues to grow rapidly due to the increasing adoption of digital technologies. Educational initiatives from market players, especially through *e-commerce* and digital banking platforms, are making it easier for the public to conduct transactions digitally.

In line with this trend, CBG, through the digibank by DBS application, continues to provide innovative solutions to enhance customer experience by introducing new features that simplify digital transactions.

CBG tetap berkomitmen pada pengembangan produk investasi dan asuransi, pertumbuhan bisnis pinjaman konsumen, serta memperluas kemitraan dalam ekosistem digital untuk menarik nasabah baru. Bank juga terus memprioritaskan pertumbuhan berkelanjutan, membantu nasabah menavigasi lanskap keuangan yang dinamis sambil memastikan kesejahteraan finansial jangka panjang mereka.

Sebagai bagian dari strategi *engagement*, CBG menghadirkan 'Trip to China' untuk mempertemukan nasabah dengan mitra bisnis, serta berbagai kegiatan menarik lainnya.

MANAJEMEN KEKAYAAN: INOVASI PRODUK DAN TRANSFORMASI DIGITAL

CBG terus memperkuat bisnis Manajemen Kekayaan dengan meluncurkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan meningkatkan kemampuan digital untuk pembelian investasi, terutama dalam Reksa Dana dan Obligasi.

Untuk mendukung agenda keberlanjutan, CBG meluncurkan produk investasi baru yang menawarkan diversifikasi risiko dan potensi imbal hasil yang menarik, seperti:

- Reksa Dana ESG dalam Rupiah
- Reksa Dana Syariah dalam USD yang berfokus pada investasi luar negeri
- Portofolio Diskresioner
- Obligasi pemerintah dan korporasi
- Produk terstruktur berbasis suku bunga

Di bidang digital, CBG juga telah memperkenalkan Rekening Dana Nasabah (RDN) dan bekerja sama dengan Moduit untuk mendistribusikan obligasi pemerintah sekunder melalui *platform digital*.

Dalam lini Bancassurance, CBG menghadirkan produk inovatif, seperti Asuransi Jiwa dengan perlindungan pendapatan, perlindungan seumur hidup, serta fleksibilitas dalam perubahan pemegang polis. Pada semester kedua 2024, CBG juga merilis produk *endowment* yang memberikan manfaat pendapatan sekaligus perlindungan ganda terhadap risiko tak terduga.

KARTU KREDIT: PERTUMBUHAN & INOVASI PRODUK

Pada tahun 2024, bisnis kartu kredit mengalami pertumbuhan sebesar 11% dibandingkan tahun 2023, didorong oleh peningkatan jumlah pemegang kartu kredit melalui saluran digital maupun konvensional. Sejak 2021, CBG telah menghadirkan berbagai solusi digital untuk kartu kredit, termasuk pengajuan aplikasi, penukaran poin *reward* ke beragam pilihan menarik (*e-voucher*, *mileage*, pembayaran tagihan, dll.), pencairan dana tunai, cicilan, serta layanan nasabah melalui aplikasi digibank by DBS.

Pada tahun 2024, CBG merilis Kartu Kredit digibank Z Visa Platinum, yang dirancang khusus untuk Gen Z dan Milenial dengan fitur cicilan fleksibel serta penggunaan material ramah lingkungan. Selain itu, CBG juga mengelola berbagai kategori kartu kredit, termasuk Live Fresh, Black Mastercard World, Visa

CBG remains committed to the development of investment and insurance products, the growth of consumer loan business, and expanding partnerships within the digital ecosystem to attract new customers. The Bank also continues to prioritize sustainable growth, helping customers navigate the dynamic financial landscape while ensuring their long-term financial well-being.

As part of its engagement strategy, CBG is introducing a 'Trip to China' initiative to connect customers with business partners, along with other exciting events.

WEALTH MANAGEMENT: PRODUCT INNOVATION AND DIGITAL TRANSFORMATION

CBG continues to strengthen its Wealth Management business by launching new products that meet customer needs and enhancing digital capabilities for investment purchases, particularly in Mutual Funds and Bonds.

To support the sustainability agenda, CBG has launched new investment products that offer risk diversification and attractive potential returns, such as:

- ESG Mutual Funds in Rupiah
- Sharia Mutual Funds in USD focused on foreign investments
- Discretionary Portfolios
- Government and corporate bonds
- Interest rate-based structured products

In the digital space, CBG has also introduced Customer Fund Accounts (CFA) and partnered with Moduit to distribute secondary government bonds through a digital platform.

In the Bancassurance segment, CBG introduces innovative products such as Life Insurance with income protection, lifetime coverage, and flexibility in policyholder changes. In the second half of 2024, CBG also launched an endowment product that offers income benefits along with dual protection against unforeseen risks.

CREDIT CARDS: GROWTH & PRODUCT INNOVATION

In 2024, the credit card business grew by 11% compared to 2023, driven by an increase in the number of credit card holders through both digital and conventional channels. Since 2021, CBG has introduced various digital solutions for credit cards, including application submission, reward point redemption for a wide range of options (*e-vouchers*, *mileage*, bill payments, etc.), cash withdrawals, installment plans, and customer services via the digibank by DBS app.

In 2024, CBG launched the digibank Z Visa Platinum Credit Card, specifically designed for Gen Z and Millennials, featuring flexible installment options and eco-friendly materials. Additionally, CBG manages various credit card categories, including Live Fresh, Black Mastercard World, Visa Travel Platinum, Visa Travel

Travel Platinum, Visa Travel Signature, Visa Black Platinum, Visa Infinite, dan Mastercard Black. Untuk memperluas akses layanan, CBG memperluas pemasaran kartu kredit ke Makassar, Pekanbaru, Balikpapan, dan Samarinda.

KREDIT TANPA AGUNAN (KTA): PERTUMBUHAN DENGAN PRINSIP KEHATI-HATIAN

Pada tahun 2024, portofolio KTA mencatat pertumbuhan sebesar 19% dibandingkan tahun 2023. Sebagai bagian dari strategi bisnis, CBG juga memperluas jangkauan pemasaran ke Makassar, Pekanbaru, Balikpapan, dan Samarinda. Dalam pengembangannya, CBG terus menjaga keseimbangan antara ekspansi dan manajemen risiko melalui prinsip kehati-hatian, selaras dengan pemulihan ekonomi nasional dan dinamika pasar.

ECOSYSTEM LENDING: MENJANGKAU SEGMENTASI UNBANKED & UNDERBANKED

Untuk meningkatkan akses kredit, CBG menjalin kemitraan dengan perusahaan pembiayaan dan *fintech* terkemuka melalui skema *Joint Financing* dan *Channeling*. Berkat kolaborasi strategis ini, portofolio *Ecosystem Lending* tumbuh 10% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Melalui penyaluran kredit ini, CBG turut berkontribusi dalam mendukung program pemerintah dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat *unbanked* dan *underbanked*.

APLIKASI DIGIBANK BY DBS: DIGITAL BANKING UNTUK SEMUA

Akselerasi digitalisasi mendorong CBG untuk terus berinovasi, menjadikan digibank by DBS sebagai bank digital yang lengkap yang melayani semua segmen, mulai dari ritel hingga DBS *Treasures* dan *Treasures Private Client* (TPC). Ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, tidak hanya untuk transaksi harian dan pengajuan pinjaman, tetapi juga untuk menangkap peluang di berbagai kondisi ekonomi melalui beragam produk investasi, kapan saja dan di mana saja, sejalan dengan prinsip *"Live more, Bank less."*

Fitur utama yang ditawarkan meliputi:

- Pembukaan rekening digital dengan verifikasi wajah
- Pengajuan kartu kredit dan pinjaman secara digital dengan persetujuan awal dalam waktu 60 detik
- Transfer dana, pengisian pulsa, pembayaran tagihan, serta fitur QRIS untuk transaksi yang lebih praktis
- Investasi dalam lebih dari 150 produk dengan nominal mulai dari Rp100 ribu
- Fitur valuta asing, termasuk transfer valas tanpa biaya untuk 11 mata uang asing
- Rekening valas yang dapat dihubungkan dengan kartu debit
- Penyediaan obligasi ritel pemerintah seperti ORI, SBR, ST, dan SR
- Produk asuransi digital dan fitur *LiveBetter* untuk investasi berbasis ESG

Signature, Visa Black Platinum, Visa Infinite, dan Mastercard Black. To expand service access, CBG has extended its credit card marketing to Makassar, Pekanbaru, Balikpapan, and Samarinda.

UNSECURED LOANS (KTA): GROWTH WITH PRUDENT PRINCIPLES

In 2024, the KTA portfolio recorded a 19% growth compared to 2023. As part of its business strategy, CBG also expanded its marketing reach to Makassar, Pekanbaru, Balikpapan, and Samarinda. In its development, CBG continues to maintain a balance between expansion and risk management through a prudent approach, in line with national economic recovery and market dynamics.

ECOSYSTEM LENDING: REACHING UNBANKED & UNDERBANKED SEGMENTS

To enhance credit access, CBG has partnered with leading financing companies and *fintech* through Joint Financing and Channeling schemes. Thanks to this strategic collaboration, the Ecosystem Lending portfolio grew by 10% in 2024 compared to the previous year. Through this credit distribution, CBG is also contributing to the government's programme to provide financing access for the unbanked and underbanked populations.

DIGIBANK BY DBS APP: DIGITAL BANKING FOR EVERYONE

The acceleration of digitalization drives CBG to continue innovating, positioning digibank by DBS as a fully-fledged digital bank that serves all segments, from retail to DBS *Treasures* and *Treasures Private Client* (TPC). This aims to meet customer needs not only for daily transactions and loan applications but also to seize opportunities across various economic conditions through a range of investment products, anytime and anywhere, in line with the principle of *"Live more, Bank less."*

The main features offered include:

- Digital account opening with facial recognition verification
- Digital application for credit cards and loans with initial approval in 60 seconds
- Fund transfers, top-ups, bill payments, and QRIS features for more convenient transactions
- Investment in over 150 products starting from Rp100,000
- Foreign exchange features, including free foreign currency transfers for 11 foreign currencies
- Multi-Currency Account that can be linked to Debit Card
- Provision of government retail bonds such as ORI, SBR, ST, and SR
- Digital insurance products and the *LiveBetter* feature for ESG-based investments

Untuk mendukung nasabah dalam mengelola investasi dengan lebih cerdas, aplikasi digibank by DBS dilengkapi dengan fitur-fitur unggulan, seperti notifikasi pintar mengenai tren pasar, *financial goal-culator*, skor reksa dana dari PT Infovesta, serta digibank advisor yang menyediakan konsultasi portofolio dan produk investasi secara *online*.

Pemegang kartu kredit juga dapat menikmati berbagai fitur di aplikasi, seperti pengajuan cicilan, penukaran *point reward*, pengaturan PIN, dan pendaftaran untuk tagihan rutin.

Pada tahun 2024, digibank by DBS meluncurkan layanan baru berupa Rekening Dana Nasabah (RDN) yang memungkinkan nasabah untuk mengakses pasar modal dengan lebih mudah, tanpa memerlukan aplikasi tambahan.

Di masa depan, digibank by DBS akan terus memperluas kolaborasi dengan mitra strategis untuk menyediakan pengalaman perbankan digital yang lebih personal, intuitif, dan inovatif bagi nasabah.

Dengan strategi ini, CBG tetap berkomitmen untuk menghadirkan inovasi, memperluas akses layanan keuangan digital, dan memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah, baik dalam hal investasi, pinjaman, maupun transaksi sehari-hari.

DANA PIHAK KETIGA

CBG terus memaksimalkan strategi pengumpulan Dana Pihak Ketiga dengan menawarkan suku bunga yang kompetitif sepanjang tahun 2024. Pengelolaan dana dilakukan melalui program *bundling* yang mencakup produk Manajemen Kekayaan dan Pembayaran Digital, sehingga nasabah tidak hanya mendapatkan bunga yang menarik, tetapi juga manfaat tambahan.

Tahun ini, CBG juga meluncurkan fitur *Multi Currency Account (MCA)* yang terhubung dengan Kartu Debit, memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi dalam berbagai mata uang asing kapan saja dan di mana saja.

DBS Indonesia tetap berkomitmen pada program *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Sejak tahun 2021, bank ini telah meluncurkan *Green Savings*, sebuah tabungan yang memungkinkan nasabah berkontribusi pada lingkungan dan kemanusiaan dengan mendonasikan sebagian dari hasil tabungannya kepada wirausaha sosial (*Social Enterprise*) yang bekerja sama dengan Bank. Menjelang akhir tahun 2024, sejalan dengan misi untuk memberikan dampak positif yang lebih luas, *Green Savings* telah berganti nama menjadi *Spark Saving*.

To assist customers in managing their investments more intelligently, the digibank by DBS application is equipped with premium features, such as smart notifications about market trends, a financial goal-culator, mutual fund scores from PT Infovesta, and a digibank advisor that offers online portfolio and investment product consultations.

Credit card holders can also enjoy various features in the app, such as installment applications, reward point redemptions, PIN settings, and registration for recurring bills.

In 2024, digibank by DBS launched a new service called the Customer Fund Account (RDN), which allows customers to access the capital market more easily, without the need for additional applications.

In the future, digibank by DBS will continue to expand collaborations with strategic partners to provide a more personalized, intuitive, and innovative digital banking experience for customers.

With this strategy, CBG remains committed to delivering innovation, expanding access to digital financial services, and providing the best experience for customers in terms of investments, loans, and everyday transactions.

THIRD-PARTY FUNDS

CBG continues to optimize its Third-Party Fund collection strategy by offering competitive interest rates throughout 2024. Fund management is conducted through a bundling programme that includes Wealth Management and Digital Payment products, allowing customers to enjoy not only attractive interest rates but also additional benefits.

This year, CBG also launched the Multi Currency Account (MCA) feature linked to the Debit Card, providing customers with the convenience to transact in various foreign currencies anytime and anywhere.

DBS Indonesia remains committed to its Environmental, Social, and Governance (ESG) programme. Since 2021, the bank has launched Green Savings, a savings account that allows customers to contribute to environmental and humanitarian efforts by donating a portion of their savings to social enterprises partnering with the bank. As 2024 comes to a close, in line with its mission to create a broader positive impact, Green Savings has been rebranded as Spark Saving.

PROGRAM PENINGKATAN KEPUASAN DAN LOYALITAS NASABAH

DBS Treasures terus meningkatkan pengalaman perbankan nasabah dengan menyediakan wawasan pasar yang mendalam, peluang investasi yang disesuaikan, serta dukungan dari tim ahli yang proaktif. Dengan jaringan dan layanan internasional DBS, nasabah dapat dengan mudah mengakses berbagai solusi keuangan dan bisnis dalam satu tempat.

Untuk segmen DBS Treasures Private Clients (TPC) yang ditujukan bagi nasabah *high-net-worth* (HNW), beragam manfaat eksklusif juga ditawarkan, termasuk akses untuk diskusi langsung dengan tim DBS Regional Chief Investment Office (CIO) dan acara networking bagi nasabah serta generasi kedua (*2nd generation*) untuk membangun relasi dan membuka peluang bisnis baru. Sejak diluncurkan, jumlah nasabah TPC terus tumbuh stabil sekitar 10% setiap tahunnya, dengan peningkatan AUM lebih dari 10% setiap tahun.

Untuk meningkatkan loyalitas nasabah, pada tahun 2024, CBG meluncurkan berbagai solusi terkurasi yang disesuaikan dengan dinamika pasar dan kebutuhan nasabah, antara lain:

- A. 72 Acara Eksklusif bersama Pakar Dalam dan Luar Negeri di lebih dari 7 kota pilihan dengan dua tema utama:
 - *Smart Talk* – Diskusi mendalam mengenai tren pasar, produk investasi terbaru, serta perkembangan terkini di industri.
 - *Smart Delight* – Pembahasan mengenai tren bisnis, kesehatan, dan gaya hidup, serta akses ke jaringan global DBS dan peluang untuk *networking* guna ekspansi bisnis.
- B. *Business & Investment Immersion* di Tiongkok Kolaborasi dengan *Key Opinion Leader* untuk membawa nasabah dan generasi kedua dalam kegiatan berikut:
 - Mengunjungi perusahaan-perusahaan besar seperti Alibaba dan Bytedance
 - Menjalin hubungan dengan jaringan DBS di Shanghai
 - Berdiskusi dengan ahli perdagangan Indonesia-Tiongkok mengenai tips membangun kerja sama bisnis
- C. Layanan *Airport Assistance* untuk kemudahan perjalanan internasional bagi nasabah, baik untuk liburan maupun bisnis, meliputi:
 - *Check-in* untuk penerbangan internasional di Jakarta, Surabaya, dan Medan
 - Akses ke restoran eksklusif di Terminal 3, Bandara Soekarno-Hatta
 - Layanan transportasi eksklusif dua arah antara bandara & kota di Jakarta, Surabaya, Medan, Singapura, dan Taiwan
 - DBS *Private Access Lounge* di Terminal 2 & 3, Bandara Changi, Singapura (hanya untuk nasabah terundang)

CUSTOMER SATISFACTION AND LOYALTY ENHANCEMENT PROGRAMME

DBS Treasures continues to enhance the banking experience for clients by providing in-depth market insights, tailored investment opportunities, and support from a proactive team of experts. With DBS's international network and services, clients can easily access a range of financial and business solutions in one place.

For the DBS Treasures Private Clients (TPC) segment, which is aimed at high-net-worth clients, various exclusive benefits are also offered, including access to face-to-face discussions with the DBS Regional Chief Investment Office (CIO) team and networking events for clients and their second-generation family members to build relationships and explore new business opportunities. Since its launch, the number of TPC clients has consistently grown at around 10% annually, with an increase in AUM of more than 10% each year.

To enhance customer loyalty, in 2024, CBG is launching various curated solutions tailored to market dynamics and customer needs, including:

- A. 72 Exclusive Events with Local and International Experts in more than 7 selected cities with two main themes:
 - *Smart Talk* – In-depth discussions about market trends, the latest investment products, and current industry developments.
 - *Smart Delight* – Discussions on business trends, health, and lifestyle, along with access to the global DBS network and networking opportunities for business expansion.
- B. *Business & Investment Immersion* in China Collaboration with Key Opinion Leaders to bring clients and the second generation into the following activities:
 - Visiting major companies such as Alibaba and Bytedance
 - Networking with the DBS network in Shanghai
 - Discussing with Indonesia-China trade experts about tips for building business partnerships
- C. *Airport Assistance* for international travel convenience for both leisure and business trips, including:
 - Check-in assistance for international flights in Jakarta, Surabaya, and Medan
 - Access to exclusive restaurants in Terminal 3, Soekarno-Hatta Airport
 - Two-way premium transportation between the airport and city in Jakarta, Surabaya, Medan, Singapore, and Taiwan
 - DBS *Private Access Lounge* in Terminal 2 & 3, Changi Airport, Singapore (invitation-only)

D. Fasilitas *Wellness* Tahunan namun fleksibel yang mencakup:

- Pemeriksaan kesehatan komprehensif di Jakarta & Singapura
- Alat bantu dengar, keanggotaan klub olahraga, hingga perawatan kecantikan
- Khusus untuk segmen TPC, layanan *Airport Assistance & Wellness* dapat dipindahtangankan ke anggota keluarga yang telah menjadi nasabah DBS

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2025

Di tahun 2025, CBG berambisi menjadi mitra keuangan terpercaya untuk pengelolaan kekayaan dengan menghadirkan produk keuangan yang komprehensif, mendorong *cross-selling*, dan meningkatkan kepemilikan produk nasabah.

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan, CBG akan:

- Meluncurkan produk baru bekerja sama dengan Manajemen Investasi
- Mengembangkan kapabilitas *Application Programming Interface (API)* untuk mendukung penyaluran kredit ke Masyarakat
- Memperluas bisnis *Consumer Finance*, mencakup Kartu Kredit, KTA, serta diversifikasi mitra *Ecosystem Lending*
- Memperdalam hubungan dengan mitra strategis, baik yang sudah ada maupun mitra baru

CBG bertekad memanfaatkan ekosistem kemitraan sebagai pendorong pertumbuhan non-organik jangka panjang. Dengan memperluas kolaborasi bersama *fintech*, *platform digital*, dan penyedia teknologi, CBG bertujuan menciptakan sinergi yang lebih kuat serta memperkuat posisinya di pasar.

Sebagai wujud komitmen terhadap pengalaman nasabah, CBG akan terus meningkatkan layanan digital melalui aplikasi digibank by DBS dengan fitur yang lebih lengkap dan intuitif. Melalui pendekatan ini, CBG bertujuan memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi serta berinvestasi, selaras dengan prinsip *'Live more, Bank less.'*

D. Flexible Annual Wellness Benefits, including:

- Full health check-ups in Jakarta & Singapore
- Hearing aids, sports club memberships, and beauty treatments
- For TPC customers, Airport Assistance & Wellness benefits can be transferred to family members who are also DBS customers

PLANS, STRATEGIES AND FOCUS FOR 2025

In 2025, CBG aims to become a trusted financial partner in wealth management by offering comprehensive financial products, driving cross-selling, and increasing customer product ownership.

As part of its growth strategy, CBG will:

- Launch new financial products in collaboration with Investment Management
- Develop Application Programming Interface (API) capabilities to support credit distribution to the public
- Expand its Consumer Finance business, covering Credit Cards, Personal Loans (KTA), and diversification of Ecosystem Lending partnerships
- Strengthen relationships with strategic partners, both existing and new

CBG is committed to leveraging the partnership ecosystem as a driver of long-term non-organic growth. By expanding collaborations with fintech, digital platforms, and technology providers, CBG aims to create stronger synergies and strengthen its market position.

As a testament to its commitment to customer experience, CBG will continue to enhance digital services through the digibank by DBS app with more comprehensive and intuitive features. Through this approach, CBG aims to provide greater convenience and ease in transactions and investments, in line with the principle of *'Live more, Bank less.'*

TINJAUAN PEMASARAN MARKETING REVIEW



Di tengah kondisi dan persaingan yang menantang, DBS Indonesia terus berinovasi dalam produk, layanan, dan proses bisnis untuk meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pelayanan perbankan terbaik kepada nasabah sesuai dengan target pasarnya.

DBS Indonesia secara aktif memasarkan produk dan layanan perbankannya melalui strategi pemasaran yang terintegrasi di berbagai saluran *online* dan *offline*. Dengan memanfaatkan jaringan cabang yang luas, *platform digital*, dan kampanye yang terarah, Bank memastikan penawaran produknya menjangkau audiens yang tepat secara efektif. Inisiatif ini mencakup promosi produk perbankan inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah *retail* maupun korporasi.

Berbagai program menarik, termasuk promosi produk tertentu, hadiah loyalitas, dan acara eksklusif bagi nasabah, dirancang untuk meningkatkan keterlibatan, memperkuat hubungan, dan membangun loyalitas jangka panjang baik pada segmen individu maupun korporat.

Amidst challenging conditions and competition, DBS Indonesia continues to innovate in products, services, and business processes to improve service quality and provide the best banking services to customers in line with its target market.

DBS Indonesia actively promotes its banking products and services through an integrated marketing strategy across online and offline channels. Leveraging a robust nationwide branch network, advanced digital platforms, and targeted campaigns, the Bank ensures its offerings reach the right audience effectively. The initiative includes promoting innovative banking products to fulfill retail and corporate customers needs.

A variety of captivating programmes, and exclusive customer events, are designed to enhance engagement, strengthen relationships, and build long-term loyalty among both individual and corporate clients.

STRATEGI PEMASARAN 2024

Untuk memperkuat posisinya sebagai bank tepercaya, DBS Indonesia mengedepankan *customer journey* untuk menghadirkan pengalaman perbankan yang menyenangkan. Guna mencapai cita-cita ini, DBS Indonesia terus berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik dan inovatif kepada nasabah sambil tetap responsif terhadap kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar yang semakin dinamis.

Sebagai bagian dari strategi untuk memperluas portofolio nasabah, DBS Indonesia meningkatkan upaya untuk membangun kesadaran merek dan preferensi nasabah. Dengan memanfaatkan wawasan berbasis data, pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik nasabah, sehingga sejalan dengan tujuan bisnis jangka menengah dan panjang.

Di tahun 2024, menyesuaikan dengan dinamika pasar terkini, DBS Indonesia memprioritaskan inisiatif utama berikut:

- Meningkatkan kesadaran merek dan interaksi nasabah melalui saluran digital, media sosial, dan hubungan masyarakat. Aktivitas ini berfokus pada membangun hubungan yang lebih dalam dengan nasabah dan komunitas.
- Membagikan konten edukatif yang menyoroti komitmen DBS Indonesia terhadap keberlanjutan dan inovasi digital. Kampanye Bank akan mengomunikasikan posisinya sebagai “A Different Kind of Bank,” menghubungkan tema ini dengan produk dan layanan perbankan.
- Mengombinasikan strategi akuisisi *online* dan *offline* untuk menarik nasabah baru, menyesuaikan pendekatan dengan tren pasar dan perilaku nasabah di segmen individu maupun korporat.
- Melaksanakan kegiatan pemasaran dengan program dan penawaran yang tepat guna sebagai bagian dari kegiatan untuk mempertahankan jumlah nasabah dan menumbuhkan jumlah dana serta portofolio produk di Bank.

INSTITUTIONAL BANKING

Pada segmen bisnis *Institutional Banking Group* (IBG) DBS Indonesia menerapkan berbagai strategi yang dilakukan dengan memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu. Dengan upaya ini diharapkan mampu menjangkau pasar secara lebih luas.

Pada tahun 2024, penerapan dari strategi yang dilakukan Bank pada segmen usaha IBG sebagai berikut, antara lain:

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk menargetkan nasabah dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah.
2. Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.
3. Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan.
4. Mendorong transisi bisnis menuju keberlanjutan untuk mencapai *net-zero finance* di 2050.

MARKETING STRATEGY 2024

To strengthen its position as a trusted and different-kind-of-bank, DBS Indonesia is advancing its customer journey as well as a joyful banking experience. The Bank remains dedicated to offering innovative, customer-centric solutions that address dynamic market conditions and customer preferences.

As part of its strategy to enrich its customer portfolio, DBS Indonesia is intensifying efforts to increase brand awareness and customer preference. By leveraging data-driven insights, the Bank tailors its approach to meet specific customer needs, ensuring alignment with both medium- and long-term business objectives.

In 2024, adapting to current market dynamics, DBS Indonesia is refining its marketing priorities with the following key initiatives:

- Amplify brand awareness and customer interaction through digital channels, social media, and public relations. Activities will focus on fostering deeper connections with customers and communities.
- Share educational content highlighting DBS Indonesia’s commitment to sustainability and digital innovation. The Bank’s campaigns will communicate its positioning as “A Different Kind of Bank,” bridging these themes with banking products and services.
- Combine online and offline acquisition strategies to attract new customers, aligning approaches with market trends and customer behavior across individual and corporate segments
- Implement marketing activities with appropriate programmes and offers as part of activities to maintain the number of customers and increase the amount of funds and product portfolio in the Bank.

INSTITUTIONAL BANKING

In the Institutional Banking Group (IBG) business segment, DBS Indonesia continues to implement a series of well-thought strategies where the Bank would market and promote its integrated corporate banking products and services to reach a wider market.

The following were some of the strategies the Bank implemented in the IBG business segment in 2024:

1. Driving each business unit to better target customers by addressing their needs.
2. Providing comprehensive banking solutions through the available networks.
3. Focusing on the main sectors that support the Government of Indonesia’s sustainable development agenda.
4. Driving transition agenda for businesses towards sustainability to achieve net-zero finance in 2050.

5. Menggunakan kanal-kanal promosi untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
 - Iklan di elektronik/digital.
 - Acara temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sectoral maupun makro
 - Mengadakan ataupun mengikuti seminar/lokakarya sehubungan dengan target sektor industri
6. Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, memberikan pengetahuan pasar regional, membangun kerja sama dengan mitra strategis untuk menambah daya saing dan *cross sell*.

GLOBAL FINANCIAL MARKETS

DBS Indonesia terus meningkatkan keahlian, kapabilitas, dan inovasi di segmen *Global Financial Markets (GFM)* untuk mendukung kebutuhan finansial nasabah individu dan korporasi yang terus berkembang. Melalui berbagai solusi valuta asing (FX), produk suku bunga, dan investasi terstruktur, Bank menyediakan strategi yang disesuaikan untuk membantu nasabah menghadapi dinamika pasar dan mengoptimalkan keputusan keuangan.

Pada tahun 2024, DBS Indonesia menerapkan strategi pemasaran pada segmen usaha GFM sebagai berikut:

1. Memperluas eksposur dan keterlibatan nasabah terhadap produk *Treasury* melalui acara industri, pembaruan pasar, dan program edukasi keuangan
2. Mengembangkan strategi pemasaran digital untuk menyajikan wawasan pasar, strategi investasi, serta solusi finansial yang sesuai dengan perkembangan pasar.

PERBANKAN KONSUMER

Pada segmen bisnis *Consumer Banking Group (CBG)*, DBS Indonesia menyediakan berbagai pilihan produk yang dapat mendukung kondisi keuangan nasabah. DBS Indonesia menjalankan beragam kegiatan yang menarik nasabah baru yang potensial serta menjaga relasi dengan nasabah yang sudah ada, untuk memperkuat kepercayaan nasabah terhadap produk dan layanan kami, dan pada akhirnya, terhadap bank sendiri.

Selama tahun 2024, DBS Indonesia melalui CBG memperluas kolaborasi bukan hanya dengan rekanan dan acara eksternal, namun juga dengan segmen Institutional Banking guna memperluas jangkauan pemasaran Bank secara lebih optimal. Aktivitas kerja sama yang dilakukan mencakup tapi tidak terbatas pada sponsor acara pameran travel, acara pameran produk gawai dan teknologi, serta acara gabungan antara nasabah CBG dan IBG.

Untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam segmen DBS, DBS Indonesia melalui CBG menargetkan nasabah

5. Using promotional channels for marketing communications as follows:
 - Advertising in print and electronic/digital media.
 - Conducting online customer gatherings to provide information about sectoral and macro market conditions and trends.
 - Holding or participating in seminars/workshops related to the target industry sector.
6. Utilizing the support of the extensive DBS network in Asia to connect with regional banks and build cooperation with strategic partners to increase competitiveness and cross sell.

GLOBAL FINANCIAL MARKETS

DBS Indonesia continues to enhance its expertise, capability, and innovation in Global Financial Markets (GFM) to support the evolving financial needs of individual and corporate customers. Through a range of foreign exchange (FX), interest rate products, and structured investment solutions, the Bank provides tailored strategies to help customers navigate market dynamics and optimize financial decisions.

In 2024, DBS Indonesia implemented the following marketing strategies in the GFM business segment:

1. Increasing exposure and customer engagement for Treasury products through industry events, market updates, and financial education programmes.
2. Enhancing digital marketing efforts to deliver insights, investment strategies, and financial solutions that align with market developments.

CONSUMER BANKING

In the Consumer Banking Group (CBG) business segment, DBS Indonesia offers a wide selection of products that can support customers' finances. DBS Indonesia initiates various activities to attract potential customers as well as maintaining relationship with existing customer base to strengthen trust toward our product and service offerings, and in the end, toward the Bank.

During 2024, DBS Indonesia through CBG expands collaboration not only with external partners and events, but also with Institutional Banking segment to further expand the Bank's exposure more optimally. Partnership activities conducted include but not limited to sponsorships for travel fair, gadget and technology expo, and joint events between CBG and IBG customers.

To ensure sustained growth in the DBS segment, DBS Indonesia through CBG targets high-quality customers with affluent

berkualitas tinggi dengan segmentasi *affluent*. Nasabah dapat menikmati ragam manfaat eksklusif serta dapat mengikuti rangkaian acara terkait keuangan dan gaya hidup, yang dapat membantu nasabah lebih percaya diri dalam menaklukkan peluang dalam hidup. Program-program ini terangkum dalam rangkaian kampanye pemasaran *Be Confident, Be More of You* yang dijalankan sepanjang 2024.

Penerapan dari strategi yang dilakukan Bank pada segmen usaha CBG di 2024 adalah sebagai berikut:

1. Membangun *Wealth Continuum* yang bertujuan untuk menciptakan loyalitas nasabah di setiap segmen dan tahapan kegiatan perbankan.
2. Menjalinkan kerja sama strategis dengan rekanan dari berbagai sektor keuangan dan industri lainnya untuk memperluas jangkauan pemasaran serta menghadirkan pilihan produk dan layanan yang lebih variatif kepada nasabah.
3. Memperkuat eksposur merek melalui berbagai kanal komunikasi daring maupun luring, termasuk namun tidak terbatas pada: iklan luar ruang, iklan digital, konten digital, dan kampanye gabungan dengan pemengaruh di media sosial.
4. Memanfaatkan konektivitas DBS di Asia untuk membuka akses jaringan kepada nasabah setia melalui beragam kegiatan dan tinjauan terkurasi dari tim ahli bagi nasabah.

STRATEGI PEMASARAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Untuk meningkatkan kesadaran merek dan pertimbangan nasabah, DBS Indonesia terus menjalankan kampanye pemasaran terintegrasi yang selaras dengan visi strategis Bank. Kampanye ini bertujuan untuk memperkuat persepsi merek serta meningkatkan keterlibatan nasabah, termasuk:

1. Memperkuat posisi DBS sebagai bank yang berorientasi pada tujuan keberlanjutan terutama untuk lingkungan dan sampah makanan.
2. Melalui kampanye *#FoodRescueWarrior* sepanjang tahun 2024 DBS Indonesia berkolaborasi dengan mitra strategis untuk meningkatkan kesadaran akan limbah makanan. Kegiatan pemasaran dilakukan baik melalui kegiatan Hubungan Masyarakat, sosialisasi melalui kanal digital serta kegiatan komunitas.
3. Kampanye *'Trust Your Spark'*. Kampanye ini menegaskan komitmen DBS dalam menyediakan solusi perbankan yang menyederhanakan kehidupan sehari-hari. Dengan layanan finansial yang cepat, mudah, dan cerdas, DBS membantu nasabah lebih fokus menikmati hidup tanpa kerumitan urusan perbankan.

segment. Customers can enjoy variety of exclusive benefits and also attend series of financial and lifestyle events, enabling customers to confidently seize opportunities in life. These programmes are included in the marketing campaign *Be Confident, Be More of You*, that is consistently delivered throughout 2024.

Implementation of Bank's strategy for CBG segment in 2024 are as follows:

1. Building *Wealth Continuum* to nurture customer loyalty in every segment and every stage of their banking activities.
2. Establishing strategic partnerships with partners from various financial sectors and other industries to expand marketing reach and to provide more varied product suites and services to customers.
3. Strengthening brand exposure through various communication channels both online and offline, including but not limited to: out-of-home advertisements, digital advertisements, digital contents, and joint campaign with social media influencers
4. Using DBS Asia connectivity to open networking access to loyal customers through several events and curated expert insights for the customers.

SHORT-TERM AND LONG-TERM MARKETING STRATEGIES

To strengthen brand awareness and consideration, DBS Indonesia continues to implement integrated marketing campaigns that align with the Bank's strategic vision. These campaigns aim to reinforce brand perception and deepen customer engagement, including:

1. Reinforcing DBS's positioning as a purpose-driven bank committed to sustainability, especially environment and food waste & loss.
2. Through the *#FoodRescueWarrior* campaign throughout the year 2024, DBS Indonesia collaborates with strategic partners to raise awareness of food waste. Marketing activities are carried out both through public relations activities, socialization through digital channels as well as community activities.
3. *"Trust Your Spark"* campaign. This campaign underscores DBS commitment to providing banking solutions that simplify daily life. By offering seamless, fast, and smart financial services, DBS empowers customers to focus on what truly matters—living a more fulfilling and joyful life.

DBS Indonesia terus menyesuaikan pendekatan pemasarannya untuk menghadapi dinamika pasar yang berkembang serta kebutuhan nasabah yang terus berubah. Bank menerapkan model pemasaran yang berpusat pada nasabah dan selaras dengan tujuan strategisnya, memastikan pertumbuhan bisnis sekaligus pengalaman nasabah yang lebih baik. Selain itu, DBS mengadopsi praktik terbaik industri untuk mempertahankan daya saing di sektor perbankan.

KANAL-KANAL PROMOSI

Pada tahun 2024, DBS Indonesia memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk memaksimalkan dampak kampanye pemasarannya, menjangkau audiens internal dan eksternal.

A. Internal

DBS Indonesia membangun budaya internal yang kuat dengan berbagi kisah sukses dan wawasan bisnis melalui:

- *Electronic Direct Mail (EDM): Newsletter* berkala yang dikirimkan kepada karyawan untuk meningkatkan wawasan dan motivasi mereka, sehingga dapat memberikan pengalaman perbankan yang lebih menyenangkan bagi nasabah.
- *Intranet & Buletin Internal:* Pembaruan rutin mengenai kegiatan, pencapaian, dan inisiatif Bank untuk memastikan keselarasan internal dengan tujuan bisnis.

B. Eksternal

Pada kanal eksternal, DBS Indonesia menyelenggarakan kegiatan komunikasi yang meliputi:

- *Komunikasi Nasabah melalui EDM dan SMS:* Informasi berkala mengenai kondisi pasar, literasi keuangan, penawaran produk, promo, dan layanan perbankan.
- *Media Digital & Sosial:* Memanfaatkan *platform* seperti Facebook, YouTube, Instagram, serta situs web Bank untuk meningkatkan keterlibatan digital.
- *Hubungan Masyarakat & Media:* Mengadakan konferensi pers, wawancara eksekutif, serta distribusi siaran pers untuk memperkuat pembaruan bisnis dan peluncuran produk DBS.
- *Kegiatan komunitas dalam bentuk lokakarya, seminar maupun gathering,* yang juga di amplifikasi melalui media sosial dalam bentuk promosi untuk mencapai audiens yang lebih luas.
- *Acara temu nasabah* untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro ekonomi. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.

DBS Indonesia continuously adapts its marketing approach to stay ahead of evolving market dynamics and customer expectations. The Bank employs a customer-centric marketing model that aligns with its strategic goals, ensuring both business growth and enhanced customer experience. Additionally, DBS integrates industry best practices to maintain its competitive edge in the banking sector.

PROMOTION CHANNELS

In 2024, DBS Indonesia leverages multiple communication channels to maximize the impact of its marketing campaigns, reaching both internal and external audiences.

A. Internal

DBS Indonesia fosters a strong internal culture by sharing inspiring success stories and business insights through:

- *Electronic Direct Mail (EDM):* Regular newsletters sent to employees to enhance their knowledge and motivation, enabling them to provide a more engaging and joyful customer experience.
- *Intranet & Internal Bulletins:* Continuous updates on the Bank's activities, achievements, and initiatives to ensure internal alignment with business goals.

B. External

DBS Indonesia employs a multi-channel approach to engage customers and stakeholders, including:

- *Customer Outreach via EDM and SMS:* Regular updates on market conditions, financial literacy, product offerings, promotions, and banking services.
- *Digital & Social Media:* Leveraging platforms such as Facebook, YouTube, Instagram, and the Bank's website to enhance digital engagement.
- *Public Relations & Media Engagement:* Conducting press conferences, executive interviews, and distributing press releases to amplify DBS business updates and product launches.
- *Community activities* that in forms of workshops, seminars, and gatherings, which are promoted on social media to reach a wider audience.
- *Customer gatherings* to provide information about sectoral and macroeconomic market conditions and trends. Participation in exhibitions related to the targeted industry and trade/association sectors.

TINJAUAN FUNGSIONAL FUNCTIONAL REVIEW

✕ SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

STRATEGI SUMBER DAYA MANUSIA 2024

Pada tahun 2024, DBS Indonesia telah menerapkan strategi SDM yang komprehensif dan inovatif guna mendukung transformasi pengelolaan sumber daya manusia. Strategi ini disusun berdasarkan *Key Strategic Priorities Bank* untuk memastikan setiap langkah selaras dengan visi dan misi SDM dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Beberapa inisiatif strategis yang telah direalisasikan meliputi:

Peningkatan Retensi dan Pengalaman Kerja, melalui perbaikan sistem kompensasi dan manfaat serta penciptaan lingkungan kerja yang ramah, inklusif, dan dinamis, inisiatif ini bertujuan meningkatkan retensi karyawan sekaligus menjadikan DBS Indonesia sebagai tempat kerja pilihan utama.

Pengembangan Karier Terintegrasi, dengan mengimplementasikan program-program unggulan, seperti *Service Recognition Award* (SRA), promosi internal, orientasi terstruktur bagi karyawan baru, serta program rotasi pekerjaan (*internal mobility*), inisiatif ini memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

HUMAN RESOURCES STRATEGY 2024

In 2024, DBS Indonesia implemented a comprehensive and innovative human resource strategy to support the transformation of human resource management. This strategy was developed based on the Bank's Key Strategic Priorities to ensure that every initiative aligns with the HR vision and mission in supporting sustainable business growth. Several strategic initiatives that have been realized include:

Enhancing Retention and Employee Experience, by improving the compensation and benefits system and creating a friendly, inclusive, and dynamic work environment, this initiative aims to increase employee retention while establishing DBS Indonesia as an employer of choice.

Integrated Career Development: through the implementation of flagship programmes—such as the *Service Recognition Award* (SRA), internal promotions, structured orientation for new employees, and internal mobility programmes—this initiative provides every employee with opportunities to fully develop their potential.



Dukungan terhadap Inisiatif Pengembangan Budaya sebagai bagian dari Country Initiatives, sejalan dengan inisiatif pengembangan budaya, SDM telah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai *Collaboration*, *High Performing*, dan *Risk Culture*. Untuk mendorong *Collaboration*, program lintas fungsi telah mendorong pertukaran ide dan inovasi antar departemen. Dalam mewujudkan *High Performing*, perusahaan menerapkan pelatihan intensif, evaluasi kinerja berkelanjutan, serta sistem penghargaan yang adil agar setiap individu dapat mencapai potensi maksimal. Sementara itu, melalui peningkatan *Risk Culture*, dilakukan melalui pelatihan identifikasi, manajemen, dan pelaporan risiko memastikan setiap keputusan strategis mempertimbangkan aspek pengelolaan risiko secara menyeluruh.

Peningkatan Brand Presence, strategi untuk mengukuhkan citra DBS Indonesia dilaksanakan melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi terkemuka, penyelenggaraan seminar dan kuliah tamu, serta pengembangan program khusus bagi lulusan baru yang mencakup pelatihan intensif, mentorship, dan rotasi pekerjaan.

Pemanfaatan Teknologi Terkini, teknologi seperti *straight-through processing*, *Generative Artificial Intelligence (Gen AI)*, *Machine Learning (ML)*, dan *Human Capital Analytics* telah dioptimalkan untuk mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan data analitik mendalam, sehingga memastikan kebijakan SDM senantiasa relevan dengan kebutuhan bisnis.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KARYAWAN

Hingga akhir tahun 2024, jumlah karyawan di DBS Indonesia mencapai 2.994 orang, mencerminkan pertumbuhan yang selaras dengan kebutuhan operasional dan strategi bisnis yang berkembang. Komposisi karyawan dirancang untuk memastikan keseimbangan antara jumlah dan kualitas sumber daya manusia, sekaligus mencerminkan keberagaman yang menjadi nilai tambah bagi organisasi.

Upaya peningkatan kualitas SDM terlihat dari pengintegrasian kriteria kompetensi yang ketat, di mana setiap karyawan diharapkan dapat berkontribusi secara maksimal dalam mendukung pencapaian target strategis. Selain itu, peningkatan representasi perempuan di berbagai level mulai dari jumlah karyawan hingga posisi manajemen senior menunjukkan komitmen DBS Indonesia dalam menerapkan prinsip inklusivitas dan keberagaman.

Support for the Culture Development Initiative as Part of Country Initiatives, in line with the cultural development initiative, the HR department has actively fostered the values of Collaboration, High Performance, and Risk Culture. To foster Collaboration, cross-functional programmes facilitate the exchange of ideas and innovation between departments. In achieving High Performing, the bank implements intensive training, continuous performance evaluations, and a fair reward system to help individuals achieve their maximum potential. Meanwhile, the enhancing of Risk Culture is carried out through training on risk identification, management, and reporting, ensuring that every strategic decision considers comprehensive risk management aspects.

Enhancing Brand Presence, the strategy to strengthen DBS Indonesia's brand image is executed through collaborations with leading higher education institutions, the organization of seminars and guest lectures, as well as the development of specialized programmes for new graduates that include intensive training, mentorship, and job rotation.

Utilization of Cutting-Edge Technology, technologies such as straight-through processing, Generative Artificial Intelligence (Gen AI), Machine Learning (ML), and Human Capital Analytics have been optimized to support rapid and accurate decision-making based on deep analytical data, ensuring that HR policies remain aligned with business needs.

HEADCOUNT AND COMPOSITION

By the end of 2024, the number of employees at DBS Indonesia reached 2,994 reflecting growth aligned with operational needs and the evolving business strategy. The workforce composition is designed to ensure a balance between quantity and quality of human resources, while also reflecting diversity as a valuable asset to the organization.

Efforts to enhance the quality of human resources are evident in the stringent competency criteria integrated into the recruitment process, ensuring that every employee contributes maximally to achieving strategic targets. Moreover, the increased representation of women at various levels—from overall employee numbers to senior management positions—demonstrates DBS Indonesia's commitment to applying the principles of inclusivity and diversity.

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi
Number of Employees by Organizational Level

Uraian	2024	2023	Description
SVP ke atas	143	130	SVP and above
Analyst - VP	1,597	1,560	Analyst - VP
Asst. Officer - Sr. Officer	653	628	Asst. Officer - Sr. Officer
Direct Contract	601	693	Direct Contract
Jumlah	2,994	3,011	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
Number of Employees by Educational Level

Uraian	2024	2023	Description
Pasca Sarjana / S2	234	215	Master / S2
Sarjana / S1	2,422	2,420	Bachelor / S1
Diploma (D1, D2, D3, D4)	206	237	Diploma (D1, D2, D3, D4)
SMA Sederajat	132	139	High School and Equivalent
Jumlah	2,994	3,011	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian
Number of Employees by Employment Status

Uraian	2024	2023	Description
Tetap	2,393	2,318	Permanent
Kontrak	601	693	Contract
Jumlah	2,994	3,011	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi dan Gender
Total Employees based on Organizational Level and Gender

Uraian	2024	2023	Description
Direksi	8	7	Board of Directors
Laki-laki	5	5	Male
Perempuan	3	2	Female
Manajemen Senior	135	123	Senior Management
Laki-laki	68	65	Male
Perempuan	67	58	Female
Lainnya	2,851	2,881	Others
Laki-laki	1,344	1,352	Male
Perempuan	1,507	1,529	Female
Jumlah			Total
Laki-laki	1,417	1,422	Male
Perempuan	1,577	1,589	Female

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia Total Employees based on Age

Uraian	2024	2023	Description
20-24	78	98	20-24
25-29	489	585	25-29
30-34	649	612	30-34
35-39	597	628	35-39
40-44	601	579	40-44
45-49	376	332	45-49
50-54	191	168	50-54
55-59	12	9	55-59
60 ke atas	1	0	60 and above
Jumlah	2,994	3,011	Total

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIER

Strategi rekrutmen dan pengembangan karier di DBS Indonesia telah dioptimalkan melalui penerapan pendekatan berbasis kompetensi dan teknologi digital.

Proses Rekrutmen Terintegrasi, sistem rekrutmen menggunakan teknologi digital dan analitik prediktif yang memungkinkan penyaringan kandidat secara mendalam berdasarkan kualifikasi dan kompetensi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kandidat yang diterima benar-benar sesuai dengan kebutuhan strategis perusahaan.

Prioritas Kandidat Internal, penekanan pada promosi internal dan rotasi pekerjaan memberikan peluang bagi karyawan untuk mengembangkan kariernya tanpa harus meninggalkan lingkungan kerja yang telah dikenal. Program orientasi karyawan baru serta inisiatif seperti *Service Recognition Award (SRA)* telah mempercepat adaptasi dan meningkatkan semangat kerja, sehingga memperkuat loyalitas dan keterikatan karyawan terhadap perusahaan.

Pemanfaatan Teknologi dalam Seleksi, dengan memanfaatkan asesmen psikometrik dan *platform digital* terintegrasi, DBS Indonesia mampu memastikan standar rekrutmen yang tinggi serta mendukung proses pengambilan keputusan yang efisien dan transparan.

RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

DBS Indonesia has optimized its recruitment and career development strategies by adopting a competency-based approach enhanced by digital technology.

Integrated Recruitment Process, the recruitment system employs digital technology and predictive analytics to thoroughly screen candidates based on their qualifications and competencies. This approach ensures that every candidate selected truly meets the company's strategic needs.

Internal Candidate Prioritization, emphasizing internal promotions and job rotations provides employees with opportunities to advance their careers without leaving a familiar work environment. The new employee orientation program, along with initiatives such as the Service Recognition Award (SRA), has accelerated adaptation and boosted employee morale, thereby strengthening loyalty and engagement.

Utilization of Technology in Selection, by leveraging psychometric assessments and an integrated digital platform, DBS Indonesia maintains high recruitment standards while supporting a decision-making process that is both efficient and transparent.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi, DBS Indonesia telah mengalokasikan investasi signifikan lebih dari Rp44 miliar untuk program pendidikan dan pelatihan pada tahun 2024.

Upskilling dan Reskilling Berkelanjutan, Berbagai program pelatihan dirancang untuk mengasah kemampuan teknis dan kepemimpinan, sehingga karyawan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan industri. Pelatihan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, tetapi juga pengembangan soft skills dan kompetensi manajerial.

Pelatihan Budaya Risiko, inisiatif pelatihan mendalam mengenai identifikasi dan manajemen risiko telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses kerja.

Optimalisasi Learning Management System (LMS): Pemanfaatan LMS memungkinkan karyawan mengakses materi pelatihan secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Hal ini memudahkan proses belajar serta memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh selalu terbaru.

Program Inovatif dan Lintas Departemen, program seperti *Be My Guest (BMG)* dan *Transformational Leadership* (misalnya, *Building Great Manager [BGM]*, *Making Great Decision [MGD]*, *T-Sprint*, dan *T-Circle*) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar lintas departemen yang memperkaya wawasan serta meningkatkan kolaborasi dan inovasi di seluruh organisasi.

Data Pengembangan Kompetensi Karyawan 2024

Employee Competency Development Data for 2024

Level Jabatan Level of Position	Jumlah Peserta Number of Participants	Jenis Pelatihan Type of Training
Direksi Board of Directors	90	Bidang Teknis Technical Field
	2	Bidang Non Teknis Non-Technical Field
	26	Kepemimpinan Leadership
Dewan Komisaris Board of Commissioners	6	Bidang Teknis Technical Field
	-	Bidang Non Teknis Non-Technical Field
	-	Kepemimpinan Leadership
Pejabat Eksekutif Executive Officer	871	Bidang Teknis Technical Field
	140	Bidang Non Teknis Non-Technical Field
	192	Kepemimpinan Leadership
Jabatan selain Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif Position other than Directors, Board of Commissioners, Executive Officers	47,633	Bidang Teknis Technical Field
	5,948	Bidang Non Teknis Non-Technical Field
	1,516	Kepemimpinan Leadership

EDUCATION AND TRAINING PROGRAMME

To optimize competency development, DBS Indonesia allocated a significant investment of over Rp44 billion for education and training programmes in 2024.

Ongoing Upskilling and Reskilling, various training programmes are designed to sharpen both technical and leadership skills so that employees can quickly adapt to industry changes. These training sessions focus not only on technical aspects but also on developing soft skills and managerial competencies.

Risk Culture Training, comprehensive training on risk identification and management has been implemented to enhance awareness of the importance of transparency and accountability in every work process.

Optimization of the Learning Management System (LMS), the use of an LMS allows employees to access training materials flexibly, anytime and anywhere, facilitating continuous learning and ensuring that the knowledge acquired remains up to date.

Innovative and Cross-Departmental programmes, programmes such as *Be My Guest (BMG)* and *Transformational Leadership* (for example, *Building Great Manager [BGM]*, *Making Great Decision [MGD]*, *T-Sprint*, and *T-Circle*) are designed to provide cross-departmental learning experiences that enrich insights and enhance collaboration and innovation across the organization.

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2024 Expenditure for Employee Competency Development in 2024

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan Cost of Employee Education & Training	2024	2023
Jumlah (dalam juta Rupiah) Total (in million Rupiah)	44,455	52,437

MANAJEMEN TALENTA

Manajemen talenta di DBS Indonesia merupakan pilar utama dalam membentuk generasi pemimpin masa depan yang adaptif dan inovatif.

Program Rotasi dan Pengembangan Kompetensi, melalui Program *Strategic Talent And Rotation* (STAR), karyawan berbakat mendapatkan kesempatan melakukan rotasi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, guna mengasah keterampilan teknis dan kepemimpinan mereka.

Model Pembelajaran Terpadu, pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan pengalaman langsung (70%), eksposur kepada manajemen senior (20%), dan pendidikan formal (10%) memastikan bahwa setiap karyawan memperoleh paparan dan pengetahuan menyeluruh dalam mengembangkan kompetensinya.

Perencanaan Suksesi yang Matang, dengan menitikberatkan pada pengembangan potensi individu, DBS Indonesia memastikan adanya calon talenta yang siap mengisi posisi strategis di masa mendatang, sekaligus mendukung pertumbuhan karyawan lokal secara berkelanjutan.

TINGKAT PENGUNDURAN DIRI SUKARELA KARYAWAN & STRATEGI RETENSI

Strategi retensi di DBS Indonesia telah dirancang untuk mempertahankan karyawan terbaik dan meminimalkan tingkat *voluntary turnover*, yang merupakan indikator penting kesehatan organisasi.

Hasil Retensi yang Positif, pada tahun 2024, tingkat *voluntary turnover* tercatat sebesar 5,9%, sebuah pencapaian yang menunjukkan efektivitas program retensi yang telah diterapkan.

Pendekatan Holistik dalam Retensi, program retensi mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan kompensasi total yang kompetitif, dukungan finansial dan non-finansial, hingga inisiatif yang mendukung keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan.

Pengalaman Karyawan yang Optimal, program *Assimilation New Joiner* dan *Buddy System* telah membantu karyawan baru beradaptasi dengan lingkungan kerja secara cepat, serta memastikan bahwa setiap karyawan mendapatkan dukungan yang memadai untuk mencapai kesuksesan sejak hari pertama bergabung dengan perusahaan.

TALENT MANAGEMENT

Talent management at DBS Indonesia is a cornerstone in developing future leaders who are both adaptive and innovative.

Rotation and Competency Development programmes, through the STAR Program, high-potential employees are given opportunities to rotate positions both domestically and internationally to refine their technical and leadership skills.

Integrated Learning Model, a blended learning approach—comprising 70% on-the-job experience, 20% exposure to senior management, and 10% formal education—ensures that each employee gains comprehensive exposure and knowledge in developing their competencies.

Robust Succession Planning, by focusing on individual potential development, DBS Indonesia ensures a ready pipeline of talent capable of filling strategic positions in the future, while also supporting the sustainable growth of local employees.

EMPLOYEE VOLUNTARY TURNOVER RATE & RETENTION STRATEGY

DBS Indonesia's retention strategy is designed to retain the best talent and minimize voluntary turnover, an important indicator of organizational health.

Positive Retention Outcomes, in 2024, the voluntary turnover rate was recorded at 5.9%, a clear indication of the effectiveness of the retention programmes implemented.

Holistic Retention Approach, the retention programmes encompass various aspects—from providing a competitive total compensation package and both financial and non-financial support to initiatives that foster work-life balance.

Optimal Employee Experience, programmes such as the New Joiner Assimilation and Buddy System have facilitated quick adaptation for new employees, ensuring that every employee receives the necessary support to achieve success from day one.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Dalam rangka meningkatkan motivasi dan mempertahankan talenta terbaik, DBS Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan remunerasi yang adil, kompetitif, dan transparan.

Evaluasi dan Penyesuaian Berkala, kebijakan remunerasi dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan pasar dan pertumbuhan kinerja perusahaan, memastikan setiap karyawan menerima penghargaan yang sepadan dengan kontribusinya.

Pendekatan Total Kompensasi, strategi remunerasi tidak hanya mengutamakan gaji pokok, tetapi juga mencakup pembagian keuntungan, insentif berbasis kinerja, serta program retensi untuk karyawan dengan peran kritical.

Transparansi dan Komunikasi Terbuka, proses komunikasi mengenai skema remunerasi dilakukan secara transparan dan jelas, yang membangun kepercayaan serta mendorong keterbukaan antara manajemen dan karyawan dalam menyikapi perubahan.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

Kepuasan karyawan menjadi prioritas utama dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif.

Hasil Survei *Employee Engagement*, survei yang dilakukan bersama konsultan independen menunjukkan bahwa tingkat *employee engagement* mencapai 94% pada tahun 2023 dan 2024, menandakan bahwa karyawan merasa dihargai dan terlibat secara mendalam dalam setiap aspek pekerjaan.

Framework *Best of Me, Best of We, Best of Environment*, pendekatan menyeluruh ini menekankan keseimbangan antara kesehatan mental, fisik, finansial, dan profesional karyawan, serta menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan lingkungan kerja yang mendukung guna meningkatkan produktivitas dan kreativitas.

Aktivitas Internal dan Saluran Komunikasi, inisiatif seperti *Together FM*, *E!Club*, dan berbagai kegiatan komunitas internal menyediakan wadah bagi karyawan untuk menyalurkan ide, kritik, dan saran secara konstruktif, mendukung terciptanya budaya organisasi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan karyawan.

REMUNERATION POLICY

To boost motivation and retain top talent, DBS Indonesia has implemented remuneration policies that are fair, competitive, and transparent.

Regular Evaluation and Adjustment, the remuneration policy is reviewed periodically to adapt to market changes and company performance growth, ensuring that each employee receives a reward commensurate with their contribution.

Total Compensation Approach, the remuneration strategy not only prioritizes by base salary but also includes profit-sharing, performance-based incentives, and retention programmes for employees Incritical roles.

Transparency and Open Communication, the communication process regarding the remuneration scheme is conducted transparently and clearly by fostering trust and encouraging openness between management and employees In adapting to changes.

EMPLOYEE SATISFACTION LEVEL

Employee satisfaction remains a top priority in creating a productive and innovative work environment.

Employee Engagement Survey Results, surveys conducted in collaboration with an independent consultancy show that employee engagement levels reached 94% in both 2023 and 2024, indicating that employees feel valued and deeply involved in every aspect of their work.

Best of Me, Best of We, Best of Environment Framework, this holistic approach emphasizes the balance between employees' mental, physical, financial, and professional well-being, while fostering healthy interpersonal relationships and a conducive work environment to boost productivity and creativity.

Internal Activities and Communication Channels, initiatives such as *Together FM*, *E!Club*, and various internal community events provide platforms for employees to share ideas, offer constructive feedback, and support the development of an adaptive and responsive organizational culture.

PENERAPAN ASAS KESETARAAN DAN KESEMPATAN KERJA

Komitmen terhadap keberagaman, kesetaraan, dan inklusi (*Diversity, Equity & Inclusion – DEI*) menjadi landasan dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil dan produktif di DBS Indonesia.

Keseimbangan Komposisi Karyawan, pada akhir tahun 2024, perempuan mencakup 53% dari total karyawan, dengan 49% posisi manajemen senior diisi oleh mereka. Selain itu, 57% karyawan yang mendapat promosi ke jenjang lebih tinggi adalah perempuan, mencerminkan komitmen nyata terhadap pemberdayaan dan pengembangan potensi mereka.

Dukungan bagi Generasi Milenial, dengan 68% karyawan berasal dari generasi milenial, DBS Indonesia menerapkan kebijakan fleksibilitas kerja, cuti melahirkan yang lebih baik, ruang laktasi, serta program pengembangan profesional yang mendukung pertumbuhan karier secara merata.

Inisiatif Komunitas dan Forum Diskusi, forum seperti *Lean in Circle* menciptakan ruang bagi karyawan untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan mendorong kesetaraan di tempat kerja, memperkuat budaya inklusif yang memungkinkan setiap individu berkembang tanpa hambatan diskriminatif.

HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN

Hubungan yang harmonis antara manajemen, karyawan, dan serikat pekerja merupakan elemen kunci dalam menjaga stabilitas dan produktivitas operasional.

Dialog Terbuka dan Rutin, DBS Indonesia secara konsisten menyelenggarakan pertemuan rutin dengan Serikat Pekerja untuk memastikan setiap isu ketenagakerjaan diselesaikan melalui dialog konstruktif, membangun lingkungan kerja yang transparan dan penuh kepercayaan antara manajemen dan karyawan.

Penyuluhan dan Sosialisasi Regulasi, informasi tentang hak dan kewajiban karyawan disampaikan secara menyeluruh melalui berbagai saluran komunikasi, memastikan setiap karyawan memahami peraturan perusahaan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Agenda Kegiatan Ketenagakerjaan, berbagai agenda dan kegiatan internal yang diselenggarakan secara berkala telah membantu memupuk hubungan yang harmonis, mendorong kolaborasi, dan memastikan penyelesaian masalah ketenagakerjaan secara cepat dan efektif.

IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPLE OF EQUALITY AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES

A commitment to diversity, equity, and inclusion (DEI) is fundamental to creating a fair and productive work environment at DBS Indonesia.

Balanced Workforce Composition, by the end of 2024, women make up 53% of the total workforce, with 49% of senior management positions held by women. Additionally, 57% of employees promoted to higher positions are women, reflecting a genuine commitment to empowering and developing their potential.

Support for the Millennial Generation, with 68% of employees belonging to the millennial generation, DBS Indonesia has implemented flexible work policies, enhanced maternity leave, lactation rooms, and professional development programmes that support equitable career growth.

Community Initiatives and Discussion Forums, forums such as *Lean in Circle* provide a space for employees to share experiences, support one another, and promote workplace equality, strengthening an inclusive culture that enables each individual to grow without discriminatory barriers.

EMPLOYMENT RELATIONS

A harmonious relationship between management, employees, and employee representative bodies is key to maintaining stability and operational productivity.

Open and Regular Dialogue, DBS Indonesia consistently holds regular meetings with Labour Union to ensure that every employment issues are resolved through constructive dialogue, fostering a transparent and trust-based work environment between management and employees.

Regulation Dissemination and Education, information regarding employee rights and obligations is comprehensively communicated through various channels, ensuring that every employee understands company regulations and applicable laws.

Employment Activities Agenda, various internal programmes and activities, organized on a regular basis, have helped foster harmonious relationships, promote collaboration, and ensure the swift and effective resolution of employment-related issues.

KESIMPULAN

Tahun 2024 merupakan momentum penting bagi DBS Indonesia dalam merealisasikan Rencana Pengembangan SDM yang terintegrasi. Melalui perbaikan sistem kompensasi, pengembangan karier yang komprehensif, peningkatan budaya risiko, serta upaya strategis dalam meningkatkan *brand presence*, berbagai inisiatif SDM telah membawa dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan daya saing Bank.

Komitmen terhadap inovasi, kesejahteraan karyawan, dan penerapan prinsip keberagaman serta inklusi menjadi landasan utama dalam membangun organisasi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika industri perbankan. Dengan mengembangkan talenta, memperkuat retensi, dan menjaga hubungan ketenagakerjaan yang harmonis, DBS Indonesia berupaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, memastikan setiap karyawan dapat berkembang secara optimal dalam mencapai visi dan misi perusahaan.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2025

Tahun 2025 akan menjadi momentum strategis bagi DBS Indonesia untuk mentransformasikan pengelolaan SDM sekaligus mendukung peningkatan produktivitas kantor cabang. Selain itu, unit SDM akan melanjutkan dukungan terhadap inisiatif pengembangan budaya sebagai bagian dari *Country Initiatives* dengan menekankan nilai-nilai *Collaboration*, *High Performing*, dan *Risk Culture*. Hal tersebut akan dilaksanakan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

Penguatan Budaya Organisasi

DBS Indonesia berkomitmen untuk memperkuat budaya organisasi dengan mengintegrasikan *PRIDE values* ke dalam setiap aspek kerja, baik bagi karyawan baru maupun yang sudah ada. Upaya ini dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa nilai perusahaan diterapkan secara konsisten dalam lingkungan kerja.

Pemberdayaan Karyawan melalui *Employee Value Proposition (EVP)* dan *Employee Experience (EX)*

DBS Indonesia terus meningkatkan pengalaman karyawan dengan memperbaiki aspek kolaborasi dan pengelolaan beban kerja. Berbagai program penghargaan dan kesejahteraan karyawan dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan dan kepuasan kerja. Selain itu, perusahaan juga memperkuat strategi branding guna menarik dan mempertahankan talenta terbaik.

CONCLUSION

The year 2024 marks a pivotal moment for DBS Indonesia in realizing an integrated HR Development Plan. Through improvements in the compensation system, comprehensive career development, enhanced risk culture, and strategic efforts to boost brand presence, the various HR initiatives have significantly contributed to the Bank's growth and competitiveness.

A steadfast commitment to innovation, employee well-being, and the principles of diversity and inclusion serves as the foundation for building an organization that is adaptive and responsive to the dynamics of the banking industry. By developing talent, strengthening retention, and maintaining harmonious labour relations, DBS Indonesia strives to create a work environment that supports sustainable growth, ensuring that every employee can thrive optimally in achieving the company's vision and mission.

HR DEVELOPMENT PLAN 2025

The year 2025 will be a strategic momentum for DBS Indonesia to transform human resource management while supporting the productivity growth of branch offices. Additionally, the HR unit will continue to support cultural development initiatives as part of the Country Initiatives, emphasizing the values of Collaboration, High Performing, and Risk Culture. These efforts will be carried out through the following initiatives:

Strengthening Organizational Culture

DBS Indonesia is committed to strengthening its organizational culture by integrating PRIDE values into every aspect of work, for both new and existing employees. This effort is carried out through collaboration with various stakeholders to ensure that the company's values are consistently applied in the workplace.

Empowering Employees through *Employee Value Proposition (EVP)* and *Employee Experience (EX)*

DBS Indonesia continuously enhances the employee experience by improving collaboration and workload management. Various recognition and employee well-being programmes have been developed to increase engagement and job satisfaction. Additionally, the company strengthens its branding strategy to attract and retain top talent.

Penguatan SDM melalui Digitalisasi, Data, dan Otomasi

Untuk meningkatkan efisiensi operasional, DBS Indonesia menerapkan berbagai inisiatif digitalisasi, termasuk otomatisasi proses kerja, penguatan keamanan data melalui tokenisasi, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pengelolaan SDM. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Transformasi Sumber Daya Manusia

DBS Indonesia berkomitmen mengembangkan karyawan yang adaptif dan berdaya saing tinggi melalui berbagai program peningkatan keterampilan. Perusahaan berfokus pada penguatan kompetensi fungsional, kepemimpinan, serta kesiapan menghadapi perubahan teknologi. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapabilitas karyawan terus diperkuat untuk menghadapi tantangan masa depan, termasuk pemahaman terhadap risiko teknologi dan keberlanjutan bisnis.

Dengan inisiatif ini, DBS Indonesia berkomitmen untuk membangun organisasi yang berdaya saing tinggi, inovatif, dan berorientasi pada karyawan guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Enhancing HR through Digitalization, Data, and Automation

To improve operational efficiency, DBS Indonesia implements various digitalization initiatives, including workflow automation, strengthen data security through tokenization, and the use of artificial intelligence in HR management. These measures are designed to improve transparency and effectiveness in data-driven decision-making.

Transforming Workforces

DBS Indonesia is committed to developing adaptive and competitive employees through various skill enhancement programmes. The company focuses on strengthening functional competencies, leadership and readiness for technological changes. Additionally, employee training and capability development continue to be reinforced to address future challenges, including awareness of technological risk and business sustainability.

Through these initiatives, DBS Indonesia is committed to building a high-performing, innovative, and employee-centric organization to support sustainable business growth while ensuring compliance with applicable regulations.

✕ TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL TECHNOLOGY AND OPERATIONS

PENDAHULUAN

Sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan bisnis, Bank mengandalkan unit *Technology & Operations* (T&O) untuk mengelola seluruh fungsi serta inovasi teknologi yang mendukung strategi bisnis, sekaligus memastikan ketahanan dan pengelolaan risiko operasional secara konsisten.

Bank terus berinvestasi dalam memperkuat sistem teknologi informasi dan mengoptimalkan proses operasional guna mendukung aktivitas bisnis. Selain itu, T&O mendorong transformasi dan inovasi digital untuk memungkinkan Bank memenuhi kebutuhan nasabah dengan lebih cepat dan efisien.

Bank perlu fokus pada setiap tahap perjalanan nasabah (*customer journey*), termasuk proses internal serta efisiensi karyawan, unit kerja, dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, Bank berinvestasi dalam teknologi digital inovatif untuk menyederhanakan proses internal dan meningkatkan efektivitas operasional.

STRATEGI KAMI TERHADAP INOVASI DAN TRANSFORMASI PLATFORM

T&O telah berhasil mengembangkan beberapa platform penting di Bank untuk meningkatkan efisiensi sistem internal:

- Pengembangan dan pemindahan fisik server V+ dilakukan untuk meningkatkan ketahanan sistem internal Bank serta memberikan pengalaman yang lebih baik kepada nasabah saat menggunakan sistem dan aplikasi Bank DBS Indonesia.
- Pada tahun 2024, T&O berhasil memperbarui jaringan Bank dengan mengimplementasikan *Dark Fibre* untuk meningkatkan ketahanan dan kapasitas sistem internal Bank DBS Indonesia.

Untuk meningkatkan layanan Bank:

- Proses pembukaan akun Rekening Dana Nasabah (RDN) telah dibentuk secara menyeluruh dalam aplikasi digibank by DBS secara digital, yang dapat meningkatkan pengalaman nasabah dan membantu mereka dalam pertumbuhan portofolio. Selain itu, T&O berhasil mengembangkan produk Reksadana Mandiri untuk pasar uang USD, yang merupakan bagian dari strategi Bank untuk meningkatkan penetrasi produk di pasar reksadana. Ini memberikan variasi pilihan bagi nasabah dalam berinvestasi dan mengembangkan portofolio mereka.
- Melalui kerja sama dengan tim bisnis T&O, fitur *Multi Currency Account* (MCA) telah berhasil dikembangkan, memberikan keuntungan kepada nasabah untuk memilih nilai tukar saat melakukan transaksi di jaringan ATM Bank DBS Indonesia.
- Kanal alternatif telah disediakan untuk menginformasikan nasabah tentang promo dan produk-produk Bank DBS Indonesia melalui *WhatsApp for Business*.

INTRODUCTION

As a key pillar in driving business growth, the Bank relies on the Technology & Operations (T&O) unit to manage all functions and technological innovations that support its business strategy while consistently ensuring resilience and operational risk management.

The Bank continues to invest in strengthening its information technology systems and optimizing operational processes to support business activities. Additionally, T&O drives digital transformation and innovation to enable the Bank to meet customer needs more quickly and efficiently.

The Bank needs to focus on every stage of the customer journey, including internal processes and the efficiency of employees, work units, and the workplace. Therefore, the Bank invests in innovative digital technology to streamline internal processes and enhance operational effectiveness.

OUR STRATEGY TOWARDS INNOVATION AND PLATFORM TRANSFORMATION

T&O has successfully developed several important platforms within the Bank to enhance internal system efficiency:

- The development and physical relocation of the V+ server were carried out to improve the resilience of the Bank's internal systems and provide a better experience for customers when using the systems and applications of DBS Indonesia.
- In 2024, T&O successfully updated the Bank's network by implementing Dark Fibre to enhance the resilience and capacity of the internal systems of DBS Indonesia.

To enhance the Bank's services:

- The process of opening RDN accounts has now been fully integrated digitally within the digibank by DBS application, which can improve the customer experience and help them grow their portfolios. Additionally, T&O has successfully developed the Mandiri Mutual Fund product for the USD money market, which is part of the Bank's strategy to increase product penetration in the mutual fund market. This provides a variety of options for customers to invest and grow their portfolios.
- In collaboration with the T&O business team, the Multi Currency Account (MCA) feature has been successfully developed, offering customers the advantage of choosing the exchange rate when transacting at the DBS Indonesia ATM network.
- An alternative channel has been provided to inform customers about promotions and products from DBS Indonesia through WhatsApp for Business.

- T&O telah berhasil mengembangkan sistem dan proses untuk mematuhi peraturan Bank Indonesia sebagai *Appointed Cross-Currency Dealers (ACCD)* untuk CNY. Inisiatif ini merupakan bagian dari strategi Bank untuk meningkatkan transaksi bagi pelaku bisnis di Indonesia dan Tiongkok, tanpa adanya duplikasi konversi dalam transaksi mereka.
- Sebagai dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan pemerintah Indonesia, T&O berhasil melakukan pembaruan pada semua sistem internal yang terdampak oleh transisi dari NPWP 15 digit ke NPWP 16 digit dalam satu proses pada tahun 2024.

MENINGKATKAN PELAYANAN NASABAH MELALUI PROPOSISI DIGITAL

Tak dapat disangkal bahwa kemajuan teknologi telah mengubah cara konsumen bertransaksi. Saat ini, mereka harus dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja untuk melakukan transaksi keuangan dan aktivitas sehari-hari.

Untuk memenuhi komitmen DBS Indonesia dalam memberikan pengalaman nasabah yang kelas dunia, T&O mendukung Bank dalam memberikan layanan terbaik melalui proposisi digital dengan:

- Mengembangkan CSO Assistant yang dapat menghasilkan transkrip dan ringkasan percakapan telepon dengan cepat, sehingga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi seluruh karyawan layanan nasabah. Inisiatif ini memberikan lebih banyak waktu kepada karyawan untuk fokus menganalisis dan memberikan layanan yang optimal kepada nasabah.
- Sebagai wujud komitmen DBS Indonesia untuk memberikan pengalaman nasabah kelas dunia, T&O menciptakan aplikasi pembelajaran digital untuk karyawan layanan nasabah, yang bertujuan untuk memperkuat *soft skills* dan pengetahuan produk mereka agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik.
- Aplikasi digibank by DBS telah meluncurkan fitur keberlanjutan yang disebut LiveBetter, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran nasabah mengenai ESG (*Environmental, Social, and Governance*) serta mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan (*Live Better*) dan meningkatkan kesadaran portofolio investasi (*Invest Better*).
- Selain itu, pengembangan fitur transaksi pembayaran dan pemindahan dana telah dilakukan melalui peningkatan pada fitur QRIS dan BI-FAST.
- Pengembangan pengalaman transaksi nasabah dilakukan melalui peluncuran pengajuan Kartu Kredit Digital di aplikasi digibank, yang juga disertai dengan *bundling* produk Tabungan, sehingga nasabah dapat memiliki produk Kartu Kredit Digital dan Tabungan secara bersamaan.

- T&O has successfully developed systems and processes to comply with Bank Indonesia's regulations as Appointed Cross-Currency Dealers (ACCD) for CNY. This initiative is part of the Bank's strategy to enhance transactions for businesses in Indonesia and China, eliminating any duplication in conversion for their transactions.
- In support of the implementation of Indonesian government policies, T&O successfully updated all internal systems affected by the transition from the 15-digit NPWP to the 16-digit NPWP in a single process in 2024.

ADVANCING CUSTOMER SERVICES THROUGH DIGITAL PROPOSITION

There is no denying that technological advancements have changed the way consumers transact. Today, they need to be able to interact with others at any time to carry out financial transactions and daily activities.

To fulfill DBS Indonesia's commitment to providing a world-class customer experience, T&O supports the Bank in delivering the best services through digital propositions by:

- Developing the CSO Assistant, which can quickly generate transcripts and summaries of phone conversations, providing a pleasant experience for all customer service staff. This initiative gives staff more time to focus on analyzing and delivering optimal service to customers.
- As a manifestation of DBS Indonesia's commitment to providing a world-class customer experience, T&O has created a digital learning application for customer service staff, aimed at enhancing their soft skills and product knowledge to deliver the best service possible.
- Digibank by DBS application has launched a sustainability feature called LiveBetter, aimed at raising customer awareness about ESG (*Environmental, Social, and Governance*) while promoting an eco-friendly lifestyle (*Live Better*) and enhancing portfolio awareness (*Invest Better*).
- Additionally, the development of payment transaction and fund transfer features has been achieved through enhancements to the QRIS and BI-FAST features.
- The enhancement of the customer transaction experience has been carried out through the launch of Digital Credit Card applications in the digibank app, which is also accompanied by the bundling of Savings products, allowing customers to have both Digital Credit Card and Savings products simultaneously.

- Fitur pengenalan wajah untuk pengajuan produk *Consumer Finance*, fitur tanda tangan dan/atau persetujuan elektronik untuk nasabah Kartu Kredit, serta fitur penukaran *point reward* Kartu Kredit di aplikasi digibank by DBS juga telah dikembangkan.
- Selain itu, pengembangan IDEAL terus berlanjut dengan penambahan fungsi pembukaan *Fixed Deposit* secara *online* untuk nasabah korporasi.

MENERAPKAN KESADARAN RISIKO DALAM DNA KITA

Seiring dengan kemajuan teknologi, budaya risiko menjadi semakin krusial, terutama dalam proses transaksi yang dilakukan oleh T&O. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat risiko akan selalu ada, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar Bank.

Untuk membantu T&O dalam membangun budaya kesadaran risiko, beberapa langkah telah dilakukan dan akan terus dilanjutkan:

- **Bright Award** diberikan kepada karyawan yang menunjukkan kesadaran risiko yang tinggi dengan menerapkan prinsip *Error Free* di tempat kerja mereka.
- Terinspirasi oleh *platform* media sosial, **Risk Alarm** adalah kumpulan video edukasi singkat yang disusun sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode baru untuk meningkatkan kesadaran risiko di kalangan karyawan, sambil memberikan pengetahuan praktis. Video ini bertujuan untuk membuat pendidikan tentang risiko lebih relevan dan menyenangkan di era di mana masyarakat semakin bergantung pada media sosial untuk mendapatkan informasi.
- Pelaksanaan program "**Bring PROMI Home**", yang merupakan inisiatif penyuluhan tentang kesadaran risiko, bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang risiko melalui kegiatan yang menarik.
- **Control Design Review (CDR)**, yaitu peninjauan yang dilakukan oleh tim Risk terkait alur proses kerja di unit T&O, yang baru diterapkan di unit Pembayaran Luar Negeri dan unit *Treasury & Markets Operations (TMO)*.

MEMPERKUAT KETAHANAN TEKNOLOGI DAN KEAMANAN CYBER

T&O terus menjaga kewaspadaan dalam membangun ketahanan dan mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin muncul dalam pengembangan teknologi. Inovasi yang dilakukan tanpa kontrol yang menyeluruh dapat mengakibatkan kerugian bagi semua pihak yang terlibat.

Pengujian keandalan sistem dilakukan untuk memastikan ketersediaan sistem di Bank, sehingga pelayanan kepada nasabah dapat tetap berjalan dengan baik, sebagai bentuk komitmen T&O.

Bank selalu memastikan bahwa pembaruan peralatan jaringan dilakukan di pusat data dan pusat pemulihan bencana, yang ditandai dengan penerapan perangkat Cisco ACI & ARISTA yang baru.

- Features such as facial recognition for *Consumer Finance* product applications, electronic signature and/or approval features for Credit Card customers, as well as Credit Card reward point redemption features in the digibank by DBS application have also been developed.
- Additionally, the development of IDEAL continues with the addition of online Fixed Deposit opening functionality for corporate customers.

INTEGRATING RISK AWARENESS INTO OUR DNA

As technology advances, the culture of risk becomes increasingly crucial, especially in the transactional processes conducted by T&O. It is undeniable that risk levels will always exist, both from within and outside the Bank.

To assist T&O in building a risk-aware culture, several initiatives have been implemented and will continue:

- **The Bright Award** is given to employees who demonstrate high risk awareness by applying the Error Free principle in their workplaces.
- Inspired by social media platforms, **Risk Alarm** is a collection of short educational videos created in response to the need for new methods to enhance risk awareness among employees while providing practical knowledge. This video series aims to make risk education more relevant and enjoyable in an era where society increasingly relies on social media for information.
- The implementation of the "**Bring PROMI Home**" programme, an outreach initiative focused on risk awareness, aims to deepen understanding of risks through engaging activities.
- **The Control Design Review (CDR)** is a review conducted by the Risk team related to the workflow processes in the T&O unit, recently applied to the Foreign Payment and Treasury & Markets Operations (TMO) units.

STRENGTHENING TECHNOLOGICAL RESILIENCE AND CYBER SECURITY

T&O remains vigilant in building resilience and identifying potential risks that may arise in technology development. Innovations carried out without comprehensive controls can result in losses for all parties involved.

Reliability testing of systems is conducted to ensure the availability of systems at the Bank, allowing for seamless service to customers as a demonstration of T&O's commitment.

The Bank always ensures that network equipment updates are carried out in data centers and disaster recovery centers, marked by the implementation of new Cisco ACI & ARISTA devices.

Bank juga mengawasi ketahanan siber dan menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk memperkuat sistem pertahanan yang berlapis, termasuk:

- Pembaruan kebijakan dan prosedur keamanan data,
- Sistem pengamanan fisik di pusat data,
- Sistem pengamanan jaringan,
- Sensor untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan,
- Standarisasi konfigurasi pada perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta
- Sistem otentikasi dan otorisasi terbaik pada aplikasi.

Sebagai wujud komitmen Bank dalam memerangi ancaman siber dan penipuan, Bank juga meningkatkan pemahaman karyawan dan nasabah mengenai pentingnya perlindungan dan keamanan data melalui:

- Pelatihan untuk karyawan agar aktif menjaga keamanan data melalui sesi pelatihan langsung dan simulasi *phishing*;
- Edukasi kepada nasabah melalui media sosial resmi Bank untuk memberikan pemahaman tentang berbagai jenis penipuan dan serangan yang umum terjadi.

MEMBERDAYAKAN SDM UNTUK KESIAPAN PERBANKAN DI MASA DEPAN

T&O mendukung karyawan dalam belajar dan berlatih untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan guna mencapai tujuan Bank, baik saat ini maupun di masa mendatang. Ini dilakukan melalui pendekatan Pendidikan, Paparan kerja, dan Pengalaman yang komprehensif untuk karyawan.

T&O Indonesia terus mengembangkan beragam metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar individu dalam unit. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karyawan sangat penting untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap beradaptasi, baik sekarang maupun di masa depan. Proses ini dimulai dengan penilaian terhadap kebutuhan pembelajaran Bank dan karyawan.

Aspek yang juga sangat penting adalah mendorong budaya pembelajaran di lingkungan kerja. Ini mencakup menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran berkelanjutan, memberi kesempatan kepada karyawan untuk berbagi pengetahuan, dan mendorong mereka untuk mengembangkan diri. T&O memiliki sejumlah program unggulan, antara lain:

Graduate Associate Programme (GA Program)

Program ini dirancang untuk menciptakan karyawan yang dinamis dan terampil di unit T&O. Dengan menggabungkan pelatihan di kelas dan pengalaman kerja langsung, program ini memberikan peserta platform yang komprehensif untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan praktis, dan memahami berbagai aspek operasional serta teknologi yang berkaitan dengan bisnis Bank.

The bank is also monitoring cyber resilience and implementing precautionary measures to enhance layered defense systems, including:

- Updated data security policies and procedures;
- Physical security systems in data centers;
- Network security systems;
- Sensors that detect suspicious activity;
- Configuration standardization on hardware and software; and
- Best authentication and authorization systems on applications.

As a manifestation of the Bank's commitment to combating cyber threats and scams, the Bank also enhances the understanding of employees and customers regarding the importance of data protection and security through:

- Training for employees to actively safeguard data security through live training sessions and phishing simulations;
- Education for customers through the Bank's official social media to provide an understanding of the various types of scams and attacks that commonly occur.

EMPOWERING PEOPLE FOR FUTURE-READY BANKING

T&O supports employees in learning and practicing to develop the skills necessary to achieve the Bank's goals, both now and in the future. This is done through a comprehensive approach involving Education, Work Exposure, and Experience for employees.

T&O Indonesia continues to develop various learning methods to meet the individual needs and learning styles within the unit. Tailored learning methods that align with employees' needs are essential for creating a workforce that is ready to adapt, both now and in the future. This process begins with an assessment of the learning needs of the Bank and its employees.

An equally important aspect is fostering a learning culture in the workplace. This involves creating an environment that supports continuous learning by opening avenues for education, enabling employees to share knowledge, and encouraging them to pursue self-development. T&O has several flagship programmes, including:

Graduate Associate Programme (GA Programme)

This programme is designed to create dynamic and skilled employees in the T&O unit. By combining classroom training with hands-on work experience, the programme provides participants with a comprehensive platform to expand their knowledge, enhance their practical skills, and understand various operational and technological aspects related to the Bank's business.

Program Internalisasi Budaya

Program ini bertujuan untuk memastikan setiap karyawan memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai perusahaan dalam keseharian mereka, khususnya dalam hal *ownership*, eskalasi, dan komunikasi terbuka. Melalui berbagai metode seperti *workshop*, *platform digital*, *mentorship*, komunikasi rutin, dan *programme reward*, T&O berupaya menciptakan lingkungan kerja yang selaras dengan budaya organisasi. Hasil yang diharapkan adalah karyawan yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi, mampu menangani masalah dengan efektif, dan menjaga kolaborasi melalui komunikasi yang transparan, sehingga budaya T&O tercermin dalam setiap aspek pekerjaan.

Programme Agent of Continuous Excellence (ACE)

Programme Agent of Continuous Excellence (ACE) bertujuan untuk mempersiapkan karyawan menghadapi peran kepemimpinan yang lebih besar di masa depan. Dengan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, keterlibatan dalam proyek strategis, dan peluang untuk berinteraksi dengan manajemen senior, peserta program mendapatkan kesempatan luar biasa untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, memperluas jaringan profesional, dan memperdalam pemahaman mereka mengenai berbagai aspek teknologi.

Kelas Belajar Informal (Social Learning)

Program ini sejalan dengan tujuan T&O untuk menjadi organisasi yang dinamis, mendorong setiap unit untuk memulai dan mengadakan sesi pembelajaran mereka sendiri. Sesi pembelajaran sosial ini mencakup topik yang lebih luas daripada sekadar materi yang berkaitan dengan pekerjaan di unit tersebut, sehingga membantu menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan menyenangkan.

Technology Development Program

Program *Technology Development Programme* adalah inisiatif yang ditujukan kepada tim Teknologi, dengan tujuan utama memastikan bahwa T&O tidak hanya memiliki bakat teknologi yang berkualitas, tetapi juga dilengkapi dengan *soft skill* yang mendukung pekerjaan mereka. Ini mencakup keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk memimpin dan mengelola tim, serta kemampuan untuk berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam Bank.

Melalui program ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan teknis terbaru, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal mereka melalui berbagai aktivitas, seperti sesi pelatihan, simulasi peran, dan keterlibatan dalam proyek lintas fungsi.

OPTIMASI RUANG KERJA DAN PROGRAM KEBERLANJUTAN

Sejalan dengan Visi Bank yang berfokus pada kesejahteraan, transformasi bisnis, dan mendorong hasil yang berkelanjutan, pada tahun 2024 T&O telah melaksanakan sejumlah inisiatif untuk mendukung *Joyful Banking* dan berkontribusi pada praktik bisnis yang berkelanjutan:

Culture Internalization Programme

This programme aims to ensure that every employee understands, embraces, and applies the T&O's values in their daily work, particularly in fostering ownership, effective escalation, and open communication. Through various methods such as workshops, digital platforms, mentorship, regular communication, and reward programmes, the company strives to create a work environment aligned with T&O culture. The expected outcome is employees who demonstrate a strong sense of responsibility, effectively address challenges, and maintain collaboration through transparent communication, ensuring the T&O's culture is reflected in every aspect of their work.

Agent of Continuous Excellence (ACE) Programme.

The Agent of Continuous Excellence (ACE) Programme aims to prepare employees for larger leadership roles in the future. Through training tailored to individual needs, involvement in strategic projects, and opportunities to interact with senior management, participants gain an exceptional chance to enhance their leadership skills, expand their professional networks, and deepen their understanding of various technological aspects.

Informal Learning Class (Social Learning)

This programme aligns with T&O's goal of becoming a dynamic organization by encouraging each unit to initiate and conduct their own learning sessions. These social learning sessions cover a broader range of topics beyond just job-related material within the unit, helping to create an energetic and enjoyable work environment.

Technology Development Programme

The Technology Development Programme is an initiative aimed at the Technology team, with the primary goal of ensuring that T&O not only possesses high-quality tech talent but is also equipped with the soft skills that support their work. This includes effective communication skills, the ability to lead and manage teams, and the capability to coordinate with various stakeholders within the Bank.

Through this programme, participants not only gain the latest technical knowledge and skills but also have the opportunity to develop their interpersonal skills through various activities, such as training sessions, role-playing, and involvement in cross-functional projects.

OPTIMIZING WORKSPACE AND SUSTAINABILITY PROGRAMMES

In line with the Bank's vision focusing on well-being, business transformation, and driving sustainable outcomes, in 2024, T&O has implemented several initiatives to support *Joyful Banking* and contribute to sustainable business practices:

Optimasi ruang kerja untuk meningkatkan produktivitas karyawan:

- Proyek *Wellness Space* adalah inisiatif T&O untuk menyediakan ruang khusus yang dirancang untuk memberikan pengalaman luar biasa bagi karyawan DBS Indonesia.
- Proyek *Ideation Rooms* menawarkan pengalaman berbeda bagi karyawan dengan menciptakan ruang yang mendukung kreativitas dan menjadikan rapat lebih fleksibel dan inovatif.
- Memaksimalkan ruang kerja tim penjualan *Credit Card Unsecured Loan (CCUL)* di Gedung Annex Juanda dengan kondisi yang lebih nyaman.
- Pemindahan lokasi cabang di Pekanbaru dan Medan.

Mendukung agenda keberlanjutan :

- Memulai proses uji coba untuk kendaraan listrik yang akan digunakan sebagai *carpool operasional* bank dalam upaya mencapai emisi nol bersih (*net zero emission*).
- Membeli *Renewable Energy Certificates (REC)* dan *offset* karbon sebesar 4.394 ton CO₂e sebagai bentuk dukungan terhadap praktik bisnis ramah lingkungan.
- Berhasil memasang lampu LED di seluruh kantor cabang di Jakarta dan luar Jakarta untuk memaksimalkan penggunaan energi terbarukan.
- Berpartisipasi dan berhasil menerapkan kriteria evaluasi keberlanjutan di tahun 2024.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2025

Dalam upaya untuk terus berkembang menjadi Bank Digital terbaik, terdapat beberapa strategi dan fokus T&O untuk tahun 2025, yaitu:

- **Digitalisasi & Adopsi Digital** bertujuan untuk menghilangkan proses manual guna meningkatkan *Straight Through Processing (STP)* melalui implementasi program kerja *Operation Process and Platform Reengineering (OPPR)* yaitu dengan pelaksanaan pengembangan Gen AI OCR ++ dan *digital twin*, serta otomatisasi proses secara menyeluruh untuk *account services*. Selain itu, akan dilaksanakan percakapan terarah regional yang fokus pada tim layanan nasabah atau *Customer Centre (CCTR)* untuk terus memberikan pelayanan yang optimal. Adopsi digital untuk produk perdagangan juga akan dilakukan untuk memberikan pengalaman digital bagi nasabah korporasi bank.
- **Peningkatan Kemampuan dan Ketahanan Teknologi** dengan merencanakan pemindahan *data center*, pelaksanaan proyek peremajaan server internal untuk meningkatkan ketahanan teknologi serta peremajaan *sistem core banking (finacle)* dengan pembaruan versi ke 10.2.25.
- **Mempertahankan Program Pengembangan dan Optimisasi Karyawan** untuk mempersiapkan sumber daya manusia di masa depan melalui inisiatif *Next Gen Leadership Programme* dan *Risk Academy*.
- **Terus Mendukung Agenda Keberlanjutan Bank** dengan memulai tender untuk penyediaan *carpool* menggunakan kendaraan listrik.

Optimization of workspace to enhance employee productivity:

- The *Wellness Space* project is an initiative by T&O to provide a dedicated area designed to deliver an exceptional experience for DBS Indonesia employees.
- The *Ideation Rooms* project offers a unique experience for employees by creating spaces that foster creativity and make meetings more flexible and innovative.
- Maximizing the workspace for the *Credit Card Unsecured Loan (CCUL)* sales team in the Annex building at Juanda with more comfortable conditions.
- Relocation of branches in Pekanbaru and Medan.

Supporting the bank's sustainability agenda:

- Initiating the test drive process for electric vehicles that will be used as a bank operational carpool in efforts to achieve net zero emissions.
- Purchasing *Renewable Energy Certificates (REC)* and carbon offsets totaling 4,394 tons of CO₂e as a form of support for environmentally friendly business practices.
- Successfully installing LED lights across all branch offices in Jakarta and outside Jakarta to maximize the use of renewable energy.
- Participating in and successfully implementing sustainability evaluation criteria in 2024.

PLAN, STRATEGY, AND FOCUS IN 2025

In an effort to continue evolving into the Best Digital Bank, T&O has several strategies and focuses for 2025, including:

- **Digitalization & Digital Adoption** aims to eliminate manual processes to enhance *Straight Through Processing (STP)* through the implementation of *Operation Process and Platform reengineering (OPPR)* initiative through development of Gen AI OCR ++, *Digital Twin* and the trial of automation on end to end process for account services. Additionally, regional guided conversations will be conducted focusing on the customer service team (*CCTR*) to continuously provide optimal service. Digital adoption for trade products will also be implemented to deliver a digital experience for corporate bank customers.
- **Enhancing Technology Capability and Resilience** by planning the relocation of the data center, start to execute rejuvenating the internal server to uplift our technology resilience, and upgrading our banking core system (*finacle*) to 10.2.25 version.
- **Maintaining Employee Development and Optimization Programmes** to prepare human resources for the future through the *Next Gen Leadership Programme* and *Risk Academy* initiatives.
- **Continuously Supporting the Bank's Sustainability Agenda** by initiating a tender for carpool services using electric vehicles.

✕ MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

DBS Indonesia senantiasa memperhatikan pembangunan berbagai infrastruktur dan penguatan budaya manajemen risiko, dalam mendukung proses bisnis yang lebih baik melalui pendekatan manajemen risiko yang efektif. Upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya risiko (*risk culture*) bagi seluruh jenjang pegawai Bank dilakukan agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Karena itu, DBS Indonesia berupaya menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Bank telah mengoptimalkan implementasi dari berbagai infrastruktur manajemen risiko untuk dapat mengelola risiko secara efektif, dan mengoptimalkan pendapatan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko yang baik menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Secara periodik, Bank melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk kerangka strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2024 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengelola 9 kategori risiko dengan mengimplementasikan pendekatan holistik yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masal dan Sanksi. Fungsi

DBS Indonesia gives high attention to the development of risk management infrastructure and strengthen risk management culture, to support better business processes through effective risk management. Efforts to increase risk awareness and strengthening risk culture for all level of Bank's employees are performed to implement good and thorough risk management application in daily banking activities. Therefore, DBS Indonesia implements an effective and comprehensive risk management system as an important aspect of the Bank in managing the various risks faced.

The Bank has optimized the implementation of various risk management infrastructures to effectively manage risks, optimize returns, and achieve sustainable business growth. The Bank realizes that good risk management serves as an important factor for the Bank's success in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from potential losses arising from various activities, as well as maintaining the level of risk in accordance with the business strategies and directives that have been determined. Accordingly, the Bank maintains a balance between risk and benefits to generate sustainable long-term value growth for shareholders.

Periodically, the Bank performs identification, assessment, control, monitoring, reporting and internal measurement of the level of risks encountered. The entire risk management process is conducted based on the adoption of the principles of good corporate governance. In conducting risk management, the Bank has a corporate governance structure with its function to improve the four eyes principle and transparency in the risk management process.

Furthermore, the Bank reviews and refines each policy and standard that establishes a risk management strategy framework, in line with the Bank's increasingly complex business development. In the Annual Business Plan, the Bank firmly states that the implementation of risk management serves as one of the main priorities in 2024 in line with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations, and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing 9 risk categories determined by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK), namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Reputational Risk, and Money Laundering, Terrorist Financing, Proliferations of Weapons for Mass Destructions Financing (ML, TF, PF) and Sanctions Risk. The

Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali dalam pengembangan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pemantauan fungsi-fungsi lainnya, dengan dukungan Internal Audit, Hukum, dan Kepatuhan.

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan dan standar manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk *Risk Management Group* (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap potensi risiko dan kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan melaksanakan kaji ulang secara berkala terhadap penerapan, kebijakan, standar, metodologi, proses sistem informasi dan strategi manajemen risiko Bank sebagaimana di dukung oleh Komite Manajemen Risiko dan disahkan oleh Direksi.
- Berkaitan dengan risiko pasar dan likuiditas,
 1. Memantau dan mengatur eksposur pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas.
 2. Memantau dan mengkaji stress testing untuk risiko pasar dan likuiditas sesuai dengan kebijakan yang ada, termasuk evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan.
- Berkaitan dengan risiko kredit;
 1. Menetapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Manajemen risiko dan prinsip pengendalian diterapkan melalui tata kelola risiko dan kerangka pengendalian dibawah arahan dari Direksi dan Komisaris.
 2. Menyediakan pengendalian yang komprehensif dan pengelolaan berlanjut pada semua risiko utama yang melekat pada aktivitas bisnis Bank.
 3. Memonitor dan mengkaji ulang kerangka kerja pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, wewenang dan pendekatan analitik, praktik manajemen limit.
 4. Memonitor dan mengkaji ulang *stress testing* dari kredit serta akurasi dan validitas dari data yang digunakan untuk mengukur risiko

Risk Management function is established as a controller in developing capabilities at the Bank, and in terms of measuring risk and monitoring other functions, with the support of Internal Audit, Legal, and Compliance.

BASIS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard and in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 pertaining Implementation of Risk Management for Commercial Banks. Additionally, the Bank also refers to internal policies regarding risk management policies and standard, best practices adopted by the parent company and international best practices.

RISK MANAGEMENT APPROACH

To manage several existing risks, DBS Indonesia has established Risk Management Group (RMG), a risk management unit that is assigned with regular monitoring and reviewing of any potential risks and losses to the Bank. Specifically, RMG has the following duties and functions:

- Monitor and regular review of the implementation of the risk management policy, standards, methodology, process, information system and strategy of the Bank as supported by the Risk Management Committee and endorsed by BOD.
- In respect of market and liquidity risk,
 1. Monitor and review market and liquidity exposures arising from business units as per parameters set by BOC and Market and Liquidity Risk Committee.
 2. Monitor and review stress testing for market and liquidity risk as per policy including evaluation of accuracy and validity of the data used.
- In respect of credit risk;
 1. Establish credit risk management policies. Risk management and control principles are implemented via a risk governance and control framework under the direction of the Board of Directors and Board of Commissioners.
 2. Provide comprehensive controls and ongoing management of all major risks inherent in the bank's business activities.
 3. Monitor and review credit risk taking framework including decision criteria, authorities & analytical approaches, limit management practices.
 4. Monitor and review credit stress testing as well as the accuracy and validity of data used to measure risk

- Berkaitan dengan risiko operasional:
 1. Menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional, termasuk kumpulan data kerugian operasional, Penilaian Mandiri Risiko & Kendali, dan kompilasi dari Key Risk Indicators.
 2. Mendukung proses persetujuan produk baru (yang mengharuskan unit bisnis dan fungsi pengendalian melakukan due diligence untuk memastikan bahwa pengendalian infrastruktur yang kokoh telah diterapkan sebelum produk/bisnis baru diluncurkan).
 3. Menyajikan penilaian independen dan tepat waktu, kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Manajemen Risiko, mengenai profil risiko agregat yang mencakup konsentrasi risiko-risiko yang signifikan, komposisi portofolio dan kualitasnya.
 4. Memberikan rekomendasi pada unit penyanggah risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup RMG.
 5. Mengkoordinasi laporan regulasi yang berkaitan dengan peraturan Manajemen Risiko OJK

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas; dan RMG-Risiko Teknologi. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola manajemen risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang andal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

- In respect of operational risk:
 1. Implement the various operational risk management tools including operational loss data collection, Risk & Control Self Assessments and compilation of Key Risk Indicators.
 2. Support the Bank's New Product Approval (NPA) process which requires the business units and control functions to conduct due diligence to ensure that a robust control infrastructure is in place prior to the introduction of new products/ business.
 3. Provide the BOC, BOD and the Risk Management Committees with independent and timely assessment of the aggregate risk profile concerning significant risk concentrations, portfolio composition and quality.
 4. Provide recommendation to risk taking unit or risk management committee as per RMG scope.
 5. Coordinate the regulatory reporting related to Financial Services Authority (OJK) Risk Management regulations.

Based on its organizational structure, RMG consists of the following units: RMG-Operational Risk; RMG- Credit Risk; RMG-Market and Liquidity Risk; and RMG-Technology Risk. The main components in DBS Indonesia's risk management approach are:

- Strong risk management governance.
- Robust and comprehensive process in identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.
- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control assessment system that involves internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorized supervisors.

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

Capital management is conducted through the implementation of measurement, best practices, and Bank policies to assess, fulfil, monitor, and maintain an adequate level of capital, in accordance with the Bank's risk profile.

The Bank refers to the regulatory requirements, particularly related to pillar 1 risk in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. In line with regulatory provisions, the Bank has also developed capital adequacy assessment process through the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), whereby the Bank's capital adequacy level is measured by considering risks other than Pillar 1 (credit, market and operational) risks. As part of the implementation of ICAAP, the Bank also strives to strengthen the link between strategy, capital adequacy assessment and risk level.

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dalam berbagai skenario ekonomi ekstrem. Dengan demikian, Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

Bank melakukan *portfolio review* untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan ekstrem yang mungkin terjadi. *Portfolio review* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *Portfolio review* juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

TATA KELOLA RISIKO

Bank melakukan tata kelola risiko sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko. Dalam kerangka kerja manajemen risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui ketentuan mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank.

Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite tersebut antara lain Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional & Teknologi dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Terdapat kebijakan dan standar yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisis, dan pengendalian risiko.

Through such process the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and its ability to meet its minimum capital adequacy level to support business growth and to withstand shock under several extreme scenarios. As a result, the Bank is able to manage better the capital planning and management.

The Bank conducts portfolio review to measure and evaluate the Bank's resilience level for extreme economic and financial situations that may occur. Portfolio review is conducted on a regular basis. The implementation of portfolio review also provides a better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are adversely affected by macroeconomic changes, to prepare the Bank in taking appropriate measures to address such challenges.

RISK GOVERNANCE

The Bank conducts risk governance according to the risk management framework. Within the risk management framework, the Board of Commissioners is responsible for the overall oversight of risk management, approval of policies, risk limits as a reference for the Bank's risk-taking decision and supervision of its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as regulated by Bank Indonesia (BI)/Financial Services Authority (OJK) through their regulations on Good Corporate Governance in supervising risk exposure of the Bank.

The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out their duties and responsibilities in managing risks, to ensure the effectiveness of risk management and compliance with risk appetite and to develop risk management culture. In conducting the oversight, the Board of Directors is mandated to pay attention to certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees that report directly to the Directors to perform the oversight function over the risk regulation and governance. These committees include Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational & Technology Risk Committee and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on agreed terms of reference and meets on a regular basis to conduct assessments and discuss risk issues.

Each unit in the Bank also has its own main responsibility in managing risk daily. With the cooperation among units, there are independent control functions which will immediately report to the Directors an assessment of key risk exposures as well as responses from related management. Detailed policies and standards are available for the purpose of performing risk identification, assessment, analysis, and control.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi, dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direksi yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, dan kebijakan, standar, dan regulasi secara efektif.
- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- Komite Risiko Operasional & Teknologi
 - Komite Risiko Kredit
 - Komite Risiko Pasar dan Likuiditas
- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan pengendalian internal baik tata kelola, kebijakan dan proses.
 - Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan pendukung, RMG memfasilitasi pembentukan Unit *Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor kepada Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

SERTIFIKASI

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

To ensure that risk management implementation within the Bank has been properly managed, the Bank authorizes the Board of Commissioners, Directors, Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee and RMG to identify, monitor, manage, evaluate, and report any risks that arise and potentially incur losses to the Bank. The description of risk management structure is as follows:

- The Board of Commissioners represents the Commissioners appointed by the Shareholders. The Board of Commissioners provides overall oversight of all risks and risk management matters in the Bank.
- The Board of Directors represents the Directors appointed by the Shareholders. The Board of Directors supervises and is responsible for the effective implementation of risk management, structure, and policies, standards, and regulations.
- The Risk Management Committee is made up of members consisting of relevant Bank Directors and related Executive Officers, with the main function of establishing an executive forum to discuss all risk aspects, monitor and ensure the proper implementation of an effective risk management process.

The Risk Management Committee consists of 3 committees as follows:

- Operational & Technology Risk Committee
 - Credit Risk Committee
 - Market and Liquidity Risk Committee
- The Risk Monitoring Committee consists of Independent Commissioner and Independent Parties. This committee is tasked with evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of the Risk Committee, and providing recommendations to the Board of Commissioners.
 - RMG is responsible for developing and maintaining risk management and internal control in terms of governance, policies, and processes.
 - In order to assist the implementation of risk monitoring programmes in each business and support unit, RMG facilitates the establishment of Unit *Operational Risk Managers* (UORMs). UORM reports to the Unit Head and coordinates with the Head of RMG-Operational Risk.

CERTIFICATION

DBS Indonesia considers professionalism and job capabilities as important matters in its operational activities. Therefore, DBS Indonesia adopts certification standards in accordance with regulatory requirements that its employees must obtain to achieve optimal risk management implementation.

The main certification required by the Bank for its employees to obtain is Risk Management Certification. RMG helps to provide information related to policies and standards, risk committees

dan standar, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO DI TAHUN 2024

Kondisi perekonomian Indonesia tetap stabil di tengah ketidakpastian perekonomian global. Permintaan domestik terus didorong oleh konsumsi konsumen.

RMG akan senantiasa waspada dalam mencermati berbagai peristiwa penting terkait risiko yang timbul dari aktivitas Bank dan terus meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi Bank.

Berdasarkan berbagai risiko tersebut, maka setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan konsekuensinya bagi Bank. Pada saat yang sama, RMG juga memantau kerugian risiko operasional, laporan hasil pemeriksaan dari regulator, laporan audit internal dan indikator kunci terkait dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit di tahun 2024 adalah tetap melanjutkan pengawasan dan pemantauan yang ketat agar selalu mengikuti perkembangan ekonomi terkini dan memastikan pertumbuhan bisnis selalu berada di koridor manajemen risiko yang berlaku. Dari sisi risiko kredit yang merupakan risiko terbesar yang harus dikelola oleh Bank, Bank selalu memastikan kecukupan jumlah penyisihan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu, Bank juga terus menyempurnakan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit, antara lain:

- (i) Menerapkan metodologi untuk identifikasi dan meninjau daftar pantauan kredit untuk meningkatkan efektivitas dalam menangani kredit serta mengidentifikasi dan menilai kredit yang memerlukan perhatian ekstra;
- (ii) Secara berkala melakukan penilaian portfolio review dan meninjau portofolio terhadap tren risiko yang muncul;
- (iii) Memperkuat proses *Credit Risk Management* secara menyeluruh mulai dari *credit origination* sampai *monitor post approval*; dan
- (iv) Terus melakukan upaya perbaikan NPL serta proses *early warning* secara berkesinambungan melalui berbagai strategi penanganan debitur guna mempercepat penurunan NPL di Bank.

Bank senantiasa melakukan pengawasan atas semua risiko melalui antara lain pelaporan profil risiko setiap triwulan yang mencakup 9 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masal dan Sanksi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

and the implementation of the Bank's risk management to employees, to obtain Risk Management Certification.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2024

Indonesia has been successful in navigating global economic uncertainties. Domestic demands continue to be driven by private consumption.

RMG continues to be vigilant in observing events related to risks arising from the Bank's activities and strives to improve the management of risks encountered by the Bank.

Each risk is identified and organized based on any potential consequences for the Bank. At the same time, RMG continues to monitor operational risk losses, and inspection reports from the regulator, internal audit reports, and key indicators relating to risk monitoring.

Close supervision and monitoring to keep abreast of the latest economic developments and ensuring business growth is always within the applicable risk management corridor have remained the focus of Credit Risk Management in 2024. In terms of credit risk, which is the biggest risk that must be managed by the Bank, the Bank always ensure to have adequate amount of allowance for losses arising from credit risk or Allowance for Impairment Losses (AIL) to secure the Bank's capital condition from potential losses due to credit risk. Additionally, the Bank improves the supervision of the credit risk management process, by way of:

- (i) Implement methodology for Watchlist Credit Identification, reviews to improve effectiveness in handling Watchlist Credit, identify and assess credit that warrants extra attention;
- (ii) Conduct periodic portfolio review assessment and portfolio review of arising risk trends;
- (iii) Strengthen Credit Risk Management processes from credit origination to monitoring post approval; and
- (iv) Continue ongoing improvements to NPLs as well as early warning process through various strategies for handling debtors thus reducing NPLs in the Bank.

The Bank continues to supervise all risks by, among others, reporting risk profiles on a quarterly basis covering 9 types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Reputational Risk and Money Laundering, Terrorist Financing, Proliferations of Weapons for Mass Destructions Financing (ML, TF, PF) and Sanctions Risk, including comparison of the risk level of each risk which will then be reported to the Directors and Board of Commissioners.

Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

Through regular meetings, the Board of Commissioners provides broad and comprehensive oversight of the Bank on all risks and risk management matters in order to evaluate the accountability of Directors in implementing their policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2024

Pada tahun 2024, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator* (KRI) di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko.

Bank juga telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kebijakan dan standard terkait dengan manajemen risiko, *Business Continuity Management* (BCM), dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2024, Bank juga telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

Pada intinya, profil risiko Bank pada tahun 2024 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil.

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2024, dari sembilan jenis risiko yang telah dievaluasi, secara keseluruhan memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan *risk appetite*. Praktik tersebut, misalnya:

RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION IN 2024

In 2024, all units in the Bank have implemented Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and make improvements or mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as one of the methods to conduct early detection of potential risks.

The Bank has also conducted review on several policies and standards related to risk management, Business Continuity Management (BCM), and continued the Insurance Programme as a way to mitigate risk.

As governed under Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures robust control on the Bank's day-to-day operations. This includes identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring them in a structured, systematic and consistent manner.

In addition to the measures taken above, in general the Bank at all times maintains good understanding of all risk profiles to achieve good implementation of risk management. Throughout 2024, the Bank has also identified and mitigated risks to minimize the impacts of the risks arising from the Bank's business activities. A description of the types of risks encountered and the measures taken in managing various risks is elaborated below.

In essence, the Bank's risk profile in 2024 has been made in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK) and the corresponding results are relatively stable.

As for the evaluation of the accountability of the implementation of risk management by the Directors, it is also regularly conducted on a quarterly basis. Throughout 2024, the nine types of risks that have been evaluated in overall have achieved satisfactory results. To anticipate any potential risks, the Bank has established a risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with risk appetite. These practices include, for example:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Pada tanggal 31 Desember 2024 rasio LCR Bank adalah 327,30% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 306,56%.

Peraturan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), mewajibkan Bank melaporkan rasio NSFR sejak 1 Januari 2018 dengan minimum pemenuhan 100%. Per 31 Desember 2024, rasio NSFR Bank adalah 119,14% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 128,36%.

Peraturan POJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum, mewajibkan Bank untuk melaporkan nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk berdasarkan 6 *shock* suku bunga yang telah ditetapkan sejak 30 Juni 2019. Per 31 Desember 2024, rasio nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk adalah 6,63% (skenario *Parallel Up*).

Surat Edaran OJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank untuk menghitung dan melaporkan ATMR Risiko Pasar dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), terhitung Januari 2024. Pada posisi 31 Desember 2024, posisi ATMR Risiko Pasar adalah Rp5,44 triliun.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

Untuk mendukung penerapan tata kelola risiko, Bank telah menggunakan sistem informasi manajemen risiko yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*). Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu *platform*, yang dapat digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang terintegrasi ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit. Sistem ini juga dipakai untuk mengelola risiko terintegrasi dengan perusahaan terafiliasi di dalam konglomerasi keuangan.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem GRC tetap berjalan dengan baik. Sistem ini memungkinkan unit terkait untuk melacak dan memantau tanggapan, persetujuan, serta tenggat waktu,

- Perform comprehensive risk management actions in identifying, assessing, mitigating and minimizing, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Implement a strict control system by involving internal and external auditors.
- Conduct campaigns and socialization on an ongoing basis to increase risk awareness to all internal stakeholders of the Bank.

POJK Regulation No.42/POJK.03/2015 concerning the Requirement of Liquidity Coverage Ratio For commercial banks, all banks are required to report in stages their LCR ratios. On 31 December 2024, the Bank's LCR ratio stood at 327.30%, while as of 31 December 2023 it was at 306.56%.

POJK Regulation No.50/POJK.03/2017 concerning the Requirement of Net Stable Funding Ratio requires Banks to report NSFR ratios since 1 January 2018 with minimum ratio 100%. As of 31 December 2024, the Bank's NSFR ratio was 119,14% compared to 31 December 2023 where it was 128,36%.

POJK Regulation No.12/SEOJK.03/2018 concerning the implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks, requires banks to report the worst maximum value of EVE loss based On the 6 worst scenarios since 30 June 2019. As of 31 December 2024, the worst EVE loss is 6.63% (Parallel scenario).

OJK Circulation letter No.23/SEOJK.03/2022 concerning the Market Risk Weighted Asset Calculation, requires Bank to measure and report the Market RWA Into the Minimum Capital Requirement since January 2024. As of 31 December 2024, Market Risk Weighted Asset was at Rp5.44 trillion.

POLICY IMPLEMENTATION

To support the implementation of risk management, the Bank has adopted a risk management information system called GRC (*Governance, Risk & Compliance*). The system integrates various systems into one platform, which can be utilized for operational, compliance and audit risks. With the adoption of such integrated system, operational risk management can be conducted in a more holistic manner, and can generate accurate, timely and relevant risk information among units. This system is also used to manage integrated risk with the affiliated company in the financial conglomeration.

The New Product Approval-NPA process utilizing the GRC system has been well operated. The system allows related units to track and monitor feedback, approvals, and deadlines, to provide more transparent information, and serve as the Bank's

sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Pada saat unit menginisiasi proposal melalui modul NPA, sistem ini memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan peninjauan dan juga notifikasi kepada pihak yang harus menyetujui.

Dalam penggunaannya, sistem GRC ini juga terus mengalami perkembangan dalam fungsi-fungsinya sehingga dapat lebih mendukung dalam menjalankan pengelolaan risiko.

PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Metodologi atau parameter pengukuran juga secara berkala ditinjau ulang agar supaya sejalan dengan peraturan OJK maupun perkembangan usaha dan strategi Bank.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan adalah stabil.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidak-cukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia, atau sistem, atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi dan *risk appetite* bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi dan *risk appetite* untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari standar kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standard*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

repository for proposals. When the unit initiates a proposal through the NPA module, the system provides notification to other parties concerned to conduct the review and also provide notification to those whose approvals are required.

In its implementation, the GRC system undergoes continuous developments to its functions so that it can be more supportive in carrying out risk management.

RISK PROFILE

The Bank's risk profile is measured in accordance with regulations and guidelines set forth by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK). For this purpose, DBS Indonesia established a methodology of risk measuring to assess the Bank's risk profile so that it can remain reliable and accountable as part of the risk management process. Measuring of the Bank's risk profile has been in accordance with regulations of Bank Indonesia/OJK where the risk composite rating is a combination of the results of the inherent risk rating and the quality of risk management implementation. The methodology or parameters of measuring are also periodically reviewed so that they are always in line with OJK regulations as well as the business development and strategies of the Bank.

Based on such parameters, DBS Indonesia's overall risk profile in general is stable.

Operational Risk

Operational risk represents the potential loss as a result of inadequacy or failure in internal processes, people, or systems, or from external events. The Board of Commissioners and Directors of the Bank are responsible for supervising the implementation of operational risk, including developing an organizational culture that is aware of operational risk and fostering commitment to managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy and risk appetite. The Directors work actively to support operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies on a regular manner. The Board of Commissioners and Directors will formulate a strategy and risk appetite to manage such risk within the overall operational risk management framework.

To maintain a robust controlling environment, the Bank maintains an operational risk management framework to ensure operational risk within the Bank can be properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such work standard are regulated in the Core Operational Risk Standard, which serve as guidelines for basic controls to ensure a healthy and controlled operating environment.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

- Dilakukannya Penilaian Mandiri Risiko dan Pengendalian (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI)
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Melakukan analisis risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi untuk risiko operasional dengan memiliki pengendalian internal, Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

RMG-Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk Unit *Operational Risk Manager* (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui pelatihan dengan pertemuan secara virtual, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Sehubungan dengan meningkatnya risiko Bank yang diakibatkan oleh kompleksitas produk, jasa, dan kegiatan usaha, bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Hal ini untuk menyelaraskan dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 dan selanjutnya diubah dengan Peraturan OJK No. 27 Tahun 2022, dan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Efektif 1 Jan 2023, Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016 dicabut dan diganti dengan Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia (individu)

Laporan Tahun: 2024 (belum diaudit)

Terkait dengan Surat Edaran OJK nomor 6/SEOJK.03/2020, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) telah memasukkan surat edaran tersebut ke dalam Kebijakan Manajemen

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- Conducting Risk and Control Self-Assessment (RCSA)
- Reporting and managing operational risk events
- Monitoring of Key Risk Indicators (KRI)
- Monitoring of issues or action plans
- Conducting risk analysis, reporting and risk profile
- Conducting mitigation programmes for operational risks by having the internal controls, Business Continuity Management and Insurance Programmes.

RMG-Operational Risk helps in implementing operational risk management functions in the Bank, while the business units and supporting units designate the Unit Operational Risk Manager (UORM) which is responsible for managing operational risk in their respective units.

Any events or indications of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process will start from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. RMG has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through training by virtual meeting, through electronic (*e-learning*), information sharing on risk events and recommendations for process improvement.

Risk-Weighted Assets (RWA)

In view of increasing bank's risk as a result of products complexity, services and businesses, bank is required to provide minimum capital in accordance with the risk profile. This aspect is to align with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 which was amended with OJK Regulation 34/POJK.03/2016, and further amended by OJK Regulation No. 27 Year 2022, and OJK Circular Letter No.26/SEOJK.03/2016 regarding minimum capital requirement. Effective 1 Jan 2023, OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 was revoked and replaced with OJK Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 regarding Risk-Weighted Asset (RWA) Calculation for Operational Risk using Standardized Approach for Commercial Bank.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR OPERATIONAL RISK

Bank Name: PT Bank DBS Indonesia (individual)

Year of Report: 2024 (unaudited)

In relation to OJK Circular Letter number 6/SEOJK.03/2020, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) has incorporated the circular letter into the Risk Management Policy, including the

Risiko, termasuk alur proses dalam rangka perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar. Kebijakan tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 26 Oktober 2022 dan *review* tahunan telah dilakukan dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 29 Oktober 2024.

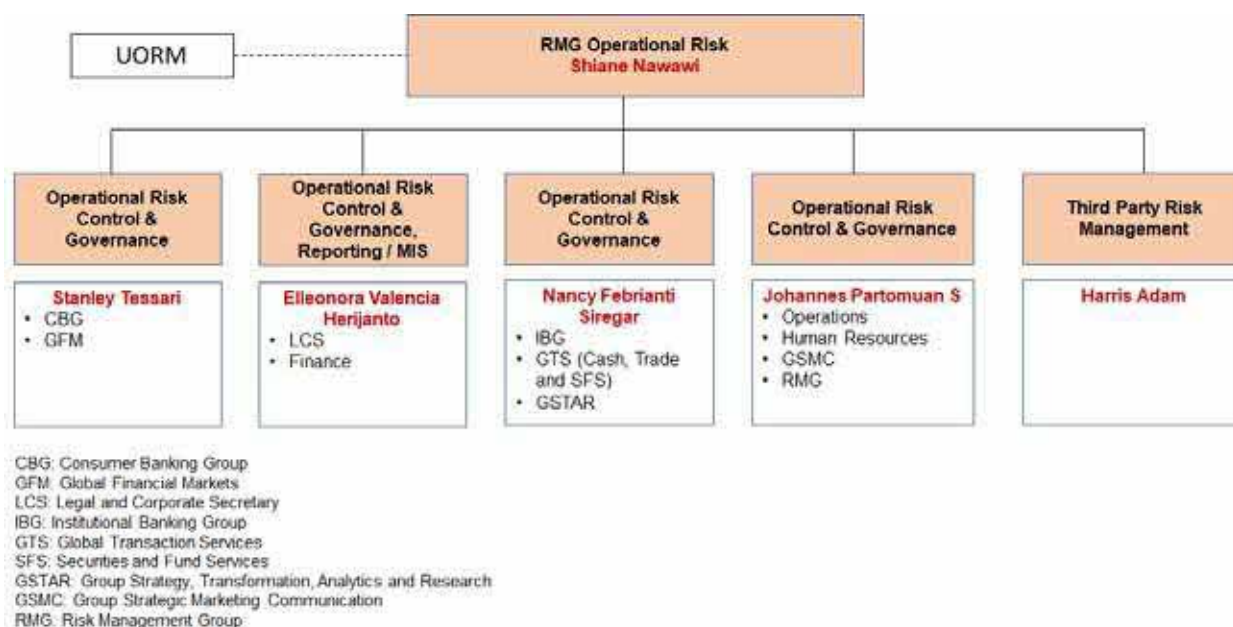
Selain itu, DBSI juga memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang menyediakan pendekatan yang digunakan dalam mengelola risiko operasional secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Versi perubahan terakhir dari kebijakan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 23 Januari 2024.

Dibawah ini adalah struktur dan organisasi manajemen risiko operasional:

process flow to calculate Risk-Weighted Assets for Operational Risk using the Standardized Approach. The policy has been approved by the Board of Commissioners on 26 October 2022 and annual review has been conducted and approved by Board of Commissioners on 29 October 2024.

DBSI also has an Operational Risk Management Policy that provides the structured, systematic and consistent approach used in managing operational risk. The latest version of this policy was approved by the Board of Commissioners on 23 January 2024.

Below is the structure and organization of operational risk management:



Sejak November 2017, DBS Indonesia menggunakan sistem yang dinamakan *Governance, Risk and Compliance (GRC)* yang digunakan untuk mendokumentasikan data kerugian internal untuk perhitungan Komponen Kerugian Risiko Operasional agar dapat memperkirakan Modal Minimum untuk Risiko Operasional. Data-data yang berasal dari sistem sebelumnya telah dipindah atau dimasukkan kedalam sistem GRC ini. DBS Indonesia memiliki Standar Manajemen Insiden melengkapi Kebijakan Manajemen Insiden dimana Standar ini menetapkan standar minimum manajemen yang 'segera' dan 'tepat' terhadap insiden yang mempengaruhi DBS Indonesia.

DBS Indonesia juga memiliki Standar Manajemen Kejadian Risiko Operasional & Pelaporan, yang mana Standar ini melengkapi Kebijakan Manajemen Risiko Operasional DBS Indonesia dan menetapkan persyaratan minimum yang berkaitan dengan manajemen dan pelaporan kejadian risiko operasional.

Since November 2017, DBS Indonesia has used a system called *Governance, Risk and Compliance (GRC)* which is used to document internal losses data for the calculation of the Operational Risk Loss Components to estimate the Minimum Capital for Operational Risk. Data from the previous system has been transferred or integrated to this GRC system. DBS Indonesia has Incident Management Standard supplements the Incident Management Policy where it establishes the minimum standards on the "prompt" and "proper" management of incidents affecting DBS Indonesia.

DBS Indonesia also has an Operational Risk Event Management and Reporting Standard, which supplements DBS Indonesia's Operational Risk Management Policy and establishes the minimum requirements relating to the operational risk event management and reporting.

RMG - *Operational Risk* sebagai garis pertahanan kedua melakukan pelaporan kejadian risiko operasional kepada manajemen senior dan komite tingkat Direksi/Komisaris yang relevan secara teratur.

Di dalam Kebijakan Manajemen Risiko Operasional DBS Indonesia terdapat beberapa mitigasi atau transfer risiko operasional, yaitu:

- Pengendalian internal
- Manajemen berkelanjutan bisnis (*Business Continuity Management*)
- Program Asuransi

Kebijakan atau Standar yang dimiliki/digunakan dalam manajemen risiko operasional antara lain adalah:

- **Kebijakan Manajemen Risiko**

Didalam kebijakan ini disebutkan bahwa Manajemen Risiko adalah aspek vital dari tata kelola Bank dan struktur manajemen dimana penerapannya paling kurang mencakup 4 (empat) pilar, yaitu:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris (BOC) dan Direksi (BOD)
- Kecukupan kebijakan, standar dan penetapan limit, sesuai dengan selera risiko dari bank
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian internal serta sistem informasi manajemen risiko
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Lingkup Manajemen Risiko DBS Indonesia meliputi 9 macam risiko:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Reputasi
- Risiko Strategik
- Risiko Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masal dan Sanksi

Sebagai bentuk pemantauan terhadap risiko-risiko tersebut di atas, penilaian profil risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dilakukan dengan mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Berdasarkan hasil profil risiko, Bank dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa risiko yang ada tetap berada pada batas yang dapat ditolerir.

- **Kebijakan Manajemen Risiko Operasional**

Kebijakan ini menyebutkan bahwa Manajemen Risiko Operasional DBS Indonesia mempunyai tujuan untuk mengelola kerugian yang terjadi dalam menjalankan

RMG - *Operational Risk* as the second line of defence conducts regular reporting of operational risk events to relevant senior management and committee at Directors/Commissioners level.

In DBS Indonesia's Operational Risk Management Policy, there are several mitigations or transfers of operational risks, namely:

- Internal control
- Business Continuity Management
- Insurance Programme

Policies or Standards owned/used in operational risk management amongst others, include:

- **Risk Management Policy**

In this policy, it is stated that Risk Management is a critical aspect of the Bank's governance and management structure where the implementation at least covers 4 (four) pillars, namely:

- Active management oversight of Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD)
- Adequacy of policy, standards and limit setting in accordance to the Bank's risk appetite
- Adequacy of process for risk identification, measurement, monitoring, internal control and risk management information system
- Overall internal control system

DBS Indonesia risk management scope covers 9 types of risk:

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Operational Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk
- Reputational Risk
- Strategic Risk
- Money Laundering, Terrorist Financing, Proliferations of Weapons for Mass Destructions Financing (ML, TF, PF) and Sanctions Risk

As part of the monitoring on the above types of risk, assessment of the inherent risk and quality of risk management implementation is performed based on OJK Regulation which governs banks' soundness level. Based on the risk profile result, Bank may take required actions to ensure that the above risks are managed within the tolerable level.

- **Operational Risk Management Policy**

This policy states that DBS Indonesia Operational Risk Management aims to manage the losses in the normal course of business (expected losses) as well as to minimize

kegiatan bisnis secara normal (*expected losses*) serta untuk meminimalisir kerugian yang tidak diharapkan (*unexpected losses*). Termasuk juga dalam mengelola risiko yang dapat mengakibatkan kerusakan pada reputasi dan lisensi, yang dapat menyebabkan implikasi keuangan jangka panjang. Hal ini memungkinkan terbukanya peluang bisnis baru yang akan dicapai dengan kesadaran risiko dan terkendali sehingga mencapai keseimbangan yang tepat antara risiko dan imbalan.

Kebijakan Manajemen Risiko Operasional ini:

- (a) Mendefinisikan risiko operasional dan ruang lingkup aplikasinya;
- (b) Menetapkan dimensi dari risiko operasional; dan
- (c) Menyediakan pendekatan bank secara keseluruhan yang konsisten untuk mengelola risiko operasional yang terstruktur, sistematis dan konsisten.

• Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi

Kebijakan ini bertujuan untuk menyediakan referensi dalam pengelolaan risiko reputasi DBS Indonesia dan berfokus secara spesifik untuk mengelola persepsi pemangku kepentingan.

Sebuah reputasi yang baik dapat membantu sebuah instansi mencapai tujuan-tujuannya, sementara reputasi yang buruk dapat mengancam keberlangsungan instansi tersebut.

Reputasi merupakan aset yang paling berharga. Untuk memelihara dan meningkatkan reputasi DBS Indonesia, diperlukan:

- (i) nilai-nilai perusahaan yang kuat yang menanamkan perilaku dan praktik etika di seluruh DBS Indonesia, dan
- (ii) mengelola risiko reputasi termasuk persepsi pemangku kepentingan melalui kebijakan dan proses yang kuat.

• Kebijakan *Special Purpose Vehicle* (SPV)

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan terdapat transparansi dan tata kelola SPV di DBS Indonesia. Kebijakan ini mengatur prinsip-prinsip yang berhubungan dengan tata kelola SPV di DBS Indonesia.

Special Purpose Vehicles (SPV) memerankan peranan penting dalam pasar keuangan. Tetapi, SPV biasanya dilakukan dibawah pengawasan karena dapat disalahgunakan. Pengawasan harus diperketat di tengah krisis keuangan. SPV dapat digunakan untuk menyembunyikan utang (penggelembungan keuntungan) atau kepemilikan, atau mengaburkan hubungan antar entitas yang berbeda dimana sebenarnya mereka memiliki hubungan satu sama lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan risiko hukum, keuangan dan reputasi pada sebuah organisasi.

unexpected losses. It also seeks to manage such risks which may result in damage to reputation and franchise, leading to longer term financial implications. This enables new business opportunities to be pursued in a risk conscious and controlled manner thereby achieving an appropriate balance between risk and reward.

This Operational Risk Management Policy:

- (a) Defines operational risk and the scope of its application,
- (b) Establishes the dimensions of operational risk, and
- (c) Provides a consistent bank-wide approach for managing operational risk in a structured, systematic and consistent manner.

• Reputational Risk Management Policy

This policy aims to serve as a single point of reference for the management of reputational risk within DBS Indonesia and focuses specifically on managing stakeholders' perception.

A good reputation can help an institution achieve its objectives while undesirable reputational events may threaten the survival of the institution.

DBS Indonesia's reputation is its most valuable asset. To preserve and enhance DBS Indonesia's reputation, it:

- (i) embraces sound corporate values that embed ethical behaviours and practices throughout DBS, and
- (ii) manages reputational risk and stakeholders' perception through robust policies and processes.

• Special Purpose Vehicle (SPV) Policy

This policy aims to ensure there is transparency and robust SPV governance across the DBS Indonesia. This Policy sets out the principles relating to the governance of SPVs in DBS Indonesia.

Special purpose vehicles (SPVs) play an important role in the financial markets. However, SPV typically come under scrutiny as SPVs may be subject to abuse. The scrutiny has intensified in the wake of the financial crisis. SPVs can be used to hide debt (inflating profits) or ownership, or obscure relationships between different entities which are in fact related to each other. This can in turn result in legal, financial and reputational risks to an organization.

- **Kebijakan Manajemen Insiden**

Terjadinya sebuah insiden, jika tidak dieskalasi dengan segera dan dikelola dengan baik, dapat membuat DBS Indonesia terbuka kepada risiko-risiko buruk, termasuk:

- (i) Risiko keuangan (risiko kredit, pasar dan likuiditas);
- (ii) Risiko operasional dan bisnis/strategis; dan
- (iii) Risiko reputasi

Kebijakan ini menetapkan prinsip - prinsip umum dalam rangka perencanaan dan respon tepat waktu, serta pengelolaan kejadian yang efektif.

- **Kebijakan Risiko Alih Daya**

Pengaturan alih daya mengacu pada suatu pengaturan dimana DBS Indonesia melibatkan pihak lain untuk melakukan suatu layanan atau aktivitas yang dilakukan atau mungkin berpotensi dilakukan oleh DBS Indonesia.

Alih daya dapat menyebabkan biaya dan memberikan manfaat lainnya bagi DBS Indonesia seperti penghematan di bagian infrastruktur dan teknologi, akses terhadap sumber daya yang terampil, alih daya juga dapat meningkatkan profil risiko DBS Indonesia dan peningkatan risiko harus dikelola secara proaktif. Suatu kegiatan dapat dialihdayakan, namun tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap nasabah dan pemangku kepentingan tetap pada DBS Indonesia. Kinerja yang tidak memadai atau buruk oleh penyedia alih daya dapat memiliki dampak serius (operasional, finansial, regulasi, reputasi) bagi DBS Indonesia dan juga nasabah DBS Indonesia.

- **Kebijakan dan Standar Persetujuan Produk Baru**

Standar Persetujuan Produk Baru melengkapi Kebijakan Persetujuan Produk Baru (*New Product Approval Policy*) dan menetapkan kontrol dan standar tata kelola berkaitan dengan pengenalan inisiatif bisnis baru atau perubahan terhadap bisnis yang ada di DBS Indonesia.

- **Standar Manajemen Insiden**

Standar ini melengkapi Kebijakan Manajemen Insiden (*Incident Management Policy/IMP*) dan menetapkan standar minimum pada manajemen yang segera dan tepat dari insiden yang mempengaruhi DBS Indonesia.

- **Standar Utama Risiko Operasional/*Core Operational Risk Standard (CORS)***

Standar-Standar Utama Risiko Operasional (CORS) adalah standar minimum internal kontrol untuk diimplementasikan di seluruh DBS Indonesia dalam mengelola risiko operasional secara konsisten.

- **Standar Penilaian Risiko & Pengendalian Sendiri (RCSA)**

RCSA adalah sebuah perangkat identifikasi dan penilaian risiko utama untuk Unit Bisnis (BU)/Unit Pendukung (SU), yang bertujuan sebagai berikut:

- **Incident Management Policy**

The occurrence of an incident, if not promptly escalated and properly managed, can subject DBS Indonesia to severe risk exposures, including:

- (i) financial risks (credit, market and liquidity risks);
- (ii) operational and business/strategic risks; and
- (iii) reputational risk.

This policy sets out the general principles for the planned and timely response as well as the effective management of incidents.

- **Outsourcing Risk Policy**

Outsourcing arrangement refers to an arrangement whereby DBS Indonesia engages another party to perform a service or activity that is performed or may potentially be performed by DBS Indonesia.

Outsourcing can result in costs and other benefits to DBS Indonesia e.g. savings on infrastructure and technology or, access to skilled resources, it may increase the risk profile of DBS Indonesia and the increased risks must be proactively managed. An activity can be outsourced but the responsibility and accountability to customers and key stakeholders remain with DBS Indonesia. Inadequate or poor performance by an outsourced service provider can have serious repercussions (operational, financial, regulatory, reputational) for DBS Indonesia and for customers of DBS Indonesia.

- **New Product Approval Policy and Standard**

The New Product Approval Standard supplements the New Product Approval (NPA) Policy and establishes the controls and governance standards relating to the introduction of new business initiatives or changes to existing businesses in DBS Indonesia.

- **Incident Management Standard**

This standard supplements the Incident Management Policy (IMP) and establishes the minimum standards on the prompt and proper management of incidents affecting DBS Indonesia.

- **Core Operational Risk Standard (CORS)**

The Core Operational Risk Standards (CORS) are minimum internal control standards to be implemented across DBS Indonesia to manage key operational risks consistently.

- **Risk & Control Self Assessment (RCSA) Standard**

RCSA is a key risk identification and assessment tool for the business unit (BU)/supporting unit (SU), with the following objectives:

- (a) Memungkinkan Unit Bisnis (BU)/Unit Pendukung (SU) untuk mencapai sebuah pandangan yang transparan dan lengkap secara *end-to-end* dari risiko utama yang dapat mengganggu pencapaian tujuan bisnis dan/atau berdampak pada proses bisnis inti,
 - (b) Membantu manajemen dalam mencapai sebuah pandangan holistik tentang bagaimana pengendalian internal memitigasi risiko dan bagaimana efektivitas sesungguhnya untuk menyediakan keyakinan yang memadai bahwa tujuan bisnis tidak terancam,
 - (c) Merumuskan dan melaksanakan rencana tindakan untuk mengatasi kesenjangan dalam lingkungan pengendalian internal, dan
 - (d) Meningkatkan kesadaran risiko operasional dan pengendaliannya di seluruh DBS Indonesia.
- **Standar Key Risk Indicators (KRI)**
Standar ini menetapkan pendekatan dan metodologi DBS Indonesia dalam pelaksanaan *Key Risk Indicators* (KRI), sehubungan dengan bagaimana KRI harus dipilih, dilacak dan dilaporkan serta peran dan tanggung jawab pihak yang berkepentingan.

KRI adalah statistik atau pengukuran data yang memberikan sebuah perwakilan (*proxy*) atas tingkat eksposur risiko operasional dalam sebuah unit pada kurun waktu tertentu, sementara *Key Control Indicators* (KCI) memberikan informasi tentang sejauh mana pengendalian telah memenuhi tujuan yang dimaksud (dalam hal pencegahan, pengurangan kerugian, dll).
 - **Standar Manajemen & Pelaporan Kejadian Risiko Operasional**
Tujuan utama dari manajemen & pelaporan kejadian risiko operasional adalah:
(a) Meminimalkan terulangnya kejadian risiko operasional dan mengelola eksposur risiko sesuai dengan selera risiko ("*risk appetite*") melalui penilaian akar masalah dan pelaksanaan terhadap pengukuran mitigasi/ rencana tindak yang benar, dan
(b) Membangun sentralisasi *database* kejadian risiko operasional yang berlaku di seluruh Bank yang memenuhi persyaratan regulator untuk perhitungan modal risiko operasional.
 - **Standar Risiko Alih Daya**
Standar ini melengkapi Kebijakan Risiko Alih Daya dan menetapkan aturan serta standar-standar tata kelola untuk efektivitas manajemen risiko yang terkait dengan alih daya atas jasa atau aktivitas apapun di DBS Indonesia.
 - **Standar Profil Risiko Operasional dan Pelaporan**
Tujuan utama dari profil risiko operasional dan pelaporan antara lain:
(a) Memanfaatkan berbagai alat risiko dan program DBS Indonesia untuk memperoleh pandangan yang komprehensif dan akurat dari profil risiko operasional DBS Indonesia atau unit, untuk manajemen risiko yang efektif, dan
 - (a) Enable BUs/SUs to attain a transparent and complete end-to-end view of the key risks that could impair the achievement of business objectives and/or impact core business processes,
 - (b) Assist management in attaining a holistic view of how internal controls mitigate risks and their actual effectiveness to provide reasonable assurance that business objectives are not threatened,
 - (c) Formulate and implement action plans to address any gaps in the internal control environment, and
 - (d) Promote awareness of operational risk and control throughout DBS Indonesia.
 - **Key Risk Indicators (KRI) Standard**
This Standard sets out DBS Indonesia's approach and methodology in respect of Key Risk Indicators (KRIs), from what they are to how they should be selected, tracked and reported, and the roles and responsibilities of the key stakeholders.

KRIs are statistics or data measures that provide a proxy on the level of exposure to operational risk in a unit at a specific point in time, whilst Key Control Indicators (KCIs) provide information on the extent to which controls are meeting their intended purpose (in terms of loss prevention, reduction, etc.).
 - **Operational Risk Event Management & Reporting Standard**
The key objectives of operational risk event management and reporting are to:
(a) Minimise the recurrence of operational risk events and manage risk exposures align with risk appetite through proper root cause analysis and implementation of mitigating measures/action plans, and
(b) Build a centralised, DBS Indonesia-wide operational risk event database that fulfils regulatory requirements for capital calculation of operational risk.
 - **Outsourcing Risk Standard**
This standard supplements the Outsourcing Risk Policy and establishes the controls and governance standards for effective management of risks in relation to the outsourcing of any service or activity by DBS Indonesia.
 - **Operational Risk Profiling & Reporting Standard**
The key objectives of operational risk profiling and reporting are to:
(a) Leverage DBS Indonesia's various risk tools and programmes to arrive at a comprehensive and accurate view of DBS Indonesia or unit's operational risk profile, for effective risk management, and

(b) Memastikan kelengkapan dan ketepatan waktu dalam hal pelaporan atas area risiko operasional utama untuk manajemen risiko yang efektif.

• **Standar Program Asuransi**

Program asuransi yang efektif dapat membantu mengurangi kerugian risiko operasional dari peristiwa risiko yang signifikan.

Program asuransi ini bertujuan untuk mengurangi kerugian keuangan berdampak tinggi frekuensi rendah melalui transfer kerugian ke sumber pendanaan eksternal (asuransi). Sebaliknya, kerugian operasional dampak rendah frekuensi tinggi dikelola melalui pembentukan pengendalian internal yang kuat.

• **Standar Manajemen Risiko Mitra Ekosistem**

Dalam rangka memenuhi peluang bisnis, DBS Indonesia dapat mengeksplorasi ikatan dengan pihak ketiga dalam ekosistemnya (dikenal sebagai Mitra Ekosistem) untuk memperluas jangkauan DBS Indonesia, menambah penawarannya atau meningkatkan pengalaman perbankan bagi nasabah. Ikatan semacam itu memberikan manfaat bersama bagi kedua belah pihak dan menciptakan hubungan simbiotik antara DBS Indonesia dan Mitra Ekosistem.

Keberhasilan Kemitraan Ekosistem bergantung pada kolaborasi DBS Indonesia dan Mitra Ekosistem dengan memanfaatkan pengetahuan, keahlian, sumber daya, dan jangkauan nasabah satu sama lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perkawinan kepentingan ini membawa risiko terkait dan penting bagi DBS Indonesia untuk mengadopsi pendekatan yang kuat untuk mengelola risiko operasional yang timbul dari pengaturan Kemitraan Ekosistem untuk melindungi Bank dan nasabahnya.

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

- (i) Portofolio *Trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
- (ii) Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.

(b) Ensure completeness and timely reporting of key operational risk areas for effective risk management.

• **Insurance Programme Standard**

An effective insurance programme can help to mitigate operational risk losses from significant risk events.

This Insurance Programme seeks to reduce low frequency high impact financial losses via transfer of loss to professional risk bearers (insurers). In contrast, high frequency low impact operational losses are managed through establishment of strong internal controls.

• **Ecosystem Partner Risk Management Standard**

In the course of pursuing business opportunities, DBS Indonesia may explore tie-ups with third parties in its ecosystem (known as Ecosystem Partners) to extend DBS Indonesia's outreach, augment its offerings or enhance customers' banking experience. Such a tie-up accords mutual benefits to both parties and creates a symbiotic relationship between DBS Indonesia and the Ecosystem Partner.

The success of an Ecosystem Partnership hinges on the collaboration of both DBS Indonesia and the Ecosystem Partner by leveraging on each other's knowledge, expertise, resources and customer reach to achieve the intended outcome. This marrying of interests brings with it associated risks and it is important for DBS Indonesia to adopt a robust approach to manage operational risks arising from an Ecosystem Partnership arrangement to protect both its Bank and customers.

Market Risk

Market risk is defined as the risk that might arise due to the volatility of market risk factors that result in changes in the value of the portfolio held by the Bank in the balance sheet and off balance sheet.

The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, and exchange rates. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

The Bank's exposure to market risk is categorized as:

- (i) Trading Portfolios, which arise from positions taken for market-making purposes, facilitating customer needs and seeking profits from market opportunities;
- (ii) Non-trading portfolios, which arise from positions taken to address interest rate risk of the Bank's assets and liabilities.

Bank menggunakan berbagai instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan *hedging* terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

Unit *Market and Liquidity Risk* merupakan unit yang independen dari unit bisnis, melakukan *monitoring*, kontrol dan menganalisa risiko pasar Bank setiap hari untuk memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah 97,5% *Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump to Zero*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, *Fall From Peak*, *delta EVE IRRBB*, *NII* dan *Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2024, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu period tertentu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, tanpa mengganggu kondisi keuangan Bank atau menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti penarikan simpanan dan sumber lain seperti pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo, pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh *item* yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk *scenario Stress (General Market Stress, Bank Specific Stress dan Combined Stress)*, periode yang dipantau adalah selama 1 bulan ke depan.

Selain MCO Bank juga menerapkan perhitungan rasio kecukupan likuiditas atau *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* dan mengelola rasio-rasio tersebut sesuai ketentuan regulator. LCR bertujuan untuk Bank

The Bank utilizes a variety of financial derivative instruments such as *swaps*, *forwards* and *options* for *trading* and *hedging* against movements in interest rates and exchange rates.

Market and Liquidity Risk Unit that is independent from business units, monitors, controls and analyses the Bank's market risk on a daily basis to ensure that all market risk limits at all times remain within the pre-determined tolerance and risk limits. The limit structures used to measure market risk exposures are 97.5% *Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump To Zero*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, *Fall From Peak*, *delta EVE IRRBB*, *NII* and *Stress Testing*.

To ensure that management receives the latest reports on market risk exposures, the Market and Liquidity Risk Committee holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's profile relating to market risk and, if necessary, decides on preventive and corrective measures.

Throughout 2024, the Market and Liquidity Risk Committee organizes a meeting on a monthly basis in a discussion forum to discuss all aspects related to market risk and liquidity risk, whereby the Market and Liquidity Risk Unit provides an up-to-date report on the use of market and liquidity risk limits to the Committee during a certain period.

Liquidity Risk

Liquidity risk represents the risk when a Bank is unable to meet its financial liabilities upon maturity from its cashflow funding sources without disturbing Bank's financial condition or incurring significant losses. Liquidity risk can arise from the Bank's obligation to meet short term obligations, deposit withdrawals, and other sources such as repayment of borrowing when due, statutory deposit requirement, and commitments to provide loans to customers.

Bank activities that can give rise to liquidity risk are usually associated with lending and collection of third party funds, in which case the Bank must ensure that projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk, the Bank adopts the *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* methodology, which measures cumulative cash inflows and outflows for all items in the balance sheet and off balance sheet accounts, whereby for the Business As Usual scenario, the monitoring period is for the next 1 year, while for the Stress scenario (*General Market Stress, Bank Specific Stress and Combined Stress*), the monitoring period is for the next 1 month.

In addition to MCO, the Bank also applies the calculation of *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* and *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* and manages these ratios in accordance with regulatory requirements. The LCR aims for the Bank to maintain sufficient

dapat memelihara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) yang memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank dalam 30 hari kedepan. Sementara NSFR bertujuan untuk memastikan Bank memiliki sumber pendanaan yang stabil dan memadai untuk mengurangi potensi risiko struktural pada neraca Bank.

Bank juga melakukan *monitoring* terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti, *External Borrowing Ratio*, *Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan tersedianya akses pinjaman dana antar Bank (*interbank borrowing*) dari pihak lawan yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan rencana likuiditas darurat *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini diuji-coba sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit *support* untuk memastikan ketersediaan akses pendanaan dan semua pihak terkait dalam Bank sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, *sales* dan *trading* termasuk transaksi derivatif.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan pengelolaan risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan Basel III reforms untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit.

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Risiko Kredit untuk memonitor kualitas portofolio kredit untuk korporasi dan konsumen sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian terhadap laporan-laporan risiko kredit.

High Quality Liquid Assets (HQLA) to meet the Bank's liquidity needs within the next 30 days. Meanwhile, NSFR aims to ensure that the Bank has stable and adequate funding sources to reduce potential structural risks on the Bank's balance sheet.

The Bank also monitors the structural liquidity mismatch by monitoring several liquidity ratios such as External Borrowing Ratio, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the provision of government and corporate securities portfolios that can be sold at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures adequate access to interbank borrowing from counterparties in the local and foreign markets.

To anticipate liquidity crisis, the Bank also maintains a Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one of the comprehensive strategies that will be implemented when an actual crisis occurs. The policy is tested once a year, involving senior management, business units and support units to ensure the accessibility to funding sources and all related internal parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of losses incurred due to the failure of the debtor and/or counterparty in meeting their obligations. Credit risks arise from loan transactions, sales and trading including derivative transactions.

Credit Risk Assessment and Control

Credit risk management conducted by DBS Indonesia refers to Core Credit Risk Policy at all times which governs the principles of implementing credit risk management activities for corporate and consumer credit of the Bank. The credit policy is supported by a variety of policies and other operational procedures, to ensure consistency in the credit risk approval process and other procedures as a guideline for the implementation of credit risk management, as well as the separation of the business function from the credit risk management function through the delegation of credit approval authority. The Bank has also met the requirements of Basel III reforms to manage credit risk and determine the credit risk management model.

Active monitoring has been performed by the Credit Risk Committee to monitor the quality of the credit portfolio for corporate and consumer in accordance with their respective types of risk and determine the right approach in measuring, mitigating, managing credit risk, and reviewing credit risk reports.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Bank berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principle* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisis dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Credit Committee* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dan *portfolio review* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dan *portfolio review* dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, depresiasi Rupiah, fluktuasi harga komoditas dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

Pada tahun 2024, Bank telah melakukan *stress testing* secara spesifik berkaitan dengan ICAAP yang mencakup seluruh portofolio Bank.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

The Bank has established a Credit Committee at the transactional level responsible for providing credit approval decisions. Committee members consist of Directors and senior management, with a level of authority that is adjusted to the level of risk and competency of decision makers.

The Bank strives to establish a credit decision-making system based on risk & return in accordance with the risk tolerance through the adoption of four eyes principle, whose main function is to provide deeper and comprehensive guidance on credit analysis and structure. To ensure that no conflicts of interest are found, the Bank also established a Classified Credit Committee which is responsible for approving the proposed recovery and settlement of non-performing loan.

In line with the Bank's increasing experience in a particular industry, the Bank has also established Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the industry portfolio that align with the targeted business segment.

Stress testing is an integral part of the entire credit risk management process. Stress testing and portfolio review are conducted on a regular basis by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess potential losses from credit risk on the Bank's capital adequacy and prepare mitigation measures for potential losses from the credit portfolio.

Stress testing and portfolio review are performed using internal and external data from macroeconomic indicators, such as GDP growth, Rupiah depreciation, commodity price fluctuation and other supporting variables. The Bank also conducts stress testing under various scenarios from current economic conditions to the worst economic conditions.

In 2024, the Bank conducted specific stress testing related to ICAAP covering the entire Bank portfolio.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, particularly in improving and developing management information system to assess credit risk exposure in an accurate and timely manner.

In addition, the Bank continuously develops its staff quality in a targeted, integrated, and sustainable manner to strengthen credit risk management through various risk management training and certification, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic training (*e-learning*) to be implemented in day-to-day operational activities.

Bank secara berkelanjutan melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit kepada *Credit Risk Manager* dan disesuaikan dengan pengalaman serta pemahaman atas kompleksitas kredit.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management team* melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level *Foundation, Advanced and Advanced +*. Selain itu, unit *Credit Risk Management* juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan target *market* yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses seleksi debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank memiliki unit *Credit Fraud Risk Management* yang bertanggung jawab untuk melindungi bank dari kemungkinan potensi kerugian akibat *fraud* yang berkaitan dengan aktivitas kredit dan memperkuat proses kredit baik untuk *corporate* and *consumer lending*, dengan mengembangkan *fraud scorecard* untuk mengidentifikasi dan memetakan profil serta perilaku dari nasabah dengan tujuan mendeteksi nasabah yang berpotensi menjadi *fraud*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak serta melihat kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali atas pinjaman yang diberikan. Hal ini dilakukan melalui penyelesaian untuk mencapai solusi/negosiasi atas penyelesaian pinjaman. Restrukturisasi Kredit dilaksanakan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Terhadap debitur yang dilakukan restrukturisasi, dilakukan pemantauan secara ketat dalam periode waktu tertentu, jika debitur dapat menjalankan skema restrukturisasi yang di sepakati, maka kolektibilitas debitur dapat di naikan secara bertahap sesuai kebijakan yang berlaku. Bank juga berupaya meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM

The Bank continuously reviews the delegation of authority for the Credit Risk Manager which reflects the experience and understanding of the complexity of credit.

The Bank also strengthens the Credit Risk Management team through the Credit Risk Training Roadmap divided into 3 levels of Foundation, Advanced and Advanced +. In addition, the Credit Risk Management unit also continues to improve understanding in the industrial sector in accordance with predetermined target markets.

The Bank has also implemented proactive management as an early warning detection system. The Bank has adopted more stringent process for debtors on the watchlist, including determining the management strategies in accordance with the potential problems of each debtor and conducting close monitoring to prevent the potentially of deteriorating financial conditions, and taking credit management actions in a timely manner. Through such proactive management process, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has Credit Fraud Risk Management unit which is responsible for protecting the bank from potential losses due to fraud related to credit activities and strengthening the credit process for both corporate and consumer lending, by developing a fraud scorecard to identify and map the profile and behavior of customers with the aim to detect customers who have the potential to become fraudulent.

In managing non-performing loans, the Bank addresses such issue in various ways including performing restructure for debtors with businesses that is still considered feasible and observe customer's ability to perform repayments on the loan. This is achieved by resolving solutions through negotiations on loan settlement. Loan Restructuring is carried out in accordance with prudential principles and applicable financial accounting standards. For debtors that are restructured, strict monitoring is carried out within a certain period of time, if the debtor can carry out the agreed restructuring scheme, the debtor's collectability can be gradually increased according to the policy. The Bank has also made effort to increase its security coverage ratio including reassessing collateral and maximizing repayment by collateral foreclosure and seeking for potential buyers in a direct manner or through an auction process, and litigation process.

The Bank also has an independent unit, namely Special Asset Management (SAM), which is assigned to manage non-performing debtors. To maximize the performance of SAM Unit,

tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*). Dengan ini diharapkan penanganan debitur bermasalah menjadi lebih objektif dan kerugian Bank dapat di minimalisir dengan menggunakan upaya-upaya yang sesuai dengan koridor hukum yang berlaku.

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batas maksimum pemberian kredit terhadap satu debitur dan kelompok debitur, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK. Risiko konsentrasi juga dipantau melalui Komite Risiko Kredit, dimana konsentrasi kredit per industri dan risiko kualitas kredit rutin dibahas dan apabila dianggap tinggi maka akan ditinjau kembali dengan menurunkan eksposur atau membatasi pemberian kredit dalam industri tersebut.

Secara geografis, pembiayaan Bank masih fokus pada 3 bagian wilayah yaitu bagian Barat, Tengah dan Timur. Pembiayaan portofolio terbesar tetap berada di wilayah Jawa, yang mencakup lebih dari 90% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi di mana pengkajian kredit dilakukan secara periodik dan melalui penilaian atas kemungkinan wanprestasi. Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi bisnis dan kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana serta strategi yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Market berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran Bank khususnya pada sektor industri terpilih. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menyasar pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 82% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

Risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG)

Pembiayaan yang bertanggung jawab mewakili salah satu dari tiga pilar keberlanjutan Bank dan memberikan panduan untuk mengelola potensi risiko kredit dan/atau reputasi yang terkait dengan praktik Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang dilakukan peminjam.

the Bank has positioned experienced personnel in the Unit to support and improve recovery efforts. With this, it is expected that the handling of problem debtors will be more objective and the Bank's losses can be minimized by using efforts in accordance with the applicable legal corridors.

Concentration Risk

In conducting credit concentration risk management, the Bank maintains a policy to manage, limit and control the concentration of credit risk to ensure that credit risk has been diversified at a level acceptable to the Bank by setting a maximum lending limit to a debtor and group of debtors, in accordance with the regulations issued by OJK. Concentration risk is also monitored through the Credit Risk Committee, whereby credit concentration per industry and credit quality risk are regularly discussed and if considered high, it will be reviewed if there is a need to reduce the exposure or limit the lending in the respective industry.

Geographically, Bank's financing still focuses on 3 regions, namely West, Central and East. The largest portfolio financing remains in Java area, which covers more than 90% of the total portfolio.

The lending limit is assessed by considering the changes in market condition, industrial and economic sectors as well as periodic credit review and potential defaults assessments. One of the credit strategies taken by the Bank in managing credit risk is to establish a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria. Such Credit Strategy is jointly established by the business and credit divisions and is periodically reviewed. It describes the general approaches, plans and strategies that will be implemented to achieve the desired goals and objectives.

Target Market serves to identify acceptable business segments to focus the Bank's marketing efforts on selected industrial sectors. This involves the process of evaluating, selecting and targeting the most effective business segments for the Bank. In terms of asset category criteria, the Bank still focuses on corporate segment at 82% of the total portfolio.

The adoption of the Risk Acceptance Criteria will serve as a pre-screening during credit reviews, whereby general criteria apply to all selected industries and specific criteria applies for certain industries.

Environmental, Social, and Governance (ESG) Risks

Responsible financing represents one of the three sustainability pillars of the Bank and provides guidance to manage potential credit and/ or reputational risks associated with Environmental, Social, and Governance (ESG) practices of borrowers.

Bank telah menyadari bahwa aktivitas peminjaman dan pendanaan korporasi dapat memberikan dampak yang luas terhadap masyarakat ketika pembiayaan yang bertanggung jawab diselaraskan dengan ekspektasi masyarakat terhadap ESG yang terus berkembang.

Bank telah mengintegrasikan pertimbangan-pertimbangan ESG ke dalam proses pengambilan keputusan untuk menghindari atau memitigasi dampak negatif yang material.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (ECL) 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menggunakan model kompleks yang memanfaatkan metrik *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan *exposure at default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasi sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dengan memperhitungkan dampak *forward-looking* asumsi ekonomi atas risiko kredit.

Tahap 1, ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan mewakili kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan peristiwa gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL dapat terus ditentukan oleh dasar ini selama tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut tidak mengalami penurunan nilai kredit.

Tahap 2, Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit (SICR) yang signifikan sejak pengakuan awal, maka ECL perlu dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar sepanjang periode aset keuangan tersebut. SICR dinilai dengan membandingkan risiko atas gagal bayar dari suatu eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada pengakuan awal (setelah mempertimbangkan perjalanan waktu).

Tahap 3, Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu.

The Bank also recognises that corporate lending and financing activities can have a far-reaching impact on society when responsible financing is aligned with evolving societal ESG expectations.

The Bank has integrated ESG considerations into our decision-making process to avoid or mitigate material negative impact.

Allowance for Impairment Loss (AIL)

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (ECL) or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

The probability at a point in time that a counterparty will default, is calibrated up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk.

Stage 1, ECL is identified at the time of initial recognition of a financial instrument and represent lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis as long as there is no significant increase in credit risk of an instrument or the instrument not becomes credit-impaired.

Stage 2, If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the financial asset. SICR is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time).

Stage 3, Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi *treasury*. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Bank meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*settlement risk*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko *pre-settlement* dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark-to-Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa periode kontrak (seperti *spot*, *forward*, derivatif, dan lain-lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan instrumen dan sisa waktu sesuai pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara internasional seperti ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, dan/atau penjaminan atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran Aktiva

Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss incurred by the Bank in the event of counterparty transaction failure from treasury transactions. In providing facilities related to counterparty credit risk, particularly for forex transactions and derivative products, the risks encountered by the Bank include risks due to failure to meet liabilities by the counterparty on the settlement date (*settlement risk*) and risks due to failure of the counterparty prior to the transaction settlement date (*pre-settlement risk*). The pre-settlement risk assessment is made by calculating the fair value of the transaction (*Mark-to-Market*), in this case the positive fair value of the contract, plus the potential movement of such fair value that is influenced by market variables (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) is the potential profit from an agreement/contract transaction for the remaining life of the contract (such as *spot*, *forward*, derivative, etc.) which is determined based on a certain percentage of the principal amount of the agreement/contract. PFE is calculated using a certain percentage based on the instrument and the remaining period based on the guidelines from the regulator.

The Bank adopts transactional limits which require that transaction agreements with counterparties can be made through internationally recognized master agreements such as ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Counterparty credit risk mitigation is conducted through technical mitigation in accordance with Financial OJK Circular Letter No.24/SEOJK.03/2021, which is by recognizing the existence of collateral, guarantees, guarantees and/or credit insurance is equipped with a Bank policy to manage credit risk from counterparties.

Risk-Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank at all times implements best practices and has prepared its infrastructure to meet various regulations set by Bank Indonesia/the Financial Services Authority (OJK). Measurement of Risk Weighted Assets (RWA)

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2021. Pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

KEBIJAKAN MENGENAI PERINGKAT YANG DIGUNAKAN DALAM PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO KREDIT

Sesuai dengan pendekatan standar metodologi pengukuran risiko kredit, perhitungan ATMR pada umumnya didasarkan pada peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat eksternal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, eksposur kredit yang termasuk dalam perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit standar meliputi:

- Eksposur pada aset di neraca serta liabilitas dan kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, tidak termasuk posisi trading book yang diperhitungkan dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal.
- Eksposur yang berasal dari counterparty yang nilai tagihan bersihnya dihitung dengan menggunakan metode SA-CCR.
- Eksposur dari transaksi penjualan dan pembelian instrumen keuangan yang dapat menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian.

LEMBAGA PEMERINGKAT

DBS Indonesia menggunakan peringkat terakhir yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Pemeringkatan yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan, serta situs OJK, lembaga pemeringkat tersebut adalah Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard & Poor's, PT Fitch Rating Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Mitigasi Risiko Kredit

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktik untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku dan Pernyataan Standar serta syarat lainnya untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

for credit risk has been made in full using the standardized approach according to the OJK Circular Letter No.24/SEOJK.03/2021. Risk weight is determined based on the rating of the debtor or counterparty, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of payables.

POLICY ON RATINGS USED IN RWA CALCULATION FOR CREDIT RISK

In accordance with the standard approach for credit risk measurement methodology, RWA calculations are generally based on ratings published by external rating agencies. Based on Financial Services Authority Regulations, credit exposures included in standard credit Risk Weighted Assets (RWA) calculations include:

- Exposure on assets on the balance sheet as well as liabilities and contingencies in administrative account transactions, excluding trading book positions accounted for in market risk RWA and investments accounted for as capital deduction factors.
- Exposures resulting from counterparties whose net claims are calculated using the SA-CCR method.
- Exposure on sales and purchase transactions of financial instruments which may lead to credit risk owing to settlement failures.

RATING AGENCIES

DBS Indonesia adopts the latest ratings published by rating agencies that have been recognized by the Financial Services Authority. Based on OJK Circular Letter No. 37/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016 regarding Rating Agencies and Ratings recognized by the Financial Services Authority, as well as the OJK website, they include Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT Fitch Rating Indonesia, and PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Credit Risk Mitigation

For the calculation of RWA for credit risks using the Standardized Approach, the Bank maintains policy and practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and guarantees that serve as mitigation for the potential losses if the debtor is unable to meet liabilities from the business being financed.

The Bank maintains a policy to assess credit collateral which can be either tangible or intangible assets. The policy also regulates the valuation period for such collateral to ensure that the appraised value for such collateral upon valuation date remains unchanged.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria in accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulations as well as Standard Statements and other requirements to be calculated as a deducting factor in the establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, *marketability* atau kemudahan untuk dipasarkan, serta kualitas dari agunan tersebut.

Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem Informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal atau eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis. Selain itu DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik, termasuk di dalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategik untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara berkala sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategik diidentifikasi, dan bilamana ada penyimpangan yang ditemukan, akan dilaporkan.

Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis disertai dengan penjelasan atas varian yang terjadi antara rencana dengan realisasi. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi

In general, the principles adopted by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainties in accordance with the provisions and procedures required under the prevailing laws and regulations, marketability, and the quality of such collateral.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk resulted from inaccuracies in developing and/or implementing strategic decision to anticipate changes in the business environment. Strategic risk can arise from weaknesses in strategic development process, inaccuracies in strategy development, inadequate management information system, insufficient analysis of internal and external environments, placing overly aggressive strategic objectives, inaccuracies in strategy implementation, and failure to anticipate changes in the business environment.

In regard to the foregoing, DBS Indonesia has established, produced, consolidated, and monitored the implementation of the strategy which include corporate and business plan. Furthermore, DBS Indonesia established several key indicators that were adjusted based on the adequacy of assets, capital, and market conditions in order for the Bank's business to continue to grow and enhance the trust from stakeholders and shareholders.

The Board of Commissioners and Directors understands of the strategic risks inherent in certain activities of the Bank, particularly those that can have significant impact on the Bank's financial condition, and actively works to approve and evaluate strategic risk control policies, including the mitigation of strategic risks for balance risk and income by taking into considerations changes in market conditions, regulations and the business environment.

The Bank has a documented business plan that includes a three-years strategy that will be reviewed and updated on a regular basis in response to business dynamics in accordance with applicable regulations. The business plan will be compared to the budget and regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners, with corrective actions implemented if any discrepancy arise. The actual achievements of the Bank's business activities in comparison to the business plan will be disclosed at Board of Directors and Board of Commissioners meetings. Strategic risks are identified, and any observed deviations will be reported.

The realization of the Bank Business Plan, which is reported to OJK on a quarterly basis, discloses the realization in comparison to the business plan, as well as an explanation of the differences between the two. A strategic risk profile report is produced quarterly basis in collaboration with the RMG,

dengan RMG, Finance, dan GSTAR untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko terhadap rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan perbandingan kinerja dengan rencana bisnis, serta memberikan analisis dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategik. Tim *Regulatory Reporting*, dengan dukungan Finance, dan GSTAR melakukan konsolidasi dan kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategik.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan perkembangan perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam meningkatkan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2024 adalah Rp136,88 triliun, meningkat 21,16% bila dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2023: Rp112,97 triliun)

Risiko Reputasi

Risiko reputasi mengacu pada ancaman saat ini atau potensial terhadap nilai pemegang saham DBS Indonesia, termasuk pendapatan dan modal, yang disebabkan oleh persepsi negatif para pemangku kepentingan terhadap citra Bank. Risiko ini sering kali muncul akibat pengelolaan yang tidak memadai terhadap risiko inheren dan finansial dalam operasi serta keputusan sehari-hari, maupun dari perubahan dalam lingkungan operasional.

Mematuhi peraturan, menangani keluhan nasabah secara efektif, dan menilai kesesuaian nasabah terhadap produk investasi selama tahap awal penjualan merupakan langkah-langkah penting dalam mengelola risiko reputasi Bank.

Mengingat bahwa risiko reputasi melekat pada berbagai aktivitas dan aspek, Bank menggunakan alat dan mekanisme dalam kerangka manajemen risiko operasionalnya untuk menangani risiko tersebut. Sesuai dengan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi dapat timbul dari faktor-faktor seperti publisitas negatif tentang operasi Bank atau persepsi negatif terhadap Bank, yang dapat memengaruhi keberlanjutan bisnisnya.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat memengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa mitigasi atau kontrol terkait dengan risiko reputasi telah dilaksanakan sejalan dengan Kebijakan Risiko Reputasi.

Finance and GSTAR to identify and assess potential risks to the strategic plan using established parameter.

As part of the financial control process, the Finance Unit is an independent unit responsible for preparing performance report compared to business plans, as well as providing an analysis of current variants to ensure the Bank adheres to the limits of strategic risk tolerance. The Regulatory Reporting Team, with support from the Finance and the GSTAR, consolidates the report before conducting a review to ensure the management information system accuracy for strategic risk.

Despite the competitive nature of the business and the global economy, the Bank continues to grow. This is demonstrated by the bank's ability to raise its overall assets. The Bank's total assets as of 31 December 2024 was Rp136.88 trillion, increased by 21.16% from the previous year (31 December 2023: Rp112.97 trillion).

Reputational Risk

Reputational risk refers to the current or potential threat to DBS Indonesia's shareholder value, including earnings and capital, stemming from stakeholders' negative perceptions of the Bank's image. This risk often arises from inadequate management of inherent and financial risks in daily operations and decisions, as well as from changes in the operating environment. Adhering to regulations, effectively addressing customer complaints, and assessing customer suitability for investment products during initial sales are crucial measures for managing the Bank's reputational risk.

Given that reputational risk is embedded in various activities and aspects, the Bank utilizes tools and mechanisms within its operational risk management framework to address such risks. According to the Risk Management Regulations, reputational risk can arise from factors such as negative publicity about the Bank's operations or unfavorable perceptions of the Bank, which may affect its business sustainability.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of reputational inherent risk in certain activities of the Bank, particularly for activities that can significantly influence the Bank's financial condition, and work actively in approving and evaluating reputational risk control policies. The Board of Commissioners is responsible for the oversight of the effectiveness of reputational risk management by senior management.

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that controls or mitigations relating to reputational risk have been implemented in line with the Reputational Risk Policy

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, Kebijakan dan Standar Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi, dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk. Komite Pemantau Risiko, untuk memastikan adanya tata kelola risiko dan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif. Komite Audit, untuk pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit, Komite Remunerasi dan Nominasi terkait dengan pengawasan kompensasi dan remunerasi. Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan nasabah.

Unit Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) bertugas mengelola hubungan masyarakat dan menangani berita atau kejadian negatif yang dapat memengaruhi reputasi Bank dan berpotensi menyebabkan kerugian finansial.

Setiap hari, Bank memantau laporan di media cetak dan online, internet, serta memantau percakapan di media sosial, termasuk akun media sosial DBS, untuk memastikan bahwa tindakan yang diperlukan dapat segera diambil jika terdapat laporan yang berpotensi membahayakan reputasi Bank. Keluhan nasabah yang disampaikan melalui media online dan cetak dilaporkan ke CCTR untuk menyelesaikan masalah tersebut. Surat tanggapan (jawaban kepada nasabah terkait) dikirimkan ke media yang bersangkutan untuk diterbitkan.

Semua keluhan dilaporkan kepada OTRC secara bulanan.

Semua karyawan dapat menggunakan Protokol Notifikasi Kejadian Signifikan dan Proses Eskalasi Kejadian Besar sebagai panduan untuk melaporkan kejadian yang signifikan atau besar, termasuk yang dapat membahayakan reputasi Bank.

Selain itu, GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait di dalam Bank untuk mendukung program Corporate Social Responsibility melalui inisiatif sosial dan kegiatan relawan, dengan tujuan untuk memperkuat reputasi positif Bank.

Risk Management Group (RMG) telah memfasilitasi sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasi di Bank melalui pelatihan secara elektronik (*e-learning*) kepada karyawan-karyawan baru.

The Bank established a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of reputation control.

In managing its reputational risk, the Bank has prepared a Reputational Risk Policy and Standard to ensure reputational risk within the Bank has been well identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts four approaches to managing reputational risk, namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the supervisory role of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees. Risk Monitoring Committee, to ensure an effective risk governance and risk management framework Audit Committee, for effective internal control and procedures, independence of external auditors, and the effectiveness of the internal audit function. Remuneration and Nomination Committee, relating to compensation and remuneration oversight. The Bank has established a number of reputational risk monitoring mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for handling customer complaints.

The Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is tasked with managing public relations and addressing negative news or events that could impact the Bank's reputation and potentially lead to financial losses.

On daily basis, the Bank monitors reports on print and online media, and listen to conversations on social networks, including DBS own social media accounts, to ensure that they can immediately take the necessary action in the event of reports that could potentially jeopardize the Bank's reputation. Customer complaints through online and print media are reported to CCTR to solve the issues. The rejoinder letter (response to the said customer) is sent to the respective media to be published.

All complaints are reported to the OTRC on a monthly basis.

All employees can use the Significant Incident Notification Protocol and the Big Incident Escalation Process as a guide to reporting significant or major incidents, including those that could jeopardize the Bank's reputation.

Additionally, GSMC collaborates with relevant units within the Bank to support the Corporate Social Responsibility programme through social initiatives and volunteer activities, aiming to strengthen the Bank's positive reputation.

Risk Management Group (RMG) has facilitate ongoing socializations to raise awareness of Reputational risks at the Bank through e-learning training for new staffs

Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang dihadapi Bank akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum, sumber risiko hukum dan tingkat risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan jenis-jenis kegiatan usaha termasuk aktivitas baru Bank. Direksi sebagai pengurus perseroan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Dewan Komisaris sebagai pengawas perseroan melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko Bank termasuk yang berkaitan dengan risiko hukum.

Bank telah memiliki pedoman hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, notaris, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat hukum internal dan untuk mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian/dokumen yang akan ditandatangani Bank. Unit Hukum juga melakukan pemantauan proses litigasi yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan berkala untuk memastikan pengendalian risiko hukum pada Bank dilakukan dengan baik dan memadai.

Risiko Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*).

Legal Risk

Legal risk represents the risk faced by the bank due to lawsuits and/or weakness in legal aspects. Legal risks arise, among others, due to the absence of supporting legislation or weaknesses of the agreement such as incomplete mandatory contractual provisions for a contract to be legitimate or imperfect collateral binding.

The Board of Commissioners and Board of Directors possess adequate awareness and understanding of legal risk, sources of legal risk and the level of legal risk inherent in each product and types of business activities including new Bank activities. The Board of Directors have responsibilities for risk management implementation including but not limited to identify and control legal risk and to ensure that risks of new products or activities have undertaken the risk management process prior to being launched to the customers. The Board of Commissioners as supervisor of the company, supervises the implementation of Bank risk management, including those related to legal risk.

The Bank maintains written legal guidelines to oversee the legal risk management. The Bank periodically conducts reviews of standard documentation, engagement of legal consultants, notaries, litigation processes and evaluation processes for new products and services to enable them to align with applicable regulations.

Legal Unit functions as an internal legal advisor and identifies legal risks to the products/activities and agreements/documents that the Bank will enter into. Legal Unit also monitors the ongoing litigation process and documents them in the form of periodic reports to ensure that legal risk control at the Bank has been properly and adequately performed.

Compliance Risk

In accordance with Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation No. 46/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, it is stated that Compliance Risk is the risk arising from the Bank not complying with and/or not implementing the provisions under such legislation. In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with OJK regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank's reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general. The implementation of the Bank's Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter with compliance risk.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain dengan membuat langkah-langkah untuk terciptanya budaya kepatuhan, melakukan pengelolaan risiko kepatuhan, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank. Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat mempengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite-komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah dilengkapi dengan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Satuan Kerja Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.
6. Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa memastikan Bank mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui peningkatan pemantauan terhadap perkembangan peraturan baru, sosialisasi, peningkatan pengawasan terhadap pelaporan kepada regulator. Serta memastikan seluruh kebijakan internal Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The implementation of the Compliance Function is a preventive (*ex-ante*) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations, among others by taking measures to build a culture of compliance, by managing compliance risk, and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, systems and procedures owned by the Bank. Misinterpretation in the statutory provisions also potentially create compliance risks. Compliance risk noted in the Bank can affect the reputation and public trust in the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

In conducting compliance risk management, the Bank has implemented the following matters:

1. The Board of Commissioners exercises active supervision on compliance risks through its committees.
2. The Board of Directors exercises active supervision on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness to improve the culture of compliance with regulations for all employees.
3. To perform effective compliance function, the Bank established a Compliance Unit that is independent from the Operational Unit. The Compliance Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees, who are responsible for managing the Bank's compliance risk.
4. The Bank also established an Anti-Money Laundering, Countering the Financing of Terrorism and Countering the Financing of Proliferation (AML, CFT and CFP) Unit. The implementation of anti-money laundering and terrorism prevention system is conducted through the process of identifying, measuring, monitoring and reporting on compliance risks
5. The Compliance Unit together with the Risk Management Unit continues to increase awareness of compliance risks through risk-related training to all existing Units.
6. The Compliance unit continuously ensure that the Bank complied with the prevailing regulation by monitoring the new regulation development, socialization and increase the monitoring of regulatory reporting. Also ensure that all Bank's internal policy has been aligned with the prevailing regulation.

RISIKO PENCUCIAN UANG, PENDANAAN TERORISME, PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASAL DAN SANKSI

Risiko Pencucian Uang (PU), Pendanaan Terorisme (PT), Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) dan Sanksi merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan Bank dalam menerapkan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) dan Sanksi untuk mencegah risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi, mematuhi dan/atau melaksanakan undang-undang dan peraturan lain yang berlaku terkait APU/PPT/PPPSPM dan Sanksi. Bank harus meninjau penerapan APU/PPT/PPPSPM dan Sanksi untuk pencegahan dan deteksi risiko PU, PT, PPSPM atau pelanggaran Sanksi seiring dengan berkembangnya ancaman dan standar internasional, dan khususnya, untuk mengenali tingkat risiko sehubungan dengan (1) penghindaran sanksi, (2) pencucian uang, (3) pemberantasan pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal dan (4) pencucian uang berbasis perdagangan.

Risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi dinilai dengan mengkaji 1) Risiko Inheren, yang antara lain mengacu pada Penilaian Risiko Nasional Indonesia (NRA) dan Penilaian Risiko Sektoral untuk Industri Perbankan (SRA) yang diterbitkan oleh regulator Indonesia; dan 2) Kualitas Manajemen Risiko Implementasi (Efektivitas Pengendalian) untuk memitigasi risiko yang teridentifikasi.

Risiko Inheren yang meliputi:

1. Risiko Nasabah
2. Risiko Transaksi
3. Risiko Produk/Layanan/Jaringan Distribusi
4. Risiko Negara/Wilayah Geografis

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (Efektivitas Kontrol) yang meliputi:

A. Tata Kelola Risiko

- Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran dan pemahaman manajemen risiko untuk risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi melalui laporan terkait penerapan program APU/PPT/PPPSPM dan Sanksi di dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala.
- Perumusan tingkat risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi yang akan diambil sehubungan dengan tingkat risiko yang harus diambil (risk appetite) dan toleransi risiko sejalan dengan tujuan strategis dan bisnis secara keseluruhan.
- Bank memiliki forum komunikasi rutin (misalnya AMLOC dan BCC IBG/CBG) dengan unit fungsi bisnis lainnya terkait risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi (misalnya, tipologi, perubahan kebijakan, pembaharuan sanksi) sebagai internalisasi budaya risiko di seluruh tingkatan organisasi.

MONEY LAUNDERING, TERRORIST FINANCING, PROLIFERATIONS OF WEAPONS FOR MASS DESTRUCTIONS FINANCING (ML, TF, PF) AND SANCTIONS RISK

ML, TF, PF and Sanctions Risk is the risk arising from failure of the Bank to implement Anti Money Laundering (AML), Counter Terrorist Financing (CFT), Counter Proliferation of Weapons for Mass Destruction Financing (CFP) and Sanctions programme to prevent ML, TF, PF and Sanctions risks and comply with and/or implement laws and other applicable regulations related AML, CFT, CFP and Sanctions. The Bank should review the implementation of AML, CFT, CFP and Sanctions programme for prevention and detection of ML, TF, PF or Sanctions evasion and violation as threats and international standards evolve, and specifically, to attain risk outcomes in respect to (1) sanctions evasion, (2) money laundering, (3) combating the financing of terrorism and counter-proliferation financing and (4) trade-based money laundering.

The ML, TF, PF and Sanctions risks are assessed by reviewing 1) the Inherent Risks, which among others refer to Indonesia National Risk Assessment and Sectoral Risk Assessment for the Banking industry issued by Indonesian regulators; and 2) the Quality of Risk Management Implementation (Control Effectiveness) which mitigates the identified risks.

The Inherent Risk is covers:

1. Customer Risks
2. Transaction Risks
3. Products/Services/Distribution Channel Risks
4. Country/Geographic Area Risks

Quality of Risk Management Implementation (Control Effectiveness) is covers:

A. Governance of risk

- Board Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC) have awareness and understanding of risk management for ML, TF, PF and Sanctions risk through updates related to the implementation of AML, CFT, CFP and Sanctions programme in regular BOD and BOC meeting.
- The formulation of the level of ML, TF, PF and Sanctions risk to be taken with regards to risk appetite and risk tolerance are in line with strategic objectives and overall business strategy.
- Bank has regular forums/ communication (e.g., AMLOC and BCC IBG/CBG) with other unit business functions regarding ML, TF, PF and Sanctions risk issues (e.g., typology, policy changes, sanctions updates) as internalization of risk culture at all levels of the organization.

- Bank memiliki kebijakan atau prosedur untuk menetapkan peran dan tanggung jawab pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi telah efektif dijalankan.
- Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab seluruh fungsi yang terkait dengan PU, PT, PPSPM dan Sanksi di dalam kebijakan dan prosedur secara jelas dan komprehensif.

B. Kerangka Manajemen Risiko

- Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur tertulis terkait PU, PT, PPSPM dan Sanksi yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala, yang didukung oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, dimana sosialisasi juga dilakukan kepada unit-unit terkait.
- Strategi risiko Bank untuk kepatuhan terhadap regulasi PU, PT, PPSPM dan Sanksi sudah sejalan dengan tingkat risiko yang harus diambil (risk appetite) dan toleransi risiko.
- Pengendalian, pemantauan dan pelaksanaan kewenangan yang dilimpahkan terkait PU, PT, PPSPM dan Sanksi telah diterapkan secara efektif.

C. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

- Bank memiliki sistem pemantauan transaksi nasabah, sistem pelaporan dan sistem penyaringan nasabah sebagai sistem penerapan APU/PPT/PPSPM dan Sanksi untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi.
- Terdapat Sistem Informasi Manajemen (SIM) Bank untuk risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi yang menghasilkan pelaporan risiko PU, PT, PPSPM dan PPSPM yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Bank memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mengendalikan risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi, dan Bank juga memastikan bahwa semua karyawan baru telah menyelesaikan DBS Bank Wide New Hire E-Learning dan semua karyawan telah menyelesaikan pelatihan penyegaran (Bank Wide Refresher Training) terkait dengan PU, PT, PPSPM dan Sanksi dalam jangka waktu selama penilaian.
- Terdapat peninjauan berkala terhadap parameter pemantauan transaksi dan ambang batas yang digunakan mengidentifikasi transaksi mencurigakan dan didokumentasikan dengan baik.
- Terdapat proses untuk melakukan tinjauan pre-transaksi (termasuk transaksi perdagangan), sedang berlangsung dan pasca transaksi untuk mengidentifikasi risiko dan bahaya terkait dengan PU, PT, PPSPM dan Sanksi.

D. Sistem Pengendalian Risiko

- Pelaksanaan tinjauan/audit/pemeriksaan independen terhadap risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi dilakukan oleh Audit Internal dan Quality Assurance dari segi

- Bank has policy or procedure to determine the roles and responsibilities active supervision of BOD and BOC in accordance with ML, TF, PF and Sanctions risk is effectively conducted.
- Bank determines the roles and responsibilities for all functions related to ML, TF, PF and Sanctions as clear and comprehensive in the policy and procedures.

B. Risk Management Framework

- Bank has written policy and procedures related to ML, TF, PF and Sanctions that are reviewed and updated periodically, endorsed by BOD and approved by BOC, where socialization is also conducted to the related Units.
- Bank risk strategy for compliance on ML, TF, PF and Sanctions regulation is in line with risk level to be taken (risk appetite) and risk tolerance.
- Control, monitoring and implementation of delegated authority related to ML, TF, PF and Sanctions has been effectively implemented.

C. Process of risk management, information systems and human resources

- Bank has a customer transaction monitoring system, reporting system and customer screening system as implementation system of ML, TF, PF and Sanctions to identifying, monitoring, and controlling ML, TF, PF and Sanctions risk.
- There is a Bank's management information system (SIM) for ML, TF, PF and Sanctions risk resulting in comprehensive and integrated ML, TF, PF and Sanctions risk reporting to the BOD and BOC.
- Bank has adequate resources to control risk for ML, TF, PF and Sanctions, and Bank also ensuring that all new joiners have completed mandatory DBS Bank Wide New Hire E-Learning and all employees have completed refresher training (Bank Wide refresher training) related to ML, TF, PF and Sanctions within the timeline during period assessment.
- There is periodic review for transaction monitoring parameters and thresholds used to identify suspicious transactions and it is properly documented.
- There is a process in place to conduct pre-transaction (including Trade transaction), in-progress and post transaction reviews to identify risk and red flags related ML, TF, PF and Sanctions.

D. Risk control System

- The implementation of independent review/audit/checking for ML, TF, PF and Sanctions risk is done by the Internal Audit and Quality Assurance in terms of

metodologi, frekuensi, atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

- Bank memiliki pengendalian internal melalui Audit Internal yang independen dan Quality Assurance untuk memastikan penerapan manajemen risiko Bank untuk risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi dilakukan dengan benar.
- Bank memastikan tidak ada temuan/tinjauan audit terkait risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi di dua tahun terakhir yang belum selesai atau Bank tidak dikenakan sanksi administratif yang bersifat besar (major) yang diberikan oleh Regulator mengenai penerapan APU/ PPT/PPSPM dan Sanksi.
- Tindak lanjut atas temuan hasil kajian independen terhadap risiko PU, PT, PPSPM dan Sanksi telah selesai dalam jangka waktu yang ditentukan.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, efektif sejak 2 Februari 2016 yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, modal terdiri dari :

- Modal *Common Equity Tier 1* (CET1), terutama terdiri dari ekuitas biasa, setelah dikurangi pengurangan peraturan;
- Modal inti (*Tier-1*), terutama terdiri dari modal CET1 dan modal inti tambahan yang umumnya terdiri dari sekuritas modal perpetual yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi;
- Jumlah modal, terutama terdiri dari modal *Tier-1* dan *Tier-2* yang umumnya terdiri dari surat utang subordinasi yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi.

Manajemen Permodalan Bank bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan minimum dan ekspektasi sambil mempertahankan pasokan modal yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan bisnis yang ditargetkan.

Komponen permodalan DBS Indonesia masih didominasi oleh modal inti (*Tier-1*) dengan Rasio Kecukupan Modal *Tier-1* sebesar 19,78% % pada tahun 2024. Struktur Modal Inti (*Tier-1*) DBS Indonesia terutama bersumber dari:

1. Modal disetor
2. Tambahan cadangan modal lainnya
 - a. Keuntungan tahun sebelumnya
 - b. Penghasilan komprehensif lainnya
 - c. Laba tahun berjalan (laba berjalan)
3. Pengurangan modal inti utama yang terdiri dari:
 - a. Perhitungan pajak tangguhan
 - b. *Goodwill*
 - c. Aset tidak berwujud

Selain Modal Inti, struktur permodalan DBS Indonesia juga diperkuat dengan fasilitas pinjaman subordinasi sebesar Rp4,83 triliun pada 31 Desember 2024 dimana Rp1,41 triliun

methodology, frequency, or reporting to the BOD and BOC.

- The Bank has internal control through independent Internal Audit and Quality Assurance to ensure the implementation of Bank risk management for ML, TF, PF and Sanctions risk is done properly.
- Bank ensures there is no audit finding/review related ML, TF, PF and Sanctions risk in the last two years that has not been completed or Bank is not subject to administrative sanctions by the Regulator which included as Major category regarding the implementation of ML, TF, PF and Sanctions.
- Follow-up on findings results from independent review for ML, TF, PF and Sanctions risk have been completed within stipulated timeline.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL ADEQUACY

Based on OJK Regulation No.11/POJK.03/2016 on the Requirement for Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, effective since 2 February 2016, amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, capital is comprised of the following:

- Common Equity Tier 1 (CET1) capital, mainly comprising common equity, net of regulatory deductions;
- Tier 1 capital, mainly comprising CET1 capital and Additional Tier 1 capital which generally consists of perpetual capital securities fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions;
- Total capital, mainly comprising Tier 1 and Tier 2 capital which generally consists of subordinated notes fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions.

DBS Indonesia's Capital Management is aimed at ensuring compliance with regulatory minimum terms and expectations while maintaining sufficient capital supply to meet targeted business growth.

Components of DBS Indonesia's capital is still dominated by core capital (Tier-1) with a Tier-1 Capital Adequacy Ratio of 19.78 % in 2024. The structure of DBS Indonesia's Core Capital (Tier-1) mainly stemmed from:

1. Paid-in capital
2. Other additional capital reserves
 - a. Previous year's profit
 - b. Other comprehensive income
 - c. Current year's profit (walking profit)
3. Deduction of main core capital consisting of:
 - a. Deferred tax calculation
 - b. Goodwill
 - c. Intangible assets

In addition to Core Capital, DBS Indonesia capital structure was also strengthened by subordinated borrowing facilities amounting to Rp4.83 trillion where Rp1.41 trillion was counted

diperhitungkan sebagai modal pelengkap. Lebih lanjut, cadangan umum PPA asset produktif sebesar Rp0,70 triliun juga diperhitungkan sebagai modal pelengkap atau Tier-2. Sebagai Bank Sistemik, Bank DBS Indonesia telah menetapkan capital buffer sesuai dengan peraturan OJK.

Rincian modal pelengkap terlihat pada tabel 'Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible - per 31 Desember 2024', pada bagian akhir pembahasan Manajemen Risiko.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional. Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2021 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar, Surat Edaran OJK No.23/SEOJK.03/2022 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar menggunakan Pendekatan Standar dan Surat Edaran OJK No.6/SEOJK.03/2020 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2024 adalah sebesar 22,97% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit *Low to Moderate* (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

Sesuai dengan POJK No 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, DBS Indonesia sebagai bank sistemik telah menyusun dan menyampaikan dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*), dengan yang terkini disampaikan pada tahun 2024 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, sesuai dengan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No 2 Tahun 2024, DBS Indonesia telah menyusun Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) dan memperbaruinya pada tahun 2024.

FOKUS TAHUN 2025

Indonesia terus menikmati keuntungan demografi yang menguntungkan, di tengah negara-negara tetangga yang menghadapi penurunan jumlah penduduk usia kerja dan meningkatnya harapan hidup, yang mengakibatkan *aging population*. Sebagai negara dengan populasi terbesar di ASEAN, Indonesia telah diuntungkan oleh model pertumbuhan yang didorong oleh konsumsi. Dengan demikian, kemungkinan besar permintaan domestik akan menjadi pendorong utama pertumbuhan pada tahun 2025.

as supplementary capital. Furthermore, PPA general reserves for productive assets amounting to Rp0.70 trillion was also accounted as supplementary or Tier 2 capital. As a Systemic Bank, DBS Indonesia has established capital buffer in accordance with OJK regulations.

Details of supplementary capital are located in the table 'Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC - Eligible Instruments - as of 31 December 2024', at the end of the discussion on Risk Management.

In assessing capital adequacy, the Bank uses a standardized approach in measuring capital adequacy for Credit Risk, Market Risk, and Operational Risk. This assessment refers to the provisions of the OJK Circular Letter No.24/SEOJK.03/2021 concerning Risk Weighted Asset (RWA) Calculation for Credit Risk using Standardised Approach, OJK Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2022 concerning Risk Weighted Asset (RWA) Calculation for Market Risk and OJK Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 concerning Risk Weighted Asset (RWA) Calculation for Operational Risk using Standardised Approach.

Capital Adequacy Ratio for the period to 31 December 2024 was 22.97% of the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. By looking at the results of the Bank's overall risk profile assessment, which is at the Low to Moderate risk level (2), the Bank is of the opinion that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the minimum required capital in accordance with the provisions of OJK Circular No.26/SEOJK.03/2016 where for the composite risk rating of Low to Moderate (2), the Bank must have a capital adequacy ratio of a minimum of 9% to less than 10%.

In accordance with POJK No 5 Year 2024, regarding the Determination of Supervision Status and Handling of Commercial Bank, DBS Indonesia as a systemic bank has developed and submitted Recovery Plan document, with the latest updated submitted in 2024 to Financial Services Authority (OJK). Additionally, in accordance with Regulation of Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) No 2 Year 2024 DBS Indonesia has developed Resolution Plan and updated it in 2024.

FOCUS ON 2025

Indonesia continues to enjoy favorable demographic dividends, against a backdrop of regional peers who face fall in working age population and rising life expectancy, resulting in fast-ageing society. Home of the largest population in ASEAN, Indonesia has benefitted from consumption driven growth model. At such, high likelihood that domestic demand will be main driver of growth in 2025.

Salah satu tantangan ekonomi akan datang dari ancaman tarif dari US pada negara-negara yang dianggap merusak dominasi dan status global USD. Kebijakan luar negeri RI yang tidak berpihak berupaya untuk mencapai keseimbangan antara membina hubungan dengan negara-negara besar di dunia dan mempertahankan sikap independen – sebuah strategi yang dicontohkan oleh aspirasi ganda Indonesia untuk menjadi anggota BRICS dan OECD.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional & Teknologi, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di seluruh unit Bank. Sementara itu, Komite Risiko Operasional & Teknologi tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan meningkatkan digitalisasi sehubungan dengan manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsinya. Bank juga telah melakukan penggunaan aplikasi terintegrasi untuk menangani proses kredit dalam rangka meningkatkan kualitas proses penanganan terhadap masing-masing debitur sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam membuat laporan-laporan terkait.

Setiap adanya produk atau aktivitas baru pada Bank, akan dievaluasi melalui proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Di samping itu, Manajemen Risiko juga akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

One of the economic challenges will be coming from US' threat to impose tariffs on countries perceived as undermining USD's global dominance and status. Indonesia's non-aligned foreign policy seeks to strike a balance between fostering relations with major global powers and maintaining an independent stance – a strategy exemplified by Indonesia's dual aspirations for BRICS and OECD membership.

To anticipate this, DBS Indonesia has considered the direction and future business strategy that will have impact on the implementation of the Bank's risk management. As a bank that is committed to customer satisfaction and convenience in transactions, DBS Indonesia will focus on efforts to improve the implementation of risk management in various ways, while continuing to implement risk management comprehensively in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK).

Meanwhile, in terms of the Operational & Technology Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also conduct a review of the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all Bank's units. Additionally, the Operational & Technology Risk Committee will continue its function as an independent work unit to manage and monitor risks in order to increase risk awareness throughout the Bank. The Committee will also continue to review or update the Bank's policies and standards by considering changes in relevant regulations.

With regard to systems, the Bank will continue to improve digitalization effort for risk management, by continuing to develop its functions. The Bank has also utilized integrated application to handle the credit process in order to improve the quality of the handling process for each debtor as well as to increase the efficiency of the time and effort required in generating relevant reports.

Every new product or activity at the Bank will be evaluated through a risk management process prior to being introduced to customers. Moreover, risk management will also be included whenever there are potential risks that may arise related to improvement processes that will be carried out by related units, both in the context of service improvements to customers and for internal purposes.

TABEL-TABEL PENGUNGKAPAN PERMODALAN, EKSPOSUR RISIKO, DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

TABLES ON CAPITAL DISCLOSURE, RISK EXPOSURE, AND THE BANK'S RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

1. LAPORAN UKURAN UTAMA KEY METRICS

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Deskripsi Description	31 Desember 2024 December 31 2024	30 September 2024 September 30 2024	30 Juni 2024 June 30 2024	31 Maret 2024 March 31 2024	31 Desember 2023 December 31 2023
Modal yang Tersedia (nilai) Available Capital (balance)						
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1)	13,054,730	12,762,518	12,230,156	11,837,297	11,285,902
2	Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	13,054,730	12,762,518	12,230,156	11,837,297	11,285,902
3	Total Modal Total Capital	15,163,534	14,989,075	14,846,396	14,591,753	14,168,852
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk Weighted Assets (RWA)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk Weighted Assets (RWA)	66,014,038	65,244,369	64,539,815	60,667,446	56,310,448
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk based capital ratio in percentage of RWA						
5	Rasio CET1 (%) CET1 Ratio (%)	19.78%	19.56%	18.95%	19.51%	20.04%
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 Ratio (%)	19.78%	19.56%	18.95%	19.51%	20.04%
7	Rasio Total Modal (%) Total Capital Ratio (%)	22.97%	22.97%	23.00%	24.05%	25.16%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET 1 for buffer in percentage of RWA						
8	Capital conservation buffer (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%*)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total CET1 for buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)	3.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer CET1 component for buffer	12.98%	13.56%	12.95%	13.51%	14.04%
Rasio pengungkit sesuai Basel III Leverage Ratio based on Basel III						
13	Total Eksposur Total Exposures	152,020,707	144,514,771	144,163,182	129,372,147	122,029,327
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)	8.59%	8.83%	8.48%	9.15%	9.25%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)	8.59%	8.83%	8.48%	9.15%	9.25%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%) Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%)	8.79%	8.56%	8.65%	9.26%	9.10%

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Deskripsi Description	31 Desember 2024 December 31 2024	30 September 2024 September 30 2024	30 Juni 2024 June 30 2024	31 Maret 2024 March 31 2024	31 Desember 2023 December 31 2023
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%) Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%)	8.79%	8.56%	8.65%	9.26%	9.10%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total high quality liquid asset (HQLA)	43,735,361	40,756,926	35,687,401	39,619,690	36,771,650
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) Total net cash outflow (net cash outflow)	13,362,464	11,291,532	11,617,338	12,138,557	11,994,851
17	LCR (%)	327.30%	360.95%	307.19%	326.40%	306.56%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia Total Available Stable Fund (ASF)	70,740,592	70,918,559	69,618,968	65,333,646	66,277,575
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan Total Required Stable Fund (RSF)	59,377,971	55,183,249	53,650,442	51,983,121	51,633,778
20	NSFR (%)	119.14%	128.51%	129.76%	125.68%	128.36%

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

KPMM pada 31 Desember 2024 adalah 22,97% berada jauh diatas persyaratan permodalan minimum. KPMM tetap stabil dalam dua kuartal terakhir, yang mencerminkan profitabilitas Bank telah mampu mendukung pertumbuhan asetnya.

As of December 31, 2024, the Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 22.97%, exceeding the minimum capital ratio requirement. CAR remained stable over the last two quarters, reflecting the Bank's profitability has been able to support its asset growth.

Dari sisi rasio likuiditas, rasio kecukupan likuiditas (LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) sangat memadai dimana selama kurun waktu di atas, rasio LCR dan NSFR berada jauh diatas minimum ketentuan OJK yang masing-masing sebesar 100%.

In terms of the liquidity ratios, the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR) were very adequate during the above periods, far above OJK minimum requirement of 100%.

*) Berdasarkan Surat OJK SR - 212/PB.31/2024 tanggal 9 Oktober 2024, Bank telah ditetapkan sebagai Bank Sistemik untuk periode dari Oktober 2024 - Maret 2025.

*) Based on OJK letter SR - 212/PB.31/2024 dated October 9, 2024, Bank has been designated as Systemic Bank for the period from October 2024 - March 2025.

**2. UMUM - PERBEDAAN ANTARA CAKUPAN KONSOLIDASI DAN MAPPING PADA LAPORAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KE-
UANGAN DENGAN KATEGORI RISIKO SESUAI DENGAN KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN KATEGORI RISIKO (LI1)**
GENERAL - DIFFERENCES BETWEEN CONSOLIDATED COVERAGE AND MAPPING ON THE FINANCIAL STATEMENT ACCORDING TO THE FI-
NANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND RISK CATEGORY IN ACCORDANCE WITH THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY REGULATIONS
RISK CATEGORY (LI1)

Keterangan Description	a b Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying Value as stated in the financial statement publication	c Sesuai kerangka risiko kredit Subject to Credit Risk framework
31 Desember 2024 31 December 2024		
Aset Assets		
Kas Cash	345,828	345,828
Penempatan pada Bank Indonesia Placement in Bank Indonesia	8,737,218	8,737,218
Penempatan pada bank lain Placement in other banks	1,280,603	1,280,603
Tagihan spot dan derivative/forward Spot and derivative/forward receivables	2,305,400	
Surat berharga yang dimiliki Marketable securities	30,030,553	22,349,011
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase agreement (repo)	10,548,063	10,548,063
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities purchased under resale agreement (reverse repo)	6,052,121	
Tagihan akseptasi Acceptance receivable	1,501,719	1,501,719
Kredit yang diberikan Loans	73,735,880	73,735,880
Pembiayaan Syariah Sharia Financing	-	
Penyertaan Modal Equity Investment	-	
Aset Keuangan Lainnya Other Financial Assets	965,043	930,372
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Allowance for Impairment Losses on Financial Assets		
a. Surat berharga Marketable Securities	(1,076)	-
b. Kredit Loans	(3,475,588)	(2,603,451)
c. Lainnya Others	(1,707)	(275)
Aset tidak berwujud Intangible Assets	1,117,336	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya Accumulated amortization of other intangible assets	(841,375)	
Aset tetap dan inventaris Fixed assets and equipments	2,367,512	2,367,512
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris Accumulated depreciation on fixed assets and inventory	(1,288,148)	(1,288,148)
Aset non produktif Non-productive assets		
a. Properti terbengkalai Abandoned property	-	
b. Aset yang diambil alih Foreclosed assets	-	
c. Rekening tunda Suspense account	-	-
d. Aset antar kantor Inter-office assets	-	
Aset lainnya Other assets	3,497,569	3,113,175
Total Aset Total Assets	136,876,951	121,017,507
Liabilitas Liabilities		
Giro Current account	31,152,259	-
Tabungan Savings account	8,597,211	-

d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying Value of each risk			
Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to Counterparty Credit Risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to Securitization	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to Market Risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction
-	-	180,809	-
-	-	2,614,763	-
-	-	1,183,695	-
2,305,400	-	2,305,400	-
-	-	7,681,542	-
10,548,063	10,548,063	10,548,063	-
6,052,121	-	6,052,121	-
-	-	377,310	-
-	-	23,649,753	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	213,225	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	(1,244,358)	-
-	-	-	-
-	-	-	1,117,336
-	-	-	(841,375)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	968,515	-
18,905,584	10,548,063	54,530,838	275,961
-	-	14,915,047	31,152,259
-	-	3,541,285	8,597,211

Keterangan Description	a b Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying Value as stated in the financial statement publication	c Sesuai kerangka risiko kredit Subject to Credit Risk framework
Simpanan berjangka Time deposits	49,449,629	-
Uang Elektronik Electronic money	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-
Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	2,676,202	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward payable	2,370,783	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase liabilities (repo)	13,863,431	-
Liabilitas akseptasi Acceptance payable	1,501,719	-
Surat berharga yang diterbitkan Issued securities	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima Loans/financing received	9,657,000	-
Setoran jaminan Guarantee deposit	-	-
Liabilitas antar kantor Inter-office liabilities	-	-
Liabilitas lainnya Other liabilities	3,985,166	-
Kepentingan Minoritas Minority interest	-	-
Total Liabilitas Total Liabilities	123,253,400	-

Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying Value of each risk			
d	e	f	g
Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to Counterparty Credit Risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to Securitization	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to Market Risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction
-	-	15,842,010	49,449,629
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	1,158,923	2,676,202
-	-	2,370,783	2,370,783
-	-	13,863,431	13,863,431
-	-	377,310	1,501,719
-	-	-	-
-	-	9,657,000	9,657,000
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	676,124	3,985,166
-	-	-	-
-	-	62,401,913	123,253,400

3. UMUM - PERBEDAAN UTAMA ANTARA NILAI TERCATAT SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN NILAI EKSPOSUR SESUAI DENGAN KETENTUAN OJK (LI2)

GENERAL - THE MAIN DIFFERENCE BETWEEN CARRYING VALUE ACCORDING TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND EXPOSURE VALUE IN ACCORDANCE WITH OJK REGULATIONS (LI2)

Keterangan Description	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai Item subject to: Kerangka risiko kredit Credit Risk framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty Credit Risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market Risk framework
31 Desember 2024 31 December 2024					
1. Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per table LI1)	136,876,951	121,017,507	18,905,584	-	54,530,838
2. Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) Liabilities carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per table LI1)	123,253,400	-	-	-	62,401,913
3. Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net amount under regulatory scope of consolidation	13,623,551	121,017,507	18,905,584	-	(7,871,075)
4. Nilai rekening administratif Off-balance sheet accounts	64,978,390	11,086,623	-	-	-
5. Perbedaan valuasi Difference in valuations	-	-	-	-	-
6. Perbedaan karena netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2 Differences due to netting rules, apart from those included in line 2	-	-	-	-	-
7. Perbedaan provisi Difference in provision	-	-	-	-	-
8. Perbedaan karena adanya prudential filters Diference due to prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Exposure amounts accounted for regulatory purposes	13,623,551	121,017,507	18,905,584	-	(7,871,075)

4. UMUM - PENJELASAN MENGENAI PERBEDAAN ANTARA NILAI EKSPOSUR SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN KETENTUAN OJK

GENERAL - DESCRIPTION ON THE DIFFERENCE BETWEEN THE EXPOSURE VALUE IN ACCORDANCE WITH THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS WITH OJK REGULATIONS

Tidak Terdapat Perbedaan Antara Nilai Tercatat Dalam Publikasi Laporan Keuangan Dengan Ketentuan OJK.

There is no difference between the recorded value in the Published Financial Statement and the OJK Regulations.

5. PERMODALAN - KOMPOSISI PERMODALAN (CC1)

CAPITAL - COMPOSITION OF CAPITAL (CC1)

(31 Desember 2024 | 31 December 2024)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor	Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	5,633,250	g + h
2	Laba ditahan	Retained earnings	8,089,498	j + k + l + m
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	(82,770)	i
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	-	
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	13,639,978	
	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	CET 1: Regulatory Adjustment		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	
8	Goodwill	Goodwill (net of related tax liability)	84,816	a
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	197,220	b + c + e
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall on provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	(75,106)	k + m
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	

(31 Desember 2024 | 31 December 2024)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
20	Mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	
24	Mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	N/A	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	Negative differences between regulatory provisions and impairment of productive asset	-	
26b.	PPKA non produktif	Required regulatory provision on non productive assets	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	Deferred Tax Assets	378,319	d
26d.	Penyertaan	Inclusion	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Capital shortfall in insurance subsidiaries	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	Securitization exposure	-	
26g.	Lainnya	Others	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	585,249	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	13,054,729	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	Additional Tier 1 capital: instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	-	
33	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	

(31 Desember 2024 | 31 December 2024)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	Placement of funds in AT 1 instruments with other banks	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	Additional Tier 1 capital (AT1)	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	13,054,729	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	Tier 2 capital: instruments and provisions		
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	1,407,837	f
47	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	700,967	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	2,108,804	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	Tier 2 capital: regulatory adjustments		
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	

(31 Desember 2024 | 31 December 2024)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	N/A	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	Investments in other TLAC liabilities of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and, for which the bank does not own more than 10% of the entity's issued ordinary shares: amounts previously designated for the 5% limit but which no longer qualify (for Systemic Banks only)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
56a.	Sinking fund	Sinking fund	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2)	2,108,804	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital	15,163,533	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	66,014,038	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	Capital ratios and buffers		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	19.78%	
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	19.78%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	22.97%	
64	Buffer (persentase terhadap ATMR)	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)		
65	Capital Conservation Buffer	of which: capital conservation buffer requirement	2.50%	

(31 Desember 2024 | 31 December 2024)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
66	Countercyclical Buffer	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	-	
67	Higher loss absorbency requirement	Of which: higher loss absorbency requirement	1.00%	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of RWA)	12.98%	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	National minima (if different from Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

(31 Desember 2024 | 31 December 2024)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi Consolidated Statements of Financial Position
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements		N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)		N/A

6. PERMODALAN - REKONSILIASI PERMODALAN (CC2)
CAPITAL - CAPITAL RECONCILIATION (CC2)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.		POS-POS ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan Published Financial Position 31 Desember 2024 31 December 2024	No. Referensi Reference No.
ASET ASSETS				
1.	Kas Cash		345,828	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia		8,737,218	
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks		1,280,603	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward receivables		2,305,400	
5.	Surat berharga yang dimiliki Marketable securities		30,030,553	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchased agreement (repo)		10,548,063	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities purchased under resell agreements (reverse repo)		6,052,121	
8.	Tagihan akseptasi Acceptance receivables		1,501,719	
9.	Kredit yang diberikan Loans		73,735,880	
10.	Pembiayaan Syariah Sharia financing		-	
11.	Penyertaan Modal Equity investment		-	
12.	Aset Keuangan Lainnya Other financial assets		965,043	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Impairment on financial assets			
	a. Surat berharga Marketable securities		(1,076)	
	b. Kredit Loans		(3,475,588)	
	c. Lainnya Others		(1,707)	
14.	Aset tidak berwujud Intangible assets			
	a. Goodwill		84,816	a
	b. Aset tidak berwujud lainnya Other Intangible Assets		1,032,520	b
	c. Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya Accumulated amortisation on intangible asset		(841,375)	c
15.	Aset tetap dan inventaris Fixed assets and equipment		2,367,512	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris Accumulated depreciation on fixed assets and equipment		(1,288,148)	
16.	Aset non produktif Non productive asset			
	a. Properti terbengkalai Abandoned property		-	
	b. Aset yang diambil alih Foreclosed collateral		-	
	c. Rekening tunda Suspense accounts		-	
	d. Aset antar kantor Inter-office assets		-	
17.	Aset lainnya Other assets			
	Aset pajak tangguhan -Lainnya (selain Software) Other differed tax assets (other than Software)		378,319	d
	Aset pajak tangguhan - Software Deferred tax assets - Software		6,075	e
	Lainnya Others		3,113,175	
TOTAL ASET TOTAL ASSETS			136,876,951	
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITIES				
LIABILITAS LIABILITIES				
1.	Giro Current accounts		31,152,259	
2.	Tabungan Saving accounts		8,597,211	

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan Published Financial Position		No. Referensi Reference No.
		31 Desember 2024 31 December 2024		
3.	Simpanan berjangka Time deposits	49,449,629		
4.	Uang Elektronik Electronic money	-		
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-		
6.	Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	2,676,202		
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward payables	2,370,783		
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	13,863,431		
9.	Liabilitas akseptasi Acceptance payables	1,501,719		
10.	Surat berharga yang diterbitkan Marketable securities issued	-		
11.	Pinjaman pembiayaan yang diterima Borrowings			
	a. Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan			
	- diakui sebagai modal recognized as capital	1,407,837	f	
	- tidak diakui sebagai modal (bagian yang telah diamortisasi) not recognized as capital (amortized portion)	3,420,663		
	b. Pinjaman yang diterima lainnya Other borrowings	4,828,500		
12.	Setoran jaminan Security deposits	-		
13.	Liabilitas antar kantor Inter-office liabilities	-		
14.	Liabilitas lainnya Other liabilities	3,985,166		
15.	Kepentingan Minoritas Minority Interest	-		
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES		123,253,400		
EKUITAS EQUITY				
16.	Modal disetor Paid in capital			
	a. Modal dasar Authorised capital	10,000,000	g	
	b. Modal yang belum disetor Unpaid capital	(4,366,750)	h	
	c. Saham yang dibeli kembali Treasury stock	-		
17.	Tambahan modal disetor Additional paid in capital			
	a. Agio Share premium	-		
	b. Disagio Share discount	-		
	c. Dana setoran modal Capital deposits funds	-		
	d. Lainnya Others	-		
18.	Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income			
	a. Keuntungan Gain	-		
	b. Kerugian Loss	-		
	- Kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar (MTM) aset keuangan instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Loss from investments in equity instruments designated at fair value through Other comprehensive income	(82,770)	i	
	- Kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti Loss from revaluation of defined benefit plan	(16,427)		
19.	Cadangan Reserves			
	a. Cadangan umum General reserves	-		
	b. Cadangan tujuan Appropriated reserves	-		
20.	Laba/rugi Profit/Loss			
	a. Tahun-tahun lalu Previous years			
	a.1. Laba/(Rugi) tahun lalu Profit/(Loss) of previous year	6,609,206	j	

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	POS-POS ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan Published Financial Position 31 Desember 2024 31 December 2024		No. Referensi Reference No.
	a.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan Increase/(decrease) of fair value of financial obligations	(7,788)		k
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi Gain from sale of assets in securitization transactions	-		
	b. Tahun berjalan Current year			
	b.1. Laba (Rugi) tahun berjalan Profit (loss) of current year	1,555,398		l
	b.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan Increase/(decrease) of fair value of financial obligations	(67,318)		m
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi Gain from sale of assets in securitization transactions	-		
	c. Dividen yang dibayarkan Dividend paid	-		
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS	13,623,551		
	TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY	13,623,551		
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITES AND EQUITY	136,876,951		

7. PERMODALAN - FITUR UTAMA INSTRUMEN PERMODALAN DAN INSTRUMEN TLAC-ELIGIBLE (CCA)

CAPITAL - KEY FEATURES OF CAPITAL INSTRUMENTS AND TLAC-ELIGIBLE INSTRUMENTS (CCA)

(31 Desember 2024 | 31 December 2024)

No.	Keterangan Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa Common Shares	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan
1	Penerbit Issuer	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia
2	Nomor identifikasi Identification Number	-	DBSISD/2015/001	DBSISD/2018/001
3	Hukum yang digunakan Governing law	Hukum Indonesia Indonesian Law	Hukum Indonesia Indonesian Law	Hukum Indonesia Indonesian Law
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Regulatory treatment				
4	Pada saat masa transisi Transitional rules	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi Post-transitional rules	T1	T2	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu Eligible at Individual/Consolidated or Consolidated and Individual	Individu Individual	Individu Individual	Individu Individual
7	Jenis instrumen Type of Instrument	Saham Biasa Common Shares	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM The amount recognized in regulatory capital	5,633,250	137,504	1,270,333
9	Nilai Par dari instrumen Par value of instrument	5,633,250	3,219,000	1,609,500
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Accounting Classification	Ekuitas Equity	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi Liabilities - Amortization Cost	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi Liabilities - Amortization Cost
11	Tanggal penerbitan Date of Issuance	20 September 2000	19 Maret 2015 19 March 2015	12 Desember 2018 12 December 2018
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo Perpetual/dated	Perpetual	Dengan jatuh tempo Dated	Dengan jatuh tempo Dated
13	Tanggal jatuh tempo Maturity Date	Tidak ada tanggal jatuh tempo No maturity date	19 Maret 2025 19 March 2025	12 Desember 2028 12 December 2028
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Issuer call subject to prior supervisory approval	N/A	Tidak, (Tidak ada fitur call option) No, (No call option feature)	Tidak, (Tidak ada fitur call option) No, (No call option feature)
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada) Date of call option, amount being called, and other requirements of the call option (if any)	N/A	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A	N/A
Kupon/dividen Coupon/dividend				
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau floating Fixed/floating rate dividend/coupon	N/A	Floating	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan Coupon rate or any related index	N/A	SOFR	SOFR
19	Ada atau tidaknya dividend stopper Existence of dividend stopper	Tidak No	Tidak No	Tidak No
20	Fully discretionary; partial atau mandatory Fully discretionary; partial or mandatory	Fully discretionary	Mandatory	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain Existence of step-up feature or other incentive to redeem	Tidak No	Tidak No	Tidak No
22	Non-kumulatif atau kumulatif Non-cumulative or cumulative	Non-kumulatif Non-cumulative	Kumulatif Cumulative	Kumulatif Cumulative

(31 Desember 2024 | 31 December 2024)

No.	Keterangan Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa Common Shares	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Convertible or non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya If convertible, conversion trigger(s)	N/A	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian If convertible, fully or partially	N/A	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya If convertible, conversion rate	N/A	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah mandatory atau optional If convertible; mandatory or optional conversion	N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If convertible, specify the instrument type convertible into	N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into If convertible, specify the issuer of instrument it converts into	N/A	N/A	N/A
30	Fitur write-down Write-down feature	Tidak No	Ya Yes	Ya Yes
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya In the event of write-down, write down trigger(s)	N/A	Catatan 1 Note 1	Catatan 1 Note 1
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian In the event of write-down, fully or partially	N/A	Kemungkinan di write-down sebagian Possibility of partial write-down	Kemungkinan di write-down sebagian Possibility of partial write-down
33	Jika terjadi write-down, permanen atau temporer In the event of write down; permanent or temporary	N/A	Permanen Permanent	Permanen Permanent
34	Jika terjadi write-down temporer, jelaskan mekanisme write-up In the event of temporary write down, description of mechanism	N/A	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi Subordination type	N/A	Kontraktual Contractual	Kontraktual Contractual
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Hierarchy of instrument at liquidation	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi The last in order after all obligations are fulfilled	Sebelum saham biasa Prior to Common shares	Sebelum saham biasa Prior to Common shares
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant Existence of non-compliant feature	N/A	Tidak No	Tidak No
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-complaint If Yes, specify the non-complaint feature	N/A	N/A	N/A

Catatan 1 | Note 1

Penentuan adalah oleh OJK apabila Penerbit berada dalam kondisi dimana kegiatan usahanya terganggu (point of non-viability) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konversi menjadi saham biasa atau write down terhadap AT1 dan/atau T2 dalam hal rasio inti utama lebih rendah atau sama dengan 5,125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)

OJK is to determine if the Issuer is in a condition where its business activities are disrupted (point of non-viability) in accordance with prevailing laws and regulations. Conversion to Common shares or write down to AT1 and/or T2 in the event that the CET1 ratio is lower or equal to 5.125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)

8. RASIO PENGUNGKIT - LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENGUNGKIT DAN LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT LEVERAGE RATIO - REPORT OF LEVERAGE RATIO AND REPORT OF LEVERAGE RATIO FRAMEWORK

a. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

Leverage Ratio Total Exposures

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	Jumlah Amount
31 Desember 2024 31 December 2024		
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN) Total consolidated assets as per published financial statements (gross amount before impairment)	140,355,320
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of OJK regulation	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol) Adjustment for the underlying financial assets set that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in OJK regulation regarding Prudential Principle in Asset Securitization Activity for Commercial Banks. In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the balance sheet, the number in this line is 0 (zero)	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Adjustment for temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the Leverage Ratio exposure measure	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan Adjustment for the regular purchase or sale value of financial assets using the trade date accounting method	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Adjustment for eligible cash pooling transaction value as stipulated in this OJK regulation	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif Adjustments for derivative financial instruments	3,484,349
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo Adjustment for securities financing transactions (ie reverse repos)	1,250,698
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK Adjustment for off-balance sheet items after conversion to credit equivalent amounts of off balance sheet exposures.	11,086,914
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN Adjustment for prudential assessment in the form of capital deduction factor and impairment	(4,161,976)
12	Penyesuaian lainnya Other adjustments	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit Total Leverage Ratio exposures	152,015,305

b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Framework

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Keterangan Description		31 Desember 2024 31 December 2024	30 September 2024 30 September 2024
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan On-Balance Sheet Exposures			
1	Eksposur Aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) Asset exposures in financial statements including collateral, but excluding derivatives and SFTs (gross amount before impairment)	121,449,736	122,769,681
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan Re-adding value for derivative collateral submitted to the counterparty which results in a decrease in total asset exposures in the balance sheet pursuant to the operative accounting standard	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Deduction of CVM related receivables provided in derivative transaction)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustment for the carrying amount of marketable securities received in SFT exposures recognized as asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) (Impairment of the assets in accordance with financial accounting standard)	(3,478,370)	(3,376,309)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) (Asset amounts already being deduction factor of Tier 1 Capital as defined by OJK regulation regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Bank)	(660,355)	(808,591)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan Total On-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6 Addition of line 1 upto line 6	117,311,011	118,584,781
Eksposur Transaksi Derivatif Derivative Exposures			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu Replacement cost (RC) associated with all derivative transactions, both with eligible variation margin or netting set agreement.	2,386,070	3,034,864
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.	3,403,679	3,414,197
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)) (Exempted CCP leg of client-cleared trade exposures)	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjusted effective notional amount of written credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit) (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Total Derivative Exposures Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12 Addition of line 8 up to line 12	5,789,749	6,449,061
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) Securities Financing Transaction (SFT) Exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross Gross SFT assets	16,600,184	10,743,291
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	-	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Keterangan Description		31 Desember 2024 31 December 2024	30 September 2024 30 September 2024
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. CCR exposure for SFT assets following current exposures calculation as defined by OJK regulation appendix.	1,250,698	267,358
17	Eksposur sebagai agen SFT Agent transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT Total SFT Exposures Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17 Addition of line 14 upto line 17	17,850,882	11,010,649
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Off-Balance Sheet Exposures			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) Off-balance sheet exposure at gross notional amount	64,978,389	56,131,073
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) (Adjustments for conversion to credit equivalent amounts after impairment)	(53,891,475)	(47,643,942)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi yang berlaku) (Off balance sheet impairment pursuant to the operative accounting standard)	(23,251)	(16,851)
22	Total Eksposur TRA Total Off-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21 Addition of line 19 upto line 21	11,063,663	8,470,280
Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposures			
23	Modal Inti Tier 1 Capital	13,054,730	12,762,518
24	Total Eksposur Total Exposures Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22 Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22	152,015,305	144,514,771
Rasio Pengungkit Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any).	8.59%	8.83%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any).	8.59%	8.83%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit Minimum Leverage Ratio requirement	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage Leverage Ratio buffer	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata Average Balance Disclosures			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT. Average value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.	14,365,192	15,543,098
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT. End of quarter position of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.	16,600,184	10,743,291
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28. Total Exposures, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.	148,529,615	149,047,220

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Keterangan Description		31 Desember 2024 31 December 2024	30 September 2024 30 September 2024
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28. Total Exposures, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.	148,529,615	149,047,220
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28. Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.	8.79%	8.56%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28. Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.	8.79%	8.56%

Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

Rasio pengungkit Bank adalah 8,59% pada 31 Desember 2024, berada jauh di atas ketentuan minimum. Penurunan pada rasio pengungkit sebesar 0,24% ini disebabkan oleh peningkatan eksposur sebesar Rp7,5 triliun yang diimbangi dengan peningkatan modal inti hanya sebesar Rp292 miliar dari triwulan sebelumnya.

Bank's leverage ratio was 8.59% as of December 31, 2024, exceeded the minimum requirement. Decrease in Leverage Ratio by 0.24% was mainly due to the increase in Bank's exposure by Rp7.5 trillion which was partially set off with the increase in Bank's tier 1 capital by Rp292 billion from previous quarter.

9. PENGUNGKAPAN KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CR1)

DISCLOSURE OF CREDIT QUALITY OF ASSETS (CR1)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Amount ^{*)}		CKPN Allowance for Impairment Losses	CKPN Allowance for Impairment Losses		CKPN (Pendekatan IRB) Allowance for Impairment Losses (IRB Approach)	Nilai Bersih (a+b-c) Net Value (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Receivables that are not yet due		Stage 2 dan Stage 3 Stage 2 and Stage 3	Stage 1 Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
31 Desember 2024 31 December 2024								
1	Kredit Loans	2,876,572	71,235,322	3,475,587	2,603,451	872,136		70,636,307
2	Surat Berharga Securities	-	22,557,980	1,076	-	1,076		22,556,904
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	-	13,873,084	7,682	-	7,134		13,865,402
	Jumlah Total	2,876,572	107,666,386	3,484,345	2,603,451	880,346		107,058,613
31 Desember 2023 31 December 2023								
	Kredit Loans	2,672,979	61,117,464	3,320,947	2,422,247	898,700		60,469,496
	Surat Berharga Securities	-	19,674,611	642	-	642		19,673,969
	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	12,686	7,658,337	18,569	14,091	4,478		7,652,454
	Jumlah Total	2,685,665	88,450,412	3,340,158	2,436,338	903,820		87,795,919

*Nilai tercatat Bruto adalah bulan laporan ditambah piutang bunga | Gross carrying amount is reported month plus interest receivable

10. PENGUNGKAPAN MUTASI KREDIT DAN SURAT BERTAHAGA YANG TELAH JATUH TEMPO (CR2)

DISCLOSURE OF MUTATION OF PAST DUE CREDIT RECEIVABLE AND MARKETABLE SECURITIES (CR2)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

		31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir Loans and Securities that have matured in the last reporting period	2,672,979	2,415,867
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir Loans and Securities that have matured since the last reporting period	1,275,203	1,626,655
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo Loans and securities returned to unmatured receivables	(19,920)	(12,620)
4	Nilai hapus buku Write-off value	(1,454,791)	(1,103,881)
5	Perubahan lain Other changes	403,101	(253,042)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5) Matured Loans and Securities at the end of reporting period (1+2+3+4+5)	2,876,572	2,672,979

11. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CRB) DISCLOSURE OF CREDIT QUALITY OF ASSETS (CRB)

a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Disclosure of Net Receivables by Region

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from the Government
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities
4	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks
5	Tagihan berupa Covered Bond Covered Bond Receivables
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables
15	Aset Lainnya Other Assets
Jumlah Total	

*) Tagihan bersih berdasarkan wilayah termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Net receivables by region include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2024 31 December 2024				31 Desember 2023 31 December 2023			
				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah ¹⁾ Net Receivables by Region ¹⁾			
Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total	Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
-	41,351,305	-	41,351,305	-	24,941,353	-	24,941,353
2,805,372	11,612,867	1,418,863	15,837,102	2,213,715	4,855,371	1,644,397	8,713,483
-	-	-	-	-	-	-	-
-	758,241	1,280,557	2,038,798	-	1,473,003	995,042	2,468,045
-	-	-	-	-	-	-	-
67,361	2,767,167	-	2,834,528	100,170	2,171,964	-	2,272,134
-	-	-	-	-	-	-	-
10,334	295,110	2,781	308,225	10,530	415,636	3,024	429,190
797,447	1,924,274	20,757	2,742,478	37,563	5,360,872	20,138	5,418,573
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
142,180	13,018,098	37,166	13,197,444	62,974	11,634,394	17,392	11,714,760
12,933,775	24,691,102	11,628,623	49,253,500	8,908,278	25,304,020	7,054,051	41,266,349
3,085	322,252	140	325,477	7,975	329,115	600	337,690
36,800	3,950,562	227,912	4,215,274	44,992	3,781,498	49,112	3,875,602
16,796,354	100,690,978	14,616,799	132,104,131	11,386,197	80,267,226	9,783,756	101,437,179

b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Period

31 Desember 2024 31 December 2024							
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak ¹⁾ Net Receivables by Remaining Contract Period ¹⁾					Total
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- Contractual	
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from the Government	24,111,194	3,289,921	4,644,358	1,123,891	8,181,941	41,351,305
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	5,034,790	3,308,736	2,297,301	5,196,275	-	15,837,102
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	881,083	1,714	4,158	-	1,151,843	2,038,798
5	Tagihan berupa Covered Bond Covered Bond Receivables	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	1,052,078	1,434,450	348,000	-	-	2,834,528
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	3,295	19,061	36,978	248,891	-	308,225
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	1,708,063	2,084	1,031,449	882	-	2,742,478
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	4,150,768	6,919,480	1,041,447	8,031	1,077,718	13,197,444
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	29,233,976	9,270,759	10,563,040	185,725	-	49,253,500
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	158,435	39,167	97,967	29,908	-	325,477
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	4,215,274	4,215,274
	Jumlah Total	66,333,682	24,285,372	20,064,698	6,793,603	14,626,776	132,104,131

Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16

Net receivables by remaining contract period include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2023 31 December 2023					
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak ¹⁾ Net Receivables by Remaining Contract Period ¹⁾					
< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
5,808,365	5,870,724	4,831,578	2,307,535	6,123,151	24,941,353
1,402,761	3,702,439	3,608,283	-	-	8,713,483
-	-	-	-	-	-
855,537	514,081	1,015	-	1,097,412	2,468,045
-	-	-	-	-	-
1,313,708	951,626	6,800	-	-	2,272,134
-	-	-	-	-	-
6,393	23,067	67,881	331,849	-	429,190
2,334,480	1,964,090	1,102,808	17,195	-	5,418,573
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
4,980,709	3,461,448	3,271,940	663	-	11,714,760
24,003,592	8,356,147	8,317,713	588,897	-	41,266,349
178,271	46,074	73,987	39,358	-	337,690
-	-	-	-	3,875,602	3,875,602
40,883,816	24,889,696	21,282,005	3,285,497	11,096,165	101,437,179

c. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Net Receivables by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi ¹⁾ Economic Sector ¹⁾	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	Tagihan berupa Covered Bond Receivables in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions
31 Desember 2024 31 December 2024							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	4,224,236	-	-	-	-
3	Industri pengolahan Manufacturing	-	362,742	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, and Hot Steam/Water and Cold Air	-	2,390,121	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	2,173	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	1,215,711	-	50,259	-	50,000
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	-	-	132,328	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation, Food and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	6,641,128	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	19,668,082	1,003,164	-	1,854,038	-	2,784,528
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioner Loans	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other
-	-	795,947	-	-	-	2,756,544	-	-
-	-	-	-	-	-	9,875,741	-	-
-	-	553,344	-	-	-	21,531,249	85,802	-
-	-	-	-	-	-	1,645,248	-	-
-	-	-	-	-	-	4,481	-	-
-	-	-	-	-	1,002	635,155	-	-
-	-	1,159,347	-	-	-	4,853,095	137,597	-
-	-	-	-	-	-	976,070	-	-
-	-	-	-	-	6,453	-	-	-
-	-	2,000	-	-	-	3,316,354	-	-
-	-	-	-	-	-	1,250,495	-	-
-	-	220,081	-	-	-	369,001	-	-

No.	Sektor Ekonomi ¹⁾ Economic Sector ¹⁾	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	Tagihan berupa Covered Bond Receivables in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Households as Employer Activities	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	21,683,223	-	-	-	-	-
23	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		41,351,305	15,837,102	-	2,038,798	-	2,834,528

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioner Loans	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1,404,168	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	30,000	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	17,200	819	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	308,225	11,759	-	-	13,189,989	-	101,259	-
-	-	-	-	-	-	588,699	-	4,215,274
-	308,225	2,742,478	-	-	13,197,444	49,253,500	325,477	4,215,274

No.	Sektor Ekonomi ¹⁾ Economic Sector ¹⁾	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	Tagihan berupa Covered Bond Receivables in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions
31 Desember 2023 31 December 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	3,858,112	-	-	-	-
3	Industri pengolahan Manufacturing	-	366,782	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, and Hot Steam/Water and Cold Air	-	2,290,558	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	146,272	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation, Food and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	2,051,759	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	6,123,150	-	-	2,468,045	-	2,272,134
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioner Loans	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other
-	-	30,561	-	-	-	2,902,082	-	-
-	-	-	-	-	-	4,625,685	-	-
-	-	752,043	-	-	-	17,846,525	55,342	-
-	-	-	-	-	-	604,086	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	565,440	-	-
-	-	1,692,442	-	-	-	5,143,446	148,981	-
-	-	-	-	-	-	1,857,196	-	-
-	-	-	-	-	6,186	-	-	-
-	-	2,371	-	-	-	5,509,783	491	-
-	-	-	-	-	-	525,896	-	-
-	-	2,914,560	-	-	-	450,317	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi ^{*)} Economic Sector ^{*)}	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	Tagihan berupa Covered Bond Receivables in the form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Households as Employer Activities	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya Others	18,818,203	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	24,941,353	8,713,483	-	2,468,045	-	2,272,134

^{*)}Tagihan bersih berdasarkan sektor ekonomi termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Net receivables by economic sector include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioner Loans	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other
-	825	-	-	-	-	1,204,986	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	30,000	-	-
-	-	-	-	-	-	907	-	-
-	-	-	-	-	-	-	875	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	428,365	26,596	-	-	11,708,574	-	132,001	-
-	-	-	-	-	-	-	-	3,875,602
-	429,190	5,418,573	-	-	11,714,760	41,266,349	337,690	3,875,602

d. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Disclosure of Receivables and Allowances by Region

No.	Keterangan Description
1	Tagihan Receivables
2	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai (impaired) Impaired Receivables
a.	Belum Jatuh Tempo Non past due
b.	Telah Jatuh Tempo Past due
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3
6	Tagihan Yang Dihapus Buku Receivables Written Off

*Tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Receivables and Allowances by region include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

e. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector

No.	Sektor Ekonomi ¹⁾ Economic Sector ¹⁾	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non past due	Telah Jatuh Tempo Past due
31 Desember 2024 31 December 2024				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	4,674,926	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	21,077,444	366,863	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing	46,084,932	2,185,131	1,652,121
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uan/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, and Hot Steam/ Water and Cold Air	4,035,369	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling	16,001	-	-
6	Konstruksi Construction	931,870	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation and Maintenance	12,446,958	682,840	658,749

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2024 31 December 2024				31 Desember 2023 31 December 2023				
Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Wilayah ¹⁾ Region ¹⁾		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
			Total					
27,085,481	139,755,326	21,758,816	188,599,623		18,557,734	112,148,099	13,131,569	143,837,402
46,128	6,875,898	373,414	7,295,440		516,444	9,154,259	1,669,146	1,339,849
3,416	4,047,783	367,668	4,418,867		484,345	6,505,995	1,663,843	8,654,183
42,712	2,828,115	5,746	2,876,573		32,099	2,648,264	5,303	2,685,666
13,578	872,936	10,562	897,076		6,334	911,704	6,179	924,217
-	52,159	1,288	53,447		10,027	85,188	1,232	96,447
35,125	2,511,082	4,890	2,551,097		21,924	2,321,652	4,399	2,347,975
-	1,454,791	-	1,454,791		-	1,103,881	-	1,103,881

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses-Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses-Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses-Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off
2,450	-	-	-
9,270	1,288	-	-
18,952	4,185	1,365,193	-
1,644	-	-	-
18	-	-	-
412	-	-	-
11,650	1,185	521,153	1,809

No.	Sektor Ekonomi ¹⁾ Economic Sector ¹⁾	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non past due	Telah Jatuh Tempo Past due
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	1,641,603	1,524	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation, Food and Beverage Supply	6,455	6,455	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	14,858,480	238,300	2,872
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	29,333,089	187	-
12	Real Estat Real Estate	657,626	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	1,935,465	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Activities	300,000	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment and Recreation	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	172,999	-	999
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Households as Employer Activities	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internatinal Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non- Business Activities	45,615,513	487,916	561,832
23	Lainnya Others	4,810,893	449,651	-
	Jumlah Total	188,599,623	4,418,867	2,876,573

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses-Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses-Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses-Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off
587	-	-	-
-	2	-	-
4,920	282	2,872	-
4,181	-	-	-
1,071	-	-	-
-	-	-	-
2,121	2	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
29	-	-	-
-	-	-	-
-	-	180	-
-	-	-	-
-	-	-	-
775,039	38,411	438,397	1,452,982
64,732	8,093	223,301	-
897,076	53,448	2,551,096	1,454,791

No.	Sektor Ekonomi ¹⁾ Economic Sector ¹⁾	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non past due	Telah Jatuh Tempo Past due
31 Desember 2023 31 December 2023				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	3,562,725	70,863	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	11,065,444	275,693	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing	38,254,950	5,025,646	1,459,706
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uan/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas, and Hot Steam/ Water and Cold Air	2,894,644	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi Construction	969,778	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation and Maintenance	12,656,919	2,484,607	692,168
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	2,268,579	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accomodation, Food and Beverage Supply	6,188	6,188	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	9,319,337	308	2,872
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial Activities and Insurance	13,274,170	-	-
12	Real Estat Real Estate	3,410,373	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	1,878,083	403,044	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses-Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses-Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses-Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off
1,811	3,811	-	-
4,090	597	-	-
14,854	21,882	1,404,363	7,391
1,075	-	-	-
-	-	-	-
502	-	-	-
8,420	28,384	543,188	110,270
2,892	-	-	-
-	2	-	-
3,960	-	2,381	-
5,414	-	-	-
16,165	-	-	-
-	-	-	-
579	4,153	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi ^{*)} Economic Sector ^{*)}	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non past due	Telah Jatuh Tempo Past due
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Activities	300,000	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Art, Entertainment and Recreation	2,267	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	1,055	-	1,055
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Households as Employer Activities	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	21,279,086	387,834	529,865
23	Lainnya Others	22,693,804	-	-
	Jumlah Total	143,837,402	8,654,183	2,685,666

*)Tagihan dan pencadangan berdasarkan sektor ekonomi termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16

Receivables and Allowances by economic sector include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

f. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan
Disclosure of Receivables by Contract Period

No.	Jenis Eksposur Exposure Type
a	b
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang telah Jatuh Tempo Loans included in Past Due Receivables
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang telah Jatuh Tempo Securities included in Past Due Receivables
	Jumlah Total

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses-Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses-Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses-Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	180	-
-	-	-	-
-	-	-	-
864,455	37,618	397,863	986,220
-	-	-	-
924,217	96,447	2,347,975	1,103,881

31 Desember 2024 31 December 2024				31 Desember 2023 31 December 2023			
Tagihan Bersih berdasarkan Hari Tunggakan Net Receivables based on Days Past Due							
>90 hari s.d. 120 hari >90 days up to 120 days	>120 hari s.d. 180 hari >120 days up to 180 days	>180 hari >180 days	Total	>90 hari s.d. 120 hari >90 days up to 120 days	>120 hari s.d. 180 hari >120 days up to 180 days	>180 hari >180 days	Total
c	d	e	f	g	h	i	j
1,730,653	29,004	1,116,915	2,876,572	1,293,574	29,435	1,349,970	2,672,979
-	-	-	-	-	-	-	-
1,730,653	29,004	1,116,915	2,876,572	1,293,574	29,435	1,349,970	2,672,979

12. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT PERLAKUAN TERHADAP ASET BERMASALAH (CRB-A)

ADDITIONAL DISCLOSURE OF PERFORMING ASSETS

a. Pengungkapan Aset Performing dan Non-Performing

Disclosure of Performing and Non-performing Assets

Deskripsi Description	Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (L and DPK Quality)		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Non Performing (Kualitas KL, D, M) Non Performing (KL, D, M Quality)			
					Tagihan yang tidak Mengalami Penurunan Nilai Receivables not Impaired			
	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Memiliki Tunggakan >90 Hari >90 Days Overdue		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari ≤ 90 Days Overdue	
	a	b	c	d	e	f	g	h
31 Desember 2024 31 December 2024								
1 Surat Berharga Securities	22,557,980	1,076	-	-	-	-	-	-
2 Kredit Loans	71,928,747	1,592,948	2,183,147	1,882,639	-	-	-	-
a. Korporasi Corporates	59,710,074	719,683	1,658,828	1,434,455	-	-	-	-
b. Ritel Retail	12,218,673	873,265	524,319	448,184	-	-	-	-
3 Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	1,327,053	23,251	-	-	-	-	-	-

^{*)} Nilai tercatat Bruto termasuk tagihan bunga yang belum diterima | Gross carrying amount includes accrued interest receivables

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (L and DPK Quality)		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Non Performing (Kualitas KL, D, M) Non Performing (KL, D, M Quality)			
				Tagihan yang tidak Mengalami Penurunan Nilai Receivables not Impaired			
				Memiliki Tunggalan >90 Hari >90 Days Overdue		Memiliki Tunggalan ≤ 90 Hari ≤ 90 Days Overdue	
Nilai Tercatat Bruto¹⁾ Gross Carrying Value ¹⁾	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto¹⁾ Gross Carrying Value ¹⁾	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto¹⁾ Gross Carrying Value ¹⁾	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto¹⁾ Gross Carrying Value ¹⁾	CKPN Allowance for Impairment Losses
a	b	c	d	e	f	g	h
31 Desember 2023 31 December 2023							
19,674,611	642	-	-	-	-	-	-
61,803,062	1,625,808	1,987,381	1,695,139	-	-	-	-
50,495,215	729,048	1,513,995	1,308,306	-	-	-	-
11,307,847	896,760	473,386	386,833	-	-	-	-
47,448,672	20,787	12,686	12,686	-	-	-	-

b. Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing
Disclosure of Performing and Non-performing Restructure Assets

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Deskripsi Description	Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (L and DPK Quality)		Non Performing (Kualitas KL, D, M) Non Performing (KL, D, M Quality)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto ^{*)} Gross Carrying Value ^{*)}	CKPN Allowance for Impairment Losses
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
31 Desember 2024 31 December 2024										
1 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit Loans										
a. Korporasi Corporates	657,641	657,641	237,330	151,529	-	-	-	-	237,330	151,529
b. Ritel Retail	51,534	10,944	21,914	1,001	-	-	-	-	21,914	1,001
3 Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31 Desember 2023 31 December 2023										
1 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit Loans										
a. Korporasi Corporates	629,120	629,120	133,445	78,102	-	-	-	-	133,445	78,102
b. Ritel Retail	99,948	14,907	21,748	3,473	-	-	-	-	21,748	3,473
3 Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

^{*)} Nilai tercatat Bruto termasuk tagihan bunga yang belum diterima | Gross carrying amount includes accrued interest receivables

13. PENGUNGKAPAN KUANTITATIF TERKAIT TEKNIK MRK (CR3) DISCLOSURE OF CRM

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Deskripsi Description	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK Receivables that are not secured by MRK techniques	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK Receivables Secured by MRK Techniques	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan Bills Secured by Collateral	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit Receivables Secured by Guarantees, Guarantees and/or Credit Insurance	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit Receivables Secured by Credit Derivatives
	a	b	c	d	e
31 Desember 2024 31 December 2024					
1 Kredit Loans	48,775,967	25,335,927	4,388,103	20,947,824	-
2 Surat Berharga Securities	22,557,980	-	-	-	-
3 Jumlah Total	71,333,947	25,335,927	4,388,103	20,947,824	-
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo Past due loans and securities	2,876,572	-	-	-	-
31 Desember 2023 31 December 2023					
1 Kredit Loans	42,926,860	20,863,583	2,963,255	17,900,328	-
2 Surat Berharga Securities	19,212,701	461,910	-	461,910	-
3 Jumlah Total	62,139,561	21,325,493	2,963,255	18,362,238	-
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo Past due loans and securities	2,672,979	-	-	-	-

14. PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO KREDIT DAN DAMPAK TEKNIK MRK (CR4)

DISCLOSURE OF CREDIT RISK EXPOSURE AND CRM

Kategori Portfolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK ¹⁾ Net Receivables Before Application of FKK and MRK Techniques ¹⁾		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Application of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
	31 Desember 2024 31 December 2024					
1 Tagihan kepada Pemerintah Receivables from the Government	41,351,305	-	41,351,305	-	-	0%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	13,981,826	6,812,840	8,872,716	895,276	5,182,780	53%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	0%
4 Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	1,788,497	454,647	1,788,497	250,301	571,809	28%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	2,242,528	2,620,000	1,832,114	443,000	804,363	35%
5 Tagihan berupa Covered Bond Covered Bond Receivables	-	-	-	-	-	0%
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾ Receivables from Corporates - General Corporate Exposure ²⁾	42,078,717	42,947,720	25,459,099	5,590,353	32,241,827	104%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	-	-	-	-	-	0%
Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure	-	-	991,924	59,089	-	0%
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Notes, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	0%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	12,106,532	10,909,116	11,967,595	1,077,743	9,322,091	71%

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK ⁽¹⁾ Net Receivables Before Application of FKK and MRK Techniques ⁽¹⁾		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Application of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))
g	h	i	j	k	l
31 Desember 2023 31 December 2023					
24,941,353	-	24,941,353	-	-	0%
8,164,632	4,763,825	6,137,686	530,751	3,245,841	49%
-	-	-	-	-	0%
2,330,431	237,729	2,330,431	137,614	654,655	27%
2,018,416	1,121,695	1,696,716	146,390	617,372	33%
-	-	-	-	-	0%
32,921,482	29,859,796	22,652,106	4,062,062	27,067,258	101%
-	-	-	-	-	0%
2,836,753	1,032,512	966,497	255,654	1,349,240	110%
-	-	-	-	-	0%
10,764,976	9,497,847	10,660,799	944,962	8,296,058	71%

Kategori Portfolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK ^{*)} Net Receivables Before Application of FKK and MRK Techniques ^{*)}		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Application of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
31 Desember 2024 31 December 2024						
9 Kredit Beragun Properti Loans Secured by Properties						
Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential mortgage loans whose repayment is not materially dependent on property cash flows	308,225	-	308,225	-	185,541	60%
Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential mortgage loans whose repayment is materially dependent on property cash flows	-	-	-	-	-	0%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments are Not Materially Dependent on Property Cash Flows	2,619,126	1,233,519	1,964,289	84,145	1,279,421	62%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows	-	-	-	-	-	0%
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and/or Construction	-	-	-	-	-	0%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	325,477	-	325,477	-	239,716	74%
11 Aset Lainnya Other Assets	4,215,274		4,215,274	-	3,869,446	92%
12 Jumlah Total	121,017,507	64,977,842	99,076,515	8,399,907	53,696,994	

*) Tagihan bersih termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Net receivables include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK ⁹⁾ Net Receivables Before Application of FKK and MRK Techniques ⁹⁾		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables After Application of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))
g	h	i	j	k	l
31 Desember 2023 31 December 2023					
429,190	-	429,190	-	224,486	52%
-	-	-	-	-	0%
5,325,187	933,864	2,207,710	83,305	2,111,188	92%
-	-	-	-	-	0%
-	-	-	-	-	0%
337,690	-	337,690	-	276,942	82%
3,875,602	-	3,875,602	-	3,547,996	92%
93,945,712	47,447,268	76,235,780	6,160,739	47,391,036	

15. PENGUNGKAPAN EKSPOSUR BERDASARKAN KELAS ASET DAN BOBOT RISIKO (CR5)

DISCLOSURE OF ASSET CLASS AND RISK WEIGHT

31 Desember 2024 31 December 2024					
Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from the Government	41,351,305	-	-	
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	2,032,849	7,735,143		
Kategori Portofolio Portfolio Category		0%	20%	30%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	30%	40%	50%
4	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	1,472,494	-	58,426	507,878
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	1,281,719	-	317,362	676,034
Kategori Portofolio Portfolio Category		10%	15%	20%	25%
5	Tagihan berupa Covered Bond Covered Bond Receivables	-	-	-	-
Kategori Portofolio Portfolio Category		20%	50%	65% ⁵⁾	75%
6	Tagihan kepada Korporasi Umum Receivables from General Corporate	151,547	-	-	253,748
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure	-	-		-
Kategori Portofolio Portfolio Category		100%	150%		
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Notes, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	
Kategori Portofolio Portfolio Category		45%	75%		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio	1,541,858	11,497,027		

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques			
-	-	-	-	41,351,305			
	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques			
				9,767,992			
	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques		
-	-	-	-	-	-		
	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques		
-	-	-	-	-	2,038,798		
-	-	-	-	-	2,275,115		
	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques		
-	-	-	-	-	-		
	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
-	420,606	30,223,551	-	-	-	-	31,049,452
	82,328	406,350	562,335	-	-	-	1,051,013
	250%	400%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques			
-	-	-	-	-	-	-	-
	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques			
6,453	-	-	-	13,045,338			

31 Desember 2024 | 31 December 2024

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%
9 Kredit Beragun Properti Loans Secured by Properties								
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Residential mortgage loans whose repayment is not materially dependent on property cash flows	-	53,298	15,852	17,495		875		834
tanpa pendekatan pembagian kredit without loan sharing approach	-	-	-	-		-		-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with loan sharing approach (guaranteed)		-						
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with loan sharing approach (guaranteed)	-	-		-		-		-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Residential mortgage loans whose repayment is materially dependent on property cash flows				-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments are Not Materially Dependent on Property Cash Flows	-	783,177		-		-		6,261
tanpa pendekatan pembagian kredit without loan sharing approach	-	-		-		-		-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with loan sharing approach (guaranteed)								
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with loan sharing approach (guaranteed)	-	-		-		-		-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows								
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and/or Construction								

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
		-	-	219,871	-	-	-			-	-	308,675
		-	-	-	-	-	-			-	-	-
											-	-
		-		-	-		-			-	-	-
	-			-			-	-		-	-	-
348,194	-		-	17,087		893,715				-	-	2,048,434
											-	-
											-	-
		-		-	-		-			-	-	-
					-					-	-	-
							-			-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Category	50%		100%	150%		Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo Past Due Loans	193,747		109,505	22,225		-	325,477
Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
11 Aset Lainnya Other Assets	345,828	-	3,869,446	-	-	-	4,215,274

No	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan ^{*)} Net Receivable Statement of Financial Position ^{*)}	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Net Receivables of Administrative Account Transactions (before the application of CCF)	Rata-Rata FKK Average CCF	Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) ^{*)} Net Receivables (After the Implementation of CCF and Credit Risk Mitigation Techniques) ^{*)}
1	< 40%	48,950,689	2,557,795	27%	47,505,564
2	40%-70%	13,318,113	13,073,515	20%	11,386,612
3	75%	11,549,662	7,117,470	13%	11,970,646
4	80%	275,980	339,145	40%	82,328
5	85%	489,815	623,759	21%	444,146
6	90%-100%	45,848,688	40,461,408	16%	35,502,567
7	105%-130%	562,335	-	0%	562,335
8	150%	22,225	804,750	10%	22,225
9	250%	-	-	0%	-
10	400%	-	-	0%	-
11	1250%	-	-	0%	-
12	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables	121,017,507	64,977,842		107,476,423

*) Tagihan bersih termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Net receivables include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

31 Desember 2023 | 31 December 2023

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	50%	
1 Tagihan kepada Pemerintah Receivables from the Government	24,941,353	-	-	
Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%		
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	1,246,693	5,421,744		
Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	30%	
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	30%	40%	50%
4 Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	1,905,807	-	76,253	485,986
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	963,136	250,788	286,869	342,312
Kategori Portofolio Portfolio Category	10%	15%	20%	25%
5 Tagihan berupa Covered Bond Covered Bond Receivables	-	-	-	-
Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%	65% ⁵⁾	75%
6 Tagihan kepada Korporasi Umum Receivables from General Corporate	-	-	-	94,740
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾ Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions ³⁾	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques	24,941,353			
	-	-	-	-	-			
	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques	6,668,437			
	-	-	-	-	-			
	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques	-		
	-	-	-	-	-			
	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques	2,468,045		
	-	-	-	-	-			
	-	-	-	-	1,843,106			
	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques	-		
	-	-	-	-	-			
	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques	26,714,168
	-	226,420	25,620,284	-	772,724	-	-	-

31 Desember 2023 | 31 December 2023

Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure	-	-								-
Kategori Portofolio Portfolio Category	100%				150%					
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Subordinated Notes, Equity and Other Capital Instruments				-						-
Kategori Portofolio Portfolio Category	45%				75%					
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolio				1,363,559						10,238,984
Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%		
9 Kredit Beragun Properti Loans Secured by Properties										
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Residential mortgage loans whose repayment is not materially dependent on property cash flows	-	73,673	73,004	44,179		-				2,017
tanpa pendekatan pembagian kredit without loan sharing approach	-	-	-	-		-				-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with loan sharing approach (guaranteed)		-								
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with loan sharing approach (guaranteed)	-	-		-		-				-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

-		798,522	423,629	-	-	1,222,151
250%	400%5)	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques			
-	-	-	-	-	-	-

85%	100%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques			
3,093	125	-	-	-	-	11,605,761

60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques

	-	-	236,317	-	-	-		-	-	429,190
	-	-	-	-	-	-		-	-	-
										-
	-	-	-	-	-	-		-	-	-

31 Desember 2023 | 31 December 2023

Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Residential mortgage loans whose repayment is materially dependent on property cash flows				-	-				
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments are Not Materially Dependent on Property Cash Flows	-	-		-		-			-
tanpa pendekatan pembagian kredit without loan sharing approach	-	-		-		-			-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with loan sharing approach (guaranteed)									
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) with loan sharing approach (guaranteed)	-	-		-		-			-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows									
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi Credit for Land Acquisition, Land Processing, and/or Construction									

[illegible]

Kategori Portofolio Portfolio Category	50%		100%	150%		Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo Past Due Loans	164,180		130,830	42,680		-	337,690

Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya Others	Tagihan bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
11 Aset Lainnya Other Assets	327,606	-	3,547,996	-	-	-	3,875,602

No	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan ¹⁾ Net Receivable Statement of Financial Position ¹⁾	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Net Receivables of Administrative Account Transactions (before the application of CCF)	Rata-Rata FKK Average CCF	Tagihan Bersih (setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) ¹⁾ Net Receivables (After the Implementation of CCF and Credit Risk Mitigation Techniques) ¹⁾
1	< 40%	30,112,876	365,224	31%	29,826,238
2	40%-70%	9,313,907	10,414,860	12%	8,532,338
3	75%	10,428,568	5,463,203	10%	10,578,434
4	80%	-	-	0%	-
5	85%	318,040	644,947	25%	375,930
6	90%-100%	42,713,433	30,108,672	17%	31,844,546
7	105%-130%	243,484	450,362	40%	423,629
8	150%	815,404	-	0%	815,404
9	250%	-	-	0%	-
10	400%	-	-	0%	-
11	1250%	-	-	0%	-
12	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables	93,945,712	47,447,268		82,396,519

*) Tagihan bersih termasuk eksposur aset pada laporan posisi keuangan dan eksposur kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi pada TRA, tidak termasuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif. Tagihan bersih atas eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur derivatif dapat dilihat pada Tabel No. 16
Net receivables include asset exposure in Balance Sheet and commitment and contingencies liabilities in Off Balance Sheet, do not include exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure. Net receivables on exposure causing credit risk due to counterparty's failure and derivative exposure may refer to Table No. 16

16. RISIKO KREDIT - ANALISIS EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK

CREDIT RISK - ANALYSIS OF COUNTERPARTY CREDIT RISK EXPOSURES

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

	31 Desember 2024 31 December 2024	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposed (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD <i>Alpha used to calculate regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk Derivatif) SA-CCR (for Derivatives)	1,704,336	2,431,199		1.4	5,789,749	2,244,205
2	Metode Internal Model (untuk Derivatif dan SFT) Internal Model Method (for Derivative and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan Sederhana untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) Simplified Approach for Credit Risk Mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan Komprehensif untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) Comprehensive Approach for Credit Risk Mitigation (for SFTs)					7,454,624	136,180
5	VaR untuk SFT VaR for SFTs					N/A	N/A
6	Jumlah Total						2,380,385

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

	31 Desember 2023 31 December 2023	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposed (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD <i>Alpha used to calculate regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk Derivatif) SA-CCR (for Derivatives)	693,918	1,498,301		1.4	3,069,107	1,397,086
2	Metode Internal Model (untuk Derivatif dan SFT) Internal Model Method (for Derivative and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan Sederhana untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) Simplified Approach for Credit Risk Mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan Komprehensif untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) Comprehensive Approach for Credit Risk Mitigation (for SFTs)					7,970,431	51,249
5	VaR untuk SFT VaR for SFTs					N/A	N/A
6	Jumlah Total						1,448,335

17. RISIKO KREDIT - EKSPOSUR CCR BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN BOBOT RISIKO
CREDIT RISK - CCR EXPOSURE BY PORTFOLIO CATEGORY AND RISK WEIGHT

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	10%	20%	25%	30%	40%	45%
31 Desember 2024 31 December 2024							
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables from the Government and Central Bank	1,139,478	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	5,731,649	-	2,423,527	-	-	-	-
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas Receivables from Securities Companies	-	-	112,206	-	-	26,164	-
Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	-	-	79,249	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	6,871,127	-	2,614,982	-	-	26,164	-
31 Desember 2023 31 December 2023							
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables from the Government and Central Bank	4,609,132	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	3,657,781	-	1,195,807	-	3,169	-	-
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas Receivables from Securities Companies	-	-	81,600	-	26,148	25,718	-
Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	8,266,913	-	1,277,407	-	29,318	25,718	-

	50%	60%	70%	75%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,139,478
	43,072	-	-	-	-	-	-	-	-	43,072
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	634,446	-	-	-	-	-	-	-	-	8,789,622
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	138,370
	150,457	-	-	-	1,810	1,499,791	-	-	-	1,731,307
	-	-	-	-	-	22	-	-	-	22
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	827,975	-	-	-	1,810	1,499,813	-	-	-	11,841,871
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,609,132
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	532,310	-	-	-	-	-	-	-	-	5,389,067
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	133,467
	-	-	-	-	1,707	895,199	-	-	-	896,906
	-	-	-	-	-	10,967	-	-	-	10,967
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	532,310	-	-	-	1,707	906,166	-	-	-	11,039,538

18. RISIKO KREDIT - TAGIHAN BERSIH DERIVATIF KREDIT

CREDIT RISK - CREDIT DERIVATIVES NET RECEIVABLES

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2024 31 December 2024	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Nilai Notional <i>Notional Value</i>	-	-
Single-Name Credit Default Swaps	-	-
Index Credit Default Swaps	-	-
Total Return Swaps	-	-
Credit Options	-	-
Derivatif Kredit Lainnya <i>Other Credit Derivatives</i>	-	-
Total Nilai Notional <i>Total Notional Value</i>	-	-
Nilai Wajar <i>Fair Value</i>		
Nilai Wajar Positif (Aset) <i>Positive Fair Value (Assets)</i>	-	-
Nilai Wajar Negatif (Kewajiban) <i>Negative Fair Value (Obligation)</i>	-	-

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

31 Desember 2023 31 December 2023	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Nilai Notional <i>Notional Value</i>	-	-
Single-Name Credit Default Swaps	-	-
Index Credit Default Swaps	-	-
Total Return Swaps	-	-
Credit Options	-	-
Derivatif Kredit Lainnya <i>Other Credit Derivatives</i>	-	-
Total Nilai Notional <i>Total Notional Value</i>	-	-
Nilai Wajar <i>Fair Value</i>		
Nilai Wajar Positif (Aset) <i>Positive Fair Value (Assets)</i>	-	-
Nilai Wajar Negatif (Kewajiban) <i>Negative Fair Value (Obligation)</i>	-	-

19. RISIKO KREDIT - PENGUNGKAPAN KUALITATIF MENGENAI EKSPOSUR SEKURITISASI

CREDIT RISK - QUALITATIVE DISCLOSURE OF SECURITIZATION EXPOSURE

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2024 dan 31 December 2023.
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2024 and 31 December 2023.

20. RISIKO KREDIT - EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK

CREDIT RISK - SECURITIZATION EXPOSURE IN BANKING BOOK

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2024 dan 31 December 2023.
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2024 and 31 December 2023.

21. RISIKO KREDIT - EKSPOSUR SEKURITISASI PADA TRADING BOOK

CREDIT RISK - SECURITIZATION EXPOSURE IN TRADING BOOK

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2024 dan 31 December 2023.
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2024 and 31 December 2023.

22. RISIKO KREDIT - EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK DAN TERKAIT PERSYARATAN MODALNYA - BANK YANG BERTINDAK SEBAGAI ORIGINATOR ATAU SPONSOR

CREDIT RISK - SECURITIZATION EXPOSURES IN BANKING BOOK AND ITS CAPITAL REQUIREMENTS - THE BANK IS THE ORIGINATOR OR SPONSOR

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2024 and 31 December 2023.

23. RISIKO KREDIT - EKSPOSUR SEKURITISASI PADA BANKING BOOK DAN PERSYARATAN MODALNYA - BANK YANG BERTINDAK SEBAGAI INVESTOR

CREDIT RISK - SECURITIZATION EXPOSURES IN BANKING BOOK AND ITS CAPITAL REQUIREMENTS - THE BANK IS THE INVESTOR

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2024 and 31 December 2023.

24. PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE STANDAR

DISCLOSURE OF MARKET RISK USING STANDARD METHOD

No.	Risiko Risk	Beban Modal Pendekatan Standar Standardized Approach Capital Charge	ATMR Pasar RWA Market
31 Desember 2024 31 December 2024			
1	Risiko GIRR Interest Rate Risk	117,109	1,463,867
2	Risiko CSR nonsekuritisasi Credit Spread Risk for non-securitisation	70,705	883,809
3	Risiko CSR sekuritisasi nonCTP Credit Spread Risk for securitisation (non-CTP)	-	-
4	Risiko CSR sekuritisasi CTP Credit Spread Risk for securitisation (CTP)	-	-
5	Risiko Ekuitas Equity Risk	-	-
6	Risiko Komoditas Commodity Risk	-	-
7	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	64,749	809,360
8	DRC - nonsekuritisasi Default Risk Capital for non-securitisation	3,496	43,699
9	DRC - sekuritisasi nonCTP Default Risk Capital for securitisation (non-CTP)	-	-
10	DRC - sekuritisasi CTP Default Risk Capital for securitisation (CTP)	-	-
11	Credit Valuation Adjustment (CVA) ^{*)}	-	2,244,204
Jumlah Total		256,059	5,444,939

^{*)} Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 pertama kali, sehingga periode sebelumnya tidak ditampilkan
This is the first report submission based on SEOJK No.23/SEOJK.03/2022, thus previous period report are not presented

^{**)} Bank menetapkan ATMR CVA sebesar 100% dari perhitungan ATMR SACCR, sebab jumlah nosional dari eksposur yang terpapar CVA tidak lebih dari Rp1.500.000.000.000.000,00 (seribu lima ratus triliun rupiah), sebagaimana diatur dalam Lampiran A Bab VI SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022.
Bank determined RWA CVA 100% from SACCR due to total notional amount that been exposed to CVA was not more than Rp1,500,000,000,000,000.00 (one thousand five hundred trillion Rupiah), as stipulated in appendix A Chapter VI SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022.

25. PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM RISIKO PASAR

QUALITATIVE DISCLOSURE OF MARKET RISK

1. Analisis Pergerakan ATMR Risiko Pasar

ATMR Risiko Pasar pada bulan Desember 2024 adalah sebesar Rp 5,4 triliun, naik 11% dibandingkan dengan posisi Juni 2024 (Rp 4,9 triliun). Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban modal berdasarkan *sensitivity-based method* dari kelas risiko suku bunga umum, *credit spread* non-sekuritisasi, dan nilai tukar. Beban modal Risiko Pasar dan beban modal CVA untuk periode Desember 2024 adalah sebesar 1,96% dan 1,37% dari modal inti utama. Sesuai dengan SEOJK Nomor 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, terhitung Januari 2024 bank melakukan perhitungan modal risiko pasar dengan metode pendekatan standar (*standardized approach*).

1. Market RWA Movement Analysis

Market Risk RWA in December 2024 was at Rp 5.4 trillion, increased 11% compared to June 2024 (Rp 4.9 trillion). This was due to increase in capital charge from sensitivity-based method in general interest rate risk, credit spread non-securitizations, and foreign exchange risk classes. The capital charge from Market Risk and CVA for the period of December 2024 are 1.96% and 1.37% from the CET1 Capital. In accordance with SEOJK Number 23/SEOJK.03/2022 concerning the Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks, starting from January 2024, bank has calculated market risk capital using the standardized approach.

2. Tujuan Strategis Bank dalam Kegiatan Trading

Kegiatan *trading* yang dilakukan oleh Bank bertujuan untuk jual beli jangka pendek, mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek, mengunci keuntungan arbitrase, diversifikasi, pemenuhan kebutuhan nasabah, dan/atau lindung nilai dari instrumen lainnya. Instrumen untuk lindung nilai dapat berupa instrumen individual yang spesifik ataupun portofolio yang terdiri dari aset, liabilitas, posisi, atau arus kas yang serupa.

3. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Pasar Bank

Bank memiliki Kebijakan Risiko Pasar dan *Trading Book Statement* yang mengatur dengan jelas kegiatan *trading* bank maupun klasifikasi *trading* yang dilakukan. Kebijakan-kebijakan ini dikaji ulang secara berkala dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank telah melakukan identifikasi untuk faktor-faktor yang dapat meningkatkan Risiko Pasar yang melekat terhadap semua lini bisnis, produk, proses, dan sistem informasi. Untuk setiap produk atau aktivitas baru, Bank selalu melakukan penelaahan menyeluruh untuk memastikan bahwa semua risiko sudah dikaji dan dimitigasi dengan baik melalui proses *New Product Approval* (NPA).

Bank telah memiliki metodologi yang baik dalam melakukan pengukuran Risiko Pasar dan sistem infrastruktur yang memadai dalam melakukan pemantauan dan pengendalian Risiko Pasar, dimana metodologi yang dianut akan mengacu kepada peraturan yang dikeluarkan oleh pihak regulator. Bank juga memiliki Sistem Manajemen Informasi dan teknologi yang memadai dalam pemantauan dan penyediaan laporan Risiko Pasar, khususnya aktivitas *trading* secara menyeluruh untuk memastikan penyampaian laporan yang akurat kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

4. Kebijakan Terkait Trading Book dan Banking Book

Trading Book terdiri dari posisi instrumen finansial yang dimiliki dengan intensi *trading*, untuk melindungi nilai dari posisi *Trading Book* lainnya, atau muncul dari restrukturisasi posisi *Trading Book* yang sudah ada. Posisi di *Trading Book* divalusi secara akurat dan berkala, disertai dengan manajemen portofolio yang aktif.

Manajemen aktif pada *Trading Book* meliputi seluruh poin berikut ini:

2. Bank's Strategic Purpose in Trading Activities

Trading activities carried out by the Bank aim to buy and sell short-term, take advantage of short-term price movements, lock in arbitrage profits, diversify, meet customer needs, and/or hedge from other instruments. Hedging instruments can be specific individual instruments or portfolios consisting of similar assets, liabilities, positions, or cash flows.

3. Identification, Measurement, Monitoring, and Controlling Process of Market Risk

The Bank owns Market Risk Management Policy and Trading Book Statement which clearly regulates the trading activities and the trading classifications. These policies are reviewed periodically and approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Bank has identified factors that may increase the inherent market risk in all business lines, products, processes, and information systems. For every new product or activity, the Bank always conducts a thorough review to ensure that all risks have been properly assessed and mitigated through (New Product Approval (NPA) process.

The Bank has already had a proper methodology in measuring market risk and an adequate infrastructure system in monitoring and controlling Market Risk, where the methodology adopted will refer to the regulations issued by the regulator. The Bank also has an adequate Information Management System and technology in monitoring and providing Market Risk reports, especially comprehensive trading activities, to ensure accurate reporting to the Board of Commissioners and the Board of Directors

4. Trading Book and Banking Book Policies

Trading Book consists of financial instrument position that is owned with the intention of trading, to hedge against other Trading Book positions, or arises from the restructuring of an existing Trading Book position. Positions in the Trading Book are evaluated accurately and periodically, accompanied by active portfolio management.

Active management of the Trading Book includes all of the following:

- Seluruh posisi *trading* telah dikelola di *Trading Desk*. Segregasi antara posisi *Trading Book* dan *Banking Book* dilakukan berdasarkan penempatan posisi di suatu portofolio. Proses pembuatan suatu portofolio mencakup klasifikasi portofolio berdasarkan adanya intensi *trading* atau tidak. Kaji ulang posisi di portofolio *Trading Book* dilakukan secara berkala untuk memastikan ketepatan intensi dari instrumen finansial di portofolio tersebut.
- Limit dari posisi *trading* dikaji ulang dan dipantau secara berkala. Pemantauan posisi *trading* terhadap limit yang berlaku dilakukan secara harian oleh Unit *Market & Liquidity Risk* (MLR).
- Setiap posisi *trading* telah dilakukan valuasi melalui proses *mark-to-market* atau *mark-to-model* dengan parameter yang dinilai secara harian, beserta penyertaan angka *valuation adjustment/reserves* sesuai aturan yang berlaku. Revaluasi posisi dilakukan secara independen oleh Unit *Finance*.
- Posisi *trading* telah secara aktif dimonitor mengikuti likuiditas pasar dan mampu untuk melindungi nilai posisi atau profil risiko dari portofolio yang terkait.
- Posisi *trading* yang tidak aktif (*stale positions*) dimonitor dan dikaji ulang oleh Unit *Market & Liquidity Risk* (MLR) secara berkala.
- Posisi *trading*, utilisasi limit, dan pelampauan limit telah dilaporkan kepada Manajemen sebagai bagian penting dari penerapan manajemen risiko.

5. Penempatan Posisi di Trading Book dan Banking Book

Posisi yang tidak dimiliki ataupun dimaksudkan untuk intensi *trading*, atau posisi yang melindungi nilai posisi *Banking Book* lainnya, tidak dimasukkan ke dalam ruang lingkup *Trading Book*.

Perpindahan instrumen antara *Trading Book* dan *Banking Book* pada umumnya tidak diperbolehkan, kecuali dalam keadaan luar biasa dan atas persetujuan regulator, sebagaimana diatur dalam kebijakan risiko pasar.

6. Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dijalankan oleh Unit *Market & Liquidity Risk* (MLR) yang bernaung di bawah *Risk Management Group*, sebuah Unit independen dari unit bisnis yang memastikan penerapan manajemen risiko pasar dapat berjalan dengan baik.

Dewan Direksi turut aktif dalam melakukan pemantauan terhadap Risiko Pasar melalui pertemuan

- All trading positions have been managed on the Trading Desk. The segregation between Trading Book and Banking Book positions is carried out based on the placement of positions in a portfolio. The process of creating a portfolio includes the classification of portfolios based on whether or not they have trading intentions. Reviews of positions in Trading Book portfolio are carried out periodically to ensure the accuracy of the intentions of the financial instruments in the portfolio.
- The limits of trading positions are reviewed and monitored regularly. Monitoring of trading positions against the applicable limit is done on a daily basis by Market & Liquidity Risk (MLR) Unit.
- Each trading position has been valued through a mark-to-market or mark-to-model process with parameters that are assessed on a daily basis, along with the inclusion of valuation adjustment/reserves figures according to the applicable rules. The revaluation of the position is carried out independently by Finance Unit.
- Trading positions have been actively monitored following market liquidity and are able to hedge the position or risk profile of the associated portfolio.
- Stale positions are monitored and reviewed by Market & Liquidity Risk (MLR) Unit on a regular basis.
- Trading positions, limit utilizations, and limit exceedances have been reported to Management as an important part of the implementation of risk management.

5. Positions Placement in Trading Book and Banking Book

Positions that are not owned or intended for trading purposes, or positions that hedge other Banking Book positions, are not included in the scope of the Trading Book.

The movement of instruments between the Trading Book and the Banking Book is generally not permitted, except in exceptional circumstances and with the approval of the regulator, as stipulated in the market risk policy.

6. Market Risk Management Structure and Organization

Market Risk Management function is carried out by Market & Liquidity Risk (MLR) Unit under the Risk Management Group, an independent unit of business units that ensures that the implementation of market risk management can run smoothly.

The Board of Directors is active in monitoring Market Risk through the Market & Liquidity Risk Committee

Market & Liquidity Risk Committee (MLRC) yang dilakukan satu kali dalam setiap bulan dan Dewan Komisaris melakukan pemantauan dalam pertemuan *Risk Monitoring Committee* (RMC).

7. Ruang Lingkup, Sifat Pelaporan, dan Sistem Pengukuran Risiko Pasar

Risiko Pasar terdiri dari risiko atas suku bunga, nilai tukar, *credit spread*, dan risiko *default*. Risiko Pasar di PT Bank DBS Indonesia mencakup seluruh kegiatan *Trading Book* dan *Banking Book* dari Unit *Global Financial Markets* (GFM). *Trading Book* terdiri dari posisi yang berasal dari kegiatan *trading* oleh Unit *Global Financial Markets* (GFM). Posisi yang tidak berada di *Trading Book* merupakan posisi *Banking Book*.

Limit-limit yang dimiliki bank dalam mengendalikan risiko pasar dari aktivitas *trading*, antara lain ES (*Expected Shortfall*), IRPV01 (*Interest Rate PV01*), CSPV01 (*Credit Spread PV01*), JTZ (*Jump To Zero*), FX Delta, MAT (*Management Action Trigger*), dan FFP (*Fall From Peak*) dilaporkan secara harian.

Selain itu, Bank juga melaksanakan *stress test* secara rutin untuk posisi akhir bulan terhadap seluruh portofolio termasuk *trading*, dengan tujuan untuk mengukur dampak dari *tail risk*, yaitu kejadian ekstrem yang berpotensi menyebabkan kerugian besar yang mungkin tidak terpantau dengan pengukuran ES.

Apabila terjadi pelampauan limit, akan dilakukan proses eskalasi sebagaimana diatur dalam kebijakan terkait.

(MLRC) meeting which is held once a month and the Board of Commissioners monitors the Risk Monitoring Committee (RMC) meeting.

7. Scope, Reporting, and Measuring System of Market Risk

Market Risk consists of the risks over interest rates, exchange rates, credit spreads, and default risks. Market Risk at PT Bank DBS Indonesia covers all Trading Book and Banking Book activities of the Global Financial Markets (GFM) Unit. The Trading Book consists of positions derived from trading activities by the Global Financial Markets (GFM) Unit. Positions that are not in the Trading Book are Banking Book positions.

The limits that banks have in controlling market risk from trading activities include ES (Expected Shortfall), IRPV01 (Interest Rate PV01), CSPV01 (Credit Spread PV01), JTZ (Jump To Zero), FX Delta, MAT (Management Action Trigger), and FFP (Fall From Peak), which are reported daily.

In addition, the Bank also conducts regular stress tests for month-end positions on all portfolios including trading, with the aim of measuring the impact of tail risk, which is an extreme event that has the potential to cause large losses that may not be monitored by ES measurement.

In the event of limit breach, an escalation process will be carried out as stipulated in the relevant policy.

26. RISIKO OPERASIONAL OPERATIONAL RISK

No.	Rincian Details	Jumlah Total	
		31 Desember 2024 31 December 2024	31 Desember 2023 31 December 2023
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Component (KIB)	493,633	482,187
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier (FPKI)	0.75	0.75
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operating Risk Capital (MMRO)	371,237	359,315
4	ATMR untuk Risiko Operasional RWA for Operational Risk	4,640,462	4,491,440

27. PENGUNGKAPAN KUALITATIF UMUM RISIKO OPERASIONAL

QUALITATIVE DISCLOSURE OF OPERATIONAL RISK

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (Business Continuity Management), dimilikinya program asuransi serta program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan pengendaliannya. Perhitungan ATMR Risiko Operasional telah mengacu pada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Standar Bagi Bank Umum.

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programmes have been adopted, such as the establishment of internal controls in the Bank's processes and activities, business continuity management, having insurance programmes and training programme to enhance risk and control awareness. The calculation of Operational Risk is referring to SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 regarding Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk Using Standardized Approach for Commercial Banks.

28. RISIKO LIKUIDITAS – ASET TERIKAT (ENCUMBRANCE) (ENC)

LIQUIDITY RISK - ENCUMBRANCE ASSETS (ENC)

Posisi Laporan / Report Date: Desember 2024 / December 2024

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Asset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas Assets placed or pledged with the central bank but not yet generate liquidity	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total

Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan
Assets in the balance sheets can be presented in details as needed

10,548,063

18,369,020

19,518,113

48,435,196

Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis

- a. Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank. Aset terikat yang tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas.

Encumbered assets are bank assets legally and contractually restricted for liquidity requirements. Encumbered assets are not include assets held or pledged with Bank Indonesia but not yet been used to generate liquidity.

- b. Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia termasuk berupa GWM, penempatan pada BI & SRBI. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas dan diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio Bagi Bank Umum.

Currently, the Bank holds or pledges assets with Bank Indonesia, including Requirement Reserves (GWM), placement at BI & SRBI. These assets held at Bank Indonesia have not yet been used to generate liquidity and are considered as High-Quality Liquid Assets (HQLA) as stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) on the Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks.

- c. Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio Bagi Bank Umum. Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp19.52 triliun, berupa Kas, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi.

Unencumbered assets are assets that qualify as High-Quality Liquid Assets (HQLA) as stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) on the Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks. Currently, the Bank holds unencumbered assets amounting to Rp19.52 trillion, consisting of cash, government securities, and corporate securities.

29. LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULAN

QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO CALCULATION REPORT

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Tanggal Laporan : 30 June 2024 (Average)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2024		Q3 - 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR Total data points used in calculation of LCR		63 hari*)		65 hari*)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		43,735,361		40,756,926
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:/ Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers, consist in of the following:				
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	790,035	39,502	832,958	41,648
	Deposits/Funds, stable				
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	19,769,713	1,977,001	20,086,759	2,008,676
	Deposits/Funds, less stable				
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funds from corporate customers, consisting of:				
	a. Simpanan operasional/	18,137,105	4,234,036	17,012,269	4,026,418
	Operational savings				
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	28,757,066	14,464,036	27,228,246	13,530,658
	Non-operational savings and/or other non-opertional obligations				

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Tanggal Laporan : 30 June 2024 (Average)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2024		Q3 - 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate
c.	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
	Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)				
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
	Funds with collateral (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	Other Cash Outflow (additional requirement), consisting of:				
a.	Arus kas keluar atas transaksi derivatif				
	cash outflow on derivative transactions	537,108	537,108	683,404	683,404
b.	Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas				
	cash outflow on increase in liquidity requirement	364,869	364,869	207,242	207,242
c.	Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	cash outflow on loss of funding				

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Tanggal Laporan : 30 June 2024 (Average)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2024		Q3 - 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate
d.	Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas cash outflow on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	9,503,031	1,332,695	6,408,792	901,236
e.	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana cash outflow on other contractual obligations related to funds disbursement	0	0	0	0
f.	Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya cash outflow for other contingent financing obligations	43,588,388	70,482	41,856,504	71,186
g.	Arus kas keluar kontraktual lainnya other contractual cashflow	17,105	17,105	30,142	30,142
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		23,036,835		21,500,609
	TOTAL CASH OUTFLOWS				
	ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)				
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending Loans with collateral (Secured lending)	0	0	0	0

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Tanggal Laporan : 30 June 2024 (Average)

(dalam jutaan rupiah | in millions Rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2024		Q3 - 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding value & obligation & commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) Value of HQLA after haircut or outstanding obligations & commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoice times the inflow rate
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures) Claims originating from counterparties that are current (inflows from fully performing exposures)	0	9,153,688	0	9,462,920
10	Arus kas masuk lainnya Other cashinflows	0	520,684	0	746,157
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		9,674,371		10,209,077
		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1	
12	TOTAL HQLA		43,735,361		40,756,926
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) TOTAL NET CASH OUTFLOWS		13,362,464		11,291,532
14	LCR (%)		327.30%		360.95%

Keterangan | Note

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

30. PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Rasio kecukupan likuiditas (LCR) bank pada posisi rata-rata Triwulan 4 2024 adalah sebesar 327,30%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rasio likuiditas Bank masih dalam kondisi sangat baik. Besaran nilai LCR ini didukung oleh tingginya rata-rata kepemilikan aset likuid berkualitas tinggi (HQLA) sebesar Rp43,74 triliun.

Dibandingkan dengan posisi Triwulan 3 2024, rasio rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 33,65% dari sebelumnya sebesar 360,95%. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata HQLA sebesar 7,31% dan peningkatan rata-rata net cash outflow sebesar 18,34%.

Komposisi HQLA level 1 didominasi oleh rata-rata surat berharga pemerintah sebesar Rp34,8 triliun, dan rata-rata penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp8,49 triliun. Sementara pada HQLA level 2 terdapat surat berharga korporasi non-keuangan sebesar Rp64 milyar yang diakui sebagai HQLA level 2A.

Pada posisi Triwulan 4 2024 ini, komposisi terbesar dalam proyeksi Arus Kas Keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan run-off rate adalah sebagai berikut:

- Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp18,7 triliun.
- Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah retail sebesar Rp2,02 triliun.

Dari data di atas, terlihat bahwa proyeksi penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi Arus Kas Keluar, sementara proyeksi penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah.

Sedangkan untuk proyeksi Arus Kas Masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar Rp2,71 triliun dan dari nasabah lainnya (nasabah korporasi dan pemerintah) sebesar Rp6,44 triliun.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

The bank's Liquidity Coverage Ratio (LCR) in the average position of 4th quarter 2024 was 327.30%. This indicates that bank liquidity ratios are still in very good condition. The LCR high value is supported by the average of high quality liquid assets (HQLA) of Rp43.74 trillion.

Compared to the 3rd quarter of 2024, the LCR ratio decrease by 33.65% from the previous 360.95%. This was influenced by the increase in average HQLA by 7.31% and the increase in the average Net Cash Outflow by 18.34%.

The composition of HQLA Level 1 was dominated by the average government securities of Rp34.8 trillion, and average placement of Bank Indonesia of Rp8.49 trillion. While in HQLA Level 2 there is a non-financial corporate securities of Rp64 billion which is recognized as HQLA Level 2A.

In this 4th quarter of 2024 position, the biggest composition in the cash flow projection out over the next 30 days after the run-off rate is as follows:

- The number of funding withdrawal from corporate customers is Rp18.7 trillion
- The amount of funding withdrawal from Retail Customers is Rp2.02 trillion.

From the data above, it can be seen that the projections of the withdrawal of funds from corporate customers dominated the cash outflow, while the projections of funds from individual customers are still relatively low.

Whereas for the cash inflow projection in the future for the next 30 days after subject to run-off rate in this period dominated by loan to counterparty (counterparty) of the Financial Services Institution amounting to Rp2.71 trillion and from other customers (corporate and government customers) of Rp6.44 trillion.

Bank DBS Indonesia has owned and applies the liquidity risk management process, through the framework of risk management liquidity with other risks monitored and reviewed regularly.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO/*Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC/*Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC/*Risk Monitoring Committee*).

Identification and measurement of liquidity risk is carried out by the related work units through the Daily Liquidity Reports, liquidity ratios as an early warning indicator, and stress testing liquidity to ensure bank readiness in the face of the crisis.

In addition, the liquidity risk management process is supported by the role of supervision from the Board of Directors through the Asset & Liability Committee (ALCO) and Market Risk and Liquidity Committee (MLRC), and supervision of the Board of Commissioners through the Risk monitoring Committee (RMC / Risk Monitoring Committee).

31. KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

NET STABLE FUNDING RATIO FULFILLMENT OBLIGATION

Komponen ASF ASF Components		Posisi Tanggal Laporan (September/2024)					
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
1	Modal / Capital		3,028,000	-	1,514,000	15,032,516	
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with POJK KPMM	13,518,516	3,028,000	-	1,514,000	15,032,516	
3	Instrumen modal lainnya Other capital instrument	-	-	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits originating from individual customers and funding from micro and small business customers	9,643,286	26,854,320	1,891,822	16	34,596,789	
5	Simpanan dan pendanaan stabil Deposits and funding are stable	881,589	43,718	436	-	879,456	
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Deposits and funding are less stable	8,761,697	26,810,602	1,891,386	16	33,717,333	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding originating from corporate customers:	33,475,865	27,518,797	584,302	3,224,037	20,957,930	
8	Simpanan operasional/ Operational savings	16,925,380	-	-	-	8,462,690	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding comes from corporate customers	16,550,484	27,518,797	584,302	3,224,037	12,495,240	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	1,700,481	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya : Other liabilities and equity:	6,438,814	-	555,648	53,500	331,324	
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities						
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Equity and other liabilities that are not included in the above categories	6,438,814	-	555,648	53,500	331,324	
14	Total ASF					70,918,559	
15	"Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in NSFR calculation"					2,220,068	
16	"Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits with other financial institutions for operational purposes"	-	-	-	-	-	
17	"Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans categorized as Current and Under Special Attention (performing)"	-	33,218,596	7,517,236	29,326,524	44,929,437	
18	"kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1"	-	-	555,648	5,304,075	5,581,900	

	Posisi Tanggal Laporan (December/2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
	Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
	13,664,818	3,219,000	-	1,609,500	15,274,318	
	13,664,818	3,219,000	-	1,609,500	15,274,318	1.1 1.2
	-	-	-	-	-	1,3
	8,802,007	25,927,824	1,578,650	5	32,719,445	2 3
	803,986	29,804	2,347	-	794,330	2.1 3.1
	7,998,021	25,898,019	1,576,304	5	31,925,115	2.2 3.2
	32,509,270	36,943,448	1,389,697	3,416,330	22,746,829	4
	17,335,392	-	-	-	8,667,696	4,1
	15,173,877	36,943,448	1,389,697	3,416,330	14,079,132	4,2
	-	827,188	674,532	-	-	5
	3,486,649	580,659	-	-	-	6
						6,1
	3,486,649	580,659	-	-	-	6.2 s.d. 6.5
					70,740,592	7
					1,520,743	1
	-	-	-	-	-	2
	28,920,874	14,393,033	35,311,726	51,120,507	51,120,507	3
	619,059	-	5,463,487	5,525,393	5,525,393	3.1.1

Komponen ASF ASF Components		Posisi Tanggal Laporan (September/2024)					
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan To financial institutions not guaranteed with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral	-	2,167,656	989,036	1,360,866	2,180,533	
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:	-	30,278,274	5,951,501	18,861,228	34,146,932	
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk	-	-	-	2,924,521	1,900,939	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya : Loans with residential mortgage that are not guaranteed, which include:	-	315	408	213,540	181,870	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk	-	1,238	1,040	110,909	73,230	
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities categorized as Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, have not defaulted on, and are not included as HQLA, including shares traded on the stock exchange	-	771,112	19,602	551,384	864,033	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets that have interdependent pairs of liabilities	-	1,700,481	-	-	-	
26	Aset lainnya: Other assets:	-	816,757	19	6,858,883	7,675,659	
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Physical commodities that are traded, including gold	-				-	
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)				-	-	
29	NSFR aset derivatif NSFR derivatives asset				-	-	

	Posisi Tanggal Laporan (December/2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
	Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
-	1,659,950	924,782	1,423,038	2,134,421	2,134,421	"3.1.2 3.1.3"
-	25,025,474	13,439,995	23,815,868	39,476,222	39,476,222	"3.1.4.2 3.1.5 3.1.6"
-	999,579	-	3,694,919	2,901,487	2,901,487	3.1.4.1
-	134	285	220,595	187,715	187,715	3.1.7.2
-	827	819	84,013	55,431	55,431	3.1.7.1
-	615,851	27,153	609,806	839,837	839,837	3,2
-	827,188	674,532	-	-	-	4
-	-	636,547	-	5,439,711	6,076,258	5
-					-	5,1
				-	-	5,2
				-	-	5,3

Komponen ASF ASF Components		Posisi Tanggal Laporan (September/2024)					
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR of derivative payable before deducting with variation margin				639,793	639,793	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas All other assets not included in above categories	-	176,964	19	6,858,883	7,035,866	
32	Rekening Administratif Off Balance Sheet Accounts				7,958,978	358,085	
33	Total RSF					55,183,249	
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (%) Net Stable Funding Ratio (%)					128.51%	

Keterangan | Note

¹Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas
¹The components reported in the category without a term are those that do not have a contractual term, including: perpetual capital instruments, short positions, open maturity positions, current accounts, equity that is not included in the HQLA category and commodities.

	Posisi Tanggal Laporan (December/2024)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹ Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
			469,630		469,630	5,4
	-	166,918	-	5,439,711	5,606,628	5.5 s.d. 5.12
			14,031,950		660,463	12
					59,377,971	13
					119.14%	14

32. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

NSFR ANALYSIS

Rasio NSFR untuk periode bulan Desember 2024 adalah 119,14%, mengalami penurunan sebesar 9,38% dibandingkan periode September 2024 sebesar 128,51%. Rasio NSFR ini mengindikasikan bahwa *funding* yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.

Penurunan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh penurunan *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp177 miliar & *Required Stable Funding* (RSF) mengalami peningkatan sebesar Rp4.19 triliun.

Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:

1. *Available Stable Funding* (ASF) mengalami penurunan sebesar Rp177 miliar (-0,25%), hal ini sebagian besar berasal dari penurunan simpanan nasabah retail sebesar Rp1,87 triliun & simpanan nasabah korporasi meningkat sebesar Rp1,78 triliun.
2. *Required Stable Funding* (RSF) mengalami peningkatan sebesar Rp4,19 triliun (7,6%), yang terutama berasal dari peningkatan pinjaman pada sektor non-FI sebesar Rp6,33 triliun, menurunnya HQLA sebesar Rp700 miliar & menurunnya aset lainnya sebesar Rp1,6 triliun.

Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan SME (46,25%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (32,16%), serta komponen modal (21,59%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar (86,09%), total HQLA NSFR sebesar (2,56%), dan aset lainnya sebesar (10,23%).

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC).

The NSFR ratio for the period December 2024 was 119.14%, decrease by 9.38% compared to the September 2024 period of 128.51%. This indicates that stable funding for long-term asset funding of the Bank is still in very good condition, above the OJK minimum limit.

The decrease in the NSFR ratio in this period was due to a decrease in ASF (*Available Stable Funding*) the of Rp177 billion, and an increase in RSF (*Required Stable Funding*) of Rp4.19 trillion.

Details of the change in NSFR in this period is as follows:

1. ASF (*Available Stable Funding*) decrease by Rp177 billion (-0.25%), this was largely due to decrease in the weighted value of deposits from retail & SME customers by Rp1.87 trillion, & increase in Corporate deposits by Rp1.78 trillion.
2. RSF (*Required Stable Funding*) increase by Rp4.19 trillion (7.6%), which mainly due to increase in non FI loan by Rp6.33 trillion, decrease in HQLA by Rp 700 billion & decrease in other asset by Rp1.6 trillion.

The composition of the weighted value of ASF is dominated by deposits originating from individual customers (46.25%), funding from corporate customers and financial institutions (32.16%), and capital component (21.59%). Meanwhile, the composition of the weighted value of the RSF was dominated by loans in the current category of (86.09%), total HQLA NSFR of (2.56%), and other assets of (10.23%).

Bank DBS Indonesia already has and implements a liquidity risk management process, through a liquidity risk management framework along with other risks which are monitored and reviewed regularly.

The identification and measurement of liquidity risk is carried out by the relevant work unit through daily liquidity reports, liquidity ratios as early warning indicators, and liquidity stress testing to ensure the Bank's readiness in facing a crisis.

In addition, the liquidity risk management process is supported by the supervisory role of the Board of Directors through the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Market and Liquidity Risk Committee (MLRC), as well as supervision from the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC).

32. LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB (INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK) MATA UANG: RUPIAH DAN USD

DISCLOSURE OF INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK (IRRBB) EXPOSURE CURRENCY: RUPIAH AND USD

Dalam Juta Rupiah In Million Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	Desember 2024 December 2024	September 2024 September 2024	Desember 2024 December 2024	September 2024 September 2024
Parallel shock up	(866,958)	(330,007)	(369,939)	(183,523)
Parallel shock down	930,328	323,703	369,939	183,523
Steepener	(48,633)	167,968		
Flattener	(170,009)	(233,970)		
Short rate up	(522,551)	(334,568)		
Short rate down	521,736	329,906		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Maximum Negative Value (absolut)	866,958	334,568	369,939	183,523
Modal Tier 1 (ΔEVE) atau Projected Income (ΔNII) Tier 1 Capital (ΔEVE) or Projected Income (ΔNII)	13,080,331	12,762,518	5,784,793	5,784,793
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII) Income/Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE) /Projected Income (ΔNII)	6.63%	2.62%	6.40%	3.17%

(*) T-1 = Posisi Laporan September 2024 | T-1 = Position of September 2024 Report

Karena Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 = 6,63%, dimana angka ini masih dibawah limit internal Bank (10%), maka berdasarkan Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk IRRBB sebagai bagian dari Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar, peringkat IRRBB untuk posisi laporan Desember 2024 adalah Low (1).

Because the Maximum Value divided by Tier 1 Capital = 6.63%, where this figure is still below the Bank's internal limit (10%), then based on the Inherent Risk Level Assignment Matrix for IRRBB as part of the Inherent Risk Level Assignment Matrix for Market Risk, IRRBB ratings for the position of the December 2024 report is Low (1).

Peringkat Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Low (1)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low (1) paling sedikit: - struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal; dan - parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah limit internal Bank.	Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is very low over a certain period of time in the future. The characteristics of the Bank included in the Low (1) rating are at least: - the structure of assets and liabilities is not sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a very minimal impact on capital; and - the EVE calculation parameter is when ΔEVE is below the Bank's internal limit.
Low to Moderate (2)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low to Moderate (2) paling sedikit: - struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup kurang signifikan dampaknya terhadap modal; dan - parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah internal limit Bank namun di bawah 10% (sepuluh persen) dari modal inti (Tier 1).	Taking into account the business activities carried out by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is low over a certain period of time in the future. The characteristics of the Bank included in the Low to Moderate (2) rating include at least: - the structure of assets and liabilities is fairly sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a very minimal impact on capital; and - the concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is below 10% (ten percent) of the core capital.

Peringkat Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Moderate (3)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat (3) paling sedikit: - struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan - parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di antara 10% (sepuluh persen) sampai dengan 13% (tiga belas persen) dari modal inti (Tier 1).	Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is quite high over a certain period of time in the future. The characteristics of the Bank included in rating (3) are at least: - the structure of assets and liabilities is quite sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a significant impact on capital; and - the EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 10% (ten percent) and 13% (thirteen percent) of core capital (Tier 1).
Moderate to High (4)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat (4) paling sedikit: - struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang signifikan dampaknya terhadap modal; dan - parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1).	Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is quite high over a certain period of time in the future. The characteristics of the Bank included in rating (4) are at least: - the structure of assets and liabilities is sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a significant impact on capital; and - the EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 13% (thirteen percent) and 15% (fifteen percent) of core capital (Tier 1).
High (5)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat (5) paling sedikit: - struktur aset dan liabilitas sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat signifikan dampaknya terhadap modal; dan - parameter perhitungan EVE yang dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1).	Taking into account the business activities undertaken by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is classified as very high over a certain period of time in the future. The characteristics of the Bank included in the rating (5) are at least: - the structure of assets and liabilities is highly sensitive to changes in interest rates, this is reflected in the calculation of EVE which has a very significant impact on capital; and - the EVE calculation parameter is when ΔEVE is above 15% (fifteen percent) of core capital (Tier 1).

32.LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK (INTEREST RATE IN BANKING BOOK) RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION REPORT FOR INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK (INTEREST RATE IN BANKING BOOK)

Analisa Kuantitatif

- Definisi Bank mengenai IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) adalah perubahan yang berdampak pada nilai ekonomis (*economic value*) dan rentabilitas pada Banking Book yang diakibatkan dari pergerakan suku bunga.

Dalam hal ini, komponen pada neraca yang ter ekspos IRRBB adalah pinjaman, dana pihak ketiga dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank.

Dalam pengelolaan dan pengendalian IRRBB, Bank akan menjaga proporsi aset dan kewajiban sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dengan tujuan untuk mengendalikan pendapatan bunga bersih yang tetap stabil dan berkesinambungan.

Quantitative Analysis

- The Bank's definition of IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) is the change in economic value and profitability in banking book resulting from interest rate movements.

In this case, the components on the balance sheet that are exposed to IRRBB are loans, third party funds and securities owned by the Bank.

In managing and controlling IRRBB, the Bank will maintain the proportion of assets and liabilities in accordance with the Bank's Business Plan with the aim of controlling net interest income that remains stable and sustainable.

Metode yang digunakan oleh Bank untuk pengukuran IRRBB ini adalah berdasarkan perubahan nilai ekonomis dari ekuitas (*Economic Value of Equity*/"EVE") dan perubahan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income Sensitivity*) dengan menggunakan beberapa skenario *shock* suku bunga.

2. Strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB
Dalam strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank memiliki limit internal dan mekanisme eskalasi terhadap pelampauan limit yang terjadi, yang tercakup dalam kebijakan internal Bank.

Eksposur IRRBB diidentifikasi, diukur, dan dipantau oleh fungsi kendali risiko yang independen, yaitu unit *Market & Liquidity Risk* ("MLR") yang bernaung dibawah *Risk Management Group* ("RMG"). MLR juga bertanggung jawab untuk mengkaji ulang kebijakan dan limit internal IRRBB secara berkala.

MLR melaporkan eksposur risiko yang berasal dari IRRBB kepada manajemen senior dan dewan direksi secara bulanan untuk posisi akhir bulan melalui rapat komite *Market & Liquidity Risk* ("MLRC").

3. Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
Bank melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan untuk pengukuran internal, serta secara triwulan sebagai bagian dari laporan profil risiko untuk risiko pasar dan secara semesteran sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (*self-assessment*).

Bank menggunakan metode perubahan EVE dan perubahan NII berdasarkan skenario *shock* suku bunga dan skenario stress untuk pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB. Perhitungan EVE dilakukan menggunakan *run-off balance sheet* dengan fokus untuk mempertahankan nilai dalam rangka resolusi dan tidak terdapat dampak laba rugi aktual, dan menggunakan metode *static balance sheet*. Perhitungan NII dilakukan menggunakan *constant balance sheet* dimana instrumen yang jatuh tempo akan diperpanjang dengan mempertahankan ukuran dan struktur neraca berdasarkan asumsi *like-for-like replacement*.

4. Penjelasan skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan dalam perhitungan EVE dan NII.
Untuk perhitungan EVE, digunakan 6 skenario *shock* suku bunga yang ditetapkan OJK yaitu
 1. *Shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel up*)
 2. *Shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel down*)
 3. *Shock* suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*steepener*)
 4. *Shock* suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka Panjang menurun (*flattener*)

The method used by the Bank to measure IRRBB is based on changes in the economic value of equity ("EVE") and changes in net interest income (Net Interest Income Sensitivity) using several interest rate shock scenarios.

2. Risk Management Strategy and Risk mitigation for IRRBB
In the strategy to manage and mitigate IRRBB risk, the Bank has internal limits and escalation mechanisms for limit exceedances that occur, which are covered in the Bank's internal policies.

IRRBB exposures are identified, measured and monitored by an independent risk control function, namely the *Market & Liquidity Risk* ("MLR") unit under the *Risk Management Group* ("RMG"). MLR is also responsible for periodically reviewing IRRBB internal policies and limits.

MLR reports risk exposures derived from IRRBB to senior management and the board of directors on a monthly basis for month-end position through the *Market & Liquidity Risk* committee ("MLRC") meeting.

3. Periodization of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measures used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB.
The Bank calculates IRRBB on a monthly basis for internal measurement, as well as on a quarterly basis as part of the risk profile report for market risk and on a semesterly basis as part of the self-assessment results.

The Bank uses the method of changes in EVE and changes in NII based on interest rate shock scenarios and stress scenarios to measure sensitivity to IRRBB. EVE calculation is performed using *run-off balance sheet* with a focus on maintaining value for resolution purposes and no actual profit and loss impact, and using *static balance sheet* method. NII is calculated using a constant balance sheet where maturing instruments are extended by maintaining the size and structure of the balance sheet based on like-for-like replacement assumptions.

4. Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used in the calculation of EVE and NII.
For EVE calculation, 6 interest rate shock scenarios set by OJK are used, namely
 1. Interest rate shock that is parallel up
 2. Parallel down interest rate shock
 3. A sloping interest rate shock with a mix of short-term interest rates decreasing and long-term interest rates increasing (*steepener*)
 4. Flat interest rate shock with a combination of short-term interest rates increasing and long-term interest rates decreasing (*flattener*)

5. *Shock suku bunga jangka pendek meningkat (short rate up)*
6. *Shock suku bunga jangka pendek menurun (short rate down)*

Sedangkan untuk perhitungan NII hanya digunakan 2 skenario yang digunakan pada skenario EVE di atas yaitu *parallel up* dan *parallel down*. 6 skenario di atas diharapkan sudah mencakup kondisi pergerakan suku bunga dalam kondisi stress.

Mata uang utama untuk posisi *banking book* Bank DBS Indonesia adalah Rupiah dan US Dollar (>5%). Oleh karena itu *shock* suku bunga yang digunakan adalah *shock* suku bunga untuk mata uang Rupiah dan US dollar. Adapun nilai spesifik untuk skenario *shock* suku bunga adalah sebagai berikut:

Rp

Parallel 400bps

Short 500bps

Long 350bps

USD

Parallel 200bps

Short 300bps

Long 150bps

5. Asumsi permodelan yang digunakan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi permodelan dengan pendekatan standar.
Bank DBS Indonesia tidak menggunakan asumsi permodelan IMS, dan hanya menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB
Salah satu strategi yang dilakukan Bank DBS Indonesia dalam mengelola IRRBB adalah dengan melakukan lindung nilai terhadap eksposur suku bunga yang terjadi dalam *banking book*.

Instrumen yang digunakan antara lain seperti *Interest Rate Swap* (IRS) terhadap aset jangka panjang bersuku bunga tetap dengan pembiayaan yang bersuku bunga mengambang (*floating*).

7. Asumsi utama permodelan yang digunakan dalam perhitungan delta EVE dan NII.

5. Short-term interest rate shock increases (short rate up)
6. Short-term interest rate shock decreases (short rate down)

As for the calculation of NII, only 2 scenarios are used in the EVE scenario above, namely *parallel up* and *parallel down*. The above 6 scenarios are expected to cover the conditions of interest rate movements under stress conditions.

The main currencies for Bank DBS Indonesia's banking book position are Rupiah and US Dollar (>5%). Therefore, the interest rate shock used is the interest rate shock for Rupiah and US dollar. The specific values for the interest rate shock scenario are as follows:

Rp

Parallel 400bps

Short 500bps

Long 350bps

USD

Parallel 200bps

Short 300bps

Long 150bps

5. The modeling assumptions used in the Bank's IMS differ from the modeling assumptions under the standardized approach.
Bank DBS Indonesia does not use IMS modeling assumptions, and only uses the standardized approach for IRRBB calculation and reporting.

6. Hedging against IRRBB
One of the strategies used by Bank DBS Indonesia in managing IRRBB is by hedging the interest rate exposure that occurs in the banking book.

The instruments used include Interest Rate Swap (IRS) on long-term fixed rate assets with floating rate funding.

7. The main modeling assumptions used in the calculation of delta EVE and NII.

- a. Untuk produk NMD (*Non-maturing deposit*) yang terkait suku bunga yaitu giro dan tabungan, rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) dihitung dengan menggunakan analisa *behavioral core non-core*, dengan menggunakan data historis selama 5 tahun ke belakang dan memasukkan unsur *pass through rate* (PTR) dalam penentuan *Core Balance* dan *Cap* yang sudah ditentukan. Porsi *Non-Core Balance* ditempatkan pada *bucket overnight*, dan porsi *Core Balance* di sebar merata setiap bulannya sampai rata-rata 2,5 tahun. Model dan data akan ditinjau secara berkala.
 - b. Untuk produk *fixed rate loan*, Bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan *prepayment rate* yaitu pinjaman jangka panjang staff, pinjaman jangka pendek *fixed*, dan *mortgage loan staff*. Persentase *prepayment rate* dihitung menggunakan data historikal selama 5 tahun kebelakang dengan rata-rata pinjaman yang dilunasi (pelunasan dipercepat) pada setiap bulannya. Model dan data akan direview setiap setahun sekali.
 - c. Untuk produk Deposito, bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan *Time Deposit Redemption Rate* (TDRR) yaitu deposito berjangka. Persentase TDRR dihitung menggunakan data historikal selama 5 tahun kebelakang dengan rata-rata deposito yang dicairkan setiap bulannya. Model dan data akan ditinjau setiap setahun sekali.
 - d. Dalam laporan IRRBB, semua mata uang dalam *banking book* dimasukkan ke dalam laporan (*all currency*). Namun, untuk perhitungan IRRBB, mata uang yang digunakan untuk suku bunga pasar (*yield curve*) dan shock suku bunga adalah mata uang yang signifikan, yaitu Rupiah sebagai mata uang utama, dan USD sebagai mata uang asing yang signifikan (>5%).
8. Informasi lainnya terkait hasil pengukuran IRRBB N/A

Analisa Kuantitatif

1. Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing Maturity*) yang diterapkan untuk *Non-Maturing Deposit* (NMD).
Rata-rata jangka waktu untuk CASA *behavioral* yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah sekitar 2,5 tahun (*weighted average*).
2. Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD. Jangka waktu terlama untuk CASA *behavioral* yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah 5 tahun.

- a. For interest rate related NMD (*Non-maturing deposit*) products, i.e. current accounts and savings accounts, the average repricing maturities are calculated using behavioral analysis of non-core core, using historical data for 5 year back and incorporating the pass through rate (PTR) element in determining the Core balance and the predetermined cap. The non-core balance portion is placed in the overnight bucket, and the core balance portion is spread evenly each month until an average of 2.5 years. The model and data will be reviewed regularly.
- b. For fixed rate loan products, the Bank identifies products that are included in the prepayment rate calculation, namely long-term staff loans, short-term fixed loans, and mortgage loan staff. The prepayment rate percentage is calculated using historical data for the past 5 year with the average loan repaid (prepayment) in each month. The model and data will be reviewed annually.
- c. For Deposit products, the bank identifies the product that is included in the Time Deposit Redemption Rate (TDRR) calculation, namely time deposits. The TDRR percentage is calculated using historical data for the past 5 year with the average deposits redeemed each month. The model and data will be reviewed once a year.
- d. In the IRRBB report, all currencies in the banking book are included in the report (all currencies). However, for IRRBB calculation, the currencies used for market interest rate (yield curve) and interest rate shock are significant currencies, namely Rupiah as the main currency, and USD as a significant foreign currency (>5%).

8. Other information related to IRRBB measurement results
N/A

Quantitative Analysis

1. Average repricing maturity applied for Non-Maturing Deposit (NMD).
The average maturity for CASA behavioral applied in Bank DBS Indonesia's IRRBB report is approximately 2.5 years (weighted average).
2. Longest period of interest rate adjustment applied for NMD
The longest period of behavioral CASA applied to Bank DBS Indonesia's IRRBB report is 5 years.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW



“Total aset DBS Indonesia tumbuh 21,16% dari posisi tahun lalu. Pertumbuhan aset yang signifikan ini mencerminkan upaya kami yang terus-menerus untuk memperkuat fondasi keuangan dan memastikan stabilitas jangka panjang”

“Total asset of DBS Indonesia grow by 21.16% from last years. This significant growth in assets reflects our ongoing efforts to strengthen our financial foundation and ensure long-term stability.”

DBS Indonesia menyusun analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut berdasarkan informasi yang diperoleh dalam Laporan Keuangan PT Bank DBS Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan. Laporan Keuangan Bank telah memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, pada posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DBS Indonesia has prepared the following analysis and discussion of financial performance based on the information contained in the Financial Statements of PT Bank DBS Indonesia for the period ended 31 December 2024 and 31 December 2023 which had been audited by the Rintis, Jumadi, Rianto & Partners Public Accountants. The Bank's Financial Statements which document the Bank's financial position, financial performance and cash flow as at 31 December 2024, resulted in an unmodified opinion and were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Pada tahun 2024, DBS Indonesia membukukan kenaikan asset sebesar 21,16% menjadi Rp136,88 triliun dibandingkan Rp112,97 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman yang diberikan, efek-efek dan giro pada Bank Indonesia. Tabel berikut adalah rincian aset Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

In 2024, DBS Indonesia recorded a 21.16% increase in assets to Rp136.88 trillion compared to Rp112.97 trillion in the previous year. This increase is primarily attributed to the growth in loans, marketable securities and current account with Bank Indonesia. The following table shows the details of the Bank's assets as of December, 31 2024 and 2023:

Tabel Aset
Table of Assets

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2024 Jutaan Rupiah Million Rupiah	2023 Jutaan Rupiah Million Rupiah	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Kas, Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih Cash, Current account with Bank Indonesia and other banks, net	9,282,065	6,670,444	2,611,621	39.15%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih Placements with Bank Indonesia and other banks, net	1,081,255	742,949	338,306	45.54%
Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali, bersih Marketable securities, Government Bonds, and Securities purchased under resale agreement, net	46,629,661	37,182,748	9,446,913	25.41%
Pinjaman yang diberikan, bersih Loans, net	70,269,580	60,114,581	10,154,999	16.89%
Aset lain-lain, bersih Other assets, net	9,614,390	8,261,269	1,353,121	16.38%
Jumlah aset Total assets	136,876,951	112,971,991	23,904,960	21.16%



a. Kas, Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Saldo Kas, Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih, mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 39,15%, mencapai Rp9,28 triliun, dibandingkan dengan Rp6,67 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama dipicu oleh peningkatan Giro pada Bank Indonesia, yang tercatat naik sebesar 49,69%, menjadi Rp7,85 triliun, dibandingkan dengan Rp5,25 triliun di tahun sebelumnya.

Seiring dengan hal tersebut, rasio GWM Rupiah menjadi 9,37% pada 31 Desember 2024, lebih tinggi dibandingkan dengan 8,59% pada tahun lalu, menunjukkan kecukupan likuiditas yang kuat untuk mendukung stabilitas sistem perbankan.

a. Cash, Current account with Bank Indonesia and other banks

The net balance of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks increased significantly by 39.15%, reaching Rp9.28 trillion, compared to Rp6.67 trillion in the previous year. This growth was primarily driven by the increase in current accounts with Bank Indonesia, which rose by 49.69% to Rp7.85 trillion, compared to Rp5.25 trillion last year.

Along with this, the Rupiah GWM ratio was at 9.37% in December 31 2024, higher compared to 8.59% in the previous year, indicating stronger liquidity adequacy to support the stability of the banking system.

b. Efek-efek, bersih, Obligasi pemerintah dan Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

b. Marketable securities, net, Government Bonds, and Securities purchased under resale agreement

Tabel Efek-efek, bersih, Obligasi Pemerintah dan Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
Table of Marketable securities, Government bonds, and Securities purchased under resale agreement

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2024 Jutaan Rupiah Million Rupiah	2023 Jutaan Rupiah Million Rupiah	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Efek-efek, bersih Marketable securities, net	24,179,625	12,367,893	11,811,732	95.50%
Obligasi pemerintah Government bonds	16,397,915	16,844,423	(446,508)	(2.65%)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Securities purchased under resale agreement	6,052,121	7,970,432	(1,918,311)	(24.07%)
Jumlah Efek-efek, bersih, Obligasi Pemerintah dan Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Total Marketable Securities, net, Government bonds, and Securities purchased under resale agreement	46,629,661	37,182,748	9,446,913	25.41%

Bank mencatatkan pertumbuhan yang signifikan dalam portofolio efek-efek, bersih, meningkat dari Rp12,37 triliun pada 31 Desember 2023 menjadi Rp24,18 triliun pada 31 Desember 2024, terutama berasal dari Sekuritas Rupiah Bank Indonesia.

The Bank recorded substantial growth in marketable securities, net, increasing from Rp12.37 trillion as of December 31, 2023, to Rp24.18 trillion as of December 31, 2024, primarily driven by Bank Indonesia Rupiah Securities.

c. Pinjaman yang diberikan

Pada tahun 2024, DBS Indonesia mencatat penyaluran pinjaman bersih sebesar Rp70,27 triliun atau Rp73,75 triliun sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), meningkat 16,25% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat Rp63,44 triliun.

Mayoritas pinjaman disalurkan terutama dalam mata uang rupiah dengan porsi 67,93% atau sebesar Rp50,09 triliun, tumbuh signifikan sebesar 33,97% dari tahun sebelumnya sebesar Rp37,39 triliun. Sementara itu, pinjaman dalam mata uang asing mengalami penurunan 9,16% menjadi Rp23,65 triliun.

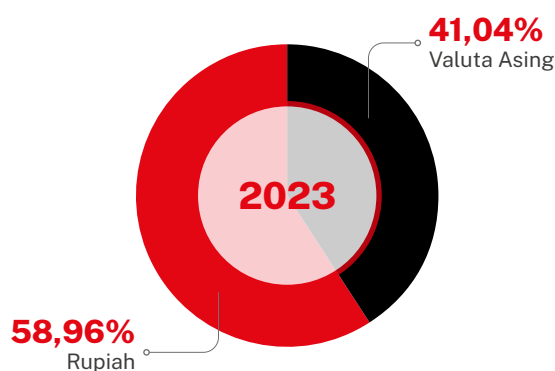
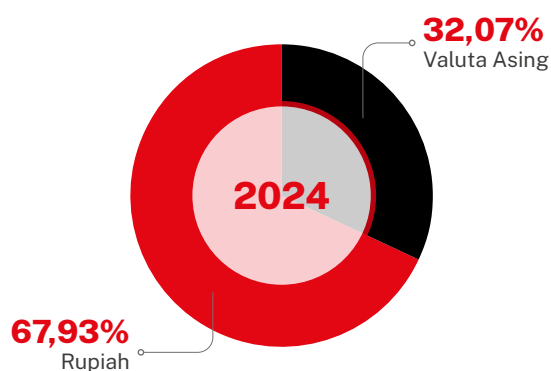
Berikut adalah grafik komposisi pinjaman dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing, pada 31 Desember 2024 dan 2023:

c. Loans

In 2024, DBS Indonesia reported a net loans of Rp70.27 trillion or Rp73.75 trillion before the Allowance for Impairment Losses (AIL), an increase of 16.25% compared to the previous year, which was recorded at Rp63.44 trillion.

The majority of loans are distributed primarily in Rupiah, accounting for 67.93% or Rp50.09 trillion, reflecting a significant growth of 33.97% compared to the previous year of Rp37.39 trillion. Meanwhile, loans in foreign currencies decreased by 9.16%, reaching Rp23.65 trillion.

The composition of loans in Rupiah and foreign currencies as of December 31, 2024, and 2023 is illustrated in the following chart:



Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Berdasarkan sektor ekonomi, pertumbuhan pinjaman terutama berasal dari sektor industri pengolahan dan pertambangan, seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Loan by Economic Sector

By economic sector, the increase in loans mainly came from the manufacturing and mining sectors, as shown in below table.

Tabel Pinjaman yang Diberikan

Table of Loans

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2024		2023		Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman yang Diberikan % to Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman yang Diberikan % to Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman yang Diberikan % to Total Loans
Industri Pengolahan Manufacturing	18,477,166	25.06%	15,794,335	24.90%	2,682,831	16.99%
Ritel Retail	12,917,926	17.52%	11,675,535	18.41%	1,242,391	10.64%
Pertambangan Mining	11,985,284	16.25%	7,759,053	12.23%	4,226,231	54.47%
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi Transportation, warehousing, and communications	9,108,053	12.35%	8,558,654	13.49%	549,399	6.42%
Perdagangan, restoran, dan hotel Trade, restaurants, and hotels	6,747,686	9.15%	6,443,949	10.16%	303,737	4.71%
Jasa-jasa dunia usaha Business services	6,616,670	8.97%	7,270,803	11.46%	(654,133)	(9.00%)
Listrik, gas, dan air Electricity, gas, and water	4,022,115	5.45%	2,886,795	4.55%	1,135,320	39.33%
Pertanian dan perikanan Agriculture and fisheries	3,264,452	4.43%	2,666,820	4.20%	597,632	22.41%
Konstruksi Construction	595,529	0.81%	363,441	0.57%	232,088	63.86%
Lain-lain Others	10,287	0.01%	17,582	0.03%	(7,295)	(41.49%)
Jumlah pinjaman yang diberikan Total loans	73,745,168	100%	63,436,967	100%	10,308,201	16.25%

Kredit berdasarkan Kualitas

Bank berhasil menjaga kualitas aset yang kuat, yang tercermin dari penurunan rasio *Non-Performing Loans* (NPL). Pada 31 Desember 2024, rasio NPL tercatat 2,98%, lebih rendah dibandingkan dengan 3,16% pada 31 Desember 2023. Selain itu, rasio NPL bersih tetap terjaga rendah, yaitu 0,41% pada tahun 2024, dibandingkan dengan 0,46% pada tahun sebelumnya. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan Bank dalam mengelola kualitas pinjaman, dengan rasio NPL yang tetap jauh di bawah ambang batas 5%.

Sebagai bagian dari upaya manajemen risiko kredit, Bank juga memantau *Loan at Risk* (LAR) dengan memasukkan kredit dalam perhatian khusus dan kredit restrukturisasi yang lancar ke dalam komponen NPL. Pada 31 Desember 2024, LAR turun menjadi 5,06%, lebih rendah dibandingkan dengan 5,40% pada tahun sebelumnya. Seiring dengan itu, Bank juga mempertahankan tingkat *provision coverage* untuk LAR pada kisaran 71%, yang menunjukkan perlindungan yang memadai terhadap potensi risiko kredit dan mendukung kualitas aset yang lebih stabil.

Loan by Collectability

The Bank successfully maintained strong asset quality, as reflected in the decrease in the *Non-Performing Loans* (NPL) ratio. As of December 31, 2024, the NPL ratio stood at 2.98%, an improvement from 3.16% on December 31, 2023. Additionally, the net NPL ratio remained low at 0.41% in 2024, compared to 0.46% in the previous year. This achievement reflects the Bank's effective management of loan quality, with the NPL ratio well maintained below the 5% threshold.

As part of its credit risk management efforts, the Bank also monitors *Loan at Risk* (LAR) by including special mention loans and performing restructured loans into the NPL component. As of December 31, 2024, LAR decreased to 5.06%, an improvement from 5.40% in the previous year. Furthermore, the Bank has maintained a *provision coverage* in the range of 71% for LAR, ensuring adequate protection against potential credit risks and supporting overall asset quality stability.

(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Kredit berdasarkan kolektabilitas Loan based on Collectibility	2024			2023		
	Jumlah Pinjaman Total Loan	CKPN AIL	CKPN Coverage AIL Coverage	Jumlah Pinjaman Total Loan	CKPN AIL	CKPN Coverage AIL Coverage
Lancar Current	70,062,341	854,940	1.22%	60,109,771	923,032	1.54%
Direstrukturisasi Restructured	24,073	964	4.00%	70,992	4,584	6.46%
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	1,499,680	738,007	49.21%	1,339,815	704,214	52.56%
Kurang Lancar Substandard	332,329	281,834	84.81%	211,541	137,526	65.01%
Diragukan Doubtful	293,002	269,222	91.88%	676,289	552,474	81.69%
Macet Loss	1,557,816	1,331,585	85.48%	1,099,551	1,005,140	91.41%
Total Loans	73,745,168	3,475,588	4.71%	63,436,967	3,322,386	5.24%
NPL NPL	2,183,147	1,882,641	86.24%	1,987,381	1,695,140	85.30%
NPL Ratio - Gross	2.98%			3.16%		
NPL Ratio - Net	0.41%			0.46%		
Loan at Risk (LAR)	3,706,900	2,621,612	70.72%	3,398,188	2,403,938	70.74%
Kredit Kualitas Rendah (KKR) Loan at Risk (LAR)	5.06%			5.40%		

LIABILITAS & EKUITAS

LIABILITIES & EQUITY

Tabel Jumlah Liabilitas dan Ekuitas
Table of Total Liabilities and Equity

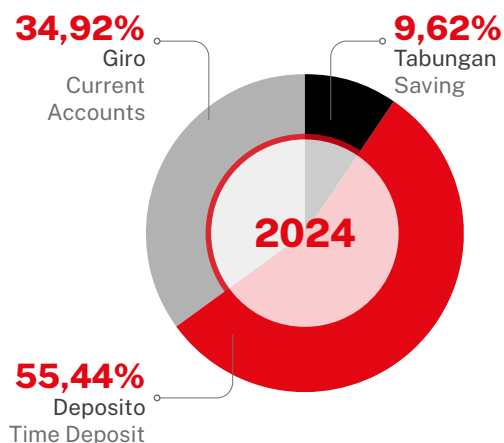
(dalam jutaan Rupiah | in millions Rupiah)

Uraian Description	2024	2023	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Liabilitas Liabilities				
Simpanan nasabah Deposits from customers	89,199,099	84,272,961	4,926,138	5.85%
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	2,676,202	3,050,247	(374,045)	(12.26%)
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali Securities sold under agreement to repurchase	13,863,431	-	13,863,431	100%
Pinjaman yang diterima Borrowings	4,828,500	769,850	4,058,650	527.20%
Liabilitas lain-lain (termasuk liabilitas derivative dan liabilitas akseptasi) Other liabilities (including derivative payables and acceptance payables)	7,857,668	8,078,574	(220,906)	(2.73%)
Utang subordinasi Subordinated debts	4,828,500	4,619,100	209,400	4.53%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	123,253,400	100,790,732	22,462,668	22.29%
Ekuitas Equity				
Modal saham Share capital	5,633,250	5,633,250	-	0.00%
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak Unrealized gain/(loss) on available-for-sale government bonds, net after tax	(82,770)	(25,317)	(57,453)	(226.93%)
Saldo laba Retained earnings	8,073,071	6,573,326	1,499,745	22.82%
Jumlah Ekuitas Total Equity	13,623,551	12,181,259	1,442,292	11.84%

Liabilitas

a. Simpanan nasabah

Pada 31 Desember 2024, total simpanan nasabah DBS Indonesia mencapai Rp89,20 triliun, meningkat 5,85% atau Rp4,93 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat Rp84,27 triliun. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan deposito berjangka sebesar Rp3,44 triliun serta peningkatan giro sebesar Rp1,74 triliun. Berikut adalah komposisi simpanan nasabah:



b. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali

Pada tanggal 31 Desember 2024, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali tercatat sebesar Rp13,86 triliun, yang terdiri dari kontribusi Bank Indonesia sebesar Rp6,44 triliun dan bank lain sebesar Rp7,42 triliun.

c. Pinjaman yang diterima

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank memiliki pinjaman yang diterima dari DBS Bank Ltd. Singapore sebesar USD300 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Januari 2025, 29 Juni 2027, dan 6 Juli 2027, masing-masing sebesar USD100 juta. Pada saat diterbitkannya laporan keuangan tahunan ini, pinjaman sejumlah USD100 juta telah jatuh tempo dan dilunasi pada 21 Januari 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2023, pinjaman yang diterima dari DBS Bank Ltd. Singapore sebesar USD50 juta telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo, yaitu 26 April 2024.

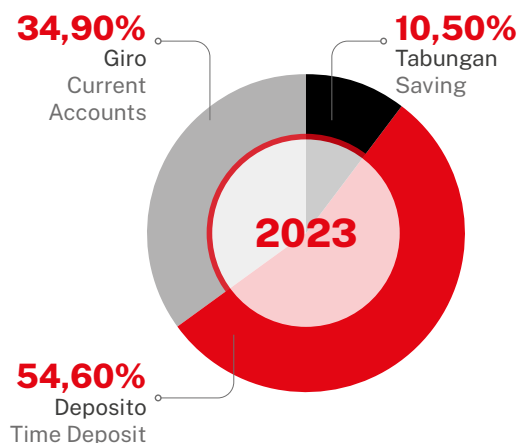
d. Utang Subordinasi

DBS Indonesia juga menerbitkan utang subordinasi dengan periode 10 tahun sebesar USD300 juta, yang terbagi menjadi dua penerbitan, yaitu sebesar USD200 juta dari DBS Bank Ltd. Singapore dan USD100 juta dari DBS Group Holdings Ltd dengan tanggal jatuh tempo masing-masing adalah 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028.

Liabilities

a. Customer deposits

As of December 31, 2024, total customer deposits DBS Indonesia reached Rp89.20 trillion, reflecting a 5.85% increase or Rp4.93 trillion from the previous year's Rp84.27 trillion. This growth was driven by a rise in time deposits of Rp3.44 trillion and an increase in current accounts of Rp1.74 trillion. The following is the composition of customer deposits:



b. Securities sold under repurchases agreements

As of December 31, 2024, the securities sold under repurchase agreements amounted to Rp13.86 trillion, with contributions of Rp6.44 trillion from Bank Indonesia and Rp7.42 trillion from other banks.

c. Borrowings

As of December 31, 2024, the Bank had outstanding loans from DBS Bank Ltd. Singapore amounting to USD300 million, which are due on January 21, 2025, June 29, 2027, and July 6, 2027, in amounts of USD100 million each. At the time of issuing this annual financial report, the loan of USD100 million had matured and was repaid on January 21, 2025.

As of December 31, 2023, the Bank had received a loan from DBS Bank Ltd. Singapore amounting to USD50 million, which was repaid on its maturity date, April 26, 2024.

d. Subordinated debts

DBS Indonesia also issued a 10 years, USD300 million subordinated debt, which was divided into two tranches of USD200 million from DBS Bank Ltd. Singapore and USD100 million from DBS Group Holdings Ltd. with maturity dates on March 19, 2025 and December 12, 2028, respectively.

Ekuitas

Pada tahun 2024, ekuitas Bank tercatat sebesar Rp13,62 triliun, mengalami kenaikan sebesar 11,84% atau Rp1,44 triliun dibandingkan dengan Rp12,18 triliun pada tahun 2023. Peningkatan ini didorong terutama oleh laba bersih tahun berjalan sebesar Rp1,49 triliun.

Equity

In 2024, the Bank's equity stood at Rp13.62 trillion, reflecting an increase of 11.84% or Rp1.44 trillion compared to Rp12.18 trillion in 2023. This growth was primarily driven by the current year's net profit of Rp1.49 trillion.

Aset Produktif

Pada tahun 2024, aset produktif Bank mencapai Rp 190,72 triliun naik 25,33% atau sebesar Rp38,54 triliun dibandingkan sebesar Rp152,18 triliun pada tahun 2023. Secara rinci, informasi mengenai kualitas aset produktif pada tahun 2024 dan perbandingannya dengan tahun 2023 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Productive Assets

In 2024, the Bank's productive assets reached Rp190,72 trillion, an increase of 25.33% or Rp38.54 trillion compared to Rp152.18 trillion in 2023. The table below presents in detail, the information on quality of productive assets in 2024 along with its corresponding figures in 2023:

Tabel Aset Produktif

Table of Productive Assets

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2024 31 December 2024					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
Giro dan penempatan pada bank lain Current accounts and placements with other banks	1,280,603	-	-	-	-	1,280,603
Tagihan Spot dan Derivatif Spot and Derivative Receivables	2,305,400	-	-	-	-	2,305,400
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah Marketable Securities and Government Bonds	30,030,553	-	-	-	-	30,030,553
Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali Repo	10,548,063	-	-	-	-	10,548,063
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali Reversed Repo	6,052,121	-	-	-	-	6,052,121
Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	1,501,719	-	-	-	-	1,501,719
Pinjaman yang diberikan* Loans*	70,053,053	1,499,680	332,329	293,002	1,557,816	73,735,880
Tagihan lainnya Other Receivables	285,663	-	-	-	-	285,663
Komitmen dan Kontijensi Comittment and Contingency	64,809,586	168,803	-	-	-	64,978,389
Total Aset Produktif Total Productive Assets	186,866,761	1,668,483	332,329	293,002	1,557,816	190,718,391

(*) Tidak termasuk car ownership program (COP) | Exclude car ownership programme (COP)

Tabel Aset Produktif

Table of Productive Assets

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2023 31 December 2023					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah Total
Giro dan penempatan pada bank lain Current accounts and placements with other banks	1,842,412	-	-	-	-	1,842,412
Tagihan Spot dan Derivatif Spot and derivative receivables	1,201,949	-	-	-	-	1,201,949
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah Marketable Securities and Government Bonds	29,212,958	-	-	-	-	29,212,958
Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli Kembali Repo	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali Reversed Repo	7,970,432	-	-	-	-	7,970,432
Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	821,506	-	-	-	-	821,506
Pinjaman yang diberikan* Loans*	60,093,244	1,339,815	211,541	676,289	1,099,551	63,420,440
Tagihan lainnya Other Receivables	246,280	-	-	-	-	246,280
Komitmen dan Kontijensi Commitment and Contingency	47,281,663	167,009	-	-	12,686	47,461,358
Total Aset Produktif Total Productive Assets	148,670,444	1,506,824	211,541	676,289	1,112,237	152,177,335

(*) Tidak termasuk car ownership program (COP) | Exclude car ownership programme (COP)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Tabel Laporan Laba Rugi

Table of Income Statements

(dalam jutaan rupiah/in millions Rupiah)

Uraian Description	2024	2023	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	5,982,178	5,055,484	926,694	18.33%
Pendapatan bunga Interest Income	9,477,919	7,838,371	1,639,548	20.92%
Beban bunga Interest expense	3,495,741	2,782,887	712,854	25.62%
Pendapatan operasional lainnya Other operating income	1,138,805	1,761,524	(622,719)	(35.35%)
Beban operasional lainnya Other operating expenses	5,210,885	4,635,758	575,127	12.41%
Pendapatan/(Beban) bukan operasional Non operating income/(expense)	1,623	(469)	2,092	446.06%
Laba sebelum pajak penghasilan Income before tax	1,911,721	2,180,781	(269,060)	(12.34%)
Beban pajak penghasilan Income tax expense	423,641	490,964	(67,323)	(13.71%)
Laba bersih Net Income	1,488,080	1,689,817	(201,737)	(11.94%)
Rugi komprehensif lain Other comprehensive loss	(45,788)	(8,961)	(36,827)	(410.97%)
Jumlah laba komprehensif Total comprehensive income	1,442,292	1,680,856	(238,564)	(14.19%)

Pendapatan Bunga Bersih

Pada tahun 2024, DBS Indonesia mencatat peningkatan dalam pendapatan bunga bersih, mencapai Rp5,98 triliun. Ini menandai kenaikan sebesar 18,33%, atau sekitar Rp926,69 miliar, dibandingkan dengan pendapatan bunga bersih tahun sebelumnya sebesar Rp5,06 triliun.

Meskipun dihadapkan dengan tantangan dari meningkatnya biaya bunga, DBS Indonesia menunjukkan langkah-langkah proaktif untuk menjaga kinerja Margin Bunga Bersih (NIM) yang optimal.

Inisiatif Bank terhadap pemilihan investasi dan tinjauan Bank yang konsisten terhadap penerapan suku bunga memastikan keselarasan dengan persyaratan regulasi, menunjukkan komitmen Bank dalam manajemen likuiditas yang stabil, konsisten, dan berhati-hati, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi.

a. Pendapatan Bunga

Pada tahun 2024, total pendapatan bunga tercatat sebesar Rp9,48 triliun, mencatatkan pertumbuhan sebesar 20,92% atau Rp1,64 triliun dibandingkan dengan Rp7,84 triliun pada tahun 2023. Faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan bunga pada tahun 2024 adalah bertambahnya pinjaman yang diberikan dan portfolio efek-efek. Langkah ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan bunga melalui peningkatan hasil investasi yang lebih stabil dan menguntungkan. Selain itu, kebijakan manajemen dalam pengelolaan aset dan kewajiban yang lebih efisien turut mendukung pencapaian ini.

b. Beban Bunga

Seiring dengan pertumbuhan positif dalam pendapatan bunga, terjadi pula peningkatan beban bunga yang mencapai Rp712,85 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh beban bunga simpanan nasabah sebesar Rp560,03 miliar serta beban bunga pinjaman yang diterima yang meningkat sebesar Rp83,74 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan pertumbuhan simpanan nasabah dan pinjaman yang diterima.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2024, pendapatan operasional lainnya mengalami penurunan sebesar 35,35%, mencapai Rp1,14 triliun dibandingkan dengan Rp1,76 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya pendapatan dari penempatan pada efek dan obligasi pemerintah, yang menurun menjadi Rp524,68 miliar pada tahun 2024 dari Rp1 triliun pada tahun sebelumnya.

Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2024, beban operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar 12,41%, mencapai Rp5,21 triliun dibandingkan dengan Rp4,64 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan, yang

Net Interest Income

In 2024, DBS Indonesia recorded an increase in net interest income, reaching Rp5.98 trillion. This marked a notable rise of 18.33%, or around Rp926.69 billion, compared to the previous year's net interest income of Rp5.06 trillion.

Despite the challenges posed by rising interest expenses, DBS Indonesia demonstrated proactive measures to maintain optimal Net Interest Margin (NIM) performance.

The Bank's initiative and consistent reviews on interest rate application ensured alignment with regulatory requirements, showcasing Bank commitment to stable, consistent, and prudent liquidity management amidst economic uncertainties.

a. Interest Income

In 2024, total interest income was recorded at Rp9.48 trillion, reflecting a growth of 20.92% or Rp1.64 trillion compared to Rp7.84 trillion in 2023. The primary driver behind the increase in interest income in 2024 was the expansion of loans and marketable securities portfolio. This initiative significantly contributed to interest income by providing more stable and profitable investment returns. Additionally, efficient asset and liability management policies further supported this achievement.

b. Interest Expense

Alongside the positive growth in interest income, there was also an increase in interest expenses of Rp712.85 billion. This increase was primarily driven by customer deposit interest expenses of Rp560.03 billion and the borrowing interest expenses, which rose by Rp83.74 billion compared to the previous year, in line with the growth in customer deposits and loans received.

Other Operating Income

In 2024, other operating income decreased by 35.35%, reaching Rp1.14 trillion compared to Rp1.76 trillion in the previous year. This decline was primarily due to a reduction in income from placement in securities and government bonds, which fell to Rp524.68 billion in 2024 from Rp1 trillion in the previous year.

Other Operating Expenses

In 2024, other operating expenses increased by 12.41%, reaching Rp5.21 trillion compared to Rp4.64 trillion in the previous year. This increase was primarily driven by a rise in Allowance for impairment losses (AIL) on financial assets, which amounted to Rp1.46 trillion in 2024, up from Rp1.07

tercatat sebesar Rp1,46 triliun pada tahun 2024, meningkat dari Rp1,07 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan cadangan kerugian ini mencerminkan langkah proaktif Bank dalam mengelola risiko terkait aset keuangan, dengan memastikan posisi keuangan tetap solid meskipun terjadi fluktuasi pasar.

Laba Bersih dan Penghasilan Komprehensif Lain

Pada tahun 2024, Bank mencatat laba bersih sebesar Rp1,49 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan Rp1,69 triliun pada tahun 2023.

Selain itu, penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2024 tercatat negatif sebesar Rp45,79 miliar, mengalami kerugian dibandingkan dengan negatif Rp8,96 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan penghasilan komprehensif lainnya ini terutama disebabkan oleh kerugian yang belum direalisasi pada aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Dengan demikian, total laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada 2024 dan 2023 tercatat masing-masing sebesar Rp1,44 triliun dan Rp1,68 triliun.

LAPORAN ARUS KAS

DBS Indonesia mencatatkan kas dan setara kas pada tahun 2024 sebesar Rp10,36 triliun, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp7,42 triliun.

Tabel Laporan Arus Kas
Table of cash flows

Uraian Description	2024	2023	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	(2,134,549)	(3,437,795)	1,303,198	37.91%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	1,085,887	(701,402)	1,787,289	254.82%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	3,907,355	(106,738)	4,014,093	3760.70%
Kenaikan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas Bersih Net increase/(Decrease) in cash and cash equivalents	2,858,693	(4,245,935)	7,104,628	167.33%
Selisih kurs atas kas dan setara kas Exchange rate difference on cash and cash equivalents	89,418	(29,028)	118,446	408.04%
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun Cash and cash equivalents at the beginning of the year	7,415,538	11,690,501	(4,274,963)	(36.57%)
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun Cash and cash equivalent at the end of the year	10,363,649	7,415,538	2,948,111	39.75%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2024, DBS Indonesia mencatatkan penggunaan arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp2,13 triliun, turun 37,91% dari tahun 2023. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali, diimbangi oleh peningkatan pinjaman yang diberikan dan penurunan dari simpanan nasabah.

trillion in the previous year. The increase in provisions reflects Bank's proactive approach in managing risks related to financial assets, ensuring that its financial position remains solid despite market fluctuations.

Net Profit and Other Comprehensive Income

In 2024, the Bank reported a net profit Rp1.49 trillion, lower compared to Rp1.69 trillion in 2023.

Additionally, the other comprehensive income for 2024 was recorded at a negative Rp45.79 billion, showing loss from a negative Rp8.96 billion in the previous year. The reduction in other comprehensive income was primarily due to unrealized losses on financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Therefore the total comprehensive profit for the years ended 2024 and 2023 amounted to Rp1.44 trillion and Rp1.68 trillion respectively.

STATEMENT OF CASH FLOWS

DBS Indonesia recorded cash and cash equivalents of Rp10.36 trillion in 2024, which increased from Rp7.42 trillion in the previous year.

Cash Flows from Operating Activities

In 2024, DBS Indonesia recorded a net cash used in operating activities amounting to Rp2.13 trillion, decreased by 37.91% comparing to 2023. This decrease was mainly due to increase in securities sold under repurchase agreements, offset with increased in loans and decreased in deposits from customers.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2024, arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp1,09 triliun dengan peningkatan sebesar Rp1,79 triliun dibandingkan dengan tahun 2023. Penerimaan ini terutama berasal dari penjualan efek-efek.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2024, DBS Indonesia mencatat penerimaan arus kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp3,91 triliun dari penarikan fasilitas pinjaman dengan total USD200 juta dengan tenor 3 tahun dan melakukan pinjaman jangka pendek sebesar USD100 juta dengan tenor 1 bulan. Penerimaan kas dari aktivitas pendanaan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan Bank.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2024

Sepanjang tahun 2024, Bank berhasil melampaui target finansial yang telah ditetapkan. Pencapaian ini mencerminkan kinerja yang solid, komitmen yang tinggi, serta kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Berikut adalah rincian pencapaian keuangan Bank sepanjang tahun 2024:

Tabel Perbandingan antara Target dan Realisasi
Comparison of Target and Realization 2024

Kategori Category	Target 2024	Realisasi 2024 Realization 2024
Pertumbuhan Kredit Loan growth	Pada kisaran circa 6%	16.25%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Third Party Fund Growth	Pada kisaran circa 6%	5.85%
Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin - NIM	Pada kisaran circa 5%	5.49%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas Return on Equity - ROE	Pada kisaran circa 10%	12.09%
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Capital Adequacy Ratio - CAR	Pada kisaran circa 22%	22.97%

Cash Flows from Investing Activities

In 2024, net cash provided from investing activities amounted to Rp1.09 trillion, increased by Rp1.79 trillion compared to year 2023. This inflow was primarily derived from sale of marketable securities.

Cash Flows from Financing Activities

In 2024, DBS Indonesia recorded cash inflow from financing activities amounting to Rp3.91 trillion from withdraw loan facility with total of USD200 million with tenor of 3 years and short-term borrowing amounted to USD100 million with tenor of 1 month. This cash inflow provided from financing activities was to support growth of Bank.

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION 2024

Throughout 2024, the Bank achieved and surpassed the financial targets set for the year. This achievement reflects solid performance, strong commitment, and adaptability to various economic challenges. Below are the details of the Bank's financial achievements for the year 2024:

PROYEKSI 2025

Untuk tahun 2025, Bank akan tetap fokus pada peningkatan kinerja dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Kami menargetkan penguatan posisi pasar serta penciptaan nilai tambah yang lebih besar bagi nasabah dan pemangku kepentingan. Berikut adalah rincian target yang ingin kami capai pada tahun 2025:

Kategori Category	Target 2025
Pertumbuhan Kredit Loan growth	Pada kisaran/circa 4%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Third Party Fund Growth	Pada kisaran/circa 7%
Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin - NIM	Pada kisaran/circa 5%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas Return on Equity - ROE	Pada kisaran/circa 12%
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Capital Adequacy Ratio - CAR	Pada kisaran/circa 22%

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Informasi mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui website <https://www.dbs.com/indonesia/en/investors/prime-lending-rate/default.page>. Informasi SBDK untuk posisi Desember 2024 telah ditetapkan oleh DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

PRIME LENDING RATE (PLR)

Information regarding changes to the SBDK is available at the branches and can be accessed through the website www.dbs.com/indonesia/en/investors/prime-lending-rate/default.page. The SBDK information for the position as of December 2024, which has been set by DBS Indonesia, is as follows:

	Korporasi*) Corporate	Non-KPR/ Non-KPA Non-mortgage
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) Cost of fund for credit	3.91%	3.91%
Biaya Overhead Overhead cost	3.02%	9.31%
Margin Keuntungan Profit Margin	1.19%	1.19%
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Prime Lending Rate (PLR)	8.12%	14.41%

*) Kredit yang diberikan kepada korporasi selain UMKM yang diperuntukkan untuk modal kerja dan investasi
Loan provided to corporations other than MSMEs which is intended for working capital and investment

SBDK mengacu pada Peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2024 tanggal 12 Agustus 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit Bagi Bank Umum Konvensional.

Bank menentukan SBDK berdasarkan berbagai faktor, diantaranya suku bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, harga pokok dana untuk kredit (*cost of fund*), biaya *overhead*, margin keuntungan, dan perkembangan kondisi ekonomi.

SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur.

SBDK refers to OJK Regulation Number 13 of 2024, dated August 12, 2024, concerning Transparency and Publication of Prime Lending Rate for Conventional Commercial Banks

The Bank determines SBDK based on various factors, including the reference interest rate set by the relevant authority, the credit cost of funds for loan, overhead costs, profit margins, and developments in economic conditions.

SBDK has not considered the estimated risk premium component, which depends on the Bank's assessment of the risk for each debtor or group of debtors.

INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA OTHER MATERIAL FINANCIAL INFORMATION

Dalam pengelolaan permodalan, DBS Indonesia berfokus pada pemeliharaan tingkat modal yang memadai untuk mendukung bisnis dan pertumbuhan kredit yang sehat. Selain itu, Bank berupaya untuk mengoptimalkan biaya modal dan memelihara struktur modal yang efisien. Melalui alokasi modal yang strategis dan manajemen risiko yang hati-hati, Bank bertujuan untuk meningkatkan permodalan yang kuat dan ketahanan dalam lingkungan pasar yang dinamis.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

DBS Indonesia memiliki kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini tercermin dalam perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas Bank.

Pada akhir tahun 2024, tingkat likuiditas Bank yang diukur berdasarkan dengan rasio LCR rata-rata bulanan, tercatat sebesar 327%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 307%, dipengaruhi oleh meningkatnya rata-rata *High Liquid Asset* lebih tinggi dari rata-rata *Net Cash Outflow*. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank sanggup memenuhi kewajiban likuiditas pada periode stress selama 30 hari ke depan, dimana Bank memiliki jumlah asset likuid yang cukup untuk menutup potensi arus kas keluar bersihnya.

Kemudian, DBS Indonesia juga mengukur kualitas pendanaannya berdasarkan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pada akhir tahun 2024, *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank tercatat sebesar 119%, menurun dari sebelumnya sebesar 128% pada akhir tahun 2023, namun Bank tetap memiliki rasio pendanaan stabil yang baik untuk membiayai asset-asetnya.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2024, tercatat sebesar 2,98% (*gross*) dan 0,41% (*net*), sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 3,16% (*gross*) dan 0,46% (*net*).

STRUKTUR PERMODALAN BANK

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank senantiasa memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, DBS Indonesia diwajibkan

In managing capital, DBS Indonesia focuses on maintaining adequate capital level to support business and healthy loan growth. Additionally, the Bank strives to optimize capital costs and maintain efficient capital structure. Through strategic capital allocation and prudent risk management, the Bank aims to enhance robust capital and resilience in a dynamic market environment.

ABILITY TO REPAY OBLIGATIONS

DBS Indonesia has the ability to meet all of its short- and long-term financial obligations. The ability is reflected in the calculation of the Bank's liquidity and solvency ratios.

At the end of 2024, the Bank's liquidity level as measured by the monthly-average LCR ratio stood at 327%, higher compared to previous year of 307%, this was influenced by higher increase in the High Liquid Asset compared to average of the Net Cash Outflow. This indicates the Bank's ability to meet liquidity obligations in the stress period for the next 30 days, where Bank has sufficient liquid asset to cover potential cash outflow.

Then, DBS Indonesia also measures its funding quality by looking at its Net Stable Funding Ratio (NSFR). At the end of 2024, the Bank's Net Stable Funding Ratio (NSFR) was posted at 119% decreased from 128% at the end of 2023 however Bank still has sufficient stable fundings to finance its assets.

LOAN COLLECTIBILITY LEVEL

The Non-Performing Loan (NPL) ratio as of 31 December 2024, was recorded at 2.98% (*gross*) and 0.41% (*net*) respectively compared to 3.16% (*gross*) and 0.46% (*net*) in the previous year.

BANK CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of capital management is to ensure that the Bank maintains a sound level of capital to support its business activities and provide maximum value for the shareholders. The Bank has successfully met the required Capital Adequacy Ratio (CAR) as specified in Bank Indonesia regulations. Based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 and as has been amended with OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, DBS Indonesia shall provide a minimum capital



untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Modal yang wajib dihitung oleh Bank terdiri atas:

1. Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal disetor, laba ditahan dan penghasilan komprehensif lain, dikurangi aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud.
2. Modal pelengkap yang meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, DBS Indonesia juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*Buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam peraturan yang berlaku, yakni sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; dan/atau
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB.

Dalam pengelolaan permodalan, DBS Indonesia berfokus pada pemeliharaan tingkat modal yang memadai untuk mendukung bisnis dan pertumbuhan kredit yang sehat. Selain itu, Bank berupaya untuk mengoptimalkan biaya modal dan memelihara struktur modal yang efisien. Melalui alokasi modal yang strategis dan manajemen risiko yang hati-hati, Bank bertujuan untuk meningkatkan permodalan yang kuat dan ketahanan dalam lingkungan pasar yang dinamis.

DBS Indonesia terus menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah

according to the risk profile calculated using the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

The capital that must be calculated by the Bank consists of:

1. Core capital (*Tier 1*) which includes paid-in capital, retained earnings and other comprehensive income, less deferred tax assets and intangible assets.
2. Supplementary capital which includes subordinated loans and general reserves of productive assets.

In addition to risk-based minimum capital requirement, DBS Indonesia shall also establish additional capital as a buffer according to the criteria as stipulated under all regulatory stipulations, which are as follows:

- a. *Capital Conservation Buffers*;
- b. *Countercyclical Buffers*; and/or
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB.

In managing capital, DBS Indonesia focuses on maintaining adequate capital level to support business and healthy loan growth. Additionally, the Bank strives to optimize capital costs and maintain efficient capital structure. Through strategic capital allocation and prudent risk management, the Bank aims to enhance robust capital and resilience in a dynamic market environment.

DBS Indonesia continues to maintain an effective balance between growth momentum and the management of capital adequacy in order to remain in compliance with the

ditetapkan oleh pihak berwenang seperti Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan. Selama tahun 2024, Bank telah mematuhi semua persyaratan peraturan permodalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional adalah 22,97%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 25,16%. Penurunan ini menggambarkan adanya pertumbuhan bisnis yang baik, yang dapat dilihat dari bertumbuhnya total aset sebesar 21,16% dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan aset ini menunjukkan penggunaan modal yang efektif dan tidak *idle*. Rasio KPMM Bank ini masih jauh di atas ketentuan minimum sesuai dengan profil risiko Bank, yaitu sebesar 9% hingga kurang dari 10%, serta buffer yang wajib disediakan Bank sebesar 3,5% (2023: 2,5%).

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

regulations set by the authorities such as Bank Indonesia and the Financial Services Authority. For the entire 2024, Bank has complied with all regulatory capital requirements.

On December 31, 2024, the CAR, taking into account credit, market, and operational risks, was 22.97%, a decrease compared to the previous year's 25.16%. This decline reflects good business growth, as seen from the 21.16% increase in total assets compared to the previous year. This asset growth demonstrates the effective use of capital that is not idle. Bank's CAR still notably exceeds the minimum requirement based on the Bank's risk profile, set between 9% to less than 10% as well as providing required buffer of 3.5% (2023: 2.5%).

The CAR ratio as of 31 December 2024 and 2023, calculated in accordance with the prevailing regulations and considering credit risk, market risk, and operational risk, is as follows:

Uraian	2024	2023	Description
Modal			Capital
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	13,054,730	11,285,902	Core Capital
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	2,108,804	2,882,950	Supplementary Capital
Total Modal	15,163,534	14,168,852	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Assets
ATMR Risiko Kredit	55,928,637	48,736,897	Credit Risk RWA
ATMR Risiko Pasar	5,444,939	3,082,111	Market Risk RWA
ATMR Risiko Operasional	4,640,462	4,491,440	Operational Risk RWA
Total ATMR	66,014,038	56,310,448	Total RWA
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9.99%	9.99%	Required CAR based on Risk Profile
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	19.78%	20.04%	CET 1 Ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	19.78%	20.04%	Tier 1 Ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	3.19%	5.12%	Tier 2 Ratio
Rasio KPMM	22.97%	25.16%	CAR Ratio
CET 1 untuk <i>Buffer</i>	12.98%	14.04%	CET 1 for Buffer
Alokasi Pemenuhan KPMM			CAR Allocation
Dari CET 1	6.80%	6.00%	From CET 1
Dari AT 1	0.00%	0.00%	From AT 1
Dari <i>Tier 2</i>	3.19%	3.99%	From Tier 2
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank*)			Required Buffer Percentage*)
<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%	2.50%	Capital Conservation Buffer
<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1.00%**)	0.00%	Capital Surcharge for Systemic Bank

*) Tidak termasuk Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko | Not including Required CAR based on Risk Profile

**) Berdasarkan Surat OJK SR - 212/PB.31/2024 tanggal 9 Oktober 2024, Bank telah ditetapkan sebagai Bank Sistemik untuk periode dari Oktober 2024 - Maret 2025

Based on OJK letter SR - 212/PB.31/2024 dated October 9, 2024, Bank has been designated as Systemic Bank for the period from October 2024 - March 2025.

DBS Indonesia memiliki fondasi yang cukup kuat terhadap kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK yang tertuang dalam kebijakan modal Bank. DBS Indonesia melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk menilai dan memproyeksikan kebutuhan modal yang relatif terjaga terhadap target yang ditetapkan secara internal maupun ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. DBS Indonesia melakukan pemantauan secara aktif untuk menjaga agar setiap eksposur risiko telah diukur dengan baik sejalan dengan pertumbuhan aset yang sehat dan dalam batas-batas tingkat yang aman dan sehat.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2024, DBS Indonesia tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibukukan oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 3 Januari 2025, Puneet Punj diangkat menjadi Direktur *Global Financial Markets* (GFM) setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 23 Desember 2024.

TRANSAKSI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Hingga akhir tahun 2024, DBS Indonesia tidak memiliki transaksi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, serta restrukturisasi utang/modal.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Pada tahun 2024, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Adapun pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan adalah sebagai berikut:

The Bank has an adequate foundation to maintain the minimum capital requirements set by the OJK as outlined in the Bank's capital policy. The Bank has an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to project capital needs that can facilitate internal targets, while remaining in compliance with the minimum requirements specified in OJK regulations. The Bank conducts monitoring activities to ensure appropriate evaluation of its risk exposure and sound asset growth.

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT IN CAPITAL EXPENDITURES

In the year 2024, the Bank did not enter into any commitment in terms of capital expenditure. All of the capital expenditures made, for instance repairs, office supplies and furniture, or hardware and computer software, are paid and posted in Rupiah.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

On 3 January 2025, Puneet Punj appointed as Director of Global Financial Markets (GFM) after being approved by the Financial Service Authority ("OJK") on 23 December 2024.

MATERIAL TRANSACTIONS REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSTRUCTION, ACQUISITION, AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Until the end of 2024, DBS Indonesia had no material transactions regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, and debt/capital restructuring.

MATERIAL INFORMATION ON CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED/RELATED PARTIES

In 2024, the Bank did not make transactions that involved a conflict of interests deemed material enough to require disclosure. The Bank entered into transactions with the following related parties who are under the Bank's business group:

Pihak Berelasi Related Party	Sifat dari Hubungan Nature of Relationship
DBS Group Holdings Ltd.	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank Company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham pengendali Controlling shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. Taiwan Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank

Pihak Berelasi Related Party	Sifat dari Hubungan Nature of Relationship
DBS Bank China Ltd	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. Australia Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. Korea Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Vickers (Hong Kong) Ltd.	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
PT STT GDC Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. London Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank India Limited	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen Kunci Bank Board of Commissioners, Directors, and Key Management of Bank	Manajemen Bank Bank's Management

Sepanjang tahun 2024, seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diperiksa secara berkala dan memenuhi peraturan dan ketentuan terkait. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah wajar yang meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Beban operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan;
- Garansi yang diberikan dan diterima;
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan;
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING DI BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK DALAM TAHUN YANG BERSANGKUTAN

Tidak terdapat perubahan-perubahan penting yang terjadi di DBS Indonesia dan kelompok usaha Bank sampai dengan periode 31 Desember 2024 yang berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan Bank.

Throughout 2024, all transactions with related parties complied with the relevant rules and regulations and were reviewed regularly. The nature of transactions with related parties was fair which included:

- Current accounts with other banks;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from customers;
- Deposits from other banks;
- Acceptance payables;
- Other assets and liabilities;
- Borrowings;
- Subordinated debts;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating expense;
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses;
- Guarantee issued and received;
- Undrawn borrowing facilities;
- Unused loan facilities.

IMPORTANT CHANGES IN THE BANK AND THE BANK'S BUSINESS GROUP IN THE RELEVANT YEAR

There were no important changes that occurred in DBS Indonesia nor the Bank's business group until 31 December 2024, which might have otherwise had significant impact on the Bank's Financial Statements.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat informasi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN SERTA FASILITAS LAIN

Dengan mengacu pada kebijakan internal Bank mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait (individu maupun kelompok, termasuk Pejabat Eksekutif, Direksi, dan Komisaris Bank) telah dilaksanakan secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris. Transaksi penyediaan dana kepada pihak terkait dijelaskan dalam pembahasan Transaksi Material Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi.

LARANGAN, BATASAN, DAN HAMBATAN SIGNIFIKAN UNTUK MELAKUKAN TRANSFER DANA ANTARA BANK DAN ENTITAS LAIN DALAM KELOMPOK USAHA

Selama tahun 2024, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya larangan, batasan, dan hambatan yang signifikan dalam transfer dana antar Bank dan entitas lain dalam DBS Group.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DBS Indonesia memiliki kebijakan untuk membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada tahun 2024 dan 2023 DBS Indonesia tidak melakukan pembagian dividen dengan tujuan untuk memaksimalkan modal bagi Bank untuk terus berkembang.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

DBS Indonesia belum melakukan pencatatan saham perdana di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

KEBIJAKAN PENETAPAN SUKU BUNGA

DBS Indonesia melalui Komite Assets and Liabilities (ALCO) yang menetapkan strategi arah suku bunga dengan mempertimbangkan proyeksi kondisi pasar serta kompetisi pasar sesuai dengan masukan dari anggota komite. Komite ALCO menyelenggarakan Rapat Komite secara rutin dalam rangka mengkaji kondisi ekonomi makro dan mikro, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga, serta ekspektasi arah pertumbuhan Bank sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

REPORTED FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND RARE EVENTS

Throughout 2024, there was no financial information considered rare or extraordinary that it needs to be disclosed.

PROVISION OF FUNDS, COMMITMENTS AND OTHER FACILITIES

With reference to the Bank's internal policy for the provision of funds to related parties (individuals or groups, including the Bank's Executive Officers, Directors, and Commissioners), as such has been provided on reasonable terms after approval from the Board of Commissioners. Transactions for providing funds to related parties are described in the discussion of Material Transactions on Conflicts of Interest and Transactions with Affiliated Parties/Related Parties.

SIGNIFICANT PROHIBITIONS, LIMITATIONS AND OBSTACLES TO MAKING FUNDS TRANSFER BETWEEN BANKS AND OTHER ENTITIES IN BUSINESS GROUP

During 2024, DBS Indonesia did not record any significant prohibitions, limitations, and obstacles in the transfer of funds between Banks and other entities within the DBS Group.

DIVIDEND POLICY

The Bank has established a policy that guides the distribution of dividends in accordance with the resolutions made at the General Meetings of Shareholders (GMS). However, no dividend payments were made in 2024 and 2023 to maximize capital in order to support the Bank's future business growth.

ALLOCATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

DBS Indonesia has not conducted an IPO at any stock exchange, so there is no information regarding the allocation of proceeds from public offerings that can be disclosed in this annual report.

INTEREST RATE SETTING POLICY

DBS Indonesia through the Assets and Liabilities Committee (ALCO) determines the interest rate direction strategy with due observance on the projected market conditions and market competition and input from committee members. The ALCO Committee holds regular Committee Meetings to review macro and micro economic conditions, other factors that affect interest rate policy, and the expected direction of the Bank's growth in accordance with the stated objectives.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2024, DBS Indonesia tidak mencatatkan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Penyusunan laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap Laporan Keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2024 Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024:

1. Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" - Klasifikasi Liabilitas Lancar atau Tidak Lancar;
2. Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan; dan
3. Amendemen PSAK 116 "Sewa" - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 sebagai berikut:

1. PSAK 117: "Kontrak Asuransi";
2. Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
3. Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

CHANGES TO LAWS & REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY IMPACT COMPANY PERFORMANCE

Throughout 2024, DBS Indonesia did not record any changes due to regulatory changes that significantly affected the Bank's performance.

CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LAST FISCAL YEAR

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements

On 1 January 2024, the Bank adopted a new and revised Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") effective on that date. The Bank has made the changes in accounting policies in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2024:

1. Amendment of SFAS No. 201 "Presentation of financial statement" - Classification of Liabilities as Current or Noncurrent;
2. Amendment of SFAS No. 201 "Presentation of financial statement" - Non-current Liabilities with Covenants; and
3. Amendment of SFAS 116 "Leases" - Lease liability in a Sale and Leaseback.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (IASB) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2024 as follows:

1. SFAS 117: "Insurance Contract";
2. Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and
3. Amendment to SFAS 221 on "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

The standard will be effective on 1 January 2025.

At the publication of these financial statements, the Bank was still reviewing how the adoption of the new and revised standards may impact the Bank's financial statements.

PROSPEK USAHA BUSINESS PROSPECTS



Tahun 2025 diperkirakan akan dibayangi oleh gangguan perdagangan yang berkepanjangan, ketegangan geopolitik, dan melambatnya pertumbuhan global, yang secara keseluruhan akan memberikan tekanan terhadap kondisi perekonomian dunia. Pergantian kepemimpinan di negara-negara ekonomi utama, termasuk Amerika Serikat, juga diperkirakan akan memengaruhi prospek ekonomi global. Pada saat laporan ini disusun, tarif resiprokal belum diberlakukan dan ketegangan perdagangan belum meningkat—meskipun risiko terjadinya perang tarif tetap terbentang di depan mata. IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 akan sedikit meningkat dibandingkan tahun 2024. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan berada pada kisaran 4,9–5,4%, yang tergolong moderat dibandingkan negara-negara mitranya. Pertumbuhan ini akan banyak ditopang oleh peningkatan konsumsi dan investasi yang lebih kuat, sejalan dengan kebijakan pemerintah baru yang secara langsung mendorong perbaikan konsumsi masyarakat.

2025 is expected to be shaped by prolonged trade disruptions, geopolitical dislocation, and slower global growth, all of which will cast a shadow over world economic conditions. Leadership transitions in major economies, including the United States, are also likely to influence the global outlook. At the time of writing, reciprocal tariffs have not yet been introduced, and trade tensions have not escalated—though the risk of a tariff war remains on the horizon. The IMF projects global economic growth in 2025 to rise slightly compared to 2024. The Indonesian economy's growth is projected at 4.9-5.4%, which is moderate compared to its partner countries. Growth will be largely driven by increased consumption and stronger investments in line with the new government's policies that directly target improvements in public consumption.

Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit pada tahun 2025 berada pada kisaran 10,0% hingga 12,0%, yang akan ditopang oleh peningkatan investasi, permintaan modal kerja yang lebih tinggi, serta membaiknya konsumsi rumah tangga. Namun demikian, risiko ekonomi global tetap tinggi, terutama dengan ekspektasi bahwa pemerintahan Amerika Serikat akan menerapkan kebijakan yang lebih berorientasi ke dalam negeri. Dinamika inflasi dan pertumbuhan, serta pergerakan nilai tukar masing-masing negara, akan menjadi penentu ruang pelonggaran suku bunga lebih lanjut, baik secara global maupun di Indonesia.

DBS Indonesia telah menetapkan proyeksi kinerja yang realistis, dengan target pertumbuhan yang disesuaikan terhadap tantangan ketidakpastian global dan tren penurunan suku bunga. Penyaluran kredit diproyeksikan akan tumbuh secara progresif dibandingkan tahun sebelumnya, yang pada akhirnya akan mendukung profitabilitas Bank, meskipun Net Interest Margin (NIM) tetap menghadapi tekanan akibat ketatnya persaingan perbankan dalam mendapatkan pinjaman dan simpanan.

Untuk menjaga pertumbuhan berkelanjutan dan merespons dinamika pasar yang terus berkembang, DBS Indonesia akan mendasarkan perencanaan bisnisnya pada sejumlah prioritas strategis yang bertujuan untuk memperluas basis nasabah. Kami akan terus mendorong kinerja dengan memanfaatkan momentum positif dari pertumbuhan ekonomi. Di saat yang sama, kami tetap fokus pada penguatan platform digital, melanjutkan perjalanan transformasi, dan memperkuat bisnis inti, sambil membangun bank yang lebih berkelanjutan dan siap menghadapi masa depan.

Seluruh prioritas tersebut tetap berpijak pada komitmen kami terhadap kepatuhan yang kuat, proses audit yang ketat, serta pengendalian internal yang kokoh, guna memastikan budaya akuntabilitas dan mitigasi risiko di seluruh operasional bisnis kami.

Bank Indonesia projects credit growth in 2025 to range between 10.0% and 12.0%, driven by increased investment, growing demand for working capital and a pickup in household consumption. However, global economic risks remain elevated, particularly with the U.S. administration expected to pursue more inward-looking policies. Inflation and growth dynamics coupled with respective currency movements will dictate the scope of further interest rate cuts, both globally and within Indonesia.

DBS Indonesia has set a realistic performance outlook, with growth targets adjusted to account for the challenges posed by global uncertainties and the trend of declining interest rates. Loan disbursement is projected to grow progressively compared to the previous year, ultimately supporting the Bank's profitability, even as Net Interest Margins (NIM) face pressure from intense competition in the banking sector for both loans and deposits.

To sustain our continued growth and respond effectively to evolving market dynamics, DBS Indonesia will anchor its business planning on a set of strategic priorities aimed at expanding our customer base. We will continue to drive performance by leveraging the positive momentum in economic growth. At the same time, we remain focused on enhancing our digital platforms, advancing our transformation journey and strengthening our core business, all while building a more sustainable and future-ready bank.

These priorities remain anchored in our continued commitment to strong compliance, rigorous auditing, and robust controls, ensuring a culture of accountability and risk mitigation throughout our business operations.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

05

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERIODE 2024

Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dasar-Dasar Pelaksanaan

DBS Indonesia berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) secara konsisten dan berkesinambungan. DBS Indonesia senantiasa memberikan perhatian khusus kepada setiap lini bisnis untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada aspek keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Bagi DBS Indonesia, penerapan prinsip GCG dapat menciptakan nilai tambah dan menjaga tingkat kepercayaan yang tinggi bagi para pemangku kepentingan atas Bank dalam rangka mencapai visi dan keberlanjutan usaha untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Pelaksanaan GCG di lingkungan Bank mengacu pada beberapa ketentuan yang berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan perwujudan tanggung jawab Bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan sebagai bagian yang terintegrasi dengan kegiatan operasional Bank.

Tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia di antaranya untuk:

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip keterbukaan/transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
- Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terhadap pemangku kepentingan;
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

ANNUAL REPORT OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION FOR 2024

The Principles of Good Corporate Governance Implementation

Implementation Basis

DBS Indonesia is committed to implement Good Corporate Governance (GCG) principles in a consistent and continuous manner. DBS Indonesia pays attention to every line of business, upholding the values as reflected in the aspect of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

For DBS Indonesia, the implementation of GCG principles creates added value and maintains a high level of confidence among the stakeholders in the Bank, in order to achieve the vision and ensure the sustainability of the business to grow and develop in the long term. GCG implementation in the Bank refers to number of provisions applicable both in national and international scale. This is a manifestation of the Bank's responsibilities to the stakeholders, namely the customers, employees, other stakeholders and the community. In addition, DBS Indonesia also implements sustainable Corporate Social Responsibility programs as an integrated part of the Bank's operational activities.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are, among others:

- To maximize the value of the company through improving implementation of the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness in Company's activities;
- The management of the company is carried out professionally and independently;
- To develop a decision-making process throughout the Company's Organs, based on strong ethical values and compliance to prevailing laws and regulations;
- The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) for the stakeholders is carried out;
- To promote a stable national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.



Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan keterbukaan/transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan GCG, DBS Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Keterbukaan informasi Perseroan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi material yang relevan dengan Perseroan dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2. Akuntabilitas

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

3. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Implementation of the GCG Principles

The implementation of the GCG principles can strengthen transparency and accountability in order to establish an efficient and effective management system. In managing resources and the business, GCG is a basis for implementation of responsible conduct by the management towards the shareholders and other stakeholders. Implementation of GCG in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and its implementation is supervised by the Board of Commissioners.

In an effort to achieve the CGC implementation goals, in conducting its business activities, DBS Indonesia firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles in order to protect the stakeholders' interests. The five GCG pillars are:

1. Transparency

Transparency of Company's information related to the decision-making process and transparency in the disclosure in providing material and relevant information of the Company easily accessible to the stakeholders.

2. Accountability

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business area in order to achieve effectiveness of Company's management.

3. Responsibility

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to the prevailing laws and regulations.

4. Independensi

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

5. Kewajaran

Kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan nilai serta standar, prinsip dan praktik.

PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Penerapan *best practices* GCG di lingkungan Bank merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik. Sepanjang tahun 2024, DBS Indonesia telah melaksanakan komitmen atas prinsip GCG yang dapat terlihat melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab struktur organ Tata Kelola Bank. Struktur organ Tata Kelola DBS Indonesia terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Di samping itu, DBS Indonesia juga memiliki organ pendukung tata kelola meliputi namun tidak terbatas pada komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, serta menjalankan Fungsi Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal secara efektif.

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Tata Kelola tertinggi di DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain namun tidak terbatas pada mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

4. Independency

Professional management of the Company without any conflicts of interests or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, and in contrary to the prevailing laws and regulations.

5. Fairness

Equality, balance and fairness in fulfilling the rights and obligations of shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations, and ethical values as well as standards, principles and practices.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES IN DBS INDONESIA

The implementation of GCG best practices in the Bank refers to Financial Services Authority Regulation No. 17 Year 2023 and Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Conventional Banks, and other laws and regulations that related to GCG implementation practices. In 2024, DBS Indonesia demonstrated its commitment to GCG principles through the implementation of duties and responsibilities of the Bank's Governance organizational structure. DBS Indonesia's Governance organizational structure consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In addition, DBS Indonesia also has governance supporting organs, including but not limited to committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Internal Audit Unit, as well as implementing Risk Management and Internal Control System in an effective manner.

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

A. Rights and Authority

The General Meeting of Shareholders (GMS) serves as the highest governance body at DBS Indonesia. Its authority encompasses, but is not limited to, the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, the evaluation of the performance of both the Board of Commissioners and the Board of Directors in relation to the Company's Annual Report, the approval of the Financial Statements, the approval of amendments to the Articles of Association, and the appointment of a Public Accounting Firm (KAP) in Indonesia, which is affiliated with one of the International KAPs and registered with the Financial Services Authority (OJK), to audit the Company's Financial Statements and determine the corresponding honorarium.

B. Pelaksanaan RUPS 2024

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2024 (RUPS Tahunan), Pemegang Saham DBS Indonesia telah mengambil keputusan sirkuler dengan agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Tahunan pada tanggal 26 Juni 2024

Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah:

- (i) menerima, menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2023 antara lain memuat termasuk:
 - a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, yang merupakan anggota dari PriceWaterhouseCoopers di Jakarta melalui laporannya tertanggal 8 Maret 2024 No. N20240308001/DC2/JPA/ No LAI 00207/2.1025/AU.1/07/11244/1/11/2024;
 - b. Laporan Kegiatan Perseroan;
 - c. Laporan tanggung jawab sosial;
 - d. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2023;
 - e. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan;
 - f. Remunerasi dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan;
 - g. Laporan Tata Kelola Perusahaan Perseroan; dan
 - h. Laporan Keberlanjutan.
- (ii) pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2023;
- (iii) penetapan laba bersih Perseroan tahun buku 2023;
- (iv) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Dewan Komisaris;
- (v) pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan fasilitas lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2024;
- (vi) penunjukan Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) sebagai auditor independen untuk laporan keuangan Perseroan tahun buku 2024.
- (vii) Penegasan pengangkatan Sdri. Melfrida Waty Gultom sebagai Direktur Perseroan berlaku sejak mendapatkan persetujuan serta lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper

B. Implementation of 2024 GMS

Based on the Circular Resolution of All Shareholders as a Substitute for the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2024, the Shareholders of DBS Indonesia have made the following decisions with the agenda and resolutions as outlined below:

1. The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) scheduled for June 26, 2024.

The agenda for this AGMS is as follows:

- (i) To receive, approve, and ratify the Annual Report of DBS Indonesia for the fiscal year 2023, which includes, among others:
 - a. The Company's Financial Statements for the fiscal year 2023, audited by the Public Accounting Firm Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, a member of PricewaterhouseCoopers in Jakarta, through its report dated March 8, 2024, No. N20240308001/DC2/JPA/No LAI 00207/2.1025/AU.1/07/11244/1/11/2024;
 - b. The Company's Activity Report;
 - c. The Social Responsibility Report;
 - d. The report on the supervisory duties carried out by the Company's Board of Commissioners during the fiscal year 2023;
 - e. The names of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company;
 - f. The remuneration and facilities for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company;
 - g. The Company's Corporate Governance Report; and
 - h. The Sustainability Report.
- (ii) To grant full discharge of responsibility to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision carried out during the fiscal year 2023;
- (iii) To determine the net profit of the Company for the fiscal year 2023;
- (iv) To determine the remuneration and facilities for all members of the Board of Commissioners;
- (v) To grant authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration and other facilities for the members of the Board of Directors for the fiscal year 2024;
- (vi) To appoint the Public Accounting Firm Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) as the independent auditor for the Company's financial statements for the fiscal year 2024;
- (vii) To confirm the appointment of Ms. Melfrida Waty Gultom as Director of the Company, effective upon receiving approval and passing the fit & proper test conducted by the Financial Services

test) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di tanggal 21 Mei 2024 dan oleh karenanya pengangkatan Sdri. Melfrida Waty Gultom berlaku efektif sejak tanggal 21 Mei 2024 tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026

2. RUPS Luar Biasa pada tanggal 15 Februari 2024

Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah:

- (i) Menyetujui dan menerima pengunduran diri
 - a. Tuan Rudy Tandjung sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 sesuai dengan surat pengunduran dirinya tertanggal 13 Desember 2023.
 - b. Nyonya Tan Su Shan Carrie sebagai Presiden Komisaris Perseroan yang akan berlaku - efektif sejak pengganti dirinya yaitu Tuan Shee Tse Koon telah mendapatkan persetujuan serta lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) yang diselenggarakan oleh OJK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- (ii) Mengangkat Nyonya Melfrida Waty Gultom sebagai Direktur Perseroan yang akan berlaku efektif sejak Nyonya Melfrida Waty Gultom lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) yang diselenggarakan oleh dan disetujui OJK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2026
- (iii) Mengangkat Tuan Shee Tse Koon sebagai Presiden Komisaris Perseroan yang akan berlaku efektif sejak Tuan Shee Tse Koon lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) yang diselenggarakan oleh dan disetujui OJK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Urnum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026
- (iv) Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi berikut:

Direksi | Board of Directors

Presiden Direktur | President Director

Lim Chu Chong

Direktur Kepatuhan | Compliance Director

Imelda Widjaja

Direktur | Director

Kunardy Darma Lie

Authority (“OJK”) in accordance with applicable regulations on May 21, 2024, and therefore, her appointment as Director will be effective from May 21, 2024, until the closing of the Company’s Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026.

2. The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on February 15, 2024

The agenda for this Extraordinary General Meeting of Shareholders is as follows:

- (i) To approve and accept the resignation of:
 - a. Mr. Rudy Tandjung as Director of the Company, effective from January 1, 2024, in accordance with his resignation letter dated December 13, 2023.
 - b. To approve and accept Mrs. Tan Su Shan Carrie as the President Commissioner of the Company, effective from the date when her replacement, Mr. Shee Tse Koon, has obtained approval and passed the fit & proper test organized by the Financial Services Authority (OJK) in accordance with applicable laws and regulations.
- (ii) To appoint Mrs. Melfrida Waty Gultom as Director of the Company, effective from the date she passes the fit & proper test organized and approved by the OJK, in accordance with applicable laws and regulations, until the closure of the Company’s Annual General Meeting of Shareholders in 2026.
- (iii) To appoint Mr. Shee Tse Koon as President Commissioner of the Company, effective from the date he passes the fit & proper test organized and approved by the OJK, in accordance with applicable laws and regulations, until the closure of the Company’s Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026.

- (iv) The composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company is as follows:

Direktur Director	Sujatno Polina
Direktur Director	Minarti
Direktur Director	Melfrida Waty Gultom*
Direktur Director	Himanshu Jonardan Vaidya
Direktur Director	Aries Nur Prasetyo Sunu

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Presiden Komisaris President Commissioner	Shee Tse Koon* *
Komisaris Commissioner	Paulus Irwan Sutisna
Komisaris Independent Independent Commissioner	Soemadi Brotodiningrat
Komisaris Independent Independent Commissioner	Ahmad Hidayat

* Berlaku efektif sebagaimana ditentukan dalam butir ii diatas
Effective as specified in point ii above

** Berlaku efektif sebagaimana ditentukan dalam butir iii diatas
Effective as specified in item iii above

3. RUPS Luar Biasa pada tanggal 2 Desember 2024

Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah:

- (i) Penegasan pengunduran diri Sdri. Tan Su Shan Carrie selaku Presiden Komisaris Perseroan telah berlaku efektif sejak pengganti dirinya yaitu Sdr. Shee Tse Koon telah mendapatkan persetujuan serta lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di tanggal 20 November 2024 dan oleh karenanya pengangkatan Sdr. Shee Tse Koon berlaku efektif sejak tanggal 20 November 2024 tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.
- (ii) Pengangkatan Sdr. Puneet Punj sebagai Direktur Perseroan yang akan berlaku efektif sejak Sdr. Puneet Punj lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit & proper test) yang diselenggarakan oleh serta disetujui OJK dan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026.
- (iii) Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Presiden Komisaris President Commissioner	Shee Tse Koon
Komisaris Commissioner	Paulus Irwan Sutisna
Komisaris Independent Independent Commissioner	Soemadi Brotodiningrat
Komisaris Independent Independent Commissioner	Ahmad Hidayat

3. Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 2, 2024

The agenda for this Extraordinary General Meeting of Shareholders is as follows:

- (i) Confirmation of the resignation of Ms. Tan Su Shan Carrie as President Commissioner of the Company, which has become effective since her successor, Mr. Shee Tse Koon, has received approval and passed the fit & proper test conducted by the Financial Services Authority ("OJK") in accordance with applicable laws and regulations on November 20, 2024. Consequently, Mr. Shee Tse Koon's appointment is effective from November 20, 2024, until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026.
- (ii) Appointment of Mr. Puneet Punj as Director of the Company, which will be effective once Mr. Puneet Punj passes the fit & proper test conducted by and approved by OJK, in accordance with applicable laws and regulations, until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026.
- (iii) The composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company will be as follows:

Direksi | Board of Directors

Presiden Direktur President Director	Lim Chu Chong
Direktur Kepatuhan Compliance Director	Imelda Widjaja
Direktur Director	Kunardy Dharma Lie
Direktur Director	Sujatno Polina
Direktur Director	Minarti
Direktur Director	Melfrida Waty Gultom
Direktur Director	Himanshu Jonardan Vaidya
Direktur Director	Aries Nur Prasetyo Sunu
Direktur Director	Puneet Punj*

* Berlaku efektif sebagaimana ditentukan dalam butir ii diatas
Effective as specified in point ii above

(iv) Menyetujui:

1. Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) yang telah disusun dan dibuat oleh Perseroan sesuai dengan POJK No. S/2024; dan
2. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menerapkan pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) tersebut dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(iv) Approving:

1. The update of the Action Plan (Recovery Plan) that has been prepared and developed by the Company in accordance with POJK No. S/2024; and
2. The granting of full authority and power to the Board of Directors of the Company to implement the updated Recovery Plan, with due observance of the prevailing laws and regulations.

C. Informasi RUPS 2023

1. RUPS Tahunan pada tanggal 28 Desember 2023

Pemegang Saham DBS Indonesia telah mengambil keputusan sirkuler dengan agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

- (i) Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2022 antara lain memuat termasuk:
 - a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2022 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan;
 - b. Laporan Kegiatan Perseroan;
 - c. Laporan tanggung jawab sosial;
 - d. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan selama tahun buku 2022;
 - e. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan;
 - f. Remunerasi dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan;
 - g. Laporan Tata Kelola Perusahaan Perseroan; dan
 - h. Laporan Keberlanjutan.

C. Information on 2023 GMS

1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on December 28, 2023

The Shareholders of DBS Indonesia have made a circular resolution with the following agenda and resolutions:

- (i) Approval and ratification of the Annual Report of DBS Indonesia for the fiscal year 2022, which includes the following:
 - a. The Company's Financial Statements for the fiscal year 2022, which have been audited by the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan;
 - b. The Company's Activity Report;
 - c. The Social Responsibility Report;
 - d. The report on the supervisory duties carried out by the Company's Board of Commissioners during the fiscal year 2022;
 - e. The names of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company;
 - f. The remuneration and facilities for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company;
 - g. The Company's Corporate Governance Report; and
 - h. The Sustainability Report.

- (ii) Pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengelolaan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2022;
- (iii) Penetapan laba bersih Perseroan tahun buku 2022;
- (iv) Penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Dewan Komisaris;
- (v) Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan fasilitas lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2023;
- (vi) Penegasan berakhirnya masa jabatan Komisaris Independen Perseroan, yaitu Prof. Dr. Subroto, secara otomatis karena yang bersangkutan telah meninggal dunia pada tanggal 20 Desember 2022, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan;
- (vii) Penerimaan pengunduran diri Pranam Wahi sebagai Direktur Perseroan yang berlaku efektif sejak tanggal 26 Oktober 2023;
- (viii) Penegasan berakhirnya masa jabatan Komisaris Independen, Soemadi Brotodiningrat yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan serta pengangkatan kembali Soemadi Brotodiningrat dengan pertimbangan independensi yang bersangkutan sebagai Komisaris Independen DBS Indonesia;
- (ix) Penegasan berakhirnya masa jabatan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 2020-2023 dan pengangkatan kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal RUPS Tahunan 2023 ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026;
- (x) Pengangkatan Himanshu Janardan Vaidya sebagai Direktur Perseroan yang akan berlaku efektif setelah yang bersangkutan mendapatkan izin kerja dan tinggalnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026;
- (xi) Pengangkatan Ahmad Hidayat sebagai Komisaris Independen Perseroan yang akan berlaku efektif sejak tanggal efektif RUPS Tahunan ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026;
- (ii) Granting full discharge of responsibility to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision carried out during the fiscal year 2022;
- (iii) Determination of the net profit of the Company for the fiscal year 2022;
- (iv) Determination of remuneration and facilities for all members of the Board of Commissioners;
- (v) Granting authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration and other facilities for the members of the Board of Directors for the fiscal year 2023;
- (vi) Confirmation of the end of the term of office of the Independent Commissioner of the Company, Prof. Dr. Subroto, automatically due to his passing on December 20, 2022, in accordance with the Company's Articles of Association;
- (vii) Acceptance of the resignation of Pranam Wahi as Director of the Company, effective as of October 26, 2023;
- (viii) Confirmation of the end of the term of office of Independent Commissioner, Soemadi Brotodiningrat, who has served two terms, and his reappointment with consideration of his independence as an Independent Commissioner of DBS Indonesia;
- (ix) Confirmation of the termination of the term of office of all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the 2020-2023 period and the reappointment of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, effective from the date of this 2023 AGMS until the closure of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026;
- (x) Appointment of Himanshu Janardan Vaidya as Director of the Company, effective after obtaining work and residence permits in accordance with applicable laws and regulations, until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026;
- (xi) Appointment of Ahmad Hidayat as Independent Commissioner of the Company, effective from the date of this Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026;

- (xii) Persetujuan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang telah disusun dan dibuat oleh Perseroan sesuai dengan POJK No. 14/2017 dan yang telah disampaikan kepada OJK melalui Surat No. 054/XI/Corp-Sec/DBSI/2022 pada tanggal 1 November 2022;
- (xiii) Persetujuan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) Perseroan yang telah disusun sesuai dengan PLPS No. 1/2021 dan Surat Edaran LPS No. 3/KE/2021 serta telah disampaikan ke LPS pada 30 November 2022; dan
- (xiv) Penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) sebagai auditor independen untuk laporan keuangan Perseroan tahun buku 2023.

- (xii) Approval of the updated Recovery Plan that has been prepared and submitted by the Company in accordance with POJK No. 14/2017, and was sent to OJK via Letter No. 054/XI/Corp-Sec/DBSI/2022 on November 1, 2022;
- (xiii) Approval of the Company's Resolution Plan, which has been prepared in accordance with PLPS No. 1/2021 and LPS Circular Letter No. 3/KE/2021, and was submitted to LPS on November 30, 2022; and
- (xiv) Appointment of the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) as the independent auditor for the Company's financial statements for the fiscal year 2023.

II. DEWAN KOMISARIS

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris merupakan organ Tata Kelola Bank yang melakukan fungsi pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS;
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, OJK dan otoritas lain;
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia;

II. BOARD OF COMMISSIONERS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is a Governance organ of the Bank that performs the supervisory function for the Bank's interests over policies and the course of management by Board of Directors, providing advice to the Boards of Directors, and is responsible for such supervision, in accordance with the Bank's purposes and objectives as stipulated in the provisions of laws and regulations, Articles of Association and RUPS decisions. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners include, but not limited to, the following:

1. To ensure the implementation of GCG at all organizational levels and stages of DBS Indonesia;
2. To oversee the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors;
3. To guide, supervise, and evaluate the implementation governance, risk management, and comply in an integrated manner, as well as the Bank's strategic policies, in accordance with the provisions of laws and regulations, articles of association and/or RUPS decisions;
4. To ensure that the Board of Directors has followed up on findings and recommendations from the Internal Audit Unit, external auditors, Bank Indonesia, OJK and other authorities;
5. To inform Bank Indonesia and OJK no later than 5 (five) working days upon finding any violation of banking and finance laws or any events or estimation, which may endanger the business sustainability of DBS Indonesia;

6. Melakukan pengawasan bank secara keseluruhan atas tata kelola dan manajemen risiko termasuk memberikan persetujuan atas strategi risiko, kebijakan atas risiko yang akan diambil (*risk appetite*), kebijakan risiko dan kebijakan tingkat risiko yang akan diambil;
7. Menyetujui kegiatan dan kebijakan tertentu Perseroan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada rencana bisnis bank, anggaran tahunan, kebijakan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) serta Rencana Aksi dan Rencana Resolusi;
8. Melakukan pengawasan terkait Keuangan Berkelanjutan, termasuk namun tidak terbatas pada: meninjau dan menyetujui RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan), memastikan tata kelola dan standar prosedur operasional Perseroan telah mencakup prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, serta mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen Perseroan dalam melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas penerapan manajemen risiko sesuai Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan;
9. Melakukan pengawasan terkait Pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM, termasuk persetujuan atas kebijakan dan prosedur penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM yang diusulkan oleh Direksi; dan
10. Pelaksanaan kebijakan dan standar program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal serta penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 8 Tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan.

B. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam (Charter)

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan tata tertib kerja (*Term of Reference*) atau Piagam Dewan Komisaris yang senantiasa dikinikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

C. Keanggotaan, Komposisi, dan Independensi

Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 4 (empat) orang, dan di antaranya terdapat 2 (dua) Komisaris Independen.

B. Statement that the Board of Commissioners Has a Manual or Charter

The Board of Commissioners has established the Term of Reference or Charter of Board of Commissioners that is updated with enhancements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

C. Membership, Composition, and Independency

The Board of Commissioners of DBS Indonesia consisted of 4 (four) persons, 2 (two) of them being Independent Commissioners.

Secara rinci, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

In detail, the composition of the Board of Commissioners of the Bank as of 31 December 2023 is as follows:

Tanggal Persetujuan

Approval Dates

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	RUPS GMS	OJK	Masa Jabatan Term of Services
Shee Tse Koon (Efektif sejak tanggal 20 November 2024 menggantikan Tan Su Shan Carrie sebagai Presiden Komisaris Effective per 20 November 2024 replace Tan Su Shan Carrie as President Commissioner)	Presiden Komisaris President Commissioner	Singapura Singapore	15.02.2024	20.11.2024	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of 2026 Annual GMS
Paulus Irwan Sutisna	Komisaris Commissioner	Indonesia Indonesia	28.12.2023	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of 2026 Annual GMS
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia Indonesia	28.12.2023	13.02.2006	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing of 2026 Annual GMS
Ahmad Hidayat	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia Indonesia	28.12.2023	23.11.2023	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing of 2026 Annual GMS

Pengangkatan seluruh anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia/OJK. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK/Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuannya. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria, including integrity, competency, professionalism, and financial reputation and have met the fit and proper test requirements from OJK/Bank Indonesia. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test as indicated in their letters of approval. In addition, members of the Board of Commissioners have undergone an orientation program conducted by the Human Resources Department and Compliance Unit pertaining to their roles, responsibilities, and general condition of the Bank prior to attending the fit and proper test.

D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi serta persetujuan antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia;
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia;
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia;
4. Pertumbuhan kredit;
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja;

D. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

Throughout 2024, the Board of Commissioners conducted its duties and responsibilities as part of the implementation of the supervisory function on management policies by providing the following recommendations as well as approval, including but not limited to:

1. Planning and realization of DBS Indonesia's Business Plans;
2. DBS Indonesia soundness rating and risk profile;
3. DBS Indonesia's performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity;
4. Credit growth;
5. Development and improvement of human resource quality and working environment;

6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko;
7. Penunjukkan pihak eksternal terkait penilaian kualitas independen untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Audit Internal;
8. Rencana audit tahunan 2024, realisasi serta perubahannya oleh Satuan Kerja Audit Internal serta alokasi anggaran audit internal untuk tahun 2024;
9. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangan lainnya;
10. Pengembangan sistem informasi dan teknologi;
11. Pelaksanaan kebijakan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal serta penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 8 Tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan;
12. Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) DBS Indonesia tahun 2024; dan
13. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) serta kinerja Keuangan Berkelanjutan DBS Indonesia.

E. Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Komite-komite tersebut telah memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat melalui pelaksanaan fungsi dan tugas Komite. Bersamaan dengan itu, Dewan Komisaris juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

III. KOMISARIS INDEPENDEN

A. Kriteria Pemilihan Anggota

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. DBS Indonesia melakukan pemilihan Anggota Komisaris Independen berdasarkan kriteria sesuai dengan peraturan dan undang-undangan yang berlaku.

6. Implementation of policies and framework related to credit and risk management;
7. Appointment of external party for independent quality assurance to conduct review towards the Internal Audit performance;
8. Annual audit plan, realization and its changes by Internal Audit Unit including budget allocation for 2024;
9. Implementation of GCG and risk management and compliance with OJK regulations, Bank Indonesia and other prevailing laws and regulations;
10. Development of information and technology systems;
11. Implementation of policies for Anti-Money Laundering, Counter of Financing Terrorism and Proliferation of Mass Weapon Destruction Program and to align with OJK Regulation No. 8 of 2024 on on the Implementation of Anti-Money Laundering, Counter Terrorist Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction;
12. Updated DBS Indonesia Recovery Plan; for 2024; and
13. Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and Sustainability Financial Performance of DBS Indonesia.

E. Assessment of the Performance of Committees Under the Board of Commissioners

During 2024, committees under the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee, performed their duties and responsibilities very well. Through the implementation of their functions and duties, the committees were able to provide appropriate business management directives. At the same time, the Board of Commissioners was able to oversee the business processes being implemented.

III. INDEPENDENT COMMISSIONERS

A. Selection Criteria

An Independent Commissioner is a party that has no affiliations in any way with the Directors, Commissioners, or Controlling Shareholders. Affiliation regarding this matter includes financial, management, share ownership, and/or family relationships with fellow members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which might affect his/her independence. DBS Indonesia selects Independent Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations.

B. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Sejalan dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris Independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Di samping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris juga senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam melaksanakan tugasnya, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri dan tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

IV. DIREKSI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi merupakan organ dalam pelaksanaan Tata Kelola yang baik yang bertanggung jawab penuh atas jalannya pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank. Direksi bertanggung jawab untuk melakukan kepengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

B. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab masing-masing Anggota Direksi

Berikut adalah ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2024, yang mencakup (termasuk namun tidak terbatas pada):

Lim Chu Chong
Presiden Direktur

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau ditetapkan dalam Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi

B. Independency Statement of the Independent Commissioner

In accordance with the best practices in good corporate governance, Independent Commissioners are selected in a transparent and independent manner, having demonstrated their integrity and competencies, independent from personal interest or those of any third parties, and are capable of objective and independent action in accordance with the principles of GCG. In addition, all members of the Board of Commissioners always prioritize the principle of independence in carrying out their duties, prioritizing the interests of the Bank above their own interests, and maintaining that their duties are not influenced by any party.

IV. BOARD OF DIRECTORS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Directors is the organ that implements good governance and is fully responsible for the management of the Bank and its interests and objectives. The Board of Directors is responsible for managing the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association, in good faith and with responsibility, as well as carrying out the principles of Governance in every activity and at all levels of the Bank's organization. In addition, the Board of Directors is authorized to represent the Bank inside and outside the court. In carrying out its functions, the Board of Directors is responsible to shareholders.

B. Scope of Work and Responsibilities of Each Directors

Following are scope of work and responsibilities of each Board of Directors members as per 31 December 2023, (including but not limited to):

Lim Chu Chong
President Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS, and/or the Articles of Association or as determined based on Board of Directors Resolutions.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Implement GCG principles, risk management, and compliance in an integrated manner that is adapted to the latest developments in the banking ecosystem and supported by digitalization and technological innovation

4. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
5. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
6. Melaksanakan Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan memastikan tata kelola dan standar prosedur operasional bank telah mencakup prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan dan termasuk penyusunan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
7. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis yang telah ditetapkan termasuk penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPPSPM.

Imelda Widjaja

Direktur Kepatuhan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau ditetapkan dalam Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan.
5. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
6. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya.

4. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
5. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
6. Implement the Bank's Sustainable Finance Action Plan by ensuring that the Company's corporate governance and standard operational procedures has include the principles of Financial Sustainability, including to prepare RAKB (Sustainable Financial Action Plan) to be approved by the Board of Commissioner.
7. Ensure the Implementation of AML, CFT and PWMD, programs is carried out in accordance with the written policies and procedures that have been determined the implementation of AML, CFT, and CPFWMD programs are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Imelda Widjaja

Compliance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/ or the Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Determine strategy to promote compliance awareness.
5. Ensure all policies, systems and procedures, as well as activities carried out by the Bank have complied with Financial Services Authority (OJK) Regulations and Bank Indonesia Regulations and other regulations.
6. Ensure the Bank's compliance risk exposure is always maintained with due observance to activities vulnerable of violations by implementing preventive action to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors do not contravene with Financial Service Authority Regulations and other prevailing regulations.

7. Mengembangkan organisasi kerja Kepatuhan sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang andal dalam menerapkan Kepatuhan.
8. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi Kepatuhan.
9. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPPSPM.

Melfrida Waty Gultom

Direktur *Consumer Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar atau ditetapkan dalam Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *Consumer Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *Consumer Banking* dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
7. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *Consumer Banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
8. Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang *Consumer Banking* secara benar.
9. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPPSPM.

7. Develop a Compliance framework organization, allowing the Company to establish reliable policies, procedures and methods to implement Compliance.
8. Monitor compliance and implement supervision inherent to all Compliance organization work units.
9. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Melfrida Waty Gultom

Consumer Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or the Articles of Association, or as determined by the Board of Directors' Resolutions.
2. Direct and establish strategies and policies within the area of responsibility, considering the Company's established vision, strategy, and policies.
3. Prepare and establish work plans, business development plans, and human resources plans within the scope of responsibility, for the benefit of the Company in achieving its goals and objectives.
4. Supervise the smooth execution of the Company's activities in line with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's Consumer Banking strategy, consolidate communications, and implement programs to enhance service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of Consumer Banking products while adhering to the Company's policies and prudential principles.
7. Lead and coordinate the effective promotion of Consumer Banking products in accordance with market research and customer segments.
8. Lead and direct front-line marketers to properly implement Standard Operating Procedures within the Consumer Banking field.
9. Ensure the implementation of AML, CFT, and PWMD in accordance with written policies and procedures, while aligning with changes and developments in products, services, and technology in the financial services sector, as well as with emerging methods of Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crimes (TFC), and/or CPFWMD.

Minarti

Direktur Keuangan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi keuangan Perseroan.
6. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPPSPM.

Kunardy Dharma Lie

Direktur Corporate Banking

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar atau Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi IBG/Corporate Banking Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk IBG/Corporate Banking dengan memperhatikan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

Minarti

Finance and Credit Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the finance strategy and credit of the Company.
6. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Kunardy Dharma Lie

Corporate Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's IBG/Corporate Banking strategy and consolidate communication and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of IBG/Corporate Banking products by taking into account the Company's policies and prudential principles.

7. Melaksanakan Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan memastikan tata kelola dan standar prosedur operasional bank telah mencakup prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan dan termasuk penyusunan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.
8. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPPSPM.

Himasnu Janardan Vaidya

Direktur *Risk Management*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi manajemen risiko Perseroan.
6. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPPSPM.

Sujatno Polina

Direktur Teknologi dan Operasional

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

7. Implement the Bank's Sustainable Finance Action Plan by ensuring that the Company's corporate governance and standard operational procedures has include the principles of Financial Sustainability including to prepare RAKB (Sustainable Financial Action Plan) to be approved by the Board of Commissioner.
8. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Himasnu Janardan Vaidya

Risk Management Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the risk management established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the risk management strategy of the Company.
6. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Sujatno Polina

Technology and Operations Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility, by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.

3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi teknologi informasi dan operasional Perseroan.
6. Mengembangkan teknologi informasi untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.
7. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
8. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
9. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPSPM.

Aries Nur Prasetyo Sunu

Direktur Sumber Daya Manusia

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS, dan/atau Anggaran Dasar atau Keputusan Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Mengusulkan kebijakan sumber daya manusia yang akan ditetapkan oleh Direksi.
4. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
5. Menetapkan sistem dan prosedur sumber daya manusia yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal perusahaan.

3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the Company's information technology and operations strategies.
6. Develop Information Technology to work as a business partner with all work units of the Company's organization and ensure that the Company has the most appropriate technological solutions for the current situation and future business needs, through effective and efficient information technology planning, development, achievement, implementation, maintenance, and support in a sustainable manner.
7. Coordinate and direct the optimization of customer data usage to support the Company's business activities.
8. Coordinate and direct the preparation and management of procedures for handling complaints and customer disputes.
9. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

Aries Nur Prasetyo Sunu

Human Resources Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS and/or Articles of Association or as determined by Board of Directors Resolution.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Recommend Human Resource policy which is approved by Board of Directors.
4. Prepare and establish work plans, business development, and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
5. Establish system and procedure for Human Resource which will be used to compile stipulation and guidance for companies internal.

6. Meminimalkan risiko sumber daya manusia dalam operasional bank.
7. Mewakili bank dalam perkara perkara menyangkut sumber daya manusia.
8. Memastikan pelaksanaan APU, PPT dan PPPSPM dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, dan teknologi di sektor jasa keuangan serta sesuai dengan perkembangan modus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan/atau PPPSPM.

C. Pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi berpedoman pada Pedoman (*Terms of Reference*) atau Piagam (*Charter*) Direksi. Pedoman Direksi yang senantiasa dikinikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

D. Keanggotaan, Komposisi, dan Independensi

Hingga tanggal 31 Desember 2024, Direksi Bank terdiri dari 8 (delapan) orang Direktur dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 7 (tujuh) orang Direktur lainnya.

Dalam rangka menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan OJK, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank Ltd.

Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, seluruh anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank. Selain itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

6. Minimize risk for Human Resource in Bank's operational.
7. Represent bank for cases related to Human Resource.
8. Ensure the implementation of AML, CFT and PWMD is carried out in accordance with the written policies and procedures and are in line with changes and development of products, services, and technology in the financial services sector, as well as in accordance with the development of the Money Laundering Crimes (MLC), Terrorism Financing Crime (TFC), and/or CPFWMD modus operandi.

C. Statement that the Board of Directors Has a Board of Directors Manual or Charter

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Directors refers to the Terms of Reference or Charter of Board of Directors. The Board of Directors Manual is updated with improvements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

D. Membership, Composition, and Independence

Up to 31 December 2023, the Bank's Board of Directors consisted of 8 (eight) Directors with a composition of 1 (one) President Director and 7 (seven) other Directors.

To ensure the independence of the Board of Directors, in accordance with OJK regulations, the appointed President Director is independent from the majority shareholders, DBS Bank Ltd.

A member of the Board of Directors shall not have a family relationship up to the second degree with fellow Directors and/or Board of Commissioners and shall not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations, and none of the Directors, severally, as well as jointly, shall have more than 25% of paid-up capital in another company.

To ensure the competency of the Board of Directors, all Directors shall have at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a bank. In addition, members of the Board of Directors shall not give general proxies to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The membership structure of the Bank's Board of Directors as per 31 December 2024 is as follows:

Tanggal Persetujuan
Approval Dates

Nama Name	Jabatan Position	RUPS GMS	OJK	Masa Jabatan Term of Services
Lim Chu Chong	Presiden Direktur President Director	28.07.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of Annual GMS 2026
Imelda Widjaja	Direktur Kepatuhan Compliance Director	19.11.2021	01.12.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of Annual GMS 2026
Kunardy Darma Lie	Direktur Director	19.11.2021	14.02.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of Annual GMS 2026
Minarti	Direktur Director	19.11.2021	10.12.2018	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of Annual GMS 2026
Sujatno Polina	Direktur Director	28.07.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of Annual GMS 2026
Aries Nur Prasetyo Sunu	Direktur Director	28.07.2022	08.06.2022	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of Annual GMS 2026
Melfrida Waty Gultom	Direktur Director	15.02.2024	21.05.2024	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of Annual GMS 2026
Himanshu Janardan Vaidya	Direktur Director	28.12.2023	23.11.2023	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2026 Closing date of Annual GMS 2026

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

In accordance with Financial Services Authority Regulations on Good Corporate Governance, all appointments of Board of Directors' members have been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and have been approved by the GMS, based on the main criteria of integrity, competency, professionalism, and financial reputation. All members of Board of Directors have been declared fit and proper as stated in OJK approval letters.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Pada tahun 2024, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau rencana bisnis serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.
5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan.

E. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

In 2024, the Board of Directors carried out management duties by providing recommendations which cover the following, including but not limited to:

1. To ensure that the Bank has competent management and a good organizational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan as well as Sustainable Finance Action Plan (RAKB).
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.
4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.
5. To ensure the implementation of GCG principles at all organizational levels of the Bank.
6. To be fully responsible for the management of the Bank through management policy.

V. PENILAIAN GCG

Prosedur dan Kriteria Penilaian

Pada tahun 2024, DBS Indonesia melakukan penilaian sendiri atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik (Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggungjawab, Independensi, dan Kewajaran) untuk menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai POJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, berikut segala perubahannya dari waktu ke waktu. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola.

Pihak yang Melakukan Penilaian

DBS Indonesia melaksanakan penilaian sendiri atas penerapan tata Kelola pada tahun 2024 dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Unit Bisnis dan non Bisnis di Bank untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem tata kelola dan kualitas hasil tata kelola Bank.

Hasil dan Skor Penilaian

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2024 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF-ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia

Posisi: 31 Desember 2024

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG

Self-Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance which is good in general. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management.
Konsolidasi Consolidated	-	-

V. GCG ASSESSMENT

Assessment Procedures and Criteria

In 2024, DBS Indonesia conducted a self-assessment on the application of Good Governance principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness) to generate a Governance Rating, which is a factor in determining the Bank's Soundness Rate in accordance with OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No.13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, including its amendments from time to time. The assessment was carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, processes, and results of Governance.

The Parties Conducting Assessment

DBS Indonesia conducted a self-assessment on the implementation of governance in 2024 by involving the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Business and non-Business Units of the Bank to generate a comprehensive and structured assessment on the effectiveness of the governance system and the quality of the Bank's governance results.

Assessment Results and Scores

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2024 generated a composite score of 2 (Adequate Implementation). This is due to the Bank has implemented a strong framework including the establishment of the governance structures, governance processes, and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure to allow the GCG principles implementation processes to generate worthwhile outcomes in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Name of Bank: PT Bank DBS Indonesia

Position: 31 December 2024

ANALISIS

A. Governance Structure

Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

1. Seluruh Direksi Bank merupakan pihak independen dan telah berpengalaman di bidangnya masing-masing.
2. 2 dari 4 anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
3. Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Bank dengan baik. Hal tersebut dilakukan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara rutin.
4. Bank telah membentuk komite-komite sesuai dengan yang dipersyaratkan (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi).
5. Seluruh komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
6. Bank telah membentuk satuan kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan (satuan kerja kepatuhan, internal audit, dan manajemen risiko).
7. Bank selalu melakukan pengkinian seluruh kebijakan dan prosedur yang ada agar selalu mengikuti perkembangan dan peraturan yang ada.
8. Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Bank serta dapat mengantisipasi perkembangan dunia perbankan.

B. Governance Process

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah: Dengan telah terpenuhinya struktur dan infrastruktur dari Bank maka penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik dan cukup efektif.

Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah: Seiring dengan dinamika perbankan dengan diterbitkannya peraturan baru, Bank harus dari waktu ke waktu melakukan penyesuaian terhadap panduan internal dan melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan.

C. Governance Outcome

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

Hasil tata kelola baik secara kualitas maupun kuantitas telah dapat memenuhi harapan dari Pemangku Kepentingan Bank. Hal ini terlihat dari:

- a. Transparansi laporan yang telah sesuai dengan peraturan dan dilaporkan tepat waktu.
- b. Bank selalu mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Bank telah memberikan informasi produk yang jelas kepada nasabah dan calon nasabah.
- d. Bank telah menyediakan saluran khusus bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan ataupun menanyakan informasi.

ANALYSIS

A. Governance Structure

Positive factors of the Bank's governance structure are:

1. All Board of Directors of the Bank are independent parties and experienced in their respective fields.
2. 2 of the 4 members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
3. The Board of Commissioners has performed oversight well. This has been achieved through regular meetings of the Board of Commissioners.
4. The Bank has established committees as required (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee).
5. All committees have performed their functions well.
6. The Bank has established task force/unit as required (compliance unit, internal audit unit, and risk management unit).
7. The Bank regularly updates all policies and procedures to keep up with developments and regulations.
8. The Bank's organizational structure is in accordance with the complexity and size of the Bank and is able to anticipate developments in the banking world.

B. Governance Process

The positive factor in the Bank's governance process is: With the fulfillment of the Bank's structure and infrastructure, the implementation of good governance can work well and effectively.

The negative factor in the Bank's governance process is: Along with banking dynamics with the issuance of new regulations, the Bank must occasionally make adjustments to the internal guidelines and disseminate them to all employees from time to time.

C. Governance Outcome

The positive factors of the Bank's governance outcome are:

The governance results, both in terms of quality and quantity, have met the expectations of the Bank's Stakeholders. This is reflected in:

- a. Transparency of reports that have followed the rules and have been reported in a timely manner.
- b. The Bank has complied with all applicable laws and regulations.
- c. The Bank has provided clear product information to customers and potential customers.
- d. The Bank has provided a special channel for customers to submit complaints or to seek information.

- e. Kinerja Bank semester II tahun 2024 secara keseluruhan sangat baik, dimana hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian laba bersih Bank yang lebih tinggi dibandingkan Rencana Bisnis. Selain itu, Bank senantiasa menjaga modalnya jauh di atas ketentuan minimum, hal ini dapat dilihat dari KPMM Bank per 31 Desember 2024 yang berada pada tingkat 22,97% (audited), jauh diatas persyaratan rasio KPMM minimum sesuai profil risiko bank.
- f. Bank tidak melakukan pelanggaran maupun pelampauan BMPK.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

Dari sisi risiko *Fraud*, seiring dengan perkembangan usaha Bank pada semester II tahun 2024, terdapat peningkatan jumlah kasus dan nilai kerugian fraud dibandingkan dengan semester I tahun 2024 disebabkan munculnya modus baru pada kasus penipuan eksternal dengan memanfaatkan akun sosial media palsu yang mengatasnamakan Bank. Bank terus melaksanakan pilar-pilar Anti-Fraud yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi/Pelaporan/Sanksi dan Pemantauan/Evaluasi/Tindak Lanjut secara berkesinambungan untuk mengendalikan risiko Fraud berdasarkan kejadian Fraud aktual maupun trend Fraud yang terjadi di luar Bank. Selain aktivitas Anti-Fraud yang rutin dilakukan seperti pelatihan Fraud Awareness untuk karyawan baru dan penyegaran untuk karyawan lama, penandatanganan Pakta Integritas, sosialisasi mengenai trend Fraud kepada karyawan dan nasabah, melakukan pengawasan dan peninjauan parameter pendeteksi Fraud untuk menyesuaikan risiko dan trend Fraud yang berkembang di lapangan, melakukan pemantauan dan penutupan akun media sosial palsu yang mengatasnamakan Bank, serta melakukan investigasi terhadap kasus fraud internal dan memberikan sanksi kepada karyawan yang terlibat. Pada bulan Desember 2024, Bank melakukan beberapa aktivitas khusus untuk memperingati Hari Anti Korupsi Sedunia untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan karyawan internal terhadap risiko korupsi, salah satunya dengan mengadakan Talk Show yang dihadiri oleh Direktur Anti Korupsi Badan Usaha Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), untuk menyampaikan berbagai topik termasuk tren suap dan korupsi terkini serta cara menghindarinya, terutama pada sektor swasta.

PENILAIAN TERHADAP DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), DBS Indonesia melakukan penilaian terhadap Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS tahunan pada tahun 2024 telah menerima pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2023. Adapun kriteria yang digunakan antara lain melalui pencapaian kinerja keuangan/Laporan Keuangan *Audited*.

- e. The Bank's performance in semester II of 2024 was good in overall, which was evidenced by higher net profit than the Business Plan. In addition, the Bank always maintained its capital far above than the minimum requirement, this could be seen from the Bank's CAR as per 31 December 2024 which was at a level of 22,97% (audited), far above the minimum CAR ratio requirement according to the Bank's risk profile.
- f. The bank has not committed any violations nor exceeded the BMPK.

The negative factors of the Bank's governance outcome are:

From a fraud risk perspective, along with the Bank's business growth in the second half of 2024, there has been an increase in both the number of fraud cases and the value of fraud losses compared to the first half of 2024. This is due to the emergence of new tactics in external fraud cases, such as the use of fake social media accounts impersonating the Bank. The Bank continues to implement the pillars of Anti-Fraud, which include Prevention, Detection, Investigation/Reporting/ Sanctions, and Monitoring/Evaluation/Follow-up, on an ongoing basis to manage fraud risks based on actual fraud incidents and fraud trends occurring outside the Bank. In addition to regular Anti-Fraud activities, such as Fraud Awareness training for new employees and refresher courses for existing employees, Integrity Pact signing, socialization of fraud trends to employees and customers, monitoring and reviewing fraud detection parameters to adjust to evolving risks and trends, monitoring and shutting down fake social media accounts impersonating the Bank, and investigating internal fraud cases and imposing sanctions on involved employees, the Bank also carried out special activities in December 2024 to observe International Anti-Corruption Day. These activities aimed to enhance internal employees' knowledge and awareness of corruption risks. One of these activities was a Talk Show attended by the Director of Anti-Corruption from the Indonesian Corruption Eradication Commission (KPK), who discussed various topics, including the latest trends in bribery and corruption and how to avoid them, particularly in the private sector.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Through the General Meeting of Shareholders (GMS), DBS Indonesia conducts an assessment of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Annual GMS in 2024 accepted the accountability for the implementation of the duties of the Boards of Commissioners and Directors during 2023. The criteria used included the achievement of financial performance/Audited Financial Statements.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan

Kebijakan remunerasi DBS Indonesia memberikan garis besar mengenai remunerasi utama dan prinsip Manajemen risiko yang selaras dengan Peraturan OJK serta dengan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan agar Bank dapat menarik, memberikan motivasi dan mempertahankan karyawan sehingga Bank dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham.

Ketika membuat strategi remunerasi, Bank juga menyelaraskan pendekatan remunerasi dengan nilai DBS PRIDE! untuk mengarah kepada sikap yang diinginkan dan meraih tujuan yang sudah ditetapkan di *balanced scorecard*.

Kebijakan

Strategi Remunerasi

Bank menerapkan tiga pendorong utama strategi remunerasi yang didesain untuk:

- Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard*
Bank menanamkan dan menjalankan budaya pengupahan berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi total dan tujuan bisnis Bank baik secara tahunan maupun secara jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Bank juga melakukan proses kalibrasi terhadap upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!, dengan memperhatikan “apa” dan “bagaimana” mencapai Indikator Kinerja Kunci (KPI).
- Memberi pengupahan yang kompetitif
Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Sebagai upaya untuk mendorong perbedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total bagi karyawan dengan kinerja unggul dibandingkan terhadap kuartil atas dari pasar pembandingan.
- Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan
Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

REMUNERATION POLICY

Objective

The remuneration policy of DBS Indonesia outlines the main remuneration and risk management principles that are in line with OJK regulations and Corporate Governance. This policy aims to ensure that the Bank can attract, motivate and retain staff, allowing the Bank to provide long-term benefits to the shareholders.

In formulating the remuneration strategy, the Bank also aligns the remuneration approach with the values of ‘DBS PRIDE!’, leading to the desired attitude and achieving the goals set out in the *balanced scorecard*.

Policy

Remuneration Policy

The Bank has implemented three key drivers for the remuneration strategy, designed around:

- Remuneration based on performance, with reference to the *balanced scorecard*
The Bank is establishing and implementing a performance-based reward culture, ensuring a very close relationship between total compensation and both of the Bank’s annual compensation, as well as long-term business objectives, as measured through the *balanced scorecard*. The Bank also performs a combination calibration process towards fixed and variable wages in the direction of sustainable performance and alignment to the ‘DBS PRIDE!’ values, by taking into account the “what” and the “how” to achieve the Key Performance Indicators (KPI).
- Provide competitive remuneration
The Bank provides competitive total compensation through comparison with other organizations of the same scale and within the Bank’s operating area. To establish performance-based differentiation, total compensation for high-performing employee is compared to the top quartiles in the industry.
- Protection from excessive Risk taking
The Bank focuses on achieving Risk-based benefits consistent with the Bank’s risk and capital management principles, as well as emphasizing sustainable long-term outcomes. The Bank’s remuneration structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through bonus *malus* and *clawback*.

Remunerasi Manajemen Senior dan Karyawan Inti

Prinsip-prinsip tambahan diadopsi dalam menentukan remunerasi Manajemen senior dan karyawan inti. Secara prinsip, remunerasi harus dapat memotivasi Manajemen senior dan karyawan inti dalam mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang DBS Indonesia untuk memastikan bahwa tujuan tersebut selaras dengan kepentingan pemegang saham. Secara spesifik, desain remunerasi memberikan insentif atas keputusan strategis. Untuk para pemimpin unit bisnis, desain remunerasi fokus untuk memaksimalkan sinergi antar Bisnis dan memberikan insentif atas keputusan unit bisnis yang tepat. Maka dari itu, elemen yang berhubungan dengan kinerja membentuk bagian yang signifikan dari remunerasi total manajemen senior dan karyawan inti. Elemen kinerja fokus untuk menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi tujuan yang berhubungan dengan pemegang saham, nasabah, karyawan, risiko, dan kepatuhan.

Manajemen senior dan karyawan inti dipekerjakan berdasarkan ketentuan kerja yang mengikutsertakan provisi gaji pokok dan remunerasi kinerja. Tidak ada provisi khusus untuk pengakhiran kerja dini.

Remunerasi Tim Penjualan

Masing-masing unit bisnis utama telah mengimplementasikan portfolio program insentif untuk tim penjualan dan karyawan pengembangan bisnis. Setiap program insentif penjualan didasarkan pada *balanced scorecard* dengan penekanan tidak hanya terhadap metrik keuangan namun juga pada komponen non-keuangan seperti metrik nasabah, budaya risiko dan perilaku.

Kriteria kinerja finansial yang termasuk dalam program tersebut sangat penting bagi strategi dan tujuan bisnis dan lebih difokuskan pada penggerak profitabilitas dibandingkan dengan volume penjualan.

Pembayaran juga tergantung dari risiko jangka waktu sebuah produk. Sebagai tambahan, komponen kinerja non-keuangan (terutama risiko dan kepatuhan) dimasukkan sebagai bagian dari penilaian.

Target komposisi antara upah tetap dan pembayaran variabel dalam program insentif penjualan juga dikalibrasi untuk memastikan bahwa hal tersebut mendorong perilaku penjualan yang tepat.

Remunerasi Karyawan Bagian Pengendalian Risiko

Kinerja dari karyawan bagian pengendalian risiko dinilai dan diremuneraskan berdasarkan pencapaian KPI dan tidak berkaitan dengan kinerja unit bisnis yang didukung.

Remuneration of Senior Management and Key Personnel

Additional principles are adopted in determining the remuneration for senior Management and key personnel. Principally, the remuneration shall motivate the senior Management and key personnel to achieve DBS Indonesia annual and long-term goals to ensure that they are aligned with shareholder interests. Specifically, remuneration design provides incentive for strategic decision. For top executives of the business unit, the remuneration design focuses on maximizing synergies across Businesses and incentives appropriate to business units' decisions. Therefore, performance-related elements form a significant part of senior management and key personnel's total remuneration. Performance elements focus on using a balanced scorecard covering shareholders, customers, employees, risk, and compliance objectives.

Senior management and key personnel are employed under standard employment terms, which include provisions for basic salary and performance remuneration. There is no special provision for early termination of services.

Remuneration of Sales Force

Each of the major business units has implemented a portfolio of incentive programs for its sales and business development employees. Each sales incentive plan is based on a balanced scorecard, with emphasis not only on financial metrics but also on non-financial components such as customer metrics, risk culture and conduct.

The financial performance criteria built into these plans are integral to the business's strategy and objectives and focus primarily on profitability drivers rather than volume sold.

Payouts also depend on a product's time horizon of risk. In addition, non-financial performance components (particularly risk and compliance) are included in the assessment.

The target mix of fixed and variable pay in the sales incentive plans are also calibrated to ensure that it encourages the right sales behavior.

Remuneration of Personnel within Risk Control Functions

Performance of employees within risk control is assessed and remunerated based on the achievement of their respective KPIs, which are independent of the performance of the business units which they support.

Elemen/Struktur Remunerasi

Total remuneration terdiri dari:

- Kompensasi total (Upah Tetap dan Pembayaran Variabel)
- Manfaat

Kerangka total remuneration Bank didesain agar konsisten dengan praktik terbaik di industri serta mendukung arah Bank dalam menjalankan strategi Bisnis dan membuat nilai jangka panjang untuk pemegang saham. Setiap elemen remuneration tidak diperhitungkan secara terpisah.

Elemen kompensasi total adalah sebagai berikut:

1. Upah Tetap

Upah tetap bertujuan untuk menarik dan mempertahankan talenta dengan memastikan bahwa upah tetap yang diberikan oleh Bank kompetitif dibandingkan dengan institusi lainnya yang sebanding. Upah tetap disesuaikan dengan dinamika industri, keahlian, pengalaman dan tanggung jawab karyawan. Upah tetap dibayarkan dalam bentuk tunai setiap bulannya dan biasanya ditinjau sekali setahun. Bank menetapkan skala upah tetap berdasarkan tingkatan untuk memastikan kesetaraan. Peninjauan upah tetap mempertimbangkan skala usaha, kompleksitas usaha, kompetitor, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pembayaran Variabel

Pembayaran variabel bertujuan untuk memberikan sebuah bagian dari kompensasi total yang dihubungkan dengan kinerja untuk membuat karyawan fokus pada pencapaian tujuan yang selaras dengan pembuatan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank. Struktur pembayaran didesain agar selaras dengan risiko. Hal tersebut dibuat berdasarkan kinerja keseluruhan Bank, unit bisnis dan pendukung, serta individu, yang diukur berdasarkan *balanced scorecard* yang telah disetujui di awal tahun.

Dalam menetapkan kebijakan pemberian remuneration yang bersifat variabel, sesuai POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Pasal 12 dan 13, Bank wajib memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemang Fasilitas Lain untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Remuneration Elements/Structure

Total remuneration comprises of:

- Total compensation (Guaranteed Cash and Variable Pay)
- Benefits

The Bank's total remuneration framework is designed to be consistent with market best practices while supporting the Bank's aim of driving Business strategy and creating long-term shareholder value. Each remuneration element is not counted separately.

Total compensation elements are as follows:

1. Guaranteed Cash

It intends to attract and retain talent by ensuring the Bank's fixed salary is competitive compared to other comparable institutions. It is set at an appropriate level considering market dynamics, skills, experience and responsibilities of the employee. It is paid in cash monthly and is typically reviewed annually. The Bank also sets a Guaranteed Cash scale based on level to ensure equity. Guaranteed Cash review considers the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability, and is not against the prevailing law and regulation.

2. Variable Pay

It is intended to provide a portion of total compensation that is performance-linked to keep employees focused on the achievement of objectives, which are aligned to value creation for the Bank's shareholders and multiple stakeholders. The payout structure is designed to align with the time horizon of risk. This is set based on overall Bank, business or support unit and individual performance, measured against a balanced scorecard, which is agreed upon at the start of the year.

In determining the policy for Variable Remuneration according to POJK Number 45/POJK.03/2015 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks in The Provision of Remunerations Article 12 and 13, Bank is required to consider the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability and not against the legislation in force. Variable Remuneration is required to encourage prudent risk taking.

Kebijakan/Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS. Dalam Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS Tahunan tahun 2024, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan berdasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator* Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Di samping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga dibandingkan dengan industri perbankan untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS Tahunan tahun 2024, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

Remuneration Policies, Packages, and Other Facilities for Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the GMS. In the Shareholder Circular Resolutions In lieu of Annual GMS in 2024, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors, up to a certain amount, was delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also compared to banking industry to maintain overall competitive remuneration.

As approved in the Shareholders Circular Resolutions in Lieu of the Annual GMS in 2024, members of the Boards of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Dewan Komisaris Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Commissioners	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Remuneration Received in 1 year			
	2024		2023	
	Jumlah Orang Number of Person	Jutaan Rp Millions Rupiah	Jumlah Orang Number of Person	Jutaan Rp Millions Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)	3	4,000 - 6,000	3	3,000 - 3,500
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) - tidak dapat dimiliki Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) - cannot be owned	3	<650	3	<650

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya untuk Direksi Types of Remuneration and Other Facilities for Board of Directors	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Remuneration Received in 1 year			
	2024		2023	
	Jumlah Orang Number of Person	Jutaan Rp Millions Rupiah	Jumlah Orang Number of Person	Jutaan Rp Millions Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutindan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)	8	55,000 - 80,000	8	55,000 - 80,000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) - tidak dapat dimiliki Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) - cannot be owned	8	3,000 - 6,000	8	3,000 - 6,000

Jumlah Remunerasi Diterima per orang dalam 1 Tahun [*] Remuneration received total per-person in 1 year [*]	Jumlah Direksi Number of Directors		Jumlah Komisaris ^{**} Number of Commissioners ^{**}	
Tahun Year	2024	2023	2024	2023
Lebih dari Rp2 miliar More than Rp2 billion	8	8	-	-
Lebih dari Rp1 miliar - Rp2 miliar More than Rp1 billion- Rp2 billion	-	-	3	2
Rp500 juta - Rp1 miliar Rp500 million- Rp1 billion	-	-	-	-
<Rp500 juta <Rp500 million	-	-	-	1

^{*} yang diterima secara tunai | received in form of cash

^{**} kecuali Tan Su Shan Carrie dan Shee Tse Koon | excluding Tan Su Shan Carrie and Shee Tse Koon

Jumlah Remunerasi Variabel Diterima dalam 1 (Satu) Tahun Annual Variable Remuneration

Direksi Board of Directors				Dewan Komisaris Board of Commissioners				Karyawan Staff			
Jumlah Orang No. of Person		Jutaan Rp Millions Rupiah		Jumlah Orang No. of Person		Jutaan Rp Millions Rupiah		Jumlah Orang No. of Person		Jutaan Rp Millions Rupiah	
2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023
8	8	15,000 - 40,000	15,000 - 40,000	3	3	-	-	2,470	2,373	200,000-300,000	200,000-300,000

Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Pada tahun 2024, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri dalam rangka mewujudkan transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholding and Share Option

In 2024, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

Members of the Board of Directors and Commissioners are required to disclose 5% or above share ownership in the Bank or in other companies, both domestic and overseas, in order to realize transparency and to fulfill the provisions of Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance for Commercial Banks. Share ownership in this amount by members of the Board of Directors and Board of Commissioners of DBS Indonesia is as follows:

Nama* Name*	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada Share ownership 5% or more of paid in capital at				Keterangan Remarks
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain Other Companies	Bank Lain Other Bank	Institusi Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	
Dewan Komisaris Board of Commissioners:					
Shee Tse Koon	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Paulus Irwan Sutisna	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Ahmad Hidayat	Nil	Nil	Nil	Nil	

Nama* Name*	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada Share ownership 5% or more of paid in capital at				Keterangan Remarks
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain Other Companies	Bank Lain Other Bank	Institusi Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	
Direksi Board of Directors:					
Lim Chu Chong	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Kunardy Darma Lie	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Himanshu Janardan Vaidy	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Sujatno Polina	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Melfrida Waty Gultom	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Minarti	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Imelda Widjaja	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Aries Nur Prasetyo Sunu	Nil	Nil	Nil	Nil	-

Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2024
Board of Directors and Board of Commissioners' composition as of 31 December 2024

Material Risk Takers (MRT)

Bank telah menunjuk pimpinan unit bisnis dan pimpinan unit non bisnis dengan pangkat *Managing Director*, yang seluruhnya berjumlah 8 (delapan) orang sebagai *Material Risk Takers*.

Material Risk Takers (MRT)

The Bank has appointed business unit leaders and non business unit leaders, comprising 8 (eight) people, to be the *Material Risk Takers*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Pada tahun 2024 dan tahun 2023, rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia sebagai berikut:

Ratios of The Highest To Lowest Salaries

In 2024 and 2023, the ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia are as follows:

Jenis Rasio Type of Ratios	2024	2023
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah Employee Salaries-highest to lowest	93.75	90.64
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah Director Salaries-highest to lowest	2.67	2.84
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah Commissioner Salaries-highest to lowest	1.00	1.00
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan Highest Director Salary-highest employee salary	1.27	1.31

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The number of employee who were terminated and the total amount of severance pay is presented in the following table:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun Severance Pay paid per person	Jumlah Pegawai Number of Staff	
Tahun Year	2024	2023
Di atas Rp1 miliar Above Rp1 Billion	10	16
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 Billion	6	8
Rp500 juta ke bawah Below Rp500 million	18	10

^{*)} Peningkatan jumlah pegawai pada tahun 2023 karena pegawai yang pensiun
Increase in the number of employees in 2023 due to employee retirement

(dalam jutaan rupiah) | (in Millions Rupiah)

Uraian Description	Remunerasi yang Bersifat Tetap ¹⁾ Fixed Remuneration ¹⁾	
	2024	2023
Tahun Year		
1. Tunai Cash	25,000 – 45,000	25,000 – 45,000
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham Share/share-based instrument	-	-

¹⁾ hanya untuk MRT | MRT only

Uraian Description	Remunerasi yang Bersifat Variabel (dalam jutaan Rupiah) ¹⁾ Variable Remuneration (in Millions Rupiah) ¹⁾			
	Tidak Ditangguhkan Not Deferred		Ditangguhkan Deferred	
Tahun Year	2024	2023	2024	2023
1. Tunai Cash	Rp25,000 - Rp35,000	Rp25,000 - Rp35,000	Rp3,000 - Rp3,500	Rp3,000 - Rp5,000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham Share/share-based instrument	-	-	-	-

¹⁾ hanya untuk MRT | MRT only

Jenis Remunerasi yang bersifat Variable [*] Variable Remuneration [*]	Sisa yang Masih Ditangguhkan Deferred Amount	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Deduction during Reporting Period					
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)		Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)		Total (A) + (B) Total (A) + (B)	
Tahun Year		2024	2023	2024	2023	2024	2023
1. Tunai Cash	Rp 7,000-9,000	-	-	-	-	-	-
2. Saham/instrumen yang berbasis saham Share/Share- based Instrument	-	-	-	-	-	-	-

¹⁾ hanya untuk MRT | MRT only

KEBIJAKAN SERTA FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI, RAPAT DEWAN KOMISARIS

A. Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2024, Dewan Komisaris melaksanakan 8 (delapan) kali rapat yang dihadiri secara langsung maupun melalui teknologi *videoconference call* oleh Dewan Komisaris. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Pada rapat-rapat Dewan Komisaris tersebut juga mengundang dan dihadiri oleh hampir semua anggota Direksi serta beberapa Pejabat Eksekutif.

POLICY, FREQUENCY AND ATTENDANCE LEVELS OF BOARD OF DIRECTORS MEETINGS, AND BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

A. Board of Commissioners Meetings

In 2024, the Board of Commissioners held 8 (eight) meetings, which were attended in person or via *videoconference* by the Board of Commissioners. During the meetings, the Board of Commissioners actively provided advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the Board of Commissioners actively monitored the follow-up actions from previous advice given on the previous Board of Commissioners meetings. The Board of Commissioners meetings were attended by all members of the Board of Directors and as well as some Executive Officers.

Selama tahun 2024, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik. Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

During 2024, decisions were made by unanimous consent, and the minutes of the Board of Commissioners meetings were properly documented. Participation of each Commissioner in the Board of Commissioners meetings is detailed as follows:

a. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris 2024

a. Implementation of the Board of Commissioners Meetings in 2024

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	
		Fisik Physical	Telekonferensi Teleconference
Tan Su Shan Carrie	5	-	5
Paulus Irwan Sutisna	8	8	-
Soemadi Brotodiningrat	8	8	-
Ahmad Hidayat	8	8	-

b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
23 Januari 2024 23 January 2024 Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi Meeting was held in hybrid attended physically in person and through videoconference media	Review dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Persetujuan atas Kebijakan & Standar Manajemen Keberlanjutan Bisnis Approval on the Business Continuity Management Policy & Standard Review terhadap Rencana Strategi Audit 2024, pembaruan, dan anggaran Review on 2024 Audit Strategy plans, update and budget Persetujuan atas revisi Kebijakan Manajemen Risiko (RMP) Approval on the revision of Risk Management Policy (RMP) Persetujuan atas Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal FY2024 Approval on Internal Capital Adequacy Assessment Process FY2024	4 Komisaris dan 6 Direktur 4 Commissioners and 6 Directors

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
22 April 2024 22 April 2024 Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi Meeting was held In hybrid attended physically in person and through videoconference media	Review dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Persetujuan atas perubahan Kebijakan Manajemen Modal Approval on the amendment of Capital Management Policy Persetujuan atas Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal FY2024 stress test Approval on the Internal Capital Adequacy Assessment Process FY2024 stress test Persetujuan atas periode transisi untuk proses persetujuan kredit & tata kelola setelah pengangkatan Direktur RMG Approval on the transition period for Credit approval process & governance following the appointment of RMG Director Persetujuan atas pembaruan dan perubahan Kebijakan Risk Appetite Approval on the update and amendment of Risk Appetite Policy Persetujuan atas perubahan TOR RMC Approval on the amendment of TOR RMC Persetujuan atas pembaruan dokumen Batas Risiko Pasar Approval on the update of Market Risk Limit document	4 Komisaris dan 6 Direktur 4 Commissioners and 6 Directors
26 March 2024 26 March 2024 Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi Meeting was held in hybrid attended physically in person and through videoconference media	Review terhadap analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis Review on peer comparison analysis Pembaruan Laporan Keuangan YTD2023 dan 1M2024 Financial Statement YTD2023 and 1M2024 update	3 Komisaris dan 1 Direktur 3 Commissioners and 1 Directors
25 Juni 2024 25 June 2024 Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi Meeting was held In hybrid attended physically in person and through videoconference media	Review dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Reviu terhadap Penguatan Budaya Risiko Review on Strengthening Risk Culture	4 Komisaris dan 2 Direktur 4 Commissioners and 2 Directors
2 Agustus 2024 2August 2024 Rapat dilakukan secara hybrid dihadiri langsung dan melalui media video konferensi Meeting was held In hybrid attended physically in person and through videoconference media	Review dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Persetujuan Kebijakan atas tinjauan tahunan Manajemen Modal Terpadu, Kebijakan Keamanan Informasi, Kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan Kebijakan Risiko Kredit Inti IBG, Manajemen Risiko Teknologi, Kendaraan Khusus, Manajemen Risiko Pasar DBSI, dan Buku Perdagangan DBSI. Policies approval of the annual review of Integrated Capital Management, Information Security Policy, Credit Risk Management Policy and Core Credit Risk Policy IBG, Technology Risk Management, Special Purpose Vehicle, DBSI Market Risk Management and DBSI Trading Book. Persetujuan atas rekomendasi Komite Audit Approval regarding the Audit Committee's recommendation	4 Komisaris dan 7 Direktur 4 Commissioners and 7 Directors
25 September 2024 25 September 2024	Review dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Review terhadap pembaruan Teknologi Informasi & Keamanan Siber Review on Information Technology & Cyber Security update	3 Komisaris dan 2 Direktur 3 Commissioners and 2 Directors

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
29 Oktober 2024 29 October 2024	Review dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting Persetujuan atas Kebijakan Asset and Liability Management (ALM) Approval on Asset and Liability (ALM) Policy Persetujuan atas Tinjauan Tahunan Recovery Plan (RCP) Approval on the Recovery Plan (RCP) Annual Review Persetujuan atas Pembaruan Rencana Audit Q3 2024 Approval on Q3 2024 Audit Plan Updates Persetujuan atas Pembaruan Rencana Resolusi DBSI 2024 Approval on 2024 DBSI Resolution Plan Update Persetujuan Kebijakan atas Uji Stres, Anti-Penipuan, Anti-Suap dan Korupsi, Kode Etik, Speak Up, CFT, CFP, dan Sanksi, Standar Pengawasan Transaksi, Standar CDD, Standar Sanksi Ekonomi dan Otoritas Persetujuan Indonesia (IAA) Policies Approval of Stress Testing, Anti-Fraud, Anti-Bribery and Corruption, Code of Conduct, Speak Up, CFT, CFP, and Sanctions, Transaction Surveillance Standard, CDD Standard, Economic Sanctions Standard, and Indonesia Approving Authority (IAA)	4 Komisaris dan 5 Direktur 4 Commissioners and 5 Directors
19 November 2024 19 November 2024	Persetujuan atas Rencana Korporasi 2025 – 2029 Approval on Corporate Plan 2025 – 2029 Persetujuan atas Rencana Bisnis dan Produk 2025 Approval on Business and Product Plan 2025 Review dan Persetujuan atas ringkasan kinerja keuangan Review and Approval of Financial Performance Summary Persetujuan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2024-2028 Approval on Sustainable Finance Action Plan (RAKB) 2024-2028	3 Komisaris dan 7 Direktur 3 Commissioners and 7 Directors

B. Rapat Direksi

Selama tahun 2024, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh atau beberapa anggota Direksi dan beberapa Pejabat Eksekutif Bank. Keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

a. Pelaksanaan Rapat Direksi 2024

Nama Name	Rapat Direksi The Board of Directors' Meeting	
	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance
Lim Chu Chong	11	11
Imelda Widjaja	11	11
Minarti	11	10
Melfrida Waty Gultom	11	8
Kunardy Darma Lie	11	8
Himanshu Jonardan Vaidya	11	8
Sujatno Polina	11	10
Aries Nur Prasetyo Sunu	11	8

B. Board of Directors Meetings

In 2024, there were 11 (eleven) Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all Directors and some Executive Officers. Decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

a. Implementation of the Board of Directors Meetings in 2024

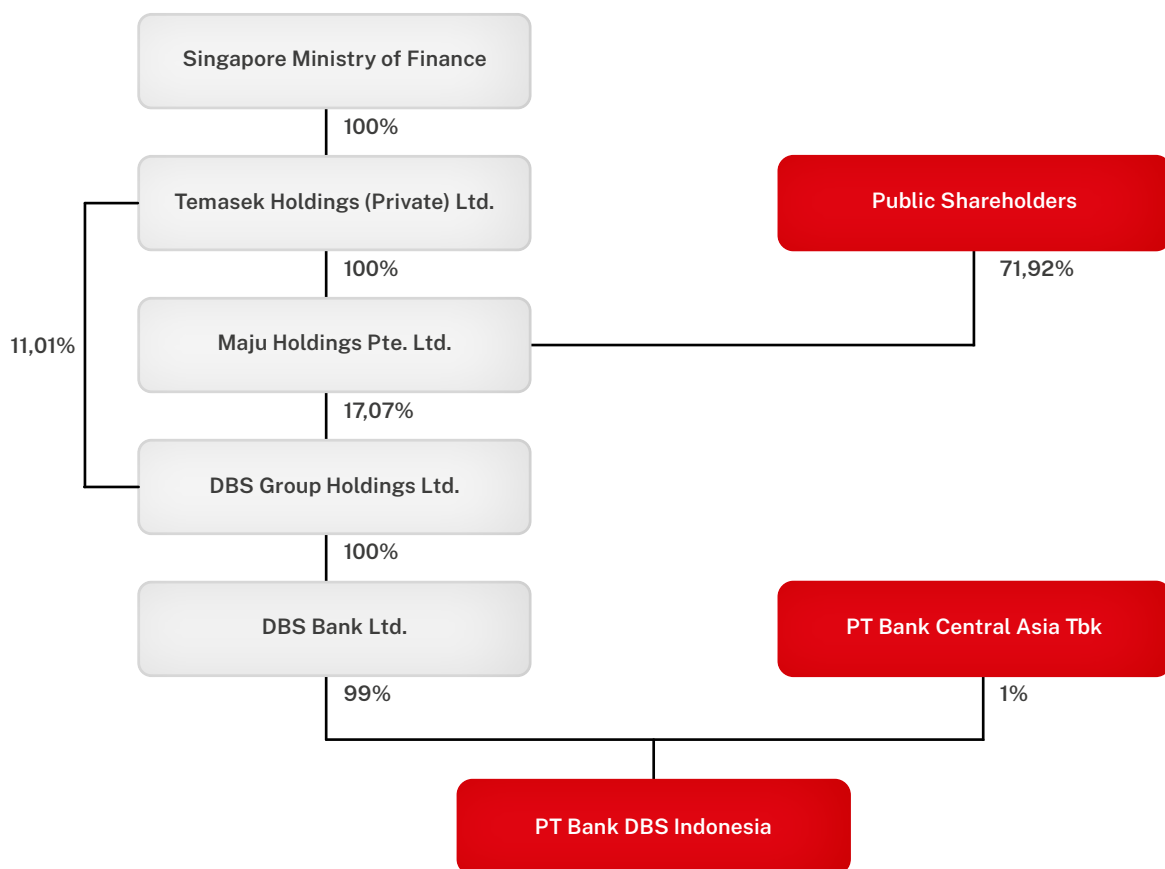
b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
22 Januari 2024 22 January 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja Desember 2023 Review of December 2023 Performance	6 Direktur 6 Directors
22 Februari 2024 22 February 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja Januari 2024 Review of January 2024 Performance	4 Direktur 4 Directors
28 Maret 2024 28 March 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja Februari 2024 Review of February 2024 Performance	6 Direktur 6 Directors
26 April 2024 26 April 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja Maret 2024 Review of March 2024 Performance	6 Direktur 6 Directors
27 Mei 2024 27 May 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja April 2024 Review of April 2023 Performance	5 Direktur 5 Directors
26 Juni 2024 26 June 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja Mei 2024 Review of May 2024 Performance	7 Direktur 7 Directors
25 Juli 2023 25 July 2023	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja Juni 2024 Review of June 2024 Performance	7 Direktur 7 Directors
22 Agustus 2024 22 August 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja Juli 2024 Review of July 2024 Performance	8 Direktur 8 Directors
1 Oktober 2024 1 October 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja Agustus 2024 Review of August 2024 Performance	7 Direktur 7 Directors
24 Oktober 2024 24 October 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja September 2024 Review of September 2024 Performance	7 Direktur 7 Directors
28 November 2024 28 November 2024	- Reviu dan Persetujuan Risalah Rapat Review and Approval of Minutes of Meeting - Reviu Kinerja Oktober 2024 Review of October 2024 Performance	7 Direktur 7 Directors

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

INFORMATION ON MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS



HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali (i) Tan Su Shan Carrie sebagai Presiden Komisaris sampai dengan 20 November 2024, yang dilanjutkan oleh Shee Tse Koon sebagai Presiden Komisaris sejak 20 November 2024 dan (ii) Paulus Irwan Sutisna sebagai Komisaris DBS Indonesia, yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

AFFILIATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND MAJORITY/CONTROLLING SHAREHOLDERS

Affiliated relations in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholder. None of the Board of Commissioners and Board of Directors members have financial or family ties with fellow Commissioners/Directors and/or the Bank's Controlling Shareholder, except (i) Tan Su Shan Carrie in her position as the President Commissioner and (ii) Paulus Irwan Sutisna as Commissioner of DBS Indonesia, who also performs functional duties for the Controlling Shareholder.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Keberagaman komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat mendorong terciptanya ide-ide baru dalam mencapai tujuan target Bank. Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain meliputi kualifikasi akademik atau pendidikan, usia, serta keahlian sebagai berikut:

POLICY ON THE DIVERSITY OF COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Diversity in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners can provide new ideas in achieving the Bank's target objectives. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, including academic or educational qualifications, age, and expertise is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian dan Pendidikan Expertise and Education	Jenis Kelamin Gender
Tan Su Shan Carrie	Presiden Komisaris President Commissioner (sampai until 19 November 2024)	Consumer Banking, Wealth Management and Corporate Banking Politics, Philosophy and Economics Master of Arts, Oxford University	Perempuan Female
Shee Tse Koon	Presiden Komisaris President Commissioner (sejak start from 20 November 2024)	Consumer Banking, Institutional Banking, Treasury & markets and Capital Market Bachelor of Art (with Merit), National University of Singapore	Laki-laki Male
Paulus Irwan Sutisna	Komisaris Commissioner	Corporate and Transactional Banking, Sarjana, Computer Science, Universitas Teknologi Sydney Bachelor's Degree in Computer Science, University of Technology Sydney	Laki-laki Male
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ekonomi Makro, Hubungan Internasional Sarjana Diplomasi Universitas Gadjah Mada Diploma Diplomasi Institute Internationale d'Administration Publique Macroeconomics, International Relations, Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Diplomacy Diploma from the Institute Internationale d'Administration Publique	Laki-laki Male
Ahmad Hidayat	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ekonomi dan Perbankan, Manajemen Risiko Sarjana Ekonomi Universitas Airlangga Master of Business Administration, University of Illinois Economic and Banking, Risk Management Bachelor's Degree in Economic, Airlangga University Master of Business Administration, University of Illinois	Laki-laki Male
Lim Chu Chong	Presiden Direktur President Director	Corporate Banking Bachelor of Social Sciences, National University of Singapore Bachelor of Arts - Economic and Statistics, National University of Singapore	Laki-laki Male
Imelda Widjaja	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Compliance Sarjana Manajemen Ekonomi, Universitas Tarumanagara - Jakarta Bachelor Degree of Economic Management in Tarumanagara University	Perempuan Female
Minarti	Direktur Director	Finance, Tax Sarjana, Universitas Gadjah Mada Bachelor's Degree from Gadjah Mada University	Perempuan Female
Kunardy Darma Lie	Direktur Director	Corporate Banking, Investment Banking Sarjana, Computer Science, Universitas Texas Bachelor's Degree in Computer Science from University of Texas Magister Administrasi Bisnis, Universitas Rochester Master's Degree in Business Administration from University of Rochester	Laki-laki Male

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian dan Pendidikan Expertise and Education	Jenis Kelamin Gender
Sujatno Polina	Direktur Director	Information Technology, Operations Sarjana Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung Bachelor's Degree in Mechanical Engineering, Institute Teknologi Bandung Magister Perbankan dan Keuangan, UTS Sydney Master's Degree in Banking and Finance from UTS Sydney	Laki-laki Male
Aries Nur Prasetyo Sunu	Direktur Sumber Daya Manusia Human Resources Director	Compliance Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia Bachelor degree in Economy University of Indonesia Magister Science for Applied Economics KU Leuven, Belgia Master of Science for Applied Economics KU Leuven, Belgia	Laki-laki Male
Melfrida Waty Gultom	Direktur Director	Consumer Banking Sarjana Akutansi Universitas Indonesia Bachelor dgree in Accounting University of Indonesia	Perempuan Female
Himanshu Janardan Vaidya	Direktur Director	Risk Management Sarjana di bidang Akuntansi Keuangan dan Audit dari Universitas Bombay Master of Commerce dari University of Bombay MBA di bidang Bisnis dan Administrasi dari Wharton School, University of Pennsylvania. Bachelor degree in in Financial Accounting and Auditing from Bombay University. Master of Commerce from Bombay University MBA of Business Administration from the Wharton School, University of Pennsylvania	Laki-laki Male

LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai Tata Kelola yang berlaku bagi Bank, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite di bawah ini:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Komite Tata Kelola Terintegrasi

A. Komite Audit

DBS Indonesia membentuk Komite Audit dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Audit diberikan wewenang untuk memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan (*"Terms of Reference"*), memiliki akses penuh kepada dan kerja sama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk

REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of Corporate Governance in all areas of the Bank's business and organizational levels. To ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, based on prevailing regulations of Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the following committees:

- Audit Committee;
- Risk Monitoring Committee;
- Remuneration and Nomination Committee;
- Integrated Governance Committee

A. Audit Committee

DBS Indonesia established the Audit Committee to support the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and to monitor follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of the internal audit, including the adequacy of the financial reporting process. To perform its duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority to monitor any matter within its terms of reference, gain full access to, and cooperate with management, and has complete discretion to invite any Director or executive officer to

mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

attend its meetings necessary resources to enable it to do its functions properly.

1. Struktur, Independensi, dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Pada tahun 2024, struktur keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite Independent Party - Member of Committee
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite Independent Party - Member of Committee

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomasi dari *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak Desember 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat Cum-Laude. Beliau juga adalah Senior Partner pada PT Solid Consulting Indonesia selama hampir 14 tahun dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 14 tahun di bidang perbankan, antara lain

1. Structure, Independency, and Curriculum Vitae of Committee Members

In 2024, the membership structure of the Audit Committee was as follows:

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He served as Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he held several positions within the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since December 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated with Cum-Laude. She was also the Senior Partner of PT Solid Consulting Indonesia for approximately 14 years and has approximately 14 years of experience in banking, holding posts such as EVP-General Manager,

pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking dan VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi. Sertifikasi Profesi antara lain Certified GRC Oversight professional (GRCOP), Sertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dst.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau Advisor and Expert Editor pada Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor iTech, Advisor Majalah Ibadah, dan Senior Advisor PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai General Manager BNI Tokyo Branch, Managing Director BNI Nomura Jafco Investment, General Manager BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Audit merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

- (i) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, akhlak dan moral baik.
- (ii) Komite Audit beranggotakan paling sedikit:
 - Satu orang Komisaris Independen sebagai Ketua;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking and VP Business Finance at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan and a Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior. Professional Certifications include Certified GRC Oversight Professional (GRCOP), National Professional Certification Board Certification, etc.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is Advisor and Expert Editor at Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor for iTech, Advisor for Worship Magazine, and Senior Advisor for PT Sinergi Daya Prima. He has more than 40 years of experience in banking and capital markets. He has over 40 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, General Manager of BNI Tokyo Branch, Managing Director of BNI Nomura Jafco Investment, General Manager of BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, President Director of BNI Securities, as well as President Commissioner of Bank DKI.

Criteria and membership of the Audit Committee refers to the Financial Services Authority (OJK) Regulations shall be as follows:

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and committee members shall show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) Audit Committee shall comprise a minimum of:
 - One Independent Commissioner as the Chairman;
 - One Independent Party who has expertise in finance or accounting;
 - One Independent Party who expertise in legal affairs or banking.

- (iii) Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, termasuk namun tidak terbatas tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keahlian Pihak Independen dibuktikan paling sedikit dengan kepemilikan sertifikat kompetensi yang mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab komite.
- (iv) Anggota Komite Audit diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
- (v) Anggota independen dari Komite Audit diangkat untuk jangka waktu kerja yang sama dengan jangka waktu kerja Dewan Komisaris dan dapat diangkat Kembali dari waktu ke waktu berdasarkan penilaian dan persetujuan dari Dewan Komisaris.
- (vi) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pelaporan Keuangan

- (i) Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada RUPS.
- (iii) Apabila diperlukan, melaksanakan rapat secara rutin dengan unit terkait dan auditor eksternal terkait yang ditunjuk untuk memperoleh klarifikasi mengenai kinerja sektor akuntansi dan keuangan.

b. Pengendalian Internal

- (i) Apabila diperlukan, mengkaji ulang kecukupan keuangan, operasional dan kepatuhan Bank, kebijakan akuntansi dan sistem yang disusun oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai pengendalian internal.

- (iii) Members of the Audit Committee shall possess integrity, good conduct, and moral, including but not limited to be compliant with the prevailing laws and regulations. Expertise of the Independent member is proven by holding of a competency certificate and experiences that supports the implementation of the committee's functions and responsibilities
- (iv) Members of the Audit Committee are appointed by BOD based on the resolution made by the BOC.
- (v) An independent member of the Audit Committee is appointed for the same duration term as the term of office of the BOC and may be reappointed from time to time subject to further review and approval by the BOC
- (vi) Composition of Independent commissioner(s) and independent parties in the Audit Committee must comprise a minimum of 51% of all Audit Committee members.

2. Duties and Responsibilities

a. Financial Reporting

- (i) Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and, in particular, review any significant financial reporting issues and judgements, so as to ensure the integrity of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.
- (ii) Make recommendations to the Board of Commissioners on the annual and interim financial statements (when required) for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to the GMS.
- (iii) As and when required, to hold a regular meeting with related unit and relevant appointed external auditor to obtain clarification regarding accounting and finance sector updates.

b. Internal Controls

- (i) As and when required, review the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by Bank's management, collectively known as internal controls.

- (ii) Memastikan adanya kebijakan dan pengaturan dalam hal karyawan Bank dan pihak lainnya dapat, dengan keyakinan, mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan memastikan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
- (iii) Menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material, dan sebagaimana memungkinkan untuk menginformasikan transaksi tersebut kepada Dewan Komisaris.

c. Audit Internal

- (i) Memantau dan mengkaji ulang efektivitas pelaksanaan Audit Internal Bank;
- (ii) Mengkaji ulang laporan audit dan memastikan bahwa Direksi mengambil langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencegah adanya kekurangan pengawasan, penipuan, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan perundang-undangan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Audit Internal;
- (iii) Memantau dan mengevaluasi kinerja Audit Internal dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya;
- (iv) Memastikan bahwa Audit Internal menjaga komunikasi yang efektif dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan OJK;
- (v) Memastikan bahwa Audit Internal bekerja secara independen;
- (vi) Memastikan bahwa Audit Internal selalu menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
- (vii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait namun tidak terbatas pada (a) Piagam Audit Internal, (b) Rencana Audit Tahunan dan perubahannya, alokasi anggaran Audit Internal, (c) penunjukan dan penggantian Kepala Satuan Audit Internal, (d) penunjukan jaminan kualitas secara independen oleh auditor eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Audit Internal, (e) remunerasi tahunan Audit Internal (secara keseluruhan) serta penghargaan kinerja; (f) rekomendasi atas pengangkatan, pengangkatan kembali, dan pemberhentian akuntan publik dan kantor akuntan publik atau auditor eksternal, untuk selanjutnya disetujui oleh RUPS;

- (ii) Ensure that there are policies and arrangements in place by which Bank's employee and any other persons may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place to be independently investigated, and for appropriate follow up actions to be taken.
- (iii) To receive information on material related party transactions, and where applicable, to keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

c. Internal Audit

- (i) To monitor and review the effectiveness of Bank's Internal Audit implementation;
- (ii) To review audit report and ensure that Board of Directors takes immediate required corrective action to prevent any lack of control, fraud, compliance issue towards any policy, laws and regulations, or any other issues identified and reported by the Internal Audit;
- (iii) To monitor and evaluate the Internal Audit performance and its duties and role implementation;
- (iv) To ensure that the Internal Audit maintain effective communication with Board of Directors, Board of Commissioners, external auditor and OJK;
- (v) To ensure that the Internal Audit works independently;
- (vi) To ensure that the Internal Audit shall always uphold the integrity in implementing their duties and responsibility;
- (vii) To provide recommendation to Board of Commissioners including but not limited to the following: (a) Internal Audit Charter, (b) Annual Audit Plan and its changes budget allocation of the Internal Audit, (c) appointment and dismissal of the Head of Internal Audit, (d) appointment of independent quality assurance from external party to conduct review towards Internal Audit performance, (e) annual remuneration of Internal Audit (as a whole) as well as its performance awards; (f) endorsement of appointment, reappointment, and dismissal of public accountant and public accountant office or external auditor, to be further approved by GMS;

(viii) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit oleh Audit Internal, akuntan publik dan hasil pengawasan OJK dan/atau otoritas serat institusi lainnya;

d. Audit Eksternal

- (i) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui lebih lanjut oleh Rapat Umum Pemegang Saham mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan/atau penggantian akuntan publik dan kantor akuntan publik dan/atau auditor eksternal Bank, dan sebagaimana diperlukan, menyetujui remunerasi serta ketentuan penggunaan jasa auditor eksternal.
- (ii) Mengkaji ulang bersama auditor eksternal mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi auditor eksternal mengenai pengendalian internal akuntansi Bank dan memastikan apabila ada tindak lanjut yang harus dilakukan.
- (iii) Sebagaimana diperlukan, mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada auditor eksternal.
- (iv) Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas auditor eksternal.
- (v) Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial kepada Bank, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.
- (vi) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas (a) kesesuaian antara pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dan standar audit yang berlaku, dan (b) kesesuaian antara laporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku.

e. Hal-hal lainnya

- (i) Sebagaimana diperlukan, melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (ii) Melakukan sub-delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub-komite atau orang apabila diperlukan.

(viii) To conduct monitoring and evaluation on implementation of follow up actions by Board of Directors towards audit finding by the Internal Audit, public accountant and supervision result of OJK and/or other authorities and institutions .

d. External Audit

- (i) Make recommendations to the Board of Commissioners to be further approved by General Meeting of Shareholders on the appointment, re-appointment and/or dismissal of the public accountant and public accountant office and/or external auditor of the Bank, and when required approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- (ii) Review, with the external auditor on their audit plan, audit report and their evaluation of the Bank's internal accounting controls and ascertain if there are any follow-up actions which should be taken.
- (iii) As and when required, review the assistance given by the Bank's management to the external auditor.
- (iv) Review the effectiveness, independence, and objectivity of the external auditors.
- (v) Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee shall keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity and value for money.
- (vi) To conduct monitoring and evaluation of (a) suitability between audit implementation by public accountant office and prevailing audit standards and (b) suitability between financial statement and prevailing financial accounting standard.

e. Other Matters

- (i) As and when required, undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (ii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it deems fit.

3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2024, Komite Audit telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat formal. Rapat Komite Audit dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (12 kali), Nina Tan (9 kali), dan Suryo Danisworo (12 kali). Auditor Eksternal turut diundang untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Pada tahun 2024, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain, termasuk namun tidak terbatas, melalui hal-hal berikut:

- Pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari OJK.
- Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkan auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2024.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkan auditor eksternal untuk melakukan kaji ulang kinerja Satuan Kerja Audit Internal.

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko ("RMC") bertanggung jawab untuk mengawasi tata kelola risiko, pendekatan risiko dan batasan-batasan (*limit*) Bank dan untuk mengawasi bahwa risiko-risiko tersebut dikelola secara efektif di dalam keseluruhan kerangka tata kelola risiko Bank.

Struktur, tugas, dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko termaktub dalam kerangka aturan (*Terms of Reference*).

3. Audit Committee Meetings

In 2024, the Audit Committee conducted 12 (twelve) formal meetings (including 1 ad-hoc meeting), attended by Soemadi Brotodiningrat (12 times), Nina Tan (9 times), and Suryo Danisworo (12 times). The External Auditor was also invited to provide updates pertaining to audits conducted on the Bank, as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

In 2024, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities, including but not limited to:

- Implementation of an audit plan established by the Internal Audit annually.
- Oversight of follow-up action upon audit findings from the internal auditor, external auditor and audits from OJK.
- Regulatory developments related to the Bank, including legal and compliance issues and its rectification action.
- Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank's financial report and other disclosures related to the Bank's financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- Recommend Board of Commissioner for the appointment of external auditor to audit financial statements for the year ending 2024.
- Recommend Board of Commissioner for the appointment of external auditor to conduct review towards the Internal Audit performance.

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee ("RMC") is responsible to oversee the risk governance, risk approaches and limits of the bank and to supervise that these risks are effectively managed within the Bank's overall risk governance framework.

The structure, duties, and responsibilities of the RMC are stipulated in the Terms of Reference.

1. Struktur, Independensi, dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan RMC pada akhir periode pelaporan adalah:

Nama Name	Jabatan Position
Ahmad Hidayat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite Independent Party - Member of Committee
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite Independent Party - Member of Committee

a. Ahmad Hidayat

Ahmad meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga, Surabaya (1988) dan kemudian meraih gelar *Master of Business Administration* jurusan *Finance* dari *University of Illinois, Urbana-Champaign* pada tahun 2000. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Desember 2023.

Beliau memiliki pengalaman selama 35 tahun di industri keuangan baik di bank komersial maupun sebagai regulator yaitu di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beliau bergabung dengan Bank Indonesia selama 25 tahun dan bertugas diberbagai bidang antara lain pengaturan dan pengembangan perbankan serta pengawasan bank. Pada periode 2017-2022 Ahmad menjabat sebagai ketua Dewan Audit merangkap sebagai Anggota Dewan Komisiner OJK yang membidangi internal audit, manajemen risiko, pengendalian kualitas dan audit investigasi/penanganan *anti-fraud*. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Etik OJK baik untuk level manajemen maupun level governance.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak Desember 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat Cum-Laude. Beliau juga adalah Senior Partner pada PT Solid Consulting Indonesia selama hampir 14 tahun dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 14 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; SVP-Head of Retail Banking dan VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and*

1. Structure, Independency, and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the RMC, as of the end of the reporting period was:

a. Ahmad Hidayat

Ahmad earned a Bachelor of Economic degree in Accounting from Airlangga University, Surabaya (1988) and earned a Master of Business Administration degree majoring in Finance from the University of Illinois, Urbana-Champaign in 2000. He effectively joined DBS Indonesia in December 2023.

He has 35 years of experience in the financial industry having worked in commercial banks and regulatory bodies i.e at Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). He joined Bank Indonesia for 25 and serves in various fields including banking regulation and development, and also bank supervision. In the 2017-2022 period, Ahmad served as Chair of the Audit Board and concurrently as a Member of the OJK Board of Commissioners in charge of Internal Audit, risk management, quality assurance and investigation audit/anti-fraud. apart from that, he also serves as a member of the OJK Ethics Committee at both management and governance level.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since December 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated with Cum-Laude. She was also the Senior Partner of PT Solid Consulting Indonesia for approximately 14 years and has approximately 14 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking and VP Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the *Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express

Travel Accounting di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi. Sertifikasi Profesi antara lain Certified GRC Oversight professional (GRCOP), Sertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dst.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau Advisor and Expert Editor pada Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor iTech, Advisor Majalah Ibadah, dan Senior Advisor PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai General Manager BNI Tokyo Branch, Managing Director BNI Nomura Jafco Investment, General Manager BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko, merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

- (i) RMC wajib beranggotakan paling sedikit:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang manajemen risiko; dan
 - Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang keuangan.
- (ii) Anggota RMC harus memenuhi kualifikasi tertentu dalam menjalankan tanggung jawabnya. Keahlian Pihak Independen dibuktikan dengan wajib memiliki sertifikat manajemen risiko sebagaimana yang berlaku bagi Direksi dan memiliki sertifikat kompetensi yang mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab komite.

Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan and a Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior. Professional Certifications include Certified GRC Oversight Professional (GRCOP), National Professional Certification Board Certification, etc.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is Advisor and Expert Editor at Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor for iTech, Advisor for Worship Magazine, and Senior Advisor for PT Sinergi Daya Prima. He has more than 40 years of experience in banking and capital markets. He has over 40 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, General Manager of BNI Tokyo Branch, Managing Director of BNI Nomura Jafco Investment, General Manager of BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, President Director of BNI Securities, as well as President Commissioner of Bank DKI.

Criteria and membership of the Risk Monitoring Committee refers to the Financial Services Authority (OJK) Regulations shall be as follows:

- (i) The RMC shall comprise a minimum of:
 - an Independent Commissioner;
 - an Independent Party who has expertise in risk management; and
 - an Independent Party who has expertise in financial matters. The majority of RMC members shall consist of Independent Commissioners and Independent Parties.
- (ii) Members of the RMC shall be appropriately qualified to discharge their responsibilities. The expertise of the Independent Parties is evidenced by the possession of a risk management certificate, as applicable to the Board of Directors and competency certificates to support the execution of the committee's functions and responsibilities.

- (iii) RMC dipimpin oleh Komisaris Independen merangkap sebagai anggota.
- (iv) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota RMC.
- (v) Anggota RMC diangkat dan diberhentikan oleh Direksi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.
- (vi) Masa jabatan pihak independen sebagai anggota komite adalah 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali selanjutnya.
- (vii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola Risiko

- (i) Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris terkait pemberian "tone" dari atas dalam menanamkan dan memelihara budaya risiko yang sesuai di seluruh Bank.
- (ii) Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko oleh Direksi.
- (iii) Memantau, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan *Risk Management Group*.
- (iv) Mengawasi, dari sudut risiko, aktivitas-aktivitas bisnis yang ada dan yang baru.
- (v) Merekomendasikan pendekatan tata kelola risiko Bank secara keseluruhan dan spesifik termasuk pendekatan *risk appetite*, batas kewenangan risiko, kebijakan risiko utama dan perubahan signifikan di dalamnya untuk persetujuan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris.
- (vi) Mengawasi (a) pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara keseluruhan bank, dan (b) kecukupan fungsi manajemen risiko bank termasuk (i) kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko dengan berbagai kategori risiko dan (ii) garis pelaporan yang independen.
- (vii) Memperoleh kepastian bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi, status dan visibilitas yang memadai.

- (iii) The RMC shall be chaired by an Independent Commissioner who is also a member of the Committee.
- (iv) Members of BOD must not be assigned as members in the RMC.
- (v) Members of the RMC shall be appointed and discharged by BOD, based on the resolution made by BOC.
- (vi) The term of service of independent parties as committee members is 3 (three) years and can be re-appointed further.
- (vii) The Independent Commissioner and Independent Parties who are members of Risk Monitoring Committee must comprise at least 51% (fifty-one percent) of all members of the Committee.

2. Duties and Responsibilities

a. Risk Governance

- (i) Support the Board of Directors and Board of Commissioners in setting the tone from the top so as to embed and maintain appropriate risk culture throughout the Bank.
- (ii) Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors.
- (iii) Monitor, evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners on the duties and responsibilities of relevant risk management committees and the Risk Management Group.
- (iv) Oversee, from a risk perspective, existing and new business activities
- (v) Recommend Bank's overall and specific risk governance approach including risk appetite approach, risk authority thresholds, major risk policies and significant changes thereto for further approval by the Board of Commissioners.
- (vi) Oversee (a) the establishment and the operation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and (b) the adequacy of the risk management function of the bank including (i) sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and (ii) independent reporting lines.
- (vii) Obtain assurance that risk management activities (including philosophy, measurement and methodologies) are effective and that risk management activities have sufficient independence, status and visibility.

- (viii) Memantau jenis eksposur risiko dan profil terhadap batas risiko (jika berlaku) dan strategi risiko yang sesuai dengan *risk appetite* yang telah disetujui. Melakukan *review* kejadian-kejadian berisiko besar dan rencana tindakan perbaikan dari kejadian-kejadian tersebut. Memantau perkembangan pasar seperti ekonomi makro, kredit, industri, risiko negara, konsentrasi *emerging risk* dan *stress test* terhadap perkembangan ini. Menentukan persyaratan pelaporan risiko dengan memperhatikan pedoman peraturan.
- (ix) Mengawasi kerangka penilaian risiko yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menilai, memonitor, dan mengelola risiko kejahatan finansial, risiko teknologi (termasuk keamanan *cyber*), risiko *fair dealing*, dan risiko regulator Bank. Mengkaji laporan terhadap tren risiko utama dan perkembangan (apabila berlaku) serta rencana tindakan terkait risiko-risiko tersebut.
- (x) Mengkaji ulang dan memberikan rekomendasi model risiko (apabila berlaku) yang digunakan untuk perhitungan modal, serta memantau kinerja dari model yang sebelumnya telah disetujui.
- (xi) Mengkaji ulang rencana untuk memenuhi ketentuan dari regulator terkait risiko manajemen (jika ada). Mendapatkan jaminan bahwa Bank berada di jalur yang tepat untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut.
- (xii) Memperoleh kepastian terhadap pengesahan *Business Continuity Management* (BCM) tahunan sebagai informasi.

b. Penetapan Limit

Melaksanakan pengawasan limit *risk appetite* berkaitan dengan risiko kredit (termasuk risiko negara), risiko pasar, dan risiko likuiditas.

c. Hal-hal Lainnya

- (i) Melaksanakan kewajiban spesifik lainnya berdasarkan ketentuan regulator.
- (ii) Melakukan fungsi-fungsi atau tugas-tugas lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (iii) Melakukan sub-delegasi tugas atau kewenangan apapun kepada sub-komite atau pihak-pihak apabila diperlukan.
- (iv) Dewan Komisaris melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas kinerja Komite dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam *Terms of Reference RMC*.

(viii) Monitor the types of risk exposures and profile against risk thresholds (where applicable) and risk strategy in accordance with the approved *risk appetite*. Review large risk events and subsequent remedial action plans. Monitor market developments such as macro-economic, credit, industry, country risk, emerging risk concentrations and stress tests related to these developments. Determine risk reporting requirements, having regard to regulatory guidance.

- (ix) Oversee the risk assessment framework established to identify, assess, monitor and manage the bank's financial crime, technology risks (including cybersecurity), fair dealing and regulatory risks. Review reports on key trends and developments (where applicable) as well as action plans relating to such risks.

- (x) Review and recommend the risk models (if applicable) used for capital computation, as well as monitor the performance of previously approved models.

- (xi) Review the plans to meet regulatory requirements relating to risk management (if any). Obtain assurance that the Bank is on track to meet these requirements.

- (xii) Obtain assurance on the annual Business Continuity Management (BCM) attestation as information.

b. Limit Settings

Exercise oversight of the risk appetite limits pertaining to credit risk (including country risk), market risk and liquidity risk.

c. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.
- (iv) Board of Commissioners assess and evaluates the effectiveness performance of the Committee in carrying out its duties and responsibilities as set forth in the Terms of Reference RMC.

3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2024, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat formal pada tanggal:

- a. 19 Januari 2024;
- b. 7 Februari 2024;
- c. 22 Maret 2024;
- d. 30 April 2024;
- e. 28 Mei 2024;
- f. 21 Juni 2024;
- g. 31 Juli 2024;
- h. 29 Agustus 2024;
- i. 25 September 2024;
- j. 28 Oktober 2024;
- k. 21 November 2024;
- l. 5 Desember 2024.

Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh Ahmad Hidayat (dua belas kali), Nina Tan (sebelas kali), Suryo Danisworo (dua belas kali) dan Tim Manajemen Risiko.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategi manajemen risiko dan kebijakan Bank di tahun 2024. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masal dan Sanksi.

Sepanjang tahun 2024, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Rapat dengan *Risk Management Group* antara lain untuk membahas hasil penilaian mandiri terhadap 9 profil risiko, termasuk risiko kunci dibawah ini:
 - (i) Risiko operasional antara lain:
 - a. Kejadian risiko yang terkait dengan risiko operasional, tren kejadian risiko, keluhan nasabah maupun non-nasabah, profil risiko dan keamanan cyber;
 - b. Kebijakan, standar dan kerangka aturan (*terms of reference*) yang terkait dengan manajemen risiko;
 - c. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional;
 - d. Area fokus Risiko Operasional
 - e. Budaya dan Perilaku Risiko
 - f. *Risk & Control Self-Assessment (RCSA)*

3. Risk Monitoring Committee Meetings

During 2024, the Risk Monitoring Committee conducted 12 (twelve) formal meetings on:

- a. 19 January 2024;
- b. 7 February 2024;
- c. 22 March 2024;
- d. 30 April 2024;
- e. 28 May 2024;
- f. 21 June 2024;
- g. 31 July 2024;
- h. 29 August 2024;
- i. 25 September 2024;
- j. 28 October 2024;
- k. 21 November 2024;
- l. 5 December 2024

The meetings were attended by Soemadi Brotodiningrat (twelve times), Nina Tan (eleven times), Suryo Danisworo (twelve times) and the Risk Management Team.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2024. In general, through these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Money Laundering, Terrorist Financing, Proliferations of Weapons for Mass Destructions Financing (ML, TF, PF) and Sanctions Risk.

During 2024, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Meeting with the Risk Management Group amongst others to discuss self-assessment result relating to 9 risk profile, including risks described below:
 - (i) Operational risk, among others:
 - a. Risk events related to operational risk, risk event trends, customer and non-customer complaints, risk profile, and cyber security;
 - b. Policies, standards and terms of reference related to risk management;
 - c. Corrective action to address operational risks;
 - d. Operational Risk Focus Area
 - e. Risk Culture and Conduct;
 - f. *Risk & Control Self-Assessment (RCSA)*

- g. Hasil Peninjauan Tematik
- h. Produk baru
- (ii) Risiko pasar, antara lain:
 - a. Penjabaran terhadap eksposur risiko pasar terkini yang dimiliki Bank baik dalam *Trading book* maupun *Banking Book* berdasarkan utilisasi limit risiko pasar untuk *GFM Trading*, *GFM Banking* dan *Central Operations*, termasuk interest rate risk in *banking book* (IRRBB), dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Market Risk berdasarkan *Fundamental Trading Book Review* (FRTB)
 - b. Kinerja laba/rugi GFM yang terkait dengan aktivitas *trading*-nya;
 - c. Hal-hal yang disetujui/disahkan oleh MLRC;
 - d. Hal-hal yang membutuhkan rekomendasi RMC
- (iii) Risiko likuiditas
 - a. Penjabaran terhadap kondisi likuiditas Bank berdasarkan profil *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) baik untuk *Business as Usual* (BAU) maupun skenario-skenario stres.
 - b. Rasio-rasio likuiditas inti lainnya;
 - c. Rasio ketentuan regulasi seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR);
 - d. Hal-hal yang disetujui atau disahkan, contoh: *review parameter*
- (iv) Risiko kredit antara lain:
 - a. Portofolio kredit korporasi dan portofolio kredit ritel;
 - b. Kualitas aset dan *Early Warning Account* pada kredit korporasi dan ritel termasuk manajemen yang pro aktif dalam mengelola akun yang berpotensi menjadi bermasalah dan untuk memaksimalkan pengembalian kembali dari kredit bermasalah;
 - c. *Non-Performing Loans* dan diskusi terkait;
 - d. Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun ritel.
- (v) Risiko/kontrol isu lainnya:
 - a. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat untuk membahas antara lain:
 - (i) Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank;
 - (ii) Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan;
 - (iii) Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan;

- g. Thematic Review result
- h. New product
- (ii) Market risk, among others:
 - a. Trend of the Bank's current market risk exposure for both Trading book and Banking Book based on the market risk limit utilizations for GFM Trading, GFM Banking and Central Operation, including interest rate risk in banking book (IRRBB), and Market Risk Weighted Asset (MRWA) according to Fundamental Trading Book Review (FRTB)
 - b. GFM performance related to its trading activities based on the P&L report,
 - c. Matters for MLRC approval or endorsement;
 - d. Matters for RMC recommendation
- (iii) Liquidity risk.
 - a. Description of the Bank's liquidity condition based on Maximum Cumulative Outflow (MCO) profile for Business as Usual and stressed scenario.
 - b. Key liquidity ratios;
 - c. OJK regulatory ratios such as Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR);
 - d. Matters for approval, e.g: parameter review
- (iv) Credit risk such as:
 - a. Corporate credit portfolio and consumer credit portfolio;
 - b. Asset quality dan Early Warning Account in corporate credit and consumer credit, including proactive management to manage potential problematic accounts and to maximize recovery of non-performing loans;
 - c. Non-Performing Loans and related discussion;
 - d. Other issues related to corporate and consumer credit processes.
- (v) Other risk/control issues:
 - a. Meetings with the Legal, Compliance and Secretariat Departments to discuss among others:
 - (i) Bank Indonesia and OJK findings and follow-up action performed by the Bank;
 - (ii) Developments of Banking-related laws and regulations;
 - (iii) Activities performed by the Bank to improve compliance culture;

(iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.

(iv) Legal and compliance issues and their corrective efforts.

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota independen dari komite yang bernaung di bawah Dewan Komisaris.

C. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners to conduct the responsibility of overseeing the implementation of the Bank's nomination and remuneration policies. This committee also has responsibilities related to recommending for nomination members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and independent members of committees under the Board of Commissioners.

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Anggota Komite Independent Commissioner - Member of Committee
Tan Su Shan Carrie	Komisaris - Anggota Komite (sampai dengan 19 November 2024) Commissioner - Member of Committee (until 19 November 2024)
Jane Evelyn Tansy	Pejabat Eksekutif SDM HR Executive Officer

1. Struktur, Independensi, dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomasi dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

1. Structure, Independency, and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee (RNC) as of December 31 2024, are as follows:

Curriculum Vitae of Remuneration and Nomination Committee members are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He served as Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he had several positions within the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Tan Su Shan Carrie

Tan Su Shan Carrie sudah memimpin DBS *regional wealth management* dan *consumer banking business* selama hampir satu dekade.

Sebelum bergabung dengan DBS, Tan Su Shan Carrie adalah *Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara dari Morgan Stanley. Beliau juga bekerja di Citibank dan sebelumnya di ING Barrings di London, Tokyo dan Hong Kong. Pada bulan Oktober tahun 2014, Tan Su Shan Carrie menjadi orang Singapura pertama yang diberi penghargaan sebagai “*Best Leader in Private Banking*” di dunia oleh PWM dan The Banker, publikasi ternama oleh the Financial Times Group. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Nominasi Parlemen di Singapura. Pada tahun 2018, beliau dinominasikan oleh Majalah Forbes sebagai *Top 25 Emergent Asian Woman Business Leader*.

C. Jane Evelyn Tansy

Jane diangkat pada tanggal 2 Agustus 2024, menggantikan Hendrawan Nasroen yang sebelumnya menggantikan Juwita Kusumawaty Juneanto. Jane saat ini menjabat sebagai *Head of Reward* DBS. Jane memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun sebagai profesional di berbagai Industri di area strategi remunerasi and manfaat karyawan, sistem informasi SDM, operasional SDM, *Payroll*, *budgeting*, *workforce planning* SDM dan *HR consulting*, dan survei penggajian. Awal karir Jane adalah sebagai konsultan di Mercer yang bergerak di *HR Consulting* dan di berbagai industri, seperti Farmasi, *Consumer Good*, *e-Commerce* dan *ride-hailing service* yang berkonsentrasi pada *Reward*, *Payroll* dan operasional SDM. Jane meraih gelar Sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Pelita Harapan dan gelar Master Manajemen dari Universitas Prasetya Mulya. Sebelum di DBS Indonesia, Jane adalah *Global Compensation Business Partner* dari Goto Gojek Tokopedia, PT, yang menangani *Gojek*, *Gojek Financial Services (GTF)*, dan *Goto Logistics (GTL)* sebelum GTL bergabung dengan Bytedance.

b. Tan Su Shan Carrie

Tan Su Shan Carrie has been responsible for leading DBS regional wealth management and consumer banking business for almost a decade.

Prior to joining DBS, Tan Su Shan Carrie was Morgan Stanley's Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that in ING Barings in London, Tokyo and Hong Kong. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognized as the world's “*Best Leader in Private Banking*” by PWM and the Banker, leading publication by the Financial Times Group. She has also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a Top 25 Emergent Asian Woman Business Leaders.

C. Jane Evelyn Tansy

Jane was appointed on 2 August 2024, replacing Hendrawan Nasroen. Jane currently serves as Head of Reward DBS. Jane has more than 17 years of experience as a professional in several industries, in the areas of employee remuneration and benefit strategy, HR informations system, HR Operations, payroll, budgeting, HR Workforce planning, HR consulting, and salary survey. Jane's early career began as a consultant at Mercer which works in HR consulting and various industries such as Pharmaceuticals, Consumer Good, e-Commerce and ride-hailing service concentrating in Reward, Payroll and HR Operations. Jane graduated with a bachelor's degree In Food Technology from Universitas Pelita Harapan and holds a Master's degree In Management from Universitas Prasetya Mulya. Before joining DBS Indonesia, Jane was the Global Compensation Business Partner at Goto Gojek Tokopedia, PT, which handles Gojek, Gojek Financial Services (GTF), and Goto Logistics (GTL) before GTL joined Bytedance.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

(i) Terkait fungsi remunerasi:

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajiban dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;

2. Duties and Responsibilities

(i) Related to remuneration:

- Evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer group, long-term goals and strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and the potential income of the Bank in the future;

- b) Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) kebijakan remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
- c) Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
- d) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- (ii) Terkait fungsi nominasi:
 - a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - 2) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - 3) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
 - d) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

3. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 4 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (4 kali), Tan Su Shan Carrie (3 kali), Juwita Kusumawaty Juneanto (1 kali), Hendrawan Nasroen (1 kali), Jane Evelyn Tansy (2 kali)

- b) Submit the results of evaluations and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
 - 2) the overall remuneration policy for Employees to be submitted to the Board of Directors;
- c) Ensure that the remuneration policy is in accordance with the applicable regulations; and
- d) Periodically evaluate the implementation of the remuneration policy.
- (ii) Regarding nomination function:
 - a) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Composition of membership of the Board of Directors and/or membership of the Board of Commissioners;
 - 2) The required policies and criteria in the Nomination process; and
 - 3) Performance evaluation policy for Directors and/or Commissioners;
 - b) Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of Directors and/or Commissioners based on benchmarks prepared as evaluation material;
 - c) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity development programs for Directors and/or Commissioners; and
 - d) Propose candidates who meet the requirements for the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2024, the Remuneration and Nomination Committee held 4 meetings. The Remuneration and Nomination Committee meetings were attended by Soemadi Brotodiningrat (4 times), Tan Su Shan Carrie (3 times), and Juwita Kusumawaty Juneanto (1 time), Hendrawan Nasroen (1 time) and Jane Evelyn Tansy (2 times).

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sepanjang tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
 - (1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS;
 - (2) Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi;
- b) Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS
- c) Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi calon anggota Pejabat Eksekutif kepada Dewan Komisaris.
- d) Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2024 berkisar antara Rp1.000.000.000 - Rp4.000.000.000^{*)}.

^{*)} yang diterima secara tunai oleh Komisaris Independen

5. Kebijakan Suksesi

Sebagaimana diatur di dalam Kebijakan Bank, kebijakan suksesi Direksi dan/atau Manajemen Senior adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, memastikan bahwa Bank memiliki sistem manajemen talenta yang dikelola oleh SDM.
2. SDM bersama dengan Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi karyawan yang bertalenta (*talent*) yang berasal dari internal Bank namun tidak menutup kemungkinan karyawan yang bertalenta merupakan pihak profesional untuk perencanaan suksesi Direksi, termasuk Presiden Direktur dan/atau Manajemen Senior.
3. Terhadap karyawan yang bertalenta yang berasal dari internal Bank, SDM melakukan evaluasi agar selanjutnya dapat menyediakan kesempatan pengembangan diri bagi para karyawan yang bertalenta berupa pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, kesempatan pengembangan karir, dan lain-lain.
4. Karyawan yang bertalenta yang teridentifikasi sebagai calon pengganti anggota Direksi dievaluasi dan diidentifikasi serta harus memenuhi persyaratan kriteria kandidat Direksi Bank.

4. Implementation of Duties and Responsibilities

Throughout 2024, the Remuneration and Nomination Committee performed the following duties and responsibilities:

- a) The Remuneration and Nomination Committee evaluated the remuneration policy for:
 - (1) The Board of Commissioners and Board of Directors, and has been submitted to the GMS;
 - (2) Executive Officers and employees, to be submitted to the Board of Directors;
- b) The Remuneration and Nomination Committee recommends candidates for Director and/or Commissioner to the GMS.
- c) The Remuneration and Nomination Committee recommends candidates for Executive Officer to Board of Commissioners
- d) The total amount of remuneration received by members of the Remuneration and Nomination Committee in 2024 ranging from Rp1,000,000,000 - Rp4,000,000,000^{*)}.

^{*)} received in cash by Independent Commissioner

5. Succession Policy

As stipulated in the Bank's Policy, the succession policies of the Board of Directors and/or Senior Management are as follows:

1. The Board of Commissioners, assisted by the Remuneration and Nomination Committee, ensures that the Bank has a talent management system managed by HR.
2. HR and the Remuneration and Nomination Committee identify talented Bank employees and other professionals from outside the Bank for succession planning of the Board of Directors, including the President Director and/or Senior Management.
3. For talented employees from within the Bank, HR conducts evaluations, enabling it to provide self-development opportunities for the talented employees in the form of required training, career development opportunities, and others.
4. Talented employees identified as potential replacements for members of the Board of Directors are evaluated and identified and must meet the criteria as candidates for Director of the Bank.

D. Komite Tata Kelola Terintegrasi*

DBS Indonesia membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam konglomerasi keuangan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Keterangan:

^{*)} Berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 mengenai Konglomerasi Keuangan ("POJK No. 45/2020") dan Surat OJK No. S-47/PB.11/2024 tanggal 30 Juli 2024, PT Bank DBS Indonesia telah ditunjuk kembali sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan.

1. Struktur, Independensi, dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Ahmad Hidayat	Komisaris Independen dari Entitas Utama-Ketua dan Anggota Komite Independent Commissioner from Main Entity, Chairman and Member of Committee
Suryo Danisworo	Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan-Anggota Komite Independent Commissioner from Financial Service Institution, Member of Committee
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite Independent Party - Member of Committee

Riwayat hidup Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

a. Ahmad Hidayat

Ahmad meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga, Surabaya (1988) dan kemudian meraih gelar *Master of Business Administration* jurusan *Finance* dari *University of Illinois, Urbana-Champaign* pada tahun 2000. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Desember 2023.

Beliau memiliki pengalaman selama 35 tahun di industri keuangan baik di bank komersial maupun sebagai regulator yaitu di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Beliau bergabung dengan Bank Indonesia selama 25 tahun dan bertugas diberbagai bidang antara lain pengaturan dan pengembangan perbankan serta pengawasan bank. Pada periode 2017-2022 Ahmad menjabat sebagai ketua Dewan Audit merangkap sebagai Anggota Dewan

D. Integrated Governance Committee*

DBS Indonesia established the Integrated Governance Committee to support the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function over the implementation of Integrated Governance within the financial conglomerate and to provide recommendations to the Board of Commissioners, as the Main Entity in the Financial Conglomerate, for the improvement of the Integrated Governance Guidelines to ensure compliance with applicable laws and regulations.

Notes:

^{*)} Pursuant to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomerate ("POJK No. 45/2020") OJK Letter S-47/PB.11/2024 dated 30 Jul 2024, PT Bank DBS Indonesia (Bank) has been re-appointed as Financial Conglomerate Main Entity

1. Structure, Independency, and Curriculum Vitae of Committee Members

The membership structure of the Integrated Governance Committee is as follows:

Curriculum Vitae of the Integrated Governance Committee members are as follows:

a. Ahmad Hidayat

Ahmad earned a Bachelor of Economic degree in Accounting from Airlangga University, Surabaya (1988) and earned a Master of Business Administration degree majoring in Finance from the University of Illinois, Urbana-Champaign in 2000. He effective joined DBS Indonesia on December 2023

He has 35 years of experience in the financial industry having worked in commercial banks and regulatory bodies i.e at Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). He joined Bank Indonesia for 25 and serves in various fields including banking regulation and development, and also bank supervision. In the 2017-2022 period, Ahmad served as Chair of the Audit Board and concurrently as a Member of the OJK Board of Commissioners in charge of Internal

Komisioner OJK yang membidangi internal audit, manajemen risiko, pengendalian kualitas dan audit investigasi/penanganan *anti-fraud*. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Etik OJK baik untuk level manajemen maupun level governance.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak Desember 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat Cum-Laude. Beliau juga adalah Senior Partner pada PT Solid Consulting Indonesia selama hampir 14 tahun dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 14 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; SVP-Head of Retail Banking dan VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi. Sertifikasi Profesi antara lain Certified GRC Oversight professional (GRCOP), Sertifikasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dst.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau Advisor and Expert Editor pada Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor iTech, Advisor Majalah Ibadah, dan Senior Advisor PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai General Manager BNI Tokyo Branch, Managing Director BNI Nomura Jafco Investment, General Manager BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

Audit, risk management, quality assurance and investigation audit/anti-fraud. apart from that, he also serves as a member of the OJK Ethics Committee at both management and governance level

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since December 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated with Cum-Laude. She was also the Senior Partner of PT Solid Consulting Indonesia for approximately 14 years and has approximately 14 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking and VP Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the *Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager* in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan and a Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan. He has competency in risk management, GCG, banking and organizational behavior. Professional Certifications include Certified GRC Oversight Professional (GRCOP), National Professional Certification Board Certification, etc.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is Advisor and Expert Editor at Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor for iTech, Advisor for Worship Magazine, and Senior Advisor for PT Sinergi Daya Prima. He has more than 40 years of experience in banking and capital markets. He has over 40 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, General Manager of BNI Tokyo Branch, Managing Director of BNI Nomura Jafco Investment, General Manager of BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, President Director of BNI Securities, as well as President Commissioner of Bank DKI.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memenuhi tugas dan tanggung jawab lain yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi, dari waktu ke waktu.

3. Frekuensi Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2024 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat formal yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Pada tahun 2024 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui hal-hal berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memberikan masukan kepada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (sebagai Lembaga Jasa Keuangan Anggota Konglomerasi Keuangan) guna meningkatkan aspek tata kelolanya.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

DBS Indonesia membentuk komite di tingkat Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. DBS Indonesia memiliki 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi dalam merespon semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, yang terdiri dari Komite Risiko Operasional dan Teknologi, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability (ALCO)*, *Business Control Committee (BCC)*, *IT Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

2. Duties and Responsibilities

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

- Evaluate the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Policy.
- Fulfil any other integrated governance related duties or responsibilities delegated to the Committee by the Board of Commissioners from time to time.

3. Frequency of Integrated Governance Committee Meetings

During 2024 the Integrated Governance Committee held 2 (two) formal meetings attended by all members of the Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

In 2024, the Integrated Governance Committee completed the following duties and responsibilities:

- Evaluated the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- Provided the necessary recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomeration to improve the Integrated Governance policy.
- Provided input to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (as Financial Institution Member of Financial Conglomerate) to improve its governance aspects.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

DBS Indonesia has established committees under the Board of Directors to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. DBS Indonesia has 7 (seven) Committees under the Board of Directors in response to the growing business complexity and the importance of good governance implementation, consisting of the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee, Business Control Committee, IT Steering Committee and Integrated Risk Management Committee.

A. Komite Risiko Operasional dan Teknologi

Bank membentuk Komite Risiko Operasional (ORC) dalam rangka melakukan pengawasan komprehensif Bank secara keseluruhan dan memberikan arahan yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional, kepatuhan, hukum, strategi dan reputasi. Pada Februari 2024, Komite Risiko Operasional diubah namanya menjadi Komite Risiko Operasional dan Teknologi (OTRC) dengan penambahan pengawasan manajemen terhadap risiko teknologi. Direksi menilai dan mengevaluasi efektivitas kinerja OTRC dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, paling sedikit sekali dalam setahun.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau dan meninjau efektivitas dari pendekatan, kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional (termasuk teknologi, kepatuhan, hukum, strategik, reputasi dan pencucian uang - pendanaan terorisme - pendanaan proliferasi senjata pemusnah masal dan sanksi Bank.
- b. Melakukan penilaian dan pemantauan eksposur risiko operasional (termasuk teknologi), kepatuhan, hukum, strategik, reputasi dan pencucian uang - pendanaan terorisme - pendanaan proliferasi senjata pemusnah masal dan sanksi kritikal Bank secara *top-down*.
- c. Meninjau masalah risiko operasional (termasuk teknologi), kepatuhan, hukum, strategik, reputasi dan pencucian uang - pendanaan terorisme - pendanaan proliferasi senjata pemusnah masal dan sanksi kritikal yang timbul dari unit-unit di DBS Indonesia, serta masalah-masalah yang disorot oleh sub-komite dari OTRC; memberikan arahan dan memantau resolusi dari masalah tersebut.
- d. Mengeskalasi masalah risiko operasional (termasuk teknologi), kepatuhan, hukum, strategik, reputasi dan pencucian uang - pendanaan terorisme - pendanaan proliferasi senjata pemusnah masal dan sanksi kritikal kepada Dewan Komisaris atau Komite Pemantau Risiko (RMC) sebagai komite yang didelegasikan. Grup Komite Risiko Operasional dan Group Komite Risiko Teknologi (jika diperlukan) akan diinformasikan.
- e. Menyetujui Standar Utama Risiko Operasional (CORS), kecuali untuk standar risiko operasional bank secara keseluruhan yang akan disetujui oleh Direksi.
- f. Mendiskusikan dan menentukan ketentuan pelaporan risiko.

A. Operational Risk Committee and Technology

The Bank has established the Operational Risk Committee (ORC) to provide comprehensive Bank-wide oversight and direction relating to the management of operational, compliance, legal, strategic and reputation risks. In February 2024, the ORC was renamed to Operational and Technology Risk Committee (OTRC) with expanded management oversight covering technology risk. The Board of Director (BOD) assesses and evaluates the effectiveness performance of the OTRC in carrying out its duties and responsibilities, at least once a year.

1. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and review the effectiveness of the Bank's operational (include technology), compliance, legal, strategic, reputation and money laundering-terrorist financing-proliferation of weapons for mass destruction financing (ML, TF, PF) & sanctions risk management approach, policy, process, methodology and infrastructure.
- b. Perform top-down assessment and monitoring of critical operational (include technology), compliance, legal, strategic, reputation and money laundering-terrorist financing-proliferation of weapons for mass destruction financing (ML, TF, PF) & sanctions risk exposures across the Bank.
- c. Review critical operational (include technology), compliance, legal, strategic, reputation and money laundering-terrorist financing-proliferation of weapons for mass destruction financing (ML, TF, PF) & Sanctions risk issues arising from units across DBS Indonesia, as well as issues highlighted by sub-committees of OTRC; provide direction and monitor issue resolution thereof.
- d. Escalate critical operational (include technology), compliance, legal, strategic, reputation and money laundering-terrorist financing-proliferation of weapons for mass destruction financing (ML, TF, PF) & Sanctions risk issues to Board of Commissioners, or Risk Monitoring Committee (RMC) as the delegated committee. The Group Operational Risk Committee and Group Technology Risk Committee (where necessary), to be informed accordingly.
- e. Approve the Core Operational Risk Standard (CORS), save for bank-wide operational risk standards which are to be approved by Director.
- f. Discuss and determine risk reporting requirements.

- g. Menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari risiko operasional (termasuk teknologi), kepatuhan, hukum, stratejik,,reputasi dan pencucian uang - pendanaan terorisme - pendanaan proliferasi senjata pemusnah masal dan sanksi.
- h. Melaporkan ke RMC mengenai Profil Risiko Bank secara berkala.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Pada tahun 2024, Komite Risiko Operasional dan Teknologi telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Meninjau kebijakan-kebijakan dan standar baru maupun revisi terkait dengan RMG - Risiko Operasional dan RMG - Risiko Teknologi di tahun 2024.
- b. Menyetujui laporan profil risiko Bank yang diajukan di tahun 2024.
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional dan teknologi.
- d. Melaporkan kejadian-kejadian berkaitan dengan risiko operasional dan teknologi, termasuk penyebab dan tindakan pencegahan.
- e. Melaporkan hasil peninjauan tematik.
- f. Melaporkan hasil penilaian sendiri dari unit-unit terhadap risiko dan kontrol.
- g. Melaporkan pemantauan Operasional Risk Appetite.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2024, susunan anggota Komite Risiko Operasional dan Teknologi serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

- g. Approve Risk Profile and exposures arising from Operational risk (include technology), Legal risk, Strategic risk, Compliance risk, Reputational risks and money laundering-terrorist financing-proliferation of weapons for mass destruction financing (ML, TF, PF) & Sanctions risk.
- h. Appraise the RMC of Bank's Risk Profile on a regular basis.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

In 2024, the Operational and Technology Risk Committee has performed supervision function amongst others:

- a. Reviewed new or revised policies and standards related to RMG - Operational Risk and RMG - Technology Risk in 2024.
- b. Approved the DBS Indonesia risk profile presented in 2024.
- c. Reviewed selected process improvements to reduce operational risks and technology risks.
- d. Report the operational risk and technology risk incidents, including root cause and preventive actions.
- e. Report the result of thematic review
- f. Report the result of risk control self-assessment (RCSA).
- g. Report the monitoring of Operational Risk Appetite.

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2024, the composition of the Operational and Technology Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Grup Manajemen Risiko (Ketua) Director, Risk Management Group (Chairman)	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	10	91%
Direktur, Institutional Banking Group (IBG) Director, Institutional Banking Group (IBG)	11	11	100%
Direktur, Consumer Banking Group (CBG) Director, Consumer Banking Group (CBG)	11	11	100%
Direktur, Kepatuhan Director, Compliance	11	11	100%
Direktur, Keuangan Director, Finance	11	11	100%
Direktur, Sumber Daya Manusia Director, Human Resources	11	11	100%
Direktur, Teknologi dan Operasional Director, Technology and Operation	11	11	100%

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala, Global Financial Markets (GFM) Head, Global Financial Markets (GFM)	11	11	100%
Kepala, Group Strategy, Transformation, Analytics and Research Head, Group Strategy, Transformation, Analytics and Research	11	11	100%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat Head, Legal and Secretariat	11	11	100%
Kepala, Group Strategic Marketing & Communication Head, Group Strategic Marketing & Communication	11	9	82%
Kepala, Grup Manajemen Risiko - Risiko Operasional Head, Risk Management Group - Operational Risk	11	11	100%
Kepala, Grup Manajemen Risiko - Risiko Teknologi** Head, Risk Management Group - Technology Risk	10	9	90%
Perwakilan Standing invitee			
Audit Internal Internal Audit	11	11	100%
Kepala, Global Transaction Services (GTS) Head, Global Transaction Services (GTS)	11	10	91%

Catatan | Note:

* Termasuk perwakilannya | including representative(s)

** Ditetapkan sebagai anggota sejak Februari 2024 | appointed as member since Feb 2024

B. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola

- Melakukan pengawasan terhadap efektivitas pendekatan manajemen risiko pasar dan likuiditas di DBS Indonesia termasuk kebijakan, model, sumber daya manusia, proses, informasi dan metodologi.
- Melakukan pengawasan terhadap perkembangan peraturan yang terkait dengan risiko pasar dan likuiditas dengan mengkaji pengaruhnya dan memastikan kesiapan kepatuhan dari DBS Indonesia.
- Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta pengelolaannya.

b. Kebijakan

- Mengesahkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan risiko pasar dan risiko likuiditas untuk persetujuan dewan komisaris.

c. Profil

- Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*, serta pengawasan terhadap posisi likuiditas bank secara menyeluruh.

B. Market and Liquidity Risk Committee

The Market and Liquidity Risk Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

1. Duties and Responsibilities

a. Governance

- Monitor the effectiveness of the DBS Indonesia market & liquidity risk management approach, including policies, models, people, processes, information and methodologies.
- Oversee the regulatory environment related to market and liquidity risk by assessing impacts and ensuring DBS Indonesia readiness to comply.
- Act as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

b. Policies

- Endorse policies related to market risk and liquidity risk) for BOC approval

c. Profile

- Provide comprehensive oversight for market risk and its management in both the trading and banking books and conduct overall monitoring for bank's liquidity condition.

- (ii) Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko likuiditas yang kritis dan eksposur, *kritikal*, *kerentanan*, insiden, serta transaksi dan permasalahan yang material yang melibatkan kedua risiko tersebut dan dampaknya terhadap perencanaan dan manajemen risiko
- (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan secara menyeluruh rencana kontingensi likuiditas.

d. Limit

- (i) Menetapkan limit/*trigger market risk appetite* berdasarkan wewenang yang didelegasikan dan menetapkan limit *market risk control* pada level *Entity* dan *Desk*.
- (ii) Menyetujui *limits dan triggers* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dan menentukan pemicu kontrol limit risiko likuiditas.
- (iii) Melakukan ratifikasi atas pelampauan limit yang terjadi dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Pada tahun 2024, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk *GFM Trading Book*, *GFM Banking Book* dan *Central Operation Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Menyetujui model IRRBB (*CASA Term Structure Liquidity*, *Fixed Rate Loan Prepayment*, *Pass Through Rate* dan *Term Deposit Redemption Ratio*)
- d. Mengesahkan kebijakan dan standar risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Group Manajemen Risiko (RMG) (Ketua) Director, Risk Management Group (RMG) (Chairman)	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	11	100%
Direktur, Institutional Banking Group (IBG) Director, Institutional Banking Group (IBG)	11	5	45%

- (ii) Conduct reviews and assessments of market risk and liquidity risk profile, including critical exposures, major positions, vulnerabilities, incidents, as well as material issues and transactions involving market and liquidity risks, and their impact on risk planning and management.
- (iii) Set standards and provide necessary guidance for the comprehensive establishment and maintenance of the liquidity contingency plan.

d. Limit

- (i) Set market risk appetite limits/triggers based on delegated authority and set market risk control limits at Entity and Desk levels.
- (ii) Approve the liquidity risk limits and triggers based on the delegated authority and prescribe liquidity risk control thresholds.
- (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

In 2024, the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approved the annual review of market risk limits for GFM Trading Book, GFM Banking Book and Central Operations Book.
- b. Approved the annual review on MCO (Maximum Cumulative Outflow) assumptions and key liquidity ratios.
- c. Approved IRRBB models (CASA Term Structure Liquidity, Fixed Rate Loan Prepayment, Pass-Through Rate and Term Deposit Redemption Ratio)
- d. Endorsed market and liquidity risk policies and standards for the approval of the Board of Commissioners.

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Market and Liquidity Risk Committee and attendance at meetings in 2024 were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Keuangan Director, Finance	11	9	82%
Direktur, Consumer Banking Group (CBG) Director, Consumer Banking Group (CBG)	11	3	27%
Kepala Global Financial Markets (GFM) Head of Global Financial Markets (GFM)	11	9	82%
Kepala GFM Trading Head of GFM Trading	11	11	100%
Kepala RMG – Market & Liquidity Risk (MLR) Head of RMG – Market & Liquidity Risk (MLR)	11	11	100%
Kepala Group Strategy, Transformation, Analytic, and Research (GSTAR) Head of Group Strategy, Transformation, Analytic, and Research (GSTAR)	11	10	91%
Kepala Global Transaction Service (GTS) Head of Global Transaction Service (GTS)	11	8	73%
Audit Internal (pengamat) Internal Audit (observer)	11	9	82%

Catatan | Note:

* termasuk wakilannya | including representative(s)

C. Komite Risiko Kredit

Komite Risiko Kredit menyediakan forum eksekutif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko kredit dan pengelolaannya, serta untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi Kebijakan Kredit dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam Bank sehubungan dengan seluruh keputusan kredit.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Menilai pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, *framework* Risiko Kredit, mitigasi risiko dan praktik *limit* manajemen.
- Mengkaji, mengukur dan memantau portofolio risiko kredit DBS Indonesia dan membahas syarat pelaporan risiko.
- Mengkaji dan memantau situasi tinjauan dari pinjaman dan aset khusus (termasuk provisi), seperti tinjauan dari kredit bermasalah dan kredit yang menunjukkan pemburukan serta memberikan informasi terkini kepada Komite mengenai kemajuan proyek khusus yang dilakukan pada kredit macet atau kredit yang telah dihapusbukukan, jika ada (misalnya penjualan portofolio kredit).
- Mengkaji dan memantau kecukupan, keakuratan dan efektivitas dari sistem-sistem kredit untuk pengelolaan risiko kredit dan pengendalian risiko kredit.
- Menilai dan memantau konsentrasi kredit yang spesifik pada level bisnis atau sektor dan tren kredit yang mempengaruhi portofolio; menerapkan kebijakan atau prosedur yang diperlukan untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- Mengkaji dan menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari Risiko Kredit.

C. Credit Risk Committee

The Credit Risk Committee provides an executive forum for discussions and decisions pertaining to credit risk and its management, as well as to ensure that the Bank is complying with its Credit Policy and proper implementation of good governance in the Bank with regards to all credit decisions.

1. Duties and Responsibilities

- Assess credit risk taking, including decision criteria, Credit Risk framework, risk mitigation and limit management practices.
- Review, measure and monitor DBS Indonesia's credit risk portfolio and discuss risk reporting requirements.
- Review and monitor special loan and asset review situations (including Specific Provisions) e.g. review of non-performing loans and credits showing weaknesses as well as to update Committee on the progress of special project undertaken on NPL or write-off loans, if any (e.g. loan portfolio sales).
- Review and monitor the adequacy, accuracy and effectiveness of credit systems for credit risk management and credit risk control.
- Assess and monitor specific credit concentrations at the business or sector level and credit trends affecting the portfolio; implementing necessary policies or procedures to manage identified risks.
- Review and approve the Risk Profile and exposures arising from Credit Risk.

- g) Menilai dan memantau penyimpangan utama kebijakan, seperti tinjauan kredit yang terlambat, deviasi terhadap *Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC)* dan/atau kelonggaran atas peraturan yang spesifik untuk Bank.
 - h) Mengidentifikasi, menilai dan memantau tren ekonomi makro dengan dampak yang material pada portofolio kredit DBS Indonesia dan menyetujui tindakan mitigasi.
 - i) Mempertahankan pengawasan pada perkembangan regulasi terkait risiko kredit, menilai dampaknya dan memastikan kesiapan/kepatuhan berkelanjutan DBS Indonesia.
 - j) Mempertahankan pengawasan pada pembaruan atau peninjauan dokumen kebijakan risiko kredit yang disetujui oleh Dewan Direksi atau Dewan Komisaris DBS Indonesia.
 - k) Melakukan pengawasan yang aktif pada penggunaan sistem rating.
 - l) Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian dari *stress testing* sesuai dengan tanggung jawab yang didelegasikan dari waktu ke waktu dan sebagaimana didokumentasikan pada Kebijakan *Credit Stress Testing*.
 - m) Memberikan masukan kepada Dewan Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank, khususnya terkait dengan rumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
 - n) Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank dapat diterapkan dan dilaksanakan secara sesuai dan konsisten serta merumuskan solusi apabila terdapat hambatan dalam implementasi Kebijakan Perkreditan Bank. Selain itu, juga melakukan peninjauan berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank dan memberikan petunjuk kepada direksi apabila diperlukan perubahan atau penyempurnaan terhadap Kebijakan Perkreditan Bank.
 - o) Memantau dan mengevaluasi
 - a. Perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan.
 - b. Ketepatan pelaksanaan kewenangan persetujuan kredit.
 - c. Ketepatan proses pemberian, pengembangan, dan kualitas Kredit yang diberikan kepada pihak terkait Bank dan debitur besar.
 - d. Ketepatan dalam implementasi regulasi BMPK.
 - e. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam penyelenggaraan Perkreditan.
 - f. Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Perkreditan Bank.
- g) Assess and monitor key policy deviations e.g. overdue credit reviews, Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC) deviations and/or regulatory allowances specific to the Bank.
 - h) Identify, assess and monitor macroeconomic trends with material impact to DBS Indonesia's credit portfolio and agree on mitigation actions.
 - i) Maintain oversight on credit risk related regulatory developments, assessing their impact and ensure DBS Indonesia's readiness/continual compliance.
 - j) Maintain oversight of Credit Risk Policy level documents updates or reviews approved by DBS Indonesia Board of Directors (BOD) or Board of Commissioners (BOC).
 - k) Exercise active oversight on the use of rating systems.
 - l) Exercise active oversight to ensure continuing appropriateness of stress testing in accordance with the responsibilities delegated from time to time and as documented in the Credit Stress Testing Policy.
 - m) Provide input to the board of directors in the preparation of Bank's Credit Policy, especially those related to the formulation of prudential principles in credit.
 - n) Supervising that Bank's Credit Policy can be applied and implemented consequently and consistently as well as formulating solutions in the event that there are obstacles in the implementation of Bank's Credit Policy. Furthermore, also conducts periodic reviews of the Bank's Credit Policy and provides advice to the directors in the event that changes or improvements are needed to the Bank's Credit Policy.
 - o) Monitor and evaluate
 - a. Development and quality of the overall credit portfolio.
 - b. Correctness of the exercise of Credit Approval Authority.
 - c. Correctness of the process of granting, development, and quality of Credit given to Bank's related party and large debtors.
 - d. Correctness of the implementation of LLL regulation.
 - e. Compliance of laws and regulations and other regulations in the implementation of Credit.
 - f. Settlement of non-performing loans in accordance with those stipulated in the Bank's Credit Policy.

- g. Upaya Bank untuk memenuhi kecukupan penyisihan kerugian kredit.
- h. Kepatuhan terhadap kolektabilitas OJK dan prinsip 3 pilar kredit.
- i. Efektivitas tindakan pencegahan dan mendeteksi penipuan kredit.
- p) Dewan Direksi menilai dan mengevaluasi efektivitas kinerja CRC dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, minimal setahun sekali.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Pada tahun 2024, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengkaji dan memonitor portofolio risiko kredit Bank, termasuk memantau kredit bermasalah dan kredit yang menunjukkan pemburukan.
- b. Mempertahankan pengawasan pada pembaruan atau peninjauan dokumen kebijakan risiko kredit.
- c. Menyetujui laporan Profil Risiko Kredit Bank yang diajukan di 2024.
- d. Menyampaikan beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.
- e. Menilai dan memantau tinjauan kredit, laporan asuransi dan laporan penilaian yang terlambat dan didiskusikan dengan PIC masing-masing untuk ditindaklanjuti.
- g. Memantau konsentrasi kredit yang spesifik pada level sektor.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Hingga akhir tahun 2024, susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

- g. Bank's efforts to meet the adequacy of the allowance for loan losses.
- h. Adherence to OJK collectability and 3 credit pillar principles.
- i. Effectiveness of credit fraud preventive and detective measures.
- p) The Board of Directors assesses and evaluates the effectiveness of the CRC's performance in carrying out its duties and responsibilities, at least once a year.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

In 2024, the Credit Risk Committee carried out supervisory functions including:

- a. Reviewed and monitored the Bank's credit risk portfolio including non performing loan and credits showing weaknesses.
- b. Maintain oversight of Credit Risk Policy documents.
- c. Approved the Bank's Credit Risk Profile report submitted in 2024.
- d. Delivered several process improvements to enhance credit risk management and handling.
- e. Assessed and monitored overdue credit reviews, insurance reports and appraisal reports and discussed with respective PIC to be followed up.
- g. Monitor specific credit concentrations at the sector level.

3. Composition of Committee Members and Meetings

As of the end of 2024, the composition of the Credit Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur (Ketua) President Director (Chairman)	11	11	100%
Direktur, a Grup Manajemen Risiko Director, Risk Management Group (RMG)	11	10	91%
Direktur, Institutional Banking Group (IBG) Director, Institutional Banking Group (IBG)	11	11	100%
Direktur, Consumer Banking Group (CBG) Director, Consumer Banking Group (CBG)	11	11	100%
Direktur, Finance Director, Finance	11	11	100%
Kepala Grup Manajemen Risiko - Risiko Kredit Head, Risk Management Group - Credit Risk	11	11	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

D. Komite Asset and Liability (ALCO)

Komite ini dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas dari Pendapatan Bunga Bersih, manajemen likuiditas, ICAAP dan manajemen permodalan, serta strategi terhadap risiko nilai tukar struktural.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengkaji, memantau dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas dan manajemen permodalan.
- Menyetujui proposal-proposal bisnis, penentuan harga untuk produk ritel (termasuk penentuan harga atau suku bunga administratif, seperti suku bunga prima, suku bunga dasar, dan suku bunga deposito), dan mekanisme penetapan harga internal (e.g. *Funds Transfer Pricing* atau FTP).
- Meninjau dan menyetujui model yang digunakan untuk mempelajari kebiasaan (*behavior*) dari penetapan harga baru (*repricing*) dan tingkah laku nasabah.
- Mengkaji dan menyetujui kebijakan ALMA (*Assets Liabilities Management*), kerangka/standar FTP, dan juga memberikan mandat dan parameter (bila ada) untuk *Central Mismatch Unit* dan *Liquidity Management Unit*.
- Mengawasi upaya pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian fluktuasi dari Pendapatan Bunga Bersih (NII) dan kerentanan atas kondisi pasar di bawah kondisi pasar tak menentu.
- Menetapkan strategi untuk manajemen terhadap eksposur nilai tukar asing struktural.
- Pengawasan Manajemen Likuiditas.
- Tidak terkecuali, ICAAP dan manajemen permodalan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Pada tahun 2024, Komite ALCO telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengkaji, memantau, dan menyetujui strategi atas neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas, dan manajemen permodalan. Berperan aktif dalam strategi neraca dengan mempertimbangkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif memantau rasio *Loan to Deposit* untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada tingkat yang aman dan optimal; serta menggunakan mekanisme penetapan harga internal (termasuk penentuan *Fund Transfer Pricing*) sebagai alat untuk mengarahkan neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.

D. Asset And Liability Committee (ALCO)

This committee is established to oversee the quality and stability of the Net Interest Margin, liquidity management, ICAAP and capital management, as well as strategy on structural foreign exchange risk.

1. Duties and Responsibilities

- Review, monitor and approve the overall Balance Sheet strategy, including pricing, liquidity and capital management.
- Agree on business proposals, pricing for retail products (including pricing or administrative interest rates, such as prime rates, base rates and deposit rates), and internal pricing mechanisms (e.g. *Funds Transfer Pricing* or FTP).
- Review and approve the model used to study the behavior of new pricing (*repricing*) and customer behavior.
- Review and approve the ALMA (*Assets Liabilities Management*) policy, FTP framework/standard, and also provide mandates and parameters, if any, for the *Central Mismatch Unit* and *Liquidity Management Unit*.
- Oversee the monitoring and control of fluctuations in Net Interest Income (NII) and vulnerability to market conditions.
- Establish strategies for management of structural foreign exchange rate exposures.
- Liquidity Management Oversight.
- Including, ICAAP and capital management.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

In 2024, the ALCO Committee carried out duties and responsibilities as follows:

- Reviewed, oversaw, and approved any strategy over overall balance sheet, including pricing, liquidity, and capital management. Played an active role in a balance sheet strategy based on a combination of analyses presented at regular meetings, information from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviewed and monitored the *Loan to Deposit* ratio to ensure that the Bank operates at a safe and optimal level of liquidity, as well as uses internal pricing mechanism (including *Fund Transfer Pricing*) as a tool to form a balance sheet in accordance with the Bank's overall strategy.

- (ii) Menyetujui strategi, kebijakan dan mengawasi pengelolaan risiko likuiditas, dan memastikan penyalarsan antara likuiditas dan strategi neraca.
- (iii) Memantau dan mengulas pertumbuhan neraca sejalan dengan parameter risiko yang sudah ditetapkan.
- (iv) Memantau dan memastikan kualitas dan stabilitas NII terjaga dengan memastikan sumber pendanaan digunakan untuk aset yang sehat dengan margin yang optimum.
- (v) Mengelola dan analisa terhadap hasil ICAAP dan kebutuhan modal Bank.

- (ii) Approved any strategy, policy and oversight liquidity risk management, and ensured alignment between liquidity and balance sheet strategy.
- (iii) Monitored and reviewed balance sheet growth in line with established risk parameters.
- (iv) Monitored and ensured that the quality and stability of the NII was maintained by ensuring funding sources were used for sound assets with optimum margins.
- (v) Managed and analyzed ICAAP results and Bank Capital requirements.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2024, susunan anggota Komite ALCO serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2024, the composition of the ALCO Committee and attendance at the meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur President Director (Chairman)	11	11	100%
Direktur Keuangan Finance Director (Vice Chairman)	11	10	91%
Direktur IBG IBG Director	11	4	36%
Direktur CBG CBG Director	11	7	64%
Direktur Risk Management Group (RMG) Risk Management Group Director	11	9	82%
Kepala Global Financial Markets (GFM) Head of Global Financial Markets	11	9	82%
Kepala Global Transaction Services Head of Global Transaction Services	11	11	100%
Kepala Group Strategy, Transformation, Analytic, and Research (GSTAR) Head of Group Strategy Transformation, Analytic, and Research (GSTAR)	11	8	73%
Kepala Audit Internal Head of Internal Audit	11	10	91%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

E. Business Control Committee

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, *monitoring* dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Di samping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan *monitoring*.

E. Business Control Committee

The *Business Control Committee* (BCC) plays a role in overseeing all operational risks arising from business unit activities including processes that occur from start to finish. To help the effectiveness of risk management in business units, the focus of BCC is identification, monitoring and resolution of problems related to control/risk. Besides that, BCC has the principal function of conducting supervision and monitoring.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan *business impact* yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.
- Memberikan *update* pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Pada tahun 2024, *Business Control Committee Global Financial Markets (GFM)* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Pengawasan atas risiko operasional terhadap proses *end to end GFM* seperti misalnya mengkaji ulang proses transaksi FX, *Derivatives* dan *Bonds* termasuk pengawasan efektif terhadap FX *Global Code* seperti Tinjauan terhadap *Large Order*, pemeriksaan *Sales Margin Threshold* dan *Dealer Metrics*.
- Pengkajian terhadap insiden risiko operasional terkait dengan produk yang ada seperti misalnya produk FX, *Bonds* dan *Derivatives*, termasuk *operational risk focus areas and thematic review* tahun 2024.

Pada tahun 2024, *Business Control Committee Institutional Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yang terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen *covenant* dan *undertaking* yang telah lama tertunda.
- Pengawasan atas *covenant* termasuk penilaian berkala dan asuransi atas *covenant*, dan tindak lanjut atas berbagai temuan audit agar dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.

1. Duties and responsibilities

BCC has the following main responsibilities:

- Monitor and review on the effectiveness of risk control that have an impact on the business.
- Review on material operational problems/risks arising from business units and supporting units.
- Discuss key issues/challenges and review key risk statistics, important events and business impacts that result in financial and reputation losses.
- Provide direction for solving operational problems/risks and monitoring these resolutions.
- Provide updates to the Board of Directors or relevant risk committee or the Board of Commissioners regarding significant issues if necessary.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

In 2024, the Global Financial Market Business Control Committee has implemented supervisory functions as follows:

- Supervision of operational risks on GFM end-to-end process, such as reviewing foreign exchange (FX), Derivatives, and Bonds transaction processes, including FX Global Code monitoring effectiveness, Large Order Review, Sales Margin Threshold Check, and Dealer Metrics.
- Review of operational risk incidents related to existing products such as FX, Bonds, and Derivative products, including the 2023 Operational risk focus areas and thematic review.

In 2024, the Business Control Committee of the Institutional Banking Group implemented supervisory functions as follows:

- Provision of recommendations so that the documents contained in covenant and undertaking reports could be deleted if they met the criteria previously agreed upon by submitting the latest covenant/undertaking document. This was done to address the lack of covenant and undertaking documents due to postponed submission.
- Supervision of covenants included periodic assessments and insurance for the covenant, and follow-up on various audit findings so that they could be completed by the deadline.

- c. Pengawasan atas hasil pemeriksaan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- d. Membagikan Kejadian Risiko yang terjadi di bank lain sebagai pembelajaran kepada seluruh karyawan IBG.
- e. Pengawasan atas *supervision review* agar segala kredit memo yang berhubungan dengan fasilitas nasabah dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- f. Pengawasan atas proses *customer due diligence* – *know your customer* atas nasabah baru maupun nasabah lama sebagai antisipasi adanya aktivitas terkait dengan pencucian uang.

Pada tahun 2024, *Business Control Committee Consumer Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengkajian dan pengawasan risiko operasional terkait produk-produk yang ada di CBG seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kartu Kredit, *Cash Line*, *Ecosystem Lending*, dan produk *Wealth Management*.
- b. Melakukan pengawasan rutin terhadap produk dan servis yang ditawarkan melalui aplikasi digibank.
- c. Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap bisnis CBG pada umumnya yang mencakup AML (*Anti-Money Laundering*), insiden terkait risiko operasional, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2024, susunan anggota masing-masing *Business Control Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

(i) *Business Control Committee Treasury and Market*

- c. Supervision of the results of the inspection to be completed timely by the deadline.
- d. Dissemination of Risk Events that occurred in other banks as a learning tool for all IBG staff.
- e. Oversight of supervision review so that all credit memos relating to customer facilities could be completed by deadlines.
- f. Oversight of customer due diligence – know your customer process for new and existing customers as prevention of money laundry activity.

In 2024, the Consumer Banking Group's Business Control Committee implemented supervisory functions as follows:

- a. Assessment and supervision of operational risks related to existing products in CBG such as Unsecured Loan, Credit Cards, Cash Line, Ecosystem Lending and Wealth Management product.
- b. Routine supervision of products and services offered through the digibank application.
- c. Continuation of routine supervision of CBG business which included AML (*Anti-Money Laundering*), operational risk incident, KRI (*Key Risk Indicator*), Branch Health Checks and Sales Health Checks.

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2024, the composition of members of Business Control Committee and attendance at meetings were as follows:

(i) Business Control Committee Global Financial Market

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala Global Financial Markets Head of Global Financial Markets Chairman)	4	4	100%
Kepala Kepala Unit Manajemen Risiko Operasional Head of Operational Risk Management	4	4	100%
Kepala Global Financial Markets - BMS Head of Global Financial Markets - BMS	4	4	100%
Kepala Global Financial Markets Operation Head of Global Financial Markets Operation	4	4	100%
Kepala Keuangan Head of Finance	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas Head of Market and Liquidity Risk Management	4	4	100%
Direktur Kepatuhan Compliance Director	4	4	100%
Kepala Technology & Information Head of Technology & Information	4	4	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilan | including representative(s)

(ii) *Business Control Committee Institutional Banking Group*

(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Corporate Banking/Kepala Corporate Operational Officer - Institutional Banking Group Director, Corporate Banking/Head of Corporate Operational Officer - Institutional Banking Group	10	10	100%
Unit Operational Risk Manager - Institutional Banking Group	10	10	100%
Kepala Risk Management Group - Operational Risk Head of Risk Management Group - Operational Risk	10	9	90%
Kepala Tim - IBG Team Leaders - IBG	10	10	100%
Perwakilan Cabang Branches Representatives	10	10	100%
Financial Institution Group	10	5	50%
Global Transaction Services Unit	10	9	90%
Unit Departemen Hukum dan Kepatuhan Legal and Compliance Unit	10	8	80%
Technology and Operation - Operational Risk	10	6	60%
Credit Control Unit	10	10	100%
Credit Risk Management	10	4	40%
Internal Audit	10	10	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

(iii) *Business Control Committee Consumer Banking Group*

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	11	11	100%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional Unit Business Management & Support and UORM	11	11	100%
Group Manajemen Risiko Operasional Risk Management Group - Operational Risk	11	11	100%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen Consumer Finance - Credit Unit	11	11	80%
Unit Teknologi & Operasional Technology & Operational Unit	11	7	64%
Unit Legal dan Kepatuhan Legal and Compliance Unit	11	11	100%
Internal Audit	11	11	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

F. Komite Pengarah TI

Komite Pengarah TI bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan ketentuan yang berlaku.

F. IT Steering Committee

The IT Steering Committee is tasked with providing overall oversight of aspects of the Bank's information technology and ensuring that policies and implementation have been enacted to maintain risk management and compliance standards in accordance with Group policies and legislation.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah TI bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- Perumusan kebijakan dan prosedur TI terkait penggunaan TI di Bank;
- Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;
- Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
- Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Pada tahun 2024, Komite Pengarah TI telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Penyelarasan rencana pengembangan TI sesuai dengan visi, misi, serta perencanaan bisnis Bank (RBB) untuk tahun mendatang.
- Memonitor dan meninjau IT Risk Appetite dalam penggunaan teknologi informasi pada Bank.
- Melakukan observasi untuk peningkatan performa sistem informasi.
- Memastikan pengawasan atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Bank.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2024, susunan anggota Komite Pengarah TI serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

1. Duties and Responsibilities

The IT Steering Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding:

- Information Technology Strategy based on the Bank's Business Plan;
- Formulation of IT Policies and procedures related to the use of IT in Bank.
- Conformity between approved projects in the information technology sector and IT Strategic Plan;
- Conformity between the application of information technology projects and project contracts;
- Conformity between information technology and the requirements of the information management system and the business of the Bank;
- Effectiveness of steps taken to minimize investment risk in the Bank in terms of the information technology sector so that the investment can contribute to the achievement of the Bank's objectives;
- Observation of the performance of information technology and its improvement efforts;
- Efforts to solve problems related to information technology that cannot be solved by user units and Information Technology units in an effective, efficient, and timely manner.
- Sufficiency and allocation of resources owned by the Bank.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

In 2024, the IT Steering Committee carried out supervisory functions which included:

- Aligning the IT development plan with the Bank's business plan in terms of goals and objectives for years to come.
- Monitor and review IT Risk Appetite in the use of information technology at the Bank.
- Make observations to improve information system performance.
- Choose supervision over the utilization of the Bank's resources.

3. Composition of Committee Members and Meetings

In 2024, the composition of IT Steering Committee members and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur President Director	3	3	100%
Direktur Technology & Operations Technology & Operations Director	3	3	100%
Direktur Manajemen Risiko Director of Risk Management	3	2	67%
Kepala Information Technology Head of Information Technology	3	3	100%
Kepala Strategy & Planning Head of Strategy & Planning	3	2	67%
Direktur Institutional Institutional Banking Director	3	1	33%
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	3	3	100%
Kepala Treasury and Market Head of Treasury and Market	3	2	67%
Direktur Keuangan Finance Director	3	3	100%
Kepala GTS Head of GTS	3	3	100%
Kepala Hukum dan Sekretariat Head of Legal and Secretariat	3	3	100%
Direktur Kepatuhan Compliance Director	3	3	100%
Kepala Sumber Daya Manusia Head of Human Resources	3	3	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative(s)

G. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC) memberikan pengawasan yang menyeluruh dan memberikan arahan berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi terhadap risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, teknologi (termasuk keamanan siber), hukum, reputasi, strategis, kepatuhan, dan transaksi intragroup.

Tanggung jawab utama dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diatur dalam Kerangka Acuan seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Tanggung Jawab Utama

- IRMC memiliki tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dari Entitas Utama dalam ruang lingkup sebagai berikut:
 - Formalisasi atau memperbarui Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk pengesahan oleh Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris.
 - Pengawasan pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan memberikan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

G. Integrated Risk Management Committee

The Integrated Risk Management Committee (IRMC) provides comprehensive oversight and direction relating to the integrated risk management for operational, credit, market, liquidity, technology (including cybersecurity), legal, reputational, strategic, compliance, and intragroup transaction risks.

The main responsibilities and membership of the Integrated Risk Management Committee are set out in the Terms of Reference as described below.

1. Main Responsibility

- IRMC has the responsibility to provide recommendations to the Board of Directors of the Lead Entity within the scope of :
 - Formalizing or updating the Integrated Risk Management Policy for BOD endorsement and BOC approval
 - Overseeing the implementation of the Integrated Risk Management Policy and providing improvements based on the evaluation results.

IRMC menyetujui:

1. Profil Risiko Terintegrasi dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, teknologi (termasuk keamanan siber), hukum, reputasi, strategi, kepatuhan, dan transaksi intragrup.
2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi yang diajukan oleh *Finance*.
- b. Membantu Presiden Direktur Bank dalam mendelegasikan wewenang pengambilan risiko dan pemeriksaan dalam semua hal termasuk *Special Purpose Vehicle* (SPV) (jika ada) dan transaksi yang dapat meningkatkan risiko atau berdampak risiko yang kompleks.
- c. Mengkaji, dari perspektif risiko, usulan bisnis baru dan yang telah ada terkait dengan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI). DBSVI untuk menginformasikan IRMC mengenai manajemen risiko dan pendekatan tata kelolanya.
- d. Membuat kerangka arahan risiko secara menyeluruh dan menetapkan ketentuan pelaporan, dengan memperhatikan ketentuan regulator.
- e. Memantau dan mendiskusikan profil risiko yang terintegrasi dan juga perkembangan pasar dan peraturan.
- f. Mengawasi pengesahan tahunan *Business Continuity Management (BCM)* DBSVI.
- g. Mengawasi pembuatan alat pengukuran dan pengendalian risiko (asumsi dasar, parameter, dan metodologi) yang digunakan untuk penilaian mandiri profil risiko yang terintegrasi.
- h. Mewadahi forum diskusi untuk pelaporan segala hal yang memerlukan eskalasi dari komite-komite risiko terkait.

2. Keanggotaan dan Pertemuan Komite

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, di mana paling sedikit terdiri dari:

- a. Direktur dari entitas utama yang mengawasi fungsi Manajemen Risiko, sebagai Ketua dan anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
- b. Direktur/Kepala yang diangkat mewakili dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan; dan
- c. Pejabat-pejabat eksekutif.

The IRMC approves:

1. The Integrated Risk Profile and exposures arising from operational, credit, market, liquidity, technology (including cybersecurity), legal, reputational, strategic, compliance, and intragroup transaction risks.
2. The Integrated Capital Adequacy Ratio proposed by *Finance*.
- b. Assist the Bank's President Director in the exercise of delegated risk-taking authority and the review of all matters including Special Purpose Vehicle. Assist the Bank's President Director in exercise of delegated risk-taking authority and the review of all matters including Special Purpose Vehicle (SPVs) (if any) and transactions presenting heightened or complex risk impact.
- c. Review, from a risk perspective, existing and new business proposals relating to PT DBS Vickers .Review, from a risk perspective, existing and new business proposals relating to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI). DBSVI to keep IRMC informed of its risk management and governance approach.
- d. Establish the overall local risk architecture direction and determine reporting requirements. Establish overall local risk architecture direction and determine reporting requirements having regard to regulatory guidance.
- e. Monitor and discuss the Integrated Risk Profiles, as well as market and regulatory developments.
- f. Oversee the DBSVI's annual Business Continuity Management (BCM) attestation.
- g. Oversee the establishment of risk controls and measurement tools (underlying assumptions, parameters and methodologies) used for the self-assessment of Integrated Risk Profile.
- h. Serve as a discussion forum for any matter that requires escalation by the underlying risk committees.

2. Membership and Committee Meetings

Membership of the Integrated Risk Management Committee is carried out in accordance with the Financial Services Authority regulations, which minimum consists of:

- a. The Director of the Main Entity supervising the Risk Management function, as the Chairman and member of the Integrated Risk Management Committee;
- b. The representing Director/Head appointed from the Financial Institutions in the Financial Conglomerate; and
- c. Executive Officers.

Komite akan bertemu dalam setiap semester.

The Committee shall meet on a semester basis.

Daftar anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi serta tingkat kehadiran di dalam rapat pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Composition of members of the Integrated Risk Management Committee and the level of attendance at meetings in 2024 were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
PT Bank DBS Indonesia:			
Direktur, Risk Management (Ketua) Director, Risk Management (Chairman)	2	2	100%
Presiden Direktur President Director	2	2	100%
Direktur, Corporate Banking Director, Corporate Banking	2	1	50%
Direktur, Consumer Banking Director, Consumer Banking	2	2	100%
Direktur, Kepatuhan Director, Compliance	2	2	100%
Direktur, Keuangan Director, Finance	2	2	100%
Direktur, Technology & Operations Director, Technology & Operations	2	2	100%
Kepala, Global Financial Markets Head, Global Financial Markets	2	2	100%
Direktur, Sumber Daya Manusia Director, Human Resources	2	2	100%
Kepala, Group Strategy, Transformation, Analytics and Research Head, Group Strategy, Transformation, Analytics and Research	2	1	50%
Kepala, Legal & Secretariat Head, Legal & Secretariat	2	2	100%
Kepala, Group Strategic Marketing & Communication** Head, Group Strategic Marketing & Communication	1	0	0%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Operasional Head, Risk Management Group - Operational Risk	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Kredit Head, Risk Management Group - Credit Risk	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Pasar & Likuiditas Head, Risk Management Group - Market & Liquidity Risk	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Teknologi** Head, Risk Management Group - Technology Risk	1	0	0%
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia:			
Direktur Director	2	2	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Head of Risk Management Unit (RMU)	2	2	100%
Kepala Kepatuhan Head of Compliance	2	2	100%
Perwalian Standing invitee			
Audit Internal Internal Audit	2	2	100%

Catatan | Note:

* termasuk perwakilannya | including representative

** menjadi anggota sejak 26 Jun 2024 | member since 26 Jun 2024

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Fungsi audit internal di DBS Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). SKAI merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI ditetapkan dalam Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

A. Kedudukan SKAI dalam Struktur dan Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Kepala SKAI

SKAI melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Dalam rangka menjaga independensi dan objektivitas, SKAI juga memiliki akses secara langsung kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris.

B. Profil Kepala SKAI

Sejak bulan Agustus 2019, SKAI dipimpin oleh Adrianto Nursalim yang telah bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan September 2008. Beliau merupakan lulusan dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Parahyangan pada tahun 1994. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau bekerja di Citibank Indonesia selama 8 tahun. Dalam memulai karirnya, beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik selama 4 tahun.

C. Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Profesi SKAI

Pada tahun 2024, jumlah pegawai SKAI sebanyak 17 pegawai termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan kompetensi, pegawai SKAI telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi seperti *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA) dan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Jumlah sertifikasi yang dimiliki pegawai SKAI adalah sebagai berikut:

INTERNAL AUDIT WORK UNIT

The internal audit function at DBS Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI). SKAI is independent of the activities it audits. Its objectives, scope of authority and responsibilities are defined in the Internal Audit Charter, which is approved by the President Director and the Board of Commissioners based on recommendations from the Audit Committee.

A. Position of SKAI in the Structure and the Party Which Appoints/Discharges the Head of SKAI

SKAI reports directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, SKAI also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

B. Profile of the Head of SKAI

Since August 2019, SKAI has been led by Adrianto Nursalim, who joined DBS Indonesia in September 2008. He graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, at Parahyangan University in 1994. Before joining DBS Indonesia, he worked at Citibank Indonesia for 8 years. In the early years of his career, he worked at a public accounting firm for 4 years.

C. Number of Employees and Certification of SKAI Professions

In 2024, there were 17 staff members in SKAI, including the Head of SKAI. To improve competence, SKAI employees have been required to obtain professional certifications such as *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Information Systems Auditor* (CISA), and Risk Management Certifications.

The number of certifications possessed by SKAI staff is as follows:

Sertifikasi Certifications	Jumlah Auditor Total Auditor
Sertifikasi Auditor Internal (CIA)/Sertifikasi Auditor Internal Bank (CBIA) Certified Internal Auditor (CIA)/Certified Bank Internal Auditor (CBIA)	2
Sertifikasi Sistem Informasi Auditor (CISA) Certified Information Systems Auditor (CISA)	2
Qualified Internal Audit (QIA) Kualifikasi Audit Internal	1
Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Jenjang 7 Indonesia Qualification Framework Level 7	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4/Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Jenjang 6 Risk Management Certification Level 4/Indonesia Qualification Framework Level 6	0
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3/Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Jenjang 5 Risk Management Certification Level 3/Indonesia Qualification Framework Level 5	3
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2/Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Jenjang 5 Risk Management Certification Level 2/Indonesia Qualification Framework Level 5	10
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1/Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Jenjang 4 Risk Management Certification Level 1/Indonesia Qualification Framework Level 4	3

D. Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Mengevaluasi kehandalan, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, kerangka dan proses tata kelola Bank;
- Memberikan penilaian yang objektif dan independen terhadap kualitas portofolio kredit, pelaksanaan atas strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian terkait proses manajemen perkreditan;
- Mengkaji apabila Bank mematuhi perundang-undangan dan peraturan dan mematuhi kebijakan yang ditetapkan; dan
- Mengkaji apabila manajemen mengambil langkah yang tepat untuk menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Tahun 2024

SKAI mematuhi Kode Etik Bank dan berpedoman pada Pernyataan Misi dalam Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*). SKAI mengadopsi Kode Etik dan menyelaraskan praktiknya dengan *International Professional Practices Framework* yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA). Selain itu, SKAI telah menanamkan sepuluh *Core Principles* IIA untuk Praktik Profesional Audit Internal ke dalam kegiatan SKAI.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan penjelasan. Kepala SKAI duduk di MC dan menghadiri tinjauan bisnis serta forum perencanaan strategis. Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen dan menghadiri semua forum tinjauan bisnis dan forum perencanaan strategis.

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*) dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, di mana risiko inheren dan efektivitas pengendalian dari setiap entitas yang diaudit di Bank dinilai. Metodologi dan pendekatan penilaian risiko ini selaras dengan yang dimiliki Bank, termasuk taksonomi risiko.

Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari lini bisnis baru, produk baru dan risiko yang muncul dari lingkungan operasional Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan prioritas audit diberikan pada area-area yang berisiko tinggi dan seperti yang diwajibkan oleh regulator.

D. Duties and Responsibilities

SKAI's responsibilities include:

- Evaluating the reliability, adequacy and effectiveness of the Bank's system of internal controls, risk management, governance framework and processes;
- Providing an objective and independent assessment of the Bank's credit portfolio quality, the execution of approved credit portfolio strategies and control standards relating to credit management processes;
- Reviewing whether the Bank complies with laws and regulations and adheres to established policies; and
- Reviewing whether management is taking appropriate steps to address control deficiencies.

E. Implementation of Duties and Responsibility in 2024

SKAI adheres to the Bank's Code of Conduct and is guided by the Mission Statement in the Internal Audit Charter. SKAI adopted the Code of Ethics and aligned its practice with the *International Professional Practices Framework* established by the *Institute of Internal Auditors* (IIA). In addition, SKAI has embedded IIA's 10 *Core Principles* for the Professional Practice of Internal Auditing into its activities.

SKAI has unfettered access to the Audit Committee, the Board of Commissioners and management, as well as the right to seek information and explanation. The Head of SKAI has a seat in the MC and attends the business reviews and strategic planning forums. The Head of SKAI has a seat in the Management Committee and attends the business reviews and strategic planning forums.

SKAI adopts a risk-based approach in its auditing activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework through which the inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank is assessed. This risk assessment methodology and approach are aligned with that of the Bank, including the risk taxonomy.

The assessment also covers risks arising from new lines of business, new products and emerging risks from Bank's operating environment. Audit projects are planned based on the results of the assessment, with priority given to auditing higher risk areas and as required by regulators.

Laporan audit yang berisi temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut perbaikan dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen senior. Perkembangan rencana tindak lanjut perbaikan dimonitor dan rencana tindak lanjut yang telah jatuh tempo dimasukkan ke dalam laporan berkala kepada manajemen senior, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Dalam semua audit rutin, SKAI mengevaluasi lingkungan pengendalian dan kesadaran pengendalian manajemen yang memasukkan budaya risiko.

SKAI memberitahukan regulator dan auditor eksternal atas semua masalah audit yang relevan. SKAI bekerja sama dengan auditor eksternal untuk mengkoordinasikan upaya pemeriksaan.

OJK juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit.

Sejalan dengan praktik unggulan, SKAI memiliki Program *Assurance* dan Peningkatan Kualitas (QAIP) yang mencakup kegiatan audit SKAI dan sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Intern. Terhitung mulai tanggal 9 Januari 2025, Institute of Internal Audit (IIA) mewajibkan kepatuhan terhadap seperangkat Standar Audit Internal Global yang baru. Mengingat persyaratan baru ini, pada tahun 2024, SKAI memperbaharui mandat/piagam dan panduannya agar sesuai dengan standar baru. Hal ini disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris setelah memperoleh rekomendasi dari Komite Audit.

Sesuai peraturan OJK, QAR eksternal dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional yang berkualitas dari organisasi eksternal. Pada tahun 2023, KPMG ditunjuk Dewan Komisaris (dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit) untuk melakukan QAR eksternal dan laporan final diterbitkan pada bulan Agustus 2023. Berdasarkan penilaian KPMG, kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK dan Standar *the Institute of Internal Auditors (IIA) (Generally Conform)*.

Pada tahun 2024, SKAI telah menyelesaikan digitalisasi proses dokumentasinya secara substansial menggunakan *digital workbench* setelah uji coba yang sukses pada tahun sebelumnya. Dalam memperluas penggunaan AI/Generatif untuk lebih mempertajam efektivitas dan efisiensinya, SKAI berencana untuk memulai mengembangkan *Intelligent workbench*.

Audit reports containing identified issues and corrective action plans are reported to the Audit Committee, the Board of Commissioners, and senior management. Progress of the corrective action plans is monitored, and past due action plans are included in regular reports to the senior management, Audit Committee, and the Board of Commissioners. In all routine audits, SKAI evaluates the control environment and management's control awareness which incorporate risk culture.

SKAI apprises regulators and external auditors of all relevant audit matters. SKAI works closely with external auditors to coordinate audit efforts.

OJK is also informed on all relevant audit activities through semester reports on the implementation of the internal audit function and at any time can request further information related to audit activities.

In line with leading practices, SKAI has a Quality Assurance and Improvement Programme (QAIP) that covers SKAI's audit activity and conforms to the International Standards for Professional Practice of Internal Auditing. Effective 9 January 2025, the Institute of Internal Audit (IIA) requires compliance against a set of new Global Internal Audit Standards. Given this new requirement, SKAI in 2024 updated its mandate/charter and guide to conform with the new standards. This was approved by President Director and Board of Commissioners after obtaining recommendation from Audit Committee.

In accordance with OJK regulations, external QAR are carried out at least once every three years by qualified professionals from an external organization. In 2023, KPMG was appointed by the Board of Commissioners (by considering the recommendation from the Audit Committee) to conduct the external QAR and the final report was published in August 2023. Based on KPMG's assessment, SKAI's activities are generally in accordance with OJK's regulations and the Institute of Internal Auditors (IIA) Standards (Generally Conform).

In 2024, SKAI has substantially completed the digitalization of its documentation process using its digital workbench after successful pilot in the prior year. In expanding its use of AI/Generative AI to further sharpen its effectiveness and efficiency, SKAI is planning to embark on developing an Intelligent workbench.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan), Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dari satuan kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Kepatuhan turut mengkaji kebijakan, sistem, dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/ Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Organisasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur Kepatuhan atau Pelaksana Tugas (Plt) yang ditunjuk dalam hal terdapat kekosongan jabatan Direktur Kepatuhan. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan senantiasa merujuk pada Peraturan OJK yang berlaku.

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan.
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan dipergunakan untuk menyusun pedoman dan prosedur internal Bank.
- Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
- Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang ditetapkan oleh Direksi tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan.

B. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Selama tahun 2024, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk memastikan kepatuhan Bank, antara lain:

- Memantau dan menyampaikan peraturan baru/ perubahan peraturan kepada unit-unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan mendiseminasikan peraturan-baru/perubahan peraturan termasuk mengadakan sosialisasi. Peraturan baru/perubahan

COMPLIANCE UNIT

To support the effectiveness of the implementation of the duties of the Compliance Director, the Bank has established a Compliance Unit which is a work unit that is independent from operational work units. In carrying out its duties, the Compliance Unit examines policies, systems and procedures as well as new products and/or activities to ensure that the policies, systems and procedures as well as the Bank's products and/or activities are in accordance with OJK and Bank Indonesia regulations, as well as with other prevailing laws and regulations.

The organization for Implementing the Bank's Compliance is led by the Compliance Director or appointed Acting Compliance Director in the case of vacant position. The Compliance Director's qualifications, duties and responsibilities always refer to the prevailing OJK regulations.

A. Duties and Responsibilities

The Compliance Director has the following duties and responsibilities as follow:

- Develop strategies to encourage a culture of compliance.
- Propose compliance policies or compliance principles that will be determined by the Board of Directors.
- Establish a compliance system and procedure that will be used to develop the Bank's internal guidelines and procedures.
- Ensure that all policies, systems and procedures as well as all activities carried out by the Bank are in accordance with the prevailing regulations.
- Minimize of Compliance Risk at Bank
- Ensure that the Bank's compliance risk will always be maintained by taking into account activities that are vulnerable to violations by implementing preventive measures so that the policies and/or decisions determined by the Board of Directors do not violate the prevailing laws and regulations.
- Carry out other obligations related to compliance.

B. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

During 2024, the Compliance Unit undertook several actions to ensure the Bank's compliance, among others:

- Monitor and disseminate new/amendment regulations to related units. The Compliance Unit has a process to identify and disseminate new/ amendment regulations, including conducting socialization. Any new/amendment regulation is disseminated to related units through the

peraturan ini didiseminasikan kepada unit terkait melalui Unit *Operational Risk Manager* yang terdapat pada masing-masing satuan kerja untuk kemudian dimasukkan ke dalam *Risk Control and Self-Assessment* (RCSA) maupun untuk dilakukan penyesuaian terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) yang relevan bagi satuan kerja yang terkait dengan peraturan baru/perubahan peraturan tersebut.

- b. Mengadakan diskusi dengan unit terkait akan pemahaman dan tindakan yang diperlukan sehubungan dengan peraturan baru/perubahan peraturan dimaksud untuk memastikan pemenuhannya.
- c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan *testing* terhadap kebijakan dan prosedur internal untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- d. Menyampaikan korespondensi dari berbagai regulator kepada satuan kerja terkait atau sebaliknya, dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang harus dipenuhi.
- e. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses pengkajian kebijakan, sistem dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang ada di Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f. Memberikan *advisory* kepatuhan terkait dengan inisiatif sistem, produk dan/atau aktivitas baru.
- g. Menjadi *liaison officer* Bank terhadap regulator.
- h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank di antaranya terkait temuan audit kepada regulator.

AUDITOR EKSTERNAL

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah dilakukan dengan berdasarkan Keputusan Sirkuler Seluruh Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS Tahunan Tahun 2024. Penunjukan KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan telah diputuskan oleh RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris, serta memperhatikan rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, *track record*, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik. Pada tahun 2024, Bank telah menunjuk KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) sebagai auditor eksternal Bank.

Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan KAP untuk membahas rencana pemeriksaan seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Operational Risk Manager Unit in each work unit to then be included in the Risk Control and Self-Assessment (RCSA) as well as to adjust the Standard Operating Procedure (SOP) that is relevant to the respective work units in relation to the new/amendment regulation.

- b. To discuss with related units on their understanding and necessary actions that are required in relation to the new/amendment regulations to ensure its fulfilment.
- c. Prepare a compliance testing plan and conduct testing against internal policies and procedures to ensure compliance with the prevailing laws and regulations.
- d. Deliver correspondence from various regulators to the relevant work units or vice versa and monitor the follow-up that must be conveyed.
- e. The Compliance Director and Compliance Unit are involved in the process of reviewing new policies, systems and procedures at the Bank to ensure that the policies, systems and procedures at the Bank are in accordance with the prevailing laws and regulations.
- f. Provide compliance advice related to new system initiatives, products and/or activities.
- g. Act as the Bank's liaison officer with regulators.
- h. Ensure fulfilment of the Bank's commitment among others in relation to audit findings to regulators.

EXTERNAL AUDITOR

The appointment of the Public Accountant Firm (KAP) has been carried out based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Annual GMS 2023. The appointment of the KAP, which provided audit services for the annual historical financial information, was decided by the GMS after due consideration of the opinions of the Board of Commissioners and the recommendations of the Audit Committee, considering aspects of reputation, track record, professionalism, and independence of the Public Accounting Firm. In 2024, the Bank appointed KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (*a member of the PricewaterhouseCoopers network of firms*) as the Bank's external auditors.

The Audit Committee supervises the implementation of the external audit process through regular meetings with the KAP to discuss the audit plan for all findings and developments during the audit, assists and ensures that there are no obstacles in conducting the audit, and evaluates the quality of the audit process, ensuring that the audit is in compliance with applicable standards.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespon temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akuntansi dan informasi keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

Biaya Audit dan Non Audit

Total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan untuk tahun buku 31 Desember 2024 atas jasa audit laporan keuangan sebesar Rp3,93 miliar dan jasa *Agreed Upon Procedures* (AUP) Kustodian sebesar Rp85 juta (di luar PPN dan *Out of Pocket Expenses*).

Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit keuangan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Year	Nama KAP Audit Firm Name	Akuntan Publik Auditor's
2024	Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan	[Jimmy Pangestu, S.E., CPA]
2023	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E., CPA
2022	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E., CPA
2021	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E., CPA
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E., CPA

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

A. Unit Manajemen Risiko

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

The Board of Directors has carefully reviewed, in a timely and effective manner, all findings obtained from external auditors (including audits by Bank Indonesia and the Financial Services Authority). This effort was carried out, among others, by the Board of Directors by asking management to periodically report on the progress made by the Bank in solving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors has followed up immediately with careful handling of, and response to audit findings and recommendations from external auditors.

In performing its audit function, the external auditor has issued an opinion on the financial statements. In addition, the external auditor has given the Board of Directors a third-party opinion on the adequacy of the management system, accounting oversight and financial information.

The selection and appointment of an external auditor has also been carried out in accordance with Bank procedures. In the audit process, the Board of Directors has also ensured full transparency in such a way that parties such as external auditors can issue an objective opinion on the Bank's financial statements.

Audit and Non-Audit Fees

The total honorarium paid to Public Accounting Firm Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan for the fiscal year ended December 2024, for audit services of financial statements amounted to Rp3.93 billion and Agreed Upon Procedures (AUP) services for Custodian amounted to Rp85 million (exclude VAT and out-of-pocket expenses).

The following table gives the list of Public Accountant and/or Public Accounting Firms that provided financial audit services for the last 5 (five) years:

RISK MANAGEMENT FUNCTION

A. Risk Management Unit

To carry out the risk management function, the Bank has established a Risk Management Unit. The Risk Management Unit is independent from risk taking work units.

B. Tugas dan Tanggung Jawab

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap kinerja Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi serta risiko pencucian uang, pendanaan terorisme, pendanaan proliferasi senjata pemusnah masal dan sanksi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya Kebijakan dan Standar tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

C. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2024

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2024 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2025. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar & Likuiditas. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, ruang lingkup Komite Risiko Operasional telah diperluas menjadi Komite Risiko Operasional dan Teknologi. Untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, *Business Control Committee* telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite *Asset dan Liability* (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian intern di Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Pada tahun 2020, OJK menerbitkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi

B. Duties and Responsibilities

The Bank has identified risk factors that have a direct impact on the Bank's performance and has taken action to address them in credit risk, market risk (including interest rate risk and exchange rate risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, reputation risk, and money laundering, terrorist financing, proliferation of weapons of mass destruction financing (ML, TF, PF), and sanctions risk. These risk factors are managed with a variety of mitigation tools in the Bank, such as written policies and standards, levels of authority and limits, a clear division of functions and responsibilities, reviews by both the relevant business units and independent units of the existing mitigation tools, assessments of new products/activities, reporting, and escalation processes.

C. Implementation of Duties and Responsibilities in 2024

The Bank has closely monitored all risks inherent in business activities through supervision by the Board of Directors and periodic reporting to the Board of Commissioners.

A number of initiatives were taken in 2024 to support the Bank's business growth plan upon entering the year 2025. To assist the Board of Directors in managing various risks, the Bank has a Risk Management Committee. In order for this Committee to focus more on areas that are managed and monitored, the Bank divides this Committee into three sub-committees, namely the Credit Risk Committee, Operational Risk Committee, and Market & Liquidity Risk Committee. To adjust to the conditions and framework of the Bank, the scope of the Operational Risk Committee was expanded to become the Operational & Technology Risk Committee. To better complement risk oversight at the level of business units, Business Control Committees have been established in each business unit. The Asset and Liability Committee (ALCO) has been maintained to manage and monitor the Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners level, a Risk Monitoring Committee was set up to assist the Board of Commissioners as part of the Board of Commissioners' supervision of risk and internal control at the Bank.

In accordance with Financial Services Authority (OJK) regulation regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has established an Integrated Risk Management Committee and Integrated Risk Management Work Unit to support the implementation of integrated risk management, which have been in operation since 2016. Further, in 2020, OJK issued POJK No. 45/POJK.03/2020 dated 14 October 2020 regarding Financial

Kuangan, yang mendefinisikan kriteria konglomerasi keuangan sesuai dengan POJK Konglomerasi Keuangan. Berdasarkan Surat OJK tanggal 29 Maret 2021, OJK telah menyatakan status konglomerasi keuangan DBS Indonesia tidak lagi memenuhi kriteria sebagai konglomerasi keuangan dengan pertimbangan atas Total Aset sesuai dengan yang ditetapkan dalam Pasal 2 ayat (1) POJK Konglomerasi Keuangan. Mengingat perkembangan terkini di mana Total Aset gabungan grup DBS di Indonesia telah melampaui IDR100 triliun selama 2 periode berturut (IDR105 triliun pada Jun 2023 dan IDR113 triliun pada Des 2023), berdasarkan Surat OJK S-47/PB.11/2024 tanggal 30 Jul 2024, PT Bank DBS Indonesia (Bank) telah ditetapkan kembali sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan..

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan “*risk awareness training*” dan “*reputational risk training*” juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan dan risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

Conglomerate, which define the criteria of financial conglomerate that was referred by the POJK Financial Conglomerate. Based on OJK Letter dated 29 March 2021, OJK has stated that the status of DBS Indonesia financial conglomeration is no longer fulfil the criteria as a financial conglomerate considering the Total Asset as stipulated in Article 2 verse (1) POJK Financial Conglomerate. At recent development whereby Total Asset of DBS group in Indonesia has exceeded IDR100 trillion for 2 consecutive periods (IDR105 trillion at Jun 2023 and IDR113 trillion at Dec 2023), based on OJK Letter S-47/PB.11/2024 dated 30 Jul 2024, PT Bank DBS Indonesia (Bank) has been re-appointed as Financial Conglomerate Main Entity.

The risk management certification program for Bank employees has also been organized and followed up to meet the requirements of Bank Indonesia and the Financial Services Authority regarding compliance with certification. “*Risk awareness training*” and “*reputational risk training*” programs have also been carried out regularly to increase employee awareness of risk. These programs aim to ensure that employees take calculated actions and risks in providing services to customers while operating in strict compliance with laws and regulations and corporate governance standards.

INFORMASI PRAKTIK GCG LAINNYA

A. Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Bank

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan di mana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktik-praktik internasional yang terbaik dan relevan.

B. Hasil Review Sistem Manajemen Risiko 2024

Pada tahun 2024, evaluasi terhadap proses manajemen risiko Bank telah berjalan efektif. Seluruh keputusan dan evaluasi pelaksanaan strategi manajemen risiko oleh Dewan Komisaris bersama dengan komite terkait telah didokumentasi dengan baik.

C. Jenis Risiko dan Upaya Pengelolaan Risiko

Bank mengawali pengelolaan risiko melalui tahapan identifikasi risiko yang bertujuan untuk menentukan risiko yang material pada produk dan aktivitas untuk selanjutnya diukur sehingga Bank dapat menentukan tingkat risiko yang dihadapi. Kemudian,

INFORMATION ON OTHER GCG PRACTICES

A. Risk Management System Implemented by Banks

In conducting risk management, the risk management approach is stated in the Annual Business Plan, where the approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations, while also considering and adjusting to the size, background, development of the Bank’s business, management policies, the risk management framework of the holding company, and the best and most relevant international practices.

B. Review of Risk Management System 2024

In 2024, an evaluation of the Bank’s risk management process was carried out effectively. All decisions and evaluations of the implementation of the risk management strategy by the Board of Commissioners together with related committees are well documented.

C. Risk Type and Risk Management Efforts

The Bank starts risk management through a risk identification phase which aims at determining material risks to products and activities to be further measured so that the Bank can determine the level of risk. Then, the Bank determines which risks will be taken, avoided,

Bank menetapkan risiko mana yang akan diambil, dihindari, ditransfer atau yang dikelola dengan mempertimbangkan dampak risiko serta *cost and benefit* produk atau aktivitas Bank.

Adapun jenis risiko yang dihadapi Bank adalah:

- Risiko Operasional
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Kredit
- Risiko Strategik
- Risiko Reputasi
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Pencucian Uang, Pendanaan Terorisme, Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masal dan Sanksi

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

A. Pengendalian Keuangan dan Operasional

Sistem Pengendalian Internal yang ada di Bank senantiasa bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku. DBS Indonesia menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai salah satu komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

Seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis dengan mengacu pada kebijakan dan standar yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan standar telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses *review* secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SEOJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap Bank umum menyusun Pedoman Sistem Pengendalian Intern yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) komponen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian;
- Identifikasi dan penilaian risiko;
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;

transferred or managed by considering the impact of risks and the cost and benefits of the Bank's products or activities.

The types of risks encountered by the Bank are:

- Operational Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Credit Risk
- Strategic Risk
- Reputation Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk
- Money Laundering, Terrorist Financing, Proliferations of Weapons for Mass Destructions Financing (ML, TF, PF) and Sanctions Risk

INTERNAL CONTROL SYSTEM

A. Financial and Operational Control

The Internal Control System in the Bank always aims at supporting the achievement of the Bank's performance goals, increasing value for stakeholders, minimizing the risk of loss and maintaining compliance with applicable rules and regulations. DBS Indonesia applies the Internal Control System as an important component of supervision in management and serves as a reference for the Bank's soundness and controlled operational activities.

All management and employees have roles and responsibilities in improving the quality and implementation of internal control systems. Internal control is carried out by business units with reference to established policies and standards. To ensure that policies and standards have been implemented, the Internal Audit Unit conducts a periodic review process with a pre-determined scope of inspection aspects.

As regulated in Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016, dated 1 September 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and SEOJK No.35/SEOJK.03/2017, dated 7 July 2017, concerning the Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks which require each commercial bank to draw up Internal Control System Guidelines, it includes at least 5 (five) main components, namely:

- Supervision by management and control culture;
- Risk identification and assessment;
- Activities of control and segregation of functions;

- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi; dan
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

B. Hasil Review dan Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

DBS Indonesia senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional sebagai salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan Bank. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan.

Hingga periode tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal adalah tindakan penyimpangan atau kelalaian yang dengan sengaja dilakukan untuk mengelabui atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain yang dilakukan oleh pengurus, atau pegawai tetap dan/atau tidak tetap sehubungan dengan proses dan operasional Bank sehingga menimbulkan potensi kewajiban atau kerugian. Selama tahun 2024, terdapat 6 (enam) kasus penipuan yang dilakukan oleh karyawan tetap dan 1 (satu) kasus penipuan yang dilakukan oleh karyawan kontrak. Secara rinci, berikut informasi mengenai kasus internal Fraud dan upaya penyelesaian yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Manajemen Management		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Honorer Non-Permanent Employees	
	2024	2023	2024	2023	2024	2023
Jumlah kasus kecurangan Total cases of fraud	-	-	6	3	1	-
Kasus yang telah diselesaikan Cases settled	-	-	6	3	-	-
Penyelesaian internal sedang berlangsung Internal settlement in progress	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung Settlement not yet in progress	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum In follow-up of legal process	-	-	-	-	-	-

- Accounting, information and communication systems; and
- Monitoring activities and correction of deviation.

B. Review and Evaluation Results of the Effectiveness of the Internal Control System

DBS Indonesia regularly evaluates the financial and operational control system as one of the foundations for the Company to continue to improve and enhance the control system that can increase the Bank's growth. One of the evaluations is carried out through the Company's financial statements.

For the financial year ended 31 December 2024, the Board of Commissioners and Board of Directors concluded that the Company's internal control system on financial statements had operated effectively.

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is an act of deviation or omission that is intentionally carried out to trick, deceive, or manipulate the Bank, customers, or other parties committed by members of management, or permanent and/or non-permanent employees in connection with the processes and operations of the Bank, resulting in the potential for liabilities or losses. During 2024, there were six (6) fraud cases committed by permanent employees and one (1) fraud committed by contract employee. In detail, the following is information regarding internal fraud cases and the resolution efforts carried out by the Bank throughout the year 2024:

PENERAPAN KEBIJAKAN ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Undang Undang No. 9 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, POJK No.8 tahun 2023 tanggal 14 Juni 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) di Sektor Jasa Keuangan, SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan, serta peraturan terkait lainnya, Bank telah memiliki dan menerapkan program APU, PPT dan PPSPM yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Kebijakan dan prosedur APU, PPT dan PPSPM berbasis risiko sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.
- Sistem Informasi Manajemen dalam rangka penerapan program APU, PPT dan PPSPM.
- Pelatihan APU, PPT dan PPSPM kepada karyawan.
- Pengendalian Internal untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari program APU, PPT dan PPSPM.
- Pelaporan dan pemenuhan permintaan data kepada regulator/penegak hukum.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DALAM JUMLAH BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun 2024
Year 2024

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (millions Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	6	400,207
2.	Kepada Debitur Inti To Core Debtors		
	a. Individu Individual	7	12,494,894
	b. Grup Group	78	32,805,918

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING, COUNTER TERRORIST FINANCING AND COUNTER PROLIFERATION FINANCING OF WEAPONS OF MASS DESTRUCTION POLICY AND SANCTIONS

Based on Law No. 8 Year 2010 regarding Prevention and Eradication of Money Laundering Criminal Act, Law No. 9 Year 2013 regarding Prevention and Eradication of Terrorism Financing Criminal Act, POJK No. 8 Year 2023 dated 14 June 2023 on the Implementation of Anti-Money Laundering (AML), Counter-Terrorist Financing (CFT), and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (CFP) Program in the Financial Services Sector, SEOJK No.32/SEOJK.03/2017 dated 22 June 2017 regarding the Implementation of Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism Program In Banking Sector, SEOJK No 47/SEOJK.04/2017 dated 6 September 2017 regarding the Implementation of Anti Money Laundering and Countering Financing of Terrorism Program In Capital Market Sector and other related regulations, the Bank has Implementing 5 pillars of AML, CFT, CFP and Sanctions program in order to prevent Bank is misused for ML, TF, PF and Sanctions purpose as follows:

- Active Supervision from Board of Directors and Commissioners.
- Establishing and updating AML, CFT, CFP and Sanctions Policy and Procedures.
- Internal Control to evaluate the adequacy and effectiveness of the AML, CFT, CFP and sanctions programs.
- Establishing and maintaining Management Information System related AML, CFT, CFP and Sanctions.
- Conducting training related AML, CFT, CFP and Sanctions to employee regularly.

PROVISION OF LARGE AMOUNT OF FUNDS TO RELATED PARTIES

Provision of large amount of funds to related parties in the last two years is as follows:

Tahun 2023

Year 2023

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (millions Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	14	266,034
2.	Kepada Debitur Inti To Core Debtors		
	a Individu Individual	7	9,840,896
	b. Grup Group	80	34,214,338

RENCANA STRATEGIS**A. Visi dan Misi****Visi:** Bank Terbaik untuk Dunia yang Lebih Baik**Misi:** Kami Membuat Perbankan Jadi Menyenangkan.**B. Target Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang Bank**

Saat ini keadaan ekonomi masih terus dibayangi berbagai risiko dan ketidakpastian. Mulai dari risiko pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang melemah, harga komoditas yang *volatile*, geopolitik perang Ukraina-Rusia dan konflik Palestina-Israel, fragmentasi ekonomi (antitesis dari integrasi ekonomi), ancaman El Nino dan perubahan iklim, risiko *debt-distress*, kontraksi PMI Manufaktur global, serta meningkatnya harga minyak dunia.

Kondisi perlambatan ekonomi global ini akan meningkatkan risiko terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk tahun 2024, peningkatan risiko global diperkirakan juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditargetkan mampu mencapai 5%.

Pada tahun 2024, perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang solid dengan inflasi yang terkendali dan sektor manufaktur yang kembali ekspansif. Inflasi tahunan pada Desember 2024 tercatat sebesar 1.6% (yoy), lebih rendah dibandingkan 2.6% pada Desember 2023, dan berada dalam rentang sasaran pemerintah. Indeks Penjualan Riil (IPR) pada November 2024 mengalami kenaikan 1.7% (yoy), menunjukkan peningkatan daya beli masyarakat. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Bank Indonesia pada November 2024 juga meningkat signifikan menjadi 125.9, mencerminkan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi. Sektor manufaktur Indonesia kembali menunjukkan ekspansi dengan Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur pada Desember 2024 mencapai 51.2, mengindikasikan aktivitas manufaktur yang meningkat. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan pesanan baru, baik domestik maupun ekspor, serta peningkatan aktivitas pembelian bahan baku oleh perusahaan. Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan

STRATEGIC PLAN**A. Vision and Mission****Vision:** Best Bank for a Better World.**Mission:** We Make Banking Joyful.**B. Short-Term, Medium-Term and Long-Term Bank Targets**

Currently, the economic situation continues to be overshadowed by various risks and uncertainties. Starting from the weakening growth risk of China's economy, volatile commodity prices, geopolitical issues such as the Ukraine-Russia war and the Palestine-Israel conflict, economic fragmentation (antithesis of economic integration), threats of El Nino and climate change, debt-distress risk, global manufacturing PMI contraction, and the increasing world oil prices.

The global economic slowdown will increase the risk to achieving Indonesia's economic growth. For 2024, the expected increase in global risk is also projected to affect Indonesia's economic growth, targeted to reach 5%.

In 2024, Indonesia's economy demonstrated solid performance with controlled inflation and a rebounding manufacturing sector. Annual inflation in December 2024 was recorded at 1.6% (yoy), lower than 2.6% in December 2023, and within the government's target range. The Real Retail Sales Index (IPR) in November 2024 increased by 1.7% (yoy), indicating improved consumer purchasing power. Bank Indonesia's Consumer Confidence Index (IKK) also significantly rose to 125.9 in November 2024, reflecting consumer optimism about the economic conditions. Indonesia's manufacturing sector showed expansion again, with the Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) rising to 51.2 in December 2024, signaling increased manufacturing activity. This improvement was driven by higher new orders, both domestic and export, as well as increased raw material purchases by businesses. Overall, Indonesia's economy in 2024 demonstrated strong resilience with controlled inflation, increased consumer purchasing power, and expansion in the

ketahanan yang kuat dengan inflasi yang terkendali, peningkatan daya beli masyarakat, dan ekspansi sektor manufaktur, mencerminkan fondasi ekonomi yang solid.

DBS Indonesia telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2024-2026 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan proyeksi perekonomian dari segi makro dan mikro sebagai dasar pengembangan bisnis.

Proyeksi-proyeksi keuangan yang ditetapkan dalam RBB cukup realistis dengan tingkat pertumbuhan yang relatif menantang sebagai upaya pemulihan berbagai gejala global dan tren suku acuan tinggi. Pertumbuhan kredit ditarget naik dibandingkan dengan tahun 2023 dengan tetap diikuti dengan dijaganya kualitas aset melalui pengelolaan *Non Performing Loan* (NPL) yang akan menjadi pondasi pertumbuhan bisnis di masa-masa mendatang.

Oleh karena itu, dipastikan bahwa penentuan pertumbuhan tahun 2024-2026 ini telah selaras PT Bank DBS Indonesia Rencana Bisnis Bank 2024-2026 dengan asumsi-asumsi yang digunakan serta kondisi riil struktur finansial maupun kesiapan sumber daya bank.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyediaan layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan *end-to-end*. Di samping itu dari segi pembiayaan korporasi, akan terus memasuki peluang untuk *cross-sell* aktivitas lainnya, pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan dalam rangka menekan pertumbuhan *Non-Performing Loans*, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

manufacturing sector, setting a solid economic foundation.

DBS Indonesia has developed a Bank Business Plan (Rencana Bisnis Bank - RBB) for 2024-2026, considering the current economic conditions and economic projections from macro and micro perspectives as the basis for business development.

The financial projections set in the RBB are realistic, with relatively challenging growth rates as an effort to recover from various global upheavals and high benchmark interest rate trends. Credit growth is targeted to increase compared to 2023 while maintaining asset quality through the management of Non-Performing Loans (NPLs), which will be the foundation for business growth in the future.

Therefore, the growth projections for 2024-2026 are aligned with PT Bank DBS Indonesia's Business Plan for the same period, taking into account the underlying assumptions, the actual financial structure, and the bank's resource readiness.

Credit growth will be pursued with caution, focusing on enhancing expertise in key target industries and continuously improving the end-to-end credit process.

The Bank offers a robust range of products, including trade finance, supply chain and cash management services, network origination, international payments, and Rupiah clearing, all of which will support the growth of these initiatives. With the Bank's regional connectivity and extensive branch network in Indonesia, the Bank is well-positioned to facilitate end-to-end trade flows. Additionally, in corporate financing, opportunities for cross-selling, project financing, and syndication services will continue to be explored.

While the Bank aims to consistently drive credit growth, it maintains oversight over credit provisioning by adhering to prudential principles. Recognizing that increased credit can lead to a rise in problematic loans due to various internal and external factors, the Bank actively monitors this risk by implementing the Proactive Account Management system as a key supervisory tool to control the growth of Non-Performing Loans.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

DBS Indonesia senantiasa memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi. Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan non-finansial Bank. Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

TRANSAKSI YANG MENYEBABKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus dipenuhi oleh segenap Direksi dan karyawan. Seluruh anggota Direksi beserta karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Seluruh karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Bank menghindarkan diri dari pengambilan suatu keputusan yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan di mana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindarkan Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan. Dalam penerapannya, Bank juga telah memiliki kebijakan *Chinese Walls* untuk mencegah terjadinya transaksi yang berpotensi mengakibatkan benturan kepentingan.

Pada tahun 2024, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif Bank yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Pada tahun 2024, DBS Indonesia tidak melakukan transaksi untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

DBS Indonesia always fulfils the obligations of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information. The Bank has prepared financial and non-financial reports in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations as part of the transparency of the Bank's financial and non-financial conditions. The Bank has also distributed its annual report to institutions as required by Bank Indonesia/Financial Services Authority.

TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST

The Bank respects individual integrity and professionalism as stated in the Code of Ethics and Conduct that must be complied with by all Directors and employees. All members of the Board of Directors and employees annually sign the Bank's Code of Ethics and Conduct. All employees also attend training related to this Code of Ethics and Conduct.

Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Executive Officers of the Bank are to avoid making decisions that could lead to a conflict of interest, in line with the Financial Services Authority regulation on the Implementation of Governance for Commercial Banks. By definition, a conflict of interest is the difference between the economic interests of the Bank and the personal economic interests of the shareholders, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers, and/or related parties of the Bank. In the case where members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and Executive Officers have to make a decision containing a conflict of interest, these parties must prioritize the economic interests of the Bank, prevent the Bank from possible losses or a decrease in Bank profits, and disclose the conditions of any conflict of interest in each decision. In its implementation, the Bank also has a Chinese Wall policy to prevent transactions that could potentially lead to a conflict of interest.

In 2024, there were no transactions that contained conflicts of interest for member of Board of Directors, member of Board of Commissioners as well as Executive Officers of the Bank that caused losses or reduced the profits of the Bank.

SHARE AND BOND BUYBACKS

In 2024, DBS Indonesia did not conduct transactions to buy back shares or bonds. In connection with this transaction, the Bank will always refer to applicable laws and regulations.

DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA

Pada periode tahun buku yang berakhir hingga 31 Desember 2024, Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun. Meski demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten. Dana yang digunakan dialokasikan untuk melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah sekitar Rp735 juta. Laporan program dan kegiatan CSR Bank ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam Laporan Keberlanjutan tahunan Bank tahun 2024.

PERKARA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN 2024

Secara rinci, kasus hukum selama tahun 2024 yang dihadapi oleh Bank sebagai berikut:

Total		
Kasus Hukum Legal Cases	Perdata Civil Cases	Pidana Criminal Cases
Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (valid and binding)	14 kasus cases	-
Dalam Proses In progress of settlement	19 kasus cases	-

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2024 kasus hukum yang tengah dihadapi Bank tidak membawa pengaruh atau risiko terhadap kelangsungan usaha Bank.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun 2024, DBS Indonesia tidak mendapatkan sanksi administrasi yang material yang mempengaruhi kelangsungan usaha maupun sanksi administrasi yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dari otoritas terkait.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Situs Internet

DBS Indonesia secara konsisten membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal melalui situs web www.dbs.id untuk memberikan pemangku kepentingan lebih mudah mengakses informasi. Selain itu, informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan, dapat ditemukan di situs web Perusahaan.

Aset Media Sosial

DBS Indonesia memiliki dan mengelola akun sosial media yang bertujuan untuk memberikan informasi perusahaan baik berupa materi edukasi, promosi maupun kegiatan perusahaan.

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING THE NAMES OF RECIPIENTS

During the financial year ending 31 December 2024, the Bank did not provide funds for any political activity. Nevertheless, the Bank carried out corporate social responsibility as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, and this was implemented consistently. Funds allocated for conducting the corporate social responsibility was in the amount of Rp1.80 billion. Reports on the Bank's CSR programs and activities are compiled separately and can be seen in the 2024 Bank annual report.

LEGAL CASES ENCOUNTERED BY THE COMPANY IN 2024

In detail, the legal cases during 2024 faced by the Bank are as follows:

Overall, throughout 2024 the legal cases that were being dealt with by the Bank did not have any negative influence on, or risk to the business continuity of the Bank.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In 2024, DBS Indonesia received no material administrative sanctions that affected business continuity or administrative sanctions imposed on members of the Board of Commissioners and Directors, from the relevant authorities.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

Internet Site

DBS Indonesia consistently builds a strong and reliable information technology foundation through the website www.dbs.id to make it easier for stakeholders to access information. Furthermore, more information about the company, including annual reports and financial reports, can be found on the company's website.

Social Media Assets

DBS Indonesia owns and manages social media accounts that are intended to provide corporate information in the form of educational, promotional, and corporate activities.

Social media accounts	Followers
Instagram: @dbsbankid	140,855
Facebook: DBS	1,225,736
Youtube: DBS Indonesia	17,400
Instagram: @dbsfoundationid	22,514
Instagram: @digibankid	162,840
Youtube: digibank	7,760
Tiktok: digibank	50,631

Situs Layanan Nasabah

Sedangkan bagi para nasabah Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas “Hubungi Kami” di situs www.dbs.id. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan nasabah DBS Indonesia secara langsung melalui telepon ke 08041500327 atau +6221 2985 2888 (dari luar negeri).

Intranet

Fasilitas Intranet dapat diakses oleh semua karyawan DBS Indonesia sebagai fasilitas yang efektif untuk menyebarkan informasi secara internal terkait perkembangan operasional dan informasi berguna lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

KODE ETIK

Keberadaan Kode Etik Perusahaan

Bank memiliki Kode Etik DBS Indonesia (“Kode”) yang mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari setiap orang yang bekerja untuk DBS Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, *stakeholder* dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan serta anak perusahaan non-bank dari DBS Indonesia (apabila ada).

Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

1. Tujuan
2. Standar
 - 2.1 Pembuatan Keputusan yang Etis
 - 2.2 Panduan Prinsip Etis
 - 2.2.1 Prinsip 1 - Integritas Profesional
 - 2.2.2 Prinsip 2 - Kerahasiaan
 - 2.2.3 Prinsip 3 - Konflik Kepentingan
 - 2.2.4 Prinsip 4 - *Fair Dealings* dengan nasabah
 - 2.2.5 Prinsip 5 - *Speaking Up*
 - 2.3 Pengakuan Kode
 - 2.4 Tipe-tipe Tindakan Disiplin
 - 2.5 Kontak Penting

Customer Service Site

Company customers and other stakeholders in general can send information or complaints through the “Contact US” facility on the site www.dbs.id. Further information can also be obtained by contacting DBS Indonesia Customer Service directly by phone to 08041500327 or +6221 2985 2888 (from overseas).

Intranet

The Intranet facility can be accessed by all DBS Indonesia employees as an effective facility for disseminating internal information related to operational developments and other useful information related to the Company’s activities.

CODE OF ETHICS

The Company’s Code of Ethics

The Bank has a DBS Indonesia Code of Ethics (the “Code”) governing the principles and standards of conduct expected of everyone working for DBS Indonesia. These principles serve as a guide to interacting with customers, business partners, stakeholders, and fellow employees and are a core part of our values. The Code of Ethics applies to all full-time and part-time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. It also includes banks, branches, and other entities within the Group, as well as non-bank subsidiaries of DBS Indonesia (if any).

The Content of the Company Code of Ethics

The Company Code of Ethics contains:

1. Purpose
2. Standards
 - 2.1 Ethical Decision Making
 - 2.2 Guiding Ethical Principles
 - 2.2.1 Principle 1 - Professional Integrity
 - 2.2.2 Principle 2 - Confidentiality
 - 2.2.3 Principle 3 - Conflict of Interest
 - 2.2.4 Principle 4 - Fair Dealings with Customers
 - 2.2.5 Principle 5 - Speaking Up
 - 2.3 Acknowledgement of the Code
 - 2.4 Types of Disciplinary Action
 - 2.5 Key Contacts

3. Tanggung Jawab Utama
4. Tata Kelola
5. *Appendix* terkait antara lain Peraturan, Kebijakan dan Standar terkait.

Pokok-Pokok Kode Etik

1. Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

2. Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

Pengungkapan bahwa Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode Etik DBS Indonesia berlaku bagi seluruh karyawan Bank termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Karyawan diwajibkan untuk mempelajari dan memahami dengan sungguh-sungguh isi kebijakan Kode Etik yang dimiliki Bank. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan.

Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik

Dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman karyawan untuk menerapkan Kode Etik, Bank melakukan sosialisasi secara berkala melalui berbagai media yang tersedia. Secara konsisten, Bank melakukan pemantauan atas implementasi Kode Etik serta memberikan sanksi yang tegas bagi para karyawan yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.

3. Key Responsibilities
4. Governance
5. Appendix among others regarding Regulations, Related Policies and Standards.

Code of Ethics Main Points

1. Code of Conduct

In conducting business, DBS Indonesia's employees interact with fellow colleagues and external parties. Consequently, a Code of Conduct is needed for both internal and external relations. As such, the Code of Conduct is one of the GCG instruments governing ethical standards and values, which serves as a statement of the Company's attitude toward stakeholders and a code of conduct for the Company's employees.

The Bank's Code of Conduct regulates, among others, work ethics, the obligation to maintain the confidentiality of Company data and information, avoiding conflicts of interest and abuse of positions, gratification provisions, and others.

2. Work Ethics

DBS Indonesia is committed to implementing GCG which is embodied in policies, regulations and codes of conduct that must be obeyed by all stakeholders. In relation to shareholders, the Company views the commitment to implement GCG as being very important, because the commitment becomes part of added value both for the Company and the shareholders and other stakeholders.

Disclosure That the Code of Ethics Applies to All Levels of the Organization

The DBS Indonesia Code of Ethics applies to all Bank employees including the Board of Directors and Board of Commissioners. Employees are required to study and seriously understand the contents of the Bank's Code of Ethics. This Code of Ethics applies to all full time and part time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. This also includes banks, branches and banks as a whole.

Dissemination of the Code of Ethics

In raising employee awareness and understanding to implement the Code of Ethics, the Bank conducts regular socialization through various available media. The Bank consistently monitors the implementation of the Code of Ethics and delivers strict sanctions for employees who violate applicable regulations.

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui *e-mail* mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik. Selain itu, dalam *Induction Training* untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat (LCS), Sumber Daya Manusia, dan SKAI.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi DBS Indonesia. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini ke atasan di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

Jenis Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik 2023

DBS Indonesia bersikap tegas dengan memberikan sanksi bagi setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan untuk menangani pelanggaran etika perusahaan yang dilakukan oleh karyawan, penentuan sanksi atas pelanggaran, kebijakan unit terkait yang menangani sebuah pelanggaran. Dalam pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin, Bank tidak semata-mata menekankan hukuman namun juga mempertimbangkan berbagai aspek antara lain keadilan melalui penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Sepanjang tahun 2024, terdapat 7 (tujuh) kasus dengan keterlibatan karyawan yang dikenakan sanksi terkait dengan *internal fraud*.

In socializing the Company's Code of Ethics, every new employee joining the Bank will be given a welcome package, one of which contains the Company Code of Ethics. Employees are obliged to read and understand this Code of Ethics for compliance purposes. To confirm that employees have read and understood the contents of this Code, they are asked to sign a confirmation sheet.

Furthermore, once a year, the Human Resources Department alerts all employees via e-mail about the contents of the Code of Ethics and asks them to electronically confirm that they have understood the Code of Ethics. In addition, in the Induction Training for new employees, the principles in the Code of Ethics will be explained again.

As an enforcement effort, everyone has an obligation to report violations or possible violations of the Code of Ethics. An employee's superior, based on DBS Indonesia's Investigation and Escalation Procedures, if necessary, must notify the Control Functions of organizations such as Legal, Compliance & Secretariat (LCS), Human Resources, and Audit Internal.

In addition, employees must also report high-risk incidents, as set out in the DBS Indonesia Escalation Management Policy. If an employee suspects that their supervisor may have violated the Code of Ethics, the employee must forward this to superiors at the next level in the reporting chain with a copy to LCS.

Types of Sanctions and Amount of Violations of the Code of Ethics 2024

DBS Indonesia takes a firm stand giving sanctions to every employee who violates applicable regulations. The Bank has a policy to deal with violations of the Company's ethics committed by employees determining sanctions for violations, and related unit policies that deal with a violation. In implementing disciplinary enforcement policies, the Bank does not merely emphasize punishment but also considers various aspects including justice through rewards to employees who excel.

During 2024, there were 7 (seven) cases involving employees who were subject to sanctions related to internal fraud.

KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN NASABAH

Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

Bagi DBS Indonesia, nasabah merupakan salah satu pemangku kepentingan yang berperan penting bagi peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha Bank. Oleh karena itu, sudah menjadi salah satu komitmen Bank untuk memberikan layanan prima, termasuk perlindungan bagi para nasabahnya. DBS Indonesia juga berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan-peraturan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada, (i) POJK No. 18/POJK.07/2018 Tahun 2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.07/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, (ii) Peraturan BI No. 3 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia, (iii) Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 20 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pelindungan Konsumen Bank Indonesia, dan (iv) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Untuk tujuan ini, dibentuklah *Complaint Management Unit* (CMU) atau *Customer Care Unit* (CCU) guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik.

Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Dalam mengelola pengaduan yang diterima Bank, DBS Indonesia menyediakan dua cara untuk penyampaian pengaduan atau keluhan yaitu secara verbal dan tertulis. Pengaduan verbal adalah keluhan yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi *frontline staff* (*Customer Centre* atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Pengaduan tertulis meliputi surat, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran. Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespon nasabah dengan prinsip “*one touch point*”, yang juga berarti sebagai *ownership* atas pengaduan nasabah, di mana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah. Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam system yaitu, Client Connect, dan *I.Serve*. Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di Client Connect maupun *I.Serve*. Tim CMU atau CCU juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspon oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang telah ditetapkan secara internal sesuai ketentuan Regulasi, yaitu 5 (lima) hari kerja untuk Pengaduan Lisan dan 10 (sepuluh) hari kerja untuk Pengaduan Tertulis sejak

CORPORATE COMMITMENT TO CUSTOMER PROTECTION

Existence of Customer Complaints Center

For DBS Indonesia, the customer is a stakeholder who plays an important role in improving the performance and sustainability of the Bank's business. Therefore, it is the Bank's commitment to provide prime service, including protection, for its customers. DBS Indonesia is also committed to ensuring business integrity, including compliance with applicable regulations, including but not limited to: (i) POJK No. 18/POJK.07/2018 of 2018 concerning Consumer Complaint Service in the Financial Services Sector, as well as OJK Circular Letter No. 17/SEOJK.07/2018 of 2018 concerning Guidelines for the Implementation of Consumer Complaint Service in the Financial Services Sector, (ii) BI Regulation No. 3 of 2023 concerning Consumer Protection by Bank Indonesia, (iii) Regulation of the Members of the Board of Governors No. 20 of 2023 concerning Procedures for the Implementation of Bank Indonesia's Consumer Protection, and (iv) Financial Services Authority Regulation No. 22 of 2023 concerning Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector. For this purpose, a Complaint Management Unit (CMU) or Customer Care Unit (CCU) was established to ensure that customer complaints are well taken care of.

Follow Up on Complaints

In managing complaints received by the Bank, DBS Indonesia provides two ways to submit reports of complaints, verbally and in writing. Verbal complaints are complaints received orally from customers who visit branches or contact frontline employee (*Customer Centers* or employees in branches). Written complaints include letters, electronic letters or other information channels such as mass media/newspapers. Complaints handling focuses on efforts to ensure that the Bank responds to customers with the “*one touch point*” principle, which also means ownership of customer complaints, where employees handle received complaints and follow up on the resolution process until it is completely resolved in the eyes of the customer. The process of recording complaints is done by entering the complaint details into the system, namely, Client Connect and *I.Serve*. If the problem requires an investigation from the supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. The support unit will investigate and provide information on developments/results in Client Connect and, *I.Serve*. The CMU or CCU team also monitors complaints and ensures that all customer complaints are handled professionally and responded to by the employees who receive complaints in accordance with the *Service Level Agreement* (SLA) that has been set aligning with Regulatory requirement, which is 5 (five) working days for Verbal Complaint and 10 (ten) working days for Written Complaint from receipt of the complaint. In the event of certain condition, Bank can extend the time period to additional 10 (Ten) working days.

diterimanya pengaduan. Apabila terjadi kondisi tertentu, Bank dapat memperpanjang jangka waktu tersebut menjadi tambahan 10 (Sepuluh) hari kerja. Bank akan memberitahukan nasabah apabila terdapat perpanjangan waktu pengaduan, serta memberikan informasi kepada nasabah terkait hasil investigasi. Dengan demikian diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas

Bank will notify customer for any complaint extension, as well as to provide information to customer related to the results of the investigation. Thus, customer complaints can be resolved swiftly and satisfactorily

Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2024, seluruh pengaduan telah diselesaikan dengan baik tersaji sebagai berikut:

Resolution of Complaints

In 2024, all complaints were resolved properly presented as follows:

Jumlah Komplain Tahun 2024 Total Number of Complaint Year 2024	Pengaduan Selesai Complaint Complete		Pengaduan Dalam Proses Complaint in Process		Pengaduan Tidak Selesai Complaint Not Completed		Total
Jenis Transaksi Keuangan Financial Transaction Type	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	
Kartu Kredit Credit Card	14	100%	-	0%	-	0%	14
Tabungan Saving	2	100%	-	0%	-	0%	2
Kredit Pembiayaan Financing	1	100%	-	0%	-	0%	1
Jumlah Total	17	100%	-	0%	-	0%	17

PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN KEPADA NASABAH

Pada tahun 2024, dalam rangka meningkatkan layanan perbankan kepada nasabah, Bank telah melakukan inisiatif sebagai berikut:

- Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank, serta memberikan informasi tentang Prosedur Pengaduan Nasabah melalui situs www.dbs.com/id.
- Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui *Improvement Events* seperti *Customer Journey* dan *Process Improvement Event* (PIE).
- Menyediakan *soft skills training* secara berkala untuk para *frontliner*.
- Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.
- Meninjau secara berkala perangkat atau sistem yang digunakan untuk perbaikan pelayanan pengaduan nasabah.

Selain itu, pada tahun 2024, Bank telah melakukan inisiatif berupa survei pengukuran Tingkat Kepuasan Konsumen secara digital kepada nasabah-nasabah *Wealth Management* serta *Consumer Banking* dengan tujuan meningkatkan kualitas proses, produk perbankan, dan mutu pelayanan, serta memperkuat jalinan hubungan kepada nasabah.

PROGRAM TO IMPROVE SERVICES TO CUSTOMERS

In 2024, in order to improve banking services to customers, the Bank took the following initiatives:

- Promote the existence of the Customer Complaints Handling Unit to all front lines of DBS Indonesia and include this information in each of the Bank's promotional media, as well as to provide information about Customer Complaint Procedure through website www.dbs.com/id.
- Strengthen services by reviewing internal processes as well as rectifying through Improvement Events such as Customer Journey and Process Improvement Events (PIE).
- Provide regular soft skills training for frontliners.
- Monitor and review complaints with related units to avoid the same complaints from recurring.
- Periodically review the device or system used to improve customer complaint services.

In addition, in 2024 Bank has taken initiative to measure customer satisfaction via digital survey for our *Wealth Management* and *Consumer Banking* customers in order to improves processes, products, and service quality, as well as to strengthen relationship with customers.

JALUR PELAPORAN PELANGGARAN

DBS Indonesia melaksanakan kebijakan mengenai jalur pelaporan pelanggaran (*Disclosure Channels*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal Bank. DBS Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan serta jalur pelaporan pelanggaran dan telah melakukan peningkatan secara bertahap baik mengenai mekanisme pelaporan hingga sosialisasi media pelaporan. Aturan internal mengenai jalur pelaporan pelanggaran atau *Disclosure Channels* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-5, yaitu *Speak Up*. Dalam prinsip ini, karyawan harus melakukan eskalasi melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal apabila karyawan melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama karyawan, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

a. Perlindungan bagi Pelapor

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut di atas. Namun demikian terdapat pula kondisi di mana, contoh, karyawan memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini. Dalam kasus Pelaporan, semua usaha akan dilakukan untuk tetap menjaga kerahasiaan dari pelapor dan identitas Subjek, dan kerahasiaan kasus, dimana mengacu hukum yang berlaku.

b. Penyampaian Laporan Pelanggaran

Setiap individu berhak melaporkan dugaan ketidakwajaran, ketidakpantasan, pelanggaran hukum, peraturan, maupun kode etik atau praktik yang berlaku melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal/Presiden Direktur. Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh karyawan harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada karyawan yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

DISCLOSURE CHANNEL

DBS Indonesia carries out a comprehensive policy regarding the reporting of violations (through Disclosure Channels) in every aspect of business activities as a concrete manifestation of the Bank's internal control efforts. DBS Indonesia possesses and implements violation reporting policies and channels and has made incremental improvements in both the reporting mechanism and the dissemination of reporting media. Internal rules regarding the path for reporting violations or Disclosure Channels are outlined in the Company Code of Ethics under the 5th principle, namely "Speak Up." Under this principle, an employee must escalate reports through the Abuse Report Channel, Line Managers, Human Resources Unit, Compliance Unit, or Internal Audit if he or she notices violations or potential violations of the Company Code of Ethics, irregularities, inaccuracies, fraud, or unjustified activities carried out by fellow staff, customers, service providers, or third parties related to DBS Indonesia, including the DBS Group.

a. Protection for Whistle Blower

In general, the majority of issues are escalated in the above ways. However there are also conditions where, for example, employees have their own reasons for worrying about retaliation for making a violation report. In the case of Reporting, all efforts will be made to maintain the confidentiality of the informant and identity of Subjects, and confidentiality of cases, which refer to applicable law.

b. Submission of Violation Reports

Every individual has the right to report suspected irregularities, impropriety, violations of laws, regulations, or codes of conduct or practices that apply through Abuse Reporting Channel/Line Manager/Human Resources Unit/Compliance Unit/Internal Audit Unit/President Director. Any allegations reported by employee must be based on good faith. Disciplinary action can be given to employee who make haphazard or slanderous reports or reports concerning personal interest or gain.

c. Proses Penanganan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

LCS, SKAI dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

d. Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses pada Tahun Buku Terakhir serta Sanksi yang Diberikan

Sepanjang tahun 2024, DBS Indonesia menerima 25 pengaduan yang dilaporkan melalui jalur pelaporan pelanggaran yang ada di Bank. 3 pengaduan terbukti sebagai pelanggaran serta dikenakan sanksi surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

c. Handling Process and Unit Responsible for Managing Violation Reports

LCS, Audit Internal and Human Resources will make maximum effort to maintain the confidentiality of the report. However, there are number of things, such as government investigations related to the report, which cause confidentiality aspects to be excluded.

d. Number of Complaints Submitted and Processed in the Last Fiscal Year as Well as Sanctions Imposed

Throughout 2024, DBS Indonesia has received 25 complaints reported through the violation reporting channel at the Bank. 3 complaints were proven to be violations and were subject to sanctions with warning letters up to termination of employment.

LAPORAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

INTEGRATED GOVERNANCE REPORT

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

I. LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Entitas Utama : PT Bank DBS Indonesia
Posisi Laporan : 31 Desember 2024

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Peringkat: 2

Definisi Peringkat:

Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (LJK).

Analisis

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:

- A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi
PT Bank DBS Indonesia telah memiliki struktur dan infrastruktur yang memadai. Hal ini tercermin dari kelengkapan perangkat organisasi Tata Kelola Terintegrasi dan kecukupan kebijakan dan prosedur yang telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- B. Proses Tata Kelola Terintegrasi
Efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur telah memadai. Namun PT Bank DBS Indonesia terus berupaya untuk memaksimalkan peran/fungsi perangkat organisasi di Entitas Utama maupun di Lembaga Jasa Keuangan (LJK), untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tersebut, diantaranya dengan meningkatkan koordinasi dan sinergi antar-perusahaan yang lebih baik.

ANNUAL REPORT OF INTEGRATED GOVERNANCE IMPLEMENTATION FOR THE PERIOD ENDED ON 31 DECEMBER 2024

I. INTEGRATED GOVERNANCE IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT REPORT

Main Entity : PT Bank DBS Indonesia
Report Position : 31 December 2024

Integrated Governance Implementation Self-Assessment Result

Rating: 2

Definition of Rating:

In general, The Financial Conglomeration is considered to implement Integrated Governance well. This is reflected by adequate fulfillment of the Integrated Governance implementation principles. If there are weaknesses in Integrated Governance implementation, in general the weaknesses are less significant and can be solved through normal action by the Main Entity and/ or Financial Institution (LJK).

Analysis

Conclusion:

Based on an analysis of indicators in all the assessment factors, the Integrated Governance implementation is concluded as follows:

- A. Integrated Governance Structure
PT Bank DBS Indonesia has already possessed sufficient structure and infrastructure. This is reflected from the completeness of organizational Integrated Governance tools and the sufficiency of policies and procedures that have been in compliance with the regulation of the Financial Services Authority on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.
- B. Integrated Governance Process
The effectiveness of Integrated Governance implementation that is supported by structure and infrastructure has been adequate. However, PT Bank DBS Indonesia continues to strive to maximize the roles/ functions of organizational tools in the Main Entity and the Financial Services Institutions (LJK), to improve the effectiveness of Integrated Governance implementation, among others, by improving the coordination and synergy between companies.

C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi

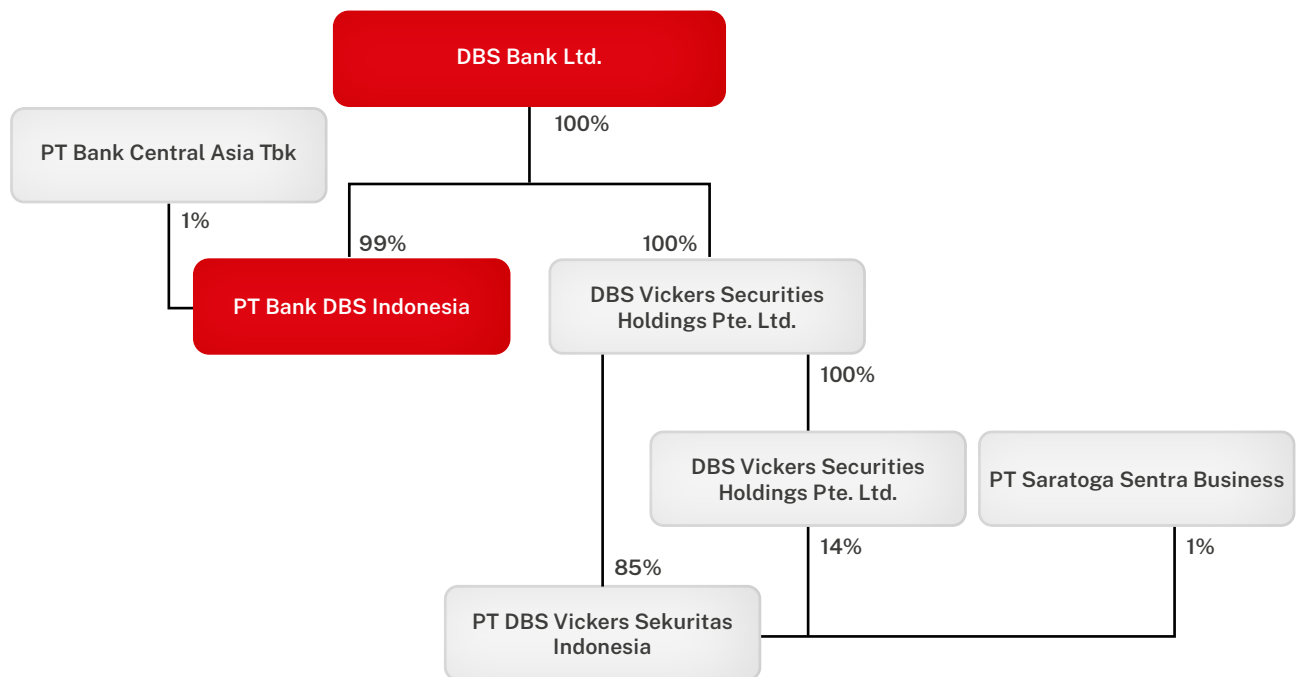
Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank DBS Indonesia telah dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan komitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik dari PT Bank DBS Indonesia selaku Entitas Utama.

C. Integrated Governance Result

The implementation of Integrated Governance of PT Bank DBS Indonesia Financial Conglomeration has been conducted by referring to the prevailing regulations in order to obtain the results that are in accordance with the expectation of all stakeholders. This is supported by the commitment to implement good corporate governance by PT Bank DBS Indonesia as the Main Entity.

II. STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK DBS INDONESIA

II. FINANCIAL CONGLOMERATION STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA

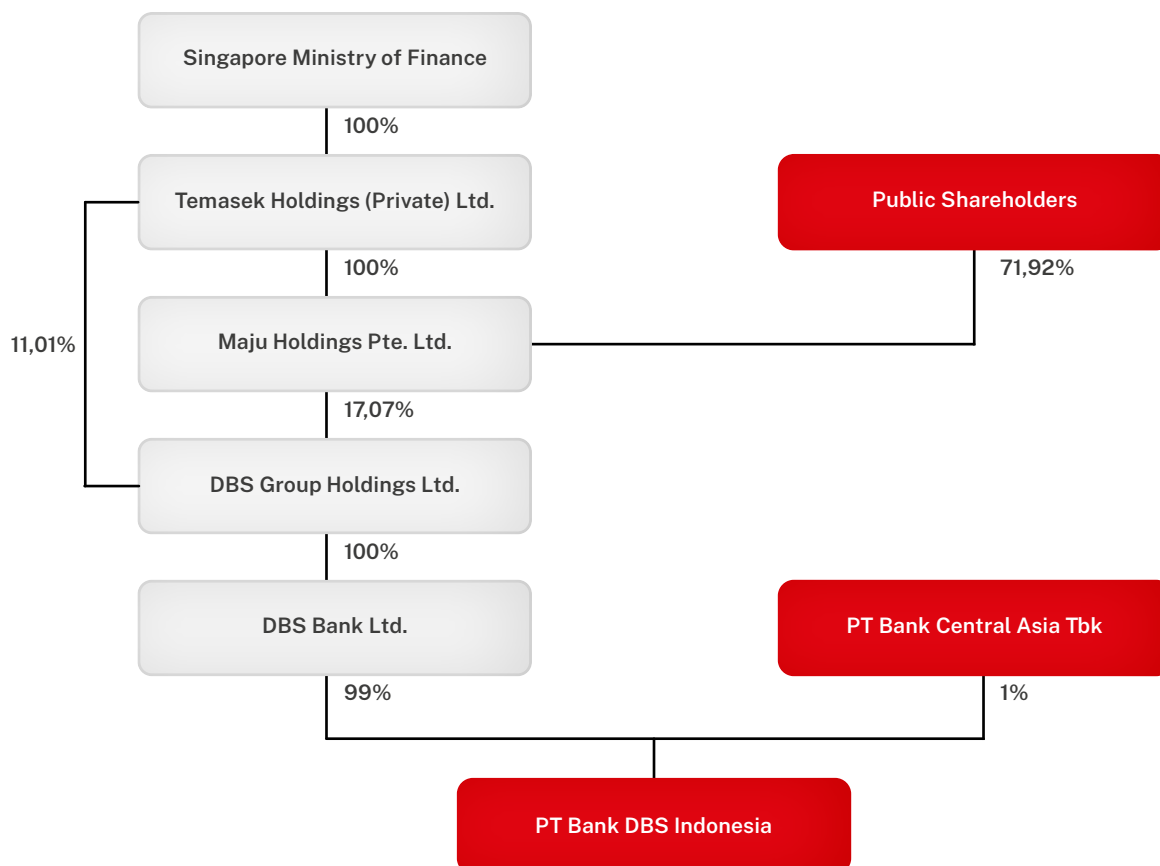


III. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PADA KONGLOMERASI KEUANGAN YANG MENGGAMBARAKAN PIHAK-PIHAK YANG MENJADI PEMEGANG SAHAM LJK DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN SAMPAI DENGAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI TERAKHIR (ULTIMATE SHAREHOLDERS)

III. SHAREHOLDING STRUCTURE OF FINANCIAL CONGLOMERATION WHICH DESCRIBES SHAREHOLDERS OF THE FINANCIAL INSTITUTION (LJK) UP TO ULTIMATE SHAREHOLDERS

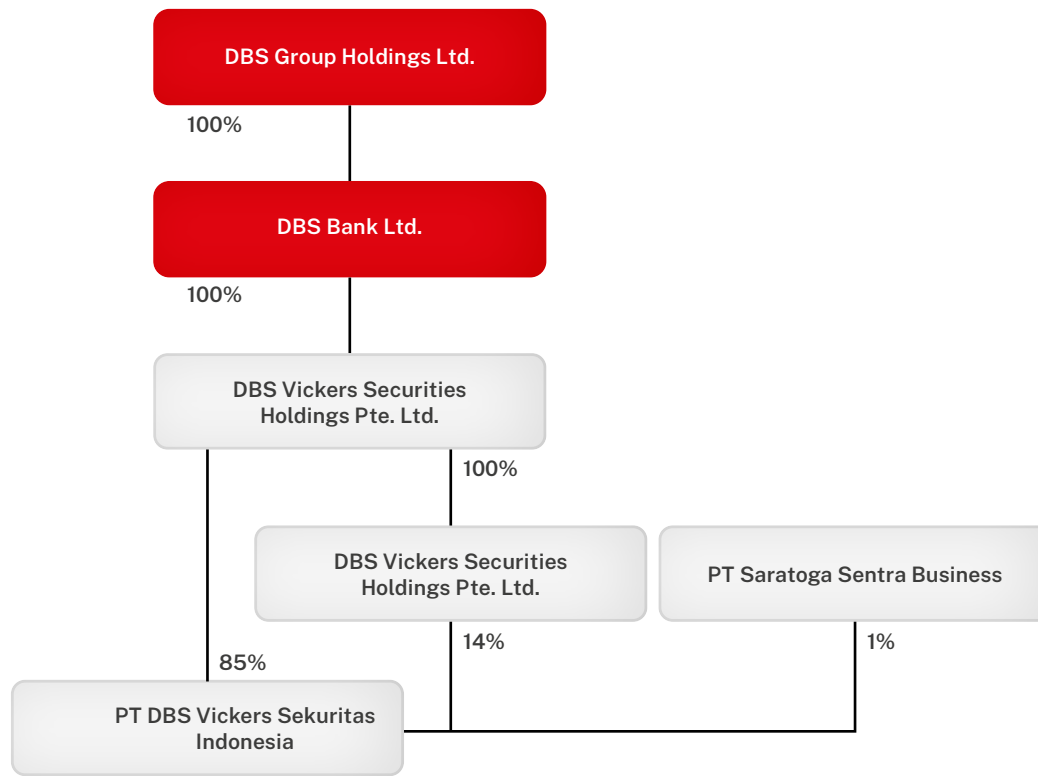
1. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DBS INDONESIA

1. SHAREHOLDING STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA



2. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA

2. SHAREHOLDING STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA



IV. STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA PT BANK DBS INDONESIA SEBAGAI ENTITAS UTAMA DAN LJK (PERUSAHAAN ANGGOTA) DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN

IV. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA AS THE MAIN ENTITY AND FINANCIAL INSTITUTION (MEMBER) IN THE FINANCIAL CONGLOMERATION

1. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DBS INDONESIA SEPANJANG TAHUN 2024

1. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA DURING 2024

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Jabatan Title	Nama Name
Presiden Komisaris President Commissioner	Tan Su Shan Carrie (sampai dengan until: 19 November 2024) Shee Tse Koon (sejak star from: 20 November 2024)
Komisaris Commissioner	Paulus Irwan Sutisna
Komisaris Independen Independent Commissioner	Soemadi Brotodiningrat
Komisaris Independen Independent Commissioner	Ahmad Hidayat

Direksi

The Board of Directors

Jabatan Title	Nama Name
Presiden Direktur President Director	Lim Chu Chong
Direktur Kepatuhan Compliance Director	Imelda Widjaja
Direktur Director	Kunardy Darma, Lie
Direktur Director	Sujatno Polina
Direktur Director	Minarti
Direktur Director	Melfrida Waty Gultom
Direktur Director	Himanshu Janardan Vaidya
Direktur Director	Aries Nur Prasetyo Sunu

2. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA SEPANJANG TAHUN 2024

2. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA DURING 2024

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners

Jabatan Title	Nama Name
Presiden Komisaris President Commissioner	Tang Yew Choong
Komisaris Commissioner	Edwin Ewe Guan Hock
Komisaris Independen Independent Commissioner	Alexander Sri Agung

Direksi

The Board of Directors

Jabatan Title	Nama Name
Presiden Direktur President Director	Ray Aditya Laksana
Direktur Director	Mas Mokhamad Soedarmaji
Direktur Director	Andreas Oen

V. KEBIJAKAN TRANSAKSI INTRA-GRUP YANG MEMUAT KEBIJAKAN UNTUK MENGIDENTIFIKASI, MENGELOLA, DAN MEMITIGASI TRANSAKSI INTRA- GRUP

DBS Indonesia memiliki kebijakan internal dalam rangka mengelola risiko transaksi intra-grup, yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko. Yang dimaksud dengan “Risiko transaksi intra-grup” adalah Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

V. INTRA-GROUP TRANSACTIONS POLICY CONTAINING THE POLICY FOR IDENTIFYING, MANAGING, AND MITIGATING INTRA-GROUP TRANSACTIONS

DBS Indonesia has an internal policy for managing intra-group transaction risks, which serves to identify, manage, and mitigate such risks. “Intra-group transaction risk” is defined as Risk due to the dependence of an entity whether directly or indirectly to other entities within one Financial Conglomeration in order to fulfill contractual obligations under written or unwritten agreements, either followed by transfer of funds and/or not.

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

1. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
2. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek;
3. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan;
4. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen;
5. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan;
6. Transfer risiko melalui reasuransi; dan/atau
7. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko yang efektif, DBS Indonesia berkomitmen untuk memastikan adanya kecukupan proses manajemen risiko, melakukan pemantauan secara berkala terhadap transaksi-transaksi material yang bersifat intra-grup, berfungsi sebagai koordinator dalam konteks konglomerasi, serta mempertimbangkan setiap dampak negatif yang mungkin timbul akibat transaksi intra-grup tersebut.

TRANSAKSI INTRA-GROUP DBS INDONESIA

Pengelolaan manajemen risiko dilakukan secara terintegrasi melalui penilaian-penilaian yang dilakukan oleh masing-masing LJK dalam grup konglomerasi keuangan. Hasil penilaian ini kemudian digabungkan dan dianalisa untuk mengukur risiko transaksi intra-grup secara menyeluruh dalam grup konglomerasi keuangan. Pemantauan terhadap risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memperhatikan komposisi parameter risiko, kelengkapan serta keabsahan dokumentasi transaksi, kewajaran dalam pelaksanaan transaksi, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Hasil penilaian peringkat tingkat Risiko Intra-Grup Konglomerasi Keuangan berada pada peringkat 1 (Low) dengan Risiko Inheren Terintegrasi “Low” dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi “Satisfactory”.

The intra-group transaction risk, among others, can arise from:

1. Cross ownership between Financial Institutions (LJK) in the Financial Conglomeration;
2. Centralized short-term liquidity management;
3. Guarantees, loans, and commitments provided by, or obtained by, a Financial Institution (LJK) from another Financial Institution (LJK) in a financial conglomerate;
4. Exposures to the controlling shareholders, including loan and off-balance sheet exposures such as guarantees and commitments;
5. The purchase or sale of assets to another Financial Institution (LJK) in a Financial Conglomeration;
6. Transfer of risk through reinsurance; and/or
7. Transaction to transfer third party risk exposures among Financial Institutions (LJK) in a financial Conglomeration.

In implementing effective risk management, the Company is committed to ensuring the adequacy of its risk management processes, conducting regular monitoring of material intra-group transactions, acting as a coordinator within the context of the conglomerate, and taking into account any potential adverse impacts arising from such intra-group transactions.

DBS INDONESIA INTRA-GROUP TRANSACTION

Risk management is conducted in an integrated manner through assessments carried out by each financial institution (LJK) in the financial conglomerate. The assessment results are then combined and analysed to measure the risk of intragroup transactions as a whole in the financial conglomerate group. Monitoring of intra-group transaction risks is carried out by taking into account the composition of risk parameters, the completeness and validity of transaction documentation, the fairness in the execution of transactions, and compliance with applicable regulations.

The results of the Financial Conglomerate's Intragroup Risk level rating assessment are ranked 1 (Low) with “Low” for Integrated Inherent Risk and “Satisfactory” for the Quality of Integrated Risk Management Implementation.



LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

06

PENDAHULUAN INTRODUCTION

TENTANG KAMI

DBS adalah grup jasa keuangan terkemuka di Asia yang hadir di 19 negara. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS berada pada tiga sumbu utama pertumbuhan Asia: Tiongkok Raya, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Peringkat kredit “AA-” dan “Aa1” DBS termasuk dalam yang tertinggi di dunia.

Diakui akan kepemimpinan globalnya, DBS telah dinobatkan sebagai “*World’s Best Bank*” oleh Global Finance, “*World’s Best Bank*” oleh Euromoney, dan “*Global Bank of the Year*” oleh The Banker. Bank DBS berada di garis terdepan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk membentuk masa depan perbankan, serta telah dinobatkan sebagai “*World’s Best Digital Bank*” oleh Euromoney dan “*Most Innovative in Digital Banking*” di dunia oleh The Banker. Selain itu, DBS telah dianugerahi penghargaan “*Safest Bank in Asia*” oleh Global Finance selama 16 tahun berturut-turut dari 2009 hingga 2024. Sebagai pemimpin dalam solusi finansial yang juga mengatasi tantangan lingkungan dan mendorong upaya keberlanjutan di seluruh dunia, DBS dianugerahi gelar “*World’s Best Bank for Sustainable Finance*” oleh Global Finance untuk pertama kalinya dan mempertahankan gelar “*Best Bank for Sustainable Finance in Asia-Pacific*” selama dua tahun berturut-turut.

DBS Indonesia memiliki misi untuk menanamkan upaya Keuangan Berkelanjutan dan dampaknya serta memperluas posisi kepemimpinan di antara bank-bank di Asia. Untuk mendukung visi ini, Bank memiliki misi:

1. Menjalankan bisnis dengan perspektif jangka panjang, berdasarkan pada pendekatan yang seimbang untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat.
2. Memberikan pengalaman yang autentik dan berkelanjutan kepada karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Berfokus pada apa yang terjadi di Asia melalui pendekatan yang berbeda dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan praktik keberlanjutan, DBS Indonesia menggunakan kerangka kerja keberlanjutan dalam tiga pilar keberlanjutan, yaitu:

- Perbankan yang Bertanggung Jawab
Kami bermitra dengan nasabah kami untuk mendukung transisi yang adil menuju ekonomi rendah karbon di Asia, mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam solusi finansial dan peluang investasi, serta mendemokratisasikan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang spesifik.

ABOUT US

DBS is a leading financial services group in Asia with a presence in 19 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS is in three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank’s “AA-” and “Aa1” credit ratings are among the highest in the world.

Recognized for its global leadership, DBS has been named “*World’s Best Bank*” by Global Finance, “*World’s Best Bank*” by Euromoney and “*Global Bank of the Year*” by The Banker. The bank is at the forefront of leveraging digital technology to shape the future of banking has been named “*World’s Best Digital Bank*” by Euromoney and the world’s “*Most Innovative in Digital Banking*” by The Banker. In addition, DBS has been accorded the “*Safest Bank in Asia*” award by Global Finance for 16 consecutive years from 2009 to 2024. As a leader in financing solutions that tackle environmental challenges and drive sustainability efforts worldwide, DBS has been awarded the “*World’s Best Bank for Sustainable Finance*” by Global Finance for the first time and retained the title “*Best Bank for Sustainable Finance in Asia-Pacific*” for the second consecutive year.

DBS Indonesia’s vision is to embed Sustainability Finance efforts and impact and expand leadership position among banks in Asia. To support the vision, the Bank has mission to:

1. Conduct business with a long-term perspective, based on a balanced approach to making a real impact on society.
2. Deliver authentic and sustainable experiences for employees and other stakeholders.
3. Through a differentiated and sustainable approach, focusing on what’s happening in Asia.

In doing the Sustainability, the Bank uses the sustainability framework in three sustainability pillars, which are:

- Responsible Banking
We are partnering with our clients to support Asia’s just transition to a low-carbon economy, integrating sustainability into financing solutions and investment opportunities, and democratizing banking services to meet customers’ specific needs.



- **Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab**
Kami percaya dalam melakukan hal yang benar bagi karyawan kami, membangun budaya yang kuat, dan menanamkan faktor lingkungan dan sosial dalam operasional bisnis kami.
- **Dampak Melampaui Perbankan**
Kami menciptakan dampak melampaui perbankan dengan meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat rentan melalui DBS Foundation, gerakan sukarelawan karyawan DBS (*People of Purpose*), dan inisiatif filantropis lainnya.

Pada tahun 2024, Total Aset dan Total Liabilitas DBS Indonesia berjumlah masing-masing sebesar Rp136.876.951 juta dan Rp123.253.400 juta dengan 2.994 karyawan yang menjalankan operasi Bank. Rincian porsi karyawan berdasarkan jenis kelamin, posisi, usia, pendidikan, status tenaga kerja, serta informasi lainnya dapat dilihat secara rinci pada pilar 2 Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab.

- **Responsible Business Practices**
We believe in doing the right thing by our people, building a great culture and embedding environmental and societal factors in our business operations.
- **Impact Beyond Banking.**
We create impact beyond banking by uplifting the lives and livelihoods of vulnerable communities through the DBS Foundation, the DBS People of Purpose employee volunteer movement and philanthropic initiatives.

In 2024, Total Asset and Total Liabilities Bank are: Rp136,876,951 million and Rp123,253,400 million respectively, with 2,994 employees to run the Bank operations. The details of portion of employees by gender, position, age, education, and labour status, as well as other information can be seen in detail at Pillar 2 Responsible Business Practices.

Keterangan Description	PT Bank DBS Indonesia
Alamat Address	DBS Bank Tower Lantai Floor 32-35 & 37, Ciputra World 1 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5 Jakarta Selatan 12940 T. 021 2988 5000 F. 021 2988 5005 www.dbs.com/id Email: greenfutureid@dbs.com
Persentase Kepemilikan Saham (Publik & Pemerintah) Percentage of share ownership (Public and Government)	DBS Bank (99%) PT Bank Central Asia, Tbk (1%)
Kantor Cabang dan Area Operasi Branch Offices and Operational Areas	1 Kantor Pusat, 13 Kantor Cabang, 16 Kantor Cabang Pembantu, dan 1 Kantor Fungsional di 15 kota besar di Indonesia: Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan. 1 Head Office, 13 Branch Offices, 16 Sub-Branch Offices and 1 Functional Offices in 15 major cities in Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda and Balikpapan
Produk, Jasa, Kegiatan Bisnis Products, Services and Business Activities	DBS Indonesia menyediakan jasa layanan perbankan komprehensif untuk kegiatan perbankan korporasi, UKM dan perbankan konsumen. Informasi lengkap mengenai hal ini terdapat pada pembahasan Produk dan Jasa. DBS Indonesia provides comprehensive banking services for cooperatives, SMEs and consumer banking activities. Complete information on this matter has been contained in the discussion of Products and Services.
Asosiasi Association Membership	Perbanas (Perhimpunan Bank Nasional) Perbina (Perhimpunan Bank Asing) ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) AKKI (Asosiasi Kartu Kredit Indonesia) ABI (Asosiasi Blockchain Indonesia) APUVINDO (Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia) LAPS SJK (Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan) IBI (Ikatan Bankir Indonesia) ABKI (Asosiasi Bank Kustodian Indonesia) AEML (Asosiasi Ekosistem Mobilitas Listrik) ABAPERDI (Asosiasi Bank Agen Penjual Efek Reksadana Indonesia) APRDI (Asosiasi Pelaku Reksadana dan Investasi Indonesia) ACI FMA Indonesia (Association Cambiste Internationale Financial Market Association of Indonesia) HIMDASUN (Himpunan Pedagang Surat Utang Negara)
Perubahan Signifikan Significant Changes	Pada tahun 2024, tidak terjadi perubahan signifikan yang dilakukan oleh Bank, baik terkait aspek keuangan, manajemen, maupun kegiatan operasional bisnis yang dilakukan. In 2024 there were no significant changes made by the Bank, either related to financial aspects, changes in management or operational business processes carried out.

TENTANG LAPORAN INI

Laporan Keberlanjutan ini telah disetujui oleh Dewan Direksi, termasuk Presiden Direktur DBS Indonesia dan disusun sesuai dengan peraturan, standar, dan pedoman berikut:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan yang dalam Lampirannya, juga menyebutkan ketentuan Laporan Keberlanjutan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Laporan ini mencakup prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), inisiatif dan kinerja dari kegiatan operasional kami, serta kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Laporan ini berisi informasi untuk pembukuan 1 Januari hingga 31 Desember 2024, kecuali dinyatakan lain. Selain itu, data keuangan dalam laporan ini bersumber dari laporan keuangan Bank yang telah diaudit. Meskipun isi laporan ini belum dinilai oleh penilai independen (*assurance*), kualitas data dan informasi yang tercantum dalam Laporan Keberlanjutan ini telah melalui validasi internal dan disajikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, keterbukaan, dan bertanggung jawab.

Laporan ini harus dibaca bersama dengan Laporan Tahunan DBS Indonesia 2024 dan laporan lainnya tentang Keberlanjutan di situs web kami.

UMPAN BALIK

Kami menyambut baik umpan balik atas laporan ini dan setiap aspek kinerja keberlanjutan kami. Mohon sampaikan semua umpan balik ke Tim Keberlanjutan DBS Indonesia di greenfutureid@db.com.

ABOUT THIS REPORT

This Sustainability Report is approved by the Board of Director, including President Director of DBS Indonesia and is prepared in accordance with the following regulations, standards, and guidelines:

- Financial Services Authority Regulation (POJK) POJK No.51/POJK.03/2017 on the implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.
- POJK No. 17 Year 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Bank
- SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report which in its Appendix, also mentions the provisions of the Sustainability Report.
- Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
- Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies.

This report covers the Environmental, Social, and Governance (ESG) principles, initiatives and performance of our operations and as well as the Corporate Social Responsibility (CSR) activities. It contains information for the financial year 1 January to 31 December 2024, unless otherwise stated. Meanwhile, the financial data comes from the Bank's audited financial statements. Although the content of this report has not been assessed by an independent appraiser (*assurance*), the quality of data and information included in this Sustainability Report has undergone internal validation and is presented with regards to the principles of balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity and reliability.

This report is to be read in conjunction with Annual Report 2024 and other sustainability-related disclosure in our website.

FEEDBACK

We welcome feedback on this report and any aspect of our sustainability performance. Please address all feedback to DBS Indonesia Sustainability Team at greenfutureid@db.com.

PESAN PRESIDEN DIREKTUR CEO MESSAGE



Lim Chu Chong

Presiden Direktur
President Director

“Tahun 2024 menjadi tahun transformasi yang mendalam, menyoroti pentingnya ketahanan, inovasi, dan memiliki tujuan yang jelas untuk menavigasi dunia yang berubah dengan cepat.”

“2024 was a year of profound transformations, highlighting the importance of resilience, innovation, and having a clear purpose to navigate a rapidly changing world.”

Kita menyaksikan kemajuan teknologi dan geopolitik yang signifikan. Integrasi kecerdasan buatan yang dipercepat berbagai aspek kehidupan dan menjanjikan perubahan material dalam cara kita bekerja dan berinteraksi. Lebih dari 70 negara, yang dihuni oleh lebih dari setengah populasi global, mengadakan pemilihan umum pada tahun 2024, menghadirkan kepemimpinan baru di berbagai negara seperti Indonesia, Pakistan, Inggris Raya, dan Amerika Serikat. Faktor-faktor seperti tantangan biaya hidup yang berkelanjutan dan ketegangan geopolitik mendorong pergeseran politik juga berdampak pada konteks keberlanjutan di seluruh dunia.

BERMITRA UNTUK TRANSISI ASIA

Sebagai bank yang berpusat di Asia, DBS memiliki peran penting dalam mendukung keseimbangan prioritas sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah ini, menyediakan pembiayaan yang diperlukan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Memerangi perubahan iklim di Asia sambil memastikan transisi yang adil dan inklusif yang meningkatkan standar hidup populasinya yang terus tumbuh, merupakan tantangan yang besar. Ini

We witnessed significant advancements in technology and geopolitics. The accelerated integration of artificial intelligence into various aspects of life promised material changes to how we work, recharge, and interact. Over 70 countries, more than half the global population, held national elections in 2024, ushering in new leadership in places like Indonesia, Pakistan, the United Kingdom, and the United States. Different factors like sustained cost of living, challenges, and geopolitical tensions drove these political shifts, also impacting sustainability contexts worldwide.

PARTNERING FOR ASIA'S TRANSITION

As an Asia-centric bank, DBS has an important role to play in supporting the balancing of social, economic and environmental priorities in the region, providing the essential financing required to drive sustainable development. Combating climate change in Asia while ensuring a just and inclusive transition that improves the living standards of its growing population is a formidable challenge. This requires a nuanced approach which takes

mempertimbangkan pendekatan yang nuansa yang mempertimbangkan konteks sosial dan pembangunan yang unik dan beragam di wilayah ini. Meskipun ada beberapa kemunduran dalam komitmen iklim global, DBS tetap berkomitmen untuk mendukung aksi iklim demi ekonomi berkarbon rendah dan tangguh terhadap iklim.

Di bidang iklim, tahun 2024 dikonfirmasi oleh banyak kelompok termasuk NASA dan Layanan Perubahan Iklim Copernicus Eropa sebagai tahun terhangat yang pernah tercatat secara global, dan kemungkinan besar menjadi tahun kalender pertama di mana suhu rata-rata global melebihi 1,5°C di atas tingkat pra-industri.

Di DBS Indonesia, kami terus melakukan keberlanjutan melalui tiga pilar keberlanjutan: (1) Perbankan Bertanggung Jawab yang berupaya memberdayakan nasabah kami untuk menjadi lebih berkelanjutan dan mempromosikan akses yang lebih luas ke layanan keuangan yang esensial, (2) Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab yang berfokus pada bagaimana kami menjalankan organisasi, dan (3) Dampak Melampaui Perbankan yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian bagi mereka yang membutuhkan serta memicu sukarelawan karyawan. **Dalam pilar Perbankan yang Bertanggung Jawab**, kami berkomitmen untuk mewujudkan inklusi keuangan di seluruh layanan dan produk kami bagi nasabah. Kami secara material memperluas keterlibatan nasabah dengan nasabah korporasi besar untuk mewujudkan komitmen kami melalui solusi keuangan berkelanjutan. Kami telah mendukung nasabah dengan pembiayaan kegiatan bisnis berkelanjutan (KKUB) kumulatif sebesar Rp14,7 triliun¹, yang lebih dari 320% dari komitmen sebesar Rp4,6 triliun. Selain semua upaya dalam keterlibatan nasabah tersebut, kami juga semakin memperkuat kemampuan manajemen risiko LST kami.

Di Consumer Banking Group (CBG), kami terus berupaya memberikan nasabah dengan perencanaan keuangan dan berbagai solusi investasi dan pembiayaan yang bertujuan untuk membantu mereka hidup lebih berkelanjutan. Misalnya, kami meningkatkan dan memperluas penawaran kami di 'LiveBetter', platform keberlanjutan digital terpadu kami yang telah melibatkan lebih dari 100.000 nasabah sejak diluncurkan pada tahun 2023.

into consideration the region's unique and diverse social and developmental contexts. While there have been some setbacks in global climate commitments, DBS remains committed to supporting climate action for a low-carbon and climate-resilient economy.

On the climate front, 2024 was confirmed by many groups, including NASA and the European Copernicus Climate Change Service, to be the warmest year on record globally, and likely the first calendar year that the average global temperature exceeded 1.5°C above pre-industrial levels.

In DBS Indonesia, we continue to do Sustainability via three sustainability pillars: (1) Responsible Banking that seeks to empower our clients to become more sustainable and to promote greater access to essential financial services, (2) Responsible Business Practices that focuses on how we conduct ourselves as an organisation, and (3) Impact Beyond Banking that aims to uplift the lives and livelihoods of those in need as well as to spark employee volunteerism. **In our Responsible Banking pillar**, we are committed to bring financial inclusion across our services and products for our customers. We materially expanded our client engagement with large corporate customers to deliver our commitments through sustainable finance solutions. We now have supported our customers with an accumulated Rp14.7 trillion of Sustainable Business Activities Financing (KKUB), which is more than 320% than our initial commitment of Rp4.6 trillion¹. Beside all these efforts on corporate client engagement, we also further strengthened our ESG risk management capabilities.

In our Consumer Banking Group (CBG), we continued our efforts to provide customers with financial planning and an array of investment and financing solutions aimed at helping them to live more sustainably. For example, we enhanced and expanded our offerings on 'LiveBetter', our one-stop digital sustainability platform. LiveBetter has engaged more than 100,000 customers since its launched in 2023.

¹ Peningkatan angka aktual dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebelumnya disebabkan oleh perubahan metodologi kategorisasi yang diterapkan pada tahun 2024. Angka 2023 yang disajikan kembali tersedia di bagian Pembiayaan Bertanggung Jawab

¹ The increase in actual figures compared to previously set target is due to a change in categorization and methodology applied in 2024. Comparison with restated 2023 figures is available in the Responsible Finance section.

Mendorong inklusi keuangan, melayani masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap layanan perbankan, dan memupuk perencanaan keuangan yang sehat, selalu menjadi fokus utama DBS Indonesia. Tahun lalu, kami membiayai lebih dari 6,36% usaha mikro dan usaha kecil, serta usaha non-mikro dan usaha kecil untuk mendukung kebutuhan modal kerja mereka. Bank juga mendukung nasabah ritel berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan mereka melalui kemitraan Pinjaman Ekosistem, dengan saldo pinjaman sebesar Rp3,1 triliun per Desember 2024.

Dalam pilar Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab, kami tetap berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja di mana karyawan merasa memiliki tujuan (*purposeful*), terhubung (*connected*), diperhatikan (*cared for*), dihargai (*valued*), dan berperan penting (*invested in*). Meskipun terdapat perdebatan tentang topik Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi (*Diversity, Equity and Inclusion - DEI*), terutama di Amerika Serikat, keyakinan kami tetap tidak berubah. Kami percaya bahwa tenaga kerja yang beragam dan inklusif dapat mendukung terciptanya nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan, menjadi bagian dari strategi holistik dalam membina talenta terbaik, membangun tim yang berkinerja tinggi, dan menghasilkan pekerjaan yang luar biasa. Pendekatan kami selalu didasarkan pada mendorong kesempatan yang sama pada seluruh program dan praktik bagi karyawan kami.

Kami membentuk 'Employee Experience Council' (EXC) untuk mendorong empat kunci utama perjalanan pengalaman karyawan, yaitu meningkatkan retensi dan pengalaman karyawan, pengembangan karier terintegrasi, dukungan untuk inisiatif pengembangan budaya, dan meningkatkan pemanfaatan teknologi. Kami terus menerapkan 'Women Leadership Programme' yang secara khusus dirancang untuk membangun, mendukung, dan mempertahankan komunitas pemimpin perempuan senior yang kuat serta membina jajaran untuk kepemimpinan senior di Bank.

Dalam pengadaan, kami meningkatkan Prinsip Pengadaan Berkelanjutan kami untuk mendorong pemasok mengadopsi pendekatan yang memulihkan secara sosial dan lingkungan dalam penyediaan produk dan jasa.

Kami mengurangi konsumsi energi untuk penerangan hingga 53% di 13 kantor cabang di luar Jabodetabek, dan produksi energi terbarukan mencapai 207 MWh. Produksi menurun 21% dibandingkan tahun sebelumnya, yang sebagian disebabkan oleh salah satu instalasi panel surya di kantor cabang Pekanbaru yang dibongkar untuk relokasi yang direncanakan. Selain itu, kantor cabang di jalan Juanda sedang dalam tahap renovasi, sebagai komitmen untuk mengurangi jejak lingkungan dari operasional kami.

Dalam pilar Dampak Melampaui Perbankan, dalam menciptakan dampak selama satu dekade melalui DBS

Driving financial inclusion, banking the under-banked, and nurturing healthy financial planning, have always been a core focus area for us. Last year, we financed over 6.36% of micro and small businesses and non-micro and small business to support their working capital needs. We also supported low-income earner retail customers in fulfilling their needs through Ecosystem Lending partnership, with outstanding loan balance of Rp3.1 trillion as of December 2024.

In our Responsible Business Practices pillar, we remained committed to providing a working environment where employees feel purposeful, connected, cared for, valued and invested in. While there has been debate on the topic of Diversity, Equity and Inclusion (DEI), especially in the United States, our belief remains unchanged. A diverse and inclusive workforce supports the creation of long-term value for our stakeholders, as part of our holistic strategy to attract top talent, build high performing teams and deliver exceptional work. Our approach has always been based on promoting equal opportunity across all our people programmes and practices.

We established the Employee Experience Council to drive four key employee journeys, namely enhancing retention and employee experience, integrated career development, support for the culture development initiative and enhancing brand presence utilization of cutting-edge technology. We continue to implement Women Leadership Programme which is specifically designed to build, support, and sustain a robust community of senior women leaders and strengthen our pipeline for senior leadership in the bank.

In our procurement, we uplifted our Sustainable Sourcing Principles to encourage suppliers to adopt a socially and environmentally restorative approach in supply of products and services.

We reduced energy consumption for lightings up to 53% in 13 branches outside Jabodetabek, and renewable energy production was 207 MWh. Production was decreased 21% compared to the previous' year which was partly due to one of the solar panel installations in Pekanbaru branch was being dismantled for planned relocation. At the same time, our office in Juanda is being refreshed, as our commitment on reducing the environmental footprint of our own operation.

In our Impact Beyond Banking pillar, building on a decade of creating impact through the DBS Foundation, we focused on

Foundation, kami berfokus pada penerapan strategi dan tata kelola, serta membina kemitraan strategis baru untuk mewujudkan komitmen yang ditingkatkan dalam mengalokasikan hingga SGD1 miliar selama sepuluh tahun ke depan guna meningkatkan kehidupan masyarakat rentan di Asia. Sebagai bagian dari komitmen besar ini, pada tahun 2024, kami telah berkomitmen untuk memberikan SGD3.2 juta di Indonesia untuk mendukung program multi-tahun yang berfokus pada dua tema utama, yaitu penyediaan kebutuhan dasar dan mendorong inklusi, serta memberikan hibah sebesar SGD950 ribu kepada *'Businesses for Impact'*. Kami juga terus memupuk budaya memberi kembali. Karyawan kami telah mendedikasikan lebih dari 48.800 jam sukarelawan untuk inisiatif di masyarakat.

TUJUAN YANG KUAT MENUNTUN VISI DAN STRATEGI JANGKA PANJANG DBS

Menjadi bank yang berorientasi pada tujuan adalah bagian dari DNA DBS. Dengan berlandaskan pada warisan yang kaya, didirikan sebagai Development Bank for Singapore, DBS selalu percaya pada pentingnya menjadi kekuatan untuk kebaikan di komunitas yang DBS layani, dengan memperkaya kehidupan, mentransformasi bisnis, dan mendorong hasil yang berkelanjutan.

DBS menerjemahkan hal ini dalam sebuah visi untuk menjadi *Best Bank for a Better World*. Berdasarkan keyakinan bahwa DBS dapat menjadi terbaik dengan berbuat baik, kami telah merangkul keberlanjutan sebagai pendorong pertumbuhan masa depan, dengan membangun landasan kuat sebagai bank digital yang berpusat di Asia.

Di dunia yang sangat kompleks dan berubah semakin cepat tantangan yang kami hadapi sangat besar. Terlepas dari hal ini, saya termotivasi oleh karyawan DBS Indonesia, serta nasabah dan mitra kami, yang mencontohkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi serta berinovasi, memupuk aksi kolektif. Saya sangat bersyukur atas kerja keras dan ketekunan yang tak kenal lelah dari tim DBS Indonesia, serta komitmen yang teguh dari nasabah dan mitra kami dalam perjalanan ini. Saya yakin bahwa upaya dan dedikasi kolektif akan memungkinkan kami untuk mempercepat aksi pada skala dan kecepatan yang lebih besar, dalam mendukung masa depan yang lebih hijau dan adil bagi Indonesia. Dengan memanfaatkan tekad dan keahlian bersama, kami dapat mendorong kemajuan yang bermakna dan menciptakan perubahan positif yang bertahan lama. Bersama-sama, kami akan terus bangkit menghadapi situasi, memanfaatkan kekuatan kolektif kami untuk membangun masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi Indonesia.

implementing a new strategy and governance, as well as on forging new strategic partnerships to deliver on the upsized commitment to allocate up to SGD1 billion over the next ten years to uplift vulnerable communities in Asia. As part of this upsized commitment, in 2024, we committed SGD3.2 million in Indonesia to support multi-year programmes focussed on two key themes, providing essential needs and fostering inclusion, while additionally granting SGD950 thousand to Businesses for Impact. We also continued to nurture a culture of giving back. Our employees dedicated over 48,800 volunteer hours to community initiatives.

A STRONG SENSE OF PURPOSE GUIDES OUR VISION AND LONG-TERM STRATEGY

Being purpose-driven is part of our DNA. Building on our rich heritage, founded as the Development Bank for Singapore, we have always believed in the importance of being a force for good in the communities we serve, by enriching lives, transforming businesses and driving sustainable outcomes.

We translated this into our vision to become the Best Bank for a Better World. Based on the conviction that we can do well by doing good, we have embraced sustainability as a driver of future growth, building on our strong foundation as an Asian-centric and digital bank.

Today's world is complex and changing ever more rapidly, and the challenges we face are formidable. Notwithstanding this, I am encouraged by DBS Indonesia employees, as well as our clients and partners, exemplifying resilience and the ability to adapt and innovate, fostering collective action. I am deeply grateful for the unwavering hard work and perseverance of our DBS Indonesia team, as well as the steadfast commitment of our clients and partners on this journey. I am confident that our collective efforts and dedication will enable us to accelerate action at scale and speed, in support of a greener and more equitable future for Indonesia. By harnessing our shared resolve and expertise, we can drive meaningful progress and create positive, lasting change. Together, we will continue to rise to the occasion, leveraging our collective strengths to build a more sustainable and inclusive tomorrow for Indonesia.



Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director

IKHTISAR

 Perbankan yang Bertanggung Jawab	 Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab	 Dampak Melampaui Perbankan
Menyempurnakan Kerangka Kerja Transition Finance termasuk daftar kegiatan yang memenuhi syarat yang lebih rinci dan tata kelola yang diperkuat untuk mempercepat transisi yang adil di Asia. 	Berkomitmen Rp14,7 triliun dalam pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), setelah dikurangi pembayaran kembali per Desember 2024. 	Berkomitmen > SGD100 juta Mencakup 6 pasar inti termasuk pendanaan sebesar SGD3,2 juta untuk mendukung program multi-tahun di Indonesia yang berfokus pada dua tema utama, yaitu menyediakan kebutuhan dasar dan mendorong inklusi, serta memberikan dana sebesar SGD950 ribu kepada 5 Business for Impact di Indonesia. 
Mendukung UKM melalui Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) sebesar 6,36%. 	Melengkapi > 4.600 karyawan dengan pengetahuan dasar tentang Keberlanjutan, termasuk topik terkait iklim, dan melakukan pelatihan untuk manajemen senior DBS Indonesia. 	Meluncurkan Festival DBS Foundation Impact Beyond
Melibatkan > 100.000 nasabah melalui platform 'LiveBetter', platform digital terpadu kami untuk gaya hidup dan solusi keuangan berkelanjutan, sejak tahun 2023. 	Diakui 4 Penghargaan di bidang Human Capital dan Best Place to Work melalui the HR Asia Award: "Best Companies to Work for in Asia", SWA "HR Excellence Award", Penghargaan Warta Ekonomi untuk "The Best Human Capital for Encouraging Working Transformation", serta penghargaan Her Story – "Indonesia Best Workplace for Women 2024". 	mengumpulkan lebih dari 1.000 peserta, termasuk pemuka masyarakat, pengusaha sosial, dan masyarakat umum, untuk menyoroti fokus baru DBSF pada Penyediaan Kebutuhan Dasar dan Mendorong Inklusi, menandai pergeserannya dari mendukung usaha sosial menjadi mendorong perubahan transformatif melampaui perbankan, perbatasan, dan generasi. 
Menyalurkan Rp11,8 triliun dalam pinjaman kepada individu berpenghasilan rendah, sebagai bagian dari upaya kami untuk mendemokratisasi layanan perbankan di Indonesia. 	Menyempurnakan Peta Dekarbonisasi Operasional yang disempurnakan untuk mendorong langkah-langkah efisiensi energi yang lebih besar di seluruh aset yang disewa dan dimiliki. 	Coding Camp powered by DBS Foundation > 114.000 penerima manfaat telah dilatih dalam Coding Camp powered by DBS Foundation, melengkapi siswa dan peserta pelatihan vokasi dengan keterampilan teknologi yang dibutuhkan sambil mendorong pemberdayaan sosial dan inklusi. 
		Melakukan > 48.800 jam dalam kegiatan kesukarelawan mendorong keterlibatan karyawan dalam menanamkan budaya berkontribusi kembali. 

HIGHLIGHTS

Responsible Banking		Responsible Business Practices		Impact Beyond Banking	
Enhanced Transition Finance Framework including a refined list of eligible activities and strengthened governance to accelerate the just transition in Asia. 	Committed Rp14.7 trillion in sustainable business activities financing (KKUB), net of repayments as of December 2024. 	Achieved 94% employee engagement score in My Voice survey, 9 percentage points above the APAC Financial Services Industry benchmark. 	Committed > SGD100 million across 6 core markets including SGD3.2 million in funding to support multi-year programmes in Indonesia across market focused on two key themes, providing essential needs and fostering inclusion, while additionally granting SGD950K million to 5 Businesses for Impact in Indonesia.		
Supported SMEs through Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) 6.36% is RPIM ratio.		Equipped > 4,600 employees with foundational sustainability knowledge, including climate-related topics, and conducted full-day trainings for senior country management leaders. 			
Engaged > 100,000 customers through LiveBetter platform, our one-stop digital platform for sustainable lifestyle and financial solutions, since Year 2023.		Recognized 4 Awards in to Human Capital and Best Place to work through the HR Asia Award: Best Companies to Work for in Asia, SWA HR Excellence Award, Warta Ekonomi's award for The Best Human Capital for Encouraging Working Transformation, and the Her Story Award – Indonesia Best Workplace for Women 2024. 	Launched DBS Foundation Impact Beyond Festival gathered over 1,000 attendees, including thought leaders, social enterprises, and the public, to spotlight DBSF's new focus on Providing Essential Needs and Fostering Inclusion, marking its shift from supporting SEs to driving transformative change beyond banking, borders, and generations. 		
Disbursed Rp11.8 trillion in loans to low-income individuals, as part of our efforts to democratise banking services in Indonesia. 	Enhanced Operational decarbonisation roadmap to drive greater energy efficiency measures across our leased and owned assets. 	Coding Camp Powered by DBS Foundation > 114,000 beneficiaries has trained in Coding Camp Powered by DBS Foundation, equipping vocational and university students with in-demand tech skills while fostering social empowerment and inclusion. 	Delivered > 48,800 volunteering hours driving employee engagement to embed the culture of giving. 		

PENGHARGAAN AWARDS

Sebagai bagian dari perjalanan kami dalam mewujudkan visi Bank untuk menjadi “*The Best Bank for a Better World*”, DBS Indonesia telah memperoleh berbagai penghargaan dan pengakuan bergengsi, yang menunjukkan komitmennya dalam keberlanjutan pada tahun 2024.

As part of our journey in realising the Bank’s vision to be “*The Best Bank for a Better World*”, DBS Indonesia has secured multiple prestigious awards and accolades, showcasing its commitment in sustainability in 2024.

Penyelenggara Organizer	Penghargaan dan Kategori Keberlanjutan Awards and Sustainability Categories
Euromoney	Awards for Excellence 2024 Indonesia's Best Bank for ESG
The Asset	Triple A Awards for Sustainable Finance 2024 • Best Sustainability-Linked Loan for NBFIs sector – PT Sarana Multi Infrastruktur • Best Loan Adviser • Best Green Loan – Utility – Perusahaan Listrik Negara
Marketeers	Sustainability Marketing Excellence Awards 2024 • Marketing PR Program – Live More, Bank Less 3.0 - Predicate: Excellent • Internal PR Program – People of Purpose - Predicate: Excellent • ESG Campaign – Championing Business for Impact - Predicate: Excellent
Mix	PR of The Year • Marketing PR Program – Live More, Bank Less 3.0 - Predicate: Excellent • Internal PR Program – People of Purpose - Predicate: Excellent • SG Campaign – Championing Business for Impact - Predicate: Excellent
PR Indonesia	IDEAS Award 2024 Lingkungan (Environmental) - Penanganan Polusi & Sampah - Towards Zero Food Waste #MakanTanpaSisa Public Relations Indonesia Awards (PRIA) 2024 Program PR - Program Marketing PR - #MakanTanpaSisa
HR Asia	Best Companies to work for in Asia
Warta Ekonomi	Indonesia Public Relations Award 2024 • Best Public Relations in Initiative Programs to Develop Digital Talent and Sociopreneur Competency (Category: Foundation) • Best Public Relations in Encouraging Financial Inclusion and Literacy Through Comprehensive Product and Digital Banking Services (Category: Bank) Indonesia Human Capital Awards 2024 The Best Human Capital for Encouraging Working Transformation to Realize Strategy-Based Human Capital Management
SWA	Indonesia Green & Sustainable Companies 2024 Best Innovation in ESG Implementation - Service and Finance SWA HR Excellence Award • Learning & Development (L&D) and Knowledge Management (Very good) • HR Digitization & People Analytics (Excellent) • Wellbeing Management (Excellent)
Katadata	Green Initiative Awards 2024 Finance Category
Herstory	Indonesia Best Workplace for Women Awards 2024 Indonesia Best Workplace for Women 2024 in Implementing the Initiatives of Gender Equality and Women Empowerment Category: Conventional Bank.



Pendekatan Approach

STRATEGI KEBERLANJUTAN KAMI

Berpedoman pada visi kami untuk menjadi “Best Bank for a Better World”, DBS Indonesia berupaya menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan secara berkelanjutan. Kami melakukan ini dengan menggunakan sumber daya kami untuk membangun keunggulan kompetitif yang membuka peluang bisnis baru untuk penciptaan nilai yang berkelanjutan.

OUR SUSTAINABILITY STRATEGY

Guided by our vision to be the “Best Bank for a Better World”, DBS Indonesia seeks to create long-term value for stakeholders in a sustainable way. We do this by using our resources to build competitive advantages that unlock new business opportunities for sustainable value creation.



Visi Kami
Our Vision

Best Bank for a Better World

Best Bank for a Better World

Faktor lingkungan dan sosial terjalin dalam struktur bisnis kami di tiga pilar untuk menciptakan hasil yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.

Environmental and social factors are woven into the fabric of our business across three pillars to create sustainable outcomes for our stakeholders.



PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB RESPONSIBLE BANKING

Kami bermitra dengan nasabah kami untuk mendukung transisi yang adil menuju ekonomi berkarbon rendah di Asia, mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam solusi pembiayaan dan peluang investasi, serta mendemokratisasikan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang spesifik.

We are partnering with our clients to support Asia's just transition to a low-carbon economy, integrating sustainability into financing solutions and investment opportunities, and democratising banking services to meet costumers' specific needs.



PRAKTIK BISNIS YANG BERTANGGUNG JAWAB RESPONSIBLE BUSINESS PRACTICES

Kami percaya pada melakukan hal yang benar bagi oleh karyawan kami, membangun budaya yang hebat, dan menanamkan faktor lingkungan dan sosial dalam operasi bisnis kami.

We believe in doing the right thing by our people, building a great culture and embedding environmental and societal factors in our business operations.



DAMPAK MELAMPAUI PERBANKAN IMPACT BEYOND BANKING

Kami menciptakan dampak di luar perbankan dengan meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian komunitas rentan melalui DBS Foundation, gerakan sukarelawan karyawan DBS *People of Purpose*, serta inisiatif filantropi.

We create impact beyond banking by uplifting the lives and livelihoods of vulnerable communities through the DBS Foundation, the DBS People of Purpose employee volunteer movement and philanthropic initiatives.

Kami melihat keberlanjutan sebagai pendorong nilai aktif yang menawarkan peluang baru, membangun ketahanan terhadap risiko lingkungan dan sosial, serta memperkuat kepercayaan dengan pemangku kepentingan kami. Di seluruh tiga pilar strategi keberlanjutan kami, kami telah menetapkan metrik dan target serta mengembangkan inisiatif untuk mendorong hasil yang berkelanjutan. Kami melaporkan pendekatan dan kinerja kami terhadap faktor LST material kami dalam bab-bab berikutnya dari laporan ini.

We see sustainability as an active value driver that offers new opportunities, builds resilience against environmental and social risks and strengthens trust with our stakeholders. Across the three pillars of our sustainability strategy, we have set metrics and targets and developed initiatives to drive sustainable outcomes. We report on our approach and performance against our material ESG factors in the following chapters of this report.

MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Sejalan dengan strategi keberlanjutan kami, kami berkomitmen untuk mendorong kemajuan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Semua 17 tujuan yang saling terkait ini mewakili agenda keberlanjutan yang ambisius menjelang 2030. Kami telah memilih untuk berfokus pada enam SDG berikut yang kami percaya dapat kami berikan kontribusi paling bermakna, di Indonesia.

SUPPORTING SUSTAINABLE DEVELOPMENT

In line with our sustainability strategy, we are committed to drive progress towards achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). All 17 interrelated goals represent an ambitious sustainability agenda by 2030. We have chosen to focus on the following six SDGs which we believe we can make the most meaningful contributions to, in Indonesia.

Baca lebih lanjut tentang bagaimana kami berkontribusi pada SDGs di bab-bab berikutnya.
Read more about how we are contributing to the SDGs in the chapters that follow.



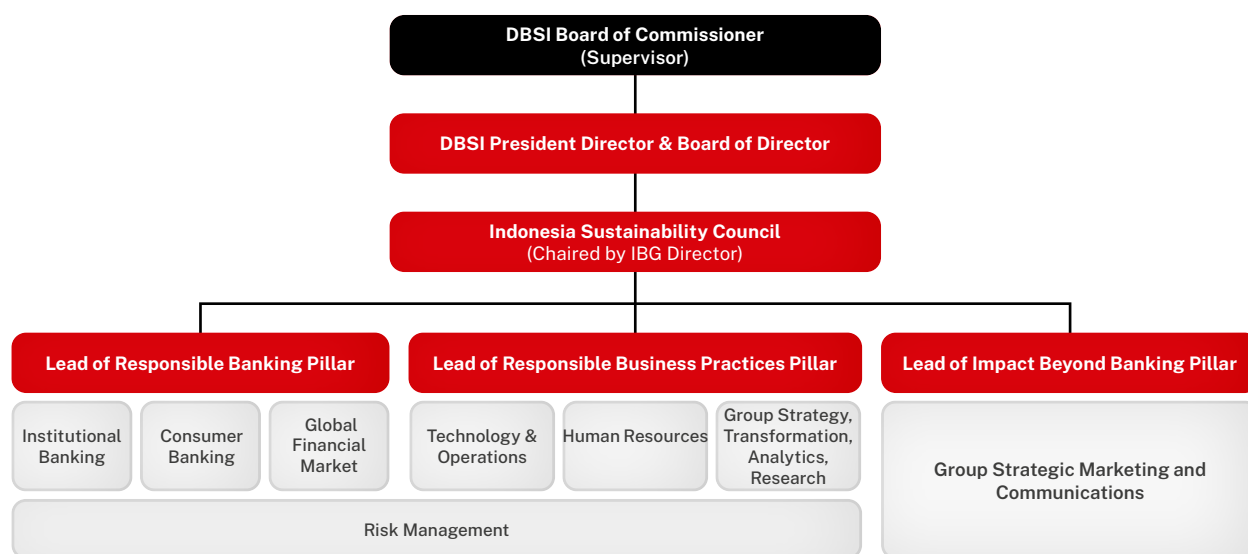
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN GOVERNANCE OF SUSTAINABILITY

Tata kelola yang efektif dan pengawasan dewan sangat penting untuk memastikan ketahanan dan mendorong penciptaan nilai jangka panjang. Di DBS Indonesia, Direksi bertanggung jawab secara kolektif atas keberhasilan jangka panjang bank dan memiliki tanggung jawab utama atas strategi dan pelaporan keberlanjutan kami. Dewan Komisaris memberikan tantangan konstruktif dan saran strategis kepada manajemen. Direksi mendukung visi DBS Indonesia untuk menjadi “Best Bank for a Better World”, yang mendasari upaya kami dalam memberdayakan bisnis kami sendiri serta nasabah kami dalam transisi mereka menuju masa depan yang lebih berkelanjutan. Hal ini mendukung planet yang sehat dan masyarakat yang adil, serta memperkuat manajemen risiko dan membuka peluang bisnis baru untuk penciptaan nilai jangka panjang.

Effective governance and board oversight is crucial to ensure resilience and drive long-term value creation. At DBS Indonesia, the Board is collectively responsible for the long-term success of the bank and has ultimate responsibility of our sustainability strategy and reporting. It provides constructive challenge and strategic advice to management. The Board supports DBS Indonesia’s vision to be the “Best Bank for a Better World”, which underpins our efforts in empowering our own businesses as well as our clients in their transition towards a more sustainable future. This supports a healthy planet and a just society, while also strengthening risk management and unlocking new business opportunities for long term value creation.

STRUKTUR TATA KELOLA KEBERLANJUTAN DI DBS INDONESIA

SUSTAINABILITY GOVERNANCE STRUCTURE IN DBS INDONESIA



DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2022, Bank mendirikan Dewan Keberlanjutan Indonesia (ISC) untuk memberikan tata kelola dan pengawasan yang lebih menyeluruh atas agenda keberlanjutan kami, termasuk prioritas strategis bagi bank.

Pada tahun 2024, kami mengadakan 5 (lima) pertemuan Dewan Keberlanjutan Indonesia untuk memantau, melacak, dan mengevaluasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan target keberlanjutan internal kami. Kami juga membahas perkembangan terbaru dari taksonomi keuangan berkelanjutan Indonesia yang berfokus pada sektor Energi untuk Tahun 2024, Uji Coba Stres Risiko Iklim dan Analisis Skenario, di mana hal ini menjadi perhatian di dunia.

BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

In 2022, the Bank established our Indonesia Sustainability Council (ISC) to provide a greater governance and oversight on our sustainability agenda, including strategic priority for the bank.

In 2024, we had 5 (five) Indonesia Sustainability Council meeting to monitor, track and evaluate the sustainability finance action plan (RAKB) and our internal sustainability scorecard. We also discussed on the new development of sustainability taxonomy from Indonesia Sustainable Finance Taxonomy that focused to Energy sector for Year 2024, Climate Risk Stress Test and Scenario Analysis, whereby it become concern to the world.

Direksi dan Dewan Komisaris menerima pembaruan rutin tentang masalah keberlanjutan penting yang timbul dari pertemuan ISC ini.

MANAJEMEN EKSEKUTIF

Pada tingkat manajemen, Dewan Keberlanjutan Indonesia (ISC) mengawasi pelaksanaan inisiatif keberlanjutan di seluruh bank. ISC dipimpin oleh Direktur IBG. Anggotanya (disebut sebagai *Sustainability Champions*) berasal dari latar belakang bisnis yang berbeda dan menyatukan keterampilan dan pengalaman yang saling melengkapi, dan dipimpin oleh Pimpinan Pilar Kerja Keberlanjutan.

Pada tahun 2024, ISC bertemu triwulanan dan membahas beberapa topik terkait keberlanjutan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Memantau dan mengevaluasi agenda keberlanjutan 2024, termasuk namun tidak terbatas pada rencana aksi keuangan berkelanjutan. Beberapa pencapaian adalah portofolio KKUB berkelanjutan yang tumbuh lebih dari 15% menjadi Rp14,7 Triliun, rasio inklusi keuangan RPIM adalah 6,36%.
- Memperkuat manajemen risiko melalui peningkatan strategi dan inisiatif penilaian dan pengelolaan risiko LST yang ditingkatkan, serta peningkatan keterampilan berkelanjutan bagi *Relationship Manager* dan *Credit Risk Manager* untuk perkembangan baru tentang risiko iklim.
- Dalam mendukung risiko iklim, Bank menilai kesiapan untuk menyerahkan Uji Coba Stres Risiko Iklim yang jatuh tempo pada Juli 2025.

Mengingat semakin relevannya masalah LST secara regulasi dan hukum, SKAI dan Legal & Kepatuhan serta Keuangan menghadiri pertemuan ISC sebagai pengamat. Hal ini mendukung pendekatan yang lebih komprehensif terhadap manajemen risiko dan kepatuhan regulasi, serta pertimbangan etika yang lebih dalam saat kami menavigasi lanskap keberlanjutan yang dinamis dan kompleks.

DBS Indonesia juga secara berkala mengidentifikasi, menilai, mengendalikan, memantau, melaporkan, dan mengukur penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal. Keseluruhan proses manajemen risiko didasarkan pada penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. DBS Indonesia juga terus mengoptimalkan peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen perusahaan. Bank juga memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes* principle dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

The Board of Director and Board of Commissioners receives regular updates on key sustainability matters arising from these ISC meetings.

EXECUTIVE MANAGEMENT

At the management level, the Indonesia Sustainability Council (ISC) oversees the execution of sustainability initiatives across the bank. The ISC is chaired by IBG Director. Its members (named as *Sustainability Champions*) come from different business backgrounds and bring together complimentary skills and experience, and it led by Sustainability Pillar Leads.

In 2024, the ISC met quarterly and discussed several topics related to sustainability, including, but not limited to:

- Monitoring and evaluate 2024 sustainability agenda, including but not limited to the sustainable finance action plan. Some achievement is KKUB portfolio which grew 15% to Rp14.7 Trillion, financial inclusion RPIM ratio is 6.36%.
- Strengthen risk management through enhanced ESG risk assessment and management strategies and initiatives, and continuous upskilling to Relationship Manager and Credit Risk Manager for the new progress development on climate risk.
- In supporting to climate risk, the Bank assessing the preparation to submit Climate Risk Stress Test that due in July 2025.

Given the increasing regulatory and legal relevance of ESG matters, Internal Audit and Legal & Compliance and Finance attend ISC meetings as observers. This supports a more comprehensive approach to risk management and regulatory compliance, and deeper ethical considerations as we navigate a dynamic and complex sustainability landscape.

DBS Indonesia also periodically identifies, assesses, controls, monitors, reports and measures the implementation of risk management and internal controls. The entire risk management process is based on the implementation of Good Corporate Governance principles. DBS Indonesia also continues to optimize the role of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews, and reviewing the effectiveness of corporate management processes. The Bank also has a corporate governance structure that serves to enhance the four eyes principle and transparency in the risk management process.

MENANAMKAN KEBERLANJUTAN KE DALAM MANAJEMEN KINERJA DAN REMUNERASI

Kami menggunakan pendekatan kartu skor berimbang untuk mengukur seberapa berhasil kami dalam melayani pemangku kepentingan utama kami dan melaksanakan strategi jangka panjang kami. Target keberlanjutan dan terkait iklim dimasukkan ke dalam kartu skor kami dan didistribusikan ke kartu skor unit-unit terkait, yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Kemajuan yang dicapai terhadap target-target ini kemudian digunakan untuk menentukan kompensasi bagi manajemen kami dan tim pelaksana yang relevan, yang pada gilirannya mendorong pengelolaan keseluruhan kinerja keberlanjutan di seluruh bank.

Target manajemen mencakup tema-tema keberlanjutan dan terkait iklim utama seperti:

- Tata kelola dan proses
- Keuangan Berkelanjutan
- Inklusi keuangan, literasi keuangan, dan inklusi digital
- Produk dan layanan kehidupan yang berkelanjutan
- Talenta dan karyawan, termasuk retensi talenta, keberagaman dan inklusi, serta keterlibatan karyawan
- Dampak di luar perbankan melalui DBS Foundation

MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENGENAI KEBERLANJUTAN

Keblanjutan adalah bidang yang dinamis dan konteks keberlanjutan tempat kami beroperasi terus berevolusi. Direksi dan Dewan Komisaris menerima pengarahan tentang masalah keberlanjutan untuk tetap terinformasi tentang perkembangan utama dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan saran tentang berbagai spektrum risiko dan peluang terkait keberlanjutan dan iklim.

Untuk lebih menanamkan keberlanjutan ke dalam setiap aspek bisnis kami dan membangun kapasitas karyawan kami, pada tahun 2024, kami mengidentifikasi prioritas pembelajaran keberlanjutan utama, dengan mempertimbangkan berbagai target audiens di dalam bank:

EMBEDDING SUSTAINABILITY INTO PERFORMANCE MANAGEMENT AND REMUNERATION

We use a balanced scorecard approach to measure how successful we are in serving our key stakeholders and executing our long-term strategy. Sustainability and climate-related targets are incorporated into our scorecard and cascaded across the relevant units' scorecards, which are used to evaluate performance. Progress made against these targets is then used to determine the compensation for both our management and relevant executing teams, which in turn drives the overall management of sustainability performance across the bank.

Management targets cover key sustainability and climate-related themes such as:

- Governance and processes
- Sustainability Finance
- Financial inclusion, financial literacy and digital inclusion
- Sustainable living products and services
- Talent and people, including talent retention, diversity and inclusion and employee engagement
- Impact beyond banking through DBS Foundation

ELEVATING SUSTAINABILITY KNOWLEDGE AND SKILLS

Sustainability is a dynamic field and the sustainability context within which we operate is constantly evolving. The Board receives briefings on sustainability matters to stay informed about key developments and possess the knowledge and skills to advise on a wide spectrum of sustainability and climate-related risks and opportunities.

To further embed sustainability into every aspect of our business and build the capacity of our people, in 2024, we identified key sustainability learning priorities, considering different target audiences within the bank:

Direksi dan Dewan Komite Board and Board Committees 	Direksi dan Dewan Komisaris menerima pelatihan tentang tema-tema keberlanjutan utama dan dampaknya terhadap Bank. Pelatihan mencakup tema-tema seperti momentum global atas komitmen iklim dari Pemerintah, regulator, sektor swasta, sektor keuangan, dan dalam penerapan energi bersih secara global dan di Asia. The Board of Directors and Board of Commissioners received training on key sustainability themes and their impact on DBS. The training covered themes including the global momentum on climate commitments from Governments, regulators, the private sector, the financial sector and in clean energy deployment globally and in Asia.
Manajemen Senior Senior Management 	Untuk meningkatkan pemahaman Pimpinan Pilar Kerja Berkelanjutan dan <i>Sustainability Champion</i> tentang keharusan bisnis yang timbul dari risiko dan peluang keberlanjutan, serta untuk mendukung integrasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan ke dalam pengambilan keputusan strategis, kami meluncurkan modul lanjutan dari <i>Sustainability Learning Campus eLearning</i> sebelumnya: Mengidentifikasi & Memitigasi Risiko <i>Greenwashing</i> dan menjadikannya wajib bagi Pimpinan Pilar Kerja Berkelanjutan dan <i>Sustainability Champion</i>. Modul <i>eLearning</i> ini mencakup pengetahuan esensial tentang mengidentifikasi dan memitigasi Risiko <i>Greenwashing</i> sebagai bagian dari inisiatif Keuangan Berkelanjutan di DBS. To enhance Pillar Leads and Sustainability Champion's understanding of the business imperatives stemming from sustainability risks and opportunities, and to support the integration of sustainability-related risks and opportunities into strategic decision making, we rolled out the continuation module of the previous Sustainability Learning Campus eLearning: Identifying & Mitigating Greenwashing Risk and make it mandatory for the Pillar Leads and Sustainability Champions. These eLearning modules covered the essential knowledge about identifying and mitigating Greenwashing Risk as part of Sustainable Finance initiatives in DBS.
Semua Karyawan All Staff 	Untuk meningkatkan pemahaman karyawan tentang relevansi keberlanjutan bagi bank, kami meluncurkan serangkaian modul pelatihan terkait keberlanjutan. Modul <i>eLearning</i> "Keberlanjutan di DBS", misalnya, mencakup berbagai konsep keberlanjutan, mengomunikasikan komitmen dan kemajuan keberlanjutan DBS, serta menjelaskan bagaimana semua karyawan dapat berkontribusi. Pelatihan ini wajib bagi semua karyawan. Kami juga melibatkan karyawan melalui acara yang berfokus pada keberlanjutan. Salah satu contoh yang berhasil adalah sesi permainan papan <i>Climate Fresk</i> selama <i>Future Forward Week</i>, yang menyoroti dampak perubahan iklim yang sedang terjadi saat ini dan tujuan sesi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran karyawan kami terhadap topik Keberlanjutan. To enhance employee understanding of sustainability's relevance to the bank, we launched a suite of sustainability-related training modules. The "Sustainability at DBS" e-learning module, for example, covers various sustainability concepts, communicating DBS' sustainability commitments and progress, and explains how all employees can contribute. This training is mandatory for all staff. We also engaged staff through sustainability-focused events. One successful example was the Climate Frisk Board Game session during the Future Forward Week, which highlighted the impact of climate changes that are currently happening, and the intention of the session is to increase our staff awareness towards the Sustainability topic.
Fungsional Spesifik Targeted Functions 	Pada tahun 2024, kami menerapkan beberapa inisiatif pelatihan teknis berbasis peran utama. Sebagai kelanjutan dari pelaksanaan Lokakarya Aktivasi Iklim saat ini untuk RM IBG dan CRM RMG, sesi untuk mereka yang belum menghadiri lokakarya sebelumnya pada tahun 2023 masih diselenggarakan oleh DBS untuk semua pasar melalui kelas online. Per akhir 2024, ada 71 RM dan CRM yang menghadiri Lokakarya sebagai bagian dari pembentukan pengetahuan mereka tentang topik ini. Selanjutnya, kami akan secara bertahap meluncurkan program CARE GREEN Plus bersertifikat IBF kepada semua RM IBG dan RM Nasabah (CRM) pada tahun 2025. Program ini melengkapi mereka dengan keterampilan untuk menilai risiko terkait keberlanjutan nasabah, memahami kebijakan dan proses keberlanjutan DBS, mengintegrasikan pertimbangan terkait keberlanjutan ke dalam analisis keuangan dan strategi nasabah, serta merangkum secara efektif risiko terkait keberlanjutan dan mitigasinya untuk aplikasi kredit. Untuk memperkuat komitmen kami terhadap praktik keberlanjutan yang transparan dan bertanggung jawab, kami mengembangkan dan meluncurkan modul <i>eLearning</i> internal, "Mengidentifikasi dan Memitigasi Risiko <i>Greenwashing</i>", kepada semua tim yang relevan, termasuk pemasaran produk, Legal dan Kepatuhan. Program pelatihan komprehensif ini menunjukkan komitmen berkelanjutan kami untuk membangun masa depan yang berkelanjutan. In 2024, we implemented several key role-based technical training initiatives. As a continuation from the current ongoing Climate Activation Workshop roll out for IBG RMs and RMG CRM, the session for those who are yet to attend the previous workshop in 2023 is still run by DBS for all markets through online classes. As of end of 2024, there are 71 RMs and CRMs attended the Workshop as part of forging their knowledge on this topic. Furthermore, we will be progressively rolling out the IBF-certified CARE GREEN Plus programme to all IBG RMs and Client Relationship Managers (CRMs) in 2025. This programme equips them with the skills to assess client sustainability-related risks, understand DBS' sustainability policies and processes, integrate sustainability-related considerations into financial analysis and client strategies, and effectively summarise sustainability-related risks and mitigation for credit applications. To strengthen our commitment to transparency and responsible sustainability practices, we developed and rolled out an in-house e-learning module, "Identifying and Mitigating Greenwashing Risks", to all relevant teams, including product marketing, Legal and Compliance. These comprehensive training programmes demonstrate our ongoing commitment to building a sustainable future.

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT



Kami memiliki dialog berkelanjutan dan berkolaborasi erat dengan pemangku kepentingan utama, yang membantu dalam menyempurnakan strategi bisnis dan memperkuat kemampuan kami untuk menciptakan nilai jangka panjang.

We have ongoing dialogues and closely collaborate with our key stakeholders, which helps us to continuously refine our business strategy and strengthens our ability to create long-term value.

Kami mendefinisikan pemangku kepentingan utama sebagai mereka yang paling terdampak oleh kegiatan bisnis kami, serta mereka yang memiliki kemampuan terbesar untuk mempengaruhinya. Mereka mencakup nasabah, karyawan, masyarakat, serta regulator dan pembuat kebijakan. Kami secara proaktif terlibat dengan pemangku kepentingan utama ini melalui berbagai saluran untuk memahami dan menanggapi kekhawatiran dan kepentingan mereka.

Hasil keterlibatan pemangku kepentingan menginformasikan pemahaman kami tentang faktor terkait keberlanjutan yang material bagi bisnis kami, yang membantu menentukan prioritas strategis dan membimbing pengembangan dan pelaksanaan inisiatif kami.

We define our key stakeholders as those who are most impacted by our business activities, as well as those with the greatest ability to influence them. They include our customers, employees, society, as well as regulators and policy makers. We proactively engage with these key stakeholders through a variety of channels to both understand and respond to their concerns and interests.

The outcomes of stakeholder engagement inform our understanding of the sustainability-related factors that are material to our business, which helps to define our strategic priorities and guide the development and implementation of our initiatives.

	Bagaimana kami terlibat? How did we engage?	Apa topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? What are the key topics raised and feedback received?	Bagaimana kami menanggapi? How did we respond?
Nasabah Kami berinteraksi dengan nasabah untuk lebih memahami kebutuhan mereka agar kami dapat menyediakan solusi keuangan yang tepat bagi mereka.	- Berbagai saluran layanan, termasuk perbankan digital, call center, dan cabang. - Keterlibatan rutin melalui relationship manager dan spesialis subyek, jika ada. - Interaksi aktif dan tindak lanjut yang cepat terhadap pertanyaan/ umpan balik yang diterima melalui platform media sosial. - Survei kepuasan nasabah dan immersif nasabah secara rutin.	Nasabah semakin menuntut perlindungan penipuan yang lebih kuat, termasuk tindakan proaktif dan mencegah akses yang tidak sah.	- Kami mengembangkan peta jalan komprehensif yang akan memperkuat ketahanan dan pemulihan teknologi untuk meningkatkan keandalan layanan. Kami memperkuat standar layanan <i>Respectful, Easy to Deal With, Dependable</i> (RED) dengan mengembangkan program pelatihan empati yang ekstensif untuk meningkatkan kemampuan kami dalam menyelesaikan akar penyebab pengalaman negatif. Kami terus mengadopsi budaya yang berpusat pada nasabah untuk memperbaiki pengalaman perbankan. - Dalam upaya melindungi nasabah dari meningkatnya tingkat kejahatan terkait penipuan di masyarakat, DBS Indonesia telah meluncurkan kampanye "<i>Behind the Scam</i>". Inisiatif edutainment ini bertujuan untuk mengungkap taktik canggih yang digunakan oleh para penipu melalui penjelasan yang jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan perlindungan nasabah terhadap berbagai bentuk kejahatan keuangan. - Kami mengerahkan upaya yang signifikan untuk mengevaluasi perjalanan nasabah cabang dan meningkatkan tata kelola cabang, yang menghasilkan waktu tunggu yang lebih singkat dan pengalaman nasabah yang lebih baik dengan fokus yang lebih kuat pada layanan yang berpusat pada manusia. Selanjutnya, kami secara konsisten meluncurkan RED <i>Huddles</i> dan Pelatihan Empati untuk <i>frontliner</i> di seluruh pasar, meningkatkan keterampilan tim dan memupuk budaya yang didedikasikan untuk memberikan pengalaman nasabah yang luar biasa.
Customers We interact with customers to better understand their requirements so that we can provide the right financial solutions for them.	- Multiple service channels, including digital banking, call centres and branches. - Regular engagements via relationship managers and subject matter specialists, where applicable. - Active interaction and prompt follow-up to queries/ feedback received via social media platforms. - Regular satisfaction surveys and customer immersions.	Customers increasingly demand stronger fraud protection, including proactive measures and preventing unauthorised access.	- To improve service reliability, we established a comprehensive roadmap that will strengthen technology resiliency and recovery. We reinforced our Respectful, Easy to Deal With, Dependable (RED) service standards by developing an extensive empathy training programme to enhance our ability to solve the root causes of negative experiences. We continue to adopt a customer-obsessed culture to improve banking journeys. - In an effort to safeguard customers from the increasing prevalence of scam-related crimes, DBS Indonesia has launched the "<i>Behind the Scam</i>" campaign. This edutainment initiative aims to unveil the sophisticated tactics employed by fraudsters through clear and accessible explanations, thereby enhancing customer awareness and protection against various forms of financial crime. - We put in continuous effort to evaluate branch customer journeys and improve branch governance, leading to shorter wait times and an improved customer experience with a stronger focus on human-centred service. Furthermore, we consistently rolled out RED <i>Huddles</i> and Empathy Training for frontliners across markets, enhancing team skills and nurturing a culture dedicated to providing outstanding customer experiences.

	Bagaimana kami terlibat? How did we engage?	Apa topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? What are the key topics raised and feedback received?	Bagaimana kami menanggapi? How did we respond?
Karyawan Kami berkomunikasi dengan karyawan kami melalui berbagai saluran untuk memastikan bahwa karyawan kami merasa memiliki tujuan, terhubung, terlibat, dihargai, dan diperhatikan.	"DBSI Townhall" – pertemuan umum triwulanan yang dipimpin oleh CEO. - Pertemuan umum departemen dan acara rutin yang diadakan oleh manajemen senior. - Survei Keterlibatan Karyawan "My Voice" tahunan dan survei Pengalaman Karyawan triwulanan. "Employee Experience Council" – mendorong perjalanan karyawan ikonik untuk meningkatkan pengalaman karyawan. - Pembangun Budaya – lebih dari 28 karyawan terlibat dengan rekan kerja mereka untuk mengumpulkan dan menindaklanjuti umpan balik.	- Pertanyaan dan umpan balik yang diajukan melalui DBSI Townhall dan pertemuan umum departemen mencakup topik seperti strategi perusahaan, kinerja keuangan, budaya, teknologi termasuk kompensasi, manfaat, dan kesejahteraan karyawan. - Melalui survei keterlibatan karyawan tahunan dan survei pengalaman karyawan triwulanan, area utama yang menjadi perhatian karyawan adalah kolaborasi, beban kerja, dan Penghargaan & Pengakuan.	- CEO DBSI, Lim Chu Chong, secara pribadi menjawab semua pertanyaan dan komentar yang diajukan di DBSI Townhall dan kepemimpinan senior menjawab semua pertanyaan dan komentar yang diajukan di pertemuan umum departemen. Karyawan juga dilibatkan secara rutin melalui survei <i>pulse check</i> triwulanan untuk mengidentifikasi area-area yang menjadi perhatian dan/atau titik masalah. Jika sesuai, semua isu dan saran yang diajukan, serta wawasan yang diterima, diarahkan ke departemen terkait untuk tindak lanjut. - Kami tetap berkomitmen untuk memberikan proposisi nilai karyawan yang holistik untuk memberdayakan karyawan kami untuk Hidup Terpenuhi: Menjadi yang Terbaik, Menjadi Perubahan, dan Menjadi Perbedaan. - Melalui Dewan Pengalaman Karyawan, kami mendorong pengalaman karyawan yang terintegrasi dan ikonik agar karyawan merasa terhubung, diperhatikan, dihargai, dan terlibat saat bekerja di DBS Indonesia. Hal ini dicapai melalui budaya kami, cara kerja, pengaturan kerja fleksibel, peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan, serta fokus yang kuat pada keseluruhan penghargaan dan pengakuan karyawan.
Employees We communicate with our employees via multiple channels to ensure that our employees feel purposeful, connected, invested in, valued and cared for.	"DBSI Townhall" – quarterly townhall hosted by the CEO. - Regular department townhalls and events held by senior management. - Annual "My Voice" Employee Engagement survey and quarterly Employee Experience surveys. "Employee Experience Council" – drive iconic employee journeys to enhance employee experience. - Culture Builders – more than 28 employees engage fellow employees to gather and follow up on feedback.	- Questions and feedback raised via DBSI Townhall and department townhall covered topics such as corporate strategy, financial performance, culture, technology including employee compensation, benefits and welfare. - Through the annual employee engagement survey and quarterly employee experience survey, the key areas of concern raised by employees are around collaboration, workload and Reward & Recognition.	- DBSI CEO, Lim Chu Chong personally addressed questions and comments raised in DBSI Townhall and senior leadership addressed questions and comments raised in department townhall. Employees were also engaged regularly through quarterly pulse surveys to identify areas of concerns and/ or pain points. Where applicable, all issues and suggestions raised, and insights received, were directed to relevant departments for follow-up. - We remain committed in delivering our holistic employee value proposition to empower our employees to Live Fulfilled: Be the Best, Be the Change and Be the Difference. - Through the Employee Experience Council, we drive integrated and iconic employee experiences for employees to feel connected, cared for, valued and invested in when working at DBS Indonesia. This is achieved through our culture, ways of working, flexible work arrangements, opportunities for growth and development, and a strong focus on overall employee reward and recognition.

	Bagaimana kami terlibat? How did we engage?	Apa topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? What are the key topics raised and feedback received?	Bagaimana kami menanggapi? How did we respond?
Masyarakat Kami terlibat dengan masyarakat untuk lebih memahami peran yang dapat kami mainkan untuk mengatasi kebutuhan dan kesenjangan masyarakat.	- Acara dan percakapan rutin dengan <i>Businesses for Impact</i> dan mitra komunitas, untuk memahami lanskap sosial dan bagaimana DBS Indonesia dapat bermitra untuk menciptakan dampak. - Kemitraan yang kuat dengan organisasi nirlaba sebagai mitra program untuk secara bersama-sama mengatasi tantangan keberlanjutan dunia nyata.	- Ada kebutuhan yang berkelanjutan untuk mendukung masyarakat rentan dalam menghadapi tantangan kehidupan, memperkuat ketahanan sosial dan keuangan mereka dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari yang esensial dan mendorong inklusi. - UKM dan wirausaha sosial (SE) menghadapi tantangan yang persisten dalam mendapatkan modal katalis dan kemitraan yang esensial untuk memperluas bisnis mereka dan memperdalam dampak mereka.	- Pada Agustus 2023, DBS mengumumkan komitmen untuk memberikan kembali hingga SGD1 miliar dan menyumbangkan 1,5 juta jam sukarela selama 10 tahun ke depan, mulai pada tahun 2024. Komitmen ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat berpenghasilan rendah dan kurang beruntung, serta memupuk masyarakat yang lebih inklusif di Asia. - Pada tahun 2024, kami mulai menyalurkan dana dari komitmen yang diperluas, mendukung 2 program komunitas multi-tahun baru dan 5 <i>businesses for impact</i>, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan esensial dan mendorong inklusi.
Society We engage the community to better understand the role we can play to address societal needs and gaps.	- Regular events and conversations with <i>Businesses for Impact</i> and community partners, to understand the social landscape and how DBS Indonesia can partner to create impact. - Strong partnerships with non-profit organizations as programme partners to jointly tackle real-world sustainability challenges.	- There is a continuous need to support vulnerable communities in navigating life's challenges, strengthening their social and financial resilience by meeting essential daily needs and fostering inclusion. - SMEs and social enterprises (SEs) face persistent challenges in securing catalytic capital and partnerships essential for scaling their businesses and deepening their impact.	- In August 2023, DBS Group announced a commitment to give back up to SGD 1 billion and contribute 1.5 million volunteering hours over the next 10 years, starting in 2024. This commitment aims to improve lives and livelihoods of the low-income and underprivileged, and foster a more inclusive society in Asia. - In 2024, we began deploying funds from the upsized commitment, supporting 2 new multi-year community programmes and 5 <i>businesses for impact</i>, with a focus on meeting essential needs and fostering inclusion.

	Bagaimana kami terlibat? How did we engage?	Apa topik utama yang diangkat dan umpan balik yang diterima? What are the key topics raised and feedback received?	Bagaimana kami menanggapi? How did we respond?
Regulator dan Pembuat Kebijakan Kami berupaya menjadi warga korporat yang baik dan advokat dengan memberikan masukan dan mendukung pelaksanaan undang-undang, peraturan, dan pedoman yang relevan/berlaku.	- Penyerahan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). - Penyerahan RAKB kepada OJK. - Laporan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada regulator. - Menanggapi secara aktif atau memberikan umpan balik melalui Diskusi Kelompok Fokus atau Survei dari Regulator.	- Secara triwulanan, OJK meminta informasi terkait Taksonomi Keberlanjutan dan kinerja Keuangan Berkelanjutan. - Topik regulasi dan pelaporan utama yang sedang dibahas dan diperkenalkan di industri perbankan mencakup: - Taksonomi Keberlanjutan Indonesia - Manajemen Risiko Iklim dan Analisis Skenario - Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan	- Kami melaporkan rencana dan pencapaian DBS Indonesia sesuai dengan peraturan. - Kami berkontribusi pada berbagai keterlibatan dan diskusi regulatori, seperti: - Taksonomi Keberlanjutan Indonesia - Manajemen Risiko Terkait Iklim - Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan
Regulators and policy makers We strive to be a good corporate citizen and advocate by providing input to and supporting the implementation of relevant/ applicable laws, regulations, and guidelines.	- Submission of Bank's Business Plan (RBB) and it's realization to Bank Indonesia and the Financial Service Authority (OJK). - Submission of the RAKB to OJK. - Other reports in accordance with applicable provision to regulators. - Actively responding to or providing feedback through Focus Group Discussion or Survey from Regulator.	- On quarterly basis, OJK requested the information related to the Sustainability Taxonomy and Sustainability Finance performance. - Key regulatory and reporting topics being discussed and introduced in the banking industry include: - Indonesia Sustainability Taxonomy - Climate Risk Management and Scenario Analysis - Sustainability Reporting Disclosure	- We report DBS Indonesia plan and achievement in accordance with the regulations. - We contributed to various regulatory engagement and discussion, such as: - Indonesia Sustainability Taxonomy - Climate-related Risk Management - Sustainability Reporting Disclosure

Pilar 1

Pillar 1

Perbankan yang Bertanggung Jawab

Responsible Banking

Kami bermitra dengan nasabah kami untuk mendukung transisi yang adil menuju ekonomi berkarbon rendah di Asia, mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam solusi pembiayaan dan peluang investasi, serta mendemokratisasikan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang spesifik.

We are partnering with our clients to support Asia's just transition to a low-carbon economy, integrating sustainability into financing solutions and investment opportunities, and democratising banking services to meet costumers' specific needs.

PEMBIAYAAN YANG BERTANGGUNG JAWAB RESPONSIBLE FINANCING

BERMITRA UNTUK TRANSISI YANG ADIL ASIA MENUJU EKONOMI BERKARBON RENDAH

Di DBS, dampak terbesar yang kami ciptakan adalah melalui kegiatan pinjaman dan pembiayaan kami. Kami berkomitmen pada praktik perbankan yang bertanggung jawab dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam manajemen risiko kami serta solusi pinjaman dan pembiayaan yang kami tawarkan kepada nasabah kami.

Asia bertanggung jawab atas lebih dari setengah emisi gas rumah kaca global. Pada tahun 2050, diperkirakan populasi perkotaan Asia akan berlipat ganda dari 1,6 miliar menjadi 3 miliar¹. Menyeimbangkan prioritas sosial, ekonomi, dan lingkungan dari populasi Asia yang terus tumbuh sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan. Sebagai bank terkemuka di Asia, kami memiliki peran penting untuk menyediakan pembiayaan yang diperlukan untuk mendorong hasil yang berkelanjutan dan transisi yang adil dan inklusif yang meningkatkan standar hidup populasi Asia yang terus tumbuh. Hal ini membutuhkan pendekatan yang nuansa, yang mempertimbangkan konteks sosial dan pembangunan yang beragam di seluruh Asia.

Untuk membatasi pemanasan global jauh di bawah 2°C dibandingkan dengan tingkat pra-industri sesuai dengan tujuan Perjanjian Paris, diperkirakan USD2,3 triliun harus diinvestasikan dalam teknologi berkarbon rendah di wilayah Asia Pasifik setiap tahun hingga 2030², yang akan terus meningkat kemudian. Sebagai salah satu wilayah yang paling rentan terhadap perubahan iklim, diperkirakan bahwa inaksi iklim dapat mengurangi PDB di Asia Pasifik sebesar 17% dan mengakibatkan kerugian ekonomi sebesar USD96 triliun³. Selain upaya mitigasi, upaya adaptasi dan ketahanan iklim sama pentingnya untuk melindungi masyarakat dan ekonomi dari dampak fisik perubahan iklim, seperti cuaca ekstrem, kenaikan permukaan laut, dan gangguan pada sistem pangan dan air. Tanpa investasi yang memadai untuk memastikan ketahanan iklim, biaya ekonomi dan sosial perubahan iklim akan terus meningkat, sehingga menghambat pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan wilayah ini.

PARTNERING FOR ASIA'S JUST TRANSITION TO A LOW CARBON ECONOMY

At DBS, the largest impact we create is through our lending and financing activities. We are committed to responsible banking practices by integrating sustainability into our risk management as well as the lending and financing solutions we offer our clients.

Asia accounts for more than half of global greenhouse gas emissions. By 2050, its urban population is estimated to double from 1.6 billion to 3 billion¹. Balancing the social, economic and environmental priorities of Asia's growing population is crucial for sustainable development. As a leading Asian bank, we have an important role to play to provide the essential financing required to drive sustainable outcomes and a just and inclusive transition that improve the living standards of Asia's growing population. This requires a nuanced approach, which considers the diverse social and developmental contexts across Asia.

To limit global warming to well below 2°C as compared to pre-industrial levels in line with the goals of the Paris Agreement, an estimated USD2.3 trillion will need to be invested in low-carbon technologies in the Asia Pacific region annually until 2030², rising further thereafter. As one of the most vulnerable regions to climate change, it is estimated that climate inaction could reduce GDP in Asia Pacific by 17% and result in USD96 trillion in economic losses³. Alongside mitigation efforts, climate adaptation and resilience efforts are equally critical to safeguard communities and economies from the physical impacts of climate change, such as extreme weather events, rising sea levels, and disruptions to food and water systems. Without adequate investment in ensuring climate resilience, the economic and social costs of climate change will continue to rise, undermining the region's sustainable growth and development.

¹ ADB (2024). Asia 2050: Realizing the Asian Century.

² BloombergNEF (2024).

³ Deloitte Economic Institute (2021).

¹ ADB (2024). Asia 2050: Realizing the Asian Century

² BloombergNEF (2024).

³ Deloitte Economic Institute (2021).

Mengatasi perubahan iklim oleh karena itu menjadi prioritas kritis karena urgensinya dan karena keterkaitannya dengan tantangan keberlanjutan lainnya. DBS melihat perlunya mempercepat aksi iklim sebagai tanggung jawab sosial, keharusan manajemen risiko, dan peluang bisnis. Pada tahun 2022, kami menetapkan target dekarbonisasi yang diinformasikan oleh ilmu pengetahuan pertama kali untuk emisi yang didanai dalam *Scope 3* kami.

Skala dan urgensi aksi iklim yang diperlukan berarti bahwa kita membutuhkan perubahan seluruh ekosistem, di seluruh pemerintah dan regulator, sektor swasta dan keuangan serta masyarakat luas. Setiap bagian dari ekosistem ini bertanggung jawab dan memiliki peran spesifik untuk dimainkan, tetapi tidak ada yang bisa melakukannya sendiri. Ambisi dan komitmen kami untuk mendukung transisi yang adil di Asia bergantung pada perubahan di ekonomi riil, dari perkembangan kebijakan dan regulasi hingga adopsi teknologi baru. Selain menyediakan solusi pembiayaan inovatif bagi nasabah kami, kami berfokus pada melibatkan dan bermitra dengan pemain ekosistem kunci, di Asia dan secara global, untuk mendorong aksi kolektif dan kolaborasi lintas rantai nilai dan batas negara.

Tackling climate change is therefore a critical priority due to its urgency and given how connected it is with other sustainability challenges. DBS sees the case for accelerating climate action as a societal responsibility, risk management imperative and business opportunity. In 2022, we established our very first set of science-informed decarbonization targets for our *Scope 3* financed emissions.

The scale and urgency of the needed climate action means that we need a whole of ecosystem change, across governments and regulators, the private and finance sector as well as the community-at-large. Each part of this ecosystem is accountable and has a specific role to play, but no one can do it alone. Our ambition and commitments to support the just transition in Asia depend on changes in the real economy, from policy and regulatory developments to the adoption of new technologies. In addition to providing innovative financing solutions for our clients, we are focused on engaging and partnering with key ecosystem players, in Asia and globally, to foster collective action and collaboration across value chains and national borders.

STRATEGI IKLIM DBS

DBS CLIMATE STRATEGY

Ambisi kami adalah mencapai masa depan *net zero* dengan tetap mengakui tanggung jawab sosial dalam mendorong transisi yang adil dan inklusif.

Our ambition is to achieve a net zero future while recognising our social responsibility to foster a just and inclusive transition.

Untuk memposisikan DBS sebagai Bank Transisi untuk Asia, prioritas kami adalah:

To position DBS as the Transition Bank for Asia, our priorities are:

Pembiayaan dan Konsultasi Kami Our financing and advisory		Operasional Kami Our Operations
Peluang Bisnis Business opportunity	Manajemen Risiko Risk Management	
Menyediakan solusi keuangan inovatif dan jasa konsultasi untuk mendukung upaya keberlanjutan dan transisi nasabah kami. Providing innovative financial solutions and advisory services to support our clients in their sustainability and transition efforts.	Mengintegrasikan pertimbangan iklim dan keberlanjutan ke dalam manajemen risiko untuk meningkatkan ketahanan bisnis kami. Integrating climate and sustainability considerations into risk management processes to enhance client engagement and ensure the resilience of our business.	Mencapai <i>net zero</i> di operasi kami sendiri. Achieving net zero in our own operations.

Strategi kami didukung oleh | Our strategy is enabled through:



Menjalin kemitraan dan terlibat dengan pemain ekosistem utama untuk mendorong aksi kolektif.

Forging partnerships and engaging with key ecosystem players to drive collective action.



Memanfaatkan teknologi dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan kemampuan analitik kami.

Leveraging technology and AI to enhance data analytics capabilities.



Memberdayakan dan memberdayakan karyawan kami.

Reskilling and empowering our people,



Memastikan tata kelola dan proses yang kokoh.

Ensuring robust governance and processes.

PELUANG BISNIS

Kami sangat yakin dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis untuk mendorong pertumbuhan dan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Transisi menuju ekonomi berkarbon rendah akan mempengaruhi semua industri dalam beberapa tahun mendatang dan akan membutuhkan investasi besar-besaran di seluruh mitigasi dan adaptasi iklim. Hal ini menyajikan peluang baru bagi bisnis kami untuk mendorong hasil yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan volume pembiayaan, meningkatkan kegiatan penasihat dan penjaminan, serta memupuk kemitraan dan kolaborasi baru.

Untuk memastikan bahwa Bank berada dalam posisi yang baik guna memanfaatkan peluang-peluang ini, kami terus berinvestasi dalam pendekatan kami terhadap keterlibatan nasabah, pelatihan ulang dan pemberdayaan karyawan, serta keterlibatan industri dan kebijakan.

BUSINESS OPPORTUNITIES

We firmly believe in integrating sustainability into our business strategy to drive growth and long-term value for our stakeholders. The transition to a low carbon economy will affect all industries in the coming years and will require massive investment across climate mitigation and adaptation. This presents new opportunities for our business to drive sustainable outcomes, while also increasing our financing volumes, growing advisory and underwriting activities and fostering new partnerships and collaborations.

To ensure that we are well-positioned to capitalize on these opportunities we continuously invest in our approach to client engagement, reskilling and empowering our people, and industry and policy engagement.

MENYEDIKAN SOLUSI PEMBIAYAAN INOVATIF

Portofolio keuangan berkelanjutan DBS Indonesia terus mengalami ekspansi pesat pada tahun 2024. Portofolio tetap berada dalam tren positif dengan total transaksi yang berlipat ganda dari tahun 2023, didukung oleh arus transaksi yang kuat dan inisiatif pembiayaan strategis. Portofolio keuangan berkelanjutan telah tumbuh menjadi Rp6,6 triliun per Desember 2024, yang mewakili 9% dari total buku pinjaman DBS Indonesia. Sementara posisi portofolio KKUB telah mencapai Rp14,7 triliun per Desember 2024, meningkat 15% dari posisi 2023 sebesar Rp12,8 triliun⁴.

PROVIDING INNOVATIVE FINANCING SOLUTIONS

DBS Indonesia's sustainable finance portfolio continued its rapid expansion in 2024. The portfolio remains on an upward trajectory with total deals doubling from 2023, supported by robust deal flow and strategic financing initiatives. Sustainable finance portfolio has grown to Rp6.6 trillion by December 2024, which accounts for 9% of DBS Indonesia total loan book. While KKUB portfolio balance has reached up to Rp14.7 trillion per December 2024, increasing 15% from 2023 position of Rp12.8 trillion⁴.

Kredit Keberlanjutan Usaha Bisnis (KKUB) Sustainable Business Activity Category (KKUB)	Pinjaman (Rp Juta) Loan (Rp Mn)
Efisiensi Energi - Energy Efficiency	572,905
Energi Terbarukan - Renewable Energy	2,901,323
Kegiatan UMKM - MSME Activities	1,000,000
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air - Terrestrial and Aquatic Biodiversity Conservation	32,000
Pencegahan dan Pengendalian Polusi - Pollution Prevention and Control	25,752
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan Sustainable Management of Natural Resources and Land Use	9,855,544
Transportasi Ramah Lingkungan - Environmentally Friendly Transportation	361,132
Total KKUB Portfolio	14,748,656
Total Bank Asset	136,876,951

Pada tahun 2024, kami berhasil mencapai beberapa tonggak penting, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Transaksi di cabang-cabang di luar kota (yaitu Surabaya, Medan) menunjukkan perluasan jangkauan kami melampaui Jakarta dan ke kota-kota kecil. Selain itu, tonggak pencapaian lain yang luar biasa adalah dengan melaksanakan pinjaman hijau pertama kami di segmentasi UKM, dengan total 3 transaksi.
2. Membangun upaya keberlanjutan kami untuk menyebar ke produk perbankan lainnya, pada November 2024 DBS Indonesia bergabung dengan Eastspring Indonesia untuk memperkenalkan dana investasi berbasis LST, yaitu ESGQ45 IDX KEHATI Index Fund, untuk meningkatkan akses pasar ke investasi yang bertanggung jawab, menawarkan investor portofolio yang mengintegrasikan pertimbangan LST.
3. Menegaskan kembali posisi sebagai penasihat terpercaya, dengan memenangkan 'Best Bank for ESG' oleh Euromoney. Selain itu, DBS Indonesia juga memenangkan 2024 Katadata Green Initiatives Awards di kategori Keuangan untuk tahun ketiga berturut-turut.

In 2024, we successfully secured some key milestones, which are outlined as below:

1. Deals in upcountry branches (i.e. Surabaya, Medan) demonstrating our expansion of reach beyond Jakarta and into smaller cities. Additionally, another remarkable milestone has been completed by executing our first ESG loans in the green segmentation, totalling 3 transactions.
2. Building on our sustainability efforts to spread across other banking products, in November 2024 DBS Indonesia joined forces with Eastspring Indonesia to introduce an ESG-based investment fund, i.e. ESGQ45 IDX KEHATI Index Fund to enhance market access to responsible investments, offering investors a portfolio that integrates ESG considerations.
3. Reaffirmed positions as trusted advisor, by winning the 'Best Bank for ESG' by Euromoney. In addition, DBS Indonesia also received the 2024 Katadata Green Initiatives Awards in the Finance category for a third consecutive year.

⁴ Angka tahun fiskal 2023 telah diubah menggunakan kategorisasi yang direvisi yang diterapkan pada tahun fiskal 2024 dan seterusnya.

⁴ FY2023 figures have been restated using revised categorization applied in FY2024 onwards

Kami telah menunjukkan ketahanan dan eksekusi yang disiplin, memastikan pertumbuhan berkelanjutan di tengah kondisi pasar yang berubah. Dengan mempercepat arus pembiayaan dan menutup transaksi berkualitas tinggi, kami telah memperkuat kepemimpinan kami dalam keuangan berkelanjutan, memposisikan untuk terus mempertahankan momentum di tahun-tahun mendatang.

We have demonstrated resilience and disciplined execution, ensuring sustainable growth amid evolving market conditions. By accelerating financing flows and closing high-quality transactions, we have reinforced our leadership in sustainable finance, positioning for continued momentum in the coming years.

Transaksi penting mencakup:

Notable transactions include:

1. PT Indo-Rama Synthetics Tbk: Transisi Energi dan Peningkatan Efisiensi Fasilitas
PT Indo-Rama Synthetics Tbk: Energy Transition and Facility Efficiency Upgrade

Proyek: Fasilitas Kredit USD 10 Juta untuk Proyek Keberlanjutan Indorama
Project: USD 10 Million Credit Facility for Indorama's Sustainability Projects

Tentang Pembiayaan:

- Mendukung Transisi Energi: Pembiayaan ini mendukung pergeseran Indorama dari pembangkit listrik tenaga batu bara *captive* ke *grid* nasional, mengurangi ketergantungan pada energi berbasis bahan bakar fosil yang dihasilkan sendiri.
- Dampak Dekarbonisasi: Proyek ini diperkirakan akan berkontribusi pada penurunan emisi karbon, dengan perkiraan pengurangan 200.000 ton CO₂ per tahun, sekaligus menghilangkan ketergantungan pada 250.000 ton batu bara per tahun.
- Inisiatif Industri Strategis: Sebagai bagian dari peningkatan operasionalnya, Indorama berinvestasi dalam peningkatan efisiensi energi di dalam fasilitasnya, sejalan dengan upaya keberlanjutan yang lebih luas.
- Pembiayaan Perintis untuk Transisi Energi: Transaksi ini merupakan upaya pembiayaan tahap awal untuk memfasilitasi transisi dari pembangkit listrik tenaga batu bara *captive*, mencerminkan komitmen korporat yang semakin besar terhadap alternatif berkarbon rendah, dan berkontribusi pada strategi transisi energi jangka panjang Indonesia.

DBS Indonesia sebagai Pemberi Pinjaman Tunggal:

- Pembiayaan DBS Indonesia memungkinkan Indorama untuk mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk menghubungkan pabriknya ke *grid* listrik nasional, mendukung agenda keberlanjutannya. Indorama akan melacak jadwal proyek, serta mengukur dan melaporkan emisi gas rumah kaca tahunannya kepada DBS Indonesia.
- Pembiayaan ini dapat menjadi model potensial bagi produsen lain yang ingin beralih dari pembangkit listrik tenaga batu bara *captive*.

About the Financing:

- Supports Energy Transition: The financing supports Indorama's shift from captive coal-fired power generation to the national grid, reducing dependence on self-generated fossil fuel-based energy.
- Decarbonisation Impact: The project is expected to contribute to lowering carbon emissions, with an estimated reduction of 200,000 tonnes of CO₂ annually, while eliminating reliance on 250,000 tonnes of coal per year.
- Strategic Industry Initiative: As part of its operational enhancements, Indorama is investing in energy efficiency improvements within its facility, aligning with broader sustainability efforts.
- Pioneering Financing for Energy Transition: This transaction represents an early-stage financing effort to facilitate the transition from captive coal power, reflecting a growing corporate commitment to lower-carbon alternatives, and contributing to Indonesia's long-term energy transition strategy.

DBS Indonesia as Sole Lender

- DBS Indonesia's financing enables Indorama to develop the required infrastructure to connect its factory to the national power grid, supporting its sustainability agenda. Indorama will track project timelines, as well as measure and report its greenhouse gas emissions annually to DBS Indonesia. This financing serves as a potential model for other manufacturers looking to transition away from captive coal-fired power generation.

2. TBS Energi Utama: Ekspansi Sepeda Motor Listrik Electrum dan Pengembangan Infrastruktur Baterai Swap Station TBS Energi Utama: Electrum Electric Motorcycle Expansion and Battery Swapping Infrastructure Development

Proyek: Pembiayaan Kolaboratif USD 15 Juta untuk Kemajuan Mobilitas Listrik Indonesia Project: USD 15 Million Collaborative Financing for Indonesia's e-Mobility Advancement

Tentang Pembiayaan:

- Struktur Pembiayaan Kolaboratif: Paket pendanaan ini menggabungkan kontribusi dari Bank Pembangunan Asia (ADB), DBS Indonesia, dan Australian Climate Finance Partnership (ACFP), mewakili perpaduan dinamis antara pembiayaan pembangunan dan komersial—pendekatan perintis untuk proyek infrastruktur di Indonesia.
- Kemajuan Mobilitas Listrik: Dana dialokasikan untuk pengadaan sepeda motor listrik dan pembangunan stasiun baterai swap di seluruh negeri, mengatasi hambatan utama adopsi kendaraan listrik seperti biaya awal yang tinggi dan kecemasan jarak tempuh.
- Dampak Lingkungan: Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca hingga 123.000 ton per tahun, berkontribusi secara signifikan terhadap target emisi *net zero* Indonesia pada tahun 2060.
- Potensi Transformasi Pasar: Dengan lebih dari 148 juta sepeda motor yang beroperasi dan hanya sekitar 26.000 yang listrik, proyek ini berpotensi mengubah lanskap transportasi Indonesia dengan menjadikan mobilitas ramah lingkungan lebih terjangkau dan terjangkau.

DBS Indonesia sebagai Pemberi Pinjaman, Koordinator Keberlanjutan:

- DBS Indonesia bertindak sebagai koordinator pinjaman hijau, memastikan pembiayaan selaras dengan Prinsip Pinjaman Hijau dan memfasilitasi kolaborasi di antara pemangku kepentingan.
- Dengan berpartisipasi dalam inisiatif ini, DBS Indonesia memperkuat komitmennya untuk mempercepat adopsi kendaraan listrik dan mendukung transisi Indonesia menuju ekonomi berkarbon rendah.

About the Financing:

- Collaborative Financing Structure: This funding package combines contributions from the Asian Development Bank (ADB), DBS Indonesia, and the Australian Climate Finance Partnership (ACFP), representing a dynamic blend of development and commercial financing—a pioneering approach for infrastructure projects in Indonesia.
- Advancement of Electric Mobility: Funds are allocated for the procurement of electric motorcycles and the establishment of battery-swapping stations nationwide, addressing key barriers to electric vehicle adoption such as high upfront costs and range anxiety.
- Environmental Impact: The initiative aims to reduce greenhouse gas emissions by up to 123,000 tons annually, contributing significantly to Indonesia's net-zero emissions target by 2060.
- Market Transformation Potential: With over 148 million motorcycles in operation and only about 26,000 being electric, this project has the potential to transform Indonesia's transportation landscape by making eco-friendly mobility more accessible and affordable.

DBS Indonesia as Financier, Sustainability Coordinator:

- DBS Indonesia acted as the green loan coordinator, ensuring the financing aligns with Green Loan Principles and facilitating collaboration among stakeholders. By participating in this initiative, DBS Indonesia reinforces its commitment to accelerating the adoption of electric vehicles and supporting Indonesia's transition to a low-carbon economy.

Membangun Kapasitas: Memberdayakan Bisnis dengan Pengetahuan LST & Praktik Terbaik

- DBS Indonesia secara rutin menyelenggarakan sesi berbagi pengetahuan, program pelatihan, dan dialog industri yang berfokus pada praktik terbaik LST. Kami berkolaborasi dengan nasabah korporat untuk memberikan panduan tentang struktur pembiayaan berkelanjutan, membantu mereka beralih ke model bisnis hijau dan selaras dengan standar keberlanjutan global. Sesi ini memberikan wawasan tentang praktik pasar terbaik untuk keuangan berkelanjutan, yang bermanfaat bagi nasabah korporat dan bank-bank sejawat di Indonesia yang berusaha mengembangkan kerangka kerja LST yang kuat.
- Selain sesi berbagi pengetahuan dan dialog industri rutin, kami juga berkontribusi pada pembangunan kapasitas LST yang lebih luas melalui partisipasi aktif dalam forum publik tingkat nasional. Pada tahun 2024, perwakilan DBS Indonesia diundang sebagai pembicara di platform terkemuka seperti Katadata Indonesia *Data and Economic (IDE) Forum*, *CNBC Green Economic Forum*, *Katadata SAFE Forum*, dan *Kompas CEO Forum*. Keterlibatan ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan DBS Indonesia tentang keuangan berkelanjutan, perbankan yang bertanggung jawab, dan peran lembaga keuangan dalam mempercepat transisi hijau Indonesia. Dengan berpartisipasi dalam

Capacity Building: Empowering Businesses with ESG Knowledge & Best Practice

- DBS Indonesia regularly hosts knowledge-sharing sessions, training programs, and industry dialogues focused on ESG best practices. We collaborate with corporate customers to provide guidance on sustainable financing structures, helping them transition towards green business models and align with global sustainability standards. These sessions provide insights into best market practices for sustainable finance, benefiting both corporate clients and peer banks in Indonesia seeking to develop strong ESG frameworks.
- Beyond the regular knowledge-sharing sessions and industry dialogues, we also contribute to wider ESG capacity building through active participation in national-level public forums. In 2024, DBS Indonesia representatives were invited as speakers at prominent platforms such as Katadata Indonesia *Data and Economic (IDE) Forum*, *CNBC Green Economic Forum*, *Katadata SAFE Forum*, and *Kompas CEO Forum*. These engagements provided an opportunity to share DBS Indonesia's insights on sustainable finance, responsible banking, and the role of financial institutions in accelerating Indonesia's green transition. By taking part in these forums, DBS Indonesia reinforces its

forum-forum ini, DBS Indonesia menegaskan kembali komitmennya untuk memberdayakan bisnis dengan pengetahuan LST praktis dan memperjuangkan masa depan yang lebih berkelanjutan.

commitment to empowering businesses with practical ESG knowledge and advocating for a more sustainable future.



Kemitraan Strategis: Memperkuat Ekosistem LST Indonesia

- DBS Indonesia secara aktif terlibat dengan pihak ketiga, termasuk konsultan LST, perusahaan jasa energi (ESCO), dan penyedia teknologi hijau, untuk mendorong pembangunan berkelanjutan.

Strategic Partnership: Strengthening Indonesia's ESG Ecosystem

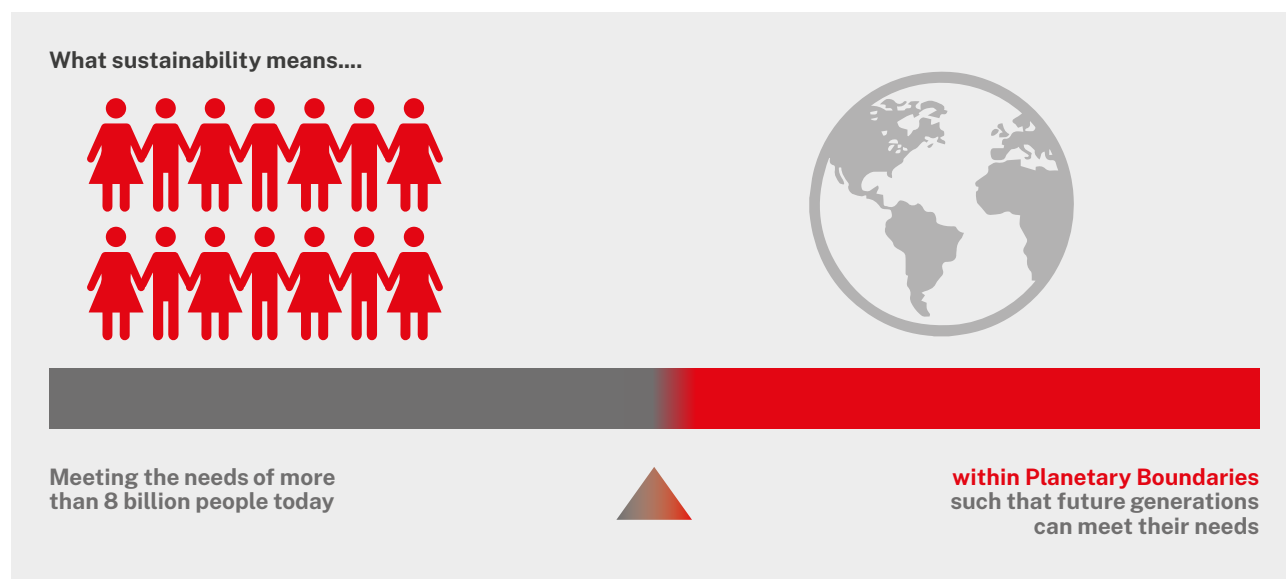
- DBS Indonesia actively engages with third parties, including ESG consultants, energy service companies (ESCOs), and green technology providers, to drive sustainable development.

PEMBIAYAAN TRANSISI

PENDEKATAN KAMI TERHADAP PEMBIAYAAN TRANSISI

TRANSITION FINANCE

OUR APPROACH TO TRANSITION FINANCE



DBS berkomitmen untuk mendukung aset dan aktivitas ekonomi ramah lingkungan. Namun, sebagian besar aset dan aktivitas ekonomi di dunia dan Asia belum ramah lingkungan, dan kami percaya bahwa penting untuk mengalokasikan modal untuk aset dan aktivitas tersebut, baik guna menghentikannya lebih awal, maupun untuk mendukung transisi menjadi lebih ramah lingkungan. Selain membiayai aset dan aktivitas tersebut, kami bertujuan meningkatkan pembiayaan transisi guna membantu nasabah mentransformasi seluruh bisnis mereka, yang kesemuanya akan berkontribusi pada penghijauan ekonomi secara keseluruhan.

DBS adalah bank pertama di dunia yang menetapkan Kerangka Kerja dan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan dan Transisi pada tahun 2020. Sejak saat itu, banyak regulator dan badan industri internasional telah menetapkan taksonomi keuangan hijau dan/atau transisi mereka sendiri untuk mencerminkan ambisi dan prioritas industri atau lokasi spesifik masing-masing untuk membiayai perjalanan menuju *net zero*.

Kami mempertimbangkan semua ini saat meningkatkan Kerangka Kerja Keuangan Transisi (TFF) kami. Kami memperkuat tata kelola dan menyempurnakan daftar tindakan, aset, dan kegiatan yang memenuhi syarat yang akan kami dukung dalam TFF kami, yang mengarahkan pendekatan kami untuk menangkap peluang bisnis terkait transisi dan mengelola risiko potensial. Selain itu, TFF memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan kami tentang proses pengambilan keputusan bank dan kriteria yang digunakan untuk menerapkan pembiayaan transisi.

Meskipun belum ada definisi yang diterima secara universal tentang apa yang termasuk pembiayaan transisi dan apa transisi yang kredibel, kami terus mengambil pendekatan yang terstruktur, cermat, dan bertanggung jawab terhadap pembiayaan transisi. TFF dimaksudkan untuk selaras dengan taksonomi yang diakui secara internasional atau nasional dan kredibel, termasuk Taksonomi Singapura-Asia dan ASEAN, jika memungkinkan, dengan mempertimbangkan bahwa panduan dari taksonomi dan praktik terbaik industri belum ada untuk berbagai tindakan dan kegiatan transisi.

Menyadari bahwa percakapan global tentang pembiayaan transisi dan praktik terbaik industri masih terus berkembang, kami berusaha bekerja dengan ekosistem yang lebih luas untuk menetapkan dasar bersama sehingga arus modal dapat ditingkatkan dan dipercepat. Misalnya, DBS memimpin kelompok kerja tentang pembiayaan transisi dan taksonomi dari Asosiasi Keuangan Berkelanjutan Singapura (SSFA).

DBS is committed to supporting green assets and economic activities. However, the vast majority of assets and economic activities globally, and in Asia, are not green, and we believe it is critical to also allocate capital to these, either to shut them down early, or to support their transition to becoming greener. Beyond financing those assets and activities, we aim to scale transition finance to help our customers transform their entire businesses, all of which will contribute to the greening of the entire economy.

DBS was the first bank globally to establish a Sustainable and Transition Finance Framework and Taxonomy in 2020. Since then, many regulators and industry bodies internationally have established their own green and/ or transition finance taxonomies to reflect the respective industry or location-specific ambitions and priorities for financing the journey towards net zero.

We took all this into consideration when enhancing our Transition Finance Framework (TFF). We strengthened the governance and refined the list of eligible actions as well as assets and activities that we will support in our TFF, which guides our approach to capturing transition-related business opportunities and managing potential risks. Additionally, the TFF provides transparency and accountability to our stakeholders on the bank's decision-making processes and criteria used to deploy transition finance.

Despite the lack of a universally accepted definition of what constitutes transition finance and what is a credible transition, we continue to take a structured, thoughtful, and responsible approach to transition finance. The TFF is intended to be aligned with internationally or nationally recognized and credible taxonomies including the Singapore-Asia and ASEAN Taxonomies, where possible, bearing in mind that guidance from taxonomies and industry best practices do not yet exist for various transition actions and activities.

Recognizing that the global conversation on transition finance and industry best practices are still evolving, we strive to work with the broader ecosystem to establish common ground such that capital flows can scale and accelerate. For instance, DBS co-leads the working groups on transition finance and taxonomy of the Singapore Sustainable Finance Association (SSFA).

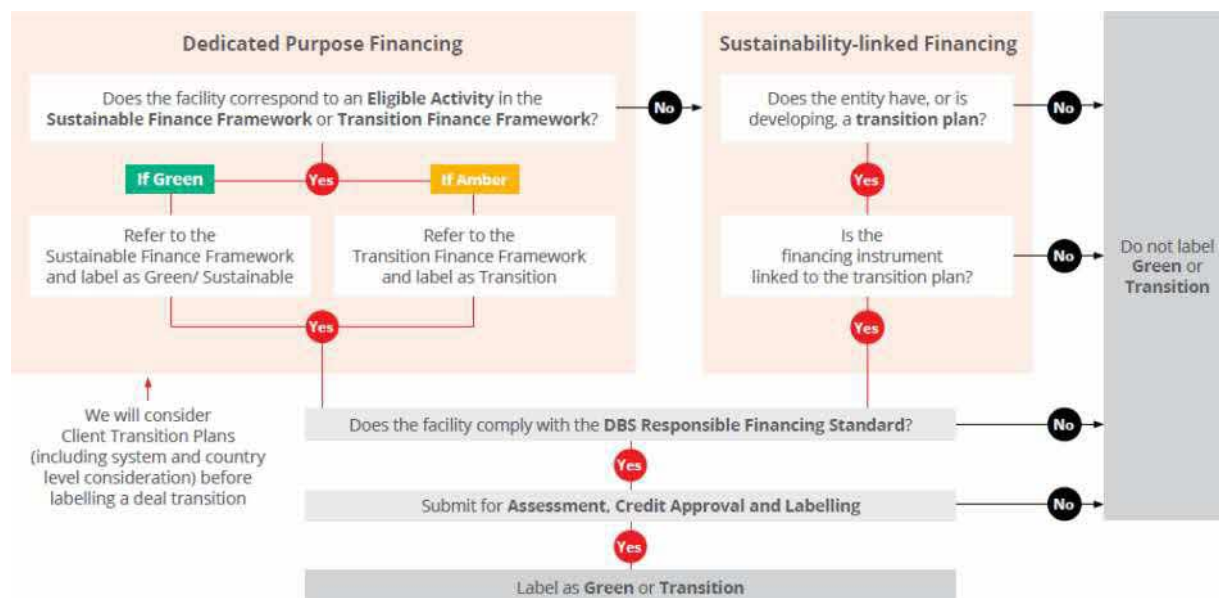


Illustration of our high-level decision matrix

KETERLIBATAN NASABAH

Menerjemahkan komitmen emisi *net zero* kami menjadi pengurangan emisi yang bermakna membutuhkan kemitraan erat antara kami dan nasabah kami. Sejak menetapkan komitmen emisi *net zero* kami, kami telah secara sistematis mengevaluasi kelompok nasabah untuk mengidentifikasi peluang pembiayaan berkelanjutan.

Komunikasi terbuka, yang diinformasikan oleh diskusi mendalam untuk memahami konteks keberlanjutan nasabah kami, telah memperkuat hubungan nasabah dan memberikan masukan berharga, memungkinkan kami menyempurnakan pendekatan kami. Menggabungkan pelajaran yang dipetik, pada tahun 2024, kami meluncurkan proses perencanaan akun yang lebih komprehensif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi keberlanjutan nasabah.

Dengan memahami tantangan nasabah kami, serta rencana mereka untuk mentransformasi bisnis mereka untuk dunia berkarbon rendah, kami dapat lebih mengidentifikasi peluang dan menyesuaikan solusi dan dukungan kami, dengan mempertimbangkan keadaan sektoral dan pasar yang unik mereka.

MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PEMBERDAYAAN

Membina tim yang siap menghadapi perubahan iklim yang dapat melibatkan nasabah dalam masa transisi merupakan faktor pendukung utama bagi strategi iklim. Di dalam Institutional Banking Group, tim spesialis terdiri dari ahli keuangan berkelanjutan menjalin dialog aktif dengan tim yang menangani berbagai sektor, di seluruh pasar inti, di mana kami memiliki kehadiran internasional yang signifikan. Hal ini membantu memastikan pertimbangan

CLIENT ENGAGEMENT

Translating our net zero commitments into meaningful emissions reductions requires close partnerships between us and our clients. Since establishing our net zero commitments, we have systematically evaluated client groups to identify sustainable financing opportunities.

Open communication, informed by thorough discussions to understand our clients' sustainability contexts, has strengthened client relationships and provided valuable inputs, allowing us to refine our approach. Incorporating the lessons learnt, in 2024, we piloted a more comprehensive account planning process aimed at developing a deeper understanding of client sustainability strategies.

By understanding our clients' challenges, as well as their plans to transition their business for a low carbon world, we are better able to identify opportunities and tailor our solutions and support, considering their unique sectorial and market circumstances.

UPSKILLING AND EMPOWERING OUR PEOPLE

Fostering a climate-ready team that can engage our clients on transition is a key enabler for our climate strategy. Within our Institutional Banking Group, a specialist team of sustainable finance experts maintains active dialogue with sector coverage teams, across all our core markets and where we have a sizable international presence. This helps to ensure sustainability considerations and clients' decarbonization plans are at the forefront of our

keberlanjutan dan rencana dekarbonisasi nasabah dimana menjadi agenda utama *Relationship Manager* (RM) dan *Credit Risk Manager* (CRM).

Program pelatihan terpilih di DBS Indonesia mencakup:

- **Pelatihan wajib e-Learning Pembiayaan Bertanggung Jawab**

Sejak 2018, kami telah meluncurkan pelatihan wajib *e-Learning* Pembiayaan Bertanggung Jawab bagi semua RM dan CRM untuk memastikan keselarasan dengan kebijakan dan standar pembiayaan bertanggung jawab Bank. RM dan CRM baru ditugaskan pelatihan ini selama orientasi, sementara pelatihan penyegaran ditugaskan kepada rekan kerja yang ada setiap dua tahun. Dari RM dan CRM yang ditugaskan pelatihan wajib ini pada tahun 2024, 96% telah menyelesaikan pelatihan per Desember 2024.⁵

- **Pelatihan Aktivasi Iklim**

Setelah menetapkan target emisi *net zero* kami pada tahun 2022, kami mengembangkan pelatihan aktivasi iklim untuk memberdayakan RM dan CRM dengan pengetahuan terkait iklim yang diperlukan untuk terlibat secara bermakna dengan nasabah dalam perjalanan dekarbonisasi dan transisi mereka.

- **“Sesi Klinik” Spesifik Industri**

Kami juga menyelenggarakan “sesi klinik” spesifik industri untuk memastikan rekan kerja kami dapat menerapkan pengetahuan yang dipelajari dari aktivasi pelatihan iklim secara efektif. Sesi ini berfungsi sebagai *platform* bagi para rekan kerja untuk mendalami masalah terkait iklim yang spesifik bagi industri mereka, menggunakan contoh kasus guna pembelajaran praktis, dan mengeksplorasi pendekatan efektif guna berinteraksi dengan nasabah.

- **Pelatihan Pembiayaan Perdagangan Hijau dan Berkelanjutan**

Pada tahun 2024, kami juga merancang dan menjalankan serangkaian pelatihan pembiayaan perdagangan hijau dan berkelanjutan bagi RM untuk mempelajari cara mengidentifikasi peluang yang relevan dan memberikan solusi keuangan dan konsultasi untuk mendukung nasabah kami dengan lebih baik.

Relationship Managers’ (RMs) and Credit Risk Managers’ (CRMs) minds.

Selected training programs at DBS Indonesia include:

- **Mandatory Responsible Financing e-Learning training**

Since 2018, we have rolled out mandatory Responsible Financing e-Learning training to all RMs and CRMs to ensure alignment with our responsible financing policies and standards. Newly hired RMs and CRMs are assigned this training during onboarding, while a refresher training is assigned to existing colleagues every two years. Amongst RMs and CRMs assigned to this mandatory training in 2024, 96% had completed the training as of December 2024.⁵

- **Climate-activation training**

Following the establishment our net zero targets in 2022, we developed a climate-activation training to empower RMs and CRMs with the necessary climate-related knowledge to meaningfully engage customers in their decarbonization and transition journeys.

- **Industry-specific “clinic sessions”**

We also conduct industry-specific “clinic sessions” to ensure our colleagues can apply the knowledge learned from the climate activation training effectively. These sessions serve as a platform for our colleagues to delve deeper into climate-related concerns specific to their industry, utilise live cases for practical learning and explore effective approaches to engage customers.

- **Green and sustainable trade financing trainings**

In 2024, we also designed and ran a series of green and sustainable trade financing trainings for RMs to learn how to identify relevant opportunities and provide advisory and financial solutions to better support our customers.

⁵ This refers to the number of employees assigned the Responsible Financing e-Learning training within 2024 only. Please note that if employees are assigned the training towards the end of the year, they are not required to complete it till early part of the following year.

⁵ This refers to the number of employees assigned the Responsible Financing e-Learning training within 2024 only. Please note that if employees are assigned the training towards the end of the year, they are not required to complete it till early part of the following year.

KETERLIBATAN INDUSTRI DAN KEBIJAKAN

Menyadari bahwa DBS tidak dapat mencapai ambisi dan komitmen kami dengan berjalan sendiri, keterlibatan industri dan pembuat kebijakan adalah salah satu *enabler* kunci bagi strategi iklim kami. Kami memberikan pandangan tentang masalah industri dan kebijakan melalui partisipasi aktif berbagai kelompok kerja, komite teknis, forum, dan pertemuan bilateral yang dipimpin oleh industri atau pemerintah. Kami berupaya mempromosikan pengembangan dan adopsi kebijakan, kerangka kerja, dan panduan yang mempercepat aksi perubahan iklim di Indonesia.

Di luar transaksi individual, DBS Indonesia secara aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong transisi Indonesia menuju ekonomi rendah karbon dan berkelanjutan. Bank memainkan peran strategis di sektor keuangan dengan memperjuangkan keuangan hijau, mempromosikan praktik terbaik industri, dan membina kemitraan kolaboratif. Inisiatif utama meliputi:

- Kebijakan & Advokasi: Mendorong Transformasi Pasar dalam Keuangan Berkelanjutan
 - DBS Indonesia adalah bank pertama dan satu-satunya yang bergabung dengan Electric Mobility Ecosystem Association (AEML), aliansi yang mencakup produsen, pemasok, penyedia energi, dan perusahaan teknologi kendaraan listrik (EV). Sebagai lembaga keuangan pertama yang bergabung, DBS Indonesia membawa perspektif penting, menekankan pentingnya solusi pembiayaan yang mudah diakses dan inovatif untuk mempercepat adopsi dan keberhasilan kendaraan listrik secara global.
 - Pada bulan Agustus 2024, DBS Indonesia dan AEML bersama-sama menyelenggarakan *Knowledge Exchange Forum 2024*, sebuah acara industri penting yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan ekosistem mobilitas listrik dan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Forum ini menjadi wadah utama bagi para pemangku kepentingan industri, lembaga keuangan, pembuat kebijakan, dan pelaku bisnis untuk membahas pengembangan ekosistem kendaraan listrik Indonesia dan solusi pembiayaan berkelanjutan.

INDUSTRY AND POLICY ENGAGEMENT

Recognizing that DBS cannot achieve our ambition and commitments alone, engagement with industry and policymakers is one of the key enablers for our climate strategy. We contribute our views on industry and policy matters through active participation in various industry or government-led working groups, technical committees, forums, and one-on-one meetings. We seek to promote the development and adoption of policies, frameworks, and guidance that accelerate action on climate change in Indonesia.

Beyond individual transactions, DBS Indonesia is actively engaging various stakeholders to drive Indonesia's transition to a low-carbon and sustainable economy. The bank plays a strategic role in the financial sector by championing green finance, promoting industry best practices, and fostering collaborative partnerships. Key initiatives include:

- Policy & Advocacy: Driving Market Transformation in Sustainable Finance
 - DBS Indonesia is the first and only bank to join the Electric Mobility Ecosystem Association (AEML), an alliance that includes electric vehicle (EV) manufacturers, suppliers, energy providers, and technology firms. As the first financial institution to join, DBS Indonesia brings a crucial perspective to the table, emphasizing the importance of accessible and innovative financing solutions to accelerate the adoption and success of electric vehicles globally.
 - In August 2024, DBS Indonesia and the AEML co-hosted the Knowledge Exchange Forum 2024, a pivotal industry event aimed at accelerating the development of Indonesia's electric mobility and sustainable finance ecosystem. This forum served as a key platform for industry stakeholders, financial institutions, policymakers, and businesses to discuss the development of Indonesia's EV ecosystem and sustainable financing solutions.



- Forum ini membahas pembiayaan berkelanjutan untuk transisi kendaraan listrik Indonesia, dengan menyoroti dukungan regulasi, kolaborasi industri, dan integrasi LST untuk mempercepat infrastruktur dan adopsi kendaraan listrik.



- The Forum explored sustainable financing for Indonesia's EV transition, highlighting regulatory support, industry collaboration and ESG integration to accelerate EV infrastructure and adoption.

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

GAMBARAN UMUM DAN TATA KELOLA RISIKO LST

Dalam pendekatan manajemen risiko DBS, Dewan, melalui Komite Manajemen Risiko Dewan (BRMC) dan Komite Keberlanjutan Dewan (BSC), menetapkan Selera Risiko kami terhadap Risiko LST. Sejalan dengan Pernyataan Selera Risiko kami, kami secara aktif mengelola risiko reputasi dan potensi risiko kredit yang timbul dari faktor lingkungan, dengan fokus pada pengelolaan eksposur portofolio kami terhadap risiko transisi iklim dan risiko fisik yang material.

Risiko transisi timbul dari lanskap regulasi yang berevolusi, kemajuan teknologi, preferensi konsumen yang bergeser, dan ketahanan keuangan nasabah kami di tengah transformasi menuju ekonomi berkarbon rendah. Risiko fisik timbul dari dampak peristiwa cuaca akut dan pergeseran iklim jangka panjang.

Kami juga menilai risiko LST lainnya seperti hak asasi manusia dan mengambil langkah awal untuk menilai kekhawatiran baru lainnya, termasuk risiko terkait alam di mana data dan metodologi sedang berkembang.

Pendekatan manajemen risiko LST komprehensif kami diuraikan dalam bagian berikut, mencerminkan integrasi aktif kami terhadap pertimbangan risiko iklim dan LST yang lebih luas ke dalam proses manajemen kredit kami:

- Kebijakan
- Metodologi Risiko LST
- Proses, sistem, dan laporan

Kebijakan

Kami secara sistematis menilai risiko LST untuk pinjaman perbankan institusional dan transaksi pasar modal, serta terus memantau kepatuhan nasabah terhadap pendekatan pembiayaan bertanggung jawab dan kebijakan sektor. Kebijakan utama kami untuk manajemen risiko LST mencakup:

• Standar Pembiayaan Bertanggung Jawab DBSI

Standar Pembiayaan Bertanggung Jawab DBSI adalah untuk mendokumentasikan pendekatan DBS Indonesia terhadap pembiayaan bertanggung jawab dan penilaian risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) yang diperlukan untuk transaksi. Pembiayaan bertanggung jawab merupakan salah satu dari tiga pilar keberlanjutan DBS Indonesia dan memberikan panduan untuk mengelola potensi risiko kredit dan/atau reputasi yang terkait dengan praktik LST nasabah korporat kami. Standar ini berlaku untuk semua produk dan layanan pinjaman Institusional dan pasar modal.

ESG RISK OVERVIEW AND GOVERNANCE

Under DBS' risk management approach, the Board, through the Board Risk Management Committee (BRMC) and Board Sustainability Committee (BSC), sets our Risk Appetite on ESG Risk. In line with our Risk Appetite Statement, we actively manage reputational risk and potential credit risk arising from environmental factors, with a focus on managing our portfolio exposures to material climate transition and physical risks.

Transition risk arises from the evolving regulatory landscape, technological advancements, shifting consumer preferences, and the financial resilience of our clients amidst the transformation to a low carbon economy. Physical risk arises from the impact of acute weather events and long-term climate shifts.

We also assess other ESG risks such as human rights and are taking early steps to assess other emerging concerns, including nature-related risks where data and methodologies are evolving.

Our comprehensive ESG risk management approach is detailed in the following sections, reflecting our active integration of climate and broader ESG risk considerations into our credit management process:

- Policies
- ESG Risk methodologies
- Processes, systems and reports

Policies

We systematically assess ESG risks for institutional banking lending and capital market transactions, and continuously monitor our clients' compliance with our responsible financing approach and sector policies. Our key policies for ESG risk management include:

• DBSI Responsible Financing Standard

DBSI responsible Financing Standard is to document DBS Indonesia approach to responsible financing and to Environmental, Social and Governance (ESG) risk assessment required for the transactions. Responsible financing represents one of the three sustainability pillars of DBS Indonesia and provides guidance to manage potential credit and/or reputational risks associated with ESG practices of our corporate customers. The standard applies to all Institutional lending and capital market products and services.

Prinsip Bank untuk pembiayaan bertanggung jawab dan pengelolaan risiko LST adalah mengintegrasikan pertimbangan LST ke dalam proses pengambilan keputusan untuk menghindari atau memitigasi dampak negatif yang material; mempromosikan kesadaran dan implementasi standar dan praktik terbaik internasional; serta meminimalkan dan memitigasi risiko lingkungan dan sosial negatif yang timbul dari produk dan layanan Bank.

Untuk menegakkan prinsip di atas, Bank berkomitmen untuk menilai, mengelola, dan memantau isu-isu dan risiko LST material yang timbul dari produk dan layanan Bank; mengidentifikasi dan memahami sektor berdampak tinggi dalam portofolio Bank, dan menerapkan tingkat uji tuntas tambahan yang sesuai; mematuhi standar dan prinsip sukarela yang telah Bank komit untuk ditegakkan; mendorong nasabah untuk menetapkan kebijakan LST yang selaras dengan standar dan praktik terbaik internasional; serta membangun kapasitas LST di antara karyawan Bank.

- **Kebijakan Manajemen Risiko**

Sesuai dengan POJK 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, khususnya pada pasal (125) terkait Risiko Iklim. Risiko terkait iklim mengacu pada potensi risiko yang mungkin timbul dari perubahan iklim, dampak terkait, dan konsekuensi ekonomi dan keuangan, yang mencakup faktor pendorong risiko iklim, yaitu risiko fisik, transisi, dan tanggung jawab.

Risiko Iklim dimasukkan ke dalam Kebijakan Manajemen Risiko untuk mengatur Kerangka Kerja Manajemen Risiko Iklim. Efektivitas Kerangka Kerja Manajemen Risiko Iklim akan mengikuti persyaratan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Mengenali karakteristik risiko terkait iklim, dokumen kebijakan ini menetapkan prinsip-prinsip dan persyaratan spesifik atas pengelolaan risiko terkait iklim oleh Bank, dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan Bank terhadap risiko terkait iklim. Bank berupaya memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang efektif yang mengintegrasikan semua risiko material, yang mencakup risiko terkait iklim dan interaksinya dengan jenis risiko lainnya.

- **Kebijakan Hak Asasi Manusia**

Kami menyadari bahwa dunia saat ini menghadapi tantangan sosial dan hak asasi manusia yang cukup besar dan kami sadar akan kemampuan kami untuk berkontribusi positif bagi masyarakat sebagai bank dan pemberi kerja. Kami berkomitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip dalam Prinsip Panduan Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia. Kebijakan Hak Asasi Manusia kami berpedoman pada

The Bank's principles for responsible financing and management of ESG risks are to integrate ESG considerations into decision-making process to avoid or mitigate material negative impact; promote awareness and implementation of international standards and best practices; and minimize and mitigate negative environmental and social risks arising from Bank's products and services.

To uphold the abovementioned principles, the Bank commits to assess, manage and monitor material ESG issues and risks arising from Bank's products and services; identify and understand high-impact sectors within Bank's portfolio, and apply appropriate additional levels of due diligence; adhere to the voluntary standards and principles that Bank has committed to uphold; encourage customers to establish ESG policies that align with international standards and best practices; and build ESG capacity amongst Bank's staff.

- **Risk Management Policy**

Pursuant to POJK 17 Year 2023 about the Implementation of Governance for Commercial Banks, particularly on article (125) related to Climate Risk. Climate-related risks refer to a potential risk that may arise from climate change, the related impacts, and the economic and financial consequences, which include drivers of climate risks, namely physical, transition and liability risks.

Climate Risk is included in Risk Management Policy to govern Climate Risk Management Framework. The effective of Climate Risk Management Framework will follow Financial Services Authority (OJK) requirement.

Recognizing the characteristics of climate-related risks, this policy document sets out the principles and specific requirements on the management of climate related risks by the Bank, with the aim to enhance the resilience of the Bank against climate-related risks. The Bank strives to have an effective risk management framework that integrates all material risks, which extends to climate-related risks and their interactions with other risk types.

- **Human Rights Policy**

We recognize that the world faces considerable social and human rights challenges today and we are conscious of our ability to positively contribute to society as a bank and an employer. We are committed to upholding the principles in the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights. Our Human Rights Policy is guided by (1) United Nations Universal Declaration of Human Rights; (2) United Nations Guiding Principles

(1) Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB; (2) Kerangka Pelaporan Prinsip Panduan PBB; dan (3) Prinsip Ekuator, khususnya persyaratan berdasarkan Prinsip 2, 5, dan 6.

Pertimbangan sosial merupakan aspek kunci dalam Kebijakan Hak Asasi Manusia kami yang mempertimbangkan isu-isu sosial berikut: 1) kerja paksa dan pekerja anak; 2) hak tenaga kerja, termasuk upah yang adil, jam kerja yang wajar, kondisi kerja yang aman, serta kebebasan berserikat dan berunding bersama; dan 3) hak masyarakat, termasuk warisan budaya, masyarakat adat, hak akses tanah dan sumber daya.

Metodologi Risiko LST

Kami menggunakan kombinasi metodologi tingkat nasabah dan portofolio untuk menilai potensi risiko LST.

Metodologi Penilaian dan Penilaian Risiko LST

Pada Juli 2023, kami memperkenalkan Kuesioner Risiko LST (ERQ) yang ditingkatkan, memperkuat penilaian risiko LST terhadap nasabah peminjam kami. Kuesioner ini mencakup penilaian kami terhadap risiko LST termasuk risiko transisi dan fisik terkait iklim. Hal ini memfasilitasi pengumpulan data dengan memanfaatkan pengungkapan terkait iklim dan mendukung keterlibatan nasabah dengan membantu kami memahami rencana transisi dan mengeksplorasi peluang pembiayaan untuk mendukung transisi mereka ke bisnis berkarbon rendah. Kuesioner ini lebih lanjut mencakup penilaian risiko LST lainnya seperti hak asasi manusia (kerja paksa, pekerja anak, praktik ketenagakerjaan, dan hak masyarakat), produksi dan pergerakan senjata, dll. serta kemampuan nasabah untuk memitigasi risiko tersebut.

Reporting Framework and (3) Equator Principles, particularly requirements under Principles 2, 5 and 6.

Social considerations are a key aspect to our Human Rights Policy which takes into account the following social issues: 1) forced and child labour; 2) labour rights, including fair wages, reasonable working hours, safe working conditions, as well as freedom of association and collective bargaining; and 3) community rights, including cultural heritage, indigenous people, land and resource access rights.

ESG risk methodologies

We utilise a combination of client and portfolio level methodologies to assess potential ESG risks.

ESG risk assessment and scoring methodology

In July 2023, we introduced an enhanced ESG Risk Questionnaire (ERQ), strengthening our ESG risk assessment of our borrowing clients. The questionnaire encompasses our assessment of ESG risks including climate-related transition and physical risks. It facilitates data collection leveraging on climate-related disclosures and supports client engagement by helping us understand transition plans and explore financing opportunities to support their transition to lower carbon businesses. The questionnaire further includes assessment of other ESG risks such as human rights (forced labour, child labour, labour practices and community rights), production and movement of weapons, etc. and the client's ability to mitigate such risks.

Penilaian Risiko LST juga menyaring kegiatan yang memerlukan penilaian tambahan seperti:
ESG Risk Assessment also screens for activities that require additional assessment such as:

Pelanggaran Hak Asasi Manusia
Human Rights Violation

**Deforestasi daru hutan
SKT dan NKT**
Deforestation of HCS and HCV

**Pembalakan Liar atau Pembukaan
Lahan Ilegal dengan Pembakaran**
Illegal Logging or Land Clearance
by Burning

Produksi dan Distribusi Senjata
Production and Movement of
Weapons

Aktivitas Batu Bara Murni
Pure Play Coal Activities

Perburuan Sirip Hiu
Shark Finning

Merugikan Situs Warisan Dunia
Adverse Impact on UNESCO World
Heritage Sites

Melanggar Hak Masyarakat Lokal
Violating rights of local communities

**Perdagangan Satwa Liar atau
Produk Satwa Liar**
Trading of Wildlife or Wildlife
Products

Tanggapan yang diperoleh dari ERQ tentang risiko transisi, fisik, dan LST lainnya dikombinasikan dengan masukan level sektor untuk menghasilkan Skor Risiko LST (ERS) secara keseluruhan. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada skor risiko LST yang lebih tinggi termasuk risiko iklim yang signifikan (fisik atau transisi), proses tata kelola LST yang tidak memadai, seperti kurangnya kebijakan hak asasi manusia dan perbudakan modern, di antara lainnya.

Analisis Skenario Iklim

Perubahan iklim berpotensi berdampak pada kredibilitas kredit nasabah di masa depan dan stabilitas keuangan ekonomi yang lebih luas. Kami menyadari pentingnya analisis skenario iklim untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim serta memahami implikasi potensial terhadap strategi dan model bisnis kami dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Kami menganggap “jangka pendek” sebagai siklus strategi dan perencanaan tiga tahunan, “jangka menengah” sebagai tiga hingga sepuluh tahun, dan “jangka panjang” sebagai lebih dari sepuluh tahun.

Pendekatan kami terhadap analisis skenario iklim mencakup risiko transisi dan fisik terkait iklim. Mengingat standar internasional dan praktik pasar yang terus berkembang, DBS terus membangun kemampuan kami dalam hal data, metodologi, dan proses.

Analisis Skenario Risiko Transisi

Kami menggunakan serangkaian model Analisis Skenario Iklim (CSA) internal untuk mencakup sektor prioritas (Ketenagalistrikan, Minyak & Gas (O&G), Otomotif, Penerbangan, Pelayaran, Baja, Real Estat, Makanan & Agribisnis (F&A) dan Bahan Kimia). Model-model ini menerjemahkan efek perubahan kebijakan dan regulasi, kemajuan teknologi, dan preferensi konsumen yang bergeser, sebagaimana didefinisikan oleh serangkaian skenario iklim standar, terhadap faktor keuangan utama nasabah kami.

Informasi perusahaan dan industri yang relevan, seperti intensitas emisi, digunakan bersama dengan parameter dari skenario NGFS (seperti harga karbon dan konsumsi energi) untuk memproyeksikan perubahan dalam volume penjualan, biaya per unit, harga jual, belanja modal, dan nilai aset, serta konsekuensinya terhadap keuangan keseluruhan dan peringkat kredit nasabah kami selama horizon prakiraan.

Responses obtained from the ERQ on transition, physical and other ESG risks are combined with sector-level inputs to generate an overall ESG Risk Score (ERS). Factors that may contribute to higher ESG risk scores include significant climate risks (physical or transition), inadequate ESG governance processes, such as the lack of human rights and modern slavery policies, amongst others.

Climate scenario analysis

Climate change has the potential to impact our clients' future credit worthiness and the financial stability of the broader economy. We recognize the importance of climate scenario analysis for assessing climate-related risks and opportunities and understanding the potential implications to our strategy and business model over the short-, medium- and long-term. We consider “short-term” as within a three-year strategy and planning cycle, “medium-term” as within three to ten years, and “long-term” as beyond ten years.

Our approach to climate scenario analysis covers both climate-related transition and physical risks. Given the evolving international standards and market practices, DBS is continuously building out our capabilities on data, methodologies and processes.

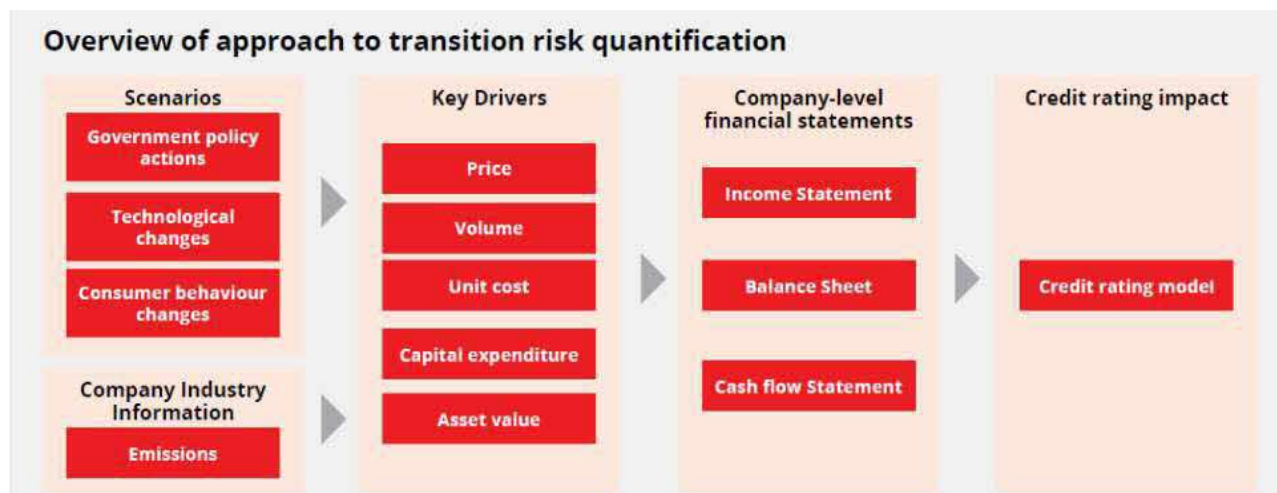
Transition risk scenario analysis

We use a suite of in-house Climate Scenario Analysis (CSA) models to cover the priority sectors (Power, Oil & Gas (O&G), Automotive, Aviation, Shipping, Steel, Real Estate, Food & Agribusiness (F&A) and Chemicals). The models translate the effects of policy and regulation changes, technological advancements and shifting consumer preferences, as defined by a set of standard climate scenarios, on key financial drivers of our clients.

Relevant company and industry information, such as emissions intensity, is used alongside parameters from the NGFS scenarios (such as carbon pricing and energy consumption) to project changes in sales volumes, unit costs, selling prices, capital expenditures and asset values, and consequently changes to the overall financials and credit ratings of our clients over the forecast horizon.

Gambaran Umum Pendekatan untuk Kuantifikasi Risiko Transisi

Overview of approach to transition risk quantification



Analisis kami tentang risiko transisi, menggabungkan output model CSA dengan penilaian ahli, mengidentifikasi segmen spesifik dalam portofolio pinjaman kredit perbankan institusional yang menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap risiko transisi. Penilaian semacam itu memfasilitasi proses identifikasi risiko kami dan berfungsi sebagai masukan untuk skor risiko LST peminjam tingkat yang disebutkan sebelumnya.

Our analysis of transition risk, combining CSA model outputs with expert judgment, identifies specific segments within the institutional banking credit lending portfolios exhibiting high sensitivity to transition risk. Such assessments facilitate our risk identification process and serve as an input to the aforementioned borrower-level ESG risk score.

Analisis skenario risiko fisik

Pada tahun 2024, kami terus memperkuat kemampuan kami untuk menilai kerentanan risiko fisik dari portofolio perbankan institusional dan hipotek ritel kami. Kami sedang merumuskan metodologi penilaian risiko fisik berdasarkan kombinasi identifikasi risiko dan model internal, dilengkapi dengan langganan data eksternal. Pendekatan metodologis dirangkum sebagai berikut:

Physical risk scenario analysis

In 2024, we continued to strengthen our capabilities to assess physical risk related vulnerabilities of our institutional banking and retail mortgage portfolios. We are building physical risk assessment methodologies based on a combination of in-house risk identification and models, supplemented with external data subscriptions. The methodological approach is summarised as below:



Sebagai contoh, mengenali risiko banjir sebagai salah satu risiko fisik utama yang dihadapi oleh wilayah ASEAN dan perlunya metodologi yang tepat dan intuitif yang relevan untuk geografi Asia, kami bermitra dengan vendor eksternal dan akademisi untuk mengembangkan peta banjir rinci yang dihasilkan dari curah hujan akut untuk pasar inti tempat kami beroperasi. Kami telah mengintegrasikan penilaian risiko fisik ini ke dalam proses uji stres yang ada, yang melibatkan pengembangan metodologi yang secara khusus dirancang untuk menerjemahkan dampak risiko fisik terhadap perubahan kredibilitas peminjam baik untuk portofolio hipotek ritel maupun perbankan institusional kami.

Untuk tahun 2025, kami akan berusaha untuk terus meningkatkan cakupan dan kualitas data aset agunan fisik nasabah kami serta terus mempertajam metodologi dengan mempertimbangkan standar internasional dan praktik pasar terkini.

PROSES, SISTEM, DAN LAPORAN

Kami telah berinvestasi dalam membangun sistem dan database terpusat, serta proses *end-to-end* untuk mendukung identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pelaporan risiko LST.

Proses untuk Penilaian Risiko LST

Penilaian risiko LST dan skor risiko LST tingkat peminjam terintegrasi dalam proses persetujuan kredit kami, membantu pengambilan keputusan kredit dengan memasukkan faktor risiko LST dan reputasi.

RM menilai nasabah berdasarkan parameter LST menggunakan ERQ yang ditingkatkan, yang menghasilkan Skor Risiko LST berdasarkan metodologi penilaian kami. Jika diperlukan, nasabah dengan skor risiko LST yang lebih tinggi akan eskalasi untuk penilaian yang lebih mendalam dan persetujuan tambahan dari tim Keberlanjutan *Institutional Banking Group* (IBG) dan tim Risiko LST. Setelah tim-tim ini menetapkan bahwa mitigasi risiko LST yang memadai tersedia, aplikasi kredit akan dilanjutkan untuk dinilai oleh *Credit Risk Manager*. Dalam skenario di mana kekhawatiran LST yang teridentifikasi tidak cukup dimitigasi atau dapat menyajikan risiko kredit dan/atau reputasi material, aplikasi kredit akan ditolak. Jika diperlukan, hal ini juga dapat menyebabkan penilaian ulang keseluruhan hubungan nasabah kami.

Sejak dimulainya, penilaian risiko LST untuk lebih dari 15.000 nasabah telah diselesaikan, yang mewakili hampir 95% dari total eksposur pinjaman Perbankan Institusional kami per Desember 2024. Kami akan terus memantau efektivitas proses penilaian risiko LST dan metodologi penilaian kami serta menyempurnakan pendekatan kami berdasarkan praktik terbaik yang muncul.

As an example, recognizing flooding risk as one of the main physical risks faced by the ASEAN region and the need for appropriate and intuitive methodologies relevant for Asian geographies, we partnered with external vendor and academia to develop detailed flood maps resulting from acute rainfalls for the core markets we operate in. We have integrated these physical risk assessments into existing stress testing processes, which involve developing methodologies specifically designed to translate the impacts of physical risks to changes in the credit worthiness of the borrowers for both our retail mortgage and institutional banking portfolios.

For 2025, we will endeavour to continue improving on the data coverage and quality of our clients' physical collateral assets and continue to sharpen methodologies considering the latest international standards and market practices.

PROCESSES, SYSTEMS AND REPORTS

We have invested in establishing centralised systems and database, as well as end-to-end processes to support ESG risk identification, assessment, monitoring and reporting.

Process for ESG risk assessment

ESG risk assessment and borrower level ESG risk scores are embedded within our credit approval process, assisting credit decisioning by incorporating ESG and reputational risk factors.

RM's assess clients on ESG parameters using our enhanced ERQ, which generates ESG Risk Score based on our scoring methodology. Where required, clients with higher ESG risk scores are escalated for enhanced assessment and additional concurrence from the Institutional Banking Group (IBG) Sustainability team and ESG Risk team. Once these teams have established that sufficient ESG risk mitigation is available, the credit application is progressed for assessment by Credit Risk Managers. In scenarios where the identified ESG concerns are not sufficiently mitigated or may present material credit and/or reputational risks, the credit application will be declined. Where warranted, this could also lead to further reassessment of our overall client relationship.

Since its inception, ESG risk assessments for over 15,000 clients have been completed, representing almost 95% of our total Institutional Banking lending exposures as of December 2024. We will continue to monitor the effectiveness of our ESG risk assessment process and scoring methodology and further refine our approach based on emerging best practices.

Memanfaatkan Gen AI untuk Keberlanjutan

Pada tahun 2024, kami telah mendapat persetujuan OJK untuk implementasi *Gen AI* dalam ERQ, yang mana akan ditargetkan untuk *go-live* pada triwulan pertama 2025, hal ini memungkinkan pemrosesan kuesioner yang lebih cepat dan meningkatkan produktivitas RM. *Gen AI* digunakan dalam hal berikut:

- **Pengisian ERQ** - *Gen AI* memungkinkan unggahan dan peninjauan cepat dokumen LST terkait nasabah yang ekstensif. Perangkat ini merangkum informasi utama dari dokumen yang diunggah dan memberikan tanggapan yang disarankan untuk ERQ. Fungsi *Chatbot* disediakan yang memungkinkan RM untuk lebih lanjut menanyakan informasi dari dokumen kepada mesin AI.
- **Pemeriksaan berita negatif** - *Gen AI* memindai berita, media sosial, dan blog untuk informasi LST negatif tentang nasabah.

Peningkatan ini memastikan proses penilaian yang komprehensif dan efisien untuk aplikasi kredit baru, tinjauan kredit tahunan, dan instance lain di mana penilaian risiko LST diperlukan. Pengambilan sampel dan pemeriksaan RM/CRM secara teratur dilakukan untuk memastikan kredibilitas tanggapan yang dihasilkan oleh *Gen AI*. Tim gugus tugas atas penggunaan AI yang bertanggung jawab, yang terdiri dari pemimpin senior dari berbagai disiplin, melakukan penilaian untuk memastikan bahwa risiko yang relevan telah di kelola terkait dengan implementasi penggunaan AI.

Database LST Terpusat yang Mendukung Pelaporan dan Uji Stres yang Lancar

Kami telah membentuk database LST terpusat yang mengkonsolidasikan data LST internal dan eksternal untuk perbankan institusional untuk mendukung proses pelaporan yang lancar, memastikan keselarasan dengan standar pengungkapan yang berkembang dan komunikasi tepat waktu kepada investor dan pemangku kepentingan.

Pelaporan reguler tentang risiko LST disampaikan ke Komite Risiko dan Komite Keberlanjutan, termasuk:

- Tren LST yang muncul termasuk perkembangan peraturan
- Tergantung pada tingkat keparahan, transaksi dengan potensi risiko reputasi yang memerlukan pengawasan manajemen senior yang lebih tinggi
- Eksposur portofolio dengan risiko LST tinggi untuk memungkinkan pemantauan tepat waktu atas risiko tersebut
- Kemajuan DBS terhadap komitmen iklim kami untuk sektor prioritas

Dengan memanfaatkan data dan sistem yang dibangun, kami terlibat dalam berbagai uji stres iklim yang didorong terutama oleh regulator. Uji stres semacam itu dilakukan untuk menilai potensi dampak keuangan dari skenario iklim yang ditetapkan. Kami mengintegrasikan uji stres iklim ke

Leveraging Gen AI for sustainability

In 2024, we obtained OJK approval for the implementation of *Gen AI* tool in ERQ, which is targeted to go-live in the first quarter of 2025, to enable quicker processing of questionnaires and improve relationship manager productivity. *Gen AI* is used in the following:

- **Completion of ERQ** - The *Gen AI* tool enables upload and quick review of extensive client-related ESG documents. The tool summarises key information from the uploaded documents and provides suggested responses to the ERQ. A Chatbot function is provided which enables RMs to further query the AI engine for information from the documents.
- **Screening of negative news** - The *Gen AI* tool scans news, social media and blogs for negative ESG information on the client.

These enhancements ensure a comprehensive and efficient assessment process for new credit applications, annual credit reviews, and other instances where ESG risk assessment is required. Regular sampling and RM/ Credit Risk Manager checks are performed to ensure credibility of responses generated by *Gen AI*. Our responsible AI taskforce, comprising senior leaders from multiple disciplines, assesses AI deployment to address relevant risks.

Centralised ESG database supporting streamlined reporting and stress testing

We established a centralised ESG database that consolidates both internal and external ESG-related data for institutional banking to support a streamlined reporting process, ensuring alignment with evolving disclosure standards and timely communication to investors and stakeholders.

Regular reporting on ESG risk is submitted to Risk Committees and Sustainability Committee, including:

- Emerging ESG trends including regulatory developments
- Depending on severity, transactions with potential reputational risk that warrant more senior management oversight
- Portfolio exposures with high ESG risk to enable timely monitoring on the risk
- DBS' progress against our climate commitments for the priority sectors

Leveraging the data and systems built, we engage in various climate stress testing which are driven mainly by regulators. Such stress tests are performed to assess the potential financial impacts from of prescribed climate scenarios. We integrate climate stress tests into our existing stress

dalam proses uji stres kami yang ada yang dikelola oleh fungsi Manajemen Risiko independen yang melapor kepada *Chief Risk Officer*. Unit-unit ini mengawasi uji stres iklim yang hasilnya diinformasikan kepada manajemen, berbagai komite, dan regulator.

MEMPERCEPAT AKSI UNTUK TRANSISI

Kebutuhan akan penerapan komersial berskala besar dari teknologi-teknologi penting ini menyajikan peluang signifikan bagi bank, seperti DBS, untuk memainkan peran penting sebagai penyandang dana dan mitra strategis dalam perjalanan dekarbonisasi sektor ini.

Di DBS, kami berkolaborasi erat dengan nasabah untuk menangkap data emisi yang kuat dan menyediakan solusi pembiayaan dan layanan konsultasi yang sesuai untuk mendukung perjalanan dekarbonisasi mereka. Selain pembiayaan proyek-spesifik melalui Pinjaman Hijau dan Pinjaman Terkait Keberlanjutan, yang mempromosikan pengurangan emisi dan efisiensi, kami melihat Pembiayaan Transisi sebagai peluang utama untuk mendukung perusahaan kimia saat mereka menjelajahi teknologi yang tepat untuk mendekarbonisasi sektor yang sulit diatasi ini.

Kami bermitra dengan PT. Indo-Rama Synthetics Tbk dalam fasilitas kredit senilai USD10 juta untuk memajukan agenda keberlanjutan Indorama. Penggunaan hasil akan diarahkan untuk membiayai pengembangan infrastruktur untuk menghubungkan kompleks manufaktur Indorama yang berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat, ke grid nasional, memfasilitasi transisi dari tenaga listrik berbasis batu bara. Proyek ini juga akan mencakup peningkatan fasilitas yang akan membantu meningkatkan efisiensi energi kompleks pabrik dan berkontribusi pada pengurangan jejak karbon Indorama. Indorama juga akan melacak jadwal proyek, serta mengukur dan melaporkan emisi gas rumah kaca tahunannya.

Ke depan, kami akan terus memantau perkembangan jalur dekarbonisasi secara saksama. Kami juga tetap berkomitmen untuk berkolaborasi dengan nasabah untuk meningkatkan pelacakan dan pelaporan emisi serta menyediakan solusi keuangan inovatif untuk mendukung transisi mereka menuju masa depan berkarbon rendah.

Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Versi 2

Implementasi proyek percontohan pelaporan THI telah dilaksanakan sejak tahun 2022, pertama-tama mencakup Bank di bawah KBMI 3 dan 4, kemudian dilanjutkan untuk Bank di bawah KBMI 1 dan 2. Mulai September 2024, proyek percontohan pelaporan TKBI telah dilaksanakan. TKBI versi 1 mencakup Sektor Energi, sedangkan TKBI Versi 2 yang baru diterbitkan pada Februari 2025 menambahkan cakupan untuk Sektor Konstruksi & Real Estat (CRE), Sektor Transportasi & Penyimpanan (T&S), serta sebagian Sektor Pertanian dan Kehutanan Dan Penggunaan Lahan Lainnya (AFOLU) yang berfokus pada Sektor Kehutanan dan Perkebunan Kelapa Sawit.

testing processes which are managed by independent Risk management functions reporting to the Chief Risk Officer. These units oversee the climate stress tests of which management, various committees and regulators are informed.

ACCELERATING ACTION FOR TRANSITION

The need for large-scale commercial deployment of these crucial technologies presents a significant opportunity for banks, like DBS, to play a pivotal role as both financiers and strategic partners in the sector's decarbonization journey.

At DBS, we collaborate closely with clients to capture robust emissions data and provide appropriate financing solutions and advisory services to support their decarbonization journeys. Beyond project-specific financing through Green Loans and Sustainability Linked Loans, which promote emission reduction and efficiency, we see Transition Finance as a key opportunity to support chemical companies as they explore appropriate technologies to decarbonise this hard-to-abate sector.

We partnered with PT. Indo-Rama Synthetics Tbk in a USD10 million credit facility to advance Indorama's sustainability agenda. The use of proceeds will be directed to financing the development of infrastructure to connect Indorama's manufacturing complex located in Purwakarta, West Java, to the national grid, facilitating the transition away from captive coal generated power. This project will also include facility upgrades which will help to improve the energy efficiency of the factory complex and contribute towards reducing Indorama's carbon footprint. Indorama will also track project timelines, as well as measure and report its greenhouse gas emissions annually.

Looking ahead, we will continue to closely monitor the developments in decarbonization pathways. We also stay dedicated to collaborating with clients to enhance emissions tracking and reporting and providing innovative financial solutions to support their transition to a lower-carbon future.

Taxonomy For Sustainable Finance Indonesia (TKBI) Version 2

The implementation of the THI reporting pilot project has been carried out since 2022, first covering Banks under KBMI 3 and 4, then continued for Banks under KBMI 1 and 2. Starting from September 2024, a TKBI reporting pilot project has been carried out. TKBI version 1 covers Energy Sector, while TKBI Version 2 which was recently published in February 2025 add coverage for Construction & Real Estate (CRE) sector, Transportation & Storage (T&S) sector, as well as partly Agriculture and Forestry and Other Land Use (AFOLU) sector focusing on Forestry Sector and Oil Palm Plantation.

Latar Belakang Konteks Sektor Konstruksi & Real Estat (CRE)

Sektor CRE menyumbang sekitar 30% dari konsumsi energi global dan 26% dari total emisi CO₂ terkait energi pada tahun 2021. Penggunaan energi di bangunan memiliki dampak besar terhadap emisi CO₂.

Latar Belakang Konteks Transportasi & Penyimpanan (T&S)

Secara global, sektor transportasi menghasilkan sekitar 24% dari total emisi CO₂ terkait energi (IEA, 2022). Berdasarkan Outlook Energi Indonesia 2023, pada tahun 2022 sektor transportasi menyumbang 155,6 juta ton CO₂e (26,9%) dari total emisi, yang terdiri dari sektor transportasi penumpang menyumbang 73,1% (sepeda motor 36,1%, mobil pribadi 21,8%, bus 12,5%, penerbangan 2,3%, laut 0,3%, dan kereta api 0,1%) dan transportasi barang 26,9% (transportasi barang jalan raya 20%, pesawat kargo 3,50%, kapal kargo 3,30%, kereta api barang 1,10%).

Latar Belakang Konteks Sebagian Sektor Pertanian dan Kehutanan Dan Penggunaan Lahan Lainnya (AFOLU)

Sektor AFOLU Berkontribusi 13-21% dari emisi GRK antropogenik global untuk periode 2010-2019, terutama dari deforestasi, praktik pertanian, dan perubahan penggunaan lahan. Pada tahun 2022, kontribusi emisi GRK dari sektor AFOLU dari Indonesia setara dengan 8,8% dari total emisi GRK dari sektor AFOLU di tingkat global. Tingkat emisi GRK dari perkebunan kelapa sawit dengan sertifikasi minyak sawit berkelanjutan telah terbukti 35% lebih rendah daripada perkebunan yang tidak bersertifikat.

Construction & Real Estate sector (CRE) Context Background

The CRE sector accounted for around 30% of global energy consumption and 26% of total energy-related CO₂ emissions in 2021. Energy use in buildings has a major impact on CO₂ emissions.

Transportation & Storage (T&S) Context Background

Globally, the transport sector generates around 24% of total energy-related CO₂ emissions (IEA, 2022). Based on the Indonesia Energy Outlook 2023, in 2022 the transportation sector contributed 155.6 million tons of CO₂e (26.9%) of total emissions, consisting of the passenger transport sector contributing 73.1% (motorcycles 36.1%, private cars 21.8%, buses 12.5%, aviation 2.3%, sea 0.3%, and trains 0.1%) and freight transport 26.9% (road freight transport 20%, cargo planes 3.50%, cargo ships 3.30%, freight trains 1.10%).

Partly Agriculture and Forestry and Other Land Use (AFOLU) Context Background

AFOLU Sector Contributes 13-21% of global anthropogenic GHG emissions for the period 2010-2019, mainly from deforestation, agricultural practices, and land-use change. In 2022, the contribution of GHG emissions from the AFOLU sector from Indonesia is equivalent to 8.8% of the total GHG emissions from the AFOLU sector at the global level. The level of GHG emissions from oil palm plantations with sustainable palm oil certification has been proven to be 35% lower than non-certified plantations.

KEHIDUPAN BERKELANJUTAN SUSTAINABLE LIVING

MENDUKUNG PILIHAN GAYA HIDUP YANG LEBIH BERKELANJUTAN DI ASIA

Pendekatan Kami

Hidup berkelanjutan adalah perjalanan yang sangat personal, unik bagi setiap individu, dan dibentuk dari keadaan yang beragam. Hal ini melibatkan nasabah kami mengambil keputusan sehari-hari baik besar dan kecil, merencanakan dan membiayai masa depan mereka yang berkontribusi pada dunia yang lebih baik.

Sebagai lembaga keuangan terkemuka di Asia, kami hadir mendampingi pelanggan di setiap tahap perjalanan mereka—sambil menyadari bahwa urgensi tantangan sosial dan lingkungan mengharuskan perubahan atas kondisi yang ada. Oleh karena itu, DBS berkomitmen tidak hanya menyediakan alat dan dukungan untuk pilihan sadar yang selaras dengan nilai-nilai nasabah kami, tetapi juga mendorong mereka menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Melalui perjalanan perbankan, kami:

- 1. Mendorong kesadaran dan tindakan melalui LiveBetter**
Menyediakan informasi dan wawasan yang memungkinkan nasabah membuat pilihan gaya hidup yang lebih berkelanjutan.
- 2. Memungkinkan pilihan gaya hidup berkelanjutan**
Menawarkan berbagai solusi keuangan yang membantu mendorong nasabah menuju gaya hidup berkelanjutan.
- 3. Meningkatkan perencanaan keuangan dan demokratisasi kekayaan**
Menyediakan solusi yang dapat diakses untuk perencanaan keuangan holistik di semua tahap kehidupan nasabah kami.
- 4. Mendukung pilihan investasi berkelanjutan**
Menyediakan produk investasi yang dapat diakses yang menggabungkan pertimbangan keberlanjutan, sangat kompetitif, mudah diadopsi, dan mengarah pada hasil yang lebih berkelanjutan.

INISIATIF UTAMA

Mendorong Kesadaran dan Tindakan melalui LiveBetter

Nasabah saat ini semakin ingin membuat dampak positif namun menavigasi dunia yang kompleks dari penyebab sosial dan lingkungan dapat menjadi tantangan. Hambatan mulai dari kurangnya informasi untuk membuat keputusan yang tepat hingga masalah biaya dan kenyamanan. Untuk mengatasi tantangan ini, kami meluncurkan DBS LiveBetter pada tahun 2023. LiveBetter adalah platform digital komprehensif yang menawarkan solusi terpadu untuk

SUPPORTING MORE SUSTAINABLE LIFESTYLE CHOICES IN ASIA

Our Approach

Sustainable living is a deeply personal journey, unique to each individual and shaped by diverse circumstances. It entails our customers making conscious daily choices—big and small, planning and financing for their future that contribute to a better world.

As a leading financial institution in Asia, we meet our customers where they are on their journey, while also acknowledging that the urgency of societal and environmental challenges necessitates a change in the status quo. Therefore, DBS is committed to not only providing the tools and support for conscious choices that are aligned with our customers' values, but also encouraging them toward a more sustainable lifestyle.

Through an end-to-end banking journey, we are:

- 1. Driving awareness and action through LiveBetter**
Providing information and insights that enable customers to make more sustainable lifestyle choices.
- 2. Enabling sustainable lifestyle choices**
Offering a range of financial solutions that help nudge customers toward sustainable lifestyles.
- 3. Enhancing financial planning and wealth democratisation**
Providing accessible solutions for holistic financial planning across all stages of our customers' lives.
- 4. Supporting sustainable investment choices**
Providing accessible investment products that incorporate sustainability considerations, are highly competitive, easy to adopt and lead to more sustainable outcomes.

KEY INITIATIVES

Driving awareness and action through LiveBetter

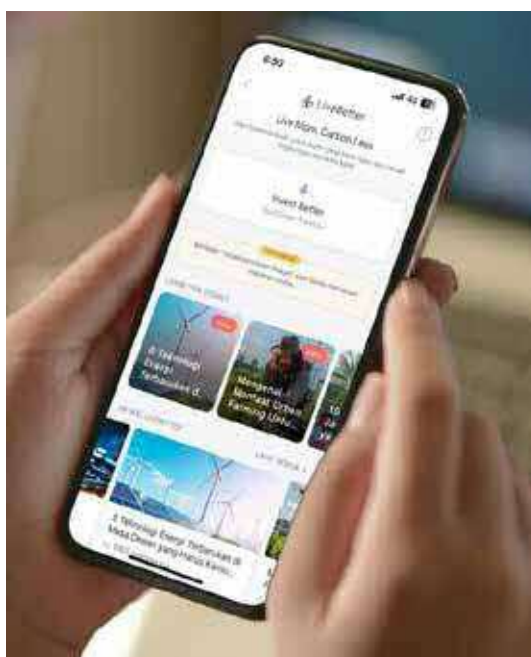
Today's customers increasingly want to make a positive impact but navigating the complex world of social and environmental causes can be challenging. The obstacles range from lack of information to make informed decisions to cost and convenience issues. To address these challenges, we launched DBS LiveBetter in 2023. LiveBetter is a comprehensive digital platform offering a one-stop solution for sustainable living. It provides valuable insights

hidup berkelanjutan. Ini menyediakan wawasan berharga tentang gaya hidup berkelanjutan dan menghubungkan nasabah kami dengan solusi keuangan yang mendukung dampak lingkungan dan sosial.

LiveBetter menyediakan nasabah kami di Indonesia dengan sumber daya dan alat untuk memahami gaya hidup berkelanjutan dan mendukung penyebab yang mereka pedulikan. Hal ini menguntungkan baik penyebab maupun mereka yang berusaha membuat perbedaan, menciptakan pengalaman yang lebih dapat diakses dan menarik.

on sustainable lifestyle and connects our customers with financial solutions that support environmental and social impact.

LiveBetter provides our customers in Indonesia with resources and tools to understand sustainable lifestyles and support the causes they care about. This benefits both the causes and those seeking to make a difference, creating a more accessible and rewarding experience.



Sejak peluncurannya pada tahun 2023 hingga Desember 2024, *LiveBetter* terus meningkatkan dampaknya. Kami telah melihat:

Since its launch in 2023 until December 2024, LiveBetter has continuously grown its impact. We have seen:



Keterlibatan Nasabah
Customer Engagement

>100.000

nasabah terlibat aktif dengan platform *LiveBetter*
customers actively engaged with the LiveBetter platform



Investasi
Investment

>IDR100

miliar billion

Investasi dalam dana berkelanjutan dan LST melalui Invest Better
investment in ESG funds through Invest Better

Berdasarkan momentum ini, DBS tetap berkomitmen untuk mengimplementasikan *LiveBetter* di pasar inti kami dan menjelajahi solusi inovatif yang membuat hidup berkelanjutan lebih dapat diakses dan menguntungkan bagi nasabah.

Building on this momentum, DBS remains committed to implementing LiveBetter in our core markets and exploring innovative solutions that make sustainable living more accessible and profitable for our customers.

Memungkinkan Pilihan Gaya Hidup Berkelanjutan

Untuk mendorong adopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan, kami mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan secara mulus ke dalam portofolio produk dan layanan yang holistik untuk membuat pilihan berkelanjutan sederhana dan menguntungkan bagi nasabah kami. Kami juga terus menjelajahi cara-cara inovatif dan kolaborasi dengan mitra yang memiliki pemikiran serupa untuk mendukung cara hidup yang lebih berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan nasabah kami - dari cara mereka membeli barang dan jasa hingga cara mereka berinvestasi dan berkontribusi kembali kepada masyarakat.

Berkontribusi pada Keberlanjutan Sosial melalui Spark Saving

Di Indonesia, tabungan *Spark Saving* memungkinkan nasabah untuk membuat perbedaan nyata di komunitas mereka, dengan menawarkan suku bunga yang lebih tinggi daripada rekening tabungan reguler dan menyalurkan sebagian pendapatan bunga mereka untuk mendukung proyek pengembangan masyarakat yang berdampak. Produk unik ini memudahkan nasabah untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat Indonesia, hanya dengan menabung.

Sejak peluncurannya pada tahun 2021, tabungan *Spark Saving* telah memberikan dampak melalui kemitraan dengan dua organisasi:

- **Krakakoa:** Usaha sosial ini mendukung mata pencaharian petani kakao. Sejak peluncuran program ini, lebih dari 750 petani kakao telah mendapatkan manfaat dari pelatihan keuangan dan dukungan pada kegiatan pertanian kakao seperti membangun fasilitas pengering tenaga surya untuk pasca panen, dan membeli benih kakao serta peralatan dan perlengkapan pertanian penting.
- **Yayasan Tangan Pengharapan:** Organisasi non-pemerintah ini meningkatkan peluang pendidikan di daerah pedesaan Indonesia. Lebih dari 100 guru, hampir 500 siswa dan sekitar 2.500 balita telah mendapatkan manfaat dari penyediaan fasilitas pendidikan, komputer, dan peningkatan mobilitas melalui perahu motor.

Enabling sustainable lifestyle choices

To encourage the adoption of more sustainable lifestyles, we integrate sustainability considerations seamlessly into a holistic portfolio of products and services to make sustainable choices simple and rewarding for our customers. We also continuously explore innovative ways and collaborations with like-minded partners to support a more sustainable way of living across different aspects of our customers' lives – from how they purchase goods and services to how they invest and give back to society.

Contributing to social sustainability through Spark Saving

In Indonesia, the DBS Spark Saving Account enables customers to make a tangible difference in their communities, by offering a higher interest rate than the regular savings account and channelling a portion of their interest earnings to support impactful community development projects. This unique product makes it easy for customers to contribute to Indonesian community development, simply by saving.

Since its launch in 2021, the Spark Saving Account has made impacts through partnerships with two organisations:

- **Krakakoa:** This social enterprise supports the livelihoods of cocoa farmers. Since the launch of the programme, over 750 cocoa farmers have benefitted from financial training and support on cocoa farming activities such as building solar dryer facilities for post-harvest and purchasing cocoa seeds and essential farming tools and equipment.
- **Yayasan Tangan Pengharapan:** This non-governmental organisation improves educational opportunities in rural areas of Indonesia. Over 100 teachers, nearly 500 students and around 2,500 toddlers have benefitted from the provision of educational facilities, computers and improved mobility through motorboats.



Mendukung kehidupan petani kakao melalui Krakakoa
Supporting livelihoods of cocoa farmers through Krakakoa



Siswa di pedesaan Indonesia mengakses komputer melalui Yayasan Tangan Pengharapan
Students in rural Indonesia accessing computers through Yayasan Tangan Pengharapan

Berbuat Baik sambil Berbisnis

DBS Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk menanamkan keberlanjutan dalam praktik bisnisnya, yang didorong oleh keyakinan bahwa kita dapat berbuat baik sambil berbisnis. Sejalan dengan visi ini, 0,5% dari setiap transaksi yang dilakukan dengan kartu digibank Z Visa Platinum yang baru saja diluncurkan, mulai dari 18 September hingga 31 Desember 2024, akan didonasikan untuk mendukung upaya restorasi sungai.

Inisiatif ini diperkenalkan pada saat peluncuran kartu tersebut pada bulan September 2024, melalui Program River Cleanup, sebuah kolaborasi dengan *Waste4Change*, dan dengan partisipasi yang antusias dari para karyawan DBS Indonesia.

Doing Good while Doing Business

DBS Indonesia is deeply committed to embedding sustainability within its business practices, driven by the belief that we can do good while doing business. In line with this vision, 0.5% of each transaction made with the newly launched digibank Z Visa Platinum card, from September 18 to December 31, 2024, will be donated to support river restoration efforts.

This initiative was introduced during the card's launch in September 2024, through the River Cleanup Program, a collaboration with *Waste4Change*, and with enthusiastic participation from DBS Indonesia staff.

River Cleanup Program Highlights



River Waste Cleanup

Impact

Raise awareness of waste problem in the Ciliwung River

Waste Collected

180.6 Kg
- 13.3 Kg Recycling Facility
- 167.3 Kg Alternative Fuel Production



Planting Trees

Impact

- Protecting the riverbanks
- Coffee can be harvested and utilized by local community

Trees Planted

50 Coffee Trees



Release Fish Seeds

Impact

Restore river ecosystem

Fish Seeds

1000 Mujaer and Catfish seeds

Meningkatkan Perencanaan Keuangan dan Demokratisasi Kekayaan

Pemberdayaan keuangan yang sebenarnya berasal dari memahami cara menavigasi layanan keuangan dan membuat keputusan yang tepat. Untuk itu, DBS memanfaatkan aplikasi digital untuk membuat perencanaan keuangan lebih dapat diakses dan mudah digunakan bagi semua orang dari berbagai latar belakang dan tahap kehidupan untuk membangun masa depan keuangan yang aman.

Enhancing financial planning and wealth democratisation

True financial empowerment comes from understanding how to navigate financial services and making informed decisions. To this end, DBS leverages digital application to make financial planning more accessible and user-friendly for everyone from all backgrounds and life stages to build secure financial futures.

Kami bertujuan untuk mendemokratisasikan produk kekayaan terutama kepada nasabah kami yang tidak memiliki akses ke RM yang didedikasikan melalui platform investasi di aplikasi digibank by DBS. Pada platform investasi ini, nasabah akan dapat:

- Menilai sendiri peringkat profil risiko mereka
- Mengakses kalkulator tujuan keuangan
- Memiliki berbagai pilihan produk yang sesuai dengan profil risiko mereka

Mendukung Pilihan Investasi Berkelanjutan

Memungkinkan Peluang Investasi Berkelanjutan

Terdapat minat dan permintaan yang berkelanjutan dalam menjelajahi produk investasi yang dipandu oleh prinsip-prinsip keberlanjutan, terutama di kalangan nasabah generasi berikutnya, karena semakin banyak orang yang berusaha berinvestasi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai mereka. Oleh karena itu, DBS tetap berkomitmen untuk mempromosikan investasi berkelanjutan sebagai tren jangka panjang untuk memenuhi permintaan ini dan membantu lebih banyak nasabah untuk berbuat baik sambil mendapatkan keuntungan. Investasi berkelanjutan bertujuan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan model bisnis yang kuat dan tangguh, lebih siap untuk pertumbuhan jangka panjang dan tidak rentan terhadap risiko terkait dengan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

Sebagai tanggapan atas meningkatnya permintaan akan produk investasi yang terintegrasi dengan pertimbangan LST, DBS Indonesia telah menyediakan berbagai pilihan Reksa Dana LST dan Obligasi Hijau bagi mereka yang ingin berpartisipasi dalam menciptakan dampak sosial dan lingkungan. Pada tahun 2024, total langganan Investasi LST kami adalah Rp571 miliar untuk Reksa Dana LST dan Rp1,2 triliun untuk Obligasi Hijau.

We aim to democratize wealth products especially to our customers who do not have access to dedicated Relationship Managers through investment platform at digibank by DBS application. In this investment platform, customers will be able to:

- Self-assess their risk profile rating
- Access financial goal calculator
- Have wide range of product options that match with their risk profile

Supporting sustainable investment choices

Enabling sustainable investment opportunities

There is continued interest and demand in exploring investment products guided by sustainability principles, particularly amongst the next generation of clients, as more people seek to invest in ways compatible with their values. As such, DBS remains committed to advocating for sustainable investments as a long-term trend to meet this demand and assisting more clients in doing good while also doing well. Sustainable investing aims to invest in companies with strong, resilient business models that are better positioned for long-term growth and are less susceptible to risks associated with environmental, social and governance (ESG) issues.

In response to the increasing demand for investment products integrating with ESG considerations, DBS Indonesia have provided a wide range of options of ESG Mutual Funds and Green Bonds for those who want to participate in creating social and environment impact. In 2024, our total ESG Investment subscription was more than Rp571 billion for ESG Mutual Funds and more than Rp1.2 trillion for Green Bonds.

INKLUSI FINANSIAL FINANCIAL INCLUSION

MERUNTUHKAN HAMBATAN UNTUK MASYARAKAT YANG LEBIH INKLUSIF

Pendekatan Kami

Di Asia, masih terdapat sejumlah besar individu dan bisnis yang kurang terlayani secara perbankan. Akses ke layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai sangat penting untuk mengatasi ketimpangan yang meningkat, mendukung mata pencaharian, dan memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Di DBS, kami melihat peluang untuk memenuhi kebutuhan yang belum terlayani ini melalui produk dan layanan keuangan inovatif yang membuat perbankan lebih inklusif dan dapat diakses.

Kami bertujuan untuk meruntuhkan hambatan demi masyarakat yang lebih inklusif dengan:

- **Mendemokratisikan layanan perbankan**
Memperluas jangkauan dan menyediakan akses keuangan untuk melayani masyarakat yang biasanya dikecualikan dari layanan perbankan tradisional.
- **Memupuk literasi keuangan dan digital untuk semua generasi**
Melengkapi individu di seluruh generasi dengan alat yang mereka butuhkan guna menavigasi lanskap keuangan modern dan membuat keputusan yang tepat.
- **Meningkatkan kesetaraan peluang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)**
Secara proaktif mengatasi kebutuhan modal kerja dan memperkuat pengembangan kapasitas dalam keberlanjutan melalui kemitraan strategis.

INISIATIF UTAMA

Mendemokratisikan Layanan Perbankan

Di pasar inti kami, jutaan individu memiliki akses terbatas ke kredit. Akses ke alat keuangan, seperti pinjaman, dapat membuka peluang yang mengubah hidup seperti mengejar pendidikan tinggi, memiliki rumah, atau memulai bisnis. Di DBS, kami berkomitmen untuk bekerja secara aktif untuk membongkar hambatan menuju masyarakat yang lebih adil dan inklusif melalui inisiatif yang ditargetkan.

BREAKING DOWN BARRIERS FOR A MORE INCLUSIVE SOCIETY

Our Approach

Across Asia, there remains a significant number of underbanked individuals and businesses. Access to affordable and appropriate financial services is crucial for addressing rising inequality, supporting livelihoods and enabling inclusive economic growth.

At DBS, we see an opportunity to meet these underserved needs through innovative financial products and services that make banking more inclusive and accessible.

We aim to break down barriers for a more inclusive society by:

- **Democratising banking services**
Expanding our reach and providing financial access to serve the underbanked who are typically excluded from traditional banking services.
- **Cultivating financial and digital literacy for all generations**
Equipping individuals across generations with the tools they need to navigate the modern financial landscape and make informed decisions.
- **Boosting the playing field for micro, small and medium enterprises (MSMEs)**
Proactively addressing working capital requirements and strengthening capacity building in sustainability through strategic partnerships.

KEY INITIATIVES

Democratising banking services

Across our core markets, millions of individuals have limited access to credit. Access to financial tools, such as loans, can open up life-changing opportunities such as pursuing higher education, owning a home or starting a business. At DBS, we are committed to actively working to dismantle the barriers to a more equitable and inclusive society through targeted initiatives.

Menyediakan kredit bagi individu berpenghasilan rendah melalui kemitraan di Indonesia

Populasi yang tidak terlayani dan kurang terlayani secara perbankan yang besar di Indonesia kekurangan akses ke layanan keuangan vital. Untuk mengatasi hal ini, DBS Indonesia telah menerapkan inisiatif Ecosystem Lending (ESL), pendekatan kolaboratif yang memanfaatkan kemitraan dengan perusahaan multi-finance dan fintech untuk memberikan akses yang lebih besar ke layanan keuangan.

Di Indonesia, melalui kemitraan strategis dengan multi-finance atau perusahaan yang menyediakan layanan pinjaman berbasis teknologi informasi, Bank telah menyalurkan lebih dari Rp11,8 triliun dalam pinjaman ke segmen berpenghasilan rendah. Inisiatif ini juga mendukung upaya Pemerintah Indonesia untuk mempromosikan inklusi keuangan yang lebih besar.

Memupuk Literasi Keuangan dan Digital untuk Semua Generasi

Literasi keuangan dan digital sangat penting untuk menavigasi dunia keuangan yang kompleks saat ini, memungkinkan keputusan keuangan yang tepat, dan membangun kesejahteraan keuangan yang lebih besar. DBS memberdayakan individu di seluruh generasi untuk menavigasi dunia keuangan dengan percaya diri melalui program yang menarik yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Mempersiapkan masa depan untuk anak-anak & remaja

Kami bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran keuangan dan kemampuan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab sejak usia dini, melengkapi anak-anak dan remaja dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menavigasi dunia keuangan dengan percaya diri dan membangun masa depan yang aman.

Di Indonesia, lebih dari 20 karyawan terlibat dalam melatih lebih dari 150 siswa Sekolah Dasar setempat dalam dasar-dasar literasi keuangan berjudul "Mengapa Menabung Itu Penting?". Materi ini dirancang oleh karyawan ahli kami dengan elemen yang menarik seperti kuis/permainan interaktif, yang membantu generasi muda memperluas cakrawala mereka dengan cara yang menyenangkan.

Pencegahan penipuan untuk nasabah

Dengan meningkatnya risiko penipuan *online*, melengkapi nasabah dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menavigasi lanskap digital dengan aman semakin penting. DBS berkomitmen untuk memberdayakan nasabah dengan alat dan sumber daya untuk melindungi diri mereka dari penipuan keuangan.

Availing credit to low-income individuals through partnerships in Indonesia

Large unbanked and underbanked populations in Indonesia lack access to vital financial services. To address this, DBS Indonesia has implemented the Ecosystem Lending (ESL) initiative, a collaborative approach that leverages partnerships with multi-finance and fintech companies to provide greater access to financial services.

In Indonesia, through strategic partnerships with multi-finance or companies providing information technology-based lending services, Bank has disbursed over Rp11.8 trillion in loans to low-income segments. This initiative also supported Indonesian Government's efforts to promote greater financial inclusion.

Cultivating financial and digital literacy for all generations

Financial and digital literacy are crucial for navigating today's complex financial world, enabling informed financial decisions and building greater financial well-being. DBS empowers individuals across generations to navigate the financial world confidently through engaging programmes that develop the necessary knowledge and skills.

Future proofing for children & youth

We aim to foster financial awareness and responsible decision-making from a young age, equipping children and youth with the knowledge and skills to navigate the financial world confidently and build a secure future.

In Indonesia, more than 20 employees were involved in training over 150 local Primary School students in the financial literacy fundamentals titled "Mengapa Menabung Itu Penting?" or why saving is important. This material was designed by our expert employees with engaging elements such as interactive quizzes/games, which helped our younger generations to widen their horizon in a fun way.

Fraud prevention for customer

With rising risks of online scams, equipping customer with the knowledge and skills to navigate the digital landscape safely is increasingly important. DBS is committed to empowering customer with the tools and resources to protect themselves from financial fraud.

Di Indonesia, kami telah menyelenggarakan 17 sesi edukasi nasabah luring, memberdayakan lebih dari 258 individu dengan pengetahuan keuangan penting. Inisiatif ini berfokus pada meningkatkan kesadaran akan risiko keuangan dalam transaksi sehari-hari, membantu individu mengenali taktik penipuan dan ancaman keamanan siber. Kami juga menekankan pentingnya literasi keuangan dengan meningkatkan pemahaman tentang perbankan, manajemen keuangan, dan keberlanjutan, memungkinkan nasabah membuat keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, kami mempromosikan praktik perbankan yang bertanggung jawab dengan melengkapi peserta dengan strategi praktis untuk mencegah kerugian keuangan dan melindungi aset mereka. Selain sesi ini, kami telah memperluas jangkauan dengan membagikan lebih dari 60 artikel melalui email, aplikasi digibank by DBS, dan media sosial, memastikan pendidikan berkelanjutan tentang keamanan keuangan dan memupuk budaya perbankan yang aman dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan untuk semua

Di Indonesia, kami bermitra dengan merek dan komunitas untuk menyelenggarakan “Live & Learn” digibank by DBS, platform unik yang menyediakan alat, koneksi, dan wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk membantu individu unggul dalam mengelola kekayaan mereka. Pada tahun 2024, kami mengadakan 41 lokakarya literasi keuangan offline dan online dengan hampir 3.000 peserta. Kami juga menerbitkan sekitar 1.500 konten dan artikel digital, mencapai lebih dari 17 juta tampilan. Dengan memberdayakan individu dengan pengetahuan dan alat yang mereka butuhkan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, kami berkontribusi pada masa depan yang lebih aman dan inklusif secara keuangan.

Meningkatkan kesetaraan peluang untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kami mendukung inisiatif pemerintah Indonesia melalui Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) yang menghasilkan rasio 6.36%.

RINGKASAN PERBANKAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

Ringkasan Keuangan

Didukung oleh bisnis kami di Institutional Banking Group (IBG) dan Consumer Banking Group (CBG), keuangan DBS Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Portofolio pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan kami telah tumbuh dengan total eksposur Rp14,7 triliun, yang mencerminkan komitmen DBS Indonesia untuk mendukung perekonomian Indonesia dalam keberlanjutan.

In Indonesia, we have conducted 17 offline customer education sessions, empowering over 258 individuals with crucial financial knowledge. These initiatives focus on raising awareness of financial risks in everyday transactions, helping individuals recognize fraud tactics and cybersecurity threats. We also emphasize the importance of financial literacy by enhancing understanding of banking, financial management, and sustainability, enabling customers to make informed financial decisions. Additionally, we promote responsible banking practices by equipping participants with practical strategies to prevent financial losses and safeguard their assets. Beyond these sessions, we have expanded our reach by sharing over 60 articles through email, digibank by DBS application, and social media ensuring continuous education on financial security and fostering a culture of safe and responsible banking.

Financial literacy for all

In Indonesia, we partnered with brands and communities to organise the digibank by DBS “Live & Learn”, a unique platform providing tools, connections and actionable insights to help individuals excel in managing their wealth. In 2024, we held 41 offline and online financial literacy workshops with close to 3,000 participants. We also published about 1,500 digital content and articles, reaching over 17 million views. By empowering individuals with the knowledge and tools they need to manage their finances effectively, we are contributing to a more financially secure and inclusive future.

Boosting the level playing field for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)

We support Indonesia government’s initiative through Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), resulted to RPIM ratio is 6.36%.

SUMMARY OF RESPONSIBLE BANKING

Financial Summary

Supported by our business in Institutional Banking Group (IBG) and Consumer Banking Group (CBG), DBS Indonesia financial is showing the improvement year by year. Our Sustainable Business Activity Category financing portfolio has grown with total exposure of Rp14.7 trillion, which reflects DBS Indonesia commitment to support Indonesia economy in sustainability.

Dalam deposito berkelanjutan, kami berhasil menghimpun saldo Rekening Tabungan *Spark Saving* sebesar Rp117.9 miliar dan meluncurkan serangkaian komunikasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran nasabah kami akan pentingnya deposito berkelanjutan, yang menghasilkan 6.986 jumlah rekening yang bergabung dengan produk Tabungan *Spark Saving*, di mana nasabah secara sadar memberikan kembali 50% dari bunga bersih kepada masyarakat melalui mitra DBS Indonesia (Krakakoa dan Yayasan Tangan Pengharapan).

In sustainable deposit, we have successfully raised Rp117.9 billion of Spark Saving Account balance and launched a series of communication and education to increase our customer awareness of the importance of sustainable deposit, which resulted in 6,986 number of accounts who joined Spark Saving products, whereby customer consciously give back 50% of the net interest to the community through DBS Indonesia partners (Krakakoa and Tangan Pengharapan Foundation).

Uraian (dalam Jutaan Rupiah) Description (in Million Rupiah)	3 Tahun Terakhir Last 3 Years		
	2024	2023	2022
Kinerja Keuangan Financial Performance			
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	5,982,178	5,055,484	4,152,697
Laba/(Rugi) Bersih Net Profit/(Loss)	1,488,080	1,689,817	899,645
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan Performance of Economic Aspects related to Sustainability			
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan*) Types of products that meet the criteria for sustainable business activities*)			
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Nominal products and/or services that meet the criteria for sustainable business activities	4	4	4
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%) Percentage of total portfolio of sustainable business activities to total portfolio (%)			
a. Penghimpunan Dana Funds Raising	0.13%	0.16%	0.34%
b. Penyaluran Dana Funds Distribution	19.99%	20.24%	15.17%
Kinerja Keuangan Inklusif Financial Inclusive Performance			
Pengembangan Laku pandai **) (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif) Development of Laku pandai **) (Officeless Financial Services in the Context of Financial Inclusive)			
a. Jumlah Agen Number of Agent	N/A	N/A	N/A
b. Nominal produk dan/atau layanan yang disediakan oleh Agen Nominal product and/or service provided by the Agent	N/A	N/A	N/A

*) Produk yang ditawarkan ke nasabah terkait keberlanjutan termasuk tabungan (*Spark Saving*), Pinjaman, Obligasi, dan Pembiayaan Perdagangan.
Products that can be offered to customers related to sustainability include Saving Accounts (*Spark Saving*), Loans, Bonds and Trade-Finance.

Performa dari perbankan yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

The performance for responsible banking pillar is as follow:

Deskripsi Description	Target	Target Tahun Target Year	Pencapaian Progress
Pembiayaan Berkelanjutan Peningkatan <i>exposure</i> pembiayaan berkelanjutan debitur dengan komitmen dan/atau mendorong keuangan berkelanjutan	Memberikan pembiayaan yang berhubungan dengan pengembangan usaha berkelanjutan berdasarkan sebesar Rp4,6 triliun	2024	Total pembiayaan KKUB mencapai Rp14,7 triliun
Sustainable Finance Increasing exposure to sustainable financing of debtors with commitments and/or encouraging sustainable finance	Providing financing related to sustainable business development Rp4.6 trillion		Total KKUB financing reached Rp14.7 trillion
Financial Inclusion dan RPIM Meningkatkan akses keuangan inklusif untuk mendukung stabilitas sistem keuangan, baik untuk nasabah perorangan maupun melalui pembiayaan ke Non-UMKM Non LJK serta kredit langsung ke UMKM. serta kredit langsung ke UMKM.	<i>Exposure Financial Inclusion</i> terhadap total kredit bank sebesar 7,05%	2024	Rasio RPIM pada angka 6,36%
Financial Inclusion dan RPIM Increasing Financial Inclusion access to support financial system stability, both for individual customers and through financing for Non-MSMEs, Non LJK, and direct credit to MSMEs.	<i>Exposure Financial Inclusion</i> against Bank's total credit 7.05%		RPIM ratio reached 6.36%
Sustainable Deposit Produk tabungan <i>Spark Saving</i> dimana sebagian keuntungan bunga akan didonasikan kepada wirausaha sosial yang bekerjasama dengan bank.	Mempertahankan 2 mitra untuk produk <i>Spark Saving</i> 16% angka pertumbuhan jumlah rekening <i>Spark Saving</i> dari posisi tahun sebelumnya	2024	Krakakoa and Tangan Pengharapan Foundation menjadi mitra untuk <i>Spark Saving</i> Total angka pertumbuhan jumlah rekening <i>Spark Saving</i> per Desember 2024 adalah 27%.
Sustainable Deposit 'Spark Saving' product where part of the interest profit will be donated to social entrepreneurs partner.	Maintain 2 partners for Spark Saving product 16% growth rate in the number of Spark Saving account against previous year's rate.		Krakakoa and Tangan Pengharapan Foundation became partner for Spark Saving Total growth rate for Spark Saving account per Desember 2024 is 27%.

Dalam hal keuangan, kita dapat melihat bahwa pertumbuhan portofolio terjadi di semua aspek. Untuk rincian keuangan lebih lanjut, dapat dibaca dalam Laporan Tahunan.

In term of financial, we can see the portfolio growth in all aspects, for more details financial, can be read in Annual Report.

Uraian Description (dalam Jutaan Rupiah in Million Rupiah)	3 Tahun Terakhir Last 3 Years		
	2024	2023	2022
Total Asset Total Assets	136,876,951	112,971,991	99,281,571
Aset Produktif Earning Assets	190,718,391	152,177,335	131,795,807
Pinjaman yang diberikan Loans	73,745,168	63,436,967	55,173,601
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	89,199,099	84,272,961	72,250,936
Pendapatan Operasional Operating Income	11,459,417	9,599,895	6,586,819
Beban Operasional Operating Expenses	9,549,318	7,418,645	5,438,611
Laba Bersih Net Profit	1,488,080	1,689,817	899,645
Rasio Kinerja Performance Ratio			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	22.97%	25.16%	23.58%
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif Non-performing earning assets and non-productive assets to total earning assets and non-productive assets	1.14%	1.31%	1.25%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif Non-performing earning assets to total earning assets	1.14%	1.31%	1.25%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif Allowance for impairment losses (AIL) of financial assets to earning assets	2.77%	3.18%	3.63%
NPL gross	2.98%	3.16%	2.84%
NPL net	0.41%	0.46%	0.51%
Imbal Hasil Aset Return on Asset (ROA)	1.47%	2.06%	1.21%
Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity (ROE)	12.09%	15.94%	9.94%
Marjin Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Margin (NIM)	5.49%	6.02%	5.23%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Cost to Operating Income	83.33%	79.56%	85.45%
Pinjaman yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga Loan to Deposit Ratio (LDR)	82.10%	74.68%	75.27%
Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) Liquidity Coverage Ratio			
a. LCR secara Individu Individual LCR	327.30%	306.56%	286.43%
b. LCR secara konsolidasi Consolidated LCR	327.30%	306.56%	286.43%

Pilar 2

Pillar2

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab

Responsible Business Practices

- Meningkatkan keterlibatan dan budaya karyawan
- Membangun karyawan kami
- Mendukung keberagaman, kesetaraan, dan inklusi
- Mengelola jejak lingkungan kami
- Pengadaan yang Berkelanjutan
- Enhancing employee engagement and culture
- Developing our people
- Driving diversity, equity and inclusion
- Managing our environmental footprint
- Sustainable procurement

MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN BUDAYA KARYAWAN ENHANCING EMPLOYEE ENGAGEMENT AND CULTURE

MENINGKATKAN PENGALAMAN KARYAWAN MELALUI PERJALANAN YANG IKONIK

Pendekatan kami

Proposisi nilai karyawan (EVP) DBS secara keseluruhan adalah untuk memungkinkan karyawannya *Live Fulfilled: Be the Best, Be the Change and Be the Difference*.

Pendekatan holistik kami dalam menyampaikan EVP kami memastikan bahwa karyawan merasa bermakna, terhubung, diperhatikan, dihargai, dan diinvestasikan saat bekerja di DBS. Hal ini dicapai dengan menyediakan banyak peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan, mengadopsi pendekatan komprehensif untuk kesejahteraan karyawan, pengaturan kerja yang fleksibel serta program tunjangan yang menarik untuk memenuhi berbagai kebutuhan tahap kehidupan. Kami telah mengubah cara kerja kami dengan mengimplementasikan *Managing through Journeys* (MtJs) dan menyelaraskan cara berpikir karyawan dengan perjalanan umum nasabah di mana setiap titik sentuh dan prosesnya mendapat perhatian yang seimbang. Di atas segalanya, kami berusaha menciptakan budaya kerja yang menyenangkan di mana karyawan bersemangat menjadi bagian dari tim yang hebat, saling menghormati, dan menyempatkan waktu untuk menghargai dan merayakan kontribusi serta keberhasilan karyawan.

INISIATIF UTAMA

Merasa Bermakna

Untuk memberdayakan karyawan agar mereka merasa bermakna, kami berusaha menciptakan lingkungan di mana pekerjaan mereka secara pribadi bermakna, upaya berkontribusi pada dampak yang lebih besar, dan peran mereka selaras dengan aspirasi pribadi dan tujuan organisasi. Dengan memupuk budaya yang berlandaskan niat dan tujuan yang jelas, kami memungkinkan setiap individu untuk melihat nilai dari kontribusi mereka dan bangga atas perjalanan mereka saat membangun karier jangka panjang di DBS.

Melalui praktik kolaboratif seperti *Managing through Journeys* (MtJ) dan *Horizontal Organization* (HO), tim dapat meruntuhkan *silo* dan menyelaraskan upaya mereka untuk memberikan pengalaman nasabah tanpa hambatan dan terintegrasi. Dengan mengorientasikan pekerjaan kami di sekitar kebutuhan nasabah dan mengatur diri kami secara horizontal, kami memupuk rasa kolaborasi dan akuntabilitas yang kuat untuk memaksimalkan hasil bagi nasabah, bisnis, dan karyawan. Kontribusi yang bermakna diakui dan dihargai melalui kerangka *MtJ Performance Development & Compensation* (MtJ PD&C) yang diperkenalkan pada

ENHANCING EMPLOYEE EXPERIENCE THROUGH ICONIC JOURNEYS

Our Approach

DBS' overarching employee value proposition (EVP) is to enable its employees to *Live Fulfilled: Be the Best, Be the Change and Be the Difference*.

Our holistic approach to delivering our EVP ensures that employees feel purposeful, connected, cared for, valued and invested in when working at DBS. This is achieved by providing many opportunities for growth and development, adopting a comprehensive approach to employee wellbeing, flexible work arrangements as well as an attractive benefits programme to meet various life-stage needs. We have transformed the way we work by *Managing through Journeys* (MtJs) and aligning employees to a common customer journey of which every touchpoint and process is equally valued. Above all, we strive to create a joyful work culture where people are energised by being part of a great team, respectful of others and take time to recognise and celebrate the contribution and success of our people.

KEY INITIATIVES

Feel purposeful

To empower employees to feel purposeful, we strive to create an environment where their work is personally meaningful, their efforts contribute to a larger impact and their roles align with both personal aspirations and organisational goals. By fostering a culture of intentionality, we enable every individual to see the value of their contributions and take pride in their journey as they build a long-term career with DBS.

Through collaborative practices such as *Managing through Journeys* (MtJs) and *Horizontal Organisation* (HO), teams break down silos and align their efforts to deliver seamless and integrated customer experiences. By orienting our work around customers' needs and organising ourselves horizontally, we foster a strong sense of collaboration and accountability to maximise customer, business and employee outcomes. Meaningful contributions are recognised and rewarded through the *MtJ Performance Development & Compensation* (MtJ PD&C) framework introduced in 2023. This ensures that purposeful work is

tahun 2023. Hal ini memastikan bahwa pekerjaan yang bermakna diakui, dihargai, dan selaras dengan komitmen kami untuk memupuk budaya dampak dan pertumbuhan. Dengan penerapan MtJ PD&C, anggota MtJ setuju bahwa hal itu telah memperkuat kepemilikan, kolaborasi, dan akuntabilitas bersama. Sebagian besar juga menyoroti bahwa *Anytime Feedback* yang dikirim dan diterima oleh anggota MtJ berguna bagi mereka untuk memahami kekuatan, area pengembangan, dan bagaimana kontribusi mereka dihargai.

Merasa Terhubung

Untuk membantu karyawan merasa terhubung di DBS Indonesia, kami mendorong komunikasi terbuka, memupuk keamanan psikologis, dan membangun komunitas. Kami memiliki beberapa saluran di mana karyawan memiliki akses langsung ke kepemimpinan senior kami. Ini termasuk *DBSI Townhall*, acara yang diselenggarakan tiap kuartal untuk seluruh karyawan bank dapat berinteraksi langsung dengan CEO dan Direksi lainnya. Selain itu, para pimpinan senior secara teratur berkunjung ke seluruh kantor cabang guna terlibat langsung dengan karyawan.

Guna melengkapi para manajer kami agar lebih terhubung dan mendukung tim mereka dengan baik, kami juga meningkatkan pelatihan *Building Great Managers* (BGM) untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang semakin beragam. Pada tahun 2024, kami memperkenalkan strategi untuk mengelola tim multi-generasi dan memfasilitasi diskusi tentang beban kerja dan prioritas.

Untuk lebih memberdayakan manajer dan tim dalam memupuk komunikasi terbuka, kami juga meluncurkan panduan percakapan yang didasarkan pada persona yang dirancang untuk membantu manajer dan karyawan memulai diskusi bermakna tentang topik-topik utama seperti kompensasi dan transisi kehidupan kerja (misalnya bagi orang tua baru). Panduan ini memungkinkan karyawan dan manajer untuk memiliki percakapan yang lebih efektif dan memupuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional.

Kami juga terus meningkatkan komunitas pembelajaran bagi karyawan untuk berinteraksi secara bermakna, saling mendukung, dan membangun jaringan di seluruh organisasi. Lebih dari 60 *Well-being Champions* membentuk jaringan dukungan sebaya untuk memupuk budaya kesejahteraan di seluruh DBS. Selain itu, karyawan terlibat dalam *DBS Lean In Circles* untuk saling terhubung, membimbing, dan mendukung satu sama lain di berbagai topik seperti menavigasi pertumbuhan pribadi dan profesional, menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga, serta berkolaborasi dalam tim multi-generasi.

acknowledged, valued and aligned with our commitment to fostering a culture of impact and growth. With the implementation of MtJ PD&C, MtJ members agree that it has strengthened ownership, collaboration and joint accountability. Majority also highlighted that Anytime Feedback sent and received by MtJ members are useful for them to understand their strengths, areas of development and how their contributions are valued.

Feel connected

To help employees feel connected in DBS Indonesia, we encourage open communication, cultivate psychological safety and build communities. We have several channels where employees have direct access to our senior leadership. These include our quarterly bank-wide employee townhall DBSI Townhall, featuring a Q&A segment hosted by our CEO and joined by other Board of Directors. Additionally, our senior leadership regularly conducts office visits across branches to engage directly with employees.

To equip our managers to better connect and support their teams, we also enhanced Building Great Managers (BGM) training to meet the needs of our increasingly diverse workforce. In 2024, we introduced strategies for managing multi-generational teams and facilitating discussions on workload and prioritisation.

To further empower managers and teams in fostering open communication, we also launched persona-driven conversation guides designed to help both managers and employees initiate meaningful discussions on key topics such as compensation and work-life transitions (e.g. new parents). These guides enable employees and managers to have more effective conversations and cultivate a supportive environment for personal and professional growth.

We have also continued scaling our social learning communities for employees to meaningfully interact, support one another and build networks across the organisation. More than 60 Well-being Champions form a peer support network to foster a culture of well-being across DBS. Additionally, employees engage in 'DBS Lean In Circles' to connect, mentor and support one another across diverse topics like navigating personal and professional growth, balancing work and family and collaborating in multi-generational teams.



Sesi DBS Lean In Circle tentang Menjadi Pemimpin untuk Tim Multi-generasi
A DBS Lean In Circle on Leading Multi Generations Teams



DBSI Townhall sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan
DBSI Townhall to share bank's achievement

Merasa Diperhatikan

Di DBS Indonesia, kami berkomitmen untuk memastikan karyawan merasa diperhatikan dengan mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Kami menyadari bahwa kebutuhan karyawan terus berevolusi tergantung pada tahap kehidupan dan keadaan pribadi. Dengan akses mudah ke rangkaian sumber daya yang komprehensif, karyawan dapat menyesuaikan dan mengambil kendali atas kesejahteraan mereka:

- iOK menyediakan karyawan dan tanggungan mereka dengan akses 24 jam gratis dan dijamin kerahasiaannya untuk konseling dan *coaching*, membantu mereka menavigasi tantangan pekerjaan atau pribadi dengan panduan profesional. iOK juga menawarkan dukungan kehidupan kerja di bidang seperti nasihat hukum dan kebutuhan pengasuhan dengan menghubungkan karyawan dengan penyedia layanan yang relevan.
- iHealth Wallet adalah platform kesejahteraan holistik yang memberikan wawasan kesehatan yang disesuaikan, mendorong karyawan ke arah kebiasaan yang lebih sehat, dan memberikan tips yang dapat ditindaklanjuti untuk membantu mereka mengambil kendali atas kesehatan mereka.
 - Sebagai bagian dari iHealth Wallet, iFit memberikan insentif untuk manajemen kesehatan yang proaktif dengan mengingatkan karyawan untuk menyelesaikan pemeriksaan kesehatan tahunan dan bekerja untuk mempertahankan indikator sehat, dengan memberi penghargaan atas kemajuan mereka.
 - Didukung oleh iHealth Wallet, kami meluncurkan Tantangan Langkah pada tahun 2024 di mana karyawan membentuk tim untuk saling mendorong untuk mengadopsi kebiasaan kesejahteraan fisik dan memperkuat ikatan tim.

Feel cared for

At DBS Indonesia, we are committed to ensuring our employees feel cared for by supporting their well-being holistically.

We recognise that the needs of our employees evolve depending on life stage and personal circumstances. With easy access to a comprehensive suite of resources, employees can tailor accordingly and take charge of their well-being:

- iOK provides employees and their dependents with confidential, round-the-clock and sponsored access to counselling and coaching, helping them navigate work or personal challenges with professional guidance. iOK also offers work-life support in areas such as legal advice and caregiving needs by connecting employees with relevant service providers.
- iHealth Wallet is a holistic well-being platform that provides personalised health insights, nudging employees toward healthier habits, and providing actionable tips to help them take charge of their health.
 - As part of iHealth Wallet, iFit incentivises proactive health management by reminding employees to complete annual health screenings and work toward maintaining healthy indicators, rewarding their progress along the way.
 - Powered by iHealth Wallet, we launched a Steps Challenge in 2024 where employees form teams to encourage one another to adopt physical well-being habits and strengthen team bonds.

- *Wellness days* seperti *Well-being Wednesday* dan *Focus Fridays* mendorong karyawan untuk menyisipkan kesejahteraan ke dalam minggu kerja mereka. *Well-being Wednesdays* melengkapi karyawan melalui sesi webinar pembangunan pengetahuan untuk kesejahteraan mental, fisik, dan karier. *Focus Fridays* mendorong karyawan menjaga Jumat sore bebas dari rapat dan panggilan kerja internal. Ini memberikan karyawan beberapa jam waktu yang terlindungi untuk pekerjaan yang terfokus, pembelajaran, atau bahkan refleksi tenang sebelum beralih ke akhir pekan.
- Kami juga memperkenalkan *Wellness Spaces* di kantor-kantor kami untuk memberikan karyawan ruang hiburan. Area khusus ini menawarkan lingkungan yang tenang untuk mereset mental, relaksasi, dan refleksi di dalam jam kerja.
- *Wellness days* such as *Well-being Wednesday* and *Focus Fridays* which encourage employees to weave well-being into their work week. *Well-being Wednesdays* have equipped employees via knowledge-building webinar sessions for mental, physical and career well-being. *Focus Fridays* encourage employees to keep Friday afternoons free from internal work meetings and calls. This gives employees a few hours of protected time for focused work, learning or even quiet reflection before transiting to the weekend.
- We also introduced *Wellness Spaces* in the offices across all our markets to provide employees with spaces to recharge. These dedicated areas offer a calming environment for mental resets, relaxation and reflection during the workday.



Komunikasi tentang kesejahteraan dengan karyawan di Live Fulfilled Carnival di Indonesia
Sharing about wellbeing with employees at Live Fulfilled Carnival in Indonesia



Undangan bagi karyawan untuk bergabung dengan iHealth Wallet Steps Challenge
Invitation to employees to join the iHealth Wallet Steps Challenge

Memastikan Keselamatan dan Kesehatan Tempat Kerja

Ensuring workplace safety and health

Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi karyawan, nasabah, dan mitra. Kami berusaha terus meningkatkan praktik keselamatan dan kesehatan tempat kerja, dipandu oleh Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan komitmen kuat untuk memupuk budaya kesejahteraan.

Membangun Budaya Keselamatan

Pada tahun 2024, kami terus mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan proaktif untuk memupuk budaya tempat kerja yang sehat dan aman:

- **Komite K3:** Dipimpin oleh Kepala Strategi & Administrasi Real Estat Korporat, Komite K3 kami terdiri dari pemimpin kunci di seluruh bank dan berperan aktif dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko, memastikan kerangka kerja keselamatan kami kuat dan adaptif.
- **Kerangka Kerja K3:** Kerangka Kerja K3 kami membimbing praktik keselamatan kami melalui penilaian risiko, pelatihan, pengelolaan insiden, dan perbaikan berkelanjutan.
- **Koordinator Risiko K3:** Di semua lokasi kantor dan ritel, peran mereka meliputi:
 - Berbagi informasi terkini tentang keselamatan kerja
 - Melakukan penilaian dan inspeksi risiko tahunan
 - Melaporkan bahaya secara efektif
 - Memastikan persediaan dan personel pertolongan pertama tersedia
- **Pelatihan Pertolongan Pertama:** Kami telah melatih dan memberikan sertifikasi kepada 62 orang dalam Pertolongan Pertama Dasar yang mewakili 3 Kantor Pusat dan 30 cabang, memastikan respons darurat yang cepat dan efektif.
- **Manajemen Risiko yang Proaktif:** Kami secara aktif mengidentifikasi dan mengelola risiko melalui penilaian berkala dan tindakan pengendalian yang efektif. Prosedur komprehensif kami untuk menyelidiki insiden yang dilaporkan memastikan respons yang cepat, analisis akar penyebab yang menyeluruh, tindakan korektif, dan penilaian risiko yang diperbarui untuk mencegah terulangnya kejadian.

Penyempurnaan dan Inovasi Berkelanjutan

Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan praktik keselamatan dan kesehatan kami serta memupuk inovasi.

- **Aksesibilitas dan desain universal:** Kami percaya pada menciptakan ruang kerja yang dapat diakses dan inklusif yang aman dan nyaman bagi semua karyawan. Ini termasuk:
 - Memastikan semua cabang dapat diakses kursi roda (menyediakan ramp) dan merenovasi cabang yang lebih tua untuk memenuhi standar aksesibilitas.
- **AED untuk Keselamatan Publik:** *Automated External Defibrillators (AED)* dan kotak P3K ditempatkan secara strategis di seluruh 32 cabang ritel dan Kantor Pusat dapat diakses dengan mudah oleh karyawan maupun masyarakat umum.

We are committed to creating a safe and healthy environment for our employees, customers and partners. We strive to continuously improve our workplace safety and health practices, guided by the Workplace Safety and Health (WSH) Act and a strong commitment to fostering a culture of wellbeing.

Building a culture of safety

In 2024, we continued adopting a comprehensive and proactive approach to fostering a healthy and safe workplace culture:

- **Dedicated WSH Committee:** Led by Head of Corporate Real Estate Strategy & Administration, our WSH Committee consists of key leaders across the bank and takes an active role in identifying, managing, and mitigating risks, ensuring our safety framework is robust and adaptable.
- **WSH Framework:** Our WSH Framework guides our safety practices through risk assessments, training, incident management and continuous improvement.
- **WSH Risk Coordinators:** Across all office and retail locations, their role includes:
 - Sharing safety updates with employees
 - Conducting annual risk assessments and inspections
 - Effectively reporting hazards
 - Ensuring first aid supplies and personnel are readily available
- **First Aid Training:** We have trained and certified 62 individuals in Basic First Aid representing 3 Head Offices and 30 branches, ensuring swift and effective emergency response.
- **Proactive risk management:** We actively identify and manage risks through regular assessments and effective control measures. Our comprehensive procedures for investigating reported incidents ensure a prompt response, thorough root-cause analysis, corrective actions and updated risk assessments to prevent recurrence.

Continuous Improvement and Innovation

We are committed to continuously improving our safety and health practices and fostering innovation.

- **Accessibility and universal design:** We believe in creating accessible and inclusive workspaces that are safe and comfortable for everyone. This includes:
 - Ensuring all branches are wheelchair accessible (providing ramp) and retrofitting older branches to meet accessibility standards.
- **AEDs for public safety:** Automated External Defibrillators (AEDs) and first aid boxes are strategically placed across all 32 manned retail branches and Head Office readily accessible to employees and the public.



Merasa Dihargai

Untuk memastikan karyawan merasa dihargai, kami mengambil pendekatan *total rewards* yang holistik bagi karyawan kami, yang mencakup kompensasi, tunjangan, dan peluang pembelajaran. Diluncurkan pada tahun 2023 dan ditingkatkan lebih lanjut pada tahun 2024 untuk mencakup lebih banyak dimensi, iRewards adalah dasbor pribadi yang memberikan karyawan gambaran menyeluruh tentang *total rewards* mereka. Platform ini menawarkan karyawan pandangan komprehensif tentang bagaimana DBS menghargai, memberi penghargaan, dan berinvestasi ke mereka secara pribadi.

Apresiasi adalah komponen kunci dalam menghargai karyawan. Kami merayakan kontribusi mereka melalui Pekan Apresiasi Karyawan, dan acara yang melibatkan karyawan serta keluarganya seperti *Family Day*, ditambah adanya apresiasi langsung dari sesama karyawan atas kinerja karyawan lain sepanjang tahun melalui program iTQ (*I Thank You*) dan WeTQ (*We Thank You*). Selain itu, *Service Recognition Award* memberikan penghargaan terhadap loyalitas dan kontribusi karyawan.

Merasa Dipedulikan

Kami berdedikasi untuk berinvestasi dalam karyawan kami dengan menyediakan berbagai peluang pertumbuhan dan pengembangan untuk mendukung mereka dalam membangun jalur karier jangka panjang yang memuaskan di DBS. Melalui kerangka '*Triple E*' - *Education, Exposure, Experience* - kami memberdayakan karyawan untuk belajar, tumbuh, dan berkembang agar dapat sukses di masa depan dunia kerja yang terus berubah.

Skor Keterlibatan

Di tahun 2024, skor keterlibatan karyawan kami tetap tinggi sebesar 94% dalam survei *My Voice* 2024 kami - survei keterlibatan karyawan tahunan DBS. Hasil ini berada di kuartil teratas Skor Keterlibatan APAC dan 9 poin persentase di atas tolok ukur Pemberi Kerja Terbaik APAC.

Keterlibatan karyawan yang kuat sejalan dengan hasil kinerja bisnis dan citra perusahaan yang sangat baik, serta tingkat pergantian karyawan yang rendah dibandingkan dengan rata-rata pasar.

Feel valued

To ensure employees feel valued, we take a holistic total rewards approach for our employees, which encompasses compensation, benefits and learning opportunities. Launched in 2023 and further enhanced in 2024 to include more dimensions, iRewards is a personalised dashboard that provides employees with an overall view of their total rewards. This platform offers employees a comprehensive view of how DBS values, rewards and invests in them personally.

Recognition is a key component of valuing our employees. We celebrate their contributions through Staff Appreciation Week, as well as staff and family engagement event like Family Day, and enable year-round appreciation with our iTQ (*I Thank You*) and WeTQ (*We Thank You*) recognition programmes, allowing employees to express gratitude directly to their colleagues. Additionally, the Service Recognition Award honours employees' loyalty and contributions.

Feel invested in

We are dedicated to investing in our employees by providing an array of growth and development opportunities to support them in building fulfilling long-term careers at DBS. Through our "Triple E" framework - Education, Exposure and Experience - we empower our employees to learn, grow and thrive in the ever-evolving future of work.

Engagement scores

This year, our employee engagement score remained at a high 94% in our 2024 My Voice survey - DBS' annual employee engagement survey. This result is in top quartile APAC Engagement Score and 9 percentage points above the APAC Best Employers benchmark.

Strong employee engagement is aligned with outstanding financial results, robust external employer branding and low employee turnover compared to market averages.

Yang patut dicatat, skor Efektivitas Manajer meningkat dari 92% menjadi 93%, mencerminkan dampak nyata dari upaya terfokus kami dalam memperkuat kapabilitas kepemimpinan. Inisiatif seperti pelatihan *Building Great Managers* yang ditingkatkan telah membekali para manajer dengan sumber daya dan keterampilan untuk mengelola tim yang beragam, menciptakan *psychological safety*, serta memberikan dukungan yang bermakna bagi tim mereka.

Dimensi seperti Tindak Lanjut Survei, Kesejahteraan, Penghargaan & Pengakuan, Pembelajaran & Pengembangan, serta Keberagaman & Inklusi telah mempertahankan skor tinggi tahun lalu, mencerminkan upaya kami yang terkonsentrasi selama bertahun-tahun untuk menyempurnakan pengalaman karyawan. Ini merupakan bukti dedikasi kami pada keunggulan dalam keterlibatan karyawan.

Notably, Manager Effectiveness score rose from 92% to 93%, reflecting the tangible impact of our targeted efforts to strengthen leadership capabilities. Initiatives like the enhanced Building Great Managers training have equipped managers with the resources and skills to manage diverse teams, foster psychological safety and provide meaningful support to their teams.

Dimensions such as Survey Follow-Up, Wellbeing, Rewards & Recognition, Learning & Development and Diversity & Inclusion have maintained last year's high scores, reflecting our concerted efforts over the years to finetune employee experience. This is testament to our dedication to excellence in employee engagement.

Dimensi Survei My Voice	2024	2023	2022
Keterlibatan Karyawan - Employee Engagement	94%	94%	93%
Keberagaman dan Inklusivitas - Diversity & Inclusion	96%	96%	96%
Pembelajaran dan Pengembangan - Learning & Development	96%	96%	96%
Efektivitas Manajer - Manager Effectiveness	93%	92%	92%
Tindak Lanjut Survei - Survey Follow-Up	93%	93%	88%
Kesejahteraan - Wellbeing	91%	92%	91%
Penghargaan dan Pengakuan - Rewards & Recognition	85%	85%	82%

Penghargaan & Pengakuan sebagai Pemberi Kerja Pilihan

DBS Indonesia telah diakui atas praktik karyawan yang kuat dan transformasi modal manusia strategisnya. Kami menerima Penghargaan HR Asia: *"Best Companies to Work for in Asia"*, Penghargaan SWA HR Excellence, penghargaan Warta Ekonomi untuk *"The Best Human Capital for Encouraging Working Transformation"*, dan Penghargaan Her Story *"Indonesia Best Workplace for Women 2024"* atas upaya kami dalam kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Peringkat Glassdoor Indonesia kami sebesar 4,0 dari 5 mencerminkan lingkungan kerja yang positif dan suportif.

Pengakuan ini melengkapi pencapaian global Grup. Di pasar inti kami, Grup DBS menerima lebih dari 40 penghargaan dari badan pemerintah, lembaga profesional, dan media. Kami juga dinobatkan sebagai salah satu *TIME World's Best Companies 2024* dan *Forbes World's Best Employers 2024*.

Awards & recognition as employer of choice

DBS Indonesia has been recognised for its strong people practices and strategic human capital transformation. We received the HR Asia Award: Best Companies to Work for in Asia, SWA HR Excellence Award, Warta Ekonomi's award for The Best Human Capital for Encouraging Working Transformation, and the Her Story Award – Indonesia Best Workplace for Women 2024 for our efforts in gender equality and women empowerment. Our Glassdoor Indonesia rating of 4.0 out of 5 reflects a positive and supportive work environment.

These recognitions complement the Group's global achievements. Across our core markets, DBS Group received over 40 awards from government bodies, professional institutions, and media. We were also named among TIME World's Best Companies 2024 and Forbes World's Best Employers 2024.

STATISTIK KETENAGAKERJAAN TAMBAHAN

Total Jumlah Karyawan dan Tingkat Atrisi Karyawan¹

Tingkat atrisi sukarela DBS Indonesia menurun dari 7,4% pada tahun 2023 menjadi 5,9% pada tahun 2024. Fokus kami pada peningkatan keterlibatan dan retensi karyawan, dikombinasikan dengan kondisi pasar tenaga kerja eksternal, telah berkontribusi pada penurunan ini. Tingkat pergantian karyawan juga tetap lebih rendah dari rata-rata pasar.

ADDITIONAL EMPLOYMENT STATISTICS

Total number of employees and voluntary attrition rate¹

DBS Indonesia voluntary attrition rate decreased from 7.4% in 2023 to 5.9% in 2024. Our focus on enhancing employee engagement and retention, combined with external job market conditions, has contributed to this decline. Our attrition rates also remain lower than the market average.

	2024	2023	2022
Total jumlah karyawan - Total number of employees ²	2,994	3,011	2,940
Tingkat atrisi sukarela - Voluntary attrition rate	5.90%	7.40%	11.60%

Proporsi karyawan berdasarkan gender, posisi, usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan:

Employee proportion based on gender, position, age, education and employment type:

Berdasarkan Based on	Number (#)			Percentage (%)		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Jenis kelamin - Gender						
Laki-Laki- Male	1,417	1,422	1,367	47%	46%	46%
Perempuan- Female	1,577	1,589	1,573	53%	54%	54%
Total	2,994	3,011	2,940			
Jabatan- Position						
Direksi- Board of Director	8	7	8	0%	0%	0%
Manajemen Senior- Management Committee	135	123	116	5%	4%	4%
Lainnya- Others	2,851	2,881	2,816	95%	96%	96%
Total	2,994	3,011	2,940			
Usia- Age						
20-29	567	683	690	19%	23%	23%
30-39	1,246	1,240	1,216	42%	41%	41%
40-49	977	911	868	33%	30%	30%
50-59	203	177	164	7%	6%	6%
60 keatas - 60 and above	1	0	2	0%	0%	0%
Total	2,994	3,011	2,940			
Pendidikan- Education						
Doktorat (S3)- Doctoral Degree	0	0	0	0%	0%	0%
Pasca Sarjana (S2)- Master Degree	234	215	219	8%	7%	7%
Sarjana (S1)- Bachelor Degree	2,422	2,420	2,360	81%	80%	80%
Diploma (D1-D4)- Diploma	206	237	228	7%	8%	8%
SMA sederajat- High School Diploma	132	139	133	4%	5%	5%
Total	2,994	3,011	2,940			

¹ Tingkat atrisi yang disebutkan tidak mencakup pemutusan hubungan kerja yang tidak sukarela serta perputaran karyawan kontrak, sementara, dan agensi.

² Total jumlah karyawan mengacu pada total jumlah karyawan tetap dan kontrak/ sementara yang terdaftar pada buku gaji DBS Indonesia.

¹ The rates exclude involuntary termination as well as contract, temporary and agency employee attrition.

² Total number of employee refers to the total permanent and contract/ temporary employee headcount on DBS Indonesia's payroll

Berdasarkan Based on	Number (#)			Percentage (%)		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Status tenaga kerja- Employment Type						
Tetap - Permanent Staff	2,393	2,318	2,186	80%	74%	74%
Kontrak - Non-Permanent Staff	601	693	754	20%	26%	26%
Total	2,994	3,011	2,940			

Proporsi karyawan berdasarkan gender, daerah (lokal/non-lokal) dan jabatan:

Employee portion based on gender, area (local/non-local) and position:

	2024				2023				2022			
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Daerah Setempat Local Area	Non-Daerah Setempat Non Local Area	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Daerah Setempat Local Area	Non-Daerah Setempat Non Local Area	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Daerah Setempat Local Area	Non-Daerah Setempat Non Local Area
Dewan Direksi - BOD	5	3	8	0	5	2	7	0	6	2	8	0
Menejemen Komite Non-Direksi - MC Non-BOD	5	1	6	0	5	2	7	0	5	1	6	0
Kepala Cabang - Branch Manager	8	5	13	0	7	5	12	0	7	5	12	0

Perbandingan imbalan jasa terendah karyawan dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR):

The lowest fixed employee benefits vs minimum wage:

	2024	2023	2022
Imbalan Jasa Karyawan Tetap Terendah Lowest Fixed Employee Benefits	Rp4,500,000-5,000,000	Rp4,500,000-5,000,000	Rp4,500,000-5,000,000
UMR Minimum Wage	Rp3,769,082	Rp3,590,000	Rp3,394,489

MENGEMBANGKAN KARYAWAN KAMI

DEVELOPING OUR PEOPLE

ASET TERBESAR KAMI UNTUK MENDORONG KEBERHASILAN

Pendekatan Kami

Di DBS Indonesia, kami memberdayakan karyawan untuk membangun karier jangka panjang yang bermakna sambil mendorong dampak yang berarti bagi nasabah dan komunitas. Di tengah ketidakpastian global dan lanskap yang cepat berubah, kami berkomitmen untuk membantu karyawan berkembang dalam masa depan dunia kerja dengan:

- Mengembangkan karyawan bertalenta: Membangun ketahanan dan kemampuan dalam sumber daya bertalenta kami.
- Berinvestasi dalam membangun keterampilan fungsional: Memupuk budaya pembelajaran berkelanjutan untuk membangun tenaga kerja yang relevan dan mampu menghadapi masa depan untuk mendorong inovasi di perbankan.
- Memajukan pengembangan kepemimpinan kami: Berinvestasi dalam memupuk pemimpin hebat yang menginspirasi tim berprestasi tinggi dan memupuk budaya yang memberdayakan guna menghasilkan hasil yang luar biasa.

INISIATIF UTAMA

Mengembangkan Karyawan Bertalenta Kami

Setiap tahun, kami melakukan tinjauan talenta komprehensif di seluruh bank untuk memperkuat kumpulan talenta kami, menyelaraskan tenaga kerja kami dengan prioritas strategis DBS Indonesia. Proses ini mencakup mengevaluasi strategi bisnis kami, model operasi, dan menilai kekuatan talenta untuk memastikan kami memiliki pemimpin dan keterampilan yang tepat untuk mendorong tujuan kami ke depan.

Berpijak pada faktor keberhasilan utama berikut - (i) Budaya & Karyawan (ii) Pengetahuan Domain (iii) Manajemen Pemangku Kepentingan & Keterampilan Komunikasi (iv) Keakraban dengan Teknologi dan Masa Depan Kerja (v) Pembangun Bisnis dengan keterampilan eksekusi yang konsisten & disiplin (vi) Orientasi Strategis dan (vii) Sifat Pribadi - kerangka perencanaan suksesi DBS memastikan pendekatan komprehensif untuk pengembangan kepemimpinan, memupuk pertumbuhan talenta internal dengan menjembatani kesenjangan kepemimpinan dengan rancangan pengembangan yang disesuaikan, memungkinkan transisi yang lancar ke peran-peran kritis.

OUR GREATEST ASSET TO DRIVING SUCCESS

Our Approach

At DBS Indonesia, we empower our people to build purposeful, long-term careers while driving meaningful impact for our customers and communities. Amidst global uncertainties and a rapidly evolving landscape, we are committed to helping our people thrive in the future of work by:

- Developing our talent: Building resilience and agility in our talent bench strength.
- Investing in building functional skills: Cultivating a culture of continuous learning to build a relevant and future-ready workforce to driving innovation in banking.
- Advancing our leadership development: Investing in nurturing great leaders who inspire high-performing teams and nurture an empowering culture to deliver outstanding results.

KEY INITIATIVES

Developing our talent

Each year, we conduct a comprehensive, bank-wide talent review to strengthen our talent pool, aligning our workforce with DBS Indonesia's strategic priorities. This process includes evaluating our business strategy, operating model and assessing the talent bench to ensure we have the right leaders and skills to drive our goals forward.

Anchored in the following key success factors — (i) Culture & People (ii) Domain Knowledge (iii) Stakeholder Management & Communication Skills (iv) Familiarity with Technology and Future of Work (v) Business Builder with consistent & disciplined execution skills (vi) Strategic Orientation and (vii) Personal Traits – DBS' succession planning framework ensures a comprehensive approach to leadership development, fostering internal talent growth by bridging leadership gaps with tailored development plans, enabling seamless transitions into critical roles.

Landasan utama budidaya kepemimpinan di DBS adalah proses identifikasi High Potential (HIPO) kami. Dibangun di atas kerangka “3P” - *Performance, PRIDE!, Potential* - proses ini terus berevolusi untuk memastikan kami mengidentifikasi dan memupuk talenta luar biasa, melengkapi pemimpin masa depan untuk mendorong pertumbuhan kami dan mempertahankan keunggulan kompetitif kami. Pada tahun 2024, kami lebih menyempurnakan kriteria penilaian kami untuk mengidentifikasi talenta terbaik yang akan kami pupuk melalui kemampuan, aspirasi, dan keterlibatan mereka.

Program *Strategic Talent Assignment & Rotation (STAR)* kami semakin memperkuat jalur HIPO kami, menyediakan perjalanan terencana selama dua tahun yang menggabungkan pelatihan yang ketat dengan rotasi lintas fungsi. Komitmen kami untuk memupuk talenta telah menunjukkan hasil yang berdampak - mempertahankan tingkat perputaran yang rendah di antara HIPO dan mendorong kemajuan ke peran yang lebih besar dan lebih kompleks.

The cornerstone of leadership cultivation at DBS is our High Potential (HIPO) identification process. Built on the “3P” framework — *Performance, PRIDE! and Potential* — the process continually evolves to ensure we identify and nurture exceptional talent, equipping future leaders to drive our growth and sustain our competitive edge. In 2024, we further refined our assessment criteria to identify the best talent to nurture through their ability, aspiration and engagement.

Our Strategic Talent Assignment & Rotation (STAR) Programme further strengthens our HIPO pipeline, providing a curated two-year journey that combines rigorous training with cross-functional rotations. Our commitment to fostering talent has shown impactful results — maintaining low attrition rates among HIPOs and encouraging advancement into larger, more complex roles.



Acara 2024 HIPO Challenge dengan tema Memimpin dengan Kepercayaan
2024 HIPO Challenge Event in the theme of Leading with Trust

Berinvestasi dalam Membangun Keterampilan Fungsional
Di DBS Indonesia, kami mengembangkan karyawan melalui kerangka “Triple E” kami – *Education, Exposure, Experience*. Kami menyediakan rangkaian peluang komprehensif untuk membantu karyawan belajar, tumbuh, dan membangun karier yang memuaskan.

Investing in building functional skills
At DBS Indonesia, we develop our people through our “Triple E” framework — *Education, Exposure and Experience*. We provide a comprehensive suite of opportunities to help our people learn, grow and build a fulfilling career.

Edukasi (Education)

Di seluruh unit bisnis dan pendukung kami, kami menawarkan peta pembelajaran terstruktur dan program sertifikasi untuk melengkapi karyawan dengan keahlian yang diperlukan untuk peran mereka. Jalur ini mencakup berbagai keterampilan, dari kemahiran digital dan data hingga manajemen risiko dan keberlanjutan. Pada tahun 2024, kami menawarkan pelatihan dengan sertifikasi untuk lebih dari 74 karyawan yang merupakan Pengembang Aplikasi, Manajer Risiko Teknologi, RM, dan CRM.

Semua karyawan memiliki akses ke lebih dari 10.000 kursus terpilih di *Learning Hub* kami, memberdayakan mereka untuk mengambil kendali atas perjalanan pembelajaran mereka sendiri. Secara kolektif, lebih dari 1,4 juta modul pelatihan diselesaikan selama tahun ini, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan keterampilan di seluruh organisasi.

Paparan (Exposure)

Sebagai bagian dari program *Be My Guest*, karyawan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam belajar dengan mendampingi karyawan lain yang lebih berpengalaman, lokakarya, dan proyek di berbagai departemen. Pada tahun 2024, 197 karyawan berpartisipasi dalam lebih dari 52 aktivitas tersebut.

Pengalaman (Experience)

Untuk memupuk pertumbuhan dan pengembangan karier, karyawan didorong untuk mengejar peluang Mobilitas Internal dan mendapatkan pengalaman dalam tugas kerja baru di berbagai unit kerja dan lokasi. Pada tahun 2024, 29% lowongan pekerjaan diisi oleh kandidat internal, terjadi pertumbuhan 6% diluar posisi *entry-level* di mana kami lebih merekrut lulusan baru dan posisi khusus yang membutuhkan keterampilan spesifik.

Education

Across our business and support units, we offer structured learning roadmaps and certification programmes to equip employees with the expertise necessary for their roles. These pathways cover a wide range of skills, from digital and data proficiency to risk management and sustainability. In 2024, we offered training with certification for over 74 employees who are Application Developers, Technology Risk Managers, Relationship Managers and Credit Risk Managers.

All employees have access to more than 10,000 curated courses on our Learning Hub, empowering them to take charge of their own learning journeys. Collectively, over 1.4 million training modules were completed during the year, reflecting the strong commitment to skill development across the organisation.

Exposure

As part of the *Be My Guest* programme, employees have the opportunity to engage in job shadowing, workshops and projects across various departments. In 2024, 197 employees participated in more than 52 of such exposure activities.

Experience

To foster growth and career development, employees are encouraged to pursue Internal Mobility opportunities and gain experience in new roles across functions and geographies. In 2024, 29% of job vacancies were filled by internal candidates, a number that rises to 6% when excluding entry-level positions where we hire mainly fresh graduates and specialised roles that require niche skillsets. To future-proof our workforce, we embarked on a multi-

iGrow

iGrow adalah pendamping karier yang dipersonalisasi dengan memanfaatkan Kecerdasan Buatan dan Pembelajaran Mesin (AI/ML) guna memberikan rekomendasi khusus untuk menentukan materi pendidikan, pengalaman kerja dan kesempatan untuk mendukung pemberdayaan individu - berhasil diluncurkan di semua pasar inti kami pada tahun 2024. Perluasan ini mencerminkan komitmen kokoh kami dalam mendukung pertumbuhan karyawan dengan menyediakan sumber daya pengembangan karir yang disesuaikan agar selaras dengan ambisi karir mereka.

Pada Juli 2024, DBS meluncurkan Program Mentoring di semua pasar inti Bank. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman nyata dari tenaga kerja, kami dapat menciptakan berbagai peluang pengalaman dan pengembangan profesional. Saat kami memperluas program ini di tahun 2025, mentor dan *mentee* akan dipasangkan melalui rekomendasi AI/ML iGrow.

Sampai saat ini, lebih dari 22 karyawan DBS Indonesia telah secara sukarela menjadi mentor yang dilengkapi dengan pelatihan mentoring dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan *coaching* mereka, sehingga memungkinkan mereka memberikan bimbingan dan dukungan yang bermakna bagi pengembangan karir *mentee*. Inisiatif pembelajaran sosial ini memperkuat jaringan internal kami dan berkontribusi pada pengembangan pemimpin masa depan dalam organisasi.

iGrow — a personalised career companion leveraging Artificial Intelligence and Machine Learning (AI/ ML) to provide tailored recommendations for education, exposure and experience opportunities to empower individual growth — was successfully rolled out in all our core markets in 2024. This expansion reflects our unwavering commitment to supporting employee growth by providing tailored career development resources that align their skills with their career ambitions.

In July 2024, we piloted the DBS Mentoring Programme across all our core markets. By tapping into the real-world knowledge and experiences of our workforce, we can create diverse opportunities for professional exposure and development. When we scale up in 2025, mentors and mentees will be matched through iGrow's AI/ ML recommendations.

To date, over 22 DBS Indonesia employees have volunteered as mentors and equipped via a tailored mentorship training designed to enhance their leadership and coaching skills, enabling them to offer meaningful guidance and support to their mentees' career development. This social learning initiative strengthens our internal networks and contributes to the development of future leaders within the organisation.



Program Keahlian Mentoring DBS
DBS Mastery in Mentoring Program

Live Fulfilled Carnival 2024

Pada tahun 2024, DBS Indonesia meluncurkan Live Fulfilled Carnival sebagai bagian dari komitmen kami terhadap kesejahteraan karyawan yang holistik dan kesiapan masa depan. Dengan tema “Be the Best, Be the Change, Be the Difference – TOGETHER”, acara ini melibatkan karyawan melalui pengalaman belajar yang dirancang khusus, berfokus pada pertumbuhan pribadi (*Best of ME*), hubungan sehat (*Best of WE*), dan memupuk budaya tempat kerja yang positif (*Best of EI*). Karnaval ini menampilkan pidato kepemimpinan, sesi mentoring, literasi keuangan dan pajak, forum pengembangan karir, serta panel tentang kolaborasi dan budaya berprestasi tinggi. Skrining kesehatan, vaksinasi di tempat, dan sesi kesejahteraan juga disediakan untuk mendukung kesejahteraan fisik.

Perayaan ini diperluas ke “*Staff Appreciation Day*” dimana diberikan apresiasi terhadap kontribusi karyawan, dan “*Family Day*” yang meriah dan dihadiri oleh lebih dari 4.500 karyawan serta anggota keluarga, memupuk koneksi dan rasa memiliki yang lebih dalam di seluruh organisasi.

Inisiatif-inisiatif ini mencerminkan upaya berkelanjutan kami untuk membangun angkatan kerja yang tangguh, mempromosikan pembelajaran berkelanjutan, dan menciptakan tempat kerja di mana karyawan kami merasa dipedulikan, terkoneksi, dan dihargai.

In 2024, DBS Indonesia launched the Live Fulfilled Carnival as part of our commitment to holistic employee well-being and future readiness. Under the theme Be the Best, Be the Change, Be the Difference – TOGETHER, the event engaged employees through curated learning experiences focused on personal growth (*Best of Me*), healthy relationships (*Best of We*), and fostering a positive workplace culture (*Best of E*). The carnival featured leadership talks, mentoring sessions, financial and tax literacy, career development forums, and panels on collaboration and high-performing culture. Complementary health screenings, on-site vaccinations, and wellness talks were also provided to support physical well-being.

The celebration extended to Staff Appreciation Day, recognising employees’ contributions, and a festive Family Day attended by over 4,500 employees and family members, fostering deeper connection and belonging across the organisation.

These initiatives reflect our ongoing efforts to build a resilient workforce, promote continuous learning, and create a workplace where our people feel invested in, connected, and valued.



2024 DBS Live Fulfilled Carnival



DBS Indonesia Family Day 2024

Untuk mempersiapkan masa depan tenaga kerja, kami memulai perjalanan peningkatan keterampilan (*upskilling* dan *reskilling*) jangka panjang sejak 2021. Setiap tahun, kami melakukan tinjauan komprehensif atas peran pekerjaan yang memerlukan peningkatan keterampilan dan peran yang perlu dikembangkan kembali keterampilannya (pelatihan ulang). Berdasarkan tinjauan ini, kami merancang peta jalan pembelajaran terstruktur untuk melengkapi karyawan dengan keterampilan yang diperlukan agar sukses dalam menjalankan peran baru yang telah ditingkatkan. Seiring adaptasi kami dalam memenuhi kebutuhan bisnis yang berevolusi, Bank telah meningkatkan jumlah karyawan yang diidentifikasi untuk peningkatan keterampilan atau pelatihan ulang di tahun 2024.

Pada tahun 2024, lebih dari 826 karyawan berada dalam ruang lingkup untuk peningkatan keterampilan atau pelatihan ulang, dengan lebih dari 579 yang telah memulai atau menyelesaikan peta jalan pembelajaran masing-masing. Di antara mereka, lebih dari 239 karyawan telah menyelesaikan pelatihan dan berhasil tetap berada dalam peran baru mereka selama lebih dari enam bulan.

year upskilling and reskilling journey since 2021. Each year, we conduct a comprehensive review of job roles that require enhanced skills (upskilling) and roles that need to be redeployed (reskilling). Based on this review, we design structured learning roadmaps to equip employees with the skills needed for success in their enhanced or new roles. As we continue to adapt to evolving business needs, we increased the number of employees identified for upskilling or reskilling in 2024.

In 2024, over 826 employees were in scope for upskilling or reskilling, with more than 579 having commenced or completed their respective learning roadmaps. Among them, over 239 employees have completed training and successfully stayed in their new roles for more than six months.

Display 3-year trend in table	2024	2023	2022
Total jumlah karyawan ³ yang masuk dalam cakupan untuk <i>upskilling/reskilling</i> Total no. of employees ³ in scope for upskilling/ reskilling	826	734	558
Jumlah karyawan yang sedang dalam proses atau telah menyelesaikan peta pembelajaran mereka No. of employees who are in progress or have completed their learning roadmap	579	686	547
Jumlah karyawan yang telah menyelesaikan <i>upskilling/reskilling</i> dan menetap di peran baru selama ≥ 6 bulan No. of employees who have completed upskilling/ reskilling and stayed in new role for > 6 months	239	64	60

Pada tahun 2024, meningkatkan empati melalui kerangka kerja RED (*Respectful, Easy to deal with, Dependable*) menjadi prioritas utama dalam menyempurnakan pengalaman nasabah. Sebagai bagian dari komitmen ini, kami meluncurkan program pelatihan unggulan, *Empathetic Professional*, untuk melengkapi karyawan lini depan dengan keterampilan yang diperlukan guna memberikan layanan yang empatik dan mengesankan. Pelatihan ini menggabungkan studi kasus spesifik pasar dan bisnis guna memastikan bahwa alat dan teknik yang disediakan relevan dan efektif dalam menavigasi situasi kompleks menggunakan empati. Sampai saat ini, lebih dari 389 karyawan lini depan di seluruh bank telah berpartisipasi dalam program ini, kami memiliki rencana untuk memperluas ke lebih banyak karyawan lini depan di tahun-tahun mendatang.

In 2024, advancing empathy through our RED (Respectful, Easy to deal with, Dependable) framework was a key priority in elevating customer experience. As part of this commitment, we launched our flagship training programme, *Empathetic Professional*, to equip our frontline staff with the skills needed to deliver empathetic and outstanding service. The training incorporates country- and business-specific case studies to ensure that the tools and techniques provided are relevant and effective in navigating complex situations with empathy. To date, over 389 frontline staff across the bank have participated in the programme, with plans to extend it to more frontline staff in the coming years.

³ Ini termasuk karyawan yang diidentifikasi pada tahun-tahun sebelumnya dan masih dalam proses upskilling dan reskilling.
This includes employees identified in previous years who are still in progress of upskilling and reskilling



Manajemen senior dan pemimpin pada program RED Leaders at 'RED Huddle' program



Program pelatihan Empathetic Professional
Empathetic Professional Training for frontliners

Terdapat 6 pelatihan secara total untuk semua level karyawan. Pelatihan-pelatihan tersebut bervariasi mulai dari menciptakan kesadaran karyawan tentang keberlanjutan dan dampaknya terhadap dunia, kerangka kerja keberlanjutan DBS Indonesia dengan target audiens semua karyawan, hingga keberlanjutan, risiko, dan peluang bagi para pemimpin senior, yang dihadiri oleh level Direksi dan karyawan utama yang bertanggung jawab atas keberlanjutan. Daftar pelatihan keberlanjutan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

There are 6 training in total for all levels of employees. The trainings vary from creating awareness of employee on sustainability and what is the impact to the worlds, DBS Indonesia sustainability frameworks with target audience of all staffs, until the sustainability, risk and opportunities for senior leaders, which attended by Board of Directors level and key persons that responsible on sustainability. The lists of sustainability training can be read in below tables.

Judul Pelatihan Course Title	Pelatihan yang sudah Selesai (Transkrip) Jenis Pengiriman Completed Courses (Transcript) Delivery Type
Fundamentals of Sustainable Finance	Pembelajaran
Knowledge Sharing on Sustainability	Pembelajaran
Mandatory Annual Sustainability Refresher Training for DBSI Board Member	Pembelajaran
Module 1 IBG4 - Climate Activation Workshop (IBG & RMG)	Pembelajaran
Module 2 - Climate Activation Workshop (IBG & RMG)	Pembelajaran
Rystad Energy Presentation on a Deepdive in APAC CCUS	Pembelajaran

Memajukan Kepemimpinan Kami

Sejak 2019, DBS Indonesia berkomitmen untuk membentuk barisan kepemimpinan yang semakin tangkas dan progresif dan mampu mendorong masa depan kerja. Inti dari upaya ini adalah *Transformational Leadership Master Plan*, yang bertujuan untuk memupuk pemimpin transformasional di seluruh organisasi.

Program pelatihan manajerial unggulan kami *Building Great Managers*, yang ditingkatkan dengan pelatihan *Making Great Decisions*, memastikan semua manajer dilengkapi dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memimpin secara efektif, berfokus pada prinsip kepemimpinan penting seperti: memupuk *growth-mindset*, keamanan psikologis, *feedback culture*, *courageous conversations*, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang baik.

Advancing our leadership development

Since 2019, DBS Indonesia has been committed to shaping a more agile and progressive leadership cadre capable of driving the future of work. Central to this effort is the Transformational Leadership Master Plan, which aims to cultivate transformational leaders across the organisation.

Our flagship managerial training programme *Building Great Managers*, enhanced with *Making Great Decisions* training, ensures all managers are equipped with the foundational skills required to lead effectively, focusing on essential leadership tenets such as: fostering a growth mindset, psychological safety, a feedback culture, courageous conversations, collaboration and sound decision-making.

Untuk lebih menanamkan budaya kepemimpinan transformasional, pada tahun 2024, kami melakukan lebih dari 200 *Transformational Sprints*, serangkaian lokakarya berbasis pengalaman terstruktur yang berkontribusi pada peningkatan kolaborasi dan efektivitas tim yang lebih besar. Selain itu, lebih dari 6 pemimpin berpartisipasi dalam *T-Circles*, yang merupakan komunitas pembelajaran sosial di mana pemimpin senior berpengalaman membimbing pemimpin generasi berikutnya dalam praktik kepemimpinan terbaik. Pemimpin kami adalah pilar penting dalam pembangunan budaya, dan kami tetap berdedikasi untuk pengembangan berkelanjutan mereka.

To further entrench our transformational leadership culture, in 2024, we conducted over 200 Transformational Sprints, a series of structured experiential workshops that contributed to improved collaboration and greater team effectiveness. Additionally, more than 6 leaders participated in T-Circles, which are social learning communities where experienced senior leaders mentor next-generation leaders in leadership best practices. Our leaders are pivotal to culture-building, and we remain dedicated to their continuous development.



Program Transformational Sprint
A Transformational Sprint group

Skor Keterlibatan

Karyawan kami memiliki persepsi positif yang kuat bahwa perusahaan telah berinvestasi dalam pertumbuhan dan pengembangan mereka.

Engagement scores

Our employees have strong positive perception of the bank investing in their growth and development.

Dimensi Survei My Voice	2024	vs APAC Best Employers	vs APAC Financial Services Industry
Peluang Karier Career Opportunities	95%	+12	+16
Pembelajaran & Pengembangan Learning & Development	96%	+7	+16

Statistik ketenagakerjaan tambahan

- Jumlah rata-rata jam pelatihan⁴ per tahun per karyawan⁵ berdasarkan gender dan kategori karyawan**
Angka rata-rata jam pelatihan untuk karyawan permanen dan kontrak langsung adalah 33,4 jam di 2024.

Additional employment statistics

- Average training hours⁴ per year per employee⁵ by gender and employee category**
The average training hours for permanent and direct contract employees was 33.4 hours in 2024.

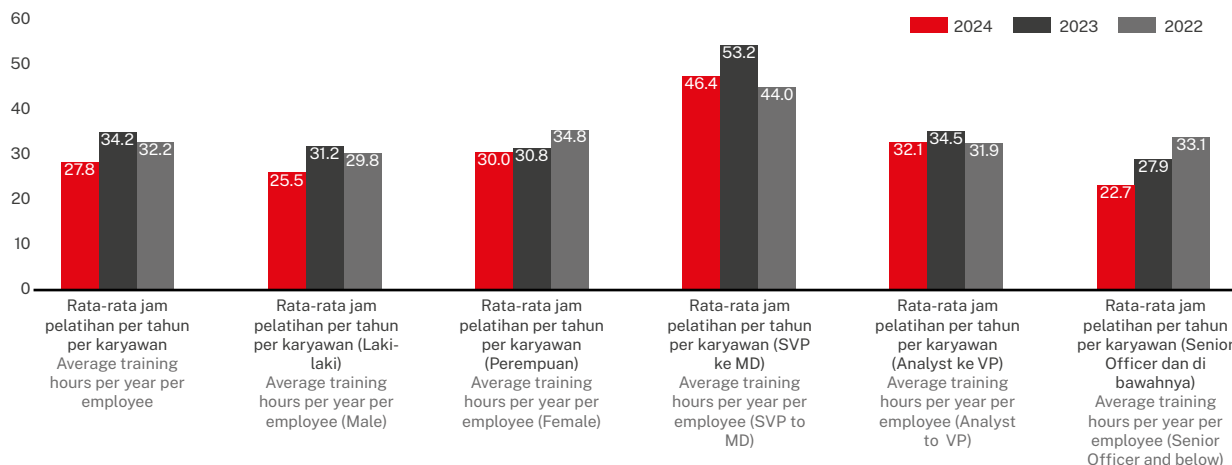
⁴ Angka di atas tidak termasuk metode pembelajaran informal seperti pembelajaran berbasis komunitas dan peluang exposure seperti immersion programs, termasuk employee & customer experience.

⁵ Jumlah karyawan mengacu pada total jumlah karyawan tetap dan kontrak/ sementara yang terdaftar di buku gaji DBS.

⁴ Excludes informal learning methods such as community-based learning and exposure opportunities such as immersion programmes including customer and employee journeys.

⁵ Employee refers to the total permanent and contract/ temporary employee headcount on DBS' payroll.

Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan (berdasarkan jenis kelamin dan kategori karyawan) Average training hours per year per employee (by gender and employee category)



II. Persentase karyawan yang menerima tinjauan pengembangan karir secara teratur

Pada tahun 2024, 100% karyawan kami menerima tinjauan pengembangan karir secara teratur, melanjutkan tren dari tahun 2023. Hal ini mencerminkan komitmen berkelanjutan kami untuk memberikan dukungan dan umpan balik yang konsisten guna berinvestasi dalam pengembangan karir karyawan kami.

II. Percentage of employees who receive regular career development reviews

In 2024, 100% of our employees received regular career development reviews, continuing the trend from 2023. This reflects our ongoing commitment to providing consistent support and feedback to invest in our employees' career development.

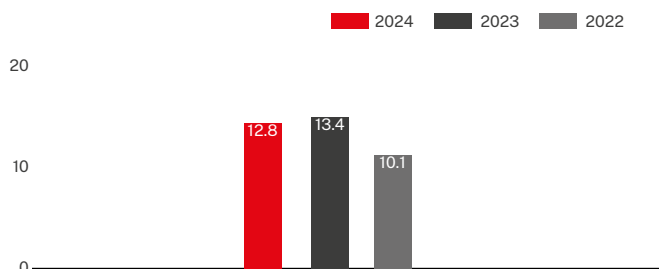
III. Persentase karyawan yang mengambil peluang mobilitas internal

Pada tahun 2024, tingkat mobilitas internal⁶ kami meningkat menjadi 12,8% meskipun tingkat perputaran yang lebih rendah mengakibatkan lebih sedikit posisi yang tersedia. Selanjutnya, fokus kami pada mobilitas internal juga telah mengakibatkan 29% lowongan pekerjaan diisi oleh kandidat internal, naik dari 23% pada tahun 2023.

III. Percentage of employees who took on internal mobility opportunities

In 2024, our internal⁶ mobility rate increased to 12.8% despite lower attrition resulting in fewer open positions. Furthermore, our focus on internal mobility has also led to 29% of job vacancies being filled by internal candidates, up from 23% in 2023.

Tingkat mobilitas internal (%) Internal Mobility Rate (%)



⁶ Tingkat Mobilitas Internal (IM) didefinisikan sebagai persentase karyawan yang mengambil peluang mobilitas internal dari total populasi yang memenuhi syarat. Karyawan yang berpangkat VP dan di bawahnya memenuhi syarat untuk IM setelah menyelesaikan 2 tahun masa kerja berkelanjutan dalam peran saat ini, sementara karyawan yang berpangkat SVP dan di atasnya memenuhi syarat setelah 3 tahun masa kerja berkelanjutan dalam peran saat ini.

⁶ Internal Mobility (IM) rate is defined as the percentage of employees who took on internal mobility opportunities out of the total eligible population. Employees who are VP and below are eligible for IM after completing 2 years of continuous service in their current role, while employees who are SVP and above are eligible after 3 years of continuous service in their current role.

MENDORONG KEBERAGAMAN, KESETARAAN, DAN INKLUSI

DRIVING DIVERSITY, EQUITY AND INCLUSION

MEMUPUK BUDAYA INKLUSIF DENGAN KESEMPATAN YANG SETARA

Pendekatan Kami

DBS Indonesia merangkul keberagaman, kesetaraan, dan inklusi sebagai bagian dari strategi holistik kami untuk menarik talenta terbaik, membangun tim yang berprestasi tinggi, dan menghasilkan pekerjaan yang luar biasa.

Menyadari keberagaman tenaga kerja, kami sengaja memberikan peluang yang setara sambil memupuk budaya yang inklusif di mana semua karyawan diberdayakan untuk menjadi yang terbaik, membawa perubahan, dan memberikan perbedaan positif. Kami berkomitmen untuk mempertahankan tempat kerja yang saling menghormati, bebas dari diskriminasi dan pelecehan, memastikan semua karyawan diperlakukan dengan martabat dan rasa hormat. Hal ini mencakup keselamatan di tempat kerja, serta tidak ada kerja paksa atau pekerja dibawah umur.

Dedikasi kami untuk mempromosikan keberagaman, kesetaraan, dan inklusi tertanam dalam program dan praktik SDM kami, termasuk Kebijakan Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi.

Baca kebijakan lengkap di halaman Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi di situs web Grup DBS kami.

Kami memberdayakan karyawan untuk memiliki kehidupan yang memuaskan dengan memperjuangkan hal-hal berikut:

- **Merangkul keberagaman di semua level**
Menyambut talenta yang beragam dan memupuk tempat kerja di mana semua karyawan dapat berkembang
- **Mempromosikan kesempatan yang setara**
Memastikan keadilan dan kesetaraan di seluruh program dan praktik Karyawan kami
- **Membangun budaya yang inklusif**
Mempromosikan lingkungan yang terbuka dan aman secara psikologis di mana karyawan yang beragam merasa diberdayakan untuk saling terhubung dan mendukung satu sama lain

INISIATIF UTAMA

Merangkul keberagaman di semua level

Saat ini, perempuan mewakili 38% dari jajaran Direksi kami. Dari keseluruhan tenaga kerja, perempuan mewakili 53% dari total karyawan. Posisi manajemen senior (SVP ke MD) diwakili oleh 49% pegawai perempuan.

FOSTERING AN INCLUSIVE CULTURE WITH EQUAL OPPORTUNITIES

Our Approach

At DBS Indonesia, we embrace diversity, equity and inclusion as part of our holistic strategy to attract top talent, build high-performing teams and deliver exceptional work.

Recognising the diversity of our workforce, we are intentional about providing equitable opportunities while fostering an inclusive culture where everyone is empowered to be the best, be the change and be the difference. We are committed to maintaining a respectful workplace free from discrimination and harassment, ensuring all employees are treated with dignity and respect. This includes safety in workplace, as well as there is no forced labour nor child employments.

Our dedication to promoting diversity, equity and inclusion is embedded in our people programmes and practices, including the Diversity, Equity and Inclusion (DEI) Policy.

Read the full policy on the Diversity, Equity and Inclusion page of our DBS Group website.

We empower our employees to live fulfilling lives by championing the following:

- **Embracing diversity at all levels**
Welcoming diverse talent and cultivating a workplace where all can thrive
- **Promoting equal opportunity**
Ensuring fairness and equity across all our people programmes and practices
- **Building an inclusive culture**
Promoting an open and psychologically safe environment where diverse employees feel empowered to connect and support one another

KEY INITIATIVES

Embracing diversity at all levels

Women currently represent 38% of our Board of Director. Women account for 53% of the total workforce while 49% of our senior management position (SVP to MD) is represented by women.

Tabel di bawah ini menggambarkan representasi perempuan di berbagai kategori.

The table below illustrates women representation across various categories.

Perempuan dalam angkatan kerja/Women in our workforce	2024	2023	2022
Persentase Perempuan dalam total tenaga kerja Percentage of women in total workforce	53.0%	53.0%	54.0%
Persentase perempuan di antara karyawan baru Percentage of women among new hires	54.0%	47.0%	50.0%
Persentase perempuan yang mengundurkan diri Percentage of women voluntary attrition	5.8%	6.5%	10.6%
Persentase perempuan dalam peran IT/Teknik Percentage of women in IT/Engineering roles	18.0%	17.5%	18.0%
Persentase perempuan berdasarkan pangkat/tingkat jabatan Percentage of women by rank			
SVP ke MD - SVP to MD	49.0%	53.8%	41.1%
Analys ke VP - Analyst to VP	50.4%	49.8%	50.2%
Senior Officer dan dibawahnya - Senior Officer and below	62.0%	61.6%	63.4%
Persentase perempuan sebagai manajer karyawan Percentage of woman among all people managers	45.0%	44.0%	48.0%
SVP ke MD - SVP to MD	48.0%	46.0%	46.0%
Analys ke VP - Analyst to VP	45.0%	44.0%	48.0%
Persentase perempuan di antara semua fungsi non-manajer Percentage of woman among all non-people managers	54.0%	53.0%	54.0%

Di semua pasar kami, kami menegakkan praktik rekrutmen yang tidak diskriminatif dan mengadopsi praktik terbaik industri dalam ketenagakerjaan yang adil, memastikan bahwa rekrutmen didasarkan pada meritokrasi (seperti pengalaman dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan), terlepas dari usia, ras, jenis kelamin, agama, status perkawinan, tanggung jawab keluarga, atau disabilitas. Selain keragaman gender, kami secara aktif merangkul keragaman kognitif dan pengalaman, mengadopsi filosofi rekrutmen berbasis keterampilan yang memprioritaskan keahlian praktis dan pengetahuan kerja. Pendekatan ini membantu mengurangi bias bawah sadar dalam rekrutmen. Untuk memperkuat komitmen ini lebih lanjut, semua manajer menjalani pelatihan *Building Great Managers* (BGM) yang melengkapi mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memastikan praktik rekrutmen yang adil dan inklusif.

Di DBS Indonesia, kami menggunakan pendekatan multi-dimensi untuk meningkatkan representasi perempuan di kepemimpinan senior. Kami memastikan daftar kandidat yang beragam gender, yang mencakup setidaknya satu kandidat perempuan untuk peran-peran kunci di posisi senior. Kami juga terus memperkuat jalur kepemimpinan perempuan senior kami dengan Program Kepemimpinan Perempuan. Melalui upaya-upaya ini, DBS terus memperjuangkan keberagaman, memastikan bahwa setiap individu dihargai dan diberdayakan untuk berkembang dalam lingkungan yang inklusif.

Across all our markets, we uphold non-discriminatory recruitment practices and adopt industry best practices in fair employment, ensuring that hiring is based on merit (such as experience and ability to perform the job), regardless of age, race, gender, religion, marital status, family responsibilities or disability. Beyond gender diversity, we actively embrace cognitive and experiential diversity, adopting a skills-based hiring philosophy which prioritises practical expertise and working knowledge. This approach helps reduce unconscious bias in recruitment. To further strengthen this commitment, all managers undergo a *Building Great Managers* (BGM) training that equips them with the necessary knowledge to ensure fair and inclusive hiring practices.

At DBS Indonesia, we take a multi-pronged approach to advance women representation in senior leadership. We ensure a gender diverse slate of candidates that include at least one female candidate for key roles at senior positions. We also continue to strengthen our pipeline of senior women leaders with the Women Leadership Programme. Through these efforts, DBS continues to champion diversity, ensuring that every individual is valued and empowered to thrive in an inclusive environment.

Women Leadership Programme

Memasuki tahun kedua, Program Kepemimpinan Perempuan terus memainkan peran penting dalam membangun, mendukung, dan mempertahankan komunitas pemimpin perempuan senior serta memperkuat lebih lanjut jalur pemimpin perempuan masa depan di bank. Pada tahun 2024, sekelompok 24 pemimpin perempuan dari seluruh pasar inti kami berkumpul dalam perjalanan 6 bulan yang terdiri dari campuran sesi edukasi, paparan, dan kerja nyata. Melalui program ini, para pemimpin perempuan juga berkesempatan untuk membangun jaringan yang berharga dengan rekan, mentor, dan sponsor, meningkatkan pertumbuhan dan dampak kepemimpinan mereka.

Now in its second year, the Women Leadership Programme continues to play a pivotal role in building, supporting and sustaining a community of senior women leaders and further strengthening the pipeline of future women leaders in the bank. In 2024, a cohort of 24 women leaders from across our core markets came together on a 6-month journey comprising a blend of education, exposure and experiential sessions. Through the programme, these women leaders also had the opportunity to build valuable networks with peers, mentors and sponsors, enhancing their leadership growth and impact.



Women Leadership Program 2024 dengan peserta dari berbagai negara di pasar kami, termasuk dari Indonesia
2024 Women Leadership Programme with participants from across DBS markets, including from Indonesia

Mempromosikan Kesempatan yang Setara

Kami berdedikasi untuk memastikan kesempatan yang setara bagi semua karyawan. Untuk mendorong perubahan yang berkelanjutan, kami menggunakan pendekatan berbasis data dan merancang sistem serta proses untuk mempromosikan kesempatan yang setara di setiap tahap perjalanan karyawan.

Promosi dan Pengembangan Talenta

Proses promosi dan tinjauan talenta dirancang untuk objektif dan berbasis data, secara aktif meminimalkan bias bawah sadar dan memastikan semua karyawan diberi kesempatan yang sama dan adil untuk maju. Kriteria promosi yang jelas dikomunikasikan di seluruh organisasi. Selama lima tahun terakhir, perempuan secara konsisten mewakili sekitar setengah dari kohort yang dipromosikan.

Promoting equal opportunity

We are dedicated to ensuring equitable opportunities for all our employees. To drive lasting change, we take a data-driven approach and design our systems and processes to promote equal opportunity at every stage of the employee journey.

Promotion and talent development

Our promotion and talent review processes are designed to be objective and data-driven, actively minimising unconscious bias and ensuring all employees are given equal, fair chances for advancement. Clear promotion criteria are communicated across the organisation. Over the past five years, women have consistently represented around half of the cohort promoted.

	2024	2023	2022
Persentase perempuan di antara total karyawan yang dipromosikan/ Percentage of women among total promotees	57%	58%	54%

Kesetaraan Upah

DBS Indonesia berkomitmen untuk mengakui nilai dan kontribusi karyawannya tanpa memandang identitas gender. Bank menerapkan prinsip meritokrasi dalam menentukan upah seseorang.

Pay equity

DBS Indonesia is committed to recognize the value and contributions of its employees irrespective of gender identity. The Bank adopts the principle of meritocracy when deciding someone's pay.

Mendukung Karyawan Melalui Transisi Tahap Kehidupan

Mengenali kebutuhan unik dari angkatan kerja yang beragam, kami mendukung karyawan secara holistik dengan berbagai inisiatif, dari *Flexible Working Arrangements* (FWA) hingga penggantian biaya keuangan dan jaminan kesehatan, agar mereka dapat berada di puncak kinerja di tempat kerja dan dalam kehidupan. Di DBS, *Flexible Working Arrangements* (FWA) mencakup bekerja dari rumah, serta jam kerja fleksibel, yang memungkinkan karyawan menyesuaikan jam kerja mereka agar lebih selaras dengan kondisi pribadi di rumah. Selain itu, karyawan yang baru menjadi orang tua dari bayi baru lahir atau anak adopsi, atau pengasuh utama anggota keluarga yang sakit kritis atau terluka, dapat bekerja dari rumah sepenuhnya selama hingga enam bulan.

Supporting employees through life stage transitions

Recognising the unique needs of our diverse workforce, we support our employees holistically with a range of initiatives from Flexible Work Arrangements (FWA) to financial reimbursements and medical coverage, so that they can be at their best at work and in life. At DBS, Flexible Work Arrangements (FWA) include work from home, as well as flexitime, which allows employees to adjust their work hours to better suit personal needs at home. In addition, employees who are new parents of a newborn or adopted child, or the primary caregiver of a critically ill or injured family member, can work from home fully for up to six months.

Untuk lebih mendukung karyawan dalam transisi menjadi orang tua, kami menyediakan cuti orang tua dan penitipan anak, serta jaminan asuransi kesehatan untuk membantu dengan biaya terkait kehamilan. Mulai 1 Januari 2024, DBS Indonesia meningkatkan cuti ayah dan adopsi dari 2 menjadi 4 minggu, sementara cuti ibu tetap 16 minggu. Pada tahun 2024, 68 karyawan perempuan dan 50 karyawan laki-laki telah memanfaatkan hak cuti orang tua mereka. Untuk memastikan bahwa cuti orang tua tidak berdampak negatif pada penilaian kinerja karyawan, manajer diwajibkan memberikan justifikasi jika ada penurunan peringkat karyawan dibandingkan dengan evaluasi sebelumnya.

To further support employees in their transition to parenthood, we provide parental and childcare leave, along with medical insurance coverage to help with maternity-related expenses. From 1 January 2024, DBS Indonesia increased paternity and adoption leave for fathers from 2 to 4 weeks, while maternity leave remains at 16 weeks. In 2024, 68 female employees and 50 male employees have utilised their parental leave entitlements. To ensure that parental leave does not negatively impact employees' performance assessments, managers are required to provide justifications if there is a decline in employee ratings compared to their previous evaluations.

Pada tahun 2024, kami juga berupaya untuk meningkatkan pengalaman orang tua baru di DBS. Melalui umpan balik karyawan, kami melakukan perbaikan yang mencakup pusat informasi terpadu untuk orang tua, panduan untuk orang tua baru dan manajer mereka untuk menavigasi percakapan berkualitas selama transisi menjadi orang tua, serta kelompok sosial informal yang memungkinkan komunitas orang tua tersebut untuk saling terhubung dan mendukung. Secara khusus, tingkat retensi karyawan yang tetap berada dalam peran mereka selama lebih dari 1 tahun setelah kembali dari cuti orang tua pada tahun 2023 adalah 90% untuk perempuan dan 88% untuk laki-laki.

In 2024, we also made deliberate efforts to improve the experience of new parents in DBS. Through employee feedback, we made enhancements that include a one-stop information hub for parents, a guide for new parents and their managers to navigate meaningful conversations during the transition to parenthood, and informal social groups that enable our community of parents to connect with and support one another. Notably, the retention rate of employees remaining in their role for more than 1 year after returning from parental leave in 2023 is 90% for women and 88% for men.



DBS Lean In Circles untuk para orang tua baru yang berkumpul untuk belajar dan berbagi satu sama lain
DBS Lean In Circles for New Parents gathering to learn and share from each other

Membangun Budaya yang Inklusif

Di DBS, kami berkomitmen untuk membangun tempat kerja yang aman dan inklusif di mana setiap karyawan merasa dihargai, diperhatikan, dan didukung.

Meningkatkan Kesadaran tentang Keberagaman dan Inklusi

Kami berdedikasi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di mana keberagaman dirayakan. Untuk melakukannya, kami mendidik karyawan kami tentang peran mereka dalam memupuk budaya yang inklusif, aman, dan saling menghormati melalui program pelatihan. Hal ini mencakup melengkapi karyawan kami dengan keterampilan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola bias tersembunyi melalui pelatihan *Unconscious Bias*, serta mengenali dan mempelajari strategi untuk memerangi diskriminasi dan pelecehan di tempat kerja dalam segmen *Respect at Work* dari pelatihan pembelajaran wajib kami.

Pada tahun 2024, kami meningkatkan program pelatihan manajerial unggulan kami, *Building Great Managers*, untuk lebih melengkapi manajer dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk terlibat dan mengelola tim yang beragam dan lintas generasi, serta membangun budaya yang inklusif. Kami juga merayakan Bulan Antargenerasi dengan kampanye di seluruh bank untuk memupuk inklusi antargenerasi.

Membangun Jaringan Dukungan dan Pembelajaran

Kami terus berkolaborasi dengan *Lean In* melalui *DBS Lean In Circles*, yang merupakan komunitas akar rumput dan ruang aman bagi karyawan untuk bertemu, saling membimbing, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pribadi dan profesional mereka. Pada tahun 2024, DBS memperluas *Lean In Circle* di Indonesia hingga mencapai lebih dari 69 peserta. Melalui kelompok pembelajaran sosial ini, baik perempuan maupun laki-laki telah saling mendukung dalam tujuan seperti membangun kepercayaan diri, maju dalam karier, dan terlibat dengan tim lintas generasi. Untuk

Building an inclusive Culture

At DBS, we are committed to building a safe and inclusive workplace where every employee feels valued, cared for and supported.

Raising awareness of diversity and inclusion

We are dedicated to creating an inclusive environment where diversity is celebrated. To do so, we educate our employees about their role in fostering an inclusive culture that is safe and respectful through training programmes. This includes equipping our employees with the skills to identify, understand and manage hidden biases through unconscious bias training, as well as to recognise and learn strategies to combat workplace discrimination and harassment in the *Respect at Work* segment of our mandatory refresher training.

In 2024, we enhanced our flagship managerial training programme, *Building Great Managers*, to better equip managers with the skills needed to engage and manage diverse, multi-generational teams and build an inclusive culture. We also celebrated Intergenerational Month with a bank-wide campaign to foster inter-generational inclusion.

Building networks of support and learning

We continue our collaboration with *Lean In* through the *DBS Lean In Circles*, which are ground-up communities and safe spaces for employees to meet, mentor and support one another in achieving their personal and professional goals. In 2024, DBS expanded our Circles to reach over 69 participants. Through these social learning groups, both women and men have supported one another in goals such as building confidence, advancing in one's career and engaging multi-generational teams. To address the diverse needs of our employees, we also introduced new

mengatasi kebutuhan yang beragam dari karyawan kami, kami juga memperkenalkan kelompok afinitas baru seperti Lingkaran untuk Orang Tua dan Lingkaran untuk Pengasuh agar rekan kerja dengan pengalaman hidup yang serupa dapat saling berbagi dan mendukung.

affinity groups such as Circles for Parents and Circles for Caregivers so that colleagues with similar lived experiences can share and support each other.



Salah satu sesi DBS Lean In Circle, yang sekarang telah berkembang menjadi lebih dari 69 peserta
One of DBS Lean In Circles, the program has grown to more than 69 participants

Memantau Kinerja melalui *Balanced Scorecard*

Kami mengadopsi pendekatan *balanced scorecard* untuk menetapkan tujuan, mendorong perilaku, mengukur kinerja, dan menentukan remunerasi karyawan, termasuk eksekutif. Dalam kerangka kerja ini, kami melacak indikator utama tentang keterlibatan karyawan (termasuk Keberagaman dan Inklusi), pengembangan karyawan, dan menjadi pemberi kerja pilihan.

Tracking progress via our balanced scorecard

We adopt a balanced scorecard approach to set objectives, drive behaviours, measure performance and determine remuneration of our people, including our executives. Within this framework, we track key metrics on employee engagement (including Diversity and Inclusion), people development and being an employer of choice.

Skor Keterlibatan

Karyawan kami memberikan penilaian positif terhadap lingkungan kerja yang inklusif di bank. Pada tahun 2024, kami mempertahankan skor yang konsisten tinggi di area yang terkait dengan lingkungan kerja inklusif kami, mencerminkan komitmen berkelanjutan kami untuk memupuk budaya yang ramah dan suportif.

Engagement score

Our employees have rated the bank positively for our inclusive working environment. In 2024, we maintained consistently high scores in areas related to our inclusive work environment, reflecting our ongoing commitment to fostering a welcoming and supportive culture.

Hasil survei My Voice pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

2024 My Voice Survey Result is as follows:

Dimensi Survei My Voice	2024	vs APAC Best Employers	vs APAC Financial Services Industry
Skor Keberagaman & Inklus Diversity & Inclusion Score	96%	+7	+15
Skor Keamanan Psikologis Psychological Safety Score	94%	+5	+13

Survei My Voice	2024	2023	2022
DBS memiliki lingkungan kerja yang menerima latar belakang dan cara berpikir yang beragam DBS has a work environment that is accepting of diverse backgrounds and ways of thinking	96%	96%	96%
Saya dapat melaporkan contoh perilaku tidak etis tanpa takut akan pembalasan dari siapa pun I can report an instance of unethical conduct without fear of retribution from anyone	95%	95%	94%

MENGELOLA JEJAK LINGKUNGAN KAMI

MANAGING OUR ENVIRONMENTAL FOOTPRINT

MERANCANG ULANG, MEMBANGUN ULANG, DAN MENATA ULANG PEMIKIRAN UNTUK DUNIA YANG LEBIH BAIK

Pendekatan Kami

Operasi DBS berpusat pada komitmen untuk mengelola dampak lingkungan sambil berkontribusi pada regenerasi sistem alami. Kami beralih dari upaya keberlanjutan tradisional ke pendekatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya meminimalkan kerusakan tetapi secara aktif memulihkan dan memperbaharui ekosistem. Pergeseran ini mencerminkan fokus kami pada mengadopsi praktik regeneratif yang menghasilkan hasil positif bagi manusia dan planet. Dengan mengambil pendekatan proaktif dan multifaset untuk menanamkan praktik yang lebih regeneratif ke dalam operasi kami, kami percaya bahwa kami dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi bisnis, pemangku kepentingan, dan generasi mendatang.

Kami mengadopsi perspektif siklus hidup untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan lingkungan di setiap tahap operasi kami. Untuk mengatasi jejak karbon, energi, air, dan limbah kami, kami telah mengembangkan pendekatan empat tuas agar secara sistematis mendorong kemajuan yang didasarkan dari prioritas upaya kami dalam urutan berikut:

- **Lever 1: Mengurangi konsumsi sumber daya**
- **Lever 2: Menghasilkan energi terbarukan**
- **Lever 3: Membeli produk hijau, Sertifikat Energi Terbarukan (REC)**
- **Lever 4: Membeli kompensasi karbon**

Peta Jalan Dekarbonisasi

Meskipun emisi yang didanai mewakili bagian terbesar dari dampak iklim, kami tetap berkomitmen untuk mengatasi emisi GRK operasional. DBS berkomitmen untuk mencapai *net zero* pada operasi kami sendiri di tahun 2050.

Baca lebih lanjut tentang target dan upaya decarbonisasi di seluruh Grup DBS dalam Laporan Keberlanjutan Group DBS 2024.

REDESIGN, REBUILD AND RETHINK FOR A BETTER WORLD

Our Approach

DBS' operations are centred on a commitment to managing environmental impact while contributing to the regeneration of natural systems. We are transitioning from traditional sustainability efforts to a more comprehensive approach that not only minimises harm but actively restores and replenishes ecosystems. This shift reflects our focus on adopting regenerative practices that deliver positive outcomes for both people and the planet. By taking a proactive and multifaceted approach to embed more regenerative practices into our operations, we believe that we can create long-term value for our business, stakeholders, and future generations.

We adopt a life-cycle perspective to identify and address environmental challenges at every stage of our operations. To address our carbon, energy, water and waste footprint, we have developed a four-lever approach to systematically drive progress based on prioritising our efforts in the following order:

- **Lever 1: Reducing consumption of resources**
- **Lever 2: Generating renewable energy**
- **Lever 3: Purchasing green products, energy and Renewable Energy Certificates (RECs)**
- **Lever 4: Purchasing carbon offsets**

Decarbonisation roadmap

While financed emissions represent the largest share of our climate impact, we remain committed to addressing our operational GHG emissions. DBS is committed to achieving *net zero* for our own operations by 2050.

Read more about Group-wide decarbonisation target and efforts in the DBS Group Sustainability Report 2024.

Peningkatan Panduan *Fit-Out* Berkelanjutan Kami

Enhancements to our Sustainable Fit-Out Guide

Pada tahun 2024, kami membuat kemajuan signifikan dalam menanamkan keberlanjutan ke dalam operasional dengan memperbarui Panduan *Fit-Out* Berkelanjutan. Pembaruan komprehensif ini meningkatkan integrasi keberlanjutan di seluruh fase proyek pemasangan, dari desain dan konstruksi hingga operasional. Dengan menyelaraskan spesifikasi teknis dengan praktik terbaik dan memfasilitasi adopsi regional, panduan ini bertujuan untuk menstandarisasi dan meningkatkan upaya keberlanjutan di seluruh fasilitas kami.

Dokumen ini mencakup area inti berikut:

Pedoman desain:

- Menetapkan persyaratan jelas untuk efisiensi energi dan air.
- Mempromosikan penggunaan bahan yang berkelanjutan dan memprioritaskan inisiatif pengelolaan dan daur ulang limbah.

Praktik operasional:

- Mendorong pengelolaan sumber daya yang efisien dan penggunaan bahan habis pakai yang bersertifikat hijau.
- Menggabungkan penilaian dan survei yang selaras dengan standar sertifikasi untuk mempertahankan keunggulan operasional.

Dokumentasi bangunan hijau:

- Memberikan dukungan rinci untuk mencapai standar bangunan hijau, termasuk dokumentasi untuk sertifikasi seperti Skema Sertifikasi Green Mark.

Dengan menangani desain, operasi, dan dokumentasi kepatuhan secara komprehensif, panduan ini mendukung hasil yang berkelanjutan dan selaras dengan tujuan lingkungan kami. Hal ini memberdayakan pemangku kepentingan untuk memprioritaskan efisiensi sumber daya, mengurangi limbah, dan mencapai sertifikasi hijau yang diakui.

In 2024, we made significant strides in embedding sustainability into our operations by updating our Sustainable Fit-Out Guide. This comprehensive update enhances the integration of sustainability across all phases of fit-out projects, from design and construction to operation. By aligning technical specifications with best practices and facilitating regional adoption, the guide aims to standardise and elevate sustainability efforts across our facilities.

The document covers the following core areas:

Design guidelines:

- Establish clear requirements for energy and water efficiency.
- Promote sustainable material use and prioritise waste management and recycling initiatives.

Operational practices:

- Advocate for efficient resource management and the use of green-labelled consumables.
- Incorporate assessments and surveys aligned with certification standards to maintain operational excellence.

Green building documentation:

- Provide detailed support for achieving green building standards, including documentation for certifications like the Green Mark Certification Scheme.

By addressing design, operations, and compliance documentation comprehensively, this guide supports sustainable outcomes and aligns with our environmental goals. It empowers stakeholders to prioritise resource efficiency, reduce waste, and achieve recognised green certifications.

INISIATIF UTAMA

Mengurangi Konsumsi Sumber Daya

Prioritas utama kami adalah mengurangi konsumsi sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional di seluruh operasi kami.

Pendekatan Pengurangan Energi dan Karbon

Pada tahun 2024, konsumsi energi operasional DBS Indonesia adalah 9.900¹ MWh dan total emisi karbon kami adalah 6.141 tCO₂e². Secara komparatif, konsumsi energi operasional kami tahun ke tahun tetap datar dan total emisi GRK meningkat 16,2%. Peningkatan emisi GRK terutama disebabkan oleh refrigeran (pembelian pendingin) dan pusat data di luar lokasi.

Kami tetap fokus pada menemukan cara baru untuk meningkatkan efisiensi, menurunkan emisi, dan membuat kemajuan yang berarti menuju tujuan keberlanjutan kami. Berikut ini menyoroti inisiatif dan program utama yang menunjukkan upaya kami untuk mengurangi jejak energi dan GRK kami.

Inisiatif Efisiensi Energi:

- Menggunakan peralatan hemat energi dan mengoptimalkan sistem AC
- Mengintegrasikan sensor hunian dan meter energi
- Menerapkan pencahayaan dual-mode dan armatur LED yang dapat diredupkan

Bahan dan Desain Berkelanjutan:

- Menekankan penggunaan kembali bahan dan mengutamakan bahan alami yang berasal dari lokal
- Mengurangi penggunaan bahan, menggunakan kembali bahan yang ada
- Menggabungkan elemen desain biophilik, seperti cahaya alami, tanaman, dan pola organik

Pencapaian Sertifikasi Hijau:

Di DBS, kami berkomitmen terhadap keberlanjutan dan mengurangi dampak lingkungan. Saat ini, dua gedung kami telah tersertifikasi sebagai Green Building. Pada bulan Desember 2020, kantor pusat DBS Indonesia di Capital Place, Jakarta, mendapatkan sertifikasi Building and Construction Authority (BCA) Singapore Green Mark PLATINUM. Selain itu, salah satu cabang ritel kami yang berlokasi di Kemayoran, Jakarta, dianugerahi sertifikasi BCA Singapore Green Mark GOLD pada bulan Oktober 2021.

¹ Pada tahun 2024, pusat data di luar lokasi telah dihapus dari total konsumsi energi kami untuk menyelaraskan dengan pelaporan kami pada emisi GRK *Scope 1* dan *Scope 2*. Emisi GRK dari pusat data di luar lokasi terus dilaporkan dalam *Scope 3*.

² Ini mengacu pada emisi *Scope 1*, *Scope 2* (berbasis pasar) dan *Scope 3* kami.

³ Dengan memperoleh sertifikasi Green Mark, kami berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan dan mengurangi dampak lingkungan di lokasi kami.

KEY INITIATIVES

Reducing consumption of resources

Our first priority is to reduce resource consumption and improve operational efficiency across our operations.

Energy and carbon reduction approach

In 2024, DBS Indonesia operational energy consumption was 9,900¹ MWh and our total carbon emissions were 6,141 tCO₂e². On a comparable basis, our year-on-year operational energy consumption remained flat and total GHG emissions increased by 16.2%. The increase in GHG emissions was primarily attributable to refrigerants (purchasing cooling) and off site data centre.

We remain focused on finding new ways to improve efficiency, lower emissions and make meaningful progress toward our sustainability goals. The following highlight key initiatives and programmes that demonstrate our efforts to reduce our energy and GHG footprint.

Energy efficiency initiatives:

- Using energy-efficient equipment and optimising air-conditioning systems
- Integrating occupancy sensors and energy meters
- Implementing dual-mode lighting and dimmable LED fixtures

Sustainable materials and design:

- Emphasising material reuse and favour locally sourced natural materials
- Reducing use of materials, re-using existing materials .
- Incorporating biophilic design elements, such as natural lights, plants and organic patterns

Achievement in Green certification:

At DBS, we are committed to sustainability and reducing our environmental impact. Currently, 2 of our premises are certified as Green Building ³. In December 2020, DBS Indonesia head office in Capital Place, Jakarta, was certified with Building and Construction Authority (BCA) Singapore Green Mark PLATINUM. Additionally, one of our retail branches located in Kemayoran, Jakarta, was awarded the BCA Singapore Green Mark GOLD certification in October 2021.

¹ In 2024, off-site data centres have been removed from our total energy consumption to align with our reporting on *Scope 1* and *Scope 2* GHG emissions. The GHG emissions from off-site data centres continue to be reported under *Scope 3*.

² This refers to our *Scope 1*, *Scope 2* (market-based) and *Scope 3* emissions.

³ By obtaining Green Mark certification, we are committed to sustainability and reducing of our environmental impact in our premises.

Pendekatan Pengurangan Air

Kami berkomitmen untuk mengelola konsumsi air secara bertanggung jawab di seluruh cabang dan kantor bank kami. Kami menyelaraskan praktik kami dengan standar bangunan yang diakui, termasuk BCA Green Mark, untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan air.

Sistem Manajemen Air yang Efisien:

Inisiatif efisiensi air utama mencakup pemasangan berkelanjutan peralatan air yang memenuhi atau melebihi peringkat efisiensi tinggi dan integrasi sistem deteksi kebocoran air di ruang-ruang dengan titik air untuk mencegah pemborosan. Dengan memprioritaskan teknologi hemat air yang inovatif dan mematuhi standar tinggi, kami terus mengurangi jejak lingkungan kami dan mempromosikan penggunaan air yang berkelanjutan di seluruh operasi kami.

Pendekatan Pengurangan Limbah

Kami berdedikasi untuk meningkatkan praktik pengelolaan limbah untuk meminimalkan jejak lingkungan. Melalui pengadaan yang bertanggung jawab dan inisiatif pengalihan limbah yang proaktif, kami bertujuan mengurangi limbah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir dan insinerator.

Inisiatif Pengelolaan Limbah:

Untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dan operasi yang berkelanjutan, kami telah menerapkan langkah-langkah berikut:

- Melibatkan kontraktor untuk membuat rencana manajemen lingkungan komprehensif yang bertujuan untuk mengurangi bahan dan limbah.
- Memasang tempat sampah daur ulang yang terpisah untuk memfasilitasi pemisahan limbah yang efektif.
- Membangun program daur ulang dan penggunaan kembali untuk mempromosikan siklusitas.
- Mengembangkan program keterlibatan pengguna untuk mendorong minimalisasi limbah dan daur ulang di antara karyawan dan nasabah.

Inisiatif Manajemen Kertas:

DBS Indonesia juga telah menetapkan target untuk mengurangi penggunaan kertas sebesar 5% setiap tahun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, kami melampaui target ini, mencapai pengurangan konsumsi kertas aktual sebesar 9%.

Water reduction approach

We are committed to managing water consumption responsibly across our bank branches and offices. We align our practices with recognised building standards, including the BCA Green Mark for Head Offices, to enhance water efficiency and sustainability.

Efficient water management systems:

Key water efficiency initiatives include the ongoing installation of water fittings that meet or exceed high-efficiency ratings and integration of water leak detection systems in spaces with water points to prevent wastage. By prioritising innovative water-saving technologies and adhering to high standards, we continue to reduce our environmental footprint and promote sustainable water use throughout our operations.

Waste reduction approach

We are dedicated to enhancing our waste management practices to minimise our environmental footprint. Through responsible procurement and proactive waste diversion initiatives, we aim to reduce waste sent to landfills and incinerators.

Waste management initiatives:

To ensure continuous improvement and sustainable operations, we have implemented the following measures:

- Engaging contractors to create comprehensive environmental management plans aimed at reducing materials and waste.
- Installing segregated recycling bins to facilitate effective waste segregation.
- Establishing recycling and reuse programmes to promote circularity.
- Developing user engagement programmes to encourage waste minimisation and recycling among staff and customers.

Paper management initiatives:

DBS Indonesia has also set a target to annually reduce paper usage by 5% from the previous year. In 2024, we exceeded this target, achieving a 9% reduction in actual paper consumption.

Menghasilkan Energi Terbarukan

Sebagai prioritas kedua kami, kami berdedikasi untuk menghasilkan energi terbarukan guna menggantikan sumber energi yang intensif karbon. Mendukung tujuan ini, DBS Indonesia telah meluncurkan inisiatif untuk mengintegrasikan tenaga surya di mana pun memungkinkan. Pada tahun 2024, produksi energi terbarukan mencapai 207 MWh. Produksi mengalami penurunan 21% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebagian disebabkan oleh pembongkaran salah satu instalasi panel surya di cabang Pekanbaru karena rencana relokasi dan renovasi kantor Juanda.

Membeli produk ramah lingkungan, energi dan Sertifikat Energi Terbarukan (REC)

REC

REC mendukung pertumbuhan pasar energi terbarukan dan memberikan fleksibilitas ketika akses energi hijau langsung terbatas. Mereka memainkan peran penting dalam upaya keberlanjutan kami dengan memungkinkan kami mengimbangi emisi karbon yang terkait dengan konsumsi listrik grid melalui investasi dalam proyek energi terbarukan.

Generating renewable energy

As our second priority, we are dedicated to generating renewable energy to replace carbon-intensive energy sources. To support this goal, DBS Indonesia have launched an initiative to integrate solar power wherever possible. In 2024, renewable energy production was 207 MWh. Production was decreased 21% compared to the previous year which was partly due to one of the solar panel installations in Pekanbaru branch was being dismantled for planned relocation and Juanda office was being refreshed.

Purchasing green products, energy and Renewable Energy Certificates (RECs)

REC

RECs support the growth of renewable energy markets and provide flexibility when direct green energy access is limited. They play a vital role in our sustainability efforts by enabling us to offset carbon emissions associated with grid electricity consumption through investments in renewable energy projects.



Pada tahun 2024, kami membeli total 13.000 MWh REC untuk menutupi sebagian besar konsumsi listrik grid. Dengan upaya konsisten kami untuk membeli REC, emisi GRK kami secara signifikan di bawah jalur CRREM, yang menuntun target kami. Kami bertujuan untuk terus membeli energi hijau dalam bentuk energi hijau tergabung dan REC sejalan dengan jalur dekarbonisasi baru kami di semua pasar utama.

In 2024, we purchased a total of 13,000 MWh of RECs to cover a significant amount of grid electricity. Given our consistent efforts to purchase RECs, our GHG emissions are significantly below the CRREM pathway, that guides our targets. We aim to continue to purchase green energy in the form of bundled green energy and RECs in line with our new decarbonisation pathways in all key markets.

Pembelian Karbon Offset

Meskipun upaya kami yang terus-menerus untuk mengurangi konsumsi, menghasilkan energi terbarukan, dan menggunakan energi hijau, emisi karbon sisa tetap ada dalam operasi kami. Untuk mengatasi hal ini, kami melengkapi strategi pengurangan dengan membeli dan menarik kredit karbon berkualitas tinggi. Meskipun fokus utama kami adalah mencapai dekarbonisasi yang mendalam melalui tiga pendekatan, kredit karbon tetap menjadi salah satu alat untuk menciptakan dampak tambahan di luar rantai nilai kami.

Kredit karbon dapat menjadi alat yang efisien untuk membuka modal yang diperlukan untuk mengubah ekonomi global kita menjadi masa depan *net zero*. Ada berbagai solusi berbasis alam dan teknologi yang memfasilitasi penghindaran, pengurangan, atau penghapusan emisi GRK dari atmosfer, yang semuanya dapat menghasilkan kredit karbon untuk mendukung transisi *net zero*.

Menetapkan target dekarbonisasi DBS Grup 2030 dan 2050 untuk emisi *Scope 1* dan *2* sesuai dengan jalur CRREM dimana menunjukkan niat dan komitmen kami untuk memperkuat upaya lebih lanjut dalam mengurangi emisi kotor. Membeli kredit karbon di perjalanan menuju *net zero*, dan bukan hanya di akhir perjalanan, mencerminkan komitmen kami untuk mendukung proyek-proyek berdampak di luar rantai nilai yang memberikan pengurangan dan penyerapan emisi terverifikasi.

Kami menyadari bahwa kredit karbon bisa menjadi kontroversial. Ada kekhawatiran bahwa proyek yang dikelola dengan buruk dapat melebihi-lebihkan aktivitas *offset*, berpotensi mengurangi urgensi dekarbonisasi langsung. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi erosi kepercayaan terhadap Pasar Karbon Sukarela (Voluntary Carbon Markets/VCM). Meski demikian, telah ada perkembangan positif seperti pembentukan standar untuk kredit karbon berintegritas tinggi dan panduan bagi perusahaan yang menggunakannya.

Sebagai konsekuensinya, kami menerapkan tata kelola yang ketat terkait pembelian kredit karbon. Pendekatan kami dalam memilih dan membeli karbon *offset* diatur oleh Panduan Karbon *Offset* kami, yang menguraikan kriteria dan proses untuk memperoleh kredit karbon berkualitas tinggi. Kerangka kerja ini memastikan bahwa inisiatif kompensasi kami selaras dengan tujuan keberlanjutan yang lebih luas.

Pada tahun 2024, kami (dikoordinasikan oleh Grup DBS) membeli 55.000 tCO₂e kredit penghindaran karbon berkualitas tinggi dari proyek berbasis alam. Proyek ini tidak hanya memberikan manfaat iklim yang signifikan, tetapi juga mendukung peluang pembangunan sosial dan ekonomi yang vital bagi masyarakat lokal, yang lebih lanjut berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Purchasing carbon offsets

Despite our continued efforts to reduce consumption, generate renewable energy, and source green energy, residual carbon emissions persist within our operations. To address these, we complement our reduction strategy by purchasing and retiring high-quality carbon credits. While our primary focus is on achieving deep decarbonisation through the first three levers of our approach, carbon credits remain one tool in the tool kit to create additional impact beyond our value chain.

Carbon credits can be an efficient tool to unlock capital required to transition our global economies to a net zero future. There are various nature- and technology-based solutions that facilitate the avoidance, reduction, or removal of GHG emissions from the atmosphere, all of which can generate carbon credits to support the net zero transition.

Setting 2030 and 2050 Group DBS decarbonisation targets for our scope 1 and 2 emissions in line with the CRREM pathway signals our strong intent and commitment to further strengthen our efforts to reduce gross emissions. To purchase carbon credits on our way to net zero, and not only at the very end of our journey, reflects our dedication to supporting impactful projects beyond our value chain that deliver verified emission reductions and removals.

We recognise, however, that carbon credits can be controversial. Concerns exist that poorly managed projects may overstate the offsetting activity, potentially reducing the urgency for direct decarbonisation. There has been an erosion of trust and confidence in the Voluntary Carbon Markets (VCM) in recent years. Nonetheless, there have been positive developments, such as the establishment of standards for high-integrity carbon credits and guidance for companies that use them.

Consequently, we implemented a robust governance related to the purchase of carbon credits. Our approach to selecting and purchasing carbon offsets is governed by our Carbon Offset Guide, which outlines the criteria and processes for acquiring high-quality carbon credits. This framework ensures that our offsetting initiatives align with our broader sustainability goals.

In 2024, coordinated by DBS Group, we purchased 55,000 tCO₂e of high-quality carbon avoidance credits from a nature-based project. This project not only delivers significant climate benefits but also support vital social and economic development opportunities for local communities, further contributing to the United Nations Sustainable Development Goals.

Table 1: Energi dan jejak karbon GRK
Table 1: Energy and GHG emissions footprint

	2024	2023	2022
Energi Energy			
Total konsumsi energi (MWh)¹ Total energy consumption (MWh)¹	9,900	12,670	11,456
a) Total konsumsi energi dari sumber energi tak terbarukan ² Total energy consumption from non-renewable sources ²	9,693	12,408	11,253
b) Total konsumsi energi dari sumber energi terbarukan ³ Total energy consumption from renewable sources ³	207	262	203
Intensitas konsumsi energi berdasarkan total pendapatan (MWh/Juta SGD) Energy consumption intensity by total income (MWh/ SGD million)	15.09	19.37	20.91
Sertifikat Energi Terbarukan yang Dibeli (MWh) Purchased Renewable Energy Certificates (MWh)	13,000	13,000	11,200
Emisi Gas Rumah Kaca ⁴ GHG Emissions ⁴			
Total emisi GRK, berbasis lokasi (tCO₂e) = a + b(i) + c Total GHG emissions, location-based (tCO₂e) = a + b(i) + c	13,806	10,269	9,333
Total emisi GRK, berbasis pasar (tCO₂e) = a + b(ii) + c Total GHG emissions, market-based (tCO₂e) = a + b(ii) + c	6,141	3,084	2,566
a) Cakupan 1 (tCO ₂ e) ⁵ Scope 1 (tCO ₂ e) ⁵	47	196	113
b) Cakupan 2 (tCO ₂ e) ⁶ Scope 2 (tCO ₂ e) ⁶			
b(i). Total cakupan 2 (berbasis lokasi) ⁷ b(i). Total scope 2 (location-based) ⁹	7,665	7,185	6,767
b(ii). Total cakupan 2 (berbasis pasar) ⁸ b(ii). Total scope 2 (market-based) ¹⁰	0	0	0
c) Total Operational Scope 3 (tCO ₂ e) ⁹	6,094	2,888	2,453
Total intensitas emisi karbon, berbasis pasar, berdasarkan total pendapatan (tCO₂e/juta SGD) Total carbon emission intensity, market-based, by total income (tCO₂e/SGD million)	9.36	4.72	4.68

Catatan:

- Total konsumsi energi dalam organisasi adalah 9.900 MWh. Pada tahun 2024, pusat data di luar lokasi telah dikeluarkan dari total konsumsi energi kami untuk menyesuaikan dengan pelaporan hanya emisi GRK Lingkup 1 dan Lingkup 2. Emisi GRK dari pusat data di luar lokasi tetap dilaporkan di bawah Lingkup 3.
- Total konsumsi energi dari sumber tidak terbarukan berasal dari: listrik yang dibeli, pendingin yang dibeli untuk gedung, dan genset diesel.
- Total konsumsi energi dari sumber terbarukan berasal dari: pembangkit listrik tenaga surya di lokasi.
- Mengikuti persyaratan GHG Protocol Corporate Standard dan GHG Corporate Value Chain Standard serta menggunakan kendali operasional untuk mengonsolidasikan emisi GRK.
- Emisi Lingkup 1 mencakup emisi GRK langsung dari: generator cadangan, emisi fugitif dari bahan tahan api dan refrigeran (FM200, SF6, R-410a, R-134a, R-32, dan R-407C). Pada tahun 2024, R-22, R-132, dan NOVEC-1230 dikeluarkan dari emisi fugitif kami untuk menyesuaikan dengan gas rumah kaca yang tercakup dalam GHG Protocol.
- Kami melaporkan emisi Lingkup 2 menggunakan pendekatan berbasis lokasi dan berbasis pasar. Emisi Lingkup 2 mencakup listrik yang dibeli dan pendingin yang dibeli (dikonversi menggunakan efisiensi dari pemasok air dingin sentral).
- Pendekatan berbasis lokasi mencerminkan intensitas emisi rata-rata dari jaringan listrik negara (menggunakan faktor emisi rata-rata jaringan). Pendekatan berbasis lokasi mencerminkan intensitas emisi rata-rata dari jaringan listrik negara (menggunakan faktor emisi rata-rata jaringan).
- Pendekatan berbasis pasar mencerminkan emisi dari pemasok tempat kami membeli listrik. Karena energi terbarukan memiliki emisi nol yang terkait dengan pembangkitan energi, emisi berbasis pasar lebih rendah daripada emisi berbasis lokasi.
- Kami baru menambahkan aktivitas terkait bahan bakar dan energi yang mencakup emisi dari sumbu-ke-tangki (WTT) untuk listrik dan pendingin yang dibeli, bahan bakar yang dibakar dalam genset kami, serta kehilangan

Note:

- The total energy consumption within the organisation is 9,900 MWh. In 2024, off-site data centres have been removed from our total energy consumption to align with our reporting on only Scope 1 and Scope 2 GHG emissions. The GHG emissions from off-site data centres continue to be reported under Scope 3.
- Total energy consumption from non-renewable sources is derived from: purchased electricity, purchased cooling for buildings, diesel gensets
- Total energy consumption from renewable sources is derived from: onsite solar generation.
- Follows the requirements of GHG Protocol Corporate Standard and GHG Corporate Value Chain Standard and uses operational control to consolidate GHG emissions.
- Scope 1 emissions comprise direct GHG emissions from: backup generators, fugitive emissions from fire retardants and refrigerants (FM200, SF6, R-410a, R-134a, R-32 and R-407C). In 2024, R-22, R-132 and NOVEC-1230 was removed from our fugitive emissions to align with the greenhouse gases covered under GHG Protocol.
- We report Scope 2 emissions using both location-based and market-based approaches. Scope 2 emissions include purchased electricity and purchased cooling (converted using efficiencies from the central chilled water suppliers).
- Location-based approach reflects the average emissions intensity of the country's grid (using grid-average emission factor). Location-based approach reflects the average emissions intensity of the country's grid (using grid-average emission factor).
- Market-based approach reflects emissions from the suppliers from which we purchase our electricity. As renewable have zero emissions associated with energy generation, market-based emissions are lower than location-based emissions.
- We newly added fuel-and-energy related activities comprises emissions from well-to-tank (WTT) emissions for purchased electricity and cooling, fuel combusted in our gensets, and transmission and distribution losses

transmisi dan distribusi dari listrik dan pendingin yang dibeli (baru dilaporkan pada tahun 2024). Pada tahun 2023, emisi kurir internasional untuk semua negara secara keliru diatribusikan ke Singapura, yang telah diperbaiki dalam data yang dilaporkan untuk tahun 2024. Pada tahun 2023, kami melaporkan 31 tCO₂e untuk limbah. Angka ini telah disesuaikan menjadi 12 tCO₂e karena kesalahan pada faktor emisi yang diterapkan untuk limbah yang dibakar. Kami telah memperbaiki faktor emisi untuk tahun 2024. Pada tahun 2023, kami tidak melaporkan emisi perjalanan udara untuk Indonesia. Sejak laporan terakhir, Egencia telah melakukan peningkatan kualitas data dan metodologi untuk data perjalanan udara karyawan yang diberikan kepada kami. Untuk tujuan perbandingan, perjalanan udara karyawan kami pada tahun 2023 dengan memasukkan peningkatan data adalah 273 tCO₂e.

from purchased electricity and cooling (newly reported in 2024). In 2023, international courier emissions for all countries were incorrectly attributed to Singapore, which has been rectified in the data reported for 2024. In 2023, we reported 31 tCO₂e under waste. This has been restated to 12 tCO₂e due to an error on the emission factor applied for waste incinerated. We have corrected the emission factor for 2024. In 2023, we did not report any air travel emissions for Indonesia. Since our last report, Egencia has made data quality and methodology enhancements to the employee air travel data provided to us. For comparability, our employee air travel in 2023 incorporating the enhancements in data was 273 tCO₂e.

Catatan tentang Kualitas dan Cakupan Data

Data lingkungan operasional kami dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk data terukur, tagihan utilitas, dan laporan pemilik gedung, serta sumber lainnya. Meningkatkan keandalan data, khususnya dari vendor pihak ketiga, merupakan fokus kami untuk terus ditingkatkan. Seluruh pengungkapan data lingkungan operasional dalam laporan ini telah melalui pemeriksaan dan tinjauan internal yang ketat.

Untuk informasi lebih rinci mengenai metodologi GRK kami, termasuk faktor emisi yang digunakan, silakan merujuk pada Laporan Keberlanjutan DBS Group 2024.

Notes on data quality and coverage

Our operational environmental data is collated from different sources, including metered data, utility bills, and landlord statements, amongst others. Improving the reliability of data, particularly from third party vendors, is an area we are focused on continuously improving. All operational environmental data disclosures in this report are subject to rigorous internal checking and review.

For more details on our GHG methodology, including emission factors used, please refer to our DBS Group Sustainability Report 2024

Tabel 2: Data konsumsi air

Table 2: Water consumption data

Uraian Description	2024	2023	2022
Total konsumsi air (m³) Total water consumption (m³)	46,554	35,909	36,994
Penarikan konsumsi air oleh pihak ketiga (m³) Third-party withdrawal (m³)			
a) <i>water stressed regions</i> (m ³) water stressed regions (m ³)	2,174	3,320	2,496
b) <i>non-water stressed regions</i> (m ³) non-water stressed regions (m ³)	39,149	25,442	26,969
Penarikan konsumsi air tanah (m³) Groundwater withdrawal (m³)			
a) <i>water stressed regions</i> (m ³) water stressed regions (m ³)	434	2,215	938
b) <i>non-water stressed regions</i> (m ³) non-water stressed regions (m ³)	4,797	4,932	6,591
Intensitas total konsumsi air berdasarkan total pendapatan (m³/juta SGD) Total water consumption intensity by total income (m³/SGD million)	70.97	54.9	67.51

Table 3: Data Limbah

Table 3: Waste data

Uraian Description	2024	2023	2022
Total Limbah yang Dihasilkan (ton) Total waste generated (tonnes)	132	124.8	95.7
Total limbah yang dialihkan dari pembuangan (ton) Total waste diverted from disposal (tonnes)			
a) Didaur Ulang Recycled	48	44.8	36.3
b) Dikomposkan Composted	21	22.8	15.8
Total limbah yang dialihkan ke pembuangan (ton) Total waste diverted to disposal (tonnes)			
a) Dibakar Incinerated (tonnes)	48	38.7	38
b) Dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir Landfilled (tonnes)	15	18.5	56

Table 4: Data Kertas
Table 4: Paper data

No	Uraian Description	2024	2023	2022
1	Penghematan kertas (kertas fotocopy) – dalam Kg Paper savings (photocopy paper) – in Kg	946	(1,186)	2,330

Table 5: Anggaran dan Realisasi
Table 5: Budget and Realisation

No	Uraian Dalam Jutaan Rp Description In Million Rp	2024		2023		2022	
		Anggaran Budget	Realisasi Budget	Anggaran Budget	Realisasi Budget	Anggaran Budget	Realisasi Budget
1	Pemasangan Panel Surya Solar Panel Setup	0	0	0	0	1,162	720
2	Penggantian LED di CWJ CWJ LED Replacement	13	12	0	0	2,323	752
3	Penggantian LED di cabang Jakarta LED Replacement for Jakarta Branches	985	983	752	717	0	0

Table 6: Produksi Energi Terbarukan (dalam MWh)
Table 6: Renewable Energy Generation (in MWh)

Years	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Grand Total
2024	14	14	15	15	17	15	16	19	18	24	21	18	207
2023	21	18	22	23	22	17	22	24	25	27	23	18	262
2022	17	14	18	20	16	14	16	18	17	18	17	17	203

PENGADAAN BERKELANJUTAN SUSTAINABLE PROCUREMENT

MENGELOLA RANTAI PASOK KAMI SECARA BERKELANJUTAN

Pendekatan Kami

Kami mengadakan berbagai macam produk dan jasa, termasuk jasa profesional, penjualan dan pemasaran, perangkat lunak dan perangkat keras IT, serta jasa logistik dan real estat perusahaan. Keputusan pengadaan ini menawarkan peluang untuk mendorong perubahan positif dari sekedar memenuhi kebutuhan saat ini. Dengan menanamkan kriteria keberlanjutan ke dalam keputusan pengadaan, kami memperluas komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab di seluruh rantai pasokan, mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berpedoman pada visi untuk menjadi Bank Terbaik untuk Dunia yang Lebih Baik, kami berkomitmen untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dan sosial bersama dengan faktor keuangan ke dalam keputusan pengadaan. Komitmen kami ditunjukkan melalui pemilihan pemasok yang menegakkan hak asasi manusia, mempromosikan praktik ketenagakerjaan yang adil, dan meminimalkan dampak lingkungan. Pendekatan ini melindungi reputasi kami dan meningkatkan mitigasi risiko serta penciptaan nilai jangka panjang.

Kegiatan pengadaan kami dikelola sesuai dengan kebijakan dan proses formal:

- Kebijakan Pengadaan Grup: Menguraikan strategi kami untuk pembelian barang dan jasa guna memenuhi persyaratan DBS sambil meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai.
- Standar Pengadaan Grup: Mendefinisikan proses di seluruh siklus pengadaan, dari mengidentifikasi dan menentukan persyaratan hingga memberikan kontrak, memastikan kontrol yang ada untuk memitigasi risiko organisasi.
- Panduan Pengadaan Sumber Grup: Melengkapi Kebijakan dan Standar Pengadaan Grup, merinci langkah-langkah untuk melibatkan dan mengevaluasi pemasok.
- Prinsip-Prinsip Pengadaan Berkelanjutan (SSP): Menegaskan harapan kami kepada pemasok dalam menegakkan kesehatan dan keselamatan, keberlanjutan lingkungan, integritas dan etika bisnis, serta kepatuhan terhadap Kebijakan Hak Asasi Manusia DBS.

MANAGING OUR SUPPLY CHAIN SUSTAINABLY

Our approach

We source a wide range of products and services, including professional services, sales and marketing, IT software and hardware, as well as logistics and corporate real estate services. These procurement decisions offer an opportunity to drive positive change beyond meeting our immediate needs. By embedding sustainability criteria into sourcing decisions, we extend our commitment to responsible business practices throughout our supply chain, supporting sustainable development.

Guided by the vision to be the Best Bank for a Better World, we are committed to integrating environmental and social considerations alongside financial factors into procurement decisions. Our commitment is demonstrated through the selection of suppliers that uphold human rights, promote fair labour practices and minimise environmental impact. This approach safeguards our reputation and enhances both risk mitigation and long-term value creation.

Our procurement activities are managed in accordance with our formal policies and processes:

- Group Procurement Policy: Outlines our strategy for the purchasing of goods and services to meet DBS' requirements while minimising risks and maximising value.
- Group Procurement Standard: Defines the processes throughout the procurement cycle, from identifying and specifying requirements to awarding contracts, ensuring controls are in place to mitigate organisational risks.
- Group Procurement Sourcing Guide: Supplements the Group Procurement Policy and Standard, detailing steps to engaging and evaluating suppliers.
- Sustainable Sourcing Principles (SSP): Outlines the expectations we have of our suppliers in upholding health and safety, environmental sustainability, business integrity and ethics, as well as in complying with the DBS Human Rights Policy.

Program manajemen rantai pasokan kami mencakup:

- **Mempercepat Perusahaan yang Berkelanjutan**
Untuk tumbuh bersama dengan rantai pasokan dan mitra industri kami.
- **Mengadopsi Pendekatan Manajemen Risiko**
Untuk mengelola basis pemasok kami dan memitigasi risikonya menggunakan serangkaian proses dan alat yang komprehensif secara iteratif.
- **Berinvestasi dalam Peningkatan Kapasitas untuk Rantai Pasokan yang Lebih Tangguh**
Untuk memupuk basis pemasok yang beragam, efisien, dan berkelanjutan melalui keterlibatan, pelatihan, dan dukungan pemasok yang berkelanjutan.

INISIATIF UTAMA

Mempercepat Perusahaan yang Berkelanjutan

Sejak 2021, Kerangka Kerja Pengadaan Berkelanjutan telah memandu kemitraan kami dengan pemasok, seiring dengan upaya kami dalam membangun perusahaan yang restoratif namun berkelanjutan. Kerangka Kerja tetap berfokus pada aspek keberlanjutan utama - siklusitas, karbon, keanekaragaman hayati, dan agenda sosial yang lebih luas. Prinsip-prinsip keberlanjutan diintegrasikan langsung ke dalam proses pengadaan kami, termasuk SSP kami dan pendekatan kami untuk menyaring, memprioritaskan, menilai, dan melibatkan pemasok. Hal ini mempromosikan tidak hanya “melakukan sedikit kerusakan” tetapi juga “melakukan lebih banyak kebaikan” di seluruh rantai pasokan kami.

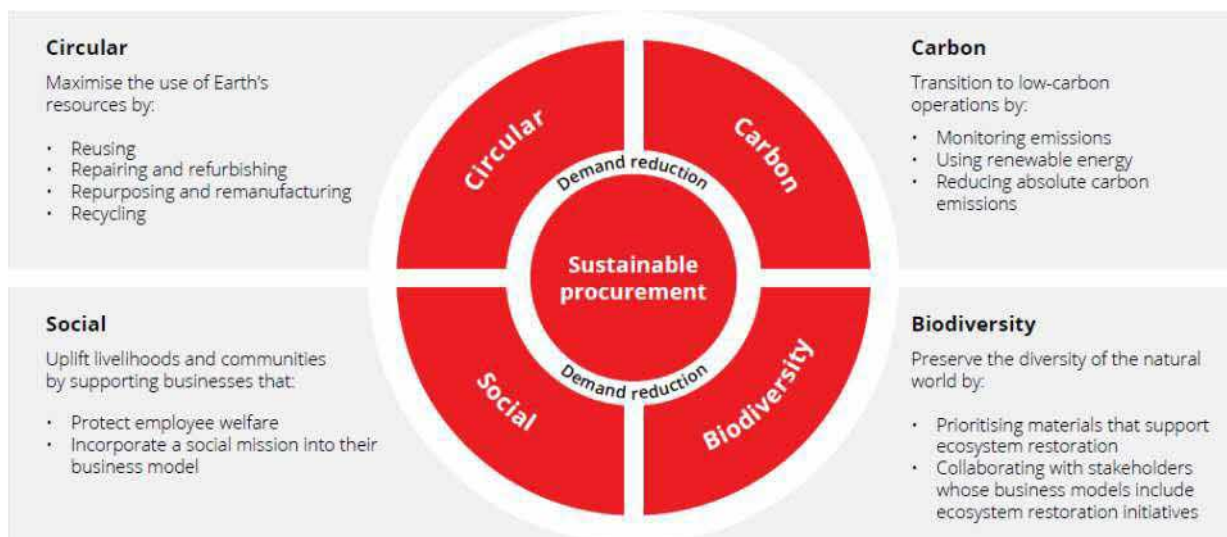
Our supply chain management programme includes:

- **Accelerating a sustainable enterprise**
To grow sustainable procurement together with our supply chain and industry partners.
- **Adopting a risk management approach**
To manage our supply base and mitigate its risks using a comprehensive set of processes and tools in an iterative manner.
- **Investing in capacity building for a more resilient supply chain**
To foster a diverse, efficient and sustainable supply base through ongoing supplier engagement, training and support.

KEY INITIATIVES

Accelerating a sustainable enterprise

Since 2021, the Sustainable Procurement Framework has guided our partnerships with suppliers, as we work towards building a restorative yet sustainable enterprise. The Framework remains focused on key sustainability aspects – circularity, carbon, biodiversity, and the broader social agenda. The principles of sustainability are integrated directly into our procurement processes, including our SSP and our approach to screening, prioritising, assessing and engaging suppliers. This promotes not only “doing less harm” but also “doing more good” across our supply chain.



Kerangka ilustrasi tentang bagaimana DBS melakukan pengadaan berkelanjutan
An illustrative framework of how DBS conducts sustainable procurement

Ilustrasi kerangka kerja Bank dalam menerapkan pengadaan berkelanjutan

Kami membuat panduan “Tips for Sustainable Procurement” untuk secara natural menggabungkan prinsip-prinsip restoratif ke dalam proses Permintaan Proposal (RfP), melampaui pertimbangan tradisional. Mencakup kategori seperti ruang kantor, energi, catering, dan elektronik, panduan ini memberikan spesifikasi yang disesuaikan untuk pengguna DBS dan Manajer Pengadaan. Dengan menanamkan keberlanjutan di awal pengadaan, kami bertujuan melibatkan pemasok yang berkomitmen pada praktik yang bertanggung jawab.

Membentuk Masa Depan yang Regeneratif

Di era tantangan lingkungan yang belum pernah terjadi sebelumnya, meminimalkan kerusakan tidak lagi cukup. Tantangan sesungguhnya adalah beralih dari sekadar mengendalikan kerusakan menjadi memulihkan dan meningkatkan kesehatan planet kita melalui pilihan-pilihan yang kita buat. Mulai dari bangunan yang kita tempati hingga produk yang kita beli; fokus kita harus bergeser dari sekadar mengurangi jejak karbon menjadi meninggalkan dunia yang lebih baik daripada yang kita temui.

An illustrative framework of how DBS conducts sustainable procurement

Promoting Sustainable Procurement within the bank
We created the “Tips for Sustainable Procurement” guide to seamlessly incorporate restorative principles into our Request for Proposal (RfP) processes, going beyond traditional considerations. Covering categories like office spaces, energy, catering, and electronics, it provides tailored specifications for DBS users and Sourcing Managers. By embedding sustainability early in procurement, we aim to engage suppliers committed to responsible practices.

Shaping a regenerative future

In an era of unprecedented environmental challenges, minimising harm is no longer enough. The real challenge lies in advancing from damage control to regenerating and enhancing the health of our planet with the choices we make. From the buildings we inhabit to the products we purchase; the focus must shift from merely reducing carbon footprints to leaving the world better than we found it.

Praktik Regenerasi

Regeneration Practice

Tradisi Perayaan yang Regeneratif

Pada tahun 2024, DBS Indonesia memilih Pohon Natal Komposit Miselium Blok B, sebagai bagian dari Prinsip Pengadaan Berkelanjutan DBS yang mendorong pengadaan regeneratif. Pengadaan regeneratif berarti beraksi melampaui sekadar “menjadi hijau”. Ini memastikan bahan yang kami gunakan membantu lingkungan. Pohon-pohon ini secara signifikan mengurangi konsumsi sumber daya dan limbah, menghilangkan kebutuhan akan penggunaan air yang intensif dan perlakuan akhir masa pakai yang berbahaya. Selain manfaat lingkungan langsung, pohon-pohon Blok B memicu percakapan tentang siklusitas dan menginspirasi komunitas untuk memprioritaskan praktik yang ramah lingkungan. Dengan merangkul produk inovatif ini, rumah tangga, bisnis, dan organisasi berkontribusi pada masa depan yang lebih hijau sambil mempertahankan keajaiban Natal. Tahun ini, kami menggunakan pohon miselium dan ornamen kardus yang terbuat dari limbah pertanian, yang akan digunakan kembali untuk dekorasi sebagai fitur langit-langit kantor.

A Regenerative Festivities Tradition

In 2024, DBS Indonesia choosing B Block Mycelium Composite Christmas Trees, as part of a DBS Sustainable Sourcing Principle that encourages regenerative sourcing. Regenerative sourcing means going beyond just “being green.” It’s making sure the materials we use help the environment. These trees significantly reduce resource consumption and waste, eliminating the need for intensive water usage and harmful end-of-life treatments. Beyond the immediate environmental benefits, B Block trees spark conversations about circularity and inspire communities to prioritize eco-conscious practices. By embracing this innovative product, households, businesses, and organization contribute to a greener future while maintaining the magic of Christmas. This year, we used mycelium trees and cardboard as ornaments made from agricultural waste, which will be repurposed for decor as office ceiling feature.



Ruang Kerja Berkelanjutan

Proyek *fit-out* dan renovasi menyediakan peluang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip regeneratif, memprioritaskan bahan-bahan berkelanjutan, dan memperpanjang masa pakai furnitur yang ada - mempromosikan ekonomi siklusitas dan mengurangi limbah. Sebagai contoh, dalam memasang salah satu ruang hub sosial kami, kami menggunakan kembali beberapa kursi dan ornamen blok kayu. Hal ini mencerminkan komitmen kami untuk menyelaraskan operasi dengan tujuan lingkungan yang lebih luas.

Sustainable workspaces

Fit-out and renovation projects provide opportunities to integrate regenerative principles, prioritise sustainable materials, and extend the lifespan of existing furniture—promoting a circular economy and reducing waste. For example, in fitting out one of our social hub spaces, we reuse some chairs and wooden block ornaments. This reflects our commitment to aligning operations with broader environmental goals.

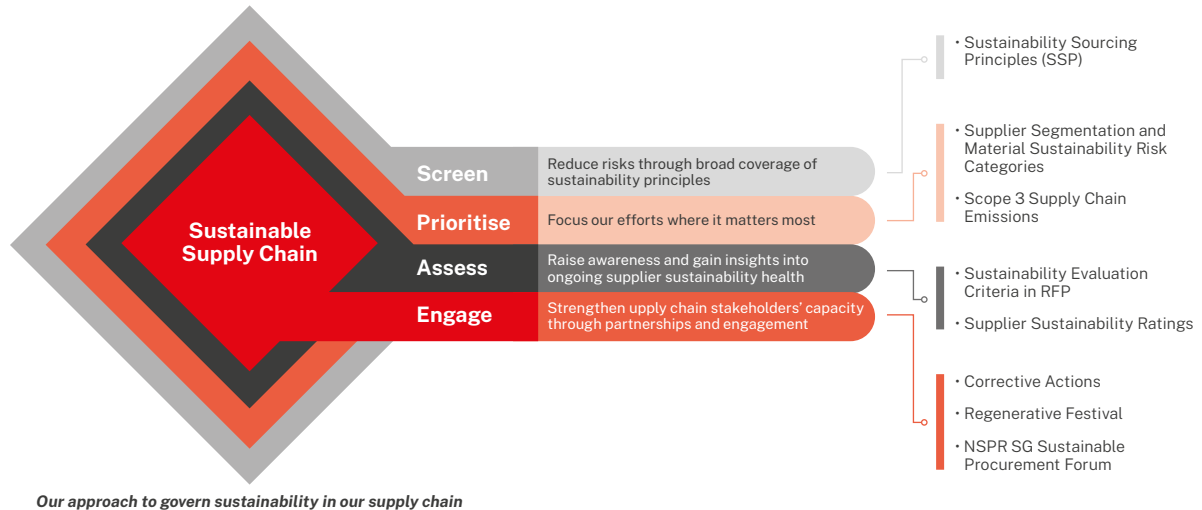
Mengadopsi Pendekatan Manajemen Risiko

Di DBS, kami melakukan uji tuntas pada basis pemasok dan mengadopsi pendekatan berbasis risiko untuk tata kelola keberlanjutan dalam rantai pasokan (lihat Gambar 1). Kami memanfaatkan serangkaian proses dan alat yang komprehensif secara iteratif untuk mengelola basis pemasok, yang terdiri dari ribuan pemasok regional di berbagai kategori pengadaan.

Adopting a risk management approach

At DBS, we conduct due diligence on our supplier base and adopt a risk-based approach to the governance of sustainability in our supply chains (see Figure 1). We utilise a comprehensive set of processes and tools in an iterative manner to govern our supplier base, which consists of thousands of regional suppliers across diverse procurement categories.

Gambar/Figure 1



Pendekatan kami untuk mengelola keberlanjutan dalam rantai pasokan

Screen:

Pada tahun 2024, kami terus menggunakan SSP sebagai mekanisme penyaringan utama untuk semua pemasok pengadaan baru sebagai bagian dari proses *onboarding*. SSP bertujuan untuk mempromosikan standar perilaku yang konsisten dan mendorong komitmen terhadap praktik etis dan berkelanjutan di seluruh rantai pasokan kami, hal ini mencerminkan nilai-nilai inti dan memandu upaya kolektif kami dalam menciptakan dampak positif. Pemasok diharapkan untuk menginformasikan Prinsip Pengadaan Berkelanjutan DBS kepada pemasok dan mitra bisnis tingkat berikutnya guna menegakkan keselarasan yang dengan komitmen kami terhadap praktik yang bertanggung jawab di seluruh rantai pasokan.

Dalam penyempurnaan SSP 2024, kami lebih memperhalus bahasa dalam dokumen SSP demi kejelasan dan ketepatan pemahaman, meningkatkan keterbacaan secara menyeluruh dan penyelarasan dengan standar keberlanjutan yang diakui global, sambil menekankan pentingnya kepatuhan pemasok terhadap prinsip-prinsip ini. SSP yang diperbarui berhasil diuji coba dan diterapkan di seluruh pasar inti kami tahun ini. Kami mendaftarkan lebih dari 50 pemasok pengadaan, dengan 100% pemasok pengadaan baru yang selaras dengan SSP kami.

Our approach to govern sustainability in our supply chain

Screen:

In 2024, we continued to employ our SSP as the primary screening mechanism for all new procurement suppliers as part of the onboarding process. The SSP aims to promote consistent standards of behaviour and drive commitment to ethical and sustainable practices throughout our supply chain, reflecting our core values and guiding our collective efforts towards positive impact. Suppliers are encouraged to share DBS' Sustainable Sourcing Principles with their next-tier suppliers and business partners for better alignment with our commitment to responsible practices across the entire supply chain.

In our 2024 SSP uplift, we further refined the language within the SSP for greater clarity and precision, improving overall readability and alignment with globally recognised sustainability standards, while highlighting the importance of supplier adherence to these principles. The updated SSP was successfully piloted and implemented across our core markets this year. We onboarded over 50 procurement suppliers, with 100% of new procurement suppliers aligned with our SSP.

Menanamkan uji tuntas hak asasi manusia dalam praktik pengadaan kami

Embedding human rights due diligence in our procurement practices

Kami berkomitmen untuk menghormati hak asasi manusia melalui praktik pengadaan berkelanjutan. Lini pertama pertahanan kami adalah persyaratan agar semua pemasok baru disaring oleh SSP. Klausul hak asasi manusia kami diambil dari standar dan panduan internasional yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Buruh Internasional (ILO).

Secara khusus, SSP kami mengharuskan pemasok:

- Memperjuangkan hak asasi manusia dengan melarang perdagangan manusia, perbudakan, pelecehan, dan penyalahgunaan
- Melarang pekerja dibawah umur
- Mempromosikan keberagaman dan inklusi
- Melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja
- Menegakkan remunerasi yang adil dan setara bagi pekerja
- Menghormati hak karyawan untuk berserikat dan terlibat dalam perundingan bersama
- Bertindak secara etis, melarang penyuapan, korupsi, menerapkan transparansi dan akuntabilitas

Kami juga menekankan persyaratan bagi pemasok untuk mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi potensi dan dampak buruk yang aktual terhadap hak asasi manusia yang dihasilkan dari produk atau jasa mereka. Sebagai lapisan pertahanan kedua, kami terus melakukan penilaian pemasok tahunan pada pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi, melalui mitra kami EcoVadis, pada berbagai aspek termasuk hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, dan etika. Sebagai bagian dari inisiatif keterlibatan pemasok, kami secara aktif bekerja untuk meningkatkan kapabilitas pemasok dalam hal keberlanjutan.

We are committed to respecting human rights through our sustainable procurement practices. Our first line of defence is the requirement for all new suppliers to be screened by our SSP. Our human rights clauses are drawn from international standards and guidance set by United Nations (UN) and the International Labour Organisation (ILO).

Specifically, our SSP require that suppliers:

- Champion human rights by prohibiting human trafficking, slavery, harassment and abuse
- Prohibit child labour
- Promote diversity and inclusion
- Protect the health and safety of workers
- Uphold fair and equitable remuneration of workers
- Respect the rights of employees to freely associate and engage in collective bargaining
- Act ethically, prohibit bribery, corruption, practice transparency and accountability

We also emphasise the requirement for suppliers to take appropriate measures to address actual or potential adverse human rights impacts resulting from their products or services. As a second layer of defence, we continue to perform annual supplier assessments on suppliers identified as high risk, through our partner EcoVadis, on multiple aspects including human rights, labour practices, and ethics. As part of our supplier engagement initiatives, we actively work to enhance the capabilities of our suppliers on sustainability matters.

Prioritas:

Dengan ratusan pemasok dalam daftar data pemasok, kami perlu memprioritaskan dan fokus pada area yang paling penting, dengan mengambil pendekatan berbasis risiko untuk analisis segmentasi pemasok. Kami menurunkan tingkat risiko pemasok berdasarkan total pengeluaran dengan pemasok, negara operasi pemasok tersebut, dan kategori barang dan jasa yang disediakan oleh mereka.

Tahun ini, sebagai bagian dari tinjauan rutin kami, kami memperbarui daftar kategori pengadaan dengan menambahkan level risiko keberlanjutan tinggi agar merefleksikan munculnya risiko rantai pasokan dan tren keberlanjutan. Pembaruan ini menerapkan kriteria keberlanjutan pada Permintaan Proposal (RfP) yang relevan di kategori pengadaan berisiko tinggi, sehingga memungkinkan manajemen risiko yang lebih efektif selama pemilihan pemasok.

Prioritise:

With hundreds of suppliers in our supply base, we need to prioritise and focus on the most important areas. We do this by taking a risk-based approach to our supplier segmentation analysis. We derive suppliers' risk levels based on our aggregate spending with the suppliers, suppliers' country of operations and the category of goods and services provided by the supplier.

This year, as part of our regular review, we refreshed the list of procurement categories with high sustainability risks to reflect emerging supply chain risks and sustainability trends. The update applies sustainability criteria to relevant Requests for Proposals (RfPs) in higher-risk procurement categories, thus enabling more effective risk management during supplier selection.

Penilaian:

Berdasarkan upaya prioritas untuk mengidentifikasi kategori berisiko keberlanjutan tinggi, kami telah meningkatkan kriteria keberlanjutan dalam proses RfP untuk mengarahkan pemilihan pemasok ke arah mereka yang menunjukkan praktik keberlanjutan yang lebih kuat (lihat *callout box* untuk informasi lebih rinci). Pemasok yang telah ada dalam jaringan kami, Bank melakukan langkah berikutnya dengan mengevaluasi kinerja keberlanjutan mereka menggunakan peringkat EcoVadis.

Sejak 2022, kami telah bermitra dengan EcoVadis, penyedia peringkat keberlanjutan global, untuk menilai pemasok berisiko tinggi. Pemasok dievaluasi berdasarkan komitmen mereka terhadap standar lingkungan, perlindungan hak tenaga kerja dan hak asasi manusia, praktik etis, dan prinsip-prinsip pengadaan berkelanjutan. Pemasok yang dievaluasi menerima kartu skor terperinci yang menguraikan kinerja mereka, area perbaikan, dan rencana tindakan korektif yang disesuaikan.

Assess:

Building on our prioritisation efforts to identify high sustainability risk categories, we have enhanced our sustainability criteria in our RfP process to guide supplier selection towards those demonstrating stronger sustainability practices (refer to callout box for details). For existing suppliers within our network, we take this a step further by evaluating their sustainability performance using EcoVadis ratings.

Since 2022, we have partnered with EcoVadis, a global sustainability ratings provider, to assess our higher risks suppliers. Suppliers are evaluated based on their commitments to environmental standards, labour and human rights protection, ethical practices, and sustainable procurement principles. Evaluated suppliers receive a detailed scorecard outlining their performance, areas for improvement and a tailored corrective action plan.

Kriteria keberlanjutan yang ditingkatkan dalam penilaian pemasok

Enhanced sustainability criteria in supplier assessment

Kami menanamkan keberlanjutan ke dalam proses pemilihan pemasok kami dengan menilai praktik dan komitmen mereka terhadap operasi yang berkelanjutan.

Pada tahun 2024, kami meningkatkan kriteria keberlanjutan dalam evaluasi Permintaan Proposal (RfP) di pasar inti kami. Kriteria ini menargetkan kategori pengadaan dengan risiko Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) yang tinggi, membimbing kami untuk memilih pemasok yang menunjukkan praktik keberlanjutan yang lebih kuat, di samping pertimbangan biaya dan kualitas. Kerangka kerja baru ini mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, lebih lanjut menggabungkan target pengurangan karbon, standar manajemen kesehatan dan keselamatan lingkungan dan pekerjaan, serta keselarasan dengan standar internasional seperti Perjanjian Global PBB, serta peringkat penilaian keberlanjutan.

We embed sustainability into our supplier selection process by assessing their practices and commitments to sustainable operations.

In 2024, we enhanced our sustainability criteria in our core markets' Request for Proposal (RfP) evaluations. These criteria target procurement categories with high Environmental, Social, and Governance (ESG) risks, guiding us towards selecting suppliers who demonstrate stronger sustainability practices, alongside cost and quality considerations. The new framework adopts a more holistic approach, further incorporating carbon reduction targets, environmental and occupational health and safety management standards, and alignment with international standards like the United Nations Global Compact, as well as sustainability assessment ratings.

Keterlibatan:

Keterlibatan adalah bagian integral dari kolaborasi berkelanjutan kami dengan pemasok. Sebagai bagian dari strategi kami, kami mengakui upaya pemasok untuk meningkatkan peringkat penilaian keberlanjutan mereka di EcoVadis. Pemasok yang kami nilai terdiri dari mereka yang sudah aktif di platform EcoVadis serta pemasok berisiko tinggi atau kritis yang diidentifikasi dan diundang untuk berpartisipasi.

Engage:

Engagement is an integral part of our ongoing collaboration with suppliers. As part of our strategy, we recognise suppliers' efforts to improve their sustainability assessment ratings on EcoVadis. Our rated suppliers comprise those already active on the EcoVadis platform as well as high-risk or critical suppliers identified and invited to participate.

Dengan lebih dari 240 pemasok DBS Indonesia yang tergabung dalam jaringan EcoVadis saat ini, kami telah mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kondisi kesehatan rantai pasokan tersebut. Pemasok dengan skor rendah diwajibkan untuk menjalankan rencana tindakan korektif. Hal ini membantu kami memitigasi risiko, mendorong perbaikan berkelanjutan, dan memperkuat ketahanan rantai pasokan.

Pada tahun 2023, kami mengeluarkan permintaan tindakan korektif kepada delapan pemasok yang diidentifikasi berada dalam tingkat kinerja keberlanjutan terendah EcoVadis, dengan fokus pada perbaikan prioritas tinggi. Pada tahun 2024, permintaan serupa diperluas ke sepuluh pemasok tambahan, mencerminkan upaya konsisten kami guna meningkatkan keberlanjutan rantai pasokan. Tindakan ini biasanya melibatkan perbaikan sistemik, seperti dokumentasi yang lebih baik atas kebijakan terkait keberlanjutan, peningkatan pelaporan risiko keberlanjutan, dan mengatasi masalah kritis, seperti kesehatan dan keselamatan kerja.

With over 240 DBS Indonesia suppliers now on our EcoVadis network, we have gained deeper insights into the health of our supply chain. Suppliers with low scores are required to implement corrective action plans. This helps us mitigate risks, drive continuous improvement and strengthen supply chain resilience.

In 2023, we issued corrective action requests to eight suppliers identified within EcoVadis' lowest sustainability performance tier, focusing on high-priority improvements. In 2024, similar requests were extended to ten additional suppliers, reflecting our ongoing efforts to enhance supply chain sustainability. These actions typically involve systemic improvements, such as better documentation of sustainability-related policies, enhanced sustainability-risk reporting, and addressing critical issues, such as occupational health and safety.

Pilar 3

Pillar 3

Dampak Melampaui Perbankan

Impact Beyond Banking

- **DBS Foundation**
- DBS Foundation
- **Kesukarelawan Karyawan**
- Employee volunteerism

DBS FOUNDATION

DBS FOUNDATION

MENCIPTAKAN DAMPAK DENGAN MENINGKATKAN KEHIDUPAN DAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT RENTAN DI ASIA

CREATING IMPACT BY UPLIFTING THE LIVES AND LIVELIHOODS OF VULNERABLE COMMUNITIES IN ASIA



DBS Foundation dan Dicoding Indonesia – Wisuda Coding Camp oleh DBS Foundation 2023
DBS Foundation and Dicoding Indonesia – Coding Camp by DBS Foundation 2023 Graduation

Impact Beyond Banking (IBB) adalah pilar ketiga dari pendekatan keberlanjutan Bank. Di bawah pilar ini, kami menciptakan dampak yang melampaui perbankan, melintasi batas negara, dan lintas generasi, dengan meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian komunitas rentan di Asia melalui DBS Foundation (DBSF), DBS People of Purpose (PoP), serta inisiatif filantropi dan langkah bantuan krisis dari bank.

Impact Beyond Banking (IBB) is the third pillar of the Bank's sustainability approach. Under this pillar, we create impact beyond banking, beyond borders, and beyond generations, by uplifting the lives and livelihoods of vulnerable communities in Asia through the DBS Foundation (DBSF), DBS People of Purpose (PoP), as well as the bank's philanthropic initiatives and crisis relief measures.

Perjalanan kami selama satu dekade dalam menciptakan dampak

Our decade long journey in creating impact

DBS Foundation didirikan pada tahun 2014 dengan fokus pada menumbuhkembangkan kewirausahaan sosial. Apa yang dimulai sebagai percikan kecil telah membawa kami ke pendekatan multi-dimensi untuk meningkatkan dampak di seluruh Asia.

Selain mendukung Bisnis yang memberikan Dampak (wirausaha sosial dan UKM), kami juga telah membangun kemitraan strategis untuk mendorong program yang berfokus pada peningkatan kehidupan dan mata pencaharian masyarakat rentan di Asia.

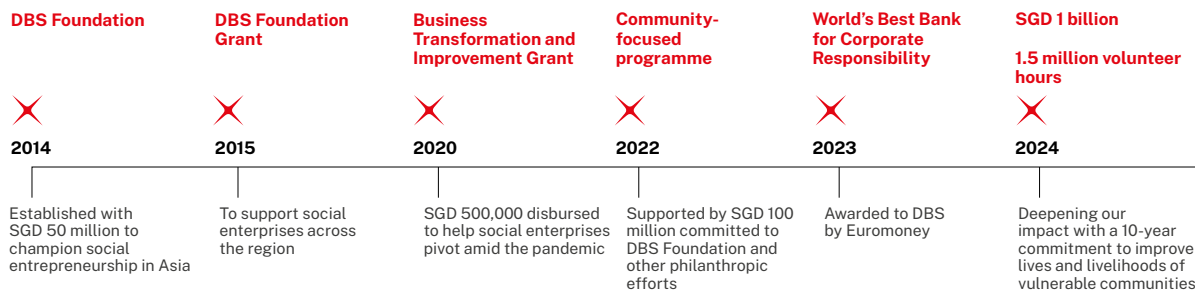
Dalam dekade pertamanya, DBS Foundation berkomitmen lebih dari SGD130 juta¹ untuk mendukung 37 program masyarakat dan 161 Bisnis untuk Dampak di enam pasar inti kami.

DBS Foundation was started in 2014 with a focus on championing social entrepreneurship. What started as a tiny spark has led us to a multi-pronged approach towards scaling impact across Asia.

Beyond supporting Businesses for Impact (social enterprises and SMEs), we have also established strategic partnerships to drive community-focused programmes that uplift the lives and livelihoods of vulnerable communities in Asia.

In its first decade, the DBS Foundation committed over SGD130 million¹ to support 37 community programmes and 161 Businesses for Impact in our six core markets.

¹ This amount includes the funding commitment approved in 2024 to support 16 multi-year programmes and 22 businesses for impact.



Pada tahun 2023, DBS memperkuat komitmennya terhadap IBB dengan menjanjikan hingga SGD 1 miliar dalam satu dekade ke depan untuk meningkatkan kehidupan dan mata pencaharian komunitas rentan. Dengan karyawan sebagai kekuatan terbesar kami, Bank juga berkomitmen mengalokasikan 1,5 juta jam untuk melakukan kegiatan sukarela yang diberikan oleh karyawan DBS dalam periode yang sama. Dari percikan inspirasi hati yang paling dalam, hingga penciptaan dampak positif, kami percaya dapat menciptakan dunia di mana setiap individu dan setiap komunitas memiliki kesempatan untuk berhasil.

In 2023, DBS deepened its commitment to IBB by pledging up to SGD 1 billion over the next decade to improving the lives and livelihoods of vulnerable communities. With our people as our greatest strength, we have also committed 1.5 million volunteer hours from DBS employees over the same period. From a spark within, to impact beyond, we believe we can create a world where every individual and every community has the opportunity to thrive.

Pada tahun 2024, dimana komitmen baru diterapkan, kami menyelaraskan strategi DBS Foundation untuk lebih memenuhi kebutuhan yang terus berevolusi dari masyarakat di pasar utama kami, sambil memanfaatkan kekuatan dan keahlian inti Bank, dengan fokus pada dua tema: Menyediakan Kebutuhan Dasar dan Mendorong Inklusi. Kami membangun kemitraan strategis untuk mendorong program yang berfokus pada masyarakat dan terus memberikan dukungan kepada bisnis yang memiliki dampak (wirausaha sosial dan UKM dengan solusi inovatif) guna menciptakan dampak sosial positif.

In 2024, the first year of our enhanced commitment, we aligned DBS Foundation's strategy to better meet the evolving needs of the communities in our key markets, while leveraging DBS' core strengths and expertise, with a focus on two themes: Providing Essential Needs and Fostering Inclusion. We established strategic partnerships to drive community-focused programmes and continue to provide support to Businesses for Impact (social enterprises and SMEs with innovative solutions) to creating positive social impact.

MENYEDIKAN KEBUTUHAN DASAR

Dengan memberikan dukungan kepada rumah tangga rentan, kami meringankan stres harian dan membebaskan ruang gerak mereka agar dapat memenuhi aspirasi jangka panjang. Untuk mencapai dampak ini, kami berfokus pada tiga area utama:

PROVIDING ESSENTIAL NEEDS

By providing support to vulnerable households, we alleviate their day-to-day stressors and free up their bandwidth to cater for longer-term aspirations. To achieve this impact, we focus on three key areas:

		
Makanan & Nutrisi Food & Nutrition	Pendidikan Education	Kesehatan Fisik & Mental Physical & Mental Health
Meningkatkan akses masyarakat rentan terhadap makanan & nutrisi Improving access of vulnerable communities to food & nutrition	Meningkatkan akses masyarakat rentan terhadap pendidikan dasar Improving access of vulnerable communities to basic education	Meningkatkan akses masyarakat rentan terhadap perawatan kesehatan, termasuk kesehatan mental, dan alat untuk lebih baik mengatasi stres sehari-hari Membangun harga diri dan koneksi komunitas Improving access of vulnerable communities to healthcare, including mental health, and tools to better cope with daily stressors Build self-esteem and community connections

Mendorong Inklusi

Melengkapi masyarakat yang kurang terlayani dengan keterampilan literasi keuangan dan digital, inklusi keuangan dan akses terhadap ketrampilan dan lapangan kerja. Untuk mencapai dampak ini, kami berfokus pada tiga area:

Fostering inclusion

By equipping underserved communities with financial and digital literacy skills, financial inclusion and access to job readiness skill and employment. To achieve this impact, we focus on three areas:

		
Literasi Keuangan dan Digital Financial and Digital Literacy	Perencanaan dan Nasihat Keuangan Financial Planning and Advice	Akses ke Layanan Keuangan & Lapangan Kerja Access to Financial Services & Employment
Masyarakat yang rentan sering kali memiliki literasi keuangan yang rendah, yang berdampak negatif pada kesejahteraan finansial mereka. Mereka juga mungkin tidak memiliki keterampilan literasi digital, seperti menggunakan transaksi non-tunai dan mengenali penipuan, sehingga rentan tertinggal dalam masyarakat yang berkembang pesat, atau bahkan menjadi mangsa penipuan. Memberikan keterampilan dan alat untuk meningkatkan literasi keuangan dan digital mereka sangat penting untuk memberdayakan mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Vulnerable communities often have low financial literacy, which negatively impact their financial well-being. They may also lack digital literacy skills, such as using cashless transactions and recognizing scams, leaving them susceptible to falling behind in fast-progressing societies, or even falling prey to scammers. Providing skills and tools to improve their financial and digital literacy is crucial for empowering them and improving their quality of life.	Keluarga berpenghasilan rendah menghadapi pekerjaan yang tidak tetap, kapasitas keuangan yang buruk untuk menabung dalam keadaan darurat, dan memiliki keterbatasan mental untuk merencanakan keuangan jangka panjang dan menyisihkan tabungan. Banyak dari mereka yang terjebak dalam utang kronis, yang kemudian menimbulkan beban psikologis. Low-income families deal with irregular employment, poor financial capacity to save for emergencies, and have limited mental bandwidth to plan long-term finances and set aside savings. Many can find themselves in chronic debt, which further creates psychological burden.	Masyarakat yang kurang mampu mungkin memiliki akses yang rendah terhadap pekerjaan dan keterampilan kesiapan kerja. Meningkatkan akses ke peluang peningkatan keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sangat penting bagi kelompok masyarakat kurang mampu di segala usia. Underprivileged communities may have low access to employment and job readiness skills. Improve access to upskilling opportunities for better employability is essential for underprivileged groups across age.

Di enam pasar inti kami, kami menciptakan dampak melalui area fokus kami dengan pendekatan tiga dimensi:

- **Advokasi** - Kami mempromosikan kegiatan positif dengan cara melakukan kebaikan dan mendorong keterlibatan pemangku kepentingan.
- **Katalisasi** - Kami mendukung pertumbuhan Bisnis yang memberikan Dampak inovatif dengan berkolaborasi bersama mitra ekosistem strategis guna mengembangkan dan menerapkan program.
- **Integrasi** - Kami memanfaatkan sumber daya di seluruh bank, termasuk relawan *People of Purpose*.

DBS Foundation dikelola oleh Direksi DBS Foundation yang terdiri dari sembilan anggota dengan berbagai keahlian. Direksi mengawasi arah strategis, pendanaan, dan kepatuhan DBS Foundation terhadap standar hukum dan etika. Pada tahun 2024, Direksi membentuk Komite Tata Kelola untuk memberikan pengawasan atas tata kelola dan persetujuan program baru.

Across our six core markets, we create impact across our focus areas with a three-pronged approach:

- **Advocate** – We champion doing well by doing good and galvanise stakeholders.
- **Catalyse** – We support the growth of innovative Businesses for Impact and collaborate with strategic ecosystem partners to develop and implement programmes.
- **Integrate** – We leverage bank-wide resources, including the bank's *People of Purpose* volunteers.

The DBS Foundation is governed by the DBS Foundation Board of Directors which consists of nine members with a diverse range of expertise. The Board oversees the DBS Foundation's strategic direction, funding, and compliance with legal and ethical standards. In 2024, the Board established a Governance Committee to provide oversight on governance and approval of new programmes.

Baca lebih lanjut tentang profil Direksi DBS Foundation di situs web DBS Group kami.

Read more about the profiles of the DBS Foundation Board of Directors on our DBS Group website.

Dampak yang tercipta pada tahun 2024 di 6 pasar inti

Our impact in 2024 in 6 core markets

Pada tahun 2024, tahun pertama komitmen kami yang ditingkatkan, kami meningkatkan dampak kami dengan lebih dari SGD100 juta yang dikomitmenkan untuk mendukung 16 program multi-tahun baru dengan mitra strategis (SGD98 juta) dan 22 Bisnis untuk Dampak (SGD4,5 juta), dengan fokus pada penyediaan kebutuhan dasar dan mendorong inklusi.

Pada tahun 2024, dampak kolektif yang dicapai oleh mitra program aktif dan bisnis yang memberikan dampak²:

- Lebih dari 5,6 juta individu yang dijangkau dan diberikan akses ke barang dan/atau layanan³
- Lebih dari 6.800 ton dampak pangan yang diciptakan (limbah pangan yang didaur ulang atau didistribusikan kembali)

In 2024, the first year of our upsized commitment, we scaled our impact with over SGD100 million committed to support 16 new multi-year programmes with strategic partners (SGD98 million) and 22 Businesses for Impact (SGD4.5 million), focusing on providing essential needs and fostering inclusion.

In 2024, the collective impact achieved by active programme partners and Businesses for Impact² was:

- Over 5.6 million individuals reached and provided access to goods and/or services³
- Over 6,800 tonnes of food impact created (food waste recycled or redistributed)

² Angka perkiraan yang dilaporkan oleh mitra mencerminkan periode 12 bulan yang terdiri dari November 2023 hingga Desember 2024. Sepanjang bab ini, mungkin ada tumpang tindih antara individu yang dijangkau yang dilaporkan melalui DBS Foundation dan DBS People of Purpose (seperti yang dilaporkan dalam bab Sukarelawan Karyawan).

² Estimated figures as reported by partners reflect a 12-month period comprised between November 2023 and December 2024. Throughout this chapter, there may be overlaps between reported individuals reached through DBS Foundation and DBS People of Purpose (as reported in the Employee Volunteerism chapter).

³ Barang dan/atau layanan mencakup pendidikan atau pelatihan keuangan dan digital, makanan, energi bersih, pengelolaan limbah, kesehatan, kesehatan mental, air bersih, sanitasi, solusi aksesibilitas. Beberapa individu mungkin telah mengalami lebih dari satu hasil. Selain itu, beberapa individu mungkin dihitung lebih dari sekali karena mereka menerima barang dan/atau layanan yang sama beberapa kali selama periode pelaporan.

³ Goods and/or services include financial and digital education or training, food, clean energy, waste management, healthcare, mental health, clean water, sanitation, accessibility solutions. Some individuals may have experienced more than one outcome. In addition, some individuals may be counted more than once as they received the same goods and/or services multiple times over the reporting period.

INISIATIF UTAMA DBS FOUNDATION DI INDONESIA

KEY INITIATIVES OF DBS FOUNDATION IN INDONESIA



Pengumuman Penerima Hibah DBS Foundation dari Indonesia (Aliet Green, Adena Coffee, Komodo Water, Java Fresh, GandengTangan) di awal tahun 2024.
Announcement of DBS Foundation Grantees from Indonesia (Aliet Green, Adena Coffee, Komodo Water, Java Fresh, GandengTangan) at the start of 2024.

Business for Impact (BFI)

Pada tahun 2024, DBS Foundation memberikan dana hibah senilai Rp11,5 miliar kepada lima wirausaha sosial Indonesia, Adena Coffee, Aliet Green, GandengTangan, JAVA FRESH, dan Komodo Water, dalam Program Hibah DBS Foundation 2024. Kelima wirausaha sosial ini dipilih dari lebih 1.500 pendaftar di seluruh Asia termasuk 155 dari Indonesia, dengan total 22 penerima hibah mendapatkan SGD4,5 juta (Rp55 miliar). Program ini mendukung bisnis yang berfokus pada penyediaan kebutuhan dasar, mendorong inklusi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat rentan, sejalan dengan komitmen DBS Foundation untuk Dampak Melampaui Perbankan.

Setiap penerima hibah membawa solusi inovatif untuk mendorong perubahan sosial dan lingkungan. Adena Coffee memberdayakan petani kecil asli Gayo melalui praktik kopi berkelanjutan dan bertujuan untuk memperluas akses pasar global. Aliet Green, yang terkenal dengan gula kelapa bersertifikat *Fair Trade*, mempromosikan pemberdayaan perempuan dan pertanian regeneratif. GandengTangan menawarkan pembiayaan dan edukasi keuangan untuk UMKM, meningkatkan ketahanan ekonomi mereka. JAVA FRESH menghubungkan petani dan perempuan terpinggirkan dengan pasar buah internasional, dengan fokus pada perdagangan yang adil dan penciptaan lapangan kerja. Komodo Water memastikan akses air yang berkelanjutan bagi masyarakat pesisir di Indonesia Timur, dengan rencana untuk memperluas fasilitas dan produksi.

Melalui kemitraan ini, DBS Foundation memperkirakan akan memberikan dampak pada lebih dari 64.000 orang di Indonesia. Dengan memberikan pendanaan, mentoring, dan dukungan strategis, DBSF menegaskan kembali dedikasi mereka untuk memberdayakan wirausaha sosial dan meningkatkan kontribusi positif menuju masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Business for Impact (BFI)

In 2024, DBS Foundation awarded Rp11.5 billion in grants to five Indonesian social enterprises, Adena Coffee, Aliet Green, GandengTangan, JAVA FRESH, and Komodo Water, under the DBS Foundation Grant Programme 2024. These five social enterprises from Indonesia were selected from over 1,500 applicants across Asia including 155 from Indonesia, with a total of 22 grantees across markets receiving SGD4.5 million (Rp55 billion). The programme supports businesses focused on providing essential needs, fostering inclusion, and improving quality of life for vulnerable communities, aligning with DBS Foundation's commitment to Impact Beyond Banking.

Each grantee brings innovative solutions to drive social and environmental change. Adena Coffee empowers indigenous smallholder farmers in Gayo through sustainable coffee practices and aims to expand global market access. Aliet Green, known for its Fair Trade-certified coconut sugar, promotes women's empowerment and regenerative farming. GandengTangan offers financing and financial education for MSMEs, enhancing their economic resilience. JAVA FRESH connects marginalized farmers and women to international fruit markets, focusing on fair trade and job creation. Komodo Water ensures sustainable water access for coastal communities in Eastern Indonesia, with plans to expand facilities and production.

Through these partnerships, DBS Foundation anticipates impacting more than 64,000 people in Indonesia. By providing funding, mentorship, and strategic support, the foundation reaffirms its dedication to empowering social enterprises and scaling their positive contributions toward a more inclusive and sustainable future.

Program Pembangunan Sosial

Pada tahun 2024, DBSF juga mengembangkan program Pengembangan sosial berdampak untuk komunitas bersama empat mitra: Yayasan Daur Pangan Nusantara (FoodCycle Indonesia), melanjutkan kemitraan dengan Yayasan Dicoding Indonesia (Dicoding) untuk Program Coding Camp, dan membangun kemitraan baru dengan the Asia Foundation dan Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial dengan total pendanaan di 2024 sebesar SGD3,2 juta.

DBS Foundation memulai *Food Rescue Warrior Programme* (FRW) pada Januari 2024 untuk mengatasi kerawanan pangan di kalangan masyarakat kurang beruntung dan mengurangi limbah pangan di Jabodetabek. Melalui program FRW, kami bertujuan untuk menyelamatkan dan mendistribusikan kembali makanan lebih yang dapat dimakan dari hotel, restoran, kafe, dan ritel kepada masyarakat kurang beruntung serta memproses limbah organik dari industri ini dengan teknologi biokonversi menjadi pupuk untuk pertanian perkotaan untuk menanam makanan bagi mereka.

Dari Januari hingga Desember 2024, FoodCycle telah mengamankan 705,312 kg makanan yang dapat dimakan dari 70 kemitraan hotel, restoran, kafe (HORECA) di Jabodetabek. Makanan yang dapat dimakan ini dikemas ulang menjadi 668.245 porsi makanan dan didistribusikan kepada 48.472 penerima manfaat termasuk anak yatim, keluarga kurang mampu, dan lansia. FoodCycle juga berhasil mendirikan 3 kebun perkotaan dalam kolaborasi dengan masyarakat lokal untuk membudidayakan makanan organik dan kolam perikanan sirkular yang memanfaatkan limbah makanan organik sebagai sumber daya berharga untuk membantu menghasilkan larva untuk pakan ikan. Panen dari kebun perkotaan digunakan untuk memberi makan masyarakat rentan.

Programme

In 2024, DBSF also implement multi-year programmes with four partners: Yayasan Daur Pangan Nusantara (FoodCycle Indonesia), continued partnership with Yayasan Dicoding Indonesia (Dicoding) for Coding Camp Programme, and develop new partnership with the Asia Foundation and Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial with total funding in 2024 is SGD3.2 million.

DBS Foundation started Food Rescue Warrior Programme (FRW) programme in January 2024 with FoodCycle Indonesia to address food insecurity among underprivileged communities and to reduce food waste in Greater Jakarta. Through FRW programme, we aims to rescue and redistribute edible surplus food from hotels, restaurant, cafe and retails to underprivileged communities and to process organic waste from this industries with bioconversion technology into fertilisers for urban farming to grow food for them.

From January to December 2024, our FRW programme has secured 705,312 kg edible food and food waste from 70 hotel, restaurant, café (HORECA) partnership in Greater Jakarta. The edible food is repackaged into 668,245 meals and distributed to 48,472 beneficiaries including orphan children, underserved family and elderly. FoodCycle also successfully established 3 urban farms in collaboration with local communities to cultivate organic food and circular fishery pond that utilise organic food waste as a valuable resource help generate larvae to feed the fish. The harvest from the urban farm is used to feed vulnerable communities. The food waste is composted to reduce waste to landfill.

Inisiatif FoodCycle meraih penghargaan bergengsi 2024 Community Impact Award dari The Global Foodbanking Network.

The FoodCycle initiative earned the prestigious 2024 Community Impact Award from The Global Foodbanking Network.



Kolaborasi DBS Foundation dan FoodCycle Indonesia dalam Program #FoodRescueWarrior untuk mendistribusikan kembali makanan yang dapat dimakan kepada masyarakat perkotaan yang rentan di Jabodetabek. Karyawan DBS Indonesia menyumbangkan waktu mereka untuk memilah roti yang dapat dimakan di FoodCycle Hub, Jakarta.

DBS Foundation and FoodCycle Indonesia's collaboration in #FoodRescueWarrior Programme to redistribute edible food to vulnerable urban communities in Greater Jakarta. DBS Indonesia staff volunteered their time to sort edible bread in FoodCycle Hub, Jakarta.

Berdasarkan kinerja dan dampak program yang kuat, DBSF meningkatkan skala program dan meluncurkan kemitraan yang diperkuat dengan Dicoding pada November 2024. Program yang diperkaya ini bertujuan untuk menciptakan lebih banyak talenta digital (kaum muda), melengkapi mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk terserap dan berkembang di industri teknologi yang sedang tumbuh.

Building on the programme's strong performance and impact DBSF scaled up the programme and launching an enhanced partnership with Dicoding in November 2024. This enriched programme aims to create more digital talents (youth), equipping them with skills needed to thrive and be absorbed in the growing tech industries.



Coding Class didukung oleh DBS Foundation
Coding Class Powered by DBS Foundation



Program Coding Camp yang didukung oleh DBS Foundation dan Dicoding selama dua tahun telah mencapai tonggak penting yang memuaskan. Program ini memberikan kelas coding inklusif kepada 114.000 anak muda (dari target 110.000) di seluruh Indonesia termasuk 26.000 perempuan, 946 penyandang disabilitas, dan 22.000 pemuda dari keluarga kurang mampu.

The two-year programme of Coding Camp powered by DBS Foundation and Dicoding has showed satisfactory milestones. It provided inclusive coding class to 114,000 young people (from 110,000 target) throughout Indonesia including 26,000 women, 946 people with disabilities, and 22,000 youth from underprivileged families.

Dampak Kami di 2024

Pada November 2024, DBS Foundation mengembangkan kemitraan baru dengan The Asia Foundation (TAF) untuk meningkatkan literasi keuangan perempuan marginal di bawah pilar Mendorong Inklusi selama tiga tahun implementasi dari 2024 hingga akhir 2027 di Kalimantan Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan keuangan 80.000 perempuan marginal di Provinsi tersebut dengan meningkatkan keterampilan literasi keuangan, meningkatkan akses ke layanan dan/atau produk keuangan, serta meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan. Untuk mencapai tujuannya, TAF memberikan pelatihan dan mentoring guna membantu kelompok sasaran dalam perencanaan dan kesehatan keuangan.

DBSF juga mengembangkan kemitraan dengan Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial (Humanis) untuk melengkapi petani kecil termasuk petani perempuan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan praktik dan teknologi pertanian cerdas iklim serta literasi keuangan, pengetahuan nutrisi keluarga dan diversifikasi pangan, dan dukungan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan nutrisi dan kesehatan fisik keluarga selama 3 tahun mulai dari 2025 hingga 2028.

Pengumuman kemitraan baru dengan Dicoding, TAF, dan Humanis diumumkan pada Januari 2025.

Pada tahun 2024, melalui kolaborasi kami dengan Penerima Hibah DBS Foundation dalam inisiatif keberlanjutan, kami berhasil mengurangi 11.030.419 kg emisi gas rumah kaca, berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih. Selain itu, 8.000 kg limbah telah diperbaiki, didaur ulang, atau digunakan kembali, meminimalkan dampak tempat pembuangan akhir. Selain upaya lingkungan, inisiatif-inisiatif ini juga telah menghasilkan 45 peluang kerja, memberdayakan individu dengan pekerjaan yang bermakna. Hal ini memperkuat komitmen kami untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi planet dan masyarakat.

Our Impact in 2024

In November 2024, DBS Foundation developed a new partnership with the Asia Foundation (TAF) to increase financial literacy of marginalised women under Fostering Inclusion pillar for three years implementation from 2024 until end of 2027 in West Kalimantan. The program aims to improve financial health of 80,000 marginalised women in West Kalimantan Province by increasing financial literacy skills, improving access to financial services and/or products, increasing leadership and entrepreneurship skills. To achieve its objective, TAF provides training and mentoring to assist the targeted groups on financial planning and financial health.

DBSF also develop partnership with Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial (Humanis) to equip smallholder farmers including female farmers in East Nusa Tenggara Province with climate-smart agricultural practices and technologies and financial literacy, family nutrition and food diversification knowledge and support to improve farm productivity and enhance family nutrition and physical health for 3 years starting from 2025 to 2028.

New partnership announcement with Dicoding, TAF and Humanis was announced in January 2025.

In 2024, through our collaboration with DBS Foundation Grantees on sustainability initiatives, we have successfully reduced 11,030,419 kg of greenhouse gas emissions, contributing to a cleaner environment. Additionally, 8,000kg of waste has been repaired, recycled, or repurposed, minimizing landfill impact. Beyond environmental efforts, these initiatives have also generated 45 employment opportunities, empowering individuals with meaningful work. This reinforces our commitment to creating lasting positive impact for both the planet and the community.

DBS Foundation Impact Festival

DBS Foundation Impact Festival

DBS Foundation Festival: Impact Beyond mengumpulkan para penggagas, wirausaha sosial (SE), komunitas, dan masyarakat umum untuk memicu percakapan tentang area fokus baru DBSF: Menyediakan Kebutuhan Dasar dan Mendorong Inklusi. Acara ini, yang ditujukan untuk kaum muda di Jakarta, menandai pergeseran penting bagi DBSF yang kini bertransformasi dari fokusnya pada pengembangan wirausaha sosial beralih menjadi katalisator perubahan transformatif, dengan dampak melampaui perbankan, batas, dan generasi. Dihadiri lebih dari 1.000 peserta, festival ini juga menampilkan kisah sukses dari penerima dana hibah DBSF, membahas solusi inovatif untuk masalah sosial. Festival ini bertujuan untuk meningkatkan pengertian dan kesadaran tentang inisiatif strategis DBSF di Indonesia, menginspirasi dialog aktif dalam mengatasi kebutuhan sosial yang mendesak dan membangun peluang yang inklusif untuk masa depan yang lebih baik.

The DBS Foundation Festival: Impact Beyond brought together thought leaders, social enterprises (SEs), community members, and the public to ignite conversations on DBSF's new focus areas: Providing Essential Needs and Fostering Inclusion. This event, aimed at young adults in Jakarta, marked a key shift for DBSF as it moves from supporting SEs to becoming a catalyst for transformative change, impacting beyond banking, borders, and generations. With over 1,000 attendees, the festival also showcased success stories from DBSF Grantees, sharing innovative solutions to societal issues. The Festival aimed to raise awareness of DBSF's strategic initiatives in Indonesia, inspiring a dialogue on addressing essential societal needs and building inclusive opportunities for a better future.

DBS Foundation Impact Beyond Award

DBS Foundation Impact Beyond Award

DBS Foundation Impact Beyond award diluncurkan pada September 2024. Penghargaan ini bertujuan untuk menemukan dan mendukung bisnis inovatif yang mengatasi masalah “pelik” terbesar dunia, memberikan dana hibah hingga SGD1 juta untuk masing-masing tiga bisnis visioner. Setiap tahun, penghargaan ini akan mengajukan pernyataan tantangan yang menyoroti salah satu kebutuhan mendesak masyarakat dan mengundang bisnis untuk mempresentasikan solusi inovatif dan transformatif. Pada tahun 2024, fokus dari *Impact Beyond Summit* dan *Impact Beyond Award* adalah kondisi anggota masyarakat yang mulai menua, dengan mencari solusi transformatif yang memungkinkan masyarakat untuk hidup lebih lama dan bermakna.

The DBS Foundation Impact Beyond Award was launched in September 2024. The award aims to unearth and support innovative businesses that address the world's most “wicked” problems, awarding up to SGD1 million each in grant for up to three visionary businesses. Each year, the award will pose a challenge statement that spotlights one of society's pressing needs and invite businesses to pitch innovative and transformative solutions. In 2024, the *Impact Beyond Summit* and the *Impact Beyond Award*'s focus was aligned on ageing societies, with the latter on the lookout for transformative solutions that can enable societies to live longer and more purposefully.

Langkah Kedepan

Pada tahun 2025, kami akan terus mendorong keterlibatan pemangku kepentingan seiring dengan keberlanjutan usaha kami dalam menciptakan dampak positif dengan melakukan kebaikan melalui serial kegiatan Impact Beyond kami yang khas dan upaya advokasi lainnya.

Sebagai bagian dari komitmen peningkatan dana yayasannya yang baru, kami akan terus menyalurkan dana untuk bersama-sama mengembangkan dan mendukung program multi-tahun tambahan yang berfokus pada dua tema prioritas kami - Menyediakan Kebutuhan Dasar dan Mendorong Inklusi - di semua pasar inti. Kami juga akan terus menjadi katalisator pertumbuhan Bisnis yang memberikan dampak yang inovatif melalui *Impact Beyond Award* dan hibah DBS Foundation.

The road ahead

In 2025, we will continue to galvanise stakeholders as we champion Doing Well by Doing Good with our signature Impact Beyond series and other advocacy efforts.

As part of our upsized financial commitment, we will keep deploying funds to co-develop and support additional multi-year programmes focusing on our two priority themes – Providing Essential Needs and Fostering Inclusion – across all our key markets. We will also continue to catalyse the growth of innovative Businesses for Impact through the Impact Beyond Award and the DBS Foundation grants.

Pada tahun 2024, DBS Foundation mengidentifikasi kondisi masyarakat menua sebagai masalah “pelik” yang muncul di Asia. Penuaan akan menjadi isu lintas-tematik dalam pekerjaan DBSF. Bagi Indonesia, isu penuaan sesuai dengan tren pergeseran demografis masa depan dimana populasi muda saat ini bertransisi menjadi masyarakat menua. Tantangan yang dihadapi dalam proses transisi ini akan menjadi area fokus utama DBSF. Kami sangat yakin bahwa kita perlu mempersiapkan semua orang di setiap tahap kehidupannya agar tangguh secara sosial dan finansial sehingga mereka dapat hidup dan menua secara bermartabat dan memiliki tujuan. Di tahun 2025, kami akan memulai pembahasan tentang isu penuaan dengan memahami konteks dan tantangan masa depan di Indonesia, seiring banyaknya populasi negara di Asia yang menua dengan cepat. Kami berupaya berkolaborasi dengan ekosistem yang lebih luas serta memanfaatkan keahlian perbankan, jaringan, sumber daya, dan karyawan kami untuk bersama-sama mengatasi tantangan sosial yang mendesak ini melalui solusi keberlanjutan hidup berkualitas yang transformatif.

In 2024, DBS Foundation identified ageing society is an emerging wicked issues in Asia. Ageing will serve as overarching issues across DBSF works. In Indonesia, ageing narrative fits with the future trend of demographic shift from young population into slowly ageing society. The challenge posed in this transition process will be a key focus area for the Foundation. We strongly believe that we need to prepare everyone at every stage of life to be resilient socially and financially so they could live and age with dignity, grace and purpose. In 2025, we will start conversation on ageing issues by understanding the context and future challenges in the country as many markets in Asia ageing rapidly. We seek to collaborate with the wider ecosystem and further leverage the bank's expertise, employees, network and resources to collectively address this pressing societal concern by creating transformative longevity solutions.

SUKARELAWAN KARYAWAN EMPLOYEE VOLUNTEERISM

MENEMPATKAN TUJUAN SEBAGAI PENGGERAK UTAMA DARI SETIAP TINDAKAN KAMI

Pendekatan Kami

Di DBS, tujuan adalah inti dari segala sesuatu yang kami lakukan. Kami percaya pada kekuatan aksi kolektif untuk menciptakan perubahan yang bermakna dan berkelanjutan di komunitas tempat kami hidup dan bekerja, dan sukarelawan adalah cara utama karyawan kami mendorong dampak kolektif dengan menyumbangkan waktu dan keterampilan mereka untuk menciptakan kontribusi bermakna sebagai *People of Purpose* (PoP).

PLACING PURPOSE AT THE HEART OF WHAT WE DO

Our Approach

At DBS, purpose is at the heart of everything we do. We believe in the power of collective action to create meaningful and lasting change in the communities where we live and work, and volunteering is a keyway to drive this collective impact by donating our employee's time and skills to create meaningful contributions as *People of Purpose* (PoP).

Rangkuman 2024 Kami Our 2024 highlights

Lebih dari 48.800 jam sukarelawan (+141% peningkatan dibandingkan tahun lalu)

+3% peningkatan dalam jumlah karyawan yang terlibat dalam kegiatan sukarelawan (tingkat partisipasi)

Lebih dari 36.100 penerima manfaat yang dijangkau melalui program sukarelawan DBS Indonesia (+141% peningkatan dibandingkan tahun lalu)

Over 48,800 volunteering hours (+141% increase against last year)

+3% increase in numbers of employee engaged in volunteer activities (participation rate)

Over 36,100 beneficiaries reached through DBS Indonesia's volunteer programmes (+141% increase against last year)

Pada tahun 2024, agenda kesukarelawanan kami terus berfokus pada:

- Menyediakan kebutuhan dasar dan mendorong inklusi bagi yang rentan, termasuk mendukung lansia
- Meningkatkan upaya sukarelawan berbasis keterampilan kami
- Mendorong keterlibatan karyawan untuk menanamkan budaya memberi

DBS Indonesia memberikan dua hari cuti sukarela resmi per tahun, kami bertujuan untuk menanamkan semangat kesukarelawanan pada karyawan kami.

INISIATIF UTAMA

Menyediakan Kebutuhan Dasar dan Mendorong Inklusi bagi yang Rentan, termasuk Mendukung Lansia

Pada tahun 2024, kami terus berkolaborasi dengan mitra komunitas kami untuk mendukung segmen rentan di masyarakat. Kami menyelaraskan daya upaya dengan area fokus DBS Foundation: menyediakan kebutuhan dasar bagi mereka yang paling membutuhkan dan mendorong inklusi dengan melengkapi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses dengan keterampilan literasi keuangan dan digital.

Menyediakan Kebutuhan Dasar

Meningkatkan akses terhadap makanan dan nutrisi bagi kelompok rentan

Kami berupaya meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dengan membantu memperoleh akses ke kebutuhan gizi harian, sehingga meringankan tekanan keuangan untuk memperoleh makanan.



Donasi, Penggalangan dan Penyelamatan Makanan

Kami bermitra dengan FoodCycle Indonesia, organisasi nirlaba dengan misi yang selaras untuk menyediakan makanan dan nutrisi penting bagi kelompok marjinal. Pada tahun 2024, relawan kami telah menyelamatkan makanan

In 2024, our volunteering agenda continued to focus on:

- Providing essential needs and fostering inclusion for the vulnerable, including supporting the elderly
- Dialling up our skills-based volunteering efforts
- Driving employee engagement to embed the culture of giving

DBS Indonesia provides two official volunteer-leave days per year, we aim to inculcate a spirit of volunteerism in our employees.

KEY INITIATIVES

Providing essential needs and fostering inclusion for the vulnerable, including supporting the elderly

In 2024, we continued to collaborate with our community partners to support vulnerable segments in the community. We aligned our efforts with the focus areas of DBS Foundation: providing essential needs to those who need it most and fostering inclusion by equipping underserved communities with financial and digital literacy skills.

Providing essential needs

Enhancing access to food and nutrition to vulnerable group

We strive to improve the quality of health of the communities by providing access to daily nutritious needs thus alleviate financial pressures to acquire meals.

Food Donation, Drive and Rescue

We partnered with FoodCycle Indonesia, a non-profit organization with an aligned mission to provide essential food and nutrition to marginalized groups. In 2024, our volunteers had rescued food surpluses and distributed

berlebih dan mendistribusikan lebih dari 67.000 paket makanan. kepada lebih dari 14.200 individu rentan melalui serangkaian Donasi Makanan dan Penggalangan Makanan di Jabodetabek.

over 67,000 meals package to more than 14,200 vulnerable individuals through a series of Food Donation and Food Drive in Greater Jakarta.



DBS Foundation x FoodCycle Urban Farms

Untuk meningkatkan keterampilan dan melibatkan masyarakat rentan lokal yang berada dalam Sistem Pangan Sirkular, DBS Foundation dan FoodCycle Indonesia bermitra membangun 3 Urban Farm di wilayah Jabodetabek. Di Urban Farm ini, masyarakat terus dibina untuk mendapatkan pasokan makanan bergizi dengan menanam sayuran sendiri menggunakan metode hidroponik, membudidayakan ikan secara berkelanjutan, dan mendaur ulang limbah organik dengan *Black Soldier Flies* (BSF).

DBS Foundation x FoodCycle Urban Farms

To upskill and engage our local vulnerable communities in the Circular Food System, DBS Foundation and FoodCycle Indonesia partnered up to build 3 Urban Farms in Greater Jakarta areas. In these Urban Farms, our communities are continuously nurtured to source nutritious food supplies by growing their own vegetables with hydroponics method, cultivate sustainable fish farming, and organic waste recycling with Black Soldier Flies (BSF).



Mendorong inklusi

Memanfaatkan keahlian karyawan dalam pengetahuan keuangan dan digital, kami bekerja sama dengan mitra untuk memberdayakan masyarakat yang memiliki keterbatasan akses melalui program literasi keuangan dan digital yang berguna.

Fostering inclusion

Leveraging the expertise of our employees in financial and digital knowledge, we worked with partners to empower underserved communities through impactful financial and digital literacy programmes.



Literasi keuangan dan pengembangan keterampilan

Program DBS Berpijar telah melatih 1.900 mahasiswa dalam literasi keuangan, kepemimpinan, dan keterampilan karier, sementara program DBS Bersiap mendukung 50 mahasiswa penyandang disabilitas. Kami juga bermitra dengan Komerce untuk memberikan pelatihan literasi keuangan dan digital kepada UMKM di Palembang dan Pekanbaru.

Financial literacy and skill development

The DBS Berpijar programme trained 1,900 university students in financial literacy, leadership and career skills, while the DBS Bersiap programme supported 50 disabled university students. We also partnered with Komerce to provide financial and digital literacy training to SMEs in Palembang and Pekanbaru.



Meningkatkan Upaya Sukarelawan Berbasis Keterampilan

Selain literasi keuangan dan digital, kami terus memanfaatkan keterampilan karyawan dalam berbagai macam kegiatan sukarelawan berbasis keterampilan, termasuk program mentoring dan inisiatif DBS Foundation yang mendukung wirausaha sosial.

Dialling up our skills-based volunteering efforts

Beyond financial and digital literacy, we continued to leverage our employees' skills in a diverse range of skills-based volunteering, including mentoring programmes and DBS Foundation initiatives that support social enterprises.

Memberdayakan Generasi Mendatang melalui Mentoring

Inisiatif *mentoring* kami telah berkembang secara regional dari tahun ke tahun dan pada tahun 2024, mencakup berbagai demografi dan set keterampilan. Program-program ini memanfaatkan pengalaman hidup dan pengetahuan karyawan DBS dan memberikan mereka *platform* untuk

Empowering the next generation through mentorship

Our mentoring initiatives have grown regionally over the years and in 2024, covered various demographics and skill sets. These programmes tap on the life experiences and knowledge of our DBS employees and give them a platform to share this with the next generation. In turn, our volunteers

membagikannya dengan generasi mendatang. Sebagai imbalannya, relawan kami juga belajar dari *mentee* mereka sehingga tercipta siklus belajar dan dukungan yang saling menguntungkan serta memupuk lingkungan belajar timbal balik.

DBS Foundation Coding Camp Soft-Skill Seminars

Sebagai kelas tambahan seri-6 dalam program Coding Camp unggulan DBS Foundation bersama Dicoding, 6 fasilitator DBS Indonesia melengkapi kohort 2024 program ini dengan keterampilan soft-skills utama seperti; Komunikasi Efektif, Pola Pikir Pertumbuhan, dan Branding Pribadi.

Memanfaatkan Keterampilan Karyawan untuk Mendukung Businesses for Impact

Karyawan kami juga terus berkontribusi keterampilan dan keahlian mereka untuk membantu wirausaha sosial dan bisnis lain yang didukung oleh DBS Foundation.

DBS Foundation Business for Impact Grant

Hibah DBS Foundation berkontribusi pada peningkatan skala wirausaha sosial (SE) dan usaha kecil dan menengah (UKM) inovatif yang membantu menciptakan dunia yang lebih inklusif dan membawa perubahan yang abadi bagi masyarakat rentan di Indonesia. Pada tahun 2024, lebih dari 19 karyawan DBS Indonesia berkontribusi lebih dari 100 jam dalam mengevaluasi aplikasi hibah.

also learn from their mentees thus creating a virtuous cycle of learning and support and fostering a reciprocal learning environment.

DBS Foundation Coding Camp Soft-Skill Seminars

As a 6-series supplementary classes in DBS Foundation's flagship Coding Camp programme with Dicoding, 6 DBS Indonesia facilitators equipped the programme's 2024 cohort with key soft-skills such as; Effective Communication, Growth Mindset, and Personal Branding.

Leveraging employees' skills to support Businesses for Impact

Our employees also continue to contribute their skills and expertise to help social enterprises and other businesses supported by DBS Foundation.

DBS Foundation Business for Impact Grant

The DBS Foundation grants contribute to scaling innovative social enterprises (SEs) and small and medium-sized enterprises (SMEs) that help create a more inclusive world and bring enduring change to vulnerable communities in Indonesia. In 2024, over 19 employees contributed over 100 hours in evaluating grant applications.



Done In A Day

Pada awal 2024, tim DBS Indonesia memfasilitasi lokakarya Done In A Day: Pemasaran Strategis untuk Tridi Oasis - salah satu penerima hibah DBS Foundation. Karyawan kami memanfaatkan keahlian mereka dalam Pemasaran Digital, Media Sosial, Hubungan Masyarakat, dan Komunikasi Internal untuk melengkapi Tridi Oasis dengan sumber daya yang lebih baik dalam merumuskan strategi pemasaran terbaik untuk membantu pertumbuhan bisnis.

Done In A Day

In early 2024, DBS Indonesia's team facilitated a Done In A Day: Strategic Marketing workshop for Tridi Oasis - one of DBS Foundation's grantees. Our employees leveraged their expertise in Digital Marketing, Social Media, Public Relations, and Internal Communications to equip Tridi Oasis with better resources in formulating the best marketing strategies to aid the business' growth.

Mendorong Keterlibatan Karyawan untuk Menanamkan Budaya Memberi

Keterlibatan karyawan adalah inti dari perjalanan DBS untuk menciptakan dampak di luar perbankan. Kami memupuk budaya memberi kembali dengan melibatkan dan menginspirasi karyawan untuk menciptakan pengalaman sukarelawan yang natural dan memuaskan.

Meningkatkan Perjalanan Sukarelawan

Pada tahun 2024, kami terus meningkatkan pengalaman sukarelawan karyawan dengan melakukan perbaikan lebih lanjut pada platform digital sukarelawan PoP Connect, yang menampilkan lebih dari 340 program, peningkatan tajam 180% dalam kegiatan yang diadakan di Indonesia.

Driving employee engagement to embed the culture of giving

Employee engagement is central to DBS' journey to create impact beyond banking. We foster a culture of giving back by engaging and inspiring our employees to create a seamless and rewarding volunteer experience.

Enhancing the volunteer journey

In 2024, we continued to enhance the employee volunteer experience by making further improvements to the PoP Connect platform, our central digital volunteering platform that featured over 340 programmes, a sharp 180% increase in activities held in Indonesia.



DBS People of Purpose Awards

Memasuki siklus kedua, platform internal ini bertujuan untuk merayakan dan mengakui individu dan tim yang telah melakukan upaya ekstra untuk membuat perbedaan melalui upaya sukarelawan mereka.

Menampilkan semangat, dedikasi, dan komitmen luar biasa untuk memberi kembali, total 7 individu dan 4 tim di Indonesia diakui kontribusinya terhadap komunitas pada tahun 2024. Melalui kolaborasi dengan berbagai departemen dan tim, upacara Penghargaan PoP diintegrasikan ke dalam kegiatan karyawan yang lebih besar guna menjangkau audiens yang lebih luas.

DBS People of Purpose Awards

Now in its second cycle, this internal platform aims to celebrate and recognise individuals and teams who have gone above and beyond to make a difference through their volunteering efforts.

Showcasing passion, dedication, and outstanding commitment to giving back, a total of 7 individuals and 4 teams in Indonesia were recognised for their outstanding contribution to the community in 2024. Through collaborating with different departments and teams, the PoP Awards ceremony is integrated into larger employee engagement events to reach out to a greater audience.



Anggaran dan Realisasi

Sejalan dengan komitmen keberlanjutan kami untuk memperluas dampak melampaui perbankan, kami mendukung berbagai program di Indonesia dengan mengalokasikan anggaran sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Budget and Realisation

In alignment with our sustainability commitment to deepen Impact Beyond Banking, we supported programs in Indonesia by allocating budget as per below table.

No	Uraian Dalam Jutaan Rp Description In Million Rp	2024		2023		2022	
		Anggaran Budget	Realisasi Budget	Anggaran Budget	Realisasi Budget	Anggaran Budget	Realisasi Budget
Dampak Melampaui Perbankan Impact Beyond Banking							
1	Nurturing social enterprises ⁴	N/A	N/A	850	891	700	657
2	DBSF Grant Programme (dalam ribuan SGD) ⁴	N/A	SGD950	N/A	710	N/A	54.7
3	DBSF Programmes (dalam ribuan SGD) ⁴	N/A	SGD3.2	N/A	710	N/A	SGD54.7
4	DBSF Business for Impact Internship Programme ⁴	N/A	N/A	N/A	N/A	400	398
5	Toward Zero Food Waste	4,000	3,125	3,639	2,881	3,000	2,424
Kesukarelawan Karyawan Employee Volunteerism							
1	Kegiatan Kesukarelawan Volunteering Activities	630	735	700	1,023	600	275

⁴ Dana tersebut disalurkan oleh DBS Foundation. Inisiatif-inisiatif ini dilaksanakan secara lokal dengan berkoordinasi bersama operasional kami guna mendukung tujuan keberlanjutan yang lebih luas dari Group.

⁴ These funds were provided by DBS Foundation. These initiatives were implemented locally in coordination with our operations to support the group's broader sustainability goals.

TANGGUNG JAWAB KEPADA NASABAH DAN PENGEMBANGAN PRODUK LAYANAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

RESPONSIBILITY TO THE CUSTOMER SUSTAINABLE FINANCIAL SERVICES PRODUCT DEVELOPMENT

DBS Indonesia berkomitmen untuk menjadi mitra terbaik bagi nasabah dengan menyediakan produk dan layanan perbankan yang inovatif dan komprehensif, menerapkan kebijakan internal dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan penanganan yang mumpuni atas setiap pengaduan yang disampaikan oleh nasabah kepada Bank.

DBS Indonesia is committed to becoming the best partner for customers by providing innovative and comprehensive banking products and services, implementing internal policies, complying with relevant laws and regulations and ensuring service excellence in customer's complain handling .

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK LAYANAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

1. Tidak terdapat produk baru di tahun 2024.
2. Perlindungan dan Keamanan Produk dan Privasi Nasabah. Ketika DBS Indonesia memasarkan produknya ke pasar dan nasabah, semua produk telah diuji keamanannya melalui beberapa tahapan untuk memastikan risiko kerugian seminimal mungkin. Bank selalu memberikan informasi tentang semua risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Dengan demikian, setiap nasabah diharapkan memahami dan berinvestasi sesuai dengan profil risiko masing-masing nasabah yang berbeda.

Bank berkomitmen untuk menjaga privasi, informasi dan data seluruh nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2024, tidak ada pengaduan yang berdampak material terkait pelanggaran kerahasiaan nasabah yang melibatkan organisasi dan badan pengatur lainnya.

SUSTAINABLE FINANCIAL SERVICES PRODUCT INNOVATION AND DEVELOPMENT

1. There is no new product developed in 2024.
2. Protection and Security of Products and Customer Privacy. When DBS Indonesia markets its products to the market and customers, all products have been through due diligence to ensure the minimum possible risk of loss. The Bank provides information on all risks possible, such as market and currency fluctuation risk. Thus, each customer expected to understand and invest according to their risk profile.

Bank is committed to maintaining the privacy, information and data of all customers in line with applicable regulations.

During 2024, there were no materially impactful complaints related to breaches of customer confidentiality involving other organizations and regulatory bodies.

Kerahasiaan data Nasabah

Menjaga kerahasiaan data dan informasi nasabah merupakan bentuk kepercayaan yang akan mempengaruhi reputasi Bank. DBS Indonesia berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan data nasabah yang mengajukan pengaduan kepada pihak manapun, kecuali kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam kondisi tertentu, termasuk dalam rangka penyelesaian pengaduan; diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan; dan/atau pihak lain dengan persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Apabila Bank telah melakukan upaya penyelesaian pengaduan namun nasabah tidak dapat menerima penyelesaiannya atau proses penyelesaian pengaduan telah melebihi batas waktu sebagaimana tersebut di atas, maka nasabah dapat melanjutkan upaya pengaduan melalui Mediasi Perbankan. Kesepakatan yang diperoleh dari proses Mediasi Perbankan akan dituangkan dalam Akta Kesepakatan yang ditandatangani oleh nasabah atau perwakilan nasabah dan Bank.

3. Dampak Positif dan Negatif dari Produk dan/atau Layanan Keuangan Berkelanjutan.

DBS Indonesia menilai semua produk Bank (penghimpunan dana dan penyaluran) yang dijual kepada nasabah dan telah mengkategorikan produk berdasarkan profil risiko dan relevansi sosial dan lingkungan. Dampak positif dari kegiatan kami terkait produk layanan keuangan berkelanjutan antara lain peningkatan literasi keuangan serta akses terhadap perbankan (inklusi keuangan). Melalui produk tertentu, seperti Tabungan *Spark Saving*, perusahaan sosial dapat menerima donasi melalui pemotongan langsung sebagian dari bunga tabungan nasabah.

Kami tidak menemukan dampak negatif dari produk layanan keuangan berkelanjutan yang disediakan oleh DBS Indonesia.

4. Jumlah Penarikan Produk dan Alasannya.

Hingga akhir tahun 2024, tidak ada produk Bank yang ditarik dari peredaran di pasar.

5. Survei Kepuasan Nasabah.

DBS Indonesia melakukan survei tahunan yang mengukur Net Promoter Score (NPS) dengan mempertimbangkan faktor produk, saluran layanan, dan kualitas layanan. Pada tahun 2024, DBS Indonesia memperoleh skor NPS 40 (nasabah Treasures); 73 (nasabah Treasures Private Client); dan 30 (nasabah Ritel).

Customer Data Confidentiality

Maintaining the confidentiality of customer data and information is a form of trust that will affect the Bank's reputation. DBS Indonesia is committed to maintaining the confidentiality of customer data, who makes a complaint, to any party, except to the Financial Services Authority in certain conditions including in the context of resolving complaints; required by laws and regulations; and/or other parties with the consent of the customer concerned.

If the Bank has made efforts to settle the complaint but the customer cannot accept the settlement or the complaint settlement process has exceeded the time limit as mentioned above, then the customer can continue the complaint effort through Banking Mediation. The agreement obtained from the Banking Mediation process will be set forth in a Deed of Agreement signed by the customer, or the customer's representative, and the Bank.

3. Positive and Negative Impacts of Sustainable Financial Products and/or Services.

DBS Indonesia assesses all of the Bank's products (fund raising and disbursement) sold to customers and has categorized products according to their risk profile and social and environmental relevance. The positive impacts of our activities related to sustainable financial services products include increased financial literacy as well as access to banking (financial inclusion). Through certain products, such as Spark Saving Account, social enterprises can receive donations through the direct setting aside of a portion of the customer's saving interest.

We found no negative impact from the sustainable financial services products provided by DBS Indonesia.

4. Number of Product Recalls and Reasons.

Until the end of 2024, there were no Bank products recalled from circulation in the market.

5. Customer Satisfaction Survey.

DBS Indonesia conducts an annual survey that measures Net Promoter Score (NPS) by considering product, service channel and service quality factors. In 2024, DBS Indonesia obtained NPS scores of 40 (Treasures customers); 73 (TPC customers); and 30 (Retail customers).

MEKANISME PENGADUAN DAN UMPAN BALIK

COMPLAINT AND FEEDBACK

PUSAT PENGADUAN NASABAH

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.07/2018 sebagaimana telah diubah sebagian oleh POJK No.22 Tahun 2023 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, dan SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, Bank terus berupaya untuk melindungi kepentingan nasabah dan memberikan layanan terbaik. Bank menempatkan nasabah sebagai prioritas utama yang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan Bank dan terus berupaya untuk memberikan yang terbaik.

Selain itu, Bank juga memiliki layanan pengaduan dan mekanisme penyelesaian. Penyampaian mekanisme penyelesaian pengaduan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah guna menjamin hak-hak nasabah yang bertransaksi dengan Bank. Prosedur layanan nasabah dan penyelesaian pengaduan DBS Indonesia didasarkan pada prinsip aksesibilitas, independensi, keadilan, efisiensi, dan efektivitas.

PROSEDUR PENGAJUAN PENGADUAN KE BANK

Pengajuan pengaduan ke Bank hanya dapat dilakukan oleh nasabah atau perwakilan nasabah yang bertindak untuk dan atas nama nasabah. Nasabah dapat menyampaikan pengaduan kepada Bank dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengaduan lisan:
 - Nasabah mengunjungi kantor cabang DBS Indonesia terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui "Relationship Manager/Customer Service Manager", atau
 - Untuk nasabah Korporasi, dapat menghubungi BusinessCare di 1500380 (lokal) atau +6221 8082 6902 (internasional), pada hari Senin – Jumat (kecuali hari libur), antara pukul 08:00-17:00.
 - Untuk nasabah Ritel, dapat menghubungi CallCenter di 08041500327 (lokal) atau +6221 2985 2888 (internasional) dan untuk nasabah Treasures dan Treasures Private Client, dapat menghubungi di 1500327 (lokal) atau +6221 2985 2800 (internasional).

CUSTOMER COMPLAINT CENTER

Based on POJK No. 18/POJK.07/2018 as partially amended by POJK No.22 of 2023 concerning Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, and SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 concerning Guidelines for the Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, the Bank continues to strive to protect customer interests and provide the best service. The Bank places customers as a top priority that cannot be separated from the Bank's policies and continues to strive to provide the best.

In addition, the Bank also has a complaint service and settlement mechanism. The delivery of this complaint resolution mechanism is a form of enhancing customer protection in order to guarantee the rights of customers who deal with the Bank. DBS Indonesia's customer service and complaint resolution procedures are based on the principles of accessibility, independence, fairness, efficiency and effectiveness.

PROCEDURE FOR SUBMITTING COMPLAINTS TO THE BANK

Submission of complaints to the Bank can only be made by customers or customer representatives acting for and on behalf of customers. Customers can submit complaints to the Bank in several ways as follows:

1. Verbal complain:
 - The customer visits the nearest branch office of the Bank and submits a complaint through the "Relationship Manager/Customer Service Manager", or
 - For Corporate customer, please contact BusinessCare at 1500380 (local) or +6221 8082 6902 (overseas), from Monday – Friday (except public holidays) between 08:00-17:00.
 - For Retail customer, please contact CallCenter at 08041500327 (local) or +6221 2985 2888 (international) and for Treasures and Treasures Private Client Customers, please contact at 1500327 (local) or +6221 2985 2800 (international).

Pengaduan lisan akan ditangani dan diselesaikan dalam kurun waktu 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pengaduan diterima. Jika pengaduan memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 5 (lima) hari kerja, Bank akan memberitahukan kepada nasabah melalui telepon dan email (tertulis) untuk meminta perpanjangan waktu, sesuai dengan POJK 18/POJK.07/2018.

2) Pengaduan tertulis

Pengaduan tertulis dapat disampaikan melalui pos, faksimili, atau email dengan melampirkan fotokopi identitas dan dokumen pendukung lainnya. Pengaduan tertulis akan diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja setelah pengaduan diterima oleh Bank.

Bank dapat memperpanjang waktu untuk menyelesaikan pengaduan nasabah dalam kondisi tertentu, hingga maksimal 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis tentang perpanjangan waktu kepada nasabah sebelum periode 20 (dua puluh) hari kerja pertama berakhir.

Verbal complaints will be handled and resolved within 5 (five) working days after the date of the complaint is received. If the complaint requires handling and resolution beyond 5 (five) working days, the Bank will notify the customer by telephone and email (in writing) to request for an extension of time, in accordance with POJK 18/POJK.07/2018.

2) Complaints in writing

Complaints in writing can be submitted by mail, facsimile or e-mail by attaching a photocopy of identity and other supporting documents. Written complaints will be resolved within 20 (twenty) working days after the complaint is received by the Bank.

The Bank may extend the time to resolve customer complaints in certain conditions, up to a maximum of the next 20 (twenty) working days by submitting written notification of the extension of time to the customer before the first 20 (twenty) working days period ends.

UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN 2024

2024 SUSTAINABILITY REPORT FEEDBACK

DBS Indonesia tidak menerima umpan balik dari para pemangku kepentingan setelah publikasi Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada informasi khusus dalam laporan ini tentang tindak lanjut Bank terhadap umpan balik pemangku kepentingan pada Laporan Keberlanjutan 2024. Meskipun demikian, DBS Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan 2024 ini agar semakin memenuhi pedoman POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Selain itu, DBS Indonesia juga melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran, berbagi dan mengedukasi tentang keberlanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik dari para pemangku kepentingan.

Kami menyambut baik umpan balik dan saran Anda untuk Laporan Keberlanjutan 2024 melalui:

Tim Keberlanjutan DBS Indonesia
Email: greenfutureid@dbs.com

DBS Indonesia did not receive any feedback from stakeholders following the publication of the previous year's Sustainability Report. As such, there is no specific information in this report on the Bank's follow-up to stakeholder feedback on the 2024 Sustainability Report. Nevertheless, DBS Indonesia has endeavored to improve the quality of this 2024 Sustainability Report, so that it will increasingly meet the guidelines of POJK Number 51/POJK.03/2017. In addition, DBS Indonesia also made efforts to raise awareness, share and educate about sustainability. This is done with the aim of obtaining feedback from stakeholders.

We welcome your feedback and suggestions for the 2024 Sustainability Report through:

DBS Indonesia Sustainability Team
Email: greenfutureid@dbs.com

LEMBAR UMPAN BALIK FEEDBACK SHEET

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan 2024 PT Bank DBS Indonesia. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan Bank, kami ingin meminta para pemangku kepentingan kami untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirimkan email atau faks atau mengirimkan formulir ini.

DEAR STAKEHOLDERS,

Thank you for reading the 2024 Sustainability Report of PT Bank DBS Indonesia. To improve the Bank's sustainability performance, we would like to ask our stakeholders to provide feedback after reading this Sustainability Report by emailing or faxing or mailing this form.

PROFIL ANDA YOUR PROFILE

Nama Responden:
Name of Respondent:

Jabatan/Institusi/Perusahaan:
Position/Institution/Company:

No Telp/HP:
Phone/Mobile Number:

Golongan Pemangku Kepentingan (beri tanda silang yang sesuai)
Stakeholder Group (cross mark as appropriate)

☐ Pemerintah/Regulator
Government/Regulator

☐ Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
Non-governmental organizations (NGOs)

☐ Pelaku Industri
Industry Players

☐ Masyarakat/Komunitas Sekitar
Community/Surrounding Communities

☐ Media Massa
Mass Media

☐ Mitra Kerja/Vendor
Working partner/Vendor

☐ Lembaga Pendidikan
Educational Institution

☐ Lain-lain
Others

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai (beri tanda ✓) di dalam kotak yang tersedia:

Please select the most appropriate answer (mark ✓) in the box provided:

- Laporan ini bermanfaat:
The report is useful to you:
☐ Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree ☐ Sangat Setuju | Strong Agree
- Laporan ini menggambarkan kinerja Perseroan dalam pembangunan keberlanjutan:
This report describes the Company's performance in sustainability development:
☐ Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree ☐ Sangat Setuju | Strong Agree
- Laporan ini mudah dimengerti:
This report is easy to understand:
☐ Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree ☐ Sangat Setuju | Strong Agree
- Laporan ini menarik:
This report is interesting:
☐ Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree ☐ Sangat Setuju | Strong Agree
- Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perseroan:
This report increases your trust in the Company's sustainability:
☐ Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree ☐ Tidak Setuju | Disagree ☐ Netral | Neutral ☐ Setuju | Agree ☐ Sangat Setuju | Strong Agree

Mohon mengisi dan memberikan pendapat dengan menjawab pertanyaan berikut:
Please fill in and give your opinion by answering the following statements:

- Bagian laporan mana yang paling bermanfaat:
Which part of this report is most useful to you:
.....
.....
- Bagian laporan mana yang paling menarik:
Which part of this report is the most interesting to you:
.....
.....
- Bagian laporan mana yang dinilai pengungkapannya masih kurang dan perlu ditambahkan:
Which part of this report is lack in disclosure to you and needs improvement:
.....
.....
- Mohon berikan saran/usul/komentar atas laporan ini:
Please give us your advice/suggestions/comments on this report:
.....
.....

Terima kasih atas partisipasi Anda. Silakan kirim formulir ini ke alamat berikut:

Thank you for your participation. Please send this form to the following address:

Kepada:
Sustainability Team
PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower
CRESA, Lantai 37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005
www.dbs.com/id
email: greenfutureid@dbs.com

To:
Sustainability Team
PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower
CRESA, Lantai 37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005
www.dbs.com/id
email: greenfutureid@dbs.com

LAMPIRAN

APPENDIX

APPENDIX 1 - PEMETAAN TERHADAP POJK NO.51/ POJK.03/2017

APPENDIX 1 - POJK NO.51/POJK.03/2017 MAPPING DETAILS

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Description of the sustainability strategy	Pendekatan Strategi Keberlanjutan Kami Our sustainability strate- gy Approach
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Berkelanjutan (Dalam Kurun waktu 3 tahun terakhir): Sustainable Aspect Performance Overview (In the last 3 years): a. aspek ekonomi, paling sedikit meliputi: economic aspect, at least includes: 1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual; quantity of production or services sold; 2) pendapatan atau penjualan; income or sales; 3) laba atau rugi bersih; net profit or loss 4) produk ramah lingkungan; dan environmentally friendly products; and 5) pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan. involvement of local parties related to the Sustainable Finance business process. b. aspek Lingkungan Hidup, paling sedikit meliputi: environmental aspects, at least include: 1) penggunaan energi (antara lain listrik dan air); energy use (including electricity and water); 2) pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); emission reductions produced (for Financial Institutions (FI), Issuers and Public Companies whose business process- es are directly related to the Environment); 3) pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); atau reduction of generated waste and effluent (waste that has entered the environment) (for Financial Services Institu- tions, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment); or 4) pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup). preservation of biodiversity (for FI, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment). Hal lainnya dari Pedoman Teknis: Other items from the Technical Guidelines: 1) Alokasi pendanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi Allocation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) funding for activities with high environmental impact 2) kegiatan TJSL yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti bank. TJSL activities related to improving the quality of the environment and supporting the bank's core business. c. aspek sosial yang merupakan uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana). social aspect which is a description of the positive and negative impacts of implementing Sustainable Finance on soci- ety and the environment (including people, regions and funds). Hal lainnya dari Pedoman Teknis: Other items from the Technical Guidelines: 1) kinerja internal, misalnya terkait ketenagakerjaan yang diukur dari proporsional jumlah pengurus bank dan kepala cabang berdasarkan jenis kelamin, proporsional jumlah pegawai yang berasal dari daerah setempat; internal performance, for example related to employment as measured by the proportional number of bank manag- ers and branch heads based on gender, the proportional number of employees from the local area; 2) alokasi pendanaan TJSL pada aktivitas dengan dampak sosial yang tinggi TJSL funding allocation for activities with high social impact 3) kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank. TJSL activities related to community empowerment and supporting the bank's core business.	a. Pilar 1: Perbankan yang Bertanggung Jawab [Aspek Ekonomi] Pillar 1: Responsible Banking Practice [Economy Aspect] b. Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] Pillar 2: Responsible Business Practice [En- vironmental Aspect] c. Pilar 3: Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan (Aspek Sosial) Pillar 3: Creating Impact Beyond Bank- ing Services [Social Aspect]

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report
3	Profil singkat menyajikan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: A brief profile which describe an overall picture of the characteristics of FI, Issuer and Public Company, at least containing: a. visi, misi, dan nilai keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; vision, mission and sustainability values of FI, Issuers and Public Companies; b. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; name, address, telephone number, facsimile number, electronic mail address (e-mail), and website of LJK, Issuer and Public Company, as well as branch offices and/or representative offices of FI, Issuer and Public Company; c. skala usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik secara singkat, meliputi: 1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah); 2) jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; 3) persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan 4) wilayah operasional; business scale of FI, Issuer, and Public Company in brief, includes: 1) total assets or asset capitalization, and total liabilities (in millions of rupiah); 2) the number of employees divided by gender, position, age, education and employment status; 3) percentage of share ownership (public and government); and 4) operational area; d. penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan; a brief description of the products, services and business activities performed; e. keanggotaan pada asosiasi; membership on association; f. perubahan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan. significant changes in FI, Issuer and Public Company, among others related to branch closure or opening, and ownership structure.	Pendahuluan Introduction
4	Penjelasan Direksi memuat: Board of Directors messages which contains: a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi: 1) penjelasan nilai keberlanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik; 2) penjelasan respon LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan; 3) penjelasan komitmen pimpinan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan; 4) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan 5) tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan. Policies to respond to challenges in fulfilling the sustainability strategy, at least include: 1) explanation of the value of sustainability for FI, Issuers and Public Companies; 2) explanation of FI, Issuer and Public Company responses to issues related to the implementation of Sustainable Finance; 3) explanation of the commitment of the FI leaders, Issuers and Public Companies in achieving the implementation of Sustainable Finance; 4) performance achievement in implementing Sustainable Finance; and 5) challenges in achieving the performance of implementing Sustainable Finance. b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit meliputi: 1) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target; dan 2) penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). Implementation of Sustainable Finance, which at least includes: 1) performance achievement of the implementation of Sustainable Finance (economic, social and environmental) compared to the target; and 2) explanation of achievements and challenges including important events during the reporting period (for FI that are required to prepare "Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan"). c. Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi: 1) pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup; 2) pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan 3) penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. The target achievement strategy which at least includes: 1) risk management for the implementation of Sustainable Finance related to economic, social and environmental aspects; 2) utilization of business opportunities and prospects; and 3) explanation of external economic, social and environmental situations that have the potential to affect the sustainability of FI, Issuers and Public Companies.	Pesan Presiden Direktur CEO Message

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report
5	Tata kelola keberlanjutan memuat: Sustainability governance includes: a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. Description of the duties of the Board of Directors and Board of Commissioners, employees, officers and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance. b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan. Competency development carried out for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, employees, officials and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance. c. Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. FI, Issuers and Public Companies procedures in identifying, measuring, monitoring, and controlling risks for the implementation of Sustainable Finance related to economic, social, and environmental aspects, including the roles of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews and reviewing process effectiveness FSI, Issuer and Public Company risk management. d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi: 1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan 2) pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar. Stakeholders description which includes: 1) stakeholder involvement based on management assessment, GMS, decision letter or other; and 2) the approach used by FSI, Issuers and Public Companies in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, including in the form of dialogues, surveys and seminars. e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan. Problems faced, developments, and influences on the implementation of Sustainable Finance.	Tata Kelola Keberlanjutan Governance of Sustainability
6	Kinerja keberlanjutan paling sedikit memuat: Sustainability performance which at least includes: a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Description of activities to build a culture of sustainability within FSI, Issuer, and Public Company b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi: 1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan 2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Description of economic performance in the last 3 (three) years includes: 1) comparison of production targets and performance, portfolio, financing targets, or investment, income and profit and loss if the Sustainability Report is prepared separately from the Annual Report; and 2) comparison of portfolio targets and performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance.	a. Pilar 1: Perbankan yang Bertanggung Jawab [Aspek Ekonomi] Pillar 1: Responsible Banking Practice [Economy Aspect] b. Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] Pillar 2: Responsible Business Practice [Environmental Aspect] c. Pilar 3: Menciptakan Dampak Melebihi Layanan Perbankan [Aspek Sosial] Pillar 3: Creating Impact Beyond Banking Services [Social Aspect] Pilar 1: Perbankan yang Bertanggung Jawab [Aspek Ekonomi] Pillar 1: Responsible Banking Practice [Economy Aspect]

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report
	c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir: Social performance in the last 3 (three) years: 1) Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. Commitment of FI, Issuer, or Public Company to provide services for products and/or services that are equal to consumers. 2) Ketenagakerjaan, paling sedikit memuat: a) pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; b) persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; c) lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan d) pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai. Employment which at least contains: a) a statement of equality of opportunity to work and whether or not there is forced labor and child labor; b) the percentage of permanent employee remuneration at the lowest level against the regional minimum wage; c) a decent and safe work environment; and d) training and capacity building for employees. 3) Masyarakat, paling sedikit memuat: a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan c) TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat. Communities which at least contains: a) information on activities or operational areas that generate positive and negative impacts on the surrounding community, including financial literacy and inclusion; b) mechanism for public complaints and the number of public complaints received and followed up; and c) TJSL which can be linked to support for sustainable development goals including the types and achievements of community empowerment program activities.	Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] Pillar 2: Responsible Business Practice [Environmental Aspect] Pilar 3: Menciptakan Dampak Lebih dari Layanan Perbankan [Aspek Sosial] Pillar 3: Impact Beyond Banking [Social Aspect] 1) Pilar 3, dan juga referensi mengenai Financial Inclusion. Pillar 3 and reference to Financial Inclusion. 2) Pilar 2 bagian Driving Diversity, equity and inclusion. Pillar 2 on Driving Diversity, equity and inclusion. 3) Masyarakat: Society: a) DBS Foundation, Employee Volunteerism b) Pusat Pengaduan Nasabah Customer Responsibility c) DBS Foundation, Employee Volunteerism
	d. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat: Environmental Performance for FI, Issuers and Public Companies, at least contains: 1) biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan; environmental costs incurred 2) uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan a description of the use of environmentally friendly materials, for example the use of recycled materials; and 3) uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat: a) jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan b) upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan; a description of energy use, at least contains: a) the amount and intensity of energy used; and b) energy efficiency efforts and achievements including the use of renewable energy sources; Hal lainnya, dari Pedoman Teknis: Other item from Technical Guide: A) kegiatan internal seperti efisiensi penggunaan energi (misalnya listrik dan air), bangunan hijau, efisiensi penggunaan kertas dan plastik. internal activities such as efficient use of energy (eg electricity and water), green buildings, efficient use of paper and plastic. B) alokasi pendanaan TJSL pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi. TJSL funding allocation for activities with high environmental impact. C) kegiatan TJSL yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan hidup dan mendukung bisnis inti bank. TJSL activities related to improving the quality of the environment and supporting the bank's core business.	Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] Pillar 2: Responsible Business Practices [Environmental Aspect] 1) 2) 3) Mengelola Jejak Lingkungan Kami. Managing our environmental footprint. Referensi tambahan berdasarkan Pedoman Teknis: Additional references from Technical Guide: A) B) C) Mengelola Jejak Lingkungan Kami. Managing our environmental footprint.

No	Area POJK 51 (Lampiran 2 dan Pedoman Teknis) POJK 51 Area (Appendix 2 and Technical Guide)	Bagian di dalam Laporan ini Corresponding sections in this Sustainability Report
	e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup paling sedikit memuat: 1) kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d; 2) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem; 3) keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat: a) dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan b) usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna; 4) emisi, paling sedikit memuat: a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan; 5) limbah dan efluen, paling sedikit memuat: a) jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis; b) mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan c) tumpahan yang terjadi (jika ada); dan 6) jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan. Environmental Performance for FI, Issuers and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment shall contain at least: 1) performance as referred to in letter d; 2) information on activities or operational areas that generate positive and negative impacts on the surrounding environment, especially efforts to increase the carrying capacity of ecosystems; 3) biodiversity, at least including: a) impacts from operational areas that are near or located in conservation areas or have biodiversity; and b) biodiversity conservation efforts undertaken, including the protection of flora or fauna species; 4) emissions, at least including: a) amount and intensity of emissions produced by type; and b) efforts and achievement of emission reductions made; 5) waste and effluent, at least including: a) amount of waste and effluent produced by type; b) waste and effluent management mechanisms; and c) spills that occur (if any); and 6) number and material of Environmental complaints received and resolved.	Secara umum, Kinerja Lingkungan Hidup telah dilaporkan pada point d diatas. Generic environmental performance can be referred to point d above.
	f. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit memuat: Responsibilities for the development of Sustainable Financial Products and/or Services, contain at least: 1) inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan; innovation and development of Sustainable Financial Products and/or Services; 2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi nasabah; the number and percentage of products and services whose safety has been evaluated for customers; 3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; positive and negative impacts arising from the Sustainable Financial Products and/or Services and the distribution process, as well as the mitigation carried out to overcome the negative impacts; 4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau the number of products recalled and the reasons; or 5) survei kepuasan nasabah terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan customer satisfaction survey on Sustainable Financial Products and/or Services	Tanggung Jawab terhadap Nasabah dan Pengembangan Produk Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Responsibility and Sustainable Financial Services Product Development
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada. Written verification from an independent party, if any.	Tidak terdapat verifikasi tertulis dari pihak independen. Not applicable.
8	Lembar Umpan Balik untuk Pembaca Feedback Sheet for Readers Bagian ini menyajikan lembar umpan balik bagi pemangku kepentingan untuk menunjukkan keterbukaan bank dalam menerima input perbaikan atas Laporan Keberlanjutan. Tanggapan dari lembar umpan balik merupakan salah satu bagian dari keterlibatan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan. This section presents a feedback sheet for stakeholders to show the bank's openness in receiving input for improvements to the Sustainability Report. The response from the feedback sheet is one part of stakeholder engagement to improve the quality of the information presented in the Sustainability Report.	Lembar Umpan Balik Feedback Sheet
9	Tanggapan Bank terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya. Bagian ini menjelaskan respon bank atas umpan balik yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Apabila tidak ada umpan balik, maka bank harus menyampaikan upaya untuk menjangkau partisipasi pemangku kepentingan atas keberadaan Laporan Keberlanjutan. Bank's Response to Feedback on Previous Year's Report. This section describes the bank's response to feedback provided by stakeholders. If there is no feedback, then the bank must submit efforts to reach stakeholder participation in the existence of a Sustainability Report.	Umpan Balik Laporan Keberlanjutan 2022/2023 Sustainability Report Feedback
10	Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) untuk Mendukung Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Social and Environmental Responsibility Fund (TJSL) to support the Implementation of Sustainable Finance.	Pilar 2: Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab [Aspek Lingkungan Hidup] Pillar 2: Responsible Business Practice [Environmental Aspect] Pilar 3: Dampak Melampaui Perbankan (Aspek Sosial) Pillar 3: Impact Beyond Banking [Social Aspect]



DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

07

DAFTAR PEJABAT EKSEKUTIF

LIST OF EXECUTIVE OFFICERS

No.	Nama Name	Jabatan Job Title	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
1	Aryo Bimo Notowidigdo	Head of Group Strategy, Transformation, Analytics and Research	Indonesia Indonesian	49
2	Adrianto Nursalim	Head of Internal Audit	Indonesia Indonesian	52
3	Mona Monika	Head of Group Strategic Marketing and Comms	Indonesia Indonesian	50
4	RD Dandy Indrawardhana	Head of Global Transaction Services	Indonesia Indonesian	51
5	Yosea Iskandar	Head of Legal	Indonesia Indonesian	52
6	Angela Thenaria	Liabilities Unit Head	Indonesia Indonesian	43
7	Daeng Moch.Nur Riza	Branch Manager Surabaya	Indonesia Indonesian	53
10	Erline Diani	Head of IBG COO and CA	Indonesia Indonesian	41
11	Ello Hanson	Team Head, Cross Industry, Corporate Banking	Indonesia Indonesian	42
12	Heru Gautama Hatman	Head of Group 1 - IBG	Indonesia Indonesian	50
13	Herry -	Branch Manager Semarang	Indonesia Indonesian	42
14	Kevin Marshal Tanuwidjaja	Team Head, Cross Industry, Corporate Banking	Indonesia Indonesian	38
15	Karter Pandean	Branch Manager Makassar	Indonesia Indonesian	47
16	Natalia Y Ratulangi	Team Head, Middle Market	Indonesia Indonesian	42
17	Reni Arfiani Astuti	Team Head, Financial Institution, Corporate Banking	Indonesia Indonesian	51
18	Santy Kwee	Branch Manager Pekanbaru	Indonesia Indonesian	52
19	Yoe Siang Tan	Branch Manager Samarinda	Indonesia Indonesian	37
20	Abraham Ismail	Head of Partnership & Digital Platform	Indonesia Indonesian	50
21	Bob Charly Hutagaol	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	53
22	Caroline -	Branch Manager Bandung	Indonesia Indonesian	44
23	Delis Meilia	Branch Manager Palembang Branch	Indonesia Indonesian	41
24	Denny -	Branch Manager Pontianak	Indonesia Indonesian	38
25	Devina -	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	45
26	Diah Febriana Risanti	Head of Market & Communications Consumer Banking	Indonesia Indonesian	49
27	Djoko Soelistyo	Head of Investment & Insurance Product	Indonesia Indonesian	52
28	Festia Pisa Valensia	Head of Treasures & Distribution	Indonesia Indonesian	46
29	Herman -	Branch Manager Medan	Indonesia Indonesian	45
30	LD Ari Lastina	Head of Cards & Loan Business	Indonesia Indonesian	48
31	Natalina Syabana	Head of Segmentation & Liabilities	Indonesia Indonesian	49
32	Novita Soeratno	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	50

No.	Nama Name	Jabatan Job Title	Kewarganegaraan Nationality	Usia Age
33	Okye Marlina	CBG Business Mgmt & Support and UORM Unit Head	Indonesia Indonesian	49
34	Paulus Pranajaya	Senior Banking Manager	Indonesia Indonesian	52
35	Sonja Kristianti	Head of CBG COO	Indonesia	52
36	Sri Rahayu Hartati	Branch Manager Solo	Indonesia Indonesian	47
37	Willy Lawy	Head of Ecosystem Lending	Indonesia Indonesian	49
38	Wira Budi Hartawan	Branch Manager Bali	Indonesia Indonesian	53
39	Yanti -	Branch Manager Balikpapan	Indonesia Indonesian	44
40	Gaspar James Voges	Branch Manager Manado	Indonesia Indonesian	48
41	Chazanah Indharti	Manager BUC/MIS	Indonesia Indonesian	56
42	Daniel Danny Simatupang	Capital & Balance Sheet Management Unit Head	Indonesia Indonesian	48
43	David Bona Suhut H N	Team Lead of Corporate Tax	Indonesia Indonesian	43
44	Dyah Nurrahmawati	Segment Head, Business Finance, Corporate Banking & Finance System and Infrastructure	Indonesia Indonesian	48
45	Iwan Prayitno	Manager Accounting, Reporting & Control Unit Head	Indonesia Indonesian	54
46	Mega Ika Lestari	Segment Head, Business Finance, Consumer Banking	Indonesia Indonesian	42
47	Adrian Hartanto	Head of RMG Credit Risk	Indonesia Indonesian	36
48	Irene Soetanto	Head of CBG Credit	Indonesia Indonesian	39
49	Jonny Harianto	Head of RMG Market & Liquidity Risk	Indonesia Indonesian	46
50	Riza Novahriz	Head of Technology Risk	Indonesia Indonesian	44
51	Shiane Nawawi	Head of Operational Risk	Indonesia Indonesian	51
52	Winarti	Head of CRS Credit	Indonesia Indonesian	50
53	Hardy Lie	Head of Information Technology	Indonesia Indonesian	53
54	Ricky Simon	Head of Operation	Indonesia Indonesian	42
55	Dian Ayuningtias M Sitanggang	Team Lead, Compliance Monitoring & Liaison	Indonesia Indonesian	37
56	Ismarini Miranda Pulungan	Head of Compliance	Indonesia Indonesian	44
57	Rini Indrawati	Platform & Transformation Lead	Indonesia Indonesian	46
58	Yusnida Arsianti	Head of Financial Crime & Security Services	Indonesia Indonesian	48
59	Anna Virenzia Hartojo	Talent Management, Organization Development and Career Management Head	Indonesia Indonesian	50
60	Albert Willy Claussen	Human Resources Relationship Management Head	Indonesia Indonesian	45
61	Hendrawan Nasroen	Head of HR Central Operating Office & Head of Learning and Development	Indonesia Indonesian	51
62	Jane Evelyn Tansy	Reward Head	Indonesia Indonesian	41
63	Liana Rohani	Head of HR Shared Services	Indonesia Indonesian	40
64	Noor Indah Puspitosari	Talent Acquisition Head	Indonesia Indonesian	47

ALAMAT KANTOR DAN CABANG

OFFICE ADDRESSES AND BRANCHES

KANTOR PUSAT OPERASIONAL HEAD OFFICE

PT. BANK DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st - 35th,
& 37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr.Satrio Kav 3-5 Jakarta
Jakarta Selatan 12940
Telp. 021-29883570

KANTOR CABANG BRANCH

DBSI SEMARANG
Jl. Pandanaran No.46
Semarang 50134
Telp. 024-33008200

DBSI BANDUNG-DJUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 7-9
Bandung 40116
Telp. 022-30003700

DBSI PEKANBARU-SUDIRMAN
Gedung Surya Dumai
Jl. Jend. Sudirman No. 395
Pekanbaru, Riau
Telp. 0761-9000100

DBSI MAKASSAR-H.BAU
Jl. H. BAU NO. 36
Makassar 90125
Telp. 0411-6017676

DBSI PONTIANAK
Jl. Ahmad Yani No. 32 A-B
Pontianak 78121
Telp. 0561-3011100

DBSI SAMARINDA
Jl. Awang Long No.22
Kota Samarinda 75121
Telp. 0541-746288

DBSI MEDAN IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 26 A
Medan, Sumatera Utara 20152
Telp. 061-30014900

DBSI SURABAYA PEMUDA
Jl. Pemuda No.54, Embong Kaliasin,
Genteng, Surabaya, Jawa Timur
60271
Telp. 031-60010900

DBSI BALIKPAPAN
Jl. Jend. Sudirman No. 347
Balikpapan, Kalimantan Timur 76114
Telp. 0542-3013900

DBSI BALI
Jl. Teuku Umar No 10 Blok A1-A3
Denpasar, Bali 80114
Telp. 0361-3010400

DBSI MANADO
Kawasan Ruko Mega Mas Blok 1 C 1 No1
Jl. Piere Tendean Wenang
Sulawesi Utara, Manado 95111
Telp. 0431-6002700

DBSI PALEMBANG
Jl. Let. Kol. Iskandar No. 761 Unit 3-4
Palembang, Sumatera Selatan 30124
Telp. 0711-6053350

DBSI SOLO
Jl. Slamet Riyadi No. 73 B-D
Solo, Jawa Tengah 57112
Telp. 0271-3006600

KANTOR CABANG PEMBANTU SUB-BRANCH OFFICE

DBSI SURABAYA SINGKONO
Jl. Mayjend. Sungkono No. 91
Surabaya 60189
Telp. 031-60039299

DBSI JAKARTA KELAPA GADING
Ruko Kelapa Gading Komplek Inkopal
Blok C, No. 1-3
Jl. Boulevard Barat Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
Telp. 021-30482800

DBSI JAKARTA-TOMANG
TOTAL BLDG,
Jl. Letjen. S Parman Kav.106A
Jakarta Barat 11440
Telp. 021-30004300

DBSI JAKARTA-PANTAI INDAH KAPUK
Ruko Metro Broadway Blok 8CA,
Jl. Pantai Indah Utara 2
Jakarta Utara 14460
Telp. 021-30495288

DBSI JAKARTA-PONDOK INDAH
Wisma Pd Indah II,
Sultan Iskandar Muda V-TA
Jakarta Selatan 12310
Telp. 021-30488900

DBSI JAKARTA-MANGGA DUA SQUARE
Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9,
Jl. Gunung Sahari No. 1
Jakarta Utara 14430
Telp. 021-30051750

DBSI BSD
Jl. Pahlawan Seribu No 8,
Ruko Bidex Blok C no 5-6
Tangerang Selatan, Banten 15318
Telp. 021-30432300

DBSI JAKARTA-KEMAYORAN
Gedung Citra Tower,
Jl. Benyamin Suaeb KAV A6, Kemayoran
Jakarta Pusat 10630
Telp. 021-30624111

DBSI JAKARTA-PURI
Komp. Ruko Grand Puri Niaga
Blok K6 No. 1C & 1D, Kembangan
Jakarta Barat 11610
Telp. 021-30496400

DBSI JAKARTA JUANDA
Jl. Ir. H Juanda No.23-24 Kebon Kelapa,
Gambir
Jakarta Pusat 10120
Telp. 021-30432400

DBSI JAKARTA-PERMATA HIJAU
Kantor Emerald No. 23-24
Grand ITC Permata Hijau
Jl. Letjen Soepeno, Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. 021-30624222

DBSI SURABAYA-GALAXY
Ruko Mega Galaxy,
Jl. Kertajaya Indah Timur 14C No 1 & 2
Surabaya, Jawa Timur 60116
Telp. 031-60800639

DBSI JAKARTA CAPITAL PLACE
Gedung Capital Place Lt. 12 & 16,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 18
Jakarta selatan 12710
Telp. 021-31183800

DBSI JAKARTA PLUIT
Ruko Pluit Village Blok MG No. 40 - 41
Jl. Pluit Indah Raya, Pluit
Jakarta Utara 14440
Telp. 021-30450450

DBSI BANDUNG JAWA
Jl. Jawa No.1
Bandung, Jawa Barat 40117
Telp. 022-30023500

DBSI MEDAN DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 14 D-E,
Medan, Sumatera Utara 20112
Telp. 061-30014100

KANTOR FUNGSIONAL FUNCTIONAL OFFICE

DBSI JAKARTA-GAJAH MADA
RUKO DUTA MERLIN BLOK A
No. 15-16 & 41-42
Jakarta Pusat 10130
Telp. 021-26535222

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PERUSAHAAN CORPORATE RESPONSIBILITY REPORT

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2023 PT BANK DBS INDONESIA

STATEMENT OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR 2023 ANNUAL REPORT AND SUSTAINABILITY REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank DBS Indonesia tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

We, the undersigned, state that all information in the 2023 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report and Sustainability Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

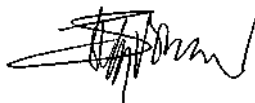


Shee Tse Koon

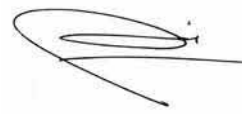
Komisaris Utama Non-Independen (Presiden Komisaris)
Non-Independent President Commissioner (President Commissioner)



Paulus Irwan Sutisna
Komisaris
Commissioner



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ahmad Hidayat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Lim Chu Chong
Presiden Direktur
President Director



Imelda Widjaja
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



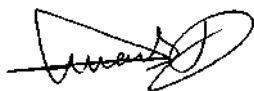
Melfrida Waty Gultom
Direktur *Consumer Banking*
Consumer Banking Director



Sujatno Polina
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operations Director



Himanshu Janardan Vaidya
Direktur Manajemen Risiko
Risk Management Director



Kunardy Darma Lie
Direktur *Corporate Banking*
Corporate Banking Director



Minarti
Direktur Keuangan
Finance Director



Aries Nur Prasetyo Sunu
Direktur SDM
HR Director



Puneet Punj
Direktur *Global Financial Market*
Global Financial Markets Director

LAPORAN KEUANGAN 2024

2024 Financial
Statements (Audited)

07

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/ *DECEMBER* 2024

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Lim Chu Chong
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar, Lantai 32 - 35, dan Lantai 37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, Indonesia
Alamat rumah : Shangri-la Residence unit 25C,
Jl. Jend Sudirman no. 1
Jakarta
Nomor telepon : (021) 29885000
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Minarti
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar, Lantai 32 - 25, dan Lantai 37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, Indonesia
Alamat rumah : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Nomor telepon : (021) 29885000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Lim Chu Chong
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor
32nd - 35th floors and 37th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, Indonesia
Residential address : Shangri-la Residence unit 25C,
Jl. Jend Sudirman no. 1
Jakarta
Telephone : (021) 29885000
Title : President Director
2. Name : Minarti
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor
32nd - 35th floors and 37th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12940, Indonesia
Residential address : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Telephone : (021) 29885000
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Februari/February 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Lim Chu Chong
Presiden Direktur/ President Director

Minarti
Direktur/ Director

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 32nd - 35th, 37th Floor
Ciputra World Jakarta 1
Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia

Tel : +62 21 2988 5000
Fax : +62 21 2988 5005
www.dbs.com/id



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensi material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

JAKARTA,
28 Februari/February 2025

Jimmy Pangestu, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1124



Bank DGS Indonesia
00181/2.1457/AU.1/07/1124-5/1/II/2025

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023 ^{*)}	
ASET				ASSETS
Kas	345,828	4	327,605	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,851,993	5	5,245,521	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,084,324		1,097,412	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(80)		(94)	Less: Allowance for impairment losses
	1,084,244	6,31b	1,097,318	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,081,504		745,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(249)		(2,051)	Less: Allowance for impairment losses
	1,081,255	7	742,949	
Efek-efek	24,180,701		12,368,535	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,076)		(642)	Less: Allowance for impairment losses
	24,179,625	8	12,367,893	
Obligasi pemerintah	16,397,915	9	16,844,423	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,052,121	10	7,970,432	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	2,305,400	11,31b	1,201,949	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,501,719		821,506	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,250)		(9,852)	Less: Allowance for impairment losses
	1,500,469	12	811,654	
Pinjaman yang diberikan	73,745,168		63,436,967	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,475,588)		(3,322,386)	Less: Allowance for impairment losses
	70,269,580	13,31b	60,114,581	
Aset lain-lain	3,955,730		4,064,564	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(128)		(142)	Less: Allowance for impairment losses
	3,955,602	14,31b	4,064,422	
Aset tetap dan aset hak-guna	2,378,853		2,364,576	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,288,148)	15	(1,147,154)	Less: Accumulated depreciation
	1,090,705		1,217,422	
Aset takberwujud	1,219,194		1,432,385	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(841,375)	16	(1,051,411)	Less: Accumulated amortisation
	377,819		380,974	
Aset pajak tangguhan	384,395	17c	584,848	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	136,876,951		112,971,991	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 1/1 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023^{*)}</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	89,199,099	18,31c	84,272,961	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,676,202	19,31c	3,050,247	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13,863,431	10	-	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas derivatif	2,370,783	11,31c	1,357,429	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1,501,719	20,31c	821,506	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,828,500	21,31c	769,850	Borrowings
Utang subordinasi	4,828,500	24,31c	4,619,100	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	<u>3,985,166</u>	<u>22,23,31c</u>	<u>5,899,639</u>	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>123,253,400</u>		<u>100,790,732</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 200.000 saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				Authorised - 200,000 shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 112.665 saham	5,633,250	25	5,633,250	Issued and fully paid 112,665 shares
Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	(82,770)		(25,317)	Unrealised loss on government bonds at fair value through other comprehensive income, net after tax
Saldo laba	<u>8,073,071</u>		<u>6,573,326</u>	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	<u>13,623,551</u>		<u>12,181,259</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>136,876,951</u>		<u>112,971,991</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

Lampiran – 1/2 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	9,477,919	26,31d	7,838,371	Interest income
Beban bunga	(3,495,741)	27,31d	(2,782,887)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	5,982,178		5,055,484	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya: Provisi dan komisi (Kerugian) / keuntungan transaksi mata uang asing, structured deposit dan transaksi derivatif	665,629 (74,363)	31d 31d	500,621 70,447	Other operating income: Fee and commission (Losses)/gains from foreign exchange, structured deposit and derivative transactions
Keuntungan dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah	524,685	8d,9,10	1,000,361	Gain on investment in marketable securities and government bonds
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	22,854		190,095	Recovery of written-off assets
	<u>1,138,805</u>		<u>1,761,524</u>	
Beban operasional lainnya: Umum dan administrasi Gaji dan tunjangan Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(1,916,033) (1,833,179) (1,461,673)	28,31d 29,31d	(1,875,847) (1,687,185) (1,072,726)	Other operating expenses: General and administrative Salaries and allowance Allowance for impairment losses on financial assets
	<u>(5,210,885)</u>		<u>(4,635,758)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	1,910,098		2,181,250	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME
Kerugian penghapusan aset tetap dan aset takberwujud	(399)		(1,923)	Loss on disposal of fixed assets and intangible assets
Pendapatan bukan operasional lainnya	2,022		1,454	Other non-operating income
	1,623		(469)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,911,721		2,180,781	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(423,641)	17b	(490,964)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)	1,488,080		1,689,817	NET INCOME (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 2/1 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023</u>	
LABA BERSIH (pindahan)	<u>1,488,080</u>		<u>1,689,817</u>	NET INCOME (brought forward)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				<i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>
- Kerugian yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	(85,228)		(6,820)	<i>Unrealised loss - for the year</i>
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	11,570		(621)	<i>Fair value changes - transferred to profit or loss</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>16,205</u>	17c	<u>1,637</u>	<i>Related income tax</i>
	(57,453)		(5,804)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	14,955	23	(4,048)	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(3,290)</u>	17c	<u>891</u>	<i>Related income tax</i>
	11,665		(3,157)	
Rugi komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>(45,788)</u>		<u>(8,961)</u>	Other comprehensive loss, net after tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>1,442,292</u>		<u>1,680,856</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

			(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak/Unrealised (losses)/gains on government bonds at fair value through other comprehensive income, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023		5.633.250	(19.513)	4.886.666	10.500.403	Balance as at 1 January 2023
Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	(5,804)	-	(5,804)	Unrealised loss on government bonds at fair value through other comprehensive income, net after tax
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja, bersih setelah pajak	23	-	-	(3,157)	(3,157)	Remeasurement of employee benefit, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	1,689,817	1,689,817	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		5.633.250	(25.317)	6.573.326	12.181.259	Balance as at 31 December 2023
Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	(57,453)	-	(57,453)	Unrealised loss on government bonds at fair value through other comprehensive income, net after tax
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja, bersih setelah pajak	23	-	-	11,665	11,665	Remeasurement of employee benefit, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	1,488,080	1,488,080	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		5.633.250	(82.770)	8.073.071	13.623.551	Balance as at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

Lampiran – 3 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	1,911,721		2,180,781	Income before tax
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				Add items not affecting operating cash flows:
Penghapusan lisensi perangkat lunak dan aset tetap	399	15,16	1,923	Disposal of software license and fixed assets
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	249,922	15,28	242,125	Depreciation of fixed assets and right-of-use asset
Amortisasi perangkat lunak	112,365	16,28	130,611	Amortisation of software
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	1,461,673		1,072,726	Allowance for impairment losses on financial assets
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(143,164)	13d, 26	(111,493)	Interest income recognised on impaired loan
Beban imbalan kerja karyawan	97,534	23	87,282	Employee benefits expense
Cadangan valuasi	3,254		2	Valuation reserve
Kerugian/(keuntungan) transaksi mata uang asing	200,665		(43,979)	Foreign exchange losses/(gains)
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	3,894,369		3,559,978	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				(Increase)/decrease in operating assets:
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(12,629,012)		(9,309,699)	Marketable securities - at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income
Obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(96,945)		(2,511,822)	Government bonds - at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,918,311		152,319	Securities purchased under resale agreement
Tagihan akseptasi	(680,213)		2,973,379	Acceptance receivables
Tagihan derivatif	(1,103,451)		553,077	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	(11,539,513)		(9,157,781)	Loans
Aset lain-lain	330,374		(1,449,654)	Other assets

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 4/1 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI (lanjutan)				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES (continued)
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	4,926,138		12,022,025	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(374,045)		883,478	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	13,863,431		(335,965)	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas akseptasi	680,213		(2,973,379)	Acceptance payables
Liabilitas derivatif	1,013,354		(130,781)	Derivative payables
Liabilitas lain-lain	(1,905,748)		2,602,469	Other liabilities
Pembayaran pajak	(431,812)	14,17	(315,439)	Tax paid
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(2,134,549)		(3,437,795)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(91,158)	15	(256,272)	Purchase of fixed assets
Pembelian perangkat lunak	(109,596)	16	(57,408)	Purchase of software
Penjualan/(pembelian) efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	823,015		(1,186,900)	Sale/(purchase) of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income and at amortised cost
Penjualan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	463,626		799,178	Sale of government bonds measured at fair value through other comprehensive income and at amortised cost
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	1,085,887		(701,402)	Net cash provided from/ (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(116,395)		(106,738)	Payment of lease liability
Penerimaan pinjaman	4,023,750	33	-	Proceeds from borrowings
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	3,907,355		(106,738)	Net cash provided from/ (used in) financing activities

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

Lampiran – 4/2 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2023*)</u>	
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2,858,693		(4,245,935)	NET INCREASE/ (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih kurs atas kas dan setara kas	89,418		(29,028)	Exchange rate difference on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>7,415,538</u>		<u>11,690,501</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>10,363,649</u>		<u>7,415,538</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	345,828	4	327,605	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,851,993	5	5,245,521	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,084,324	6	1,097,412	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**)	<u>1,081,504</u>	7	<u>745,000</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks**)
Jumlah kas dan setara kas	<u>10,363,649</u>		<u>7,415,538</u>	Total cash and cash equivalents

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

**) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f) **)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank atau Perseroan") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank *joint venture* antara The Mitsubishi Bank Limited dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham The Mitsubishi Bank Limited pada PT Mitsubishi Buana Bank dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 19 Maret 2021, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No. 45 tanggal 19 Maret 2021, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0017162.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 19 Maret 2021.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung DBS Bank Tower, lantai 32 - 35 and 37, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank memiliki 30 kantor cabang (2023: 29 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank or Company") was established on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Buana Bank, a joint venture Bank between The Mitsubishi Bank Limited and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree Letter No. C2-6175.HT.01.01.th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 18 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the shares of The Mitsubishi Bank Limited at PT Mitsubishi Buana Bank and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been lastly amended by the Circular Resolutions of the Shareholders dated 19 March 2021 as stated in Notarial Deed made before Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 45 dated 19 March 2021, in which the shareholders of the Bank has agreed to amend article 3 of the Company's Article of Association concerning Purpose and Objective and Business Activities. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree Letter No. AHU-0017162.AH.01.02.Tahun 2021 dated 19 March 2021.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating license as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licenses that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Minister of Finance of the Republic of Indonesia's Decree Letter No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Senior Governor of Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, 32nd - 35th and 37 th floors, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3&5, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. As at 31 December 2024, the Bank has 30 branches (2023: 29 branch offices) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

2024

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Shee Tse Koon¹⁾
Paulus Irwan Sutisna
Soemadi Brotodiningrat
Ahmad Hidayat

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Lim Chu Chong
Imelda Widjaja
Kunardy Dharma Lie
Minarti
Sujatno Polina
Aries Nur Prasetyo Sunu
Himanshu Janardan Vaidya
Melfrida Waty Gultom²⁾

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

2023

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Tan Su Shan Carrie³⁾
Paulus Irwan Sutisna
Soemadi Brotodiningrat
Ahmad Hidayat⁴⁾

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Lim Chu Chong
Imelda Widjaja
Kunardy Dharma Lie
Minarti
Rudy Tandjung⁵⁾
Sujatno Polina
Aries Nur Prasetyo Sunu
Himanshu Janardan Vaidya⁶⁾

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

- 1) Diangkat menjadi Presiden Komisaris efektif sejak 20 November 2024 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 20 November 2024
- 2) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 21 Mei 2024 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 21 Mei 2024
- 3) Mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris efektif sejak 20 November 2024.
- 4) Diangkat menjadi Komisaris Independen efektif sejak 28 Desember 2023 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 23 November 2023
- 5) Mengundurkan diri sebagai Direktur yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024. Pengunduran dirinya telah disetujui dan diterima pemegang saham pada RUPS Luar Biasa tanggal 15 Februari 2024
- 6) Diangkat menjadi Direktur sesuai RUPS pada 28 Desember 2023 setelah mendapat persetujuan OJK pada 23 November 2023, namun efektif setelah mendapatkan izin kerja dan tinggalnya pada 31 Januari 2024

- Appointed as President Commissioner with effective date as of 20 November 2024 after being approved by the Financial Service Authority ("OJK") on 20 November 2024
- Appointed as Director with effective date as of 21 May 2024 after being approved by the Financial Service Authority ("OJK") on 21 May 2024
- Resigned as a President Commissioner with effective date as of 20 November 2024
- Appointed as Independent Commissioner with effective date as of 28 December 2023 after being approved by the Financial Service Authority ("OJK") on 23 November 2023
- Resigned as Director with effective date as of 1 January 2024. His resignation has been approved and accepted by the shareholders on Extraordinary GMS dated 15 February 2024
- Appointed as Director at GMS on 28 December 2023 after being approved by OJK on 23 November 2023, effective once obtained his work and stay permit on 31 January 2024

Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 2.994 orang (2023: 3.011 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2024, the Bank had 2,994 employees (2023: 3,011 employees) (unaudited).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 Februari 2025.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat, kecuali jika dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2b.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 28 February 2025.

The material accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets at fair value through other comprehensive income, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Except as described below, the accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2024 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2023, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2b.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" - Klasifikasi Liabilitas Lancar atau Tidak Lancar;
- Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan; dan
- Amendemen PSAK 116 "Sewa" - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Instrumen keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, utang subordinasi dan liabilitas lain-lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (IFAS)

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2024:

- Amendment of SFAS No. 201 "Presentation of financial statement" - Classification of Liabilities as Current or Noncurrent;
- Amendment of SFAS No. 201 "Presentation of financial statement" - Non-current Liabilities with Covenants; and
- Amendment of SFAS 116 "Leases" - Lease liability in a Sale and Leaseback

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

c. Financial instruments

The Bank's financial assets mainly consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, securities purchased under resale agreement, derivative receivables, acceptance receivables, loans and other receivables (presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreement, derivative payables, acceptance payables, borrowings, subordinated debts and other liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification

In accordance with SFAS 109, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL"); and
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL: (lanjutan)

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan.

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL: (continued)

- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held.

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)
Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih *granular* (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen senior Bank;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)
**Business model assessment
(continued)**

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management of the Bank;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)
Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, antara lain Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)
**Business model assessment
(continued)**

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only when, its business model for managing those financial assets changes.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank among others considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.1. Klasifikasi (lanjutan)
**Penilaian apakah arus kas kontraktual
hanya merupakan pembayaran pokok
dan bunga semata (lanjutan)**

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, antara lain Bank mempertimbangkan: (lanjutan)

- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tak terbatalan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar berbeda-beda; atau
- sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Bank.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.1. Classification (continued)
**Assessment of whether contractual
cash flows are solely payments of
principal and interest (continued)**

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank among others considers: (continued)

- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss; and
- Financial liabilities measured at amortised cost.

At initial recognition, the Bank may irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss because either:

- it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Bank's key management personnel.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan)

c.1. Classification (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/Marketable securities	
		Obligasi pemerintah/Government bonds	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreement	
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - non hedging related	
	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/Marketable securities	
		Obligasi pemerintah/Government bonds	
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
		Pinjaman yang diberikan/Loans	
		Aset lain-lain/Other assets	Piutang bunga/Interest receivables
			Piutang transaksi dengan nasabah/Customer transaction receivables
			Tagihan transaksi bancassurance/Bancassurance receivables
			Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued income
			Security custody
			Tagihan transaksi unit trust/Unit trust receivables
			Piutang dari transaksi surat berharga/Receivables on securities transaction
			Penempatan term deposit valas devisa hasil ekspor/Foreign exchange term deposit from export activities
			Pembiayaan supplier/Supplier financing
			Setoran jaminan/Security deposits
			Lain-lain - Tagihan lainnya/Other - Other receivables
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Obligasi pemerintah/Government bonds	
		Efek-efek/Marketable securities	
	Derivatif lindung nilai/Hedging derivatives	Lindung nilai atas nilai wajar/ Hedging instruments in fair value hedges	Tagihan derivatif - Terkait lindung nilai atas nilai wajar/ Derivative receivables - Hedging instruments in fair value hedges related

Lampiran – 5/10 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI **2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY**
MATERIAL (lanjutan) **INFORMATION** (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan) **c. Financial instruments** (continued)

c.1. Klasifikasi (lanjutan) **c.1. Classification** (continued)

Klasifikasi liabilitas keuangan/ Financial liabilities classification		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas derivatif/Derivative payables	
		Simpanan nasabah/Deposits from customers	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/Securities sold under repurchase agreement	
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Utang dari transaksi surat berharga/Payables on securities transaction
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Simpanan nasabah/Deposits from customers	
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	
		Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	
		Pinjaman yang diterima/Borrowings	
		Utang subordinasi/Subordinated debts	
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Utang dari transaksi surat berharga/Payables on securities transaction
			Kewajiban atas penempatan term deposit valas devisa hasil ekspor/Liabilities related to foreign exchange term deposit from export activities
			Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses
			Liabilitas sewa/Lease liabilities
			Utang bunga/Interest payables
			Utang transaksi nasabah/Customer transaction payables
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ Loan commitment and financial guarantee contract	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (Committed)/Unused loan facilities (Committed)		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/Irrevocable letters of credit		
	Garansi yang diberikan/Guarantees issued		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.2. Pengakuan dan pengukuran

Bank pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.2. Recognition and measurement

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Financial assets at FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Financial assets at amortised cost are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.2. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas dan biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

**c.3. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.2. Recognition and measurement
(continued)**

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. For financial liabilities carried at amortised cost, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised and such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

c.3. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IBPA's (Indonesia Bond Pricing Agency) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, banking industry, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments, with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net assets base of the financial instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, obligasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment ("CVA")*, *Capital Valuation Adjustment ("kVA")*, *bond reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.4. Fair value measurement (continued)

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, government bonds, securities purchased under resale agreement and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), Capital Valuation Adjustment ("kVA"), bond reserves and bid-offer reserves are recorded under the related financial instruments.

c.5. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the transferred financial asset. Any rights or obligations in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
c.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime* ECL). ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan dan *Lifetime* ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
c.5. Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

c.6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.7. Allowance for impairment losses on financial assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date and Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held to collect/held to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur produk (*Stage 2 dan 3*) dengan memperhitungkan *forward looking* asumsi ekonomi yang akan berdampak atas risiko kredit. PD diestimasi pada *Point-in-time* (berdasarkan kondisi saat ini, dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi masa depan yang dapat mempengaruhi estimasi PD karena kemungkinan gagal bayar).

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar. Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima, termasuk pemulihan dari agunan. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

ECL are recognised for all financial debt instruments that are classified as *held to collect/held to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest, loan commitments and financial guarantees.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at *Point-in-time* (based on current conditions, adjusted to take into account estimates of future conditions that will impact PD estimate of the likelihood of default).

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default debtor. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive, including the recovery from collateral. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and taking into account forward-looking economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL dapat terus ditentukan oleh dasar ini selama tidak terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut tidak mengalami penurunan nilai kredit.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, maka ECL perlu diukur untuk risiko gagal bayar sepanjang periode aset keuangan tersebut. SICR dinilai dengan membandingkan risiko atas gagal bayar dari suatu eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada pengakuan awal (setelah mempertimbangkan perjalanan waktu).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments.

**12-month expected credit losses
(Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis as long as there is no significant increase in credit risk of an instrument or the instrument not becomes credit-impaired.

**Significant increase in credit risk
(Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the financial asset. SICR is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
**Peningkatan risiko kredit yang
signifikan (Stage 2) (lanjutan)**

Bank menggunakan berbagai faktor
sebagai berikut untuk menilai SICR:

Institutional Banking Group (IBG)

Untuk eksposur IBG, instrumen keuangan
dianggap mengalami peningkatan risiko
kredit yang signifikan pada saat:

- terdapat perubahan yang diamati dalam *probability of default* (PD), seperti penurunan peringkat risiko kredit internal dari permulaan (originasi) dengan tanggal pelaporan yang lebih dari ambang batas yang ditentukan sebelumnya; atau
- ditempatkan pada *watchlist* kredit internal tertentu untuk pengawasan yang lebih dekat atas perkembangan masalah kredit.
- eksposur telah jatuh tempo selama lebih dari 30 hari.

Consumer Banking Group (CBG)

Untuk eksposur ritel, jumlah hari jatuh tempo lebih dari 30 hari dianggap mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Dalam hal apapun, baik IBG dan CBG, eksposur yang dianggap mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan, kecuali jika dinilai sebaliknya, akan diklasifikasikan sebagai *Stage 2*.

Eksposur di *Stage 2* yang tidak lagi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit akan dialihkan kembali ke *Stage 1*.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. *Financial instruments* (continued)
**c.7. *Allowance for impairment losses on
financial assets* (continued)**
***Significant increase in credit risk
(Stage 2) (continued)***

*The Bank uses number of measures in
assessing SICR as follows:*

Institutional Banking Group (IBG)

*For IBG exposures, a financial instrument
is deemed to have experienced a
significant increase in credit risk when:*

- *the observed change in its probability of default (PD), by downgrades of the internal credit risk rating for this instrument between origination and reporting dates which is more than pre-specified thresholds; or*
- *it is placed in the certain internal credit watchlists criteria for closer scrutiny on the developing credit issues.*
- *the exposure has been due for more than 30 days.*

Consumer Banking Group (CBG)

For retail exposure, the number of due days more than 30 days is considered to have a significant increase in credit risk.

*In any event, for both IBG and CBG, the exposures that are deemed to have a significant increase in credit risk, unless assessed otherwise, will be classified as *Stage 2*.*

*Exposures in *Stage 2* that no longer show a significant increase in credit risk will be re-routed to *Stage 1*.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini termasuk, antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (peringkat kredit internal 10 atau lebih). Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3)**

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades (internal credit grading at 10 or more). Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**
**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian untuk produk *non-revolving* adalah sepanjang periode kontrak. Sedangkan untuk produk *revolving* adalah berdasarkan *behavioral life* dari produk tersebut, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut (lihat Catatan 32).

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit *Special Asset Management (SAM)*. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak dapat tertagih atau berpotensi gagal bayar, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage 3* akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage 3* ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung untuk skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individual. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika SAM memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
c. Financial instruments (continued)
**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**
**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3) (continued)**

The period considered when measuring expected credit loss for non-revolving product is equates to the contractual period. While for revolving product, is based on the behavioral life of the products, which incorporates expectations of customer behavior and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure (refer to Note 32).

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses.

Credit impaired accounts are managed by Special Asset Management (SAM) unit. Where any amount is considered irrecoverable or potentially default, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the present value of estimated future cash flows, for recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when SAM estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgement.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**c.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Penjelasan terkait kerugian penurunan
nilai diungkapkan lebih lanjut pada Catatan
32.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang
Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional
dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata
uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah
dengan menggunakan kurs yang berlaku pada
tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal
pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dalam
mata uang asing dijabarkan ke mata uang
Rupiah dengan kurs *spot Reuters* pada pukul
16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku
pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang
timbul dari transaksi dalam mata uang asing
dan penjabaran aset dan kewajiban keuangan
dalam mata uang asing, diakui pada pos laba
rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama
yang digunakan untuk penjabaran ke dalam
mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs
Reuters untuk pelaporan pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023 (dalam Rupiah
penuh):

	2024	2023
Pound Sterling Inggris	20,219	19,627
Euro	16,758	17,038
Dolar Amerika Serikat	16,095	15,397
Dolar Singapura	11,845	11,676
Dolar Australia	10,014	10,521
Dolar Selandia Baru	9,068	9,766
Dolar Hongkong	2,073	1,971
Yuan China (CNH)	2,199	2,170
Yen Jepang	103	109

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**c.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3) (continued)**

For details on impairment losses refer to
Note 32.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in
Rupiah, which is the functional and
presentation currency of the Bank.
Transactions denominated in a foreign
currency are converted into Rupiah at the
exchange rate prevailing at the date of the
transaction. As at each reporting date,
financial assets and liabilities in foreign
currencies are translated into Rupiah using
the *Reuters spot rate* at 16.00 Western
Indonesian Time prevailing at reporting date
(closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on
transactions in foreign currencies and on the
translation of foreign currency financial assets
and liabilities are recognised in the profit or
loss.

Below are the major foreign currency
exchange rates used for translation into
Rupiah using *Reuters* rate for reporting as at
31 December 2024 and 2023 (in full Rupiah
amount):

Great Britain Pound Sterling
Euro
United States Dollar
Singapore Dollar
Australian Dollar
New Zealand Dollar
Hongkong Dollar
China Yuan (CNH)
Japanese Yen

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
- iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)
e. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 224 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
- iii. both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

viii.entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 31).

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *term deposit*, sertifikat deposito, margin deposit dan *call money*.

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**e. Transactions with related parties
(continued)**

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
(continued)

viii.the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 31).

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of three months or less.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to the initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of term deposit, certificate of deposit, margin deposit and call money.

Subsequent to the initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
i. Efek-efek dan obligasi pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari obligasi korporasi, wesel ekspor, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *future*, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali untuk akuntansi lindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
i. Marketable securities and government bonds

Marketable securities consist of corporate bonds, export bills, Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI), and Domestic Documentary Letter of Credit (SKBDN)

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income and at amortised cost.

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income and at amortised cost.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, future, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each increase in fair value derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivative receivable and payable are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss, except for the hedge accounting.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statement of profit or loss.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk hubungan lindung nilai ekonomis yang memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Untuk memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, pada awal hubungan lindung nilai, Bank mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan *item* yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Bank juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan arus kas *item* yang dilindung nilai.

Untuk lindung nilai nilai wajar yang memenuhi syarat, perubahan nilai wajar sebesar instrumen lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar *item* yang dilindung nilai dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian atas *item* yang dilindung nilai diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif terhadap laporan laba rugi sampai waktu jatuh temponya.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama (pinjaman sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
**j. Derivative financial instruments
(continued)**

Bank applies hedge accounting for economic hedge relationships that meet the hedge accounting criteria. To qualify for hedge accounting, at the inception of the hedge relationship, the Bank documents the economic relationship between hedging instruments and the hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Bank also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedging items.

For a qualifying fair value hedge, the changes in the fair value of the hedging instruments are recorded in the income statement, together with any changes in the fair value of the hedged item attributable to the hedged risk. If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment on the hedged item is amortised using the effective interest method to the income statement over its remaining maturity.

k. Acceptance receivables and payables

Subsequent to the initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortised cost.

l. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortised cost which represent the Bank's risk participation in the syndication.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
1. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Bank menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Bank juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laporan laba rugi di beban cadangan kerugian penurunan nilai sebagai laba atau rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan. Untuk Bank, bila kerugian terkait dengan risiko kredit, Bank mengklasifikasikan kerugian kedalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Bank menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
1. Loans (continued)

Loan restructuring is performed for debtors who are facing difficulties in fulfilling their obligation, which is done through extension of loan period, interest rate discount and changes of loan facilities.

If the terms are substantially different, the Bank derecognises the original financial asset and recognizes a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Bank also assesses whether the new financial asset recognized is deemed to be credit impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in the statement of profit or loss in allowance for impairment losses as a gain or loss on derecognition of financial assets. For the Bank, to the extent that the loss does relate to credit risk, the Bank classifies that loss within allowance for impairment losses.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Bank recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognizes a modification gain or loss in statements of profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
m. Aset tetap

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Prasarana	1-5
Perabot dan perlengkapan	5
Peralatan kantor	3-5

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) penghapusan aset tetap" dalam laporan laba rugi.

n. Sewa

PSAK 116 mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
m. Fixed assets

Land is stated at cost and not depreciated.

Fixed assets, except land, are stated at cost after deducted by impairment and accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<i>Building</i>
	<i>Leasehold improvements</i>
	<i>Furniture and fixtures</i>
	<i>Office equipment</i>

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "gains/(losses) on disposal of fixed assets" in the profit or loss.

n. Leases

SFAS 116 required the recognition of lease liabilities in relation to leases.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
n. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna, pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang telah dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset sewa atau untuk merestorasi aset sewa ke kondisi yang disyaratkan sesuai ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
n. Leases (continued)

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assesses whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the identified asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
n. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Aset hak-guna Bank terdiri atas:

- Bangunan
- Non-bangunan (pusat data dan kendaraan bermotor).

Sewa jangka-pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Aset takberwujud
(i) Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih imbalan yang dialihkan dan nilai wajar pada tanggal akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh.

Pengujian atas penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
n. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use asset as part of "fixed asset" and lease liability as part of "other liabilities" in the statement of financial position.

The Bank's right-of-use asset consists of:

- Property
- Non-property (data centre and vehicle).

Short-term leases

The Bank has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

o. Intangible assets
(i) Goodwill

Goodwill represents the excess the consideration transferred and the acquisition-date fair value over the fair value of the net identifiable assets acquired.

Goodwill impairment testing are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
o. Aset takberwujud (lanjutan)
(ii) Perangkat lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer yang diakui sebagai aset akan dicatat sebesar harga perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan akumulasi amortisasi (selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari lima tahun).

p. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, piutang transaksi dengan nasabah, pendapatan yang masih harus diterima, piutang dari transaksi surat berharga, pajak dibayar dimuka, penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor, uang muka lain-lain, *security custody*, tagihan transaksi *bancassurance*, tagihan transaksi *unit trust*, setoran jaminan, pembiayaan *supplier* dan tagihan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
o. Intangible assets (continued)
(ii) Computer software

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are stated at costs after deducted by impairment and accumulated amortisation (over their estimated useful lives, which does not exceed five year).

p. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, customer transaction receivables, accrued income, receivables on securities transaction, prepaid taxes, foreign exchange term deposit from export activities, other advances, security custody, bancassurance receivables, unit trust receivables, security deposits, supplier financing and other receivables.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
p. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain (lanjutan)

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, utang transaksi nasabah, cadangan *reward*, pendapatan diterima dimuka, utang pajak lain-lain, penyisihan untuk bonus, utang dari transaksi surat berharga, beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, kewajiban atas penempatan *term deposit* valas devisa hasil ekspor, cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

Komisi *Bancassurance* merupakan pembayaran yang diterima dari *Bancassurance* partner di awal periode perjanjian kontrak dimana akan diamortisasi selama periode perjanjian *Bancassurance* dan diakui sebagai pendapatan komisi.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
**p. Other assets and other liabilities
(continued)**

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Included in other liabilities are amongst others bancassurance commissions, interest payables, provision for employee benefits, customer transaction payables, reward provisions, income received in advance, other tax payables, provision for bonuses, payables on securities transaction, accrued expenses, lease liabilities, liabilities related to foreign exchange term deposit from export activities, allowance for impairment losses for off balance sheet and other payables.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

Bancassurance commissions is a payment received from the Bancassurance partner at the beginning of the contract agreement period which will be amortised over the Bancassurance agreement period and recognised as commission income.

q. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated based on the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money*, *deposit on call* dan *margin deposit*.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
q. Taxation (continued)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

r. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money, deposit on call and margin deposit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima.

t. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

u. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**
r. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Subsequent to the initial recognition, deposits from customers and deposits from other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss designated at inception.

s. Borrowing

Borrowing represents fund received from related parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Subsequent to the initial recognition, borrowing is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing.

t. Securities purchased under resale agreement

Securities purchased under resale agreement (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and agreed resale price. The difference between the purchase price and agreed resale price is measured at fair value through profit or loss designated at inception.

u. Securities sold under repurchase agreement

Securities sold under agreement to repurchase (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is measured at fair value through profit or loss designated at inception.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
v. Liabilitas pensiun
Program pensiun imbalan pasti

Bank menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 ("UU Cipta Kerja"). Karena UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan, sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
v. Pension obligations
Defined benefit plan

Bank provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with Omnibus Law No. 11 Year 2020 ("Omnibus Law"). Since the Omnibus Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, the pension plans under Omnibus Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
v. Liabilitas pensiun (lanjutan)
Imbalan pasca-kerja lainnya

Bank juga memberikan imbalan pasca-kerja lainnya. Bank memberikan imbalan jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja bagi karyawan yang mencapai 5, 10, 15, 20 dan 25 tahun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

w. Utang subordinasi

Utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Setelah pengakuan awal, utang subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai utang subordinasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi, penghasilan komprehensif lain, atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
v. Pension obligations (continued)
Other post-employment benefits

The Bank also provides other post-employment benefits. Company provides other long term benefit in form of long service award for employee who attaining 5, 10, 15, 20 and 25 years. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

w. Subordinated debts

Subordinated debt is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subsequent to the initial recognition, subordinated debt is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated debt are deducted from the amount of subordinated debt.

x. Interest income and expense

Interest income for financial assets held at either fair value through profit or loss, other comprehensive income, or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan pendapatan lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur melalui biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
x. Interest income and expense (continued)

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income for financial assets that are recognised at amortised cost that have become credit impaired subsequent to the initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the financial assets classified as amortised cost including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the gross carrying value of the financial asset.

y. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising using effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**
z. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset yang bukan aset keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan penurunan nilai untuk aset selain *goodwill* diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada model revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**
z. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use (VIU). For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to *goodwill* would not be reversed.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan pertimbangan makro ekonomi (*forward looking*).

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regards to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses on financial assets

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets, evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and macro economics variables (*forward looking*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Keakuratan penyisihan individual tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model, kehandalan data historis yang digunakan serta pertimbangan *forward looking*.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang objektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2v dan 23). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**a. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

The accuracy of individual allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions, the reliability of historical data used and forward looking consideration.

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.

For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2v and 23). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date, which is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
c. Imbalan pensiun (lanjutan)

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuainya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

d. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset yang bukan aset keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Asumsi utama yang digunakan oleh Bank dalam menentukan penurunan nilai adalah proyeksi arus kas 5 tahun kedepan, tingkat diskonto dan asumsi tingkat pertumbuhan jangka panjang.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
c. Pensions (continued)

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method that generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

d. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life for example, goodwill or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use (VIU). For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date. Key assumptions used by the Bank in determining the impairment are 5-year cash flow forecasts, discount rate and long-term growth rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**d. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Pemulihan penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada model revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

e. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**d. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

e. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Bank provides for tax provision based on estimate whether the additional taxes will be due. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

4. KAS

	<u>2024</u>
Rupiah	165,019
Mata uang asing	<u>180,809</u>
	<u>345,828</u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia, Pound Sterling Inggris dan Dolar Selandia Baru.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 9.555 pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp 8.423).

4. CASH

	<u>2023</u>	
	124,666	Rupiah
	<u>202,939</u>	Foreign currencies
	<u>327,605</u>	

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar, Great Britain Pound Sterling and New Zealand Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 9,555 as at 31 December 2024 (2023: Rp 8,423).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2024
Rupiah	6,122,455
Dolar Amerika Serikat	1,729,538
	<u>7,851,993</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2023	
	3,632,603	Rupiah
	1,612,918	United States Dollar
	<u>5,245,521</u>	

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 31b.

a. Berdasarkan mata uang

	2024
Rupiah	96,907
Mata uang asing	987,417
	<u>1,084,324</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(80)</u>
	<u>1,084,244</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 31b.

a. By currency

	2023	
	221,913	Rupiah
	875,499	Foreign currencies
	<u>1,097,412</u>	
	<u>(94)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,097,318</u>	

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

b. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for impairment losses of current account with other banks by stage for the year ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	94	-	-	94
Pemulihan selama tahun berjalan	(14)	-	-	(14)
Saldo akhir	<u>80</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>80</u>
				Beginning balance
				Reversal during current year
				Ending balance
31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	103	-	-	103
Pemulihan selama tahun berjalan	(9)	-	-	(9)
Saldo akhir	<u>94</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>94</u>
				Beginning balance
				Reversal during current year
				Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**b. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh giro pada bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

**b. Allowance for impairment losses
(continued)**

As at 31 December 2024 and 2023, all current accounts with other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 32b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rupiah		
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	-	745,000
	-	745,000
Mata uang asing		
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>)		
- bersih	885,225	-
- Penempatan pada bank lain (sertifikat deposito)	128,760	-
- Penempatan pada bank lain (margin deposito)	67,519	-
	<u>1,081,504</u>	-
Jumlah	<u>1,081,504</u>	<u>745,000</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(249)	(2,051)
	<u>1,081,255</u>	<u>742,949</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 32b.

a. By currency

Rupiah
Placements with - other banks (<i>call money</i>)
Foreign currencies
Placements with Bank - Indonesia (<i>term deposit</i>)
- net
Placements with - other banks (<i>certificate of deposit</i>)
Placements with - other banks (<i>margin deposit</i>)
Total
Less:
Allowance for impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	2,051	-	-	2,051
Pemulihan selama tahun berjalan	(1,802)	-	-	(1,802)
Saldo akhir	249	-	-	249

31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	2,672	-	-	2,672
Pemulihan selama tahun berjalan	(621)	-	-	(621)
Saldo akhir	2,051	-	-	2,051

*Beginning balance
Reversal during current
year*

Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

b. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for impairment losses of placements with Bank Indonesia and other banks by stage for the year ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

As at 31 December 2024 and 2023, all placements with Bank Indonesia and other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

8. EFEK - EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2024	2023 ^{*)}
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah		
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	11,109,788	6,714,956
- Obligasi korporasi	615,528	796,946
- Sukuk	90,807	-
Mata uang asing		
- Obligasi korporasi	4,720	6,160
	11,820,843	7,518,062

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

Measured at fair value through profit or loss
Rupiah
Bank Indonesia Rupiah -
Securities (SRBI)
Corporate bonds -
Sukuk -
Foreign currencies
Corporate bonds -

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK - EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Rupiah		
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	11,378,315	3,052,084
Jumlah	11,378,315	3,052,084
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah		
- Obligasi korporasi	259,937	-
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	112,733	947,528
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	3,621	-
Mata uang asing		
- Wesel ekspor	605,252	389,919
- Obligasi korporasi	-	460,942
	981,543	1,798,389
Jumlah	24,180,701	12,368,535
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,076)	(642)
	24,179,625	12,367,893

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	642	-	-	642
Pembentukan selama tahun berjalan	434	-	-	434
Saldo akhir	1,076	-	-	1,076
	31 Desember/December 2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal	992	-	-	992
Pemulihan selama tahun berjalan	(350)	-	-	(350)
Saldo akhir	642	-	-	642

Beginning balance
Addition during current year
Ending balance

Beginning balance
Reversal during current year
Ending balance

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Measured at fair value through other comprehensive income
Rupiah
Bank Indonesia Rupiah - Securities (SRBI)
Total

At amortised cost
Rupiah
Corporate bonds - Bank Indonesia Rupiah - Securities (SRBI)
Domestic Documentary - Letter of Credit (SKBDN)
Foreign currencies
Export bills - Corporate bonds -
Total
Less:
Allowance for impairment losses

b. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for impairment losses of marketable securities by *stage* for the year ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK - EFEK (lanjutan)

**b. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

c. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, *PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)* dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

**b. Allowance for impairment losses
(continued)**

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

c. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by *Moody's Investor Service*, *PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)* and *Fitch Ratings* for Bank's marketable securities at fair value through profit or loss as at 31 December 2024 and 2023, respectively, are as follows:

	2024	2023	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Federal International Finance PT Indonesia	idAAA	idAAA	PT Federal International Finance PT Indonesia
Infrastructure Finance	idAAA	-	Infrastructure Finance
PT Indosat Tbk	idAAA	idAAA	PT Indosat Tbk
PT Mandiri Tunas Finance	idAAA	idAAA	PT Mandiri Tunas Finance
PT Pegadaian (Persero)	idAAA	idAAA	PT Pegadaian (Persero)
PT Pertamina (Persero)	BBB	BBB	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA	idAAA	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	idAAA	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAAA	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	idAA+	idAA+	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
PT Toyota Astra Financial Services	idAAA	idAAA	PT Toyota Astra Financial Services
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	-	idAA	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
PT Adaro Indonesia	-	Ba1	PT Adaro Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	idAAA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	idAAA	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	idAAA	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	idAAA	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	idAA+	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Maybank Finance Indonesia	-	idAAA	PT Maybank Finance Indonesia
PT Medco Energi International Tbk	-	idAA-	PT Medco Energi International Tbk

Lampiran – 5/47 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK - EFEK (lanjutan)

d. Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek

Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	16,461	6,744
Kerugian atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(5)	-
	<u>16,456</u>	<u>6,744</u>

^{*)} Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat efek-efek yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 8.133.113 (2023: Rp Nihil).

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Gains/(losses) on investment in marketable securities

Gains/(losses) on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

Gains from financial assets at fair value through profit or loss
Losses from financial assets at fair value through other comprehensive income

As reclassified (refer to Note 36) ^{*)}

As at 31 December 2024, there are securities used as collateral for a securities sold under repurchase agreement amounting Rp 8,133,113 (2023: Rp Nil).

9. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 32b.

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah	922,011	1,730,551
Mata uang asing	746,741	519,537
	<u>1,668,752</u>	<u>2,250,088</u>

Measured at fair value through profit or loss

Rupiah
Foreign currencies

Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Measured at fair value through other comprehensive income

Rupiah	6,453,771	5,775,490
	<u>6,453,771</u>	<u>5,775,490</u>

Rupiah

Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

At amortised cost

Rupiah	4,616,144	4,768,281
Mata uang asing	3,659,248	4,050,564
	<u>8,275,392</u>	<u>8,818,845</u>

Rupiah
Foreign currencies

Jumlah	<u>16,397,915</u>	<u>16,844,423</u>

Total

Lampiran – 5/48 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari investasi obligasi pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	516,758	396,228	Gain from financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan/(kerugian) atas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11,575	(621)	Gains/(losses) from financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	<u>3,086</u>	<u>15,120</u>	Gain from financial assets measured at amortised cost
	<u>531,419</u>	<u>410,727</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat obligasi pemerintah yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 2.414.950 (2023: Rp Nihil).

As at 31 December 2024, there are government bonds pledged as collateral for a securities sold under repurchase agreement amounting Rp 2,414,950 (2023: Rp Nil).

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT AND SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			Securities purchased under resale agreement measured at fair value through profit or loss
- Pada Bank Indonesia	-	4,210,152	With Bank Indonesia -
- Pada bank lain	<u>6,052,121</u>	<u>3,760,280</u>	With other banks -
	<u>6,052,121</u>	<u>7,970,432</u>	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			Securities sold under repurchase agreement measured at fair value through profit or loss
- Pada Bank Indonesia	6,437,182	-	With Bank Indonesia -
- Pada bank lain	<u>7,426,249</u>	<u>-</u>	With other banks -
	<u>13,863,431</u>	<u>-</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL
DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024, rentang tanggal jatuh tempo transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah antara 3 Januari 2025 sampai dengan 16 April 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2023, rentang tanggal jatuh tempo transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah antara 4 Januari 2024 sampai dengan 8 September 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2024, rentang tanggal jatuh tempo transaksi efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah antara 2 Januari 2025 sampai dengan 30 Januari 2025.

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
(Kerugian)/keuntungan atas aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>(23,190)</u>	<u>582,890</u>

Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 5.291.800 (2023: Rp Nihil).

Pada tanggal 31 Desember 2024, Bank memiliki efek-efek dan obligasi pemerintah yang digunakan sebagai jaminan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 6.191.855 (2023: Rp 8.411.440).

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENT AND SOLD UNDER
REPURCHASE AGREEMENT (continued)**

As of 31 December 2024, the range of maturity dates of securities purchased under resale agreements were from 3 January 2025 up to 16 April 2027.

As of 31 December 2023, the range of maturity dates of securities purchased under resale agreements were from 4 January 2024 up to 8 September 2026.

As of 31 December 2024, the range of maturity dates of securities sold under repurchase agreements were from 2 January 2025 up to 30 January 2025.

Gain or loss on investment in securities purchased under resale agreement and sold under repurchase agreement for the year ended 31 December 2024 and gain or loss on investment in securities sold under repurchase agreement for the year ended 31 December 2023, that are recognised by the Bank for unrealised and realised are as follows:

(Losses)/gains from financial assets and liabilities at fair value through profit or loss

As at 31 December 2024, there are securities purchased under resale agreement pledged as collateral for securities sold under repurchase agreement amounting Rp 5,291,800 (2023: Rp Nil).

As at 31 December 2024, Bank owned marketable securities and government bonds pledged as collateral for securities purchased under resale agreement amounting Rp 6,191,855 (2023: Rp 8,411,440).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 31b dan 31c.

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 31b and 31c, respectively.

	2024			
	Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah)/ <i>Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Kontrak tunai – beli	501,177	589	781	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	1,816,001	5,505	439	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	25,221,236	243,010	80,653	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	28,408,836	111,721	265,160	Forward – sell
Future – jual	783,827	8,221	195	Future – sell
Future – beli	8,048	-	2	Future – buy
Swap – beli	49,344,095	657,590	173,974	Swap – buy
Swap – jual	30,845,707	47,773	504,256	Swap – sell
Opsi – beli	7,644,425	158,119	11,798	Option – buy
Opsi – jual	7,644,425	12,364	156,255	Option – sell
Interest rate swaps – jual	6,200,771	36	72,397	Interest rate swaps – sell
Interest rate swaps – beli	31,996,012	287,178	78,613	Interest rate swaps – buy
Cross currency swaps – beli	19,580,801	544,982	296,063	Cross currency swaps – buy
Cross currency swaps – jual	17,720,635	228,312	730,197	Cross currency swaps – sell
		<u>2,305,400</u>	<u>2,370,783</u>	
	2023			
	Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah)/ <i>Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Kontrak tunai – beli	757,723	267	312	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	656,865	604	143	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	6,949,045	16,687	35,658	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	5,013,882	23,535	10,102	Forward – sell
Future – jual	431,116	-	9,976	Future – sell
Swap – beli	25,975,113	111,309	278,491	Swap – buy
Swap – jual	15,493,754	195,361	10,046	Swap – sell
Opsi – beli	3,329,056	205,079	11,702	Option – buy
Opsi – jual	3,329,056	11,702	204,801	Option – sell
Interest rate swaps	30,676,046	277,452	148,101	Interest rate swaps
Cross currency swaps	32,441,366	359,953	648,097	Cross currency swaps
		<u>1,201,949</u>	<u>1,357,429</u>	

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) sebesar USD 137.000.000 (2023: USD 149.000.000).

As at 31 December 2024 and 2023, derivative contracts were designated as hedge accounting amounting to USD 137,000,000 (2023: USD 149,000,000).

Lampiran – 5/51 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis mata uang

a. By currency

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rupiah	1,124,409	148,453	Rupiah
Mata uang asing	<u>377,310</u>	<u>673,053</u>	Foreign currencies
	1,501,719	821,506	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian			Allowance for
penurunan nilai	<u>(1,250)</u>	<u>(9,852)</u>	impairment losses
	<u>1,500,469</u>	<u>811,654</u>	

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of the movement of allowance for impairment losses of acceptance receivables by stage for the year ended 31 December 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember/December 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1,768	8,084	-	9,852	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	7,307	(7,307)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(8,100)	(502)	-	(8,602)	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	975	275	-	1,250	Ending balance
31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	7,565	4,922	-	12,487	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	4,476	(4,476)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(983)	983	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(9,290)	6,655	-	(2,635)	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	1,768	8,084	-	9,852	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 31b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 32b.

a. Berdasarkan jenis

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Modal kerja	31,297,254	26,714,194
Pinjaman investasi	29,520,699	25,030,710
Pinjaman konsumsi	<u>12,927,215</u>	<u>11,692,063</u>
	73,745,168	63,436,967
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,475,588)</u>	<u>(3,322,386)</u>
	<u>70,269,580</u>	<u>60,114,581</u>

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 289.206 pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: Rp 310.549). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

b. Berdasarkan mata uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Rupiah	50,095,415	37,403,255
Mata uang asing	<u>23,649,753</u>	<u>26,033,712</u>
	73,745,168	63,436,967
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,475,588)</u>	<u>(3,322,386)</u>
	<u>70,269,580</u>	<u>60,114,581</u>

c. Berdasarkan stage

	31 Desember/December 2024				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	54,110,672	6,653,316	2,672,979	63,436,967	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	4,792,989	(4,786,372)	(6,617)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1,464,762)	1,478,065	(13,303)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(917,795)	(357,408)	1,275,203	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	11,433,115	(73,224)	406,143	11,766,034	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(1,454,791)	(1,454,791)	Written-off
Penjualan	-	-	(3,042)	(3,042)	Sell down
Saldo akhir	<u>67,954,219</u>	<u>2,914,377</u>	<u>2,876,572</u>	<u>73,745,168</u>	Ending balance

13. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 31b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 32b.

a. By type

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Modal kerja	31,297,254	26,714,194	Working capital
Pinjaman investasi	29,520,699	25,030,710	Investment loans
Pinjaman konsumsi	<u>12,927,215</u>	<u>11,692,063</u>	Consumer loans
	73,745,168	63,436,967	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,475,588)</u>	<u>(3,322,386)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>70,269,580</u>	<u>60,114,581</u>	

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 289,206 as at 31 December 2024 (2023: Rp 310,549). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. By currency

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rupiah	50,095,415	37,403,255	Rupiah
Mata uang asing	<u>23,649,753</u>	<u>26,033,712</u>	Foreign currencies
	73,745,168	63,436,967	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,475,588)</u>	<u>(3,322,386)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>70,269,580</u>	<u>60,114,581</u>	

c. Based on stage

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

c. Berdasarkan *stage* (lanjutan)

c. Based on *stage* (continued)

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	46,133,582	6,624,152	2,415,867	55,173,601	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	2,078,870	(2,070,142)	(8,728)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(3,796,334)	3,800,226	(3,892)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(658,479)	(968,176)	1,626,655	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	10,353,033	(732,744)	(236,367)	9,383,922	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(1,103,881)	(1,103,881)	Written-off
Penjualan	-	-	(16,675)	(16,675)	Sell down
Saldo akhir	54,110,672	6,653,316	2,672,979	63,436,967	Ending balance

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai
pinjaman yang diberikan adalah sebagai
berikut:

The movement of allowance for impairment
losses of loans are as follows:

	31 Desember/December 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	900,139	86,958	2,335,289	3,322,386	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	22,146	(17,703)	(4,443)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(17,972)	19,845	(1,873)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(79,344)	(35,772)	115,116	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	47,168	(973)	1,659,160	1,705,355	Net changes in models or risk parameter and exposure
Penghapusan	-	-	(1,454,791)	(1,454,791)	Written-off
Penjualan	-	-	(2,034)	(2,034)	Sell down
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	-	-	(143,164)	(143,164)	Interest income recognised on impaired loan
Selisih kurs	-	-	47,836	47,836	Exchange rate differences
Saldo akhir	872,137	52,355	2,551,096	3,475,588	Ending balance

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	821,090	562,144	1,815,431	3,198,665	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	32,659	(25,661)	(6,998)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(19,086)	21,939	(2,853)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(64,507)	(105,003)	169,510	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	129,983	(366,461)	1,605,525	1,369,047	Net changes in models or risk parameter and exposure
Penghapusan	-	-	(1,103,881)	(1,103,881)	Written-off
Penjualan	-	-	(16,675)	(16,675)	Sell down
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	-	-	(111,493)	(111,493)	Interest income recognised on impaired loan
Selisih kurs	-	-	(13,277)	(13,277)	Exchange rate differences
Saldo akhir	900,139	86,958	2,335,289	3,322,386	Ending balance

Lampiran – 5/54 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

e. Kredit yang direstrukturisasi

	2024
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan Covid-19 selama tahun berjalan	911,889
Restrukturisasi terkait Covid-19	<u>56,006</u>
	967,895
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(820,114)</u>
	<u><u>147,781</u></u>

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari perubahan fasilitas pinjaman, perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan dan penurunan tingkat suku bunga.

f. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 19.995.059 (2023: Rp 15.956.174). Pada tanggal 31 Desember 2024, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 0,36% sampai dengan 55,56% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2023: 2,77% sampai dengan 50%).

g. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2024
Pinjaman yang diberikan termasuk pendapatan ditangguhkan yang belum diamortisasi	73,745,168
Bunga yang masih akan diterima	<u>376,013</u>
	74,121,181
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,475,588)</u>
Saldo akhir	<u><u>70,645,593</u></u>

13. LOANS (continued)

**d. Allowance for impairment losses
(continued)**

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Restructured loans

	2023
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan Covid-19 selama tahun berjalan	770,331
Restrukturisasi terkait Covid-19	<u>113,404</u>
	883,735
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(725,603)</u>
	<u><u>158,132</u></u>

Restructured loans non-related to Covid-19 during the year
Restructured loans related to Covid-19

Less:
Allowance for impairment losses

The agreed restructuring schemes generally comprised of changes of loan facilities, extension on the maturity date of loans and reduction in interest rates.

f. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2024 amounting to Rp 19,995,059 (2023: Rp 15,956,174). As at 31 December 2024, Bank's participation in syndicated loans ranged between 0.36% to 55.56% of total syndication (2023: 2.77% to 50%).

g. The carrying amount of loans at amortised cost

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2023
Pinjaman yang diberikan termasuk pendapatan ditangguhkan yang belum diamortisasi	63,436,967
Bunga yang masih akan diterima	<u>370,003</u>
	63,806,970
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,322,386)</u>
Saldo akhir	<u><u>60,484,584</u></u>

Loans less deferred directly attributable income
Accrued interest receivables

Less:
Allowance for impairment losses

Ending balance

Lampiran – 5/55 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan
pada Catatan 31b.

	<u>2024</u>
Piutang dari transaksi surat berharga	942,080
Biaya dibayar dimuka	899,586
Piutang bunga	666,540
Pajak dibayar dimuka	471,009
Penempatan <i>term deposit</i> valas devisa hasil ekspor	329,948
Pembiayaan <i>supplier</i>	285,663
Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	48,910
Setoran jaminan	27,120
Piutang transaksi dengan nasabah	23,182
<i>Security custody</i>	21,918
Pendapatan yang masih harus diterima	18,690
Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	2
Uang muka lain-lain	-
Lain-lain	<u>221,082</u>
	3,955,730
Dikurangi:	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(128)</u>
	<u>3,955,602</u>

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 88.367 (2023: Rp 54.069).

Pembiayaan *supplier* merupakan fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu dibawah 3 bulan yang diberikan kepada *supplier* dari debitur Bank dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pajak dibayar dimuka adalah pembayaran ke Kantor Pajak terkait dengan pemeriksaan pajak (lihat Catatan 17e).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>
Saldo awal	142
Dampak perubahan bersih selama tahun berjalan	<u>(14)</u>
Saldo akhir	<u>128</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

14. OTHER ASSETS

Other assets with related parties are disclosed in
Note 31b.

	<u>2023</u>	
	950,391	Receivables on securities transaction
	717,895	Prepaid expenses
	675,399	Interest receivables
	233,059	Prepaid taxes
	877,629	Foreign exchange term deposit from export activities
	246,280	Supplier financing
	55,097	Bancassurance receivables
	25,651	Security deposits
	19,651	Customer transaction receivables
	127,407	Security custody
	10,503	Accrued income
	632	Unit trust receivables
	121	Other advances
	<u>124,849</u>	Others
	4,064,564	
		Less:
	<u>(142)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>4,064,422</u>	

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 88,367 (2023: Rp 54,069).

Supplier financing is the financing facilities provided to the supplier of the Bank's debtor with tenor less than 3 months and classified as the financial assets at amortised cost.

Included in prepaid taxes are payment to Tax Office related to tax assessments (refer to Note 17e).

The changes in the allowance for impairment other assets losses are as follows:

	<u>2023</u>	
	301	Beginning balance
	<u>(159)</u>	Net changes during the year
	<u>142</u>	Ending balance

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	2024	2023	
Aset tetap	1,588,823	1,575,143	Fixed assets
Aset hak-guna	790,030	789,433	Right-of-use assets
	<u>2,378,853</u>	<u>2,364,576</u>	
Dikurangi:			Less:
Akumulasi penyusutan - aset tetap	(861,650)	(781,826)	Accumulated depreciation - fixed assets
Akumulasi penyusutan - aset hak-guna	(426,498)	(365,328)	Accumulated depreciation - right-of-use assets
	<u>(1,288,148)</u>	<u>(1,147,154)</u>	
	<u>1,090,705</u>	<u>1,217,422</u>	

a. Aset tetap

a. Fixed assets

2024					
<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	400,480	-	-	400,480	Land
Bangunan	41,609	-	-	41,609	Building
Prasarana	272,840	14,869	(14,527)	281,625	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	27,409	125	(70)	27,464	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	828,928	29,628	(62,881)	826,305	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	3,877	46,536	-	11,340	Renovation in progress
	<u>1,575,143</u>	<u>91,158</u>	<u>(77,478)</u>	<u>1,588,823</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	12,122	2,094	-	14,216	Building
Prasarana	225,958	27,924	(14,527)	239,355	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	25,422	1,629	(70)	26,981	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	518,324	125,642	(62,868)	581,098	Office equipment
	<u>781,826</u>	<u>157,289</u>	<u>(77,465)</u>	<u>861,650</u>	
Nilai buku bersih	<u>793,317</u>			<u>727,173</u>	Net book value
2023					
<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	400,480	-	-	400,480	Land
Bangunan	41,609	-	-	41,609	Building
Prasarana	329,789	4,689	(66,792)	272,840	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	28,314	165	(1,317)	27,409	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	574,331	41,399	(26,967)	828,928	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	39,424	210,019	-	3,877	Renovation in progress
	<u>1,413,947</u>	<u>256,272</u>	<u>(95,076)</u>	<u>1,575,143</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	10,028	2,094	-	12,122	Building
Prasarana	256,900	35,761	(66,703)	225,958	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	23,847	2,886	(1,311)	25,422	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	430,358	114,838	(26,872)	518,324	Office equipment
	<u>721,133</u>	<u>155,579</u>	<u>(94,886)</u>	<u>781,826</u>	
Nilai buku bersih	<u>692,814</u>			<u>793,317</u>	Net book value

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Bank's operation activities.

Lampiran – 5/57 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

b. Aset hak-guna (lanjutan)

b. Rights-of-use asset (continued)

2024				
Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Aset hak-guna:				Rights-of-use asset:
Harga perolehan:				Cost:
Bangunan	689,017	39,195	689,614	Property
Bukan bangunan	100,416	-	100,416	Non-property
	789,433	39,195	790,030	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	337,427	61,656	367,620	Property
Bukan bangunan	27,901	30,977	58,878	Non-property
	365,328	92,633	426,498	
Nilai buku bersih	424,105		363,532	Net book value
2023				
Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Aset hak-guna:				Rights-of-use asset:
Harga perolehan:				Cost:
Bangunan	675,266	38,894	689,017	Property
Bukan bangunan	80,563	81,052	100,416	Non-property
	755,829	119,946	789,433	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	293,481	55,060	337,427	Property
Bukan bangunan	57,614	31,486	27,901	Non-property
	351,095	86,546	365,328	
Nilai buku bersih	404,734		424,105	Net book value

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah
terkait sewa adalah sebagai berikut:

*The balance sheet shows the following
amounts relating to leases:*

	2024	2023	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
- Bangunan	321,994	351,590	Property -
- Bukan bangunan	41,538	72,515	Non property -
	363,532	424,105	
Liabilitas sewa:			Lease liabilities:
(lihat Catatan 22)			(refer to Note 22)
- Sampai dengan 1 tahun	108,987	81,749	Up to 1 year -
- Lebih dari 1 tahun	321,686	409,041	More than 1 year -
	430,673	490,790	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

b. Aset hak-guna (lanjutan)

b. Rights-of-use asset (continued)

Laporan laba rugi menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

The statement of profit or loss shows the following amounts relating to leases:

	2024	2023	
- Beban penyusutan (lihat Catatan 28)	92,633	86,546	Depreciation expense - (refer to Note 28)
- Beban bunga (lihat Catatan 27)	15,062	14,464	Interest expense - (refer to Note 27)
	<u>107,695</u>	<u>101,010</u>	

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

2024					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Goodwill	84,816	-	-	84,816	Goodwill
Perangkat lunak	1,312,985	4,893	(322,787)	1,032,521	Software
Aset dalam penyelesaian	34,584	104,703	-	101,857	Work in progress
	<u>1,432,385</u>	<u>109,596</u>	<u>(322,787)</u>	<u>1,219,194</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortisation:
Perangkat lunak	1,051,411	112,365	(322,401)	841,375	Software
	<u>1,051,411</u>	<u>112,365</u>	<u>(322,401)</u>	<u>841,375</u>	
Nilai buku bersih	<u>380,974</u>			<u>377,819</u>	Net book value
2023					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Goodwill	84,816	-	-	84,816	Goodwill
Perangkat lunak	1,262,907	7,495	(40,941)	1,312,985	Software
Aset dalam penyelesaian	68,195	49,913	-	34,584	Work in progress
	<u>1,415,918</u>	<u>57,408</u>	<u>(40,941)</u>	<u>1,432,385</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortisation:
Perangkat lunak	960,008	130,611	(39,208)	1,051,411	Software
	<u>960,008</u>	<u>130,611</u>	<u>(39,208)</u>	<u>1,051,411</u>	
Nilai buku bersih	<u>455,910</u>			<u>380,974</u>	Net book value

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode discounted cash flow 5 tahun.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method.

Tidak ada kerugian penurunan nilai goodwill yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

There is no impairment of the goodwill identified for the year ended 31 December 2024 and 2023.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2024	2023	
Pajak penghasilan badan Pasal 29: (lihat Catatan 14)			Corporate income tax Article 29: (refer to Note 14)
Tahun pajak 2020	62,593	62,593	Fiscal year 2020
Tahun pajak 2021	15,056	15,901	Fiscal year 2021
Tahun pajak 2023	113,099	113,099	Fiscal year 2023
Tahun pajak 2024	222,384	-	Fiscal year 2024
	<u>413,132</u>	<u>191,593</u>	

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2024	2023	
Pajak tahun berjalan	210,273	367,198	Current tax
Pajak tangguhan	213,368	123,766	Deferred tax
	<u>423,641</u>	<u>490,964</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>1,911,721</u>	<u>2,180,781</u>	Income before tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Penyusutan	6,041	22,568	Depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(1,032,182)	(645,237)	Allowance for impairment losses for financial assets
Penyisihan bonus karyawan	45,577	28,515	Provision for employee bonuses
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5,377	(3,919)	Unrealised gains/(losses) on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
Penyisihan imbalan kerja karyawan	70,345	28,445	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk share plan karyawan	(13,641)	(25,832)	Provision for employees' share plan
Penyisihan untuk cuti karyawan yang tidak terpakai	(368)	11,332	Provision for unutilized leave
Lain-lain	<u>(51,004)</u>	<u>21,555</u>	Others
	<u>(969,855)</u>	<u>(562,573)</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Perbedaan tetap:		
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	13,922	50,874
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>955,788</u>	<u>1,669,082</u>
Beban pajak penghasilan	210,273	367,198
Dikurangi:		
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pasal 25	(432,657)	(480,297)
Pajak penghasilan badan lebih bayar	<u>(222,384)</u>	<u>(113,099)</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	1,911,721	2,180,781
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	420,579	479,772
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak:		
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	3,062	11,192
	<u>423,641</u>	<u>490,964</u>

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024. Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2024 belum dilaporkan.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2024 and 2023 is as follows: (continued)

Permanent differences:
Non-deductible expenses
Taxable income for the year
Income tax expense
Less:
Prepaid income tax: Article 25
Corporate income tax overpayment

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

Income before tax
Applicable tax rate
Tax calculated at applicable tax rates
Expenses non deductible for tax purposes:
Non-deductible expenses

Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2024. Annual corporate income tax return for fiscal year 2024 has not been submitted.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2023 conform to the Bank's annual tax returns.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 (PMK-136) telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana perusahaan didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025. Karena PMK-136 belum efektif pada tanggal pelaporan, Bank tidak memiliki eksposur pajak saat ini yang terkait. Bank menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam amendemen PSAK 212 yang diterbitkan pada bulan Desember 2023.

Bank sedang dalam proses menilai apakah mereka termasuk dalam cakupan model Pilar Dua dan apakah ada eksposur terhadap PMK-136 ketika peraturan tersebut mulai berlaku. Karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136 dan menghitung pendapatan GloBE, dampak kuantitatif dari PMK-136 yang disahkan belum dapat diperkirakan secara wajar.

c. Aset pajak tangguhan

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

17. TAXATION (continued)
b. Income tax expense (continued)

The MOF Regulation no. PMK-136 Year 2024 (PMK-136) was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Bank has no related current tax exposure. The Bank applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023.

The Bank is in the process of assessing whether they are within the scope of Pillar Two model and if there is any exposure to the PMK-136 for when it comes into effect. Due to the complexities in applying the PMK-136 and calculating GloBE income, the quantitative impact of the enacted PMK-136 is not yet reasonably estimable.

c. Deferred tax assets

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

	2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	355,574	(227,080)	-	128,494	Allowance for impairment losses on financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	107,619	15,476	(3,290)	119,805	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	3,668	1,329	-	4,997	Net book value of fixed assets
- Penyisihan bonus karyawan	56,390	10,027	-	66,417	Provision for employee bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7,452	1,183	-	8,635	Unrealised losses on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
- Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7,141	-	16,205	23,346	Unrealised (gains)/losses on government bonds at fair value through other comprehensive income
- Penyisihan untuk share plan karyawan	12,235	(3,001)	-	9,234	Provision for employees' share plan
- Penurunan nilai aset tetap dan aset takberwujud	8,630	-	-	8,630	Impairment fixed assets and intangible assets
- Penyisihan untuk cuti karyawan yang tidak terpakai	2,493	(81)	-	2,412	Provision for unutilized leave
- Lain-lain	23,646	(11,221)	-	12,425	Other
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>584,848</u>	<u>(213,368)</u>	<u>12,915</u>	<u>384,395</u>	Total deferred tax assets

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang. (lanjutan)

17. TAXATION (continued)
c. Deferred tax assets (continued)

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years. (continued)

	2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	497,526	(141,952)	-	355,574	Allowance for impairment - losses on financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	100,470	6,258	891	107,619	Provision for employee - benefits
- Nilai buku aset tetap	(1,297)	4,965	-	3,668	Net book value of - fixed assets
- Penyisihan bonus karyawan	50,117	6,273	-	56,390	Provision for employee - bonuses
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,314	(862)	-	7,452	Unrealised (gains)/losses - on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
- Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5,504	-	1,637	7,141	Unrealised losses on - government bonds at fair value through other comprehensive income
- Penyisihan untuk <i>share plan</i> karyawan	17,918	(5,683)	-	12,235	Provision for - employees' share plan
- Penurunan nilai aset tetap dan aset takberwujud	8,630	-	-	8,630	Impairment fixed assets and - intangible assets
- Penyisihan untuk cuti karyawan yang tidak terpakai	-	2,493	-	2,493	Provision for unutilized leave -
- Lain-lain	18,904	4,742	-	23,646	Other -
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>706,086</u>	<u>(123,766)</u>	<u>2,528</u>	<u>584,848</u>	Total deferred tax assets

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

d. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

e. Pemeriksaan pajak
Tahun pajak 2016

Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun pajak 2016 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 23, PPh Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan PPN atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean (PPNjLN) sebesar Rp 68.315 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan Keberatan Pajak ke DJP atas surat ketetapan yang tidak disetujui untuk semua temuan. Atas ketetapan kurang bayar ini, Rp 20.000 telah dibayar oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

e. Tax assessments
Fiscal year 2016

In December 2020, Bank received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") in relation of tax audit for fiscal year 2016 of Corporate Income Tax, Withholding Tax (WHT) Articles (Art.) 23, WHT Art. 4(2) and Value Added Tax (VAT) and Offshore VAT amounting to total Rp 68,315 (including penalty and administrative charges). The Bank has filed a Tax Objection to the DGT on the disagreed assessment letter for all findings. On this tax underpayment assessment, Rp 20,000 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2016 (lanjutan)

Pada bulan Februari dan Maret 2022, Bank menerima keputusan atas hasil Keberatan Pajak yang disetujui sebesar Rp 2.173. Bank mengajukan permohonan Banding Pajak kepada Pengadilan Pajak atas permohonan keberatan yang ditolak oleh DJP sebesar Rp 65.784. Atas denda dan sanksi administrasi atas PPN sebesar Rp 358 telah dibayar oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 23 Agustus 2023, Pengadilan Pajak telah menerbitkan keputusan Banding atas Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4(2), PPN dan PPNJLN yang dimenangkan sebagian oleh Bank sebesar Rp 62.707. Bank menyetujui hasil keputusan Banding dan Bank telah membayar kekurangan bayar atas pajak sebesar Rp 3.077 (dimana Rp 1.393 dicatat sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14)). Pada bulan Oktober 2023, Bank menerima pengembalian Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 18.607 dan dicatat sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 13 Desember 2023, Bank menerima salinan surat Peninjauan Kembali DJP atas surat keputusan Pengadilan Pajak tahun 2016 untuk Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4(2), PPN dan PPNJLN.

Pada tanggal 10 Januari 2024, Bank mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak.

Pada bulan Maret 2024, Bank menerima pengembalian denda dan sanksi administrasi PPN sebesar Rp 241 (yang sebelumnya telah dibayarkan di 2022), atas sisa denda dan sanksi administrasi yang telah dibayarkan sebesar Rp 117 telah dibebankan ditahun berjalan (Rp 358 dicatat sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14)).

Pada bulan Juli, September dan Oktober 2024, Bank menerima Putusan Permohonan Peninjauan Kembali yang menolak seluruh permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh DJP.

17. TAXATION (continued)
e. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2016 (continued)

In February and March 2022, the Bank has received the approval on the Tax Objection amounting to Rp 2,173. The Bank submitted a Tax Appeal application to the Tax Court on the Tax Objection result which was rejected by the DGT amounting to Rp 65,784. The penalty and administrative charges for VAT amounting to Rp 358 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

On 23 August 2023, Tax Court has issued the Tax Appeal result of Corporate Income Tax, WHT Art. 23, WHT Art. 4(2), VAT and Offshore VAT which were partially won by the Bank amounting to Rp 62,707. Bank has agreed with the Tax Appeal result and Bank has paid the remaining tax underpayment amounting to Rp 3,077 (in which Rp 1,393 has been recorded as deduction of other assets (refer to Note 14)). In October 2023, the Bank received a Corporate Income Tax refund of Rp 18,607 and recorded as deduction of other assets (refer to Note 14).

On 13 December 2023, the Bank received copy of DGT's Judicial Review letters on 2016 Tax Court decision letters for Corporate Income Tax, WHT Art. 23, WHT Art. 4(2), VAT and Offshore VAT.

On 10 January 2024, the Bank submitted Contra Memories of Judicial Review to Supreme Court through Tax Court.

In March 2024, the Bank has received a refund for penalty and administrative charges for VAT amounting to Rp 241 (previously has been paid in 2022), while for the remaining penalty and administrative charges for VAT amounting to Rp 117 has been expensed in current year (Rp 358 has been recorded as deduction of other assets (refer to Note 14)).

In July, September and October 2024, the Bank received Judicial Review Decisions rejecting all Judicial Review applications submitted by the DGT.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2017

Pada bulan Juli 2022, Bank menerima SKPKB terkait pemeriksaan tahun pajak 2017 atas Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4(2) dan PPN sebesar Rp 99.627 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan Keberatan Pajak kepada DJP atas surat ketetapan yang tidak disetujui untuk semua temuan. Atas SKPKB ini, Rp 18.191 telah dibayarkan oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 9 Agustus 2023, 18 Agustus 2023, 26 September 2023 dan 29 September 2023, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan Pajak masing-masing atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPN dan Pajak Penghasilan Badan, dimana DJP telah menyetujui sebagian permohonan keberatan atas Pajak Penghasilan Badan dan PPN dengan total sebesar Rp 8.183. Pada bulan Oktober 2023, Bank mendapat pengembalian PPN sebesar Rp 746 dan dicatat sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 7 November 2023, Bank mengajukan surat Banding Pajak ke Pengadilan Pajak atas seluruh PPh Pasal 21 dan PPh Pasal 23 yang ditolak pada proses Keberatan Pajak. Pada tanggal 13 November 2023, Bank mengajukan surat Banding Pajak ke Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan Badan dan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil atas pengajuan banding pajak tersebut belum diketahui.

Pada tanggal 2 Mei 2024, Bank menerima pengembalian atas sanksi administrasi PPN sebesar Rp 52 dan dicatat sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Tahun pajak 2018

Pada tanggal 28 Agustus 2023, Bank menerima SKPKB sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun pajak 2018 atas Pajak Penghasilan Badan dan PPN sejumlah Rp 87.128. Atas SKPKB ini, Rp 18.165 telah dibayarkan oleh Bank pada bulan Oktober 2023 dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

17. TAXATION (continued)
e. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2017

In July 2022, the Bank received SKPKB related to the tax audit for fiscal year 2017 for Corporate Income Tax, WHT Art. 21, WHT Art. 23, WHT Art. 4(2) and VAT which amounting to Rp 99,627 (including penalty and administrative charges). The Bank has submitted a Tax Objection to DGT on the unapproved assessment letters for all findings. For this SKPKB, Rp 18,191 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

On 9 August 2023, 18 August 2023, 26 September 2023 and 29 September 2023, DGT issued Tax Objection Decision Letters of WHT Art. 21, WHT Art. 23, VAT and Corporate Income Tax, respectively, whereby DGT had partially approved the tax objections for Corporate Income Tax and VAT with total amounting to Rp 8,183. In October 2023, Bank received VAT refund of Rp 746 and recorded as deduction of other assets (refer to Note 14).

On 7 November 2023, the Bank submitted Tax Appeal letters to Tax Court for WHT Art. 21 and WHT Art. 23 which were rejected in the Tax Objection Process. On 13 November 2023, the Bank submitted Tax Appeal letters to Tax Court on Corporate Income Tax and VAT. As of the date of these financial statements, the results of tax appeal submission are not yet known.

On 2 May 2024, the Bank received a refund from administrative sanction of VAT amounting to Rp 52 and recorded as deduction of other assets (refer to Note 14).

Fiscal year 2018

On 28 August 2023, The Bank received SKPKB in relation of tax audit for fiscal year 2018 of Corporate Income Tax and VAT in total of Rp 87,128. For this SKPKB, Rp 18,165 has been paid by the Bank in October 2023 and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2018 (lanjutan)

Bank mengajukan Keberatan Pajak kepada DJP atas Surat Ketetapan Pajak yang tidak disetujui pada tanggal 6 November 2023. Pada bulan April 2024, Bank menerima Surat Keputusan Keberatan atas PPN, dimana DJP menerima seluruh permohonan keberatan Bank sebesar Rp 77 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Pada bulan Mei dan November 2024, Bank mendapat pengembalian sebesar Rp 77 dan dicatat sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada bulan Agustus 2024, DJP menerbitkan surat Keputusan Keberatan atas Pajak Penghasilan Badan, di mana DJP menerima sebagian permohonan keberatan sebesar Rp 28.598.

Pada tanggal 12 November 2024, Bank mengajukan surat Banding Pajak ke Pengadilan Pajak atas Pajak Penghasilan Badan yang ditolak pada proses Keberatan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil atas pengajuan banding pajak tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2019

Mulai bulan Februari 2023, DJP melakukan pemeriksaan pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2019.

Pada tanggal 31 Januari 2024, Bank menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan dan PPNJLN sebesar Rp 128.450. Atas SKPKB ini, Rp 18.720 telah dibayarkan oleh Bank pada bulan April 2024 dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Bank mengajukan keberatan kepada DJP atas Surat Ketetapan Pajak Pajak Penghasilan Badan yang tidak disetujui pada tanggal 22 April 2024. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil atas permohonan keberatan tersebut belum diketahui.

17. TAXATION (continued)
e. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2018 (continued)

The Bank filed Tax Objections to the DGT on the disagreed Tax Assessment Letters on 6 November 2023. In April 2024, the Bank received a Decision Letter on Objection to VAT, where the DGT approved the Bank's entire objection request amounting to Rp 77 (including fines and administrative sanctions). In May and November 2024, the Bank received a refund of Rp 77 and recorded it as a reduction to other assets (refer to Note 14).

In August 2024, the DGT issued a Decision Letter on Objections to Corporate Income Tax, in which the DGT accepted part of the objection request amounting to IDR 28,598.

On 12 November 2024, the Bank filed a Tax Appeal letter to the Tax Court for Corporate Income Tax which was rejected in the Tax Objection process. As of the date of these financial statements, the results of tax appeal submission are not yet known.

Fiscal year 2019

Starting in February 2023, DGT was conducting tax audit on the Bank for the fiscal year 2019.

On 31 January 2024, the Bank received SKPKB on Corporate Income Tax, and Offshore VAT amounting to Rp 128,450. For this SKPKB, Rp 18,720 has been paid by the Bank in April 2024 and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

The Bank filed an objection to the DGT on the Corporate Income Tax Assessment Letter which was not approved on 22 April 2024. As of the date of these financial statements, the results of tax appeal submission are not yet known.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2020

Pada bulan Juli 2022, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 89.229.

Selain itu, Bank juga menerima SKPKB pada bulan Juli 2022 atas PPh Pasal 4 ayat (2) dan PPN sebesar Rp 2.373, atas jumlah tersebut Bank telah melakukan pembayaran dan mencatatnya sebagai bagian dari aset lain lain (lihat catatan 14).

Pada tanggal 18 Agustus 2022, Bank telah mengajukan Keberatan Pajak kepada DJP atas jumlah SKPLB Pajak Penghasilan Badan, SKPKB PPh pasal 4(2), dan SKPKB PPN yang tidak disetujui untuk tahun pajak 2020.

Pada tanggal 15 Agustus 2023, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan atas Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 4(2) dan PPN, dimana DJP telah menyetujui sebagian Pajak Penghasilan Badan dengan total sebesar Rp 513.

Pada tanggal 13 November 2023, Bank telah mengajukan surat Banding Pajak kepada Pengadilan Pajak atas sengketa perpajakan Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 4(2), dan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil atas pengajuan banding pajak tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2021

Pada tanggal 12 April 2023, Bank menerima SKPLB sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun pajak 2021 atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 164.656

Selain itu, Bank juga menerima Surat SKPKB atas PPh Pasal 23, PPN dan PPNJLN sejumlah Rp 3.125 yang telah dibayarkan oleh Bank pada bulan Juni 2023 dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 6 Juli 2023, Bank mengajukan surat Keberatan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan, PPh Pasal 23, PPN, dan PPNJLN.

17. TAXATION (continued)
e. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2020

In July 2022, the Bank received an Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for Corporate Income Tax of Rp 89,229.

In addition, the Bank also received SKPKB in July 2022 for WHT Art. 4(2) and VAT of Rp 2,373. Related to this inspection, Rp 2,373 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

On 18 August 2022, the Bank filled a Tax Objection to DGT on the disagreed SKPLB Corporate Income Tax, SKPKB WHT Art. 4(2), and SKPKB VAT for fiscal year 2020.

On 15 August 2023, DGT issued Tax Objection Decision Letters of Corporate Income Tax, WHT Art. 4(2) and VAT, whereby DGT had partially approved for Corporate Income Tax with total amounting to Rp 513.

On 13 November 2023, the Bank has submitted Tax Appeal letters to the Tax Court for tax disputes of Corporate Income Tax, WHT Art. 4(2) and VAT. As of the date of these financial statements, the results of tax appeal submission are not yet known.

Fiscal year 2021

On 12 April 2023, the Bank received SKPLB in relation of tax audit for fiscal year 2021 for Corporate Income Tax amounting to Rp 164,656.

In addition, the Bank also received SKPKB for WHT Art. 23, VAT and Offshore VAT in total of Rp 3,125 which has been paid by the Bank in June 2023 and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

On 6 July 2023, the Bank filed a Tax Objection Letter against the Corporate Income Tax, WHT Art. 23, VAT, and Offshore VAT Assessment Letters.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)
Tahun pajak 2021 (lanjutan)

Pada tanggal 4 April 2024, 23 April 2024, 3 Mei 2024 dan 20 Juni 2024, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan Pajak masing-masing atas PPNJLN, PPh Pasal 23, PPN dan Pajak Penghasilan Badan, dimana DJP telah menyetujui sebagian permohonan keberatan atas PPN luar negeri, PPh Pasal 23 dan PPN dengan total sebesar Rp 1.822. Bank mencatat pengembalian pajak sebesar Rp 1.822 sebagai pengurang dari aset lain-lain (lihat Catatan 14). Pada tanggal 12 Juli 2024, Bank mendapat pengembalian atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 844.

Pada bulan Juli dan September 2024 Bank telah mengajukan permohonan Banding Pajak kepada Pengadilan Pajak atas atas sengketa pajak PPNJLN, PPN, PPh pasal 23 dan Pajak Penghasilan Badan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil atas pengajuan banding pajak tersebut belum diketahui.

Tahun pajak 2023

Pada tanggal 12 Juli 2024, DJP menerbitkan surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan untuk Tahun Pajak 2023. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, proses pemeriksaan pajak masih berlangsung.

17. TAXATION (continued)
e. Tax assessments (continued)
Fiscal year 2021 (continued)

On 4 April 2024, 23 April 2024, 3 May 2024 and 20 June 2024, DGT issued Tax Objection Decision Letters of Offshore VAT, WHT Art. 23, VAT and Corporate Income Tax, respectively, whereby DGT had partially approved the tax objections for Offshore VAT, WHT Art. 23, and VAT with total amounting to Rp 1,882. Bank record the tax refund amounting to Rp 1,882 as deduction of other assets (refer to Note 14). On 12 July 2024, Bank has received Corporate Income Tax refund of Rp 844.

In July and September 2024 Bank has submitted a Tax Appeal application to the Tax Court for tax disputes of Offshore VAT, VAT, WHT Art. 23 and Corporate Income Tax. As of the date of these financial statements, the results of tax appeal submission are not yet known.

Fiscal year 2023

On 12 July 2024, DGT issued a Field Audit Notification letter for Tax Year 2023. As of the date of these financial statements, the tax audit process is still ongoing.

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 31c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 32b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Dicatat pada biaya yang diamortisasi		
Rupiah		
- Giro	16,237,212	12,005,431
- Tabungan	5,055,926	4,907,574
- Deposito berjangka	<u>29,382,955</u>	<u>28,923,829</u>
	<u>50,676,093</u>	<u>45,836,834</u>

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 31c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 32b.

a. By type and currency
At amortised cost

Rupiah
Current accounts -
Savings -
Time deposits -

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2024	2023
Dicatat pada biaya yang diamortisasi (lanjutan)		
Mata uang asing		
- Giro	14,915,047	17,408,170
- Tabungan	3,541,286	3,946,403
- Deposito berjangka	12,554,198	11,444,586
	<u>31,010,531</u>	<u>32,799,159</u>
	<u>81,686,624</u>	<u>78,635,993</u>

**Diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi**

Rupiah		
- Deposito berjangka	4,224,664	2,628,651
Mata uang asing		
- Deposito berjangka	3,287,811	3,008,317
	<u>7,512,475</u>	<u>5,636,968</u>
	<u>89,199,099</u>	<u>84,272,961</u>

**b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai
agunan pinjaman yang diberikan**

	2024	2023
Pokok	<u>4,638,426</u>	<u>3,120,762</u>

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. By type and currency (continued)

	2024	2023
At amortised cost (continued)		
Foreign currencies		
Current accounts -		
Savings -		
Time deposits -		
	<u>31,010,531</u>	<u>32,799,159</u>
	<u>81,686,624</u>	<u>78,635,993</u>

**At fair value through
profit or loss**

Rupiah		
Time deposits -		
Foreign currencies		
Time deposits -		
	<u>7,512,475</u>	<u>5,636,968</u>
	<u>89,199,099</u>	<u>84,272,961</u>

**b. Deposits from customers blocked as loans
collateral**

	2024	2023
Principal	<u>4,638,426</u>	<u>3,120,762</u>

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang berelasi
diungkapkan pada Catatan 31c. Informasi
mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada
Catatan 32b.

	2024	2023
Rupiah		
- Giro	389,179	1,044,309
- Call money	1,085,000	435,000
- Deposit on call	43,100	-
Mata uang asing		
- Giro	187,268	40,093
- Call money	-	454,212
- Margin deposit	971,655	1,076,633
	<u>2,676,202</u>	<u>3,050,247</u>

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Other banks deposits from related parties are
disclosed in Note 31c. Information in respect of
interest rates is disclosed in Note 32b.

	2024	2023
Rupiah		
Current accounts -		
Call money -		
Deposit on call -		
	<u>389,179</u>	<u>1,044,309</u>
Foreign currencies		
Current accounts -		
Call money -		
Margin deposit -		
	<u>1,085,000</u>	<u>435,000</u>
	<u>43,100</u>	<u>-</u>
	<u>187,268</u>	<u>40,093</u>
	<u>-</u>	<u>454,212</u>
	<u>971,655</u>	<u>1,076,633</u>
	<u>2,676,202</u>	<u>3,050,247</u>

Lampiran – 5/69 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS AKSEPTASI

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 31c.

	2024
Rupiah	1,124,409
Mata uang asing	377,310
	<u>1,501,719</u>

20. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 31c.

	2023	
	148,453	Rupiah
	673,053	Foreign currencies
	<u>821,506</u>	

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 31c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 32b.

	2024
Mata uang asing	<u>4,828,500</u>

21. BORROWINGS

Borrowing from related party is disclosed in Note 31c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 32b.

	2023	
	<u>769,850</u>	Foreign currencies

DBS Bank Ltd. Singapore

- Pada tanggal 7 Juni 2021, Bank telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan DBS Bank Ltd. Singapore dengan jumlah fasilitas USD 300.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2027.
- Pada tanggal 28 April 2022, Bank melakukan penarikan fasilitas pinjaman sebesar USD 50.000.000 yang telah jatuh tempo dan dibayarkan pada tanggal 26 April 2024.
- Pada bulan Juni 2024, Bank melakukan penarikan fasilitas pinjaman dengan total sebesar USD 200.000.000 yang terdiri dari penarikan pada tanggal 14 dan 21 Juni 2024 masing-masing sebesar USD 100.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Juni and 6 Juli 2027.
- Pada tanggal 20 Desember 2024, Bank melakukan pinjaman jangka pendek sebesar USD 100.000.000 dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 21 Januari 2025. Atas pinjaman ini telah dibayarkan oleh Bank pada 21 Januari 2025.

DBS Bank Ltd. Singapore

- On 7 June 2021, the Bank entered into the Term Loan Credit Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore with total facility amounting to USD 300,000,000 which will mature on 6 July 2027.
- On 28 April 2022, the Bank has drawn its borrowing facility amounting to USD 50,000,000 which has been matured and paid on 26 April 2024.
- On June 2024, the Bank has drawn its borrowing facility with total amount USD 200,000,000 which consist of disbursement date on 14 and 21 June 2024 amounting to USD 100,000,000 each which will mature on 29 June and 6 July 2027, respectively.
- On 20 December 2024, the Bank has drawn short term borrowing amounted USD 100,000,000 with maturity date on 21 January 2025. This borrowing has been paid by the Bank on 21 January 2025.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 31c.

22. OTHER LIABILITIES

*Other liabilities with related parties are disclosed in
Note 31c.*

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Utang dari transaksi surat berharga	660,181	1,921,267	<i>Payables on securities transaction</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 23)	498,764	492,929	<i>Provisions for employee benefits (refer to Note 23)</i>
Liabilitas sewa (lihat Catatan 15b)	430,673	490,790	<i>Lease liabilities (refer to Note 15b)</i>
Komisi <i>Bancassurance</i>	404,591	461,433	<i>Bancassurance commissions</i>
Beban yang masih harus dibayar	400,204	335,980	<i>Accrued expenses</i>
Kewajiban atas penempatan <i>term deposit</i> valas devisa hasil ekspor	329,948	877,629	<i>Liabilities related to foreign exchange term deposit from export activities</i>
Penyisihan untuk bonus	301,897	256,319	<i>Provision for bonuses</i>
Utang bunga	261,831	310,545	<i>Interest payables</i>
Cadangan <i>reward</i>	245,133	233,684	<i>Reward provisions</i>
Utang pajak lain-lain	126,468	140,924	<i>Other tax payables</i>
Utang transaksi nasabah	79,662	111,816	<i>Customer transaction payables</i>
Pendapatan diterima dimuka	48,465	36,096	<i>Income received in advance</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif	23,251	33,473	<i>Allowance for impairment losses for off balance sheet</i>
Lain-lain	174,098	196,754	<i>Others</i>
	<u>3,985,166</u>	<u>5,899,639</u>	

Di dalam utang dari transaksi surat berharga terdapat liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp 580.659 (2023: 1.019.712).

Included in payables on securities transaction are liabilities for sale of securities from securities purchased under resale agreement amounting Rp 580,659 (2023: 1,019,712).

Di dalam komisi *bancassurance* terdapat komisi yang diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama. Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) pada tanggal 14 Desember 2015, dengan perubahan terakhir pada tanggal 10 Januari 2022. Perjanjian ini merubah masa perjanjian kontrak yang semula selama 15 tahun menjadi 16 tahun sejak perjanjian awal ditandatangani.

Included in bancassurance commissions are commission received in advances through Cooperation Agreement. The Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) on 14 December 2015, with the latest amendment dated 10 January 2022. This agreement changes the contractual agreement period from 15 years to 16 years since the initial agreement was signed.

Bank juga melakukan perjanjian pada tanggal 28 September 2017 dengan PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb), berlaku efektif selama 15 tahun sejak perjanjian ditandatangani.

Another Cooperation Agreement made between the Bank and PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb) on 28 September 2017, effective for 15 years since the signing date.

Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife dan asuransi umum Chubb kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank.

The Bank distributes life insurance products of Manulife and general insurance products of Chubb to customers through the entire Bank's distribution channel.

Lampiran – 5/71 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja untuk memenuhi Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen KKA Riana & Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

	2024
Program pensiun manfaat pasti	494,583
Imbalan pasca-kerja lainnya	4,181
	<u>498,764</u>

Dana pensiun

Sejak tanggal 27 Desember 2024, Bank menyelenggarakan Program Dana Kompensasi Pascakerja (DKPK) yang dikelola dan diadministrasikan oleh DPLK Manulife Indonesia untuk program pembayaran pesangon bagi karyawan.

Jumlah karyawan yang terdaftar dalam program DKPK pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 2.383 karyawan.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria KKA Riana & Rekan tertanggal 11 Februari 2025 dan 19 Februari 2024 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2024
Beban jasa kini	66,400
Beban bunga	30,396
	<u>96,796</u>

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	2024
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	544,606
Nilai wajar aset program	(50,023)
	<u>494,583</u>

c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti

	2024
Saldo awal	489,353
Beban imbalan karyawan bersih	96,796
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(26,576)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	(14,967)
Saldo akhir	<u>544,606</u>

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employment benefits in accordance with Job Creation Act No. 11 Tahun 2020 and other compensations are calculated by an independent actuary KKA Riana & Rekan using the *projected unit credit* method.

	2023
	489,353
	3,576
	<u>492,929</u>

*Defined benefit pension plan
Other post-employment benefits*

Pension fund

Since 27 December 2024, Bank has Post-Employment Compensation Fund (DKPK) which is managed and administered by DPLK Manulife Indonesia for severance payment.

The number of employees registered in DKPK program as of 31 December 2024 is 2,383 employees.

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of KKA Riana & Rekan dated 11 February 2025 and 19 February 2024 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2024 and 2023, respectively:

a. Employee benefits expense

	2023
	60,023
	26,571
	<u>86,594</u>

*Current service cost
Interest cost*

b. Provisions for employee benefits

	2023
	489,353
	-
	<u>489,353</u>

*Present value of defined
benefit obligations
Fair Value of Plan Assets*

c. Movements in present value of defined benefit obligations

	2023
	456,677
	86,594
	(57,966)
	4,048
	<u>489,353</u>

*Beginning balance
Net employee benefits expense*

*Benefits paid during the year
Remeasurement of
employee benefit*

Ending balance

Lampiran – 5/72 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Dana pensiun (lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria KKA Riana & Rekan tertanggal 11 Februari 2025 dan 19 Februari 2024 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

d. Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut

	<u>2024</u>
Saldo awal	-
luran yang dibayarkan oleh pemberi kerja	(50,000)
Pendapatan bunga atas aset program	(35)
Pengukuran kembali imbal hasil atas aset program	<u>12</u>
Saldo akhir	<u>(50,023)</u>

Imbalan pasca-kerja lainnya

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria KKA Riana & Rekan tertanggal 11 Februari 2025 dan 19 Februari 2024 untuk penyisihan imbalan kerja Bank atas imbalan pasca-kerja lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2024</u>
Beban jasa kini	517
Beban bunga	<u>221</u>
	<u>738</u>

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2024</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>4,181</u>

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2024</u>
Saldo awal	3,576
Beban imbalan karyawan bersih	738
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(589)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	<u>456</u>
Saldo akhir	<u>4,181</u>

**23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Pension fund (continued)

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of KKA Riana & Rekan dated 11 February 2025 and 19 February 2024 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2024 and 2023, respectively: (continued)

d. The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	<u>2023</u>	
	-	Beginning balance
	-	Contribution - employer
	-	Interest Income on plan asset
	-	Remeasurement of return on plan asset
	<u>-</u>	
	<u>-</u>	Ending balance

Other post-employment benefits

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of KKA Riana & Rekan dated 11 February 2025 and 19 February 2024 for the Bank's provisions for employee benefit provision for other post-employment benefits as of 31 December 2024 and 2023:

a. Employee benefits expense

	<u>2023</u>	
	484	Current service cost
	<u>204</u>	Interest cost
	<u>688</u>	

b. Provisions for employee benefits

	<u>2023</u>	
	<u>3,576</u>	Present value of defined benefit obligations

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2023</u>	
	3,576	Beginning balance
	688	Net employee benefits expense
	(1,266)	Benefits paid during the year
	<u>578</u>	Remeasurement of employee benefit
	<u>3,576</u>	Ending balance

Lampiran – 5/73 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
 (continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial
Key assumptions used in actuarial calculations

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Metode aktuarial	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	100%TMI IV (2019)	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat diskonto	2024: 7 % dan/and 2023: 6.50% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	6.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2024 dan 2023: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2024 and 2023: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap liabilitas imbalan pasti pada 31 Desember 2024 dan 2023.

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate and salary incremental rate of defined benefit obligation as of 31 December 2024 and 2023.

Dampak terhadap kenaikan/(penurunan) liabilitas imbalan pasti/ Impact on increased/(decreased) of defined benefit obligation				
Perubahan asumsi/ Change in assumption		31 Desember/December 2024	31 Desember/December 2023	
		Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	(23,982) 26,022	(23,569) 25,674	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	27,413 (25,693)	26,519 (24,777)	Salary incremental rate

Perubahan imbal hasil obligasi
Changes in bond yields

Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in government bond yields will increase plan liabilities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 6,9 tahun (2023 : 7,47 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2024, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

	<u>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</u>	<u>2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years</u>	
Jumlah imbalan pensiun	<u>78,891</u>	<u>429,969</u>	<u>998,512</u>	Total pension benefit

23. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
 (continued)

Life expectancy

The majorities of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2024 is 6.9 years (2023: 7.47 years).

As at 31 December 2024, maturity analysis of expected pension benefit to be paid is as follows:

24. UTANG SUBORDINASI

Utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 31c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 32b.

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Mata uang asing	<u>4,828,500</u>	<u>4,619,100</u>	Foreign currencies

Bank menerbitkan utang subordinasi dengan total nominal sebesar USD 300.000.000 yang berasal dari dua penerbitan. Kedua penerbitan ini masing-masing berjumlah nominal sebesar USD 200.000.000 untuk penerbitan pada tanggal valuta 19 Maret 2015 dengan DBS Bank Ltd. Singapore sebagai investor dan jumlah nominal sebesar USD 100.000.000 untuk penerbitan pada tanggal valuta 12 Desember 2018 dengan DBS Group Holdings Ltd. sebagai investor.

Kedua utang subordinasi memiliki tenor sepuluh tahun sehingga akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028 dengan tingkat suku bunga Secured Overnight Financing Rate ("SOFR") 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

24. SUBORDINATED DEBTS

Subordinated debts with related parties is disclosed in Note 31c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 32b.

The Bank issued subordinated debts with total nominal value of USD 300,000,000 which comes from two issuances. The two issuances are with a nominal value of USD 200,000,000 for the issuance on value date 19 March 2015 with DBS Bank Ltd. Singapore as the investor and a nominal value of USD 100,000,000 for the issuance on value date on 12 December 2018 with DBS Group Holdings Ltd. as the investor.

The subordinated debts have ten years tenor thus will mature on 19 March 2025 and 12 December 2028 accordingly with interest rate of 3-months Secured Overnight Financing Rate ("SOFR") plus certain margin per annum payable quarterly in arrears in March, June, September and December.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2024 and 2023 were as follows:

2024 dan/and 2023			
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares	Jumlah nominal/ Nominal value
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	111,537	5,576,850
PT Bank Central Asia Tbk	1.00%	1,128	56,400
	<u>100.00%</u>	<u>112,665</u>	<u>5,633,250</u>

*DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk*

26. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 31d.

26. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 31d.

	2024	2023	
Pinjaman yang diberikan	6,745,183	6,321,074	<i>Loans</i>
Efek-efek	1,569,162	244,623	<i>Marketable securities</i>
Obligasi pemerintah	983,871	977,870	<i>Government bonds</i>
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	76,782	63,766	<i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	65,003	152,878	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Akseptasi	13,062	50,794	<i>Acceptance</i>
Lain-lain	24,856	27,366	<i>Others</i>
	<u>9,477,919</u>	<u>7,838,371</u>	

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Rp 143.164 dan Rp 111.493.

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (unwinding interest) for the year ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 143,164 and Rp 111,493.

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 33.398 dan Rp 60.304.

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 33,398 and Rp 60,304, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN BUNGA

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan
pada Catatan 31d.

	2024	2023
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	1,874,335	1,728,168
- Giro	867,443	455,723
- Tabungan	45,612	43,466
Utang subordinasi	391,642	367,661
Pinjaman yang diterima	129,701	45,959
Simpanan dari bank lain	96,564	32,480
Liabilitas sewa	15,062	14,464
Liabilitas akseptasi	9,266	49,703
Lain-lain	66,116	45,263
	<u>3,495,741</u>	<u>2,782,887</u>

27. INTEREST EXPENSE

Interest expense to related parties are disclosed in
Note 31d.

Deposits from customers
Time deposits -
Current accounts -
Savings -
Subordinated debts
Borrowings
Deposits from other banks
Lease liabilities
Acceptance payables
Others

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi kepada pihak
berelasi diungkapkan pada Catatan 31d.

	2024	2023
Teknologi informasi	350,046	344,514
Alih daya	340,654	314,931
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna (lihat Catatan 15)	249,922	242,125
Iklan dan promosi	261,717	226,293
Premi asuransi simpanan	178,256	157,190
Amortisasi aset takberwujud (lihat Catatan 16)	112,365	130,611
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	91,690	103,259
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	61,411	50,941
Jasa profesional	56,207	61,980
Pelatihan dan pengembangan	46,936	56,097
Listrik, air, telepon dan fax	34,391	35,060
Sewa	2,162	11,028
Lain-lain	130,276	141,818
	<u>1,916,033</u>	<u>1,875,847</u>

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses with related
parties are disclosed in Note 31d.

Information technology
Outsourcing
Depreciation of fixed assets
and right-of use assets
(refer to Note 15)
Advertising and promotion
Deposit insurance premium
Amortisation of intangible assets
(refer to Note 16)
Repair, maintenance
and transportation
Banking license
Professional services
Training and development
Electricity, water, telephone
and fax
Rental
Others

29. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	2024	2023
Gaji	1,043,530	961,949
Tunjangan	761,973	691,014
Lain-lain	27,676	34,222
	<u>1,833,179</u>	<u>1,687,185</u>

29. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

Salaries
Allowances
Others

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah
gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan
kepada Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci
Bank (lihat Catatan 31d).

Included in salaries and allowance expenses also
are salaries and other allowances for
Commissioners, Directors and Key Management of
the Bank (refer to Note 31d).

Lampiran – 5/77 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Tagihan komitmen:			<u>Commitment receivables:</u>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	-	3,849,250	Undrawn borrowing facilities
Liabilitas komitmen:			<u>Commitment payables:</u>
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	(11,960,768)	(5,981,332)	Unused loan - facilities (committed)
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(585,262)	(411,770)	Outstanding irrevocable - letters of credit
Jumlah liabilitas komitmen	(12,546,030)	(6,393,102)	Total commitment payables
Liabilitas komitmen - bersih	(12,546,030)	(2,543,852)	Commitment payables - net
Tagihan kontinjensi:			<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima	33,661,471	32,570,873	Guarantees received
Liabilitas kontinjensi:			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	(1,327,053)	(1,277,920)	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi - bersih	32,334,418	31,292,953	Contingent receivables - net
Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 31e.		Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 31e.	

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 25 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 25 for information of controlling shareholder of the Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengelolaan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup Bank DBS.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

<u>Pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship</u>
DBS Group Holdings Ltd.	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/Company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham pengendali/Controlling shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. Taiwan Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank China Ltd.	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. Australia Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. Korea Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank

Lampiran – 5/78 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 31. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan) a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Vickers (Hong Kong) Ltd.	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
PT STT GDC Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank Ltd. London Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
DBS Bank India Limited	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/Owned by the company which is indirectly controlling the Bank
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank/Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank	Manajemen Bank/Bank's Management

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Beban operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan;
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan;
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan; dan
- Garansi yang diterima/diberikan.

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- Current accounts with other banks;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from customers;
- Deposits from other banks;
- Acceptance payables;
- Other assets and liabilities;
- Borrowings;
- Subordinated debts;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating expense;
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses;
- Undrawn borrowing facilities;
- Unused loan facilities; and
- Guarantees received/issued.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Aset

b. Assets

	2024	2023	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	179,157	174,595	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	13,262	11,452	DBS Bank Ltd. Hongkong Branch
DBS Bank China Ltd.	1,001	1,396	DBS Bank China Ltd.
Lain-lain	399	399	Others
	193,819	187,842	

Lampiran – 5/79 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Aset (lanjutan)

	2024	2023
Tagihan derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	606,165	358,202
Pinjaman yang diberikan PT STT GDC Indonesia Manajemen Bank	393,918 6,289 <u>400,207</u>	259,797 6,238 <u>266,035</u>
Aset lain-lain DBS Bank Ltd. Singapore PT STT GDC Indonesia Manajemen Bank	800,885 114 5 <u>801,004</u>	1,250,026 225 6 <u>1,250,257</u>
Jumlah	<u>2,001,195</u>	<u>2,062,336</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.46%</u>	<u>1.83%</u>

c. Liabilitas kepada pihak berelasi

	2024	2023
Simpanan nasabah	1,078,944	271,677
Simpanan dari bank lain	1,232,429	1,837,324
Liabilitas derivatif DBS Bank Ltd. Singapore DBS Bank Ltd. Australia Branch	799,182 40,320 -	281,552 -
Liabilitas akseptasi DBS Bank Ltd. Singapore DBS Bank Ltd. Taiwan Branch	333,504 5,280	206,773 6,712
Pinjaman yang diterima DBS Bank Ltd. Singapore	4,828,500	769,850
Utang subordinasi DBS Bank Ltd. Singapore DBS Group Holdings Ltd.	3,219,000 1,609,500 <u>4,828,500</u>	3,079,400 1,539,700 <u>4,619,100</u>
Liabilitas lain-lain DBS Bank Ltd. Singapore DBS Group Holdings Ltd.	192,776 7,226 <u>200,002</u>	260,122 6,537 <u>266,659</u>
Jumlah	<u>13,346,661</u>	<u>8,259,647</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>10.83%</u>	<u>8.19%</u>

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows: (continued)

b. Assets (continued)

Derivative receivables DBS Bank Ltd. Singapore
Loans STT GDC Indonesia Bank's Management
Other assets DBS Bank Ltd. Singapore STT GDC Indonesia Bank's Management
Total
Percentage of total assets

c. Due to related parties

Deposits from customers
Deposits from other banks
Derivative payables DBS Bank Ltd. Singapore DBS Bank Ltd. Australia Branch
Acceptance payables DBS Bank Ltd. Singapore DBS Bank Ltd. Taiwan Branch
Borrowing DBS Bank Ltd. Singapore
Subordinated debts DBS Bank Ltd. Singapore DBS Group Holdings Ltd.
Other liabilities DBS Bank Ltd. Singapore DBS Group Holdings Ltd.
Total
Percentage of total liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) **31. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi

d. Income and expense from related parties

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pendapatan bunga	<u>37,182</u>	<u>23,637</u>	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.39%</u>	<u>0.30%</u>	Percentage of total interest income
Beban bunga	<u>595,886</u>	<u>498,562</u>	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>17.05%</u>	<u>17.92%</u>	Percentage of total interest expense
Beban operasional lainnya:			Other operating expense:
Provisi dan komisi	205,479	314,454	Fee and commission
Kerugian/(keuntungan) transaksi mata uang asing, structured deposit dan transaksi derivatif	<u>17,864</u>	<u>(48,151)</u>	Losses/(gains) from foreign exchange, structured deposit and derivative transactions
	<u>223,343</u>	<u>266,303</u>	
Persentase terhadap jumlah beban operasional lainnya	<u>19.61%</u>	<u>15.12%</u>	Percentage of total other operating expense
Beban umum dan administrasi	<u>269,083</u>	<u>246,230</u>	General and administrative expenses
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>14.04%</u>	<u>13.13%</u>	Percentage of total general and administrative expense
Beban gaji dan tunjangan:			Salaries and allowance expense:
Direksi:			Board of Directors:
- Gaji dan tunjangan	60,488	60,131	Salaries and allowance -
- Bonus	<u>24,166</u>	<u>21,957</u>	Bonus -
	<u>84,654</u>	<u>82,088</u>	
Dewan Komisaris:			Board of Commissioners:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	5,381	5,333	Salaries and allowance -
- Bonus	<u>1,380</u>	<u>1,028</u>	Bonus -
	<u>6,761</u>	<u>6,361</u>	
Manajemen Kunci Bank:			Key Management of Bank:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	153,247	198,681	Salaries and allowance -
- Bonus	<u>51,550</u>	<u>53,761</u>	Bonus -
	<u>204,797</u>	<u>252,442</u>	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank	18,766	14,397	Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank
Imbalan pasca-kerja	<u>2,601</u>	<u>15,833</u>	Post employment benefits
	<u>21,367</u>	<u>30,230</u>	
Jumlah	<u>317,579</u>	<u>371,121</u>	Total
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>17.32%</u>	<u>22.00%</u>	Percentage of total salaries and allowance expenses

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi
(lanjutan)

Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi

	<u>2024</u>
Tagihan komitmen	
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	-
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	-%
Liabilitas komitmen	
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	42,232
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	0.35%
Tagihan kontinjensi	
Garansi yang diterima	33,654,630
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	99.98%
Liabilitas kontinjensi	
Garansi yang diberikan	393,859
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	29.68%

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

d. Income and expense from related parties
(continued)

Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

e. Commitments and contingencies from related parties

	<u>2023</u>	
		Commitment receivables
	3,849,250	Undrawn borrowing facilities
	100.00%	Percentage of total undrawn borrowing facilities
		Commitment payables
	-	Unused loan facilities
	-%	Percentage of total unused loan facilities
	32,564,329	Contingent receivables
	99.98%	Guarantees received
	99.98%	Percentage of total guarantees received
	179,577	Contingent payables
	14.05%	Guarantees issued
	14.05%	Percentage of total guarantees issued

32. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

32. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan secara periodik melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan standar, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif telah diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari pinjaman yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari penyediaan dana lainnya seperti derivatif, garansi, *letters of credit* dan akseptasi.

Dengan didukung kerangka manajemen risiko yang baik untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan dalam kegiatan pengambilan risiko, Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengawasan atas pengelolaan portofolio dan risiko kredit juga merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank's business involves risk taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, identified risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition and best practices in the market.

The Bank manages the risk in accordance with the clearly defined policies and standards, management structure, tools and processes.

Effective risk management has been applied, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk and market risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from loan provided to debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit and acceptances.

Having a sound risk management framework are essential to ensuring success in the Bank's risk-taking activities, the Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, monitoring of portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan dan menggunakan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit risk rating models* dan *statistical credit risk rating models* untuk mendukung kuantifikasi dan kualifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan *SME*. Model skor juga telah dikembangkan untuk pembiayaan pada segmen konsumen.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Financial Service Authority's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for corporate and consumer loan, using judgmental credit risk rating models and statistical credit risk rating models to support the quantification and qualitative of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each corporate and SME segments. Credit scoring system has also been established for consumer loan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet* (*exposure at default - EAD*); dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep *four eyes principle* dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit tertinggi berada di tangan Direksi yang secara resmi telah didelegasikan kepada komite kredit untuk menyetujui kredit; dan manajer risiko kredit untuk memberikan rekomendasi kredit. Manajer risiko kredit dilengkapi dengan kualifikasi yang sesuai, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (probability of default - PD) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (exposure at default - EAD); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (loss given default - LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

The highest credit approving authority is Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and highlight any concerns that either side may have over quality of credit applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the delegation of authority. The ultimate Credit authority is vested with Board of Directors who delegate to credit committee to approve credit; and credit risk managers to provide credit recommendation. Credit risk managers are equipped with appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim *Credit Risk Review* melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap proses internal pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang objektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

Bank setiap tahunnya melakukan *stress test* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Stress test* akan mempertimbangkan indikator makro ekonomi antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti, nilai tukar, tingkat *return*/bunga yang terkait, harga minyak dan variabel pendukung lainnya. Berdasarkan hasil *stress test* termasuk ICAAP tersebut, Bank menyiapkan tindak lanjut untuk pengelolaan risiko kredit.

Dalam mengelola risiko portofolio kredit, Bank juga mempertimbangkan konsentrasi kredit dari portofolio Bank terhadap beberapa industri terkait. Bank telah melakukan *portfolio review* dalam mengelola risiko kredit atas industri terkait. *Portfolio review* dilakukan Bank untuk melihat potensi dampak kondisi keuangan terkini terhadap nasabah dalam industri terkait.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

Credit Risk Review team conducts an independent and regular reviews of credit exposure and judgemental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

The Bank on annual basis conducts stress test in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. Stress test will refer to macro economic variables to generate stress results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index, exchange rates, related interest rates, oil price and other related variables. Based on the stress test including ICAAP result, Bank prepare action plan in managing credit risk.

In monitoring risk of credit portfolio, the Bank considers the credit concentration of the credit portfolio of several related industries. Bank has conducted portfolio review as part of managing credit risk, on related industry. Portfolio review is conducted by Bank to see potential impact on current financial condition against customer of the related industry.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar dan Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi IBG dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan pada umumnya antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- Standby LC/Bank Garansi yang diterima Bank
- Peralatan dan Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya serta agunan-agunan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Kebijakan pencadangan penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2.c.7.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC). This credit strategy is established by the IBG and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice of these is the taking of collateral to secure repayment of loan. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Cash (including deposits from customers)*
- *Land and/or building*
- *Standby LC/Bank Guarantee received by Bank*
- *Equipment and Machinery*
- *Vehicles*
- *Trade receivables*
- *Raw material (inventory)*
- *Stock or other marketable securities and other collaterals that acceptable to the Bank.*

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

(iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Policy over the allowance for impairment losses has been explained in Note 2.c.7.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Produk *revolving* memiliki 12-48 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

ECL Model

Bank memanfaatkan model dan parameter yang diterapkan di bawah kerangka Basel jika memungkinkan, dengan modifikasi yang sesuai untuk memenuhi persyaratan PSAK 109. Informasi historis lain yang relevan, pengalaman kerugian atau *proxy* akan digunakan untuk portofolio tanpa model dan parameter Basel yang sesuai, dengan tujuan untuk memaksimalkan penggunaan informasi yang tersedia yang dapat diandalkan dan didukung.

Untuk portofolio korporasi, indeks siklus kredit (CCI) telah dikembangkan untuk beberapa industri utama dan secara geografis. CCI adalah ukuran ringkasan yang menggambarkan perubahan risiko kredit secara luas dan sektoral, yang dibangun dengan membandingkan rata-rata frekuensi *default* dari perusahaan dalam setiap segmen terhadap rata-rata jangka panjang.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses

Lifetime of Financial Assets

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. Revolving products have 12-48 months lifetime depend on the type of product.

ECL Model

The Bank leverages the models and parameters implemented under the Basel framework where possible, with appropriate modifications to meet SFAS 109 requirements. Other relevant historical information, loss experience or proxies will be utilised for portfolios without appropriate Basel models and parameters, with a view to maximise the use of available information that is reliable and supportable.

For the corporate portfolios, credit cycle indices (CCIs) have been developed for the key industries and geographies. CCIs are summary measures that depict broad-based, sector-wide changes in credit risk, which are constructed by comparing the median expected default frequency of firms within each segment against a long-run average.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

ECL Model (lanjutan)

Expected default frequency adalah merupakan ukuran risiko *default point-in-time* berbasis pasar yang didorong oleh nilai pasar aset perusahaan, volatilitas aset, dan *leverage*. CCI kemudian digunakan sebagai input untuk mengubah PD yang umumnya lebih melalui siklus yang diturunkan dari model/parameter Basel ke dalam ekuivalen *point-in-time* dengan menambahkan bagian variasi siklus yang tidak terhitung, serta untuk memasukkan informasi *forward looking*. LGD ditentukan menggunakan data kerugian historis, yang disesuaikan untuk pengalaman pemulihan terbaru dan perkiraan.

Bank mengandalkan pendekatan simulasi Monte Carlo untuk mempertimbangkan lebih dari 100 skenario *forward looking* dengan bobot probabilitas dalam memperkirakan ECL. Ini melibatkan simulasi dari banyak alternatif skenario CCI untuk sampai pada perkiraan ECL yang tidak bias yang dimaksudkan untuk mencakup semua kemungkinan skenario baik dan buruk berdasarkan perkiraan yang diketahui.

Untuk portofolio ritel, pengalaman kerugian historis digunakan bersama dengan perkiraan tingkat kerugian yang memperhitungkan variabel ekonomi makro yang relevan, seperti pertumbuhan GDP riil.

Untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung berdasarkan kerugian kredit bersih untuk setiap *bucket* hari tunggakan.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgements in determining expected credit losses (continued)

ECL Model (continued)

Expected default frequency is in turn a market-based point-in-time default risk measure driven by the market value of firms' assets, asset volatility and leverage. CCIs are then used as inputs to convert the generally more through-the-cycle PDs derived from Basel models/ parameters into the point-in-time equivalents by adding the unaccounted portion of cyclical variations, as well as to incorporate forward-looking information. LGDs are determined using historical loss data, which are adjusted for both the latest and forecasted recovery experience.

The Bank relies on a Monte Carlo simulation approach to consider over 100 probability-weighted forward-looking scenarios in estimating ECL. This involves simulations of many alternative CCI scenarios to arrive at an unbiased ECL estimate that are meant to cover all possible good and bad scenarios based on known estimates.

For retail portfolios, historical loss experience is used in conjunction with the forecast loss rates which take into account relevant macro economic variables, such as real GDP growth.

For credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loan, the impairment value is calculated based on net credit loss for each days past due bucket.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2024	2023 ^{*)}	
Kas	345,828	327,605	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,851,993	5,245,521	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,084,244	1,097,318	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,081,255	742,949	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11,820,843	7,518,062	Fair value through profit or loss -
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11,378,315	3,052,084	Fair value through other comprehensive income -
- Biaya perolehan yang diamortisasi	980,467	1,797,747	Amortised cost -
Obligasi pemerintah			Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,668,752	2,250,088	Fair value through profit or loss -
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,453,771	5,775,490	Fair value through other comprehensive income -
- Biaya perolehan yang diamortisasi	8,275,392	8,818,845	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,052,121	7,970,432	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	2,305,400	1,201,949	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,500,469	811,654	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	29,695,224	25,141,817	Working capital -
- Pinjaman investasi	28,976,875	24,565,734	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	11,597,481	10,407,030	Consumer loans -
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	666,540	675,399	Interest receivables -
- Piutang dari transaksi surat berharga	942,080	950,391	Receivables on securities transaction -
- Tagihan transaksi bancassurance	48,910	55,097	Bancassurance receivables -
- Piutang transaksi dengan nasabah	23,182	19,651	Customer transaction receivables -
- Pendapatan yang masih harus diterima	18,690	10,503	Accrued income -
- Tagihan transaksi unit trust	2	632	Unit trust receivables -
- Pembiayaan supplier	285,535	246,138	Supplier financing -
- Penempatan term deposit valas devisa hasil ekspor	329,948	877,629	Foreign exchange term deposit from export activities -
- Setoran jaminan	27,120	25,651	Security deposits -
- Security custody	21,918	127,407	Security custody -
	<u>133,432,355</u>	<u>109,712,823</u>	

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

Lampiran – 5/90 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap rekening administratif adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2024	2023
Rekening administratif		
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	11,955,447	5,979,229
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	584,957	411,389
- Garansi yang diberikan	1,324,997	1,261,835
	<u>13,865,401</u>	<u>7,652,453</u>

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

	2024			Jumlah/ Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Kas	345,828	-	-	345,828
Giro pada Bank Indonesia	7,851,993	-	-	7,851,993
Giro pada bank lain	1,084,324	-	-	1,084,324
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,081,504	-	-	1,081,504
Efek-efek				
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11,820,843	-	-	11,820,843
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11,378,315	-	-	11,378,315
- Biaya perolehan yang diamortisasi	981,543	-	-	981,543

Off-balance sheet items

Unused loan facilities -
(committed)
Outstanding irrevocable -
letters of credit
Guarantees issued -

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2024 and 2023, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Fair value through - profit or loss
Fair value through other - comprehensive income
Amortised cost -

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
eksposur risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:
(lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets
with credit risk exposure (continued)

Credit quality of financial assets
(continued)

As at 31 December 2024 and 2023, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows: (continued)

2024 (lanjutan/continued)					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,668,752	-	-	1,668,752	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,453,771	-	-	6,453,771	Fair value through other - comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	8,275,392	-	-	8,275,392	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,052,121	-	-	6,052,121	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	2,305,400	-	-	2,305,400	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,414,907	86,812	-	1,501,719	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	28,898,348	683,327	1,715,579	31,297,254	Working capital -
- Pinjaman investasi	27,107,861	1,813,676	599,162	29,520,699	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	11,948,010	417,374	561,831	12,927,215	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	666,540	-	-	666,540	Interest receivables -
- Piutang dari transaksi surat berharga	942,080	-	-	942,080	Receivables on - securities transaction
- Tagihan transaksi bancassurance	48,910	-	-	48,910	Bancassurance - receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	23,182	-	-	23,182	Customer transaction - receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	18,690	-	-	18,690	Accrued income -
- Tagihan transaksi unit trust	2	-	-	2	Unit trust receivables -
- Penempatan term deposit valas devisa hasil ekspor	329,948	-	-	329,948	Foreign exchange - term deposit from export activities
- Setoran jaminan	27,120	-	-	27,120	Security deposits -
- Security custody	21,918	-	-	21,918	Security custody -
- Pembiayaan supplier	285,663	-	-	285,663	Supplier financing -
	131,032,965	3,001,189	2,876,572	136,910,726	

Lampiran – 5/92 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2024 and 2023, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows: (continued)

	2023 ^{*)}			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	327,605	-	-	327,605	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,245,521	-	-	5,245,521	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,097,412	-	-	1,097,412	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	745,000	-	-	745,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7,518,062	-	-	7,518,062	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3,052,084	-	-	3,052,084	Fair value through other - comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	1,798,389	-	-	1,798,389	Amortised cost - Government bonds
Obligasi pemerintah					Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,250,088	-	-	2,250,088	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5,775,490	-	-	5,775,490	Fair value through other - comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	8,818,845	-	-	8,818,845	Amortised cost - Securities purchased under resale agreement
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,970,432	-	-	7,970,432	Derivative receivables
Tagihan derivatif	1,201,949	-	-	1,201,949	Acceptance receivables
Tagihan akseptasi	602,455	219,051	-	821,506	Loans
Pinjaman yang diberikan					Working capital -
- Modal kerja	20,211,972	4,815,944	1,686,278	26,714,194	Investment loans -
- Pinjaman investasi	23,065,503	1,508,370	456,837	25,030,710	Consumer loans -
- Pinjaman konsumsi	10,833,197	329,002	529,864	11,692,063	Other assets
Aset lain-lain					Interest receivables -
- Piutang bunga	675,399	-	-	675,399	Receivables on -
- Piutang dari transaksi surat berharga	950,391	-	-	950,391	securities transaction
- Tagihan transaksi bancassurance	55,097	-	-	55,097	Bancassurance -
- Piutang transaksi dengan nasabah	19,651	-	-	19,651	receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	10,503	-	-	10,503	Customer transaction -
- Tagihan transaksi unit trust	632	-	-	632	receivables
- Penempatan term deposit valas devisa hasil ekspor	877,629	-	-	877,629	Accrued income -
- Security custody	127,407	-	-	127,407	Unit trust receivables -
- Setoran jaminan	25,651	-	-	25,651	Foreign exchange -
- Pembiayaan supplier	246,280	-	-	246,280	term deposit from export activities
					Security custody -
					Security deposits -
					Supplier financing -
	103,544,087	6,872,367	2,631,536	113,047,990	

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

Lampiran – 5/93 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan nilai tukar mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas dan nilai pasar dari tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank mengukur risiko pasar dengan menggunakan analisis sensitivitas, yaitu perubahan nilai portofolio akibat pergerakan satu satuan variabel pasar, seperti FX delta dan IRPV01. Bank juga melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*Management Action Trigger*), untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

32. RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or values of interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) Market risk measurement techniques

As part of the dynamic market risk management, the Bank uses sensitivity analysis to measure the market risk exposure, namely a changed in portfolio value due to one unit change in market value such as FX delta and IRPV01. The Bank also undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

(ii) Foreign exchange risk

*The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (*Management Action Trigger*) both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (when necessary).*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan
eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata
uang asing pada tanggal 31 Desember
2024 dan 2023. Termasuk di dalamnya
adalah instrumen keuangan Bank pada
nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan
jenis mata uang.

The table below summarises the Bank's
exposure to foreign exchange rate risk as
at 31 December 2024 and 2023. Included
in the table are the Bank's financial
instruments by carrying amounts,
categorised by currency type.

2024									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	Total/ Total
ASET									
Kas	105,198	-	19,071	-	39,698	2,804	11,355	2,683	180,809
Giro pada Bank Indonesia	1,729,538	-	-	-	-	-	-	-	1,729,538
Giro pada bank lain	380,476	54,638	82,169	14,434	155,670	123,422	69,948	106,660	987,417
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	1,081,504	-	-	-	-	-	-	-	1,081,504
Efek-efek	609,972	-	-	-	-	-	-	-	609,972
Obligasi pemerintah	4,405,989	-	-	-	-	-	-	-	4,405,989
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,510,402	-	-	-	-	-	-	-	3,510,402
Tagihan derivatif	526,645	66,077	-	11	15,212	-	15	550	608,510
Tagihan akseptasi	280,554	-	2,681	-	-	-	-	94,075	377,310
Pinjaman yang Diberikan	23,512,740	-	36,828	-	100,185	-	-	-	23,649,753
Aset lain-lain	590,814	-	-	-	427	-	-	-	591,241
Jumlah aset	36,733,832	120,715	140,749	14,445	311,192	126,226	81,318	203,968	37,732,445
LIABILITAS									
Simpanan nasabah	28,943,481	1,314,953	457,791	5,551	1,849,633	155,200	1,151,125	420,608	34,298,342
Simpanan dari bank lain	1,158,917	-	6	-	-	-	-	-	1,158,923
Liabilitas derivatif	409,119	238,091	-	1	15,118	-	7	1,034	663,370
Liabilitas akseptasi	280,554	-	2,681	-	-	-	-	94,075	377,310
Pinjaman yang diterima	4,828,500	-	-	-	-	-	-	-	4,828,500
Utang subordinasi	4,828,500	-	-	-	-	-	-	-	4,828,500
Liabilitas lain-lain	437,785	-	86	21	158,762	340	923	218	598,135
Jumlah liabilitas	40,886,856	1,553,044	460,564	5,573	2,023,513	155,540	1,152,055	515,935	46,753,080
(Liabilitas)/aset bersih	(4,153,024)	(1,432,329)	(319,815)	8,872	(1,712,321)	(29,314)	(1,070,737)	(311,967)	(9,020,635)
REKENING ADMINISTRATIF									
Tagihan	87,226,981	8,305,680	1,129,007	32,854	1,945,309	33,909	1,131,881	2,441,908	102,247,529
Liabilitas	83,087,879	4,826,123	874,892	41,512	1,012,106	31,932	547,897	2,163,560	92,585,901
Rekening administratif - bersih	4,139,102	3,479,557	254,115	(8,658)	933,203	1,977	583,984	278,348	9,661,628
OFF-BALANCE SHEET ITEMS									
Receivables									
Payables									
Off-balance sheet items - net									

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan
eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata
uang asing pada tanggal 31 Desember
2024 dan 2023. Termasuk di dalamnya
adalah instrumen keuangan Bank pada
nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan
jenis mata uang. (lanjutan)

The table below summarises the Bank's
exposure to foreign exchange rate risk as
at 31 December 2024 and 2023. Included
in the table are the Bank's financial
instruments by carrying amounts,
categorised by currency type. (continued)

	2023 ¹									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	111,486	-	20,967	-	42,500	4,034	20,758	3,194	202,939	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,612,918	-	-	-	-	-	-	-	1,612,918	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	436,726	79,902	89,143	12,285	113,750	42,080	32,402	69,211	875,499	Current accounts with other banks
Efek-efek	857,021	-	-	-	-	-	-	-	857,021	Marketable securities
Obligasi pemerintah	4,570,101	-	-	-	-	-	-	-	4,570,101	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,216,305	-	-	-	-	-	-	-	3,216,305	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	495,242	51,302	-	-	63,375	-	-	8	609,927	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	633,292	-	-	-	-	-	-	39,761	673,053	Acceptance receivables
Pinjaman yang Diberikan	25,901,739	-	47,223	-	84,750	-	-	-	26,033,712	Loans
Aset lain-lain	1,547,716	63	266	-	30,361	-	38	1	1,578,445	Other assets
Jumlah aset	39,382,546	131,267	157,599	12,285	334,736	46,114	53,198	112,175	40,229,920	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	31,671,153	583,312	465,409	3,933	1,692,057	119,381	1,114,596	157,635	35,807,476	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,570,932	-	6	-	-	-	-	-	1,570,938	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	298,535	59,812	-	-	51,813	-	-	29	410,189	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	633,292	-	-	-	-	-	-	39,761	673,053	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	769,850	-	-	-	-	-	-	-	769,850	Borrowing
Utang subordinasi	4,619,100	-	-	-	-	-	-	-	4,619,100	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	1,229,850	40	46	18	152,131	54	1,099	103	1,383,341	Other liabilities
Jumlah liabilitas	40,792,712	643,164	465,461	3,951	1,896,001	119,435	1,115,695	197,528	45,233,947	Total liabilities
(Liabilitas)/aset bersih	(1,410,166)	(511,897)	(307,862)	8,334	(1,561,265)	(73,321)	(1,062,497)	(85,353)	(5,004,027)	Net (liabilities)/assets
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	41,101,458	3,381,080	884,095	10	1,770,083	104,518	1,110,496	900,483	49,252,223	Receivables
Liabilitas	39,054,320	1,950,216	524,858	45	566,126	32,392	317,868	833,354	43,279,179	Payables
Rekening administratif - bersih	2,047,138	1,430,864	359,237	(35)	1,203,957	72,126	792,628	67,129	5,973,044	Off-balance sheet items – net

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
b. Risiko pasar (lanjutan)
(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)		
	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%	
31 Desember 2024	(3,066)	3,066	31 December 2024
31 Desember 2023	1,637	(1,637)	31 December 2023

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

(iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap pendapatan Bank dan untuk mengoptimalkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk (continued)
(ii) Foreign exchange risk (continued)

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2024 and 2023:

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2024 and 2023, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

(iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements to Bank's profitability and to optimizing earnings within defined parameters.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2024			2023		
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
ASET						
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	0.79	3.36	1.00	1.66	3.95	0.95
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.41	4.90	-	6.33	5.88	-
Efek-efek	6.42	4.87	-	6.62	5.07	-
Obligasi pemerintah	6.52	4.77	-	4.47	5.42	-
Pinjaman yang diberikan	12.23	6.14	5.02	12.66	6.59	4.56
LIABILITAS						
Simpanan nasabah	3.62	2.84	0.57	3.53	2.11	0.60
Simpanan dari bank lain	3.25	1.19	-	1.76	0.44	-
Pinjaman yang diterima	-	5.20	-	-	6.05	-
Utang subordinasi	-	8.21	-	-	8.06	-

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi Net Interest Income (NII) dan Economic Value of Equity (EVE).

32. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

ASSETS	
Current accounts with Bank Indonesia and other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Marketable securities	
Government bonds	
Loans	
LIABILITIES	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Borrowing	
Subordinated debts	

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected Net Interest Income (NII) and Economic Value of Equity (EVE).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio FVTPL) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's portfolios (excluding FVTPL portfolio) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates:

	2024								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			Tidak dikenakan Bunga/ Non-bearing interest		
	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total		
Aset keuangan									Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	5,287,741	-	-	-	-	-	2,564,252	7,851,993	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	440,923	-	-	1,001	-	-	642,400	1,084,324	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	67,519	-	-	1,013,985	-	-	-	1,081,504	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	5,385,931	6,963,991	9,936	-	12,359,858	Marketable securities
Obligasi pemerintah	-	-	-	1,421,709	2,538,234	10,769,220	-	14,729,163	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	1,501,719	1,501,719	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	12,933,512	18,248,353	29,798,659	1,460,107	2,820,481	8,484,056	-	73,745,168	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	615,611	-	-	1,748,442	2,364,053	Other assets
Jumlah aset	18,729,695	18,248,353	29,798,659	9,898,344	12,322,706	19,263,212	6,456,813	114,717,782	Total assets
Liabilitas keuangan									Liabilities
Simpanan nasabah	42,182,838	624,372	10,964	33,531,940	5,332,314	4,196	-	81,686,624	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	971,655	-	-	1,128,100	-	-	576,447	2,676,202	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	1,501,719	1,501,719	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,828,500	-	-	-	-	-	-	4,828,500	Borrowing
Utang subordinasi	4,828,500	-	-	-	-	-	-	4,828,500	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	-	-	-	760,621	-	-	821,218	1,581,839	Other liabilities
Jumlah liabilitas	52,811,493	624,372	10,964	35,420,661	5,332,314	4,196	2,899,384	97,103,384	Total liabilities
Gap repricing bunga	(34,081,798)	17,623,981	29,787,695	(25,522,317)	6,990,392	19,259,016	3,557,429	17,614,398	Total interest repricing gap
	2023 ¹⁾								
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			Tidak dikenakan Bunga/ Non-bearing interest		
	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total		
Aset keuangan									Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	4,386,197	-	-	-	-	-	859,324	5,245,521	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	560,557	-	-	1,396	-	-	535,459	1,097,412	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	745,000	-	-	-	745,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	389,919	4,460,554	-	-	4,850,473	Marketable securities
Obligasi pemerintah	-	-	-	867,303	717,196	13,009,836	-	14,594,335	Government bonds
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	821,506	821,506	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	9,133,395	16,012,620	26,909,433	1,383,417	2,798,081	7,200,021	-	63,436,967	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	1,799,306	-	-	1,189,334	2,988,640	Other assets
Jumlah aset	14,080,149	16,012,620	26,909,433	5,186,341	7,975,831	20,209,857	3,405,623	93,779,854	Total assets
Liabilitas keuangan									Liabilities
Simpanan nasabah	38,267,578	-	-	32,627,628	7,691,563	49,224	-	78,635,993	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	1,076,633	-	-	889,212	-	-	1,084,402	3,050,247	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	821,506	821,506	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	-	769,850	-	-	-	-	-	769,850	Borrowing
Utang subordinasi	4,619,100	-	-	-	-	-	-	4,619,100	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	-	-	-	1,368,419	-	-	1,659,896	3,028,315	Other liabilities
Jumlah liabilitas	43,963,311	769,850	-	34,885,259	7,691,563	49,224	3,565,804	90,925,011	Total liabilities
Gap repricing bunga	(29,883,162)	15,242,770	26,909,433	(29,698,918)	284,268	20,160,633	(160,181)	2,854,843	Total interest repricing gap

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

Lampiran – 5/99 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
b. Risiko pasar (lanjutan)
(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Simulasi pergerakan 100 *basis points* suku bunga atas portofolio *trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

**Pengaruh pada laba rugi/
Impact on profit loss**

	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps
31 Desember 2024	(384,107)	384,107
31 Desember 2023	3,323	(3,323)

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

(iv) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga

Reformasi mendasar atas acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa *Interbank Offered Rates* ("IBORs") dengan suku bunga alternatif (disebut sebagai 'reformasi IBOR').

Bank telah menentukan suku bunga acuan alternatif pengganti LIBOR USD setelah diskusi intensif dengan pelaku industri untuk memastikan transisi perubahan suku bunga acuan dari LIBOR USD ke suku bunga acuan alternatif berjalan dengan baik, sekaligus meminimalisasi risiko yang muncul dari proses transisi tersebut. Acuan suku bunga alternatif yang ditetapkan oleh Bank adalah *Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR"). Transisi suku bunga acuan dinilai merupakan dampak langsung dan setara secara ekonomi.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk (continued)
(iii) Interest rate risk (continued)

Simulation over interest rate movement of 100 basis points in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

(iv) Effect on IBOR Reform

Fundamental reforms to benchmark interest rates are being carried out globally, including the replacement of some Interbank Offered Rates ("IBORs") with alternative interest rates (referred to as the 'IBOR reform').

The Bank determined alternative USD LIBOR benchmark after conducting intensive discussions with industry to ensure effective transition of the interest rate benchmark from USD LIBOR to an alternative interest rate benchmark, while minimizing the risks that arise from that transition process. The alternative interest rate benchmark selected by the Bank is Secured Overnight Financing Rate ("SOFR"). Interest rate benchmark reform is assessed as direct consequence and economically equivalent.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan profil jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan profil jatuh tempo investasi atau penempatan sebisa mungkin sesuai dengan profil jatuh tempo pendanaan dan dana pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all short-term financial obligation as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities based on the maturity mismatch profile. This monitoring is carried out to ensure the maturity profile of investment or placement of asset are matched as much as possible with the maturity profile of the liability or third party funds. In addition, Bank also manages and monitors the appropriate level of liquid assets to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2024 and 2023.

	2024					Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	
Liabilitas						
Simpanan nasabah	63,381,805	16,771,192	6,232,432	2,994,473	218,683	89,598,585
Simpanan dari bank lain	2,676,041	1,107	-	-	-	2,677,148
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13,863,431	-	-	-	-	13,863,431
Pinjaman yang diterima	1,626,844	26,299	11,834	78,896	3,489,217	5,233,090
Liabilitas derivatif	510,552	471,820	176,092	261,781	950,538	2,370,783
Liabilitas akseptasi	143,659	578,786	104,743	674,531	-	1,501,719
Utang subordinasi	24,949	3,262,189	24,526	49,052	1,904,359	5,265,075
Liabilitas lain-lain	13,996	7,104	30,317	37,258	402,449	491,124
- Liabilitas sewa	1,482,353	249,473	-	-	-	1,731,826
- Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	<u>83,723,630</u>	<u>21,367,970</u>	<u>6,579,944</u>	<u>4,095,991</u>	<u>6,965,246</u>	<u>122,732,781</u>
Rekening administratif						
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	11,960,768	-	-	-	-	11,960,768
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	585,262	-	-	-	-	585,262
Garansi yang diberikan	<u>1,327,053</u>	-	-	-	-	<u>1,327,053</u>
Jumlah	<u>13,873,083</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13,873,083</u>

Liabilities
Deposits from customers
Deposits from other banks
Securities sold under repurchase agreement
Borrowing
Derivative payables
Acceptance payables
Subordinated debts
Other liabilities
Lease liabilities -
Others -

Total

Off-balance sheet items

Unused loan facilities (committed)
Outstanding irrevocable letters of credit
Guarantees issued

Total

Lampiran – 5/101 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. (lanjutan)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2024 and 2023. (continued)

	2023					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	59,414,384	13,080,093	7,235,545	4,997,963	204	84,728,189	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3,050,521	-	-	-	-	3,050,521	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	3,626	7,251	773,113	-	-	783,990	Borrowing
Liabilitas derivatif	75,369	132,147	205,547	126,801	817,565	1,357,429	Derivative payables
Liabilitas akseptansi	189,233	314,474	109,398	208,401	-	821,506	Acceptance payables
Utang subordinasi	27,702	55,404	83,106	166,212	5,109,216	5,441,640	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain							Other liabilities
- Liabilitas sewa	31,862	1,659	30,355	37,454	464,403	565,733	Lease liabilities
- Lain-lain	3,195,407	361,830	-	-	-	3,557,237	Others
Jumlah	65,988,104	13,952,858	8,437,064	5,536,831	6,391,388	100,306,245	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	5,981,332	-	-	-	-	5,981,332	Unused loan facilities (committed)
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	411,770	-	-	-	-	411,770	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	1,277,920	-	-	-	-	1,277,920	Guarantees issued
Jumlah	7,671,022	-	-	-	-	7,671,022	Total

d. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

d. Fair value of financial assets and liabilities

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga dealer. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(i) Model Penilaian

(i) Valuation Models

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Tingkat 1
Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.

- Level 1
Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
d. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)
(i) Model Penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

- Tingkat 3

Input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
d. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)
(i) Valuation Models (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)

- Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

- Level 3

Inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**d. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**
(i) Model Penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut: (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

(ii) Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan dan Unit Risiko. Divisi Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Unit Risiko melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
**d. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**
(i) Valuation Models (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

(ii) Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review from the business by Finance Division and Risk Unit. Finance Division is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. Risk Unit performs an independent price validation to ensure that the Bank uses reliable market data from independent sources, e.g., traded prices and broker quotes.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
d. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)
(ii) Kerangka Penilaian (lanjutan)

Model penilaian diajukan oleh Unit Risiko dan disetujui oleh Manajemen. Unit Risiko melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan level hirarki nilai wajar:

2024			
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset			
Efek-efek			
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	11,820,843	-
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	11,378,315	-
Obligasi pemerintah			
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,668,752	-	-
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,453,771	-	-
Tagihan derivatif	-	2,305,400	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	6,052,121	-
Jumlah Aset	8,122,523	31,556,679	-

32. RISK MANAGEMENT (continued)
d. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)
(ii) Valuation Framework (continued)

Valuation model is proposed by Risk Unit and approved by the Management. Risk Unit performs a periodic review of the feasibility of the market data sources used for valuation. The market data used for price validation may include those sourced from recent trade data involving external counterparties or third parties such as *Bloomberg*, *Reuters*, brokers and *pricing providers*. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources and methodology employed by the pricing providers are taken into consideration.

(iii) Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2024 and 2023, based on the level in the fair values hierarchy:

Assets
Marketable securities
Fair value through profit or loss
Fair value through other comprehensive income
Government bonds
Fair value through profit or loss
Fair value through other comprehensive income
Derivative receivables
Securities purchased under resale agreement
Total Assets

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

**d. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**d. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

(iii) Financial instruments measured at fair values (continued)

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan level hirarki nilai wajar: (lanjutan)

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2024 and 2023, based on the level in the fair values hierarchy: (continued)

2024 (lanjutan/continued)					
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	2,370,783	-	2,370,783	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	7,512,475	-	7,512,475	Deposits from customers
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	13,863,431	-	13,863,431	Securities sold under repurchase agreement
Utang dari transaksi surat berharga	-	580,659	-	580,659	Payables on securities transaction
Jumlah Liabilitas	-	24,327,348	-	24,327,348	Total Liabilities
2023 ^{*)}					
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	7,518,062	-	7,518,062	Fair value through profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	3,052,084	-	3,052,084	Fair value through other comprehensive income
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,250,088	-	-	2,250,088	Fair value through profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	5,775,490	-	-	5,775,490	Fair value through other comprehensive income
Tagihan derivatif	-	1,201,949	-	1,201,949	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	7,970,432	-	7,970,432	Securities purchased under resale agreement
Jumlah Aset	8,025,578	19,742,527	-	27,768,105	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	1,357,429	-	1,357,429	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	5,636,968	-	5,636,968	Deposits from customers
Utang dari transaksi surat berharga	-	1,019,712	-	1,019,712	Payables on securities transaction
Jumlah Liabilitas	-	8,014,109	-	8,014,109	Total Liabilities

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

**d. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**d. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar

(iv) Financial instruments not measured at fair
values

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar
instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar dan analisis atas
instrumen keuangan tersebut sesuai
dengan masing-masing level pada hirarki
nilai wajar.

The following table sets out the fair values
of financial instruments not measured at
fair value and analysis on those financial
instruments by level in the fair value
hierarchy.

	2024	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	345,828	345,828
Giro pada Bank Indonesia	7,851,993	7,851,993
Giro pada bank lain	1,084,244	1,084,244
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,081,255	1,081,255
Efek-efek	980,467	980,467
Obligasi pemerintah	8,275,392	8,187,180
Tagihan akseptasi	1,500,469	1,500,469
Pinjaman yang diberikan	70,269,580	70,076,873
Aset lain-lain	2,363,925	2,363,925
	<u>93,753,153</u>	<u>93,472,234</u>
Liabilitas		
Simpanan nasabah	81,686,624	81,638,510
Simpanan dari bank lain	2,676,202	2,676,202
Liabilitas akseptasi	1,501,719	1,501,719
Pinjaman yang diterima	4,828,500	4,794,596
Utang subordinasi	4,828,500	4,792,141
Liabilitas lain-lain	2,162,499	2,162,499
	<u>97,684,044</u>	<u>97,565,667</u>

Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Government bonds
Acceptance receivables
Loans
Other assets

Liabilities
Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Borrowing
Subordinated debts
Other liabilities

	2023 ^{*)}	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	327,605	327,605
Giro pada Bank Indonesia	5,245,521	5,245,521
Giro pada bank lain	1,097,318	1,097,318
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	742,949	742,949
Efek-efek	1,797,747	1,797,747
Obligasi pemerintah	8,818,845	8,672,453
Tagihan akseptasi	811,654	811,654
Pinjaman yang diberikan	60,114,581	59,754,094
Aset lain-lain	2,988,498	2,988,498
	<u>81,944,718</u>	<u>81,437,839</u>
Liabilitas		
Simpanan nasabah	78,635,993	78,586,633
Simpanan dari bank lain	3,050,247	3,050,247
Liabilitas akseptasi	821,506	821,506
Pinjaman yang diterima	769,850	768,659
Utang subordinasi	4,619,100	4,550,581
Liabilitas lain-lain	4,048,027	4,048,027
	<u>91,944,723</u>	<u>91,825,653</u>

Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Government bonds
Acceptance receivables
Loans
Other assets

Liabilities
Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Borrowing
Subordinated debts
Other liabilities

*) Direklasifikasikan kembali (lihat Catatan 36)

As reclassified (refer to Note 36) *)

Lampiran – 5/107 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
**d. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar (lanjutan)

- Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Oleh karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai tercatat obligasi pemerintah yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel).

- Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

32. RISK MANAGEMENT (continued)
**d. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(iv) Financial instruments not measured at fair values (continued)

- Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest-bearing placements, marketable securities, other assets and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value.

The carrying amount of government bonds recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate).

- Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

- Simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, utang subordinasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai tercatat pinjaman yang diterima dan utang subordinasi yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel).

32. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(iv) Financial instruments not measured at fair values (continued)

- Deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, borrowing, subordinated notes and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest-bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

The carrying amount of borrowing and subordinated notes recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate).

33. REKONSILIASI UTANG BERSIH

33. NET DEBT RECONCILIATION

	Pinjaman yang diterima/ Borrowing	Surat utang subordinasi/ Subordinated notes	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	
Utang bersih 1 Januari 2024	<u>769,850</u>	<u>4,619,100</u>	<u>490,790</u>	Net debt as at 1 January 2024
Perubahan non-kas	<u>34,900</u>	<u>209,400</u>	<u>56,278</u>	Changes in non-cash
Perubahan arus kas	<u>4,023,750</u>	<u>-</u>	<u>(116,395)</u>	Changes in cash flows
Utang bersih 31 Desember 2024	<u>4,828,500</u>	<u>4,828,500</u>	<u>430,673</u>	Net debt as at 31 December 2024

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. REKONSILIASI UTANG BERSIH (lanjutan)

33. NET DEBT RECONCILIATION (continued)

	Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowing</i>	Surat utang subordinasi/ <i>Subordinated notes</i>	Liabilitas sewal/ Lease <i>liabilities</i>	
Utang bersih 1 Januari 2023	778,375	4,670,250	481,373	Net debt as at 1 January 2023
Perubahan non-kas	(8,525)	(51,150)	116,155	Changes in non-cash
Perubahan arus kas	-	-	(106,738)	Changes in cash flows
Utang bersih 31 Desember 2023	769,850	4,619,100	490,790	Net debt as at 31 December 2023

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

34. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 sebagai berikut:

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2024 are as follows:

- PSAK 117 “Kontrak Asuransi”;
- Amendemen PSAK 117: “Kontrak Asuransi” terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”.

- SFAS 117: “Insurance Contract”;
- Amendment of SFAS 117: “Insurance Contract” regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and
- Amendment to SFAS 221 on “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

The above standards will be effective on 1 January 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

As at the authorisation date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

35. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

35. SUBSEQUENT EVENT

Pada tanggal 3 Januari 2025, Puneet Punj diangkat menjadi Direktur *Global Financial Markets* (GFM) setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) pada 23 Desember 2024. Susunan anggota Direksi menjadi sebagai berikut:

On 3 January 2025, Puneet Punj appointed as Director of Global Financial Markets (GFM) after being approved by the Financial Service Authority (“OJK”) on 23 December 2024. The composition of the members of the Board of Directors is as follows:

2025

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Lim Chu Chong
Imelda Widjaja
Kunardy Darna Lie
Minarti
Sujatno Polina
Aries Nur Prasetyo Sunu
Himanshu Janardan Vaidya
Melfrida Waty Gultom
Puneet Punj

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Lampiran – 5/110 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN

Untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Bank mereklasifikasi jumlah tertentu SRBI yang sebelumnya digabung dalam Obligasi Pemerintah ke akun efek-efek pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Rincian dari yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan
36. RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS

To align with the presentation of the financial statements ending on 31 December 2024, the Bank reclassified certain amounts of SRBI that were previously included under Government Bonds to the marketable securities account in the financial statements ending on 31 December 2023. The details of the reclassified items are as follows:

Statement of Financial Position

31 Desember/December 2023				
Disajikan sebelumnya/ As stated previously	Direklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification		Assets
Aset				Assets
Efek-efek				Marketable Securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	803,106	6,714,956	7,518,062	Measured at fair value - through profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	3,052,084	3,052,084	Measured at fair value - through other comprehensive income
- Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi	850,861	947,528	1,798,389	At amortised cost -
	<u>1,653,967</u>	<u>10,714,568</u>	<u>12,368,535</u>	
Obligasi Pemerintah				Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,965,044	(6,714,956)	2,250,088	Measured at fair value - through profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8,827,574	(3,052,084)	5,775,490	Measured at fair value - through other comprehensive income
- Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi	9,766,373	(947,528)	8,818,845	At amortised cost -
	<u>27,558,991</u>	<u>(10,714,568)</u>	<u>16,844,423</u>	

Laporan Arus Kas
Statement of Cash Flows

31 Desember/December 2023				
Disajikan sebelumnya/ As stated previously	Direklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification		CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	457,341	(9,767,040)	(9,309,699)	Marketable securities - at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income
Obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(12,278,862)	9,767,040	(2,511,822)	Government bonds - at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(3,437,795)</u>	<u>-</u>	<u>(3,437,795)</u>	Net cash used in operating activities

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Bank mereklasifikasi jumlah tertentu SRBI yang sebelumnya digabung dalam Obligasi Pemerintah ke akun efek-efek pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Rincian dari yang direklasifikasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Laporan Arus Kas (lanjutan)

36. RECLASSIFICATION OF FINANCIAL STATEMENTS (continued)

To align with the presentation of the financial statements ending on 31 December 2024, the Bank reclassified certain amounts of SRBI that were previously included under Government Bonds to the securities account in the financial statements ending on 31 December 2023. The details of the reclassified items are as follows: (continued)

Statement of Cash Flow (continued)

31 Desember/December 2023			
Disajikan sebelumnya/ As stated previously	Direklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	(1,656,351)	1,656,351	- Purchase of marketable securities and government bonds measured at fair value through other comprehensive income and at amortised cost
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	1,268,629	(1,268,629)	- Sale of marketable securities and government bonds measured at fair value through other comprehensive income and at amortised cost
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	-	(1,186,900)	(1,186,900) Purchase of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income and at amortised cost
Penjualan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	-	799,178	799,178 Purchase of government bonds measured at fair value through other comprehensive income and at amortised cost
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(701,402)	-	(701,402)
			Net cash used in investasi activities

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA**
**a. Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga
Likuiditas Makroprudensial (PLM), dan Rasio
Intermediasi Makroprudensial (RIM)**

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang efektif pada tanggal 16 Juli 2018 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 24/04/PBI/2022 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Maret 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 12/2023 tanggal 1 Oktober 2023. Berdasarkan peraturan tersebut, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio GWM rata-rata Rupiah dan mata uang asing yang harus dipenuhi bank adalah 9% dan 4%, dan Bank diberikan Insentif sebagai pelonggaran kewajiban pemenuhan GWM untuk posisi 31 Desember 2024 sebesar 2,00% (2023:1,10%).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio GWM rata-rata Rupiah dan mata uang asing yang telah dipenuhi adalah sebagai berikut:

	2024
Rupiah	9.37%
Mata uang asing	4.05%

Termasuk di dalam giro pada Bank Indonesia adalah saldo giro untuk memenuhi GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") sesuai dengan PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial & Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 3 April 2018 dimana peraturan tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam PADG No. 18/2023 yang berlaku efektif pada tanggal 01 Desember 2023.

**37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS**
**a. Minimum Statutory Reserves,
Macroprudential Liquidity Buffer, and
Macroprudential Intermediation Ratio**

Current accounts with Bank Indonesia are provided to comply with the Minimum Reserve Requirement ("GWM") of Bank Indonesia in accordance with PBI No. 20/3/PBI/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units effective on 16 July 2018 which has undergone several amendments with the latest amendment contained in Bank Indonesia Regulations No. 24/04/PBI/2022 effective dated on 1 March 2022 and Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 12/2023 dated 1 October 2023. Based on these regulations, as of 31 December 2024 and 2023, the average GWM ratio in Rupiah and foreign currencies that must be met by the Bank are 9% and 4%, and the Bank was given incentive as a relaxation of the obligation to fulfill the GWM as of 31 December 2024 of 2.00% (2023:1.10%).

As of 31 December 2024 and 2023, the average GWM ratio in Rupiah and foreign currencies that have been complied is as follows:

	2024	2023
Rupiah	8.59%	
Foreign currencies	4.05%	

This current accounts with Bank Indonesia also includes current account balances to meet the GWM Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") in accordance with PBI No. 20/4/PBI/2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio & Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units effective 3 April 2018 where the regulation has undergone several amendments with the latest amendment contained in PADG No. 18/2023 which is effective on 01 December 2023.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

**a. Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga
Likuiditas Makroprudensial (PLM), dan Rasio
Intermediasi Makroprudensial (RIM) (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah sebesar 80,49% dan 76,11%. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Giro RIM yang harus dipenuhi Bank masing-masing sebesar Rp 1.134.744 dan Rp 233.701. Rasio PLM bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar 45,87% dan 39,21%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang rasio-rasio tersebut diatas.

b. Posisi Devisa Neto (PDN)

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

**37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

**a. Minimum Statutory Reserves,
Macroprudential Liquidity Buffer, and
Macroprudential Intermediation Ratio
(continued)**

As of 31 December 2024 and 2023, the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is 80.49% and 76.11%. The RIM Current Accounts as of 31 December 2024 and 2023 that must be fulfilled by the Bank are respectively Rp 1,134,744 and Rp 233,701. Bank's PLM ratio as of 31 December 2024 and 2023 are 45.87% and 39.21%, respectively.

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations regarding the above ratios.

b. Net Open Position (NOP)

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2024 and 2023:

Mata uang	2024			Currency
	Laporan posisi keuangan/ <i>On-statement of financial position</i>	Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	PDN absolut/ <i>NOP absolute</i>	
Dolar Amerika Serikat	(4,045,289)	4,139,102	93,813	United States Dollar
Dolar Australia	(637,242)	583,984	53,258	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(1,059)	1,977	918	Great Britain Pound Sterling
Euro	(342,803)	254,115	88,688	Euro
Dolar Singapura	(965,219)	933,203	32,016	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	(188,048)	188,330	282	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(3,472,625)	3,479,557	6,932	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	8,699	(8,658)	41	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	(20,614)	23,813	3,199	Swiss CHF
Baht Thailand	3,830	153	3,983	Thai Baht
Krona Swedia	1,334	-	1,334	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(65,134)	66,149	1,015	China Yuan (CNH)
Yuan China (CNY)	45	-	45	China Yuan (CNY)
Dolar Kanada	(415)	308	107	Canadian Dollar
Danish Krone	568	(405)	163	Danish Krone
Posisi Devisa Neto - PDN	(9,723,972)	9,661,628	285,794	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>15,163,534</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>1.88%</u>	Net open position ratio - overall

Lampiran – 5/114 – Schedule

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

**37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

b. Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per
tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:
(lanjutan)

b. Net Open Position (NOP) (continued)

The following is the Bank's foreign currency
net open position as at 31 December 2024
and 2023: (continued)

2023				
Mata uang	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	Currency
Dolar Amerika Serikat	(2,029,029)	2,047,137	18,108	United States Dollar
Dolar Australia	(794,383)	792,628	1,755	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(73,334)	72,126	1,208	Great Britain Pound Sterling
Euro	(357,996)	359,238	1,242	Euro
Dolar Singapura	(1,204,112)	1,203,957	155	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	(9,477)	9,687	210	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(1,425,949)	1,430,864	4,915	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	8,332	(34)	8,298	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	10,384	(9,955)	429	Swiss CHF
Baht Thailand	53	658	711	Thai Baht
Krona Swedia	892	-	892	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(66,607)	66,740	133	China Yuan (CNH)
Yuan China (CNY)	40	-	40	China Yuan (CNY)
Dolar Kanada	(1,997)	-	1,997	Canadian Dollar
Danish Krone	1	-	1	Danish Krone
Posisi Devisa Neto - PDN	(5,943,182)	5,973,046	40,094	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			14,168,852	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			0.28%	Net open position ratio - overall

**c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
(KPM)**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa
Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29
Januari 2016 serta perubahannya sesuai
Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal
22 September 2016 tentang Kewajiban
Penyediaan Modal Minimum Bank Umum,
Bank diwajibkan untuk menyediakan modal
minimum sesuai profil risiko yang dihitung
dengan menggunakan rasio Kewajiban
Penyediaan Modal Minimum (KPM).

Modal yang wajib dihitung oleh Bank terdiri
atas:

- Modal inti (Tier 1) yang meliputi modal
disetor, laba ditahan dan penghasilan
komprehensif lain, dikurangi aset pajak
tangguhan dan aset takberwujud.
- Modal pelengkap yang meliputi pinjaman
subordinasi dan cadangan umum aset
produktif.

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Based on the Financial Service Authority
Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29
January 2016 as amended by OJK Regulation
No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September
2016 concerning the Minimum Capital
Adequacy of Commercial Banks, Banks are
required to provide minimum capital in
accordance to the risk profile calculated by
using the Capital Adequacy Ratio (CAR).

The capital that must be calculated by the
Bank consists of:

- Core capital (Tier 1), which includes
paid-in capital, retained earnings and
other comprehensive income, less
deferred tax assets and intangible
assets.
- Supplementary capital which includes
subordinated loans and general
reserves for productive assets.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
(KPMM) (lanjutan)

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, Bank Umum juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*Buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam peraturan yang berlaku, yakni sebagai berikut:

- Capital Conservation Buffer*;
- Countercyclical Buffer*; dan/atau
- Capital Surcharge* untuk D-SIB.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Modal		
- Modal inti (<i>Tier 1</i>)	13,054,730	11,285,902
- Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	2,108,804	2,882,950
Jumlah modal	<u>15,163,534</u>	<u>14,168,852</u>
Aset tertimbang menurut risiko		
- Risiko kredit	55,928,637	48,736,897
- Risiko pasar	5,444,939	3,082,111
- Risiko operasional	4,640,462	4,491,440
Total aset tertimbang menurut risiko	<u>66,014,038</u>	<u>56,310,448</u>

	2024	2023
Rasio KPMM sesuai profil risiko	9.99%	9.99%
Rasio KPMM		
- Rasio CET 1	19.78%	20.04%
- Rasio <i>Tier 1</i>	19.78%	20.04%
- Rasio <i>Tier 2</i>	3.19%	5.12%
Rasio KPMM	22.97%	25.16%
CET 1 untuk <i>Buffer</i>	12.98%	14.04%

Persentase <i>Buffer</i> yang wajib dipenuhi	
- <i>Capital Conservation Buffer</i>	2.50%
- <i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%
- <i>Capital Surcharge</i> untuk D-SIB	1.00%

37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (continued)

In addition to the requirement to provide minimum capital according to the risk profile, Commercial Banks are also required to establish additional capital as a buffer in accordance to the criteria stipulated in the applicable regulations, as follows:

- Capital Conservation Buffer*;
- Countercyclical Buffer*; and/or
- Capital Surcharge* for D-SIB.

CAR ratio as of 31 December 2024 and 2023, calculated in accordance to the prevailing regulations, considering the credit risk, market risk and operational risk, are as follows:

Capital
Core capital -
Supplementary capital -
Total capital
Risk weighted assets
Credit risk -
Market risk -
Operational risk -

Total risk weighted assets

Required CAR
CAR Ratio
CET 1 ratio -
Tier 1 ratio -
Tier 2 ratio -
CAR Ratio
CET 1 for Buffer
Required Buffer percentage
Capital Conservation Buffer -
Countercyclical Buffer -
Capital Surcharge for D-SIB -

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**
**c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
(KPM) (lanjutan)**

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

Bank melakukan perjanjian *ISDA master netting* dengan pihak lawan dimana hal tersebut sesuai dan layak dilakukan untuk memitigasi risiko pihak lawan. Risiko kredit yang terkait dengan kontrak berkurang dengan pengaturan *master netting* sehingga jika terjadi peristiwa gagal bayar, seluruh jumlah dengan pihak lawan diselesaikan secara neto. Pengaturan *master netting* tidak mengakibatkan saling hapusnya aset dan liabilitas keuangan di neraca, karena hak hukum untuk melakukan saling hapus transaksi tersebut bersifat kondisional apabila terjadi wanprestasi. Instrumen keuangan yang tunduk pada perjanjian *ISDA master netting* dan tidak saling hapus di neraca masing-masing berjumlah Rp 597.926 dan Rp 839.333 dalam bentuk tagihan dan liabilitas derivatif (2023: Rp 358.202 dan 271.582) (lihat Catatan 11). Instrumen-instrumen tersebut disusun dengan dasar yang sama dengan pengaturan *netting* yang diakui untuk perhitungan KPM.

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*), dimilikinya program asuransi serta program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan pengendaliannya.

**37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**
c. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

The Bank enters into *ISDA master netting* arrangements with counterparties where it is appropriate and feasible to do so to mitigate counterparty risk. The credit risk associated with contracts is reduced by a master netting arrangement to the extent that if an event of default occurs, all amounts with the counterparty are settled on a net basis. Master netting arrangements do not result in an offset of financial assets and liabilities on the balance sheet, as the legal right to offset the transactions is conditional upon default. The financial instruments that subjects to *ISDA master netting* arrangements not offset at balance sheet amounting to Rp 597,926 and Rp 839,333 in derivative receivables and payables, respectively (2023: Rp 358,202 and Rp 271,582) (refer to Note 11). Those instruments are prepared on the same basis as netting arrangements recognised for computation of CAR.

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been adopted, such as the establishment of internal controls in the Bank's processes and activities, business continuity management, having insurance programmes and training programme to enhance risk and control awareness.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

d. Risiko operasional (lanjutan)

Adapun beberapa perangkat risiko yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian mandiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko utama (*KRI - Key Risk Indicators*), manajemen permasalahan dan pemantauan tindakan, serta *profiling* dan pelaporan risiko.

e. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

**37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

d. Operational risk (continued)

Some risk tools available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting *RCSA - Risk & Control Self-Assessment*, operational risk event management and reporting, *KRI - Key Risk Indicators* assessment, the issue management and action tracking, also risk profiling and reporting.

e. By Bank Indonesia's collectibility:

2024						
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada bank lain	1,084,324	-	-	-	1,084,324	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,081,504	-	-	-	1,081,504	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	981,543	-	-	-	981,543	Marketable securities
Tagihan akseptasi	1,501,719	-	-	-	1,501,719	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	70,062,341	1,499,680	332,329	293,002	73,745,168	Loans
Total	74,711,431	1,499,680	332,329	293,002	78,394,258	Total
Rekening administratif:						Off-balance sheet:
Liabilitas komitmen	12,546,030	-	-	-	12,546,030	Commitment payables
Liabilitas kontinjensi	1,327,053	-	-	-	1,327,053	Contingent payables
Total	13,873,083	-	-	-	13,873,083	Total
2023						
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada bank lain	1,097,412	-	-	-	1,097,412	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	745,000	-	-	-	745,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,798,389	-	-	-	1,798,389	Marketable securities
Tagihan akseptasi	821,506	-	-	-	821,506	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	60,109,771	1,339,815	211,541	676,289	63,436,967	Loans
Total	64,572,078	1,339,815	211,541	676,289	67,899,274	Total
Rekening administratif:						Off-balance sheet:
Liabilitas komitmen	6,393,102	-	-	-	6,393,102	Commitment payables
Liabilitas kontinjensi	1,265,235	-	-	12,685	1,277,920	Contingent payables
Total	7,658,337	-	-	12,685	7,671,022	Total

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar 2,98% dan 3,16% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 0,41% dan 0,46% pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2024 and 2023 is 2.98% and 3.16%, respectively (on a net basis 0.41% and 0.46% as at 31 December 2024 and 2023, respectively).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)**

**37. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

**f. Informasi Tambahan atas Kredit yang
Diberikan**

f. Additional Information on Loans

1. Berdasarkan sektor ekonomi:

1. By economic sector:

	2024	2023	
Industri pengolahan	18,477,166	15,794,335	Manufacturing
Pertambangan	11,985,284	7,759,053	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9,108,053	8,558,654	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	6,747,686	6,443,949	Trade, restaurants and hotel
Jasa-jasa dunia usaha	6,616,670	7,270,803	Business services
Listrik, gas dan air	4,022,115	2,886,795	Electricity, gas and water
Pertanian dan perikanan	3,264,452	2,666,820	Agriculture and fishery
Konstruksi	595,529	363,441	Construction
Lain-lain	12,928,213	11,693,117	Others
	73,745,168	63,436,967	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,475,588)	(3,322,386)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>70,269,580</u>	<u>60,114,581</u>	

**2. Batas Maksimum Pemberian Kredit
(BMPK)**

2. Legal Lending Limit (LLL)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan yang berlaku.

As at 31 December 2024 and 2023, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing regulations.

**Laporan Tahunan
Annual Report**

2024

PT BANK DBS INDONESIA
DBS Bank Tower

Lantai 31–37, Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 & 5
Jakarta Selatan 12940
T. 021 2988 5000
F. 021 2988 5005

www.dbs.com/id